

DISERTASI

**ANALISIS PERILAKU ISLAMI DALAM PEMANFAATAN
SUBERDAYA AIR DAN SUMBERDAYA LAHAN DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PRODUKSI SERTA
KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI
DI DAS DODOKAN PULAU LOMBOK**



MOH. HUZAINI

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2013**

**ANALISIS PERILAKU ISLAMI DALAM PEMANFAATAN
SUMBERDAYA AIR DAN SUMBERDAYA LAHAN DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PRODUKSI SERTA
KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI
DI DAS DODOKAN PULAU LOMBOK**

DISERTASI

**Untuk Memperoleh Gelar Doktor
Dalam Program Studi Ilmu Ekonomi Islam
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga
Dan Telah Dipertahankan Di Hadapan
Panitia Ujian Doktor Tahap Terbuka
Pada Hari : Rabu
Tanggal: 14 Agustus 2013
Pukul : 13.⁰⁰-16.00⁰⁰**

Oleh

**Moh. Huzaini
NIM. 090610568 D**

LEMBAR PENGESAHAN

DISERTASI YANG TELAH DISETUJUI
Pada Tanggal : 4 September 2013

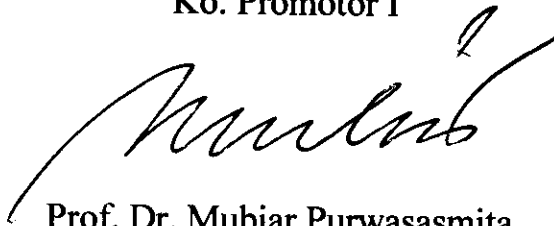
Oleh

Promotor,



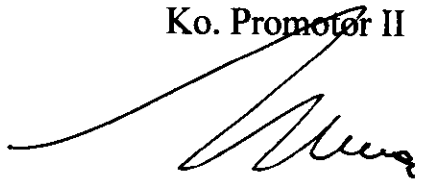
Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M. Ec.
NIP : 19571211.1989 01.1.003

Ko. Promotor I



Prof. Dr. Mubiar Purwasasmita.
NIP : 195112171978 021001

Ko. Promotor II



Prof. Dr. H. Muhamad. Zainuddin, Apt
NIP : 19450918.1974 121001

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Disertasi ini telah diuji dan dinilai oleh Panitia penguji Tertutup
Program Pascasarjana Universitas Airlangga
Pada hari Jum'at tanggal 3 Mei 2013

Paqnitia Penguji :

1. Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE (Ketua)
2. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec
3. Prof. Dr. H. Mubiar Purwasasmita
4. Prof. Dr. H. Muhammad Zainuddin, Apt
5. Prof. Dr. H. Muslich Anshori, M.Ec, Ak
6. Prof. Dr. H. Muhammad Saleh, SE, M.Sc
7. Dr. H. Saad Ibrahim, MA
8. Dr. Muhammad Nafik HR, SE, M.Si

Ditetapkan dengan surat Keputusan
Direktur Pascasarjana Unirlangga
Nomor : 541/UN 3.8/KD/2013
Tanggal : 8 Mei 2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Moh. Huzaini, Drs, M.Si

NIM : 090610568D

Program Studi : Program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi Islam Pascasarjana
Universitas Airlangga Surabaya

Alamat Kantor : Fakultas Ekonomi Universitas Matara, Jalan Majapahit 62
Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari hasil karya orang lain. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Airlangga maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Dalam Disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Surabaya, Agustus 2013
Yang membuat pernyataan,

Moh. Huzaini
090610568D

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama tak lupa kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhaanahu wa Ta'ala, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah penyusunan naskah disertasi ini dapat diselesaikan. Selama penyusunan disertasi ini telah banyak diperoleh bimbingan, saran dan pendapat terutama dari para Promotor, sehingga pada kesempatan ini sudah sepantasnya diucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M. Ec.selaku Promotor yang dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan dan saran-saran kepada kami ditengah-tengah kesibukan beliau sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mubiar Purwasasmita selaku Promotor I yang dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan dan saran-saran kepada kami untuk penyempurnaan disertasi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad. Zainuddin, Apt selaku Promotor II yang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati membimbing, memberikan dorongan, dan memberikan saran-saran kepada kami untuk penyempurnaan disertasi ini.
4. Bapak Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonresia, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, M.Eng, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan jenjang S3 Program Doktor Ekonomi Islam di Universitas Airlangga Surabaya.
5. Bapak Rektor Universitas Airlangga Surabaya, Prof. Dr. H.A Fasich Apt, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan jenjang S3 Program Doktor Ekonomi Islam di Universitas Airlangga Surabaya.

6. Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, Prof. Dr.Hj.Sri Hayati, SH, MS, atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk menjadi mahasiswa pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
7. Bapak Dr. Moh. Nasich, MT, Ak selaku Ketua Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga, yang dengan tiada henti-hentinya memmemberikan dorongan dan semangat kepada kami untuk tetap menyelesaikan kegiatan perkuliahan ini.
8. Bapak Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE selaku peletak batu pertama Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga, yang dengan tiada henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat kepada kami sejak tahap kualifikasi sampai tahap tersusunnya disertasi ini.

Dengan telah selesainya penyusunan disertasi ini, maka pada kesempatan ini pula perkenankan kami untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Drs. H. Sukardan, M.Si (almarhum) yang telah membuat terobosan baru di Fakultas Ekonomi Universitas Mataram dengan memprakarsai kerjasama Program S-3 Ekonomi Islam antara Fakultas Ekonomi Universitas Mataram dengan Universitas Airlangga, sehingga kami berkesempatan untuk mengikuti pendidikan S3 pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
2. Drs. Mahyudin Nasir, M.Si, mantan Dekan Fakkultas Ekonomi Universitas Mataram yang terus berupaya untuk mensukseskan program kerjasama ini dengan memberikan bantuan perkuliahan.
3. Para dosen Pengajar Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada kami selama mengikuti kegiatan perkuliahan terutannya Ekonomi Islam, sehingga kami dapat mengkomparasikan antara

perkuliahan terutamanya Ekonomi Islam, sehingga kami dapat mengkomparasikan ilmu ekonomi konvensional dengan ilmu ekonomi Islam, serta mampu memberikan solusi atas masalah-masalah yang tidak mampu dipecahkan oleh ilmu ekonomi konvensional.

4. Terima kasih yang setulus-tulusnya dan tak terhingga kepada Ibunda tercinta Hj. Majidah (almarhumah) dan Ayahanda H. Sahudin (almarhum), yang semasa hidupnya selalu mendidik, mendo'akan kami dan berharap agar kami menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan keluarga.
5. Terima kasih yang secara khusus buat isteri dan anak-anakku yang senantiasa selalu mendo'kan dan mengorbankan segala perasaannya demi suksesnya pendidikan ini.
6. Kepada saudara-saudaraku yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta bantuan material, sehingga memperlancar kegiatan dalam menempuh program doktor.
7. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu dalam tulisan ini, semoga apa yang sudah dilakukan mudah-mudahan menjadi bagian dari amal baik kita kepada Allah SWT, Amin, Amin, Amin.

Surabaya, 4 September 2013

Penulis

Moh. Huzaini

RINGKASAN

Analisis Perilaku Islami Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Air dan Lahan dan
Dampaknya pada Produksi serta Kesejahteraan Keluarga Petani
di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menjaga, merawat dan memanfaatkan sumberdaya alam dengan sebaik-baiknya, tanpa melakukan kerusakan untuk keberlanjutan kehidupan. Sebagai seorang khalifah manusia harus beriman, karena dengan iman akan membimbing manusia untuk selalu bersikap arif dalam perikehidupannya (*rahmatan lil 'alamin*). Adakah kesenjangan antara perilaku petani dengan ajaran yang dianutnya (al-Qur'an dan as-Sunnah), terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya air, dan lahan dalam kaitannya dengan produksi dan kesejahteraan keluarga petani.

Studi ini bertujuan untuk : mengetahui cara-cara dan alasan petani memanfaatkan sumberdaya air dan lahan ditinjau dari perspektif ekonomi dan ekologi yang Islami di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok; untuk mengetahui dan menganalisis tingkat produksi petani; untuk menganalisis apakah petani telah melaksanakan kewajiban mengeluarkan zakat produksi pertanian secara syar'i; untuk menganalisis apakah kesejahteraan keluarga petani termasuk pada golongan mampu (kaya) atau miskin ditinjau dari garis kemakmuran muzakki dan garis kemiskinan mustahiq; dan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani ditinjau dari perspektif Islami di DAS Dodokan Pulau Lombok.

Studi ini menggunakan metode kualitatif, karena meneliti realitas, fenomena atau gejala yang bersifat holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Pengumpulan data primer dilakukan pada kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi dalam bentuk rekaman suara, foto dan beberapa dekumen lainnya. Informan dipilih terlebih dahulu sebelum peneliti turun lapangan dan selama berada di lapangan, dengan menggunakan teknik "*snowball sampling*". Analisis data yang digunakan adalah analisis Kasyf dan analisis Kualitatif.

Hasil studi menunjukkan bahwa :1. Dari Perspektif ekonomi yang Islami:

a. Belum semua petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok memanfaatkan sumberdaya air sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Ini terjadi karena adanya anggapan di daerahnya mengalami kelebihan air dan selalu tersedia saat dibutuhkan. Disisi lain, sebahagian petani sudah melaksanakan prinsip tersebut melalui penggunaan air secara hemat dan ekonomis, karena beranggapan bahwa perilaku hemat adalah ibadah. b. Belum semua petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok memanfaatkan sumberdaya lahan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Ini terjadi karena petani selalu memanfaatkan lahannya dengan tanaman sejenis yaitu padi, tanpa pernah mengistirahatkan lahan tersebut. Perilaku petani yang demikian didorong oleh faktor ekonomi dengan memaksimalkan utilitas dari lahan yang dimilikinya. Disisi lain, sebagian petani sudah melaksanakan prinsip tersebut, dengan memanfaatkan sumberdaya lahan secara diversifikasi dan tidak mengeksploitasi lahan. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa lahan yang dimilikinya merupakan satu satunya sumber pendapatan bagi keluarganya.

2. Dari perspektif ekologi yang Islami : a. Sebagian petani yang ada di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok sudah melaksanakan prinsip ekologi yang Islami, melaui penggunaan air secara hemat dan ekonomis. Perilaku pemanfaatan sumberdaya

air secara hemat diyakini sebagai bagian dari ibadah. Sementara petani yang lain belum mengikuti prinsip ekologi yang Islami, karena mereka berpendapat bahwa di daerahnya mengalami kelebihan air dan selalu tersedia saat dibutuhkan. b. Belum semua petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok memanfaatkan sumberdaya lahan sesuai dengan prinsip ekologi yang Islami. Ini terjadi karena petani selalu memanfaatkan lahan dengan tanaman sejenis yaitu padi, tanpa pernah mengistirahatkannya. Perilaku petani yang demikian didorong oleh factor ekonomi dengan memaksimalkan utilitas dari lahan yang dimilikinya. Disisi lain, sebagian petani sudah melaksanakan prinsip tersebut, dengan memanfaatkan sumberdaya lahan secara diversifikasi dan tidak mengeksploitasi lahan. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa lahan yang dimilikinya merupakan satu satunya sumber pendapatan bagi keluarganya. 3. Produksi tertinggi yang dihasilkan petani adalah sebesar 7,1 ton per hektar. Ini terjadi karena petani telah memanfaatkan sumberdaya air dan lahan sesuai dengan prinsip ekonomi sdan ekologi yang Islami. Sedangkkn produksi terendah adalah sebesar 4,5 ton perhektar. Hal ini disebakan oleh karena petani belum sepenuhnya memanfaatkan sumberdaya air dan lahan sesuai dengan prinsip ekonomi dan ekologi yang Islami. 4. Belum semua petani yang ada di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok mengeluarkan zakat secara syar'i. Ini terjadi karena belum memahami sepenuhnya ajaran Islam tentang zakat hasil pertanian dengan baik dan benar. Mereka lebih banyak merujuk pada refrensi tradisi yang sudah turun temurun dari para pendahulunya. 5. Berdasarkan formula/teori tentang garis hijab kemakmuraqn dan kemiskinan Islam, umumnya pendapatan keluarga petani setiap tahunnya secara keseluruhan masih berada di bawah garis hijab tersebut. Namun mereka telah menyatakan cukup berbahagia, karena telah bersyukur atas rizqi yang diterimanya. 6. Sebagian besar petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok telah mendapatkan kehidupan yang baik (*hayaatan tayyibah*) sebagaimana terkandung dalam QS an-Nahl [16] : 97 dan telah *qan'ah*, meskipun hidupdalam kesederhanaan. Mereka juga termasuk dalam keluarga yang sejahtera, karena sudah mampu memenuhi kebutuhan *dharuriyyat* dan *hajiyyatnya*. Sebagian lainnya belum termasuk keluarga yang sejahtera, karena belum mampu memenuhi kebutiutuhan *dharuriyyat* (*hifz-nafs*). Keadaan ini menempatkan posisi tingkat ketenangan jiwa keluarga petani tersebut dalam posisi antara *Amarah dan Mulhimmah*. 7. Dari hasil analisis secara intuitif/syar'i terhadap pemanfaatan sumberdaya air dan lahan di Daerah Aliran Sungai Dodokan Puulau Lombok ditemukan bahwa : satu orang petani telah berperilaku secara *kaffah*, empat orang petani belum *Kaffah*, sert5a empat orang petani lainnya berperilaku belum syar'i. 8. Walaupun secara keseluruhan petani yang ada di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok tergolong Muzakki (dilihat dari produktivitas lahan), namun sebagai kepala rumah tangga petani ternyata posisinya masih tergolong Mustahiq. Temuan ini dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi upaya pengembangan ilmu ekonomi Islam. 9. Hasil studi ini juga memberikan informasi bagi pemerintah daerah di wilayah Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok untuk memasukkan nilai-nilqai keimanan dansyari'ah (perilaku hemat dalam pemanfaatan sumnberdaya air, tidak memngeksploitasi lahan serta tidak mencemari lingkungan) dalam menyusun program pembinaan bagi para petani. 10. Kesimpulan secara terintegrasi dari studi ini adalah sebagian besar petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok sudah tidak boros dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dan secara keseluruhan telah membayar zakat pertanian secara konsisten dan kontinyu. Dalam hal kesejahteraan, keluarga petani masih di bawah garis hijab kemakmuran dan kemiskinan Islami, namun petani telah berbahagia secara material dan spiritual. Namun secara keseluruhan belum menerapkan syari'ah Islam secara sempurna dalam kehidupannya.

Studi ini merekomendasikan 1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan

bagi Pemerintah Daerah untuk kebijakan tata kelola sumberdaya air, dalam arti kelebihan air yang ada di bagian hulu Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok dapat dimanfaatkan oleh petani yang ada di bagian hilir (tadah hujan), sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya air secara optimal ke arah kesejahteraan keluarga petani. 2. Bagi petani yang nmasih memanfaatkan sumberdaya air dan lahan (belum syar'i) disarankan untuk memanfaatkan sumberdaya air dan lahan secara ekonomi dan ekologi yang Islami (Kaffah), demi untuk keseimbangan dan kesinambungan kegiatan pertaniannya. Para petani disarankan untuk memulai kegiatan pertaniannya dengan niat yang baik, dalam arti disamping mengharapkan keuntungan finansial di dunia (materi) juga harus mampu meraih keuntungan spiritual yaitu kegiatannya bernilai ibadah.

i

SUMMARY

Analysis on Islamic Behavior in the Utilization of Land and Water Resources and their Impact on Production and the Welfare of Farmer Families in the River Basin of Dodokan in Lombok Island

As the leader / *khalifah* on earth, human beings are given the responsibility to take care of, to maintain, as well as to make the best use of the natural resources without making any damages for the sake of the continuity of life. With the role as the *Khalifah*, human beings must have faith in God, for faith will always lead them to behave wisely in their lives (*rahmatan lil 'alamin*). We will see whether there is a discrepancy between the farmers' behaviour and the faith they believe in (*Al Qur'an and as-Sunnah*), particularly in its relation to the utilization of water and land dealing with the farm production and the prosperity of the farmer families.

The aims of this study are to: Knowing and analysing the way and the reason of using the water and land resources in the perspective of islamic economy by farmers living in around the watershed of Dodokan in Lombok ; Knowing and analysing the way and the reason of using the water and land resources in the perspective of islamic ecology by farmers living in around the watershed of Dodokan River in Lombok; Knowing and analysing the the level of production of farmers living in around the watershed of Dodokan River in Lombok; Knowing and analysing whether the farmers living around the watershed of Dodokan River had pay their *zakat* of agricultural production as mentioned in islamic *syar'i*; Knowing and analysing whether the farmers family living in the watershed of Dodokan River on Lombok, in terms of prosperity, could be categorized into rich and wealthy that have to pay *zakat* or into poor that have right to receive it; Knowing and analysing, in terms of Islamic perspective, the level of property of farmers living in the watershed of Dodokan River.

This study used qualitative method since it observed some holistic, complex, dinamic and meaningful reality, phenomenon or symptoms. The primary data was collected in a natural condition. The technique of data collection were participatory observation, in depth interview and documentary technique in the form of voice recording, photographs and some other documents. The informants had been chosen before the observer went into the field and during the observation using "snowball sampling". The data analysis used were *Kasyf* analysis and qualitative analysis.

The result of the study showed that : 1. In the study of the use of water and land resources in the islamic perspective, some findings are: a. Not all farmers in around the watershed of Dodokan on Lombok use the water resources fitting the the islamic principle of economy. This is due to the understanding that water resources are over-abundant, and is always available when needed. In other hand, some farmers have apply that islamic principle of economy by using the water economically as necessary with the reason that to save water is one way to worship God. b. Not all the farmers wround the watershed of Dodokan on Lombok use their land resources fitting the islamic principle of economy. This is because the farmers always use their land without having the period of rest for the land. They behave in that way for being triggerd by the economic factor to maximazi the use of land. In other hand, some farmers have apply the islamic proinciple of economy by using the land in diversification without exploiting the land. They consider that the only source of family income is the land itself. 2. In the study of

the use of water and land resources in the perspective of ecology, some findings are:

- a. Some farmers around the watershed of Dodokan on Lombok has apply the principle of islamic ecology, through the economical use of water resources. The behavior of using the water savingly is believed to be the part of worshipping the God. While some other farmers do not apply that principle yet for the reason that the water resources are still over-abundant and always available when needed.
- b. Not all the farmers wround the watershed of Dodokan on Lombok use their land resources ffiting the islamic principle of ecology. This is because the farners always use their land without having the period of rest for the land. They behave in that way for being triggerd by the economic factor to maximazi the use of land. In other hand, some farmers have apply the islamic principle of economy by using the land in diversification without exploiting the land. Those family considered that the land is the only income sources of the family.
3. The highest production of farmers is 7.1 tons per hectar. This high production could be reached doe to the use of water and land resources that fit the islamic principle economy and ecology. While the lowest production is 4.5 per hectar. This is because of islamic principle of economy and ecology is not fully applicable in using the water and land ressources.
4. Not all farmers around the watershed of Dodokan on Lombok pay *zakat* of crop fitting the islamic teaching. This is because of the lack of understanding on the islamic teaching on *zakat* of crop. They mostly reffered the handed down tradition from their ancestor.
5. Based on the formula of prosperity and poverty in Islam, the annul income generation of the farmers family is generally still under the poverty line. However, they stated that they live happily and thank God for goods they afforded.
6. Most farmers around the watershed of Dodokan on Lombok have affored their good life (*hayaatan tayyibah*) as what has been stated in the Al-Quran surah an-Nahl [16] : 97 and has been being *qana'ah*. although they live in simple way. They can also be categorized into prosperous family because they can afford the *dharuriyyat* dan *hajiyyat* necessities. Some other family can not be in this category for not able to afford their *dharuriyyat* necessities, (*hifz-nafs*). This condition makes their position in between *ammarah* and *muthmainnah*.
7. From the result of intuitive/*kasyf* analysis toward the use of water and land resources by farmers around the watershed of Dodokan on Lombok, it is found that one farmer has behaved fully islamic (*kaffah*), while four others has not behaved fully islamic, and four other farmers families behaved not *syar'i*.
8. Although all farmers are categorized into *muzakki*: *having the obligation to pay zakat* (from the production after harvest), as the head of the family, however, they can be caegorized into *mustahi*: *having the right to afford zakat*. This finding can contribute to eefort of developing the islamic economy.
9. This study can also give the information to local government around the watershed of Dodokan on Lombok to insert the value of islamic faith and teaching (in the econommical use of water and land resources, not to be wasful, not to exploit the resources, and not to ignre the environment), in making the assitancy program for the farmers.
10. The integrated conclusion of this study are; most of the farmers around the watershed of Dodokan on Lombok in general are not wasful in using water and land resources and consistently and continually paid *zakat*; in terms of prosperity, most of the farmers are still under the poverty line, but spiritually and materially happy. However they still do not fully and perfectly apply the islamic teaching in their lives.

This resaerch recommend that Local Government make policy in terms of managing the water resources. This means that the extra surplus of water in the uppor course of Dodokan watershed could be used by those farmers living the downstream. This will make the optimum use of water resources for the prosperity of farmers. Those farmers who do not use the water and land resources that fit the islamic teaching, are

suggested to use the water and land resources fitting the islamic principle of economy and ecology to maintain the sustainability of agricultural activity. This can be gained through training where the farmers can act as trainers, so that they can understand more the principle of economy and cecology in Islam. The farmers are also suggested to begin their agricultural activity with the good intention to worship the God.

ABSTRAK

Tujuan studi adalah untuk menganalisis perilaku petani dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dilihat dari perspektif ekonomi dan ekologi yang Islami dalam kaitannya dengan produksi dan kesejahteraan keluarga petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.

Studi ini menggunakan metode kualitatif, karena meneliti realitas, fenomena atau gejala yang bersifat holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Pengumpulan data primer dilakukan pada kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi dalam bentuk rekaman suara, foto dan beberapa dokumen lainnya. Informan dipilih terlebih dahulu sebelum peneliti turun lapangan dan selama berada di lapangan, dengan menggunakan teknik "*snowball sampling*". Analisis data yang digunakan adalah analisis *Kasyf* dan analisis Kualitatif.

Kesimpulan studi adalah sebagian besar petani sudah tidak boros dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dan secara keseluruhan telah membayar zakat secara konsisten dan kontinyu. Dalam hal kesejahteraan, keluarga petani masih dibawah garis hijab kemakmuran dan kemiskinan Islami, namun petani tersebut telah menyatakan berbahagia secara material dan spiritual (*hayaatan tayyibah*) sesuai dengan Maqasid Syari'ah dan QS an-Nahl [16]:97, namun dalam berkehidupan secara keseluruhan mereka belum menerapkan syariah Islam secara sempurna.

Kata Kunci : Perilaku, sumberdaya air dan lahan serta kesejahteraan Islami.

ABSTRACT

ANALYSIS ON ISLAMIC BEHAVIOR IN THE UTILIZATION OF LAND AND WATER RESOURCES AND THEIR IMPACT ON PRODUCTION AND WELFARE OF FARMER FAMILIES IN THE RIVER BASIN OF DODOKAN IN LOMBOK ISLAND

The aim of the study was to analyze the behaviour of the farmers in the use of water and land resources observed from Islamic economy and ecology perspectives in its relation to the farm production and the prosperity of the farmer families in river basin of Dodokan in Lombok Island.

This study used qualitative method since it observed some holistic, complex, dynamic and meaningful reality, phenomenon or symptoms. The primary data was collected in a natural condition. The technique of data collection were participatory observation; in depth interview and documentary technique in the form of voice recording, photographs and some other documents. The informants had been chosen before the observer went into the field and during the observation using "snowball sampling". The data analysis used were *Kasyf* analysis and qualitative analysis.

The conclusion of the study is that most (more than half) of the informants are no longer extravagant in the use of water and land resources, and overall have paid *zakat* consistently and continuously. From the prosperity aspect, the farmer families are still below Islamic prosperity and poverty line yet they have asserted that they are materially and spiritually happy (*hayaatan tayyibah*) appropriate with QS an-Nahl [16] : 97. However, in overall way of life they have not applied the Islamic law perfectly.

Keywords : Behaviour, Water And Land Resources And Islamic Prosperity.

مختصر

لِكَوْنِ النَّاسِ خُلَافٍ فِي الْأَرْضِ، فَقَدْ أَعْطَاهُمْ اللَّهُ مَسْئُولِيَّاتٍ لِحِفْظِ وَرَعَايَةِ وَاسْتِخْدَامِ الْمَوَارِدِ الطَّبِيعِيَّةِ بِأَحْسَنِ الْعَمَلِ، يُوْنُ الْإِقْسَادِ لاسْتِدَامَةِ الْحَيَاةِ وَلِكَوْنِهِمْ خُلَافٍ، فَوَجِبَ عَلَيْهِمُ الْإِيمَانُ، لِأَنَّهُ هَادِيهِمْ إِلَى أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْحُكَمَاءِ فِي حَيَاتِهِمْ. ثُمَّ هَلْ هُنَاكَ نَجْوَةٌ بَيْنَ تَصَرُّفِ الْفَلَاحِينَ وَمَقَاهِمِهِمُ الَّتِي يَعْتَبِقُونَهَا يَغْنِي الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ، وَأَخْصَسُهَا مَقَاهِمُهُمُ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِاسْتِخْدَامِ الْمَوَارِدِ الْمَائِيَّةِ وَالْإِيْكُولُوجِيَّةِ، بِالنَّسَبَةِ إِلَى إِنْتِاجِ وَرَقَاهِيَّةِ أَسْرِ الْفَلَاحِينَ.

هذا البحث يهدف إلى أن يعرف كيفية وحجة الفلاحين في استخدام الموارد المائية و الأرضية من خلال الإقتصاد الإسلامي و الإيكولوجي الإسلامي في مستجمعات دو دو كان بجزيرة لو مبيوك؛ و أن يحل درجة إنتاج الفلاحين؛ و أن يحل هل رفاهية أسر الفلاحين من صنفى الأغنياء أو المساكين منظورة إلى رفاهية المزيكين و مسكنة المستحقين؛ وأن يحل درجة رفاهية الفلاحين من خلال الإسلام في مستجمعات دو دو كان بجزيرة لو مبيوك.

يستخدم هذا البحث طريقة نوعية، وذلك لأنه يبحث الواقع والظواهر أو الأعراض التي هي شاملة ومقدمة وديناميكية. وجمع البيانات الأولية في الحالة العالمية. وتقنية جمع البيانات عن طريق الملاحظة بالمشاركة والمقابلات المتعمقة والوثائق في شكل التسجيلات الصوتية، والتصوير و الآخر. وقد تم اختيار المخبرين قبل أن بحث الباحث في المنحت، باستخدام تقنية "سنوبال سغلينج". وتحليل البيانات المستخدمة هو تحليل الكاشف والنوعي.

وأظهرت نتائج البحث (1) أن من خلال الإقتصاد الإسلامي: كان أكثر المخبرين قد استخدموا الموارد المائية، لنقص المياه في منطقتهم، لذلك هم جعلوا واستفادوا مياه بركة كبيرة (في الساساكية: امبونج) مقصدين، والإقتصاد هو من العبادات. و بعضهم لم يستخدموا الموارد المائية اقتصادا إسلاميا، لوجود المياه الزائدة في منطقتهم، كلما كانوا يحتاجون إليها لا تزال موجودة في جميع الأوقات. كان بعض المخبرين قد استخدموا الموارد الأرضية اقتصاديا إسلاميا (تتبع استخدام الأراضي لا استغلالها) لأن أرضهم مصدر واحد في المعاشة لعائلاتهم، لذلك اهتموا دائما لحفظ واعتنائها، لاستمرار إنتاجها. و أقل المخبرين لم يستفيدوا من الموارد الأرضية اقتصاديا إسلاميا، لأنهم لم يزلوا استخدموا أراضيهم بالمرزوعة المماثلة (أحادية)، بدون الإفراغ من أي الأوقات. هذا التصرف مدفوع بوعامل الإقتصادية (2) من خلال الإيكولوجي الإسلامي: كان من المخبرين مستخدمو الموارد المائية

من خلال الإيكولوجي الإسلامي، لنقص المياه في منطقتهم، لذلك جعلوا واستفادوا مياه بركة كبيرة (في الساساكية: امبونج) مقتصدين. والإقتصاد هو من العبادات. و منهم لم يستخدموا الموارد المائية من خلال الإيكولوجي الإسلامي، لوجود المياه الزائدة في منطقتهم. وأكثر المخبرين قد استفادوا الموارد الأرضية من خلال الإيكولوجي الإسلامي، لأنهم لم يستخدموا الأسمدة المفرطة ولم يحرقوا القش، واعترفوا وجود من ينظم المياه الزراعية (الساساكية: فكسيح)، وأخذوا إرشاد تنوير الزراعية، و كانت نيتهم في الزراعية للعبادة. لأن أراضيهم معاشة واحدة لعائلتهم، لذلك هم اهتموا لحفظها لاستمرار الإنتاج. و أقل المخبرين لم يستفيدوا الموارد الأرضية من خلال الإيكولوجي الإسلامي، لأنهم لم يزالوا يستفيدون أرضهم بالمزروعة المماثلة (أحادية)، بدون الإفراغ من أي الأوقات، واستخدموا الأسمدة المفرطة، وحرقوا القش، و لم يعترفوا وجود من ينظم المياه الزراعية (الساساكية: فكسيح)، و لم ي إرشاد تنوير الزراعية، ونيتهم في الزراعية للحصول على الإنتاجات على قدر الإمكان. و هذا التصرف مدفوع بعوامل الاقتصادية. (3) وأعلى إنتاج من 7.1 طن لكل هكتار الذي حصل عليها مخبر "M" الذي استخدم الموارد المائية و الأرضية من خلال الإقتصاد الإسلامي. و أدنى الإنتاج 4.5 طن لكل هكتار الذي حصل عليها مخبر "AW" الذي لم يستخدموا الموارد المائية والأرضية من خلال الإسلام. (4) سائر المخبرين قد أتوا الزكاة 10٪ من إنتاج المحاصيل الزراعية. وأقل المخبرين لم يؤتوا الزكاة شرعية، لأنهم أتوا الزكاة 10٪، والحال ينبغي أن يكون 5٪. وفهم المخبرين مثل هذا من فهم رمزي، لأنهم لم يرجعوا إلى القرآن والسنة ولكنهم رجعوا إلى مرجع ما وجدوا من آبائهم. (5) استنادا إلى نظرية الرفاهية والمسكنة من خلال الإسلام عند (جزولي: 2006) إن سائر الدخل أسر الفلاحين كل سنة لا يزال تحت الفقر، لكنهم أعربوا عن السعادة، لأنهم قد شكروا الله لأرزاقه (قناعة). و من خلال الرفاهية الاجتماعية التقليدية، كانوا لم يقالوا في الرفاهية اعتمادا على دخل الأسر، لذلك هذه النتائج وفقا لما قاله الجوزولي (2006). (6) هذا البحث يمكن أن يقال أيضا أن فلاح واحد من المخبرين (11، 11٪) الذي قد تصرف زراعيته كافيا، وله إنتاج عالي، كان قد أدى الزكاة شرعيا و قد حصل على حياة سعيدة وفقا للمعايير الإسلامية. أربعة المخبرين (44.44٪) ولو أنهم قد تحاولوا جعل أنشطتهم الزراعية عبادة لكنهم لم يبلغوا حد الكمال، وكذلك أربعة المخبرين (44.44٪) الأخرى كانت أنشطتهم الزراعية لم تكن شرعية، لأن المؤشرات التسعة في البحث لم يعملها أكثرهم. (7) من خلال رفاهية

الفلاحين، ولو أنّ الفلاحين عامهم قد دخلوا فئة المزكين من حيث إنتاجية المحاصيل (تجاوزت 1250 طناً)، ولكن لكونه رئيس الأسرة كان من المستحقين. وأكثر الفلاحين سعداء وفقاً لتعريف السعادة عند (ساتبي في مفلح، 2006 و جزولي 2006) التي كانت رفاهية الإنسان من حيث الكمال إذا كانوا قد شعروا السعادة الروحية والجسدية على حد سواء في الدنيا والآخرة كافة. هذه النتائج يمكن استخدامها لتطوير الاقتصاد الإسلامي (8) وهذه النتائج تكون معلومات للحكومة المحلية في مستجمعات مياه "بودوكان" لإدخال القيم الإيمانية والشرعية في تطوير برامج تدريبية للفلاحين. و القيم الإيمانية والشرعية

كانت في شكل الإقتصادي في استخدام المياه، لا استغلال الأرض المملوكة ولا تلويث الإيكولوجي. (9) ثمانية من أسر الفلاحين تُحَلُّ أنهم قد وجدوا حياة طيبة وسعيدة كما ورد في (سورة النحل: 97:16). وهم يشعرون الغنية بما رزقه الله لعائلتهم (قناعة) على الرغم من الذين يعيشون في البساطة. وهم مدرجون أيضاً في أسر رفاهية، لأنهم قادرون على تلبية حياة مزدهرة وفقاً لمعايير الإسلامية التي تشير إلى حصول الضروريات (حفظ الدين و النفس و العقل والنسل و المال والحجيات) وهذا موافق على نظر (ساتبي: 2006) أحد أسر الفلاحين لم يحصل على حياة طيبة ولم يكن أسرة سعيدة، لأنها لم تكن قادرة على الحصول على راحة النفس (حفظ النفس). لأنهم لم ترض عن عملية تقديرها في الحياة اليوم. (10) من التسعة المذكورة يمكن الاستنتاج المتكاملة بأن أكثر المخبرين لم يكونوا مسرفين في استخدام المياه والأراضي والموارد الشاملة وأدوا الزكاة دائمين و مستمرين. و من حيث الرفاهية كانت أسر الفلاحين لا تزال تحت الفقر وازدهار الحجاب الإسلامي، ولكنهم قد أخبروا بأنهم من السعداء روحياً مادياً، ولكنهم عامين لم تطبقوا الشريعة الإسلامية تماماً.

و قد وصّى هذا البحث: الأول، يمكن نتائج هذا البحث تسهم في تطوير العلوم الإسلامية، وخاصة من حيث استخدام المياه، وموارد الأراضي فيما يتعلق بالإنتاج ورفاه أسر الفلاحين؛ الثاني نتائج يمكن أن تستخدمها أساساً لغير الباحثين الذين يرغبون في بحث مماثل بمناطق أخرى؛ الثالث، نتائج يمكن استخدامها مدخلاً للحكومة المحلية لسياسة إدارة الموارد المائية، بمعنى أن هناك فائض المياه في مستجمعات مياه "بودوكان" الذي يمكن استخدامها الفلاحون في المصب، لاستفادة الموارد المائية كاملة نحو رفاه الأسر الفلاحين؛ الرابع، للفلاحين الذين لا يزالون استفادة الموارد المائية والأرضية شرعية، توصي عليهم استفادة من الموارد المائية والأرضية اقتصادية

إيكولوجية إسلامية (كافة)، من أجل تحقيق توازن واستدامة الأنشطة الزراعية. ويوصى لهم بدء أنشطتها بنية ابتغاء المآلي في الدنيا و عبادة للآخرة.

ملخص

أهداف البحث: لتحليل تصرف الفلاحين في استخدام الموارد المائية والأرضية من خلال الإقتصاد الإسلامي والبيكولوجي الإسلامي فيما يتعلق بالإنتاج ورعاية أسر الفلاحين في مستجمعات المياه بجزيرة لومبوك. وتحليل البيانات في هذا البحث باستخدام الطريقتين، وهما تحليل الكاشفي والنوعي.

وكان استنتاج البحث أن أكثر المخبرين لم يسرفوا في استخدام الموارد المائية والأرضية. وكانوا قد دفعوا الزكاة دائمين مستمرين. ومن حيث الرفاهية، كانت أسر الفلاحين لم يزالوا في الفقر من خلال الإسلام، لكنهم سعداء مادية وروحية أي حياة طيبة وفقا لما قاله الله في القرآن الكريم بسورة النحل آية 97، ولكنهم لم يطبقوا الشريعة الإسلامية تماما من حيث الجمالي. الكلمة الدالة: التصرف، الموارد المائية والأرضية والرفاهية الإسلامية.

أهداف البحث: لتحليل تصرف الفلاحين في استخدام الموارد المائية والأرضية من خلال الإقتصاد الإسلامي والبيكولوجي الإسلامي فيما يتعلق بالإنتاج ورعاية أسر الفلاحين في مستجمعات المياه بجزيرة لومبوك. وتحليل البيانات في هذا البحث باستخدام الطريقتين، وهما تحليل الكاشفي والنوعي.

وكان استنتاج البحث أن أكثر المخبرين لم يسرفوا في استخدام الموارد المائية والأرضية. وكانوا قد دفعوا الزكاة دائمين مستمرين. ومن حيث الرفاهية، كانت أسر الفلاحين لم يزالوا في الفقر من خلال الإسلام، لكنهم سعداء مادية وروحية أي حياة طيبة وفقا لما قاله الله في القرآن الكريم بسورة النحل آية 97، ولكنهم لم يطبقوا الشريعة الإسلامية تماما من حيث الجمالي. الكلمة الدالة: التصرف، الموارد المائية والأرضية والرفاهية الإسلامية.

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Sampul Depan.....	i
Lembar Sampul Dalam.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Lembar Penetapan Panitia Penguji.....	iv
Ucapan terima Kasih.....	v
Ringkasan.....	viii
Summary.....	xi
Abstrak.....	xiv
Abstract.....	xv
Ringkasan Bahasa Arab.....	xvi
Abstrak B ahasa Arab.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
Bab 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Pebelitian.....	16
Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Konsep Perilaku.....	18
2.1.1. Teori Perilaku Beralasan (<i>Theory of Reasoned Action</i>).....	18
2.1.2. Tteori Medan (<i>Field Theory</i>).....	19
2.1.3 Teori Pertukaran Sosial (<i>Social Exchange Theory</i>).....	19
2.2 Konsep Perilaku Islami.....	21
2.3. Teori Etika Lingkungan.....	22
2.4. Ekonomi, Ekologi dan Islam.....	23
2.5. Nilai-nilai Islam tentang Sumberdaya Air.....	25
2.5.1 Iman (Aqidah).....	25
2.5.2 Islam	30
2.5.3 Ihsan.....	35
2.6. The State of The Art Sumberdaya Air.....	38
2.6.1. Pandangan Filosof Yunani tentang Air.....	38
2.6.2. Pandangan Islam tentang Air.....	40
2.7. Konsep tentang Pengelolaan Sumberdaya Air.....	41
2.7.1 Pengertian dan Definisi tentang Sumberdaya Air.....	42
2.7.2 Prinsip Ekonomi Sumberdaya Air.....	42
2.7.3 Konsep Pengeloalaan Sumberdaya Air.....	43
2.7.4 Azas Pengelolaan Sumberdaya Air.....	44
2.7.5 Karakteristik Sumberdaya Air.....	44
2.7.6 Kriteria yang di pakai untuk Alokasi Sumberdaya Air.....	46
2.7.7 Cara Penentuan Harga Sumberdaya Air.....	47

2.8	Konsep Lahan (tanah).....	48
2.8.1	Konsep Lahan (tanah) Menurut Ekonomi Konvensional.....	48
2.8.2	Tanah dalam Pandangan Ekonomi Islam.....	49
2.8.2.1	Mekanisme Penguasaan Tanah.....	49
2.8.2.2	Menghidupkan Tanah Mati.....	50
2.8.2.3	Pengelolaan Lahan Pertanian.....	51
2.8.2.4	Larangan Sewa Lahan Pertanian.....	53
2.9.	Pengolahan Lahan (Kegiatan Pertanian).....	54
2.10.	Produksi	56
2.10.1	Pengertian Produksi.....	57
2.11.	Konsep Kesejahteraan Konvensional.....	58
2.11.1	Indikator Kesejahteraan Menurut Ekonomi Konvensional...	58
2.11.2	Kesejahteraan Menurut UNDP.....	59
2.11.3	Kriteria Kesejahteraan Menurut Islam.....	60
2.11.4	Indikator Kesejahteraan Islami.....	71
2.12.	Hubungan antara Pemanfaatan Sumberdaya Air dan Lahan dengan Kesejahteraan.....	75
2.13	Teori Nafs.....	77
2.13.	Studi Empirik.....	78
Bab 3	KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	83
3.1.	Kerangka Proses Berfikir.....	83
3.2.	Kerangka Konseptual	86
3.3	Lingkup studi.....	88
Bab 4	MEDTODE PENELITIAN.....	89
4.1.	Jenis Penelitian.....	89
4.2.	Lokasi Penelitian.....	89
4.3.	Instrument Penelitian.....	90
4.4.	Jenis dan Sumber Data	90
4.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	91
4.6.	Pemilihan Informan.....	91
4.7.	Analisis Data.....	91
Bab 5	GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	94
5.1.	Wilayah Administrasi DAS Dodokan.....	94
5.2.	Ekonomi Wilayah DAS Dodokan.....	95
5.2.1	Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) DAS Dodokan.....	95
5.2.2	Indeks Dominan Sektor (IDS) dan Indeks Potensi Pertumbuhan (IPPS).....	96
5.2.3	Nilai <i>Carrying Capacity Ratio (CCR)</i>	98
5.3.	Sumberdaya Air	99
5.3.1	Iklim.....	99
5.3.2	Curah Hujan Bagian Hulu DAS Dodokan.....	99
5.4	Potensi Debit Air.....	101
5.5	Pemanfaatan Sumberdaya Air	103
5.6	Kualitas Air.....	103
5.7	Sumberdaya Lahan.....	104
5.7.1	Morpometri Daerah Aliran Sungai Dodokan.....	104

5.7.2 Bentuk Lahan.....	105
5.7.3 Jenis Tanah.....	106
5.7.4 Jenis Tekstur Tanah.....	107
5.7.5 Tingkat Kelerengan Lahan.....	
5.8 Penggunaan Lahan di Wilayah DAS Dodokan.....	109
Bab 6 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	111
6.1 Pemanfaatan Sumberdaya Air dan Lahan oleh Petani.....	111
6.1.1 Pemanfaatan Sumberdaya Air dan Lahan dari Persepektif Ekonomi yang Islami.....	111
6.1.2.Pemanfaatan Sumberdaya Air dan Lahan dari Perspektif Ekologi yang Islami.....	156
6.1.3.Produksi Petani yang Memamanfaatkan Sumberdaya Air dan Lahan	184
6.1.4 Kesejahteraan Keluarga Petani.....	211
6.1.5 Garis Kemakmuran Muzaki dan Garis Kemiskinan Mus- tahiq.....	252
6.1.6 Implikasi Teoritik temuan Studi.....	253
Bab 7 PENUTUP.....	257
7.1. Kesimpulan.....	257
7.2 Saran.....	260
DAFTAR PUSTAKA.....	261
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Sektor Tahun 2003-2006 (Milyar).....	7
Tabel 1.2. Perkembangan Nilai Barter Petani (NTP-BPS,Selama Tahun 2003-2006).....	8
Tabel 1.3. Pembagian Sub Satuan Wilayah Sungai Di Provinsi Nusa tenggara Barat Tahun 2006.....	10
Tabel 1.4. Neraca Sumberdaya Air Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2006.....	12
Tabel 2.1. Aspek Mikro dan Aspek Makro dalam Falah.....	61
Tabel 5.1.Pembagian DAS Dododkan Dirinci Menurut Wilayah Administrasi, Kabupaten, Kecamatan, Luas Wilayah, Jumlah Desa, Sungai dan Jumlah Penduduk Tahun 2009.....	95
Tabel 5.2.1.Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2007 Di Wilayah DAS Dododkan Tahun 2010.....	96
Tabel 5.2.2Nilai IDS dan IPPS Kabupaten yang Dilalui Oleh DAS Dodokan Tahun 2010.....	97
Tabel 5.3.1 Hidrometereologi di Pulau Lombok.....	99
Tabel 5.32 Curah Hujan Bagian Hulu, Tengah dan Hilir DAS Dodokan Tahun 2001-2009.....	100
Tabel 5.4.1 Debit Maksimum pada Sub DAS Dodokan Tahun 2000-2009	102
Tabel 5.4.2 Debit Minimum pada Sub DAS Dodokan Tahun 2000-2009	102
Tabel 5.5 Neraca Potensi dan Kebutuhan Air pada DAS Dodokan.....	103
Tabel 5.7.1 Morpometri DAS Dodokan Tahun 2010.....	105
xxii	
Tabel 5.7.2 Luas, Tipe Bentuk Lahan pada Setiap Penggunaan Lahan DAS Dodokan Tahun 2010.....	105
Tabel 5.7.3 Luas. jenis Tanah pada Setiap Penggunaan Lahan di DAS Dodokan Tahun 2010.....	107
Tabel 5.7.4 Jenis Tekstur Tanah dan Luasnya di Wilayah DAS Dodokan Tahun 2008.....	107

Tabel 5.7.5. Kondisi Kemiringan Lereng pada Setiap Penggunaan Lahan Pada Wilayah Dodokan Tahun 2010.....	109
Tabel 5.8.1 Luas Penggunaan DAS Dodokan Bagian Hulu.....	109
Tabel 5.8.2 Luas Penggunaan DAS Dodokan Bagian Tengah.....	110
Tabel 5.8.3 Luas Penggunaan DAS Dodokan Bagian Hilir.....	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Teori Perilaku Berencana.....	18
Gambar 2.2 Garis Kemakmuran dan Kemiskinan menurut Islam.....	73
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir.....	84
Gambar 3.2. Kerangka Konseptual.....	86
Gambar 3.3 Lingkup Studi	88

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang

Salah satu isu yang mengglobal sejak tahun 1960 sampai sekarang adalah isu tentang lingkungan hidup, yang ditandai oleh terjadinya beberapa kasus yang telah banyak menelan korban jiwa. Beberapa kasus lingkungan hidup dapat diketahui melalui beberapa tulisan, seperti *The Silent Spring*, *The Careless Technology* dan *The Limits to Growth* (Saipullah, 2010 : 2).

Kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan hidup menjadi kekhawatiran masyarakat dunia dan telah menyengsarakan kehidupan manusia di berbagai belahan bumi, baik di darat, laut, maupun udara. Pengelolaan lingkungan hidup yang tidak benar, dampak negatifnya tidak hanya terjadi di lokasi yang terkena langsung, tetapi lebih jauh dapat menimpa wilayah lain. Dalam hubungannya dengan permasalahan lingkungan dan sumberdaya, diperkirakan bahwa masalah yang berkait dengan nasib kemanusiaan sekarang sedang dihadapkan pada permasalahan yang sangat besar; yang muncul sebagai akibat dari terjadinya degradasi berbagai jenis sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Capra (2002:11) menyatakan bahwa manusia dihadapkan pada serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan kehidupan manusia itu sendiri maupun makhluk hidup lainnya (*biosfer*) dalam bentuk yang sangat mengejutkan dan dalam waktu dekat segera menjadi tidak dapat dikendalikan. Menurut Pranadji dan Pasandaran (2006: 3), keserakahan manusia terhadap alam merupakan bagian dari tindakan kriminal sosial lintas generasi (*social inter-*

generation crime), karena di dalamnya terkandung ketidakpedulian terhadap kehidupan generasi mendatang. Dengan kata lain pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan belum mengacu pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, dan hal ini merupakan bentuk akhir dari peradaban masyarakat bangsa yang menuju kehancuran bersama (*tragedy of common*).

Purwasasmita (2007:5), mengemukakan bahwa akibat keserakahan manusia, 65 juta hektar hutan telah lenyap di negara-negara berkembang selama tahun 1990-1995 akibat pembalakan liar, konversi lahan untuk pertanian, dan kebakaran hutan. Sekitar dua milyar hektar tanah rusak akibat degradasi lahan dan mengancam kehidupan satu milyar penduduk dunia. Implikasi dari gambaran di atas, telah nampak dalam bentuk perubahan iklim global, seperti terjadi banjir, kekeringan, tanah longsor, badai, kekurangan bahan makanan, perubahan lapangan pekerjaan maupun struktur ekonomi, sehingga dapat mengancam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Fenomena seperti diatas telah dijelaskan al-Qur'an (QS ar-Rum [30] : 41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"

Salah satu komponen lingkungan hidup yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup adalah sumberdaya hutan. Keberadaan hutan yang ada di bumi tersebar di berbagai negara. Dari 44 negara yang secara kolektif memiliki 90 persen hutan di dunia, ada sepuluh negara yang mempunyai hutan terluas yaitu Rusia, Brazilia, Kanada, Amerika Serikat, China, Australia.

Kongo dan Indonesia (Yustika dalam Bratawinata, 2007:3). Apabila dilihat dari laju pengurangan hutan, negara Brazil menduduki peringkat pertama yaitu sebesar 3,103 juta hektar hutan per tahun, kemudian Indonesia sebesar 1,871 juta hektar hutan pertahun. Pengurangan luas kawasan hutan yang ada di dunia (baik yang disebabkan oleh kebakaran hutan, alih fungsi lahan dan aktivitas pembalakan liar) telah berdampak pada terjadinya pemanasan global (*global warming*), yaitu kejadian meningkatnya temperatur rata-rata atmosfer, laut dan daratan bumi (Rahayuningsih, 2007: 5). Kenaikan temperatur bumi selain disebabkan oleh berkurangnya kawasan hutan, juga dipicu oleh kegiatan manusia di antaranya adalah penggunaan energi (terutama yang berasal dari bahan bakar minyak) yang dapat menyebabkan terjadinya efek rumah kaca. Selain itu pemanasan global juga dapat mengakibatkan berubahnya musim (seperti musim kemarau yang lebih panjang dan musim hujan yang lebih singkat dengan curah hujan yang sangat tinggi). Di bidang pertanian karena curah hujan yang tidak menentu akan mengubah sistem pola tanam, sehingga apabila terjadi kekeringan akan menyebabkan hasil tanaman tidak memuaskan. Selain itu juga munculnya berbagai jenis hama dan penyakit baru. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya hasil produksi pertanian. Berkurangnya luas kawasan hutan juga akan berdampak pada menipisnya atau berkurangnya kuantitas dan kualitas air.

Air merupakan salah satu unsur kehidupan yang sangat penting bagi setiap makhluk hidup termasuk manusia. Dalam tubuh manusia sebagian besar (70%) terdiri dari air (Emoto, 2006 : 57). Manusia membutuhkan air tidak hanya sebagai zat untuk mendukung metabolisme tubuh, tetapi juga untuk kepentingan lain seperti untuk bersuci, mencuci, minum, berenang, irigasi, budidaya perikanan, industri, pembangkit tenaga listrik dan media transportasi. Demikian juga halnya

dengan hewan dan tumbuhan yang membutuhkan air dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sumberdaya air yang ada di bumi berasal dari air hujan, lalu mengalir di permukaan tanah, dan sebagian masuk ke dalam tanah mengisi rongga dalam tanah (*akuifer*). Air permukaan terdiri dari air segar yang ada di sungai-sungai, danau, waduk, rawa-rawa dan aliran permukaan tanah, sedangkan air bawah tanah adalah air yang telah meresap ke dalam tanah, yang mengisi cekungan dalam tanah. Dengan demikian maka sumber air yang tersedia bagi makhluk hidup terutama manusia diperoleh dari dua sumber yaitu air permukaan dan air bawah tanah (Bromley, 1996). Ketersediaan air di bumi diatur oleh siklus hidrologi yaitu suatu siklus yang menggambarkan sirkulasi air secara terus menerus melalui proses alami. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa siklus hidrologi tersebut dinamakan "*Raj'i*" yang berarti "*kembali*" (QS at-Taariq [86] :11). Karena hujan berasal atau turun dari langit ke bumi untuk keperluan manusia dan makhluk hidup, sebahagian menjadi uap air yang naik dari bumi (baik dari laut, danau, bendungan, dan sungai) ke udara, akibat penyinaran matahari, kemudian turun ke bumi sebagai hujan dan seterusnya.

Senada dengan ayat di atas, Salati dalam Purwasasmita (2007: 16), mengemukakan bahwa eko-hidrologi DAS adalah sebuah sistem komplek tidak boleh terputus. Siklus hidrologi dimulai dari presipitasi yang berasal dari gudang air atmosfer, lalu masuk ke gudang air hutan (gunung sebagai menara dan hutan sebagai tangki), selanjutnya mengalir ke gudang air permukaan (sungai dan danau), kemudian masuk ke gudang air tanah dangkal dan dalam, dan akhirnya bermuara di laut. Akibat adanya penyinaran matahari sebagian air tersebut menguap (evaporasi dan evapotranspirasi) ke udara (gudang air atmosfer) dan

seterusnya. Kisah perjalanan air yang urut dan runtut itu telah memberikan kontribusi yang sangat vital pada daur kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya dan pembaharuan sumberdaya alam. Adanya aktivitas manusia “yang tidak bertanggung jawab” dalam memenuhi kebutuhan; misalnya membuat drainase yang kedap air, alih fungsi lahan, menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan limbah rumah tangga maupun limbah industri, menyebabkan terhambatnya siklus hidrologi tersebut, sehingga air cepat mengalir ke laut dan mengingkari fungsinya sebagai pemberi kehidupan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Hal ini berdampak pada menipisnya persediaan air, baik air tanah maupun air permukaan (Pirngadi, 2004: 15). Implikasi dari kondisi ini telah berakibat pada menipisnya persediaan air tanah, terjadinya banjir pada musim hujan dan berkurangnya air pada musim kemarau. Selain itu juga telah berdampak pada semakin pendeknya rentang penggunaan air untuk berbagai kebutuhan, dan mengurangi kemampuan memberi pasokan air bersih bagi manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan untuk kelangsungan hidupnya.

Air merupakan elemen yang paling melimpah di bumi, yang menutupi 70 persen permukaannya, dan berjumlah kira-kira sebesar $1.385.984.610 \text{ km}^3$. Bagian terbesar ada di laut ($1.338.000.000 \text{ km}^3$ atau 96,54%); kemudian es di kutub ($24.023,50 \text{ km}^3$ atau 1,73%) dan sisanya sebesar $23.961.110 \text{ km}^3$ atau 1,73% ada di bumi terdiri dari air tanah, danau, sungai, air biologi, air di udara (Chow, et al dalam Kodoatie 2005:65). Keberadaan air ini sepiantas kelihatannya cukup untuk menjamin persediaan bagi setiap penduduk, akan tetapi kenyataannya air tersebut seringkali tersedia di tempat yang tidak tepat dan tidak merata di seluruh dunia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan hutan tropis terluas ketiga di dunia setelah kawasan hutan di negara Brazilia dan Kongo. Indonesia juga dikenal sebagai satu-satunya negara yang memiliki kawasan hutan tropis khas kepulauan di dunia. Dengan pemilik hutan tropis terluas, diikuti oleh keberadaan Indonesia sebagai negara kepulauan, menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mempengaruhi perubahan iklim global, paru-paru dunia, curah hujan, dan mengeliminir gas rumah kaca (GRK). Sebagai negara yang memiliki kawasan hutan tropis khas kepulauan, sebagian besar wilayah Indonesia mempunyai curah hujan yang cukup tinggi yaitu 4000 mm/tahun. namun di beberapa daerah mempunyai curah hujan yang relatif rendah yaitu 800 mm/tahun. Meskipun potensi curah hujan cukup tinggi, namun pada kenyataannya besarnya aliran mantap/dasar (*base flow*) yang terjadi secara kontinyu setiap tahun berkisar antara 25-30 % dari aliran permukaan total. Hal ini berarti bahwa sekitar 70-75% menjadi aliran air permukaan yang belum dimanfaatkan secara optimal, sebahagian menguap atau terbuang sia-sia ke laut (Rismanto dalam Yuwono, 2005:9).

Berdasarkan perhitungan curah hujan tersebut, ketersediaan air di Indonesia adalah sebesar 3.279 milyar m^3 /tahun; sedangkan jumlah kebutuhan air adalah 88,5 milyar m^3 /tahun. Jika dinyatakan dalam nilai Indeks Kecukupan Air (IKA) untuk jumlah penduduk 179,2 juta jiwa pada tahun 1990, maka IKA Indonesia adalah sebesar 17.000 m^3 /perkapita/tahun. Nilai IKA ini akan turun terus sampai ambang batas toleransi sebesar 1000 m^3 /perkapita/tahun, akibat pertumbuhan penduduk yang pesat, kerusakan lingkungan yang masif dan berkelanjutan. Implikasi dari krisis air ini akan berdampak pada kegiatan sektoral, terutama sektor pertanian yang merupakan sektor yang paling banyak menggunakan air.

Terjadinya krisis ketersediaan pangan, terutama beras, di Indonesia selama ini yang ditunjukkan oleh impor beras, telah menyandakan betapa pembangunan di sektor pertanian masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Pemerintah hanya memberikan banyak perhatian pada sektor industri dan jasa, padahal sektor pertanian memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah:

- (i). Sektor pertanian mampu menyediakan dan menyerap tenaga kerja yang besar (40% dari keseluruhan tenaga kerja yang berkerja); (ii). Sektor pertanian tidak menggunakan modal yang intensif seperti sektor industri manufaktur ; (iii). Sektor pertanian tidak terlalu menggantungkan pada modal asing dan (iv). Sektor pertanian yang maju dapat membantu mengurangi kebutuhan devisa impor dan mengurangi angka kemiskinan (Hanik, 2006) :

Begitu besarnya peranan sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia, namun pertumbuhannya relatif kecil. Selama tahun 2009 - 2011 laju pertumbuhan sektor pertanian hanya tumbuh sebesar 3.0 %. Laju pertumbuhan ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor industri dan jasa yang masing- masing tumbuh sebesar 4.76 dan 8,20%.

Tabel : 1.1

PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT SEKTOR TAHUN 2009-2011 (TRILYUN)

No	Lapangan Usaha	2009	2010	2011
1.	Pertanian dalam arti luas	295,9	304,7	313,7
	Kontribusi	(13,58%)	(13,16 %)	(12,73 %)
	Laju pertumbuhan '09-'11	3,0		
2.	Pertambangan&Penggalian	180,2	186,6	189,2
3.	Industri Pengolahan	570,1	597,1	634,2
	Laju Pertumbuhan	4,76		
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	17,1	18,1	18,9
5.	Konstruksi	140,3	150,0	160,1
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	368,5	400,5	437,2
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	192,2	218,0	241,3
8.	Keuangan, Real Estat dan Jasa Per.	209,2	221,0	236,1
9.	Jasa-Jasa	205,4	217,8	232,5
	Laju Pertumbuhan	8,2		
	Produk Domestik Bruto (PDB)	2.178,9	2.313,8	2.463,2
	PDB Tanpa Non Migas	2.036,7	2.171,0	2.321,8

Sumber : Neraca Nasional dan Pendapatan Regional, Statistik Indonesia, 2007.

Dilihat dari kontribusi nya terhadap pembentukan PDB Indonesia, terjadi kecenderungan yang semakin menurun dari tahun ke tahun, yaitu untuk tahun 2009, 2010, 2011, masing - masing sebesar 13,58%, 13,16%, 12,73% (Neraca Nasional dan Pendapatan Regional, Statistik Indonesia, 2007)

Dilihat dari tingkat kesejahteraan petani yang ditunjukkan oleh Nilai Tukar Petani (NTP-versi BPS), selama kurun waktu 2003-2006 cenderung mengalami penurunan. Hasil perhitungan empiris nilai tukar petani yang selanjutnya disebut nilai tukar barter, pada tahun 2006 praktis mengalami stagnasi, tidak berbeda dibandingkan dengan tahun 2005. Akan tetapi selama tahun 2003-2005, nilai tukar barter petani cenderung mengalami penurunan (Simatupang dan Maulana, 2007:8). Berdasarkan nilai tukar barter petani, selama dua tahun terakhir perkembangan harga cenderung merugikan petani atau terjadi penurunan kesejahteraan petani, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
PERKEMBANGAN NILAI TUKAR BARTER PETANI (NTP-BPS, SELAMA TAHUN 2003-2006)

No	Indeks Harga	2003	2004	2005	2006
1.	Harga yang dibayar Petani	416,42	438,54 (5,31)	487,19 (11,09)	543,88 (11,64)
2.	Harga yg Diterima Petani	444,94	451,70 (1,52)	491,66 (8,85)	550,79 (12,03)
3.	Nilai Tukar Petani (Bruto)	106,85	103,00 (-3,60)	100,95 (-1,99)	101,27 (0,32)

Keterangan *) Sampai juni 2006. Tanda () menunjukkan prosentase perubahan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari dua buah pulau, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa dengan luas wilayah 49.312,19 km², terdiri dari daratan seluas 20.153,15 km², dan laut seluas 29.159,04 km². Apabila luas tersebut dirinci menurut pulau, maka Pulau Lombok memiliki wilayah daratan seluas 4.738,70 km² (23,51%) dan Pulau Sumbawa memiliki wilayah daratan seluas 415.414,45 km² (76,49%) dari luas wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat sampai dengan tahun 2006 sebesar 4.257.306 jiwa terdiri dari 3.015.245 jiwa di Pulau Lombok dan 1.242.061 jiwa di

Pulau Sumbawa : dengan tingkat kepadatan masing masing sebesar 636 jiwa/km² untuk Pulau Lombok dan 81 jiwa/km² untuk Pulau Sumbawa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,02% pertahun selama tahun 2000-2006. Dari jumlah penduduk sebesar 4.257.306 jiwa tersebut, yang sudah bekerja diberbagai sektor adalah sebanyak 1.906.816 jiwa, dan sebanyak 899.526 jiwa (47,17%) bekerja di sektor pertanian. Dengan kata lain sektor pertanian merupakan sektor yag paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor lainnya (NTB dalam Angka, 2007).

Provinsi Nusa Tenggara Barat sampai dengan tahun 2008 memiliki kawasan hutan seluas 1.069.997,78 Ha atau sekitar (53,09%) dari luas wilayah daratan (2.015.315 Ha). Dengan kondisi ini, luas hutan yang ada dapat dikatagorikan cukup memadai apabila dibandingkan dengan ketentuan luas hutan minimal 30% dari luas wilayah (UU No.41 Tahun 1999). Dari kawasan hutan seluas 1.069.997,78 Ha tersebut, apabila dilihat dari kawasan hutan yang masuk kriteria berhutan, luas kawasan hutan yang ada adalah seluas 719.993,990 Ha (Neraca Hutan NTB, 2006). Dengan demikian terjadi penurunan luas kawasan hutan sebesar 350.005,79 Ha. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa hal : adanya penyerobotan kawasan hutan oleh masyarakat, adanya kegiatan Hak Pengusahaan Hutan (HPH), ilegal logging (Huzaini, 2001). Fenomena ini telah berimplikasi pada penurunan kuantitas dan kualitas sumberdaya air. Hal ini harus menjadi perhatian semua pihak, karena peran hutan sangat besar dalam menyokong kehidupan manusia, salah satunya adalah kemampuan sebagai regulator air melalui berbagai proses dalam siklus hidrologi yang berlangsung di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan hutan mendaur ulang air yang ada di bumi dengan cara mengembalikan air ke atmosfir melalui transpirasi,

evaporasi daun dan limpasan air tanah (Salati dalam Purwasasmita . 2007 : 18). Selain sumberdaya hutan faktor lain yang berpengaruh terhadap ketersediaan air adalah Sub Satuan Wilayah Sungai (SSWS). Pada lokasi inilah sebagian besar masyarakat melakukan kegiatan untuk menopang kehidupannya, yang salah satunya adalah kegiatan pertanian.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur NTB No. 14 Tahun 1999, Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari dua buah Satuan Wilayah Sungai (SWS) yaitu SWS Pulau Lombok dan SWS Pulau Sumbawa. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
PEMBAGIAN SUB SATUAN WILAYAH SUNGAI DI PROVINSI NUSA
TENGGERA BARAT TAHUN 2006.

SWS	SUB SWS	Luas (Km ²)	SWS	SUB SWS	Luas (Km ²)
Lombok	Dodokan	2.027,00	Sumbawa	Jereweh	871,30
	Putek	1.197,00		Rea	1.049,00
	Jelateng	501,70		Rhee	1.335,00
	Menanga	1.013,00		MyoHulu	956,10
				P.Moyo	454,10
				Ampang	1.059,00
				Hoddo	1.814,00
				Bango	802,20
				Parado	1.396,05
				Sari	697,90
				Rimba	1.068,40
				Baka	902,50
				Bako	753,90
				Beh	2.255,00
	Jumlah	4.738,70		Jumlah	15.414,45

Sumber : Sumberdaya Alam SPASIAL DAERAH Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2006.

Satuan Wilayah Sungai adalah kesatuan wilayah pengelolaan sumberdaya air dalam satu atau lebih daerah aliran sungai dan /atau pulau-pulau kecil yang luasnya kurang dari atau sama dengan 2000 km². Sedangkan daerah aliran sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari air hujan ke danau atau ke laut secara alami. Batas di darat

merupakan pemisah topografis, dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.

Kemudian untuk mengetahui gambaran kuantitatif, tentang luas SSWS (Sub Satuan Wilayah Sungai), jumlah penduduk, potensi, kebutuhan dan pemanfaatan sumberdaya air di pulau Lombok dapat dilihat pada Tabel 1.4 di halaman 12. Dari Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa potensi sumberdaya air yang tersedia di SWS pulau Lombok adalah sebesar 3.591 Mega M^3 . Pemanfaatan air di SWS Pulau Lombok terbanyak adalah pemanfaatan untuk kegiatan pertanian yaitu sebesar 2.312,66 Mega M^3 (48,48%), kemudian untuk kegiatan lain-lain sebesar 1.419,06 Mega M^3 (29,75%), pemanfaatan untuk industri sebesar 868,98 Mega M^3 (18,22%), dan pemanfaatan terkecil adalah untuk kegiatan domestik yaitu sebesar 168,75 Mega M^3 (3,54%) dari jumlah seluruh pemanfaatan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Pulau Lombok telah mengalami kekurangan air. Selanjutnya jika dilihat dari jumlah potensi sumberdaya air yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 1995, yaitu sebesar 45.174,28 Mega M^3 , maka terjadi penurunan jumlah air secara signifikan (10.900 Mega M^3 di tahun 2005) yaitu sebesar 34.274,28 Mega M^3 dalam 10 tahun. Hal itu berarti terjadi penurunan jumlah air rata-rata sebesar 3.427 Mega M^3 setiap tahunnya. Oleh karena itu, perlu penanganan yang serius dan secara menyeluruh, guna menghindari kelangkaan sumberdaya air. Dari gambaran diatas dapat diketahui bahwa ketersediaan air yang berasal dari air permukaan (danau, sungai, mata air, hujan) dan juga air tanah dari tahun ke tahun cenderung semakin berkurang. Di sisi lain kebutuhan akan air dari waktu ke waktu semakin meningkat akibat pertumbuhan penduduk, pertumbuhan sektor industri dan

Tabel : 1.4
NERACA SUMBERDAYA AIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 2006

SWS/SSWS		Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (orang)	Potensi Air (mcm)	K e b u t u h a n							Neraca	IKA (%)
No.	Nama				Domestik (mcm)	Pertanian (mcm)	Industri (mcm)	Lain lain (mcm)	Jumlah (mcm)				
LOMBOK													
1	Jelateng	502	110.093	194	7,22	50,86	-	14,73	72,81	121,19	37,53		
2	Dodokan	2.027	1.930.776	1.266	108,22	1.616,97	647,02	1.050,68	3.422,89	-2.158,89	270,35		
3	Putek	1.197	286.469	1.429	18,39	184,90	13,62	96,69	313,60	1.115,40	21,95		
4	Menaga	1.013	584.757	702	34,92	459,93	208,34	256,96	960,15	-258,15	136,77		
	Jumlah	4.739	2.912.095	3.591	168,75	2.312,66	868,98	1.419,06	4.769,45	-1.178,45	132,82		
SUMBAWA													
1	Jereweh	871	12.716	611	1,24	39,76	9,34	12,82	63,16	547,84	10,34		
2	Rea	1.049	82.603	815	4,48	130,59	3,05	48,60	187,08	627,92	22,92		
3	Rhee	1.335	164.024	468	9,62	273,22	149,66	88,46	520,96	- 52,96	111,32		
4	Moyo Hulu	956	88.790	144	5,11	185,95	1,02	59,41	251,49	- 107,49	174,69		
5	Pulau Moyo	454	620	173	0,05	1,41	-	0,37	1,83	171,17	1,09		
6	Ampang	1.059	39.985	940	2,50	250,62	3,66	45,09	301,87	638,13	32,34		
7	Hoddo	1.814	72.604	1.417	4,80	112,44	60,45	60,01	237,70	1.179,30	16,77		
8	Banggo	802	25.459	220	1,95	109,92	1,42	30,58	143,87	76,13	65,40		
9	Parado	1.396	314.280	365	12,37	324,86	152,30	92,49	582,02	-217,02	159,46		
10	Sari	698	53.453	314	4,44	108,42	3,66	29,90	146,42	167,58	46,63		
11	Rimba	1.068	153.947	187	7,33	125,55	2,44	34,09	169,41	17,59	90,59		
12	Baka	903	128.693	243	6,47	277,01	48,50	65,86	397,84	- 154,84	163,72		
13	Bako	754	39.100	422	2,27	76,94	2,65	37,63	119,48	302,53	28,51		
14	Beh	2.255	39.150	990	2,89	110,38	3,66	43,73	160,66	829,34	16,29		
	Jumlah	15.414	1.215.424	7.309	65,88	2.127,07	441,80	649,04	3.283,79	4.025,21	44,52		
	Jml. NTB	20.153	4.127.519	10.900	234,63	4.439,73	1.310,78	2.068,10	8.053,24	2.846,76	73,82		

Sumber : Sumberdaya Alam SPASIAL DAERAH Provinsi Nusa Tenggara Barat, Penerbit BAPPEDA Provinsi NTB 2006.

pertanian. Apabila dua kecenderungan yang bertolak belakang ini dibiarkan, maka akan muncul masalah berupa kesenjangan antara ketersediaan air dan kebutuhan akan air yang sudah mulai dirasakan saat ini.

Daerah Aliran Sungai (DAS) Dodokan merupakan salah satu dari 146 buah DAS yang ada di Pulau Lombok. DAS ini memiliki luas 56.253,04 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.930.776 jiwa. Daerah Aliran Sungai Dodokan merupakan areal persawahan dan juga merupakan daerah pemukiman yang padat penduduk. Dari potensi sumberdaya air yang dimiliki yaitu sebanyak 1.266 Mega M^3 , pemanfaatan air terbanyak adalah pemanfaatan untuk kegiatan pertanian yaitu sebesar 1.616,67 M^3 , kemudian untuk kegiatan lain-lain sebesar 1.050,68 Mega M^3 , pemanfaatan untuk industri sebesar 647,02 Mega M^3 dan pemanfaatan terkecil adalah untuk kegiatan domestik yaitu sebesar 108,22 Mega M^3 dari jumlah seluruh pemanfaatan. Dilihat dari pemanfaatan yang ada yaitu sebesar 3.422,89 Mega M^3 , maka telah terjadi defisit sebesar - 2.158,89 Mega M^3 . Hal ini telah menimbulkan permasalahan berupa kekurangan sumberdaya air (Neraca Sumberdaya Air NTB, 2006).

Sumberdaya lahan merupakan anugerah Allah yang harus dimanfaatkan secara optimal bagi pencapaian kesejahteraan manusia. Tanah tidak boleh ditelantarkan sebagaimana pula tidak boleh dieksploitasi secara berlebihan apalagi merusaknya. Sebagai seorang khalifah, manusia berkewajiban untuk menjaga, merawat dan memanfaatkan tanah dengan sebaik baiknya. Untuk itulah Islam dengan tegas dan jelas mengatur tata cara pemilikan, pengelolaan, dan pemanfaatan lahan, terutama lahan pertanian.

Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari hidup manusia. Kata kesejahteraan merupakan sesuatu yang sangat subjektif, karena setiap orang

mempunyai cara dalam menetapkan/menentukan tingkat kesejahteraan hidupnya. Hal ini disebabkan karena setiap orang mempunyai pandangan, tujuan hidup dan cara hidup yang berbeda-beda, maka nilai-nilai yang diberikan kepada faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka pun berbeda-beda pula. Tingkat kesejahteraan masyarakat di Pulau Lombok dilihat dari kriteria UNDP misalnya, masuk dalam katagori menengah rendah (urutan 32 dari 33 provinsi di Indonesia). Hal ini ditandai oleh masih rendahnya variabel penentu tingkat kesejahteraan seperti varitas daya beli (yang di ukur dari pengeluaran riil perbulan), pendidikan (yang diukur dsari lama sekolah dan angka melek huruf) dan kesehatan (yang diukur dari umur harapan hidup dan angka kematian bayi). Dilihat dari sudut pandang syari'ah, tingkat kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Barat jelas berbeda dengan kriteria UNDP, BPS, dan BKKBN.

Kajian dalam disertasi ini dimulai dari bagaimana al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber dari ajaran Islam memberikan tugas dan tanggung jawab kepada manusia sebagai khalifah untuk menjaga, merawat dan memanfaatkan sumberdaya alam dengan sebaik-baiknya, tanpa harus melakukan kerusakan untuk keberlanjutan kehidupannya di muka bumi. Sebagai seorang khalifah di muka bumi manusia harus beriman, karena dengan iman akan membimbing manusia untuk selalu bersikap arif dan adil dalam perikehidupannya (*rahmatan lil 'alamin*) terutama dalam hubungannya dengan sumberdaya alam. Adakah kesenjangan antara perilaku petani dengan ajaran yang dianutnya (al-Qur'an dan as-Sunnah), terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya air, sumberdaya lahan dalam kaitannya dengan produksi dan kesejahteraan (*hayaatan thoyyibah*).

Berdasarkan uraian pada latar belakang dalam studi ini disusun judul

disertasi sebagai berikut : *"Analisis Perilaku Islami Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Air dan Sumberdaya Lahan serta Dampaknya pada Produksi serta Kesejahteraan Keluarga Petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok)*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan judul disertasi dalam studi ini disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dan mengapa petani memanfaatkan sumberdaya air dan lahan ditinjau dari perspektif ekonomi yang Islami di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok
2. Bagaimana dan mengapa petani memanfaatkan sumberdaya air dan lahan ditinjau dari perspektif ekologi yang Islami di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.
3. Bagaimana tingkat produksi petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.
4. Apakah petani telah melaksanakan kewajiban mengeluarkan zakat produksi pertanian secara syar'i di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.
5. Apakah kesejahteraan keluarga petani termasuk pada golongan mampu (kaya) atau miskin ditinjau dari garis kemakmuran muzakki dan garis kemiskinan mustahiq di di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.
6. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani ditinjau dari perspektif Islami di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.

1.3. Tujuan Studi

Berdasarkan uraian pada latar belakang, judul dan rumusan masalah, maka disusunlah tujuan studi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis cara-cara dan alasan petani memanfaatkan

kan sumberdaya air dan lahan ditinjau dari perspektif ekonomi yang Islami di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.

2. Untuk mengetahui cara-cara dan alasan petani memanfaatkan sumberdaya air dan lahan ditinjau dari perspektif ekologi yang Islami di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat produksi petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah petani telah melaksanakan kewajiban mengeluarkan zakat produksi pertanian secara syar'i di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kesejahteraan keluarga petani termasuk pada golongan mampu (kaya) atau miskin ditinjau dari garis kemakmuran muzakki dan garis kemiskinan mustahiq di di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan petani ditinjau dari perspektif Islami di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.

1.4. Manfaat Studi.

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari studi ini adalah :

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pemanfaatan sumberdaya air, dan lahan dalam kaitannya dengan produksi dan kesejahteraan keluarga keluarga petani secara Islami.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti lain yang berminat mendalami penelitian serupa di daerah lain.
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petani

bahwa jika mereka memanfaatkan sumberdaya air dan lahan sesuai dengan prinsip ekonomi dan ekologi yang Islami, insya Allah akan mendapatkan keuntungan material dan spiritual, yaitu produksi yang tinggi dan berkesinambungan, serta tidak merusak lingkungan

4. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Daerah untuk kebijakan tata kelola hutan dalam kaitannya dengan ketersediaan sumberdaya air untuk kebutuhan pertanian tanaman padi kearah kesejahteraan keluarga petani.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2

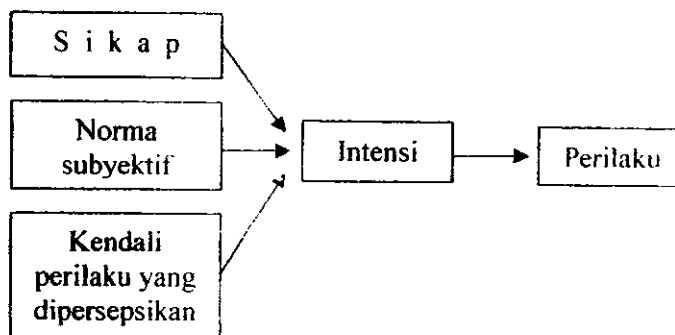
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perilaku

2.1.1 Teori Perilaku Beralasan

Salah satu teori yang membahas tentang bagaimana sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang pertama adalah teori perilaku beralasan (*theory of reasoned action*) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1980). Teori kedua adalah teori perilaku berencana (*theory of planned behavior*) yang dikembangkan lebih lanjut oleh Ajzen (1987) dari teori yang pertama (Sarwono dan Meinarno, 2009 : 90).

Dalam teori perilaku beralasan, menurut Fishbein dan Ajzen keputusan untuk melakukan perilaku tertentu merupakan hasil dari proses yang rasional. Beberapa pilihan perilaku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasilnya dinilai, kemudian dibuat keputusan untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu (*intensi*). Dalam hal ini intensi merupakan prediktor utama dari perbuatan atau tindakan yang akan dilakukan orang dalam situasi tertentu. Intensi untuk melakukan dan tidak melakukan perbuatan ditentukan oleh dua determinan dasar, yaitu determinan diri (sikap terhadap perbuatan) dan determinan pengaruh sosial (persepsi seseorang mengenai tekanan sosial yang diperoleh dari orang-orang di sekitarnya). Kemudian dalam teori perilaku berencana Ajzen menambah satu lagi determinan perilaku yang disebut dengan kendali perilaku yang dipersepsikan (*percieved behavior control/PBC*). PBC merefleksikan pengalaman masa lalu dan antisipasi terhadap hambatan yang mungkin terjadi ketika melakukan sebuah perilaku.



Gambar 2.1 : Teori Perilaku Berencana, (Sarwono dan Meinarno, 2009 : 90).

2.1.2 Teori Medan

Untuk memahami hubungan antara individu dan lingkungannya dapat dilihat dari beberapa perspektif (= seperangkat asumsi dasar tentang hal paling penting yang bisa dipertimbangkan sebagai sesuatu yang bisa digunakan untuk memahami perilaku sosial) yang berkembang, salah satunya adalah Teori Medan (*field theory*).

Teori Medan (*field theory*) mengkaji perilaku sosial melalui pendekatan konsep "medan" (*field*) atau "ruang kehidupan" (*life space*). Menurut Lewin bahwa semua peristiwa psikologis apakah itu berupa tindakan, pikiran, impian, harapan, atau apapun, kesemuanya itu merupakan fungsi dari "ruang kehidupan". Individu dan lingkungan dipandang sebagai sebuah konstelasi yang saling tergantung satu sama lainnya. Artinya "ruang kehidupan" merupakan juga determinan bagi tindakan, impian, harapan, pikiran seseorang. Bagi Lewin, pemahaman atas perilaku seseorang senantiasa harus dikaitkan dengan konteks - lingkungan di mana perilaku tertentu ditampilkan. Intinya, teori medan berupaya menguraikan bagaimana situasi yang ada (*field*) di sekeliling individu berpengaruh pada perilakunya (Lewin dalam Mustafa, 2009 : 6).

2.1.3 Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*)

Tokoh-tokoh yang mengembangkan teori pertukaran sosial antara lain adalah psikolog John Thibaut dan Harlod Kelley (1959), sosiolog George Homans (1961), Richard Emerson (1962), dan Peter Blau (1964). Berdasarkan teori ini, kita masuk ke dalam hubungan pertukaran dengan orang lain karena dari padanya kita memperoleh imbalan (Mustafa, 2009 : 9).

Teori pertukaran sosial mengatakan perilaku individu dengan lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi (*reciprocal*). Dalam hubungan tersebut terdapat unsur imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*) dan keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, pengorbanan merupakan semua hal yang dihindarkan. dan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan. Jadi perilaku sosial terdiri atas pertukaran paling sedikit antar dua orang berdasarkan perhitungan untung - rugi. Jadi perilaku seseorang dimunculkan karena berdasarkan perhitungannya, akan menguntungkan bagi dirinya, demikian pula sebaliknya jika merugikan maka perilaku tersebut tidak ditampilkan "Semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang, makin sering satu bentuk tindakan tertentu memperoleh imbalan, makin cenderung orang tersebut

menampilkan tindakan tertentu tadi. Selanjutnya "Makin tinggi **nilai hasil** suatu perbuatan bagi seseorang, makin besar pula kemungkinan perbuatan tersebut diulangnya kembali".

Selanjutnya Homan dalam Poloma (1987 : 61) menyatakan bahwa proses pertukaran dapat dijelaskan melalui lima pernyataan proposional yang saling berhubungan. Melalui proposisi ini banyak perilaku sosial dapat dijelaskan.

1. **Proposisi Sukses**, Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka makin sering ia melakukan tindakan itu.
2. **Proposisi Stimulus**, Jika dimasa lalu terjadi stimulus yang khusus, atau seperangkat stimuli, merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau yang agak sama.
3. **Proposisi Nilai** : Semakin tinggi nilai suatu tindakan seseorang bagi dirinya, maka semakin besar kemungkinannya melakukan tindakan itu.
4. **Proposisi Deprivasi-Kejenuhan** : Semakin sering seseorang menerima hadiah khusus dimasa lalu yang dekat, makin kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya.
5. **Proposisi Persetujuan Agregasi**: Proposisi ini dibagi dua yaitu :
 - a. Apabila tindakan seseorang menerima hadiah yang ia harapkan atau menerima hukuman yang ia tidak harapkan, ia akan marah ; besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakan demikian makin bernilai baginya.
 - b. Apabila tindakan seseorang menerima hadiah yang ia harapkan terutama hadiah yang lebih besar dari pada yang ia harapkan, dan tidak menerima hukuman yang ia bayangkan, maka ia akan puas, makin besar kemungkinannya melakukan tindakan yang disetujui dan akibat tindakan seperti itu akan makin bernilai baginya.
6. **Proposisi Rasionalitas** : Dalam memilih berbagai tindakan alternatif, seseorang akan memilih satu di antaranya, yang ia anggap saat itu memiliki nilai, sebagai hasil, dikalikan dengan probabilitas untuk mendapatkan hasil yang lebih besar.

Lima proposisi dipengaruhi oleh behaviorisme, sedangkan proposisi rasionalitas dipengaruhi oleh teori pilihan rasional. Dalam perspektif ekonomi aktor bertindak sesuai dengan proposisi rasional dalam memaksimalkan utilitas. Homans menghubungkan proposisi rasional dengan proposisi kesuksesan, dorongan, dan nilai. Proposisi rasional menjelaskan apakah seseorang akan melakukan suatu tindakan atau tidak tergantung pada persepsi mereka pada

peluang sukses. Persepsi mengenai peluang sukses tinggi atau rendah ditentukan oleh kesuksesan dimasa lalu dan kesamaan situasi kini dengan situasi kesuksesan dimasa lalu.

2.2 Konsep Perilaku Islami

Konsep perilaku dalam disertasi ini khusus membahas bagaimana manusia sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya memperlakukan sumberdaya alam dan lingkungan hidup dalam perikehidupannya. Perilaku dalam hal ini adalah bagaimana manusia memandang dirinya sendiri, bagaimana manusia memandang alam dimana ia berada dan bagaimana manusia memandang hubungan antara manusia dengan alam itu sendiri. Manusia memiliki pandangan tertentu terhadap alam, di mana pandangan itu telah menjadi landasan bagi tindakan dan perilaku manusia terhadap alam. Apabila lingkungan hidup tersebut dilihat dari dimensi hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam (termasuk hewan dan tumbuhan) dalam persepektif Islam, maka persoalan sumberdaya alam dan lingkungan menjadi sarat dengan etika dan moral. Permasalahan yang banyak terjadi dalam lingkungan atau sumberdaya alam pada umumnya merupakan persoalan moralitas, sehingga solusi yang efektif dalam mengatasi persoalan tersebut adalah dengan revitalisasi nilai nilai moral, keadilan, keramahan, keindahan dan lain-lain. (Qardhawi, 2002 :60). Perilaku seperti inilah yang dianjurkan al-Qur'an kepada manusia untuk selalu menjaga, memanfaatkan dan merawat sumberdaya alam dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan semua manusia dan makhluk hidup lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah (QS al-Anbiya' [21] : 107)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam" (Shihab, 2006:518).

Ayat di atas menjelaskan keistimewaan kepribadian dan ajaran Rasulullah yang merupakan rahmat bukan saja untuk dirinya tetapi juga untuk sekalian alam dalam dimensi waktu dan tempat (Shihab, 2006 :519).

Ayat tersebut di atas dipertegas lagi dengan sabda Rasulullah SAW :
 "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlakul karimah".

2.3 Teori Etika Lingkungan

Dalam hubungan antara manusia dengan alam atau lingkungannya ada beberapa teori yang menjelaskan hubungan tersebut, yang selanjutnya dinamakan dengan Teori Etika Lingkungan Hidup. Dalam teori etika lingkungan hidup terdapat tiga model teori etika lingkungan, yakni yang disebutnya sebagai *Shallow Environmental Ethics*, *Intermediate Environmental Ethics* dan *Deep Environmental Ethics*. Ketiga teori ini juga dikenal dengan sebutan *antroposentrisme*, *biosentrisme* dan *ekosentrisme*.

Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam. Manusia dengan segala kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem, sehingga alam dieksploitasi, dirusak dan dianggap tidak punya nilai. *Biosentrisme* adalah suatu pandangan yang menempatkan alam sebagai sesuatu yang mempunyai nilai dalam dirinya sendiri, lepas dari kepentingan manusia. *Ekosentrisme* adalah sama dengan biosentrisme, hanya saja pemakaian etika lingkungan diperluas untuk komunitas ekosistem secara keseluruhan baik yang biotis maupun abiotis (Keraf, 2002 : 47-93).

Lebih jauh dijelaskan oleh Keraf bahwa biosentrisme dan ekosentrisme, memandang manusia tidak hanya sebagai makhluk sosial (*zoon politikon*), tetapi juga sebagai makhluk ekologis. Teori tersebut memandang dunia merupakan jaring-jaring kehidupan yang saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain, dan manusia merupakan bagian dari jaring-jaring kehidupan tersebut.

Dalam pandangan *antroposentrisme*, alam hanya dianggap sebagai obyek, alat dan sarana dalam memenuhi kebutuhan manusia, tanpa ada usaha kearah perawatan, keseimbangan dan kesinambungan. Sedangkan dalam pandangan teori *biosentrisme* makhluk hidup yang ada di alam ini bukan saja manusia, tetapi termasuk juga hewan dan tumbuhan yang harus dijaga, dirawat dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa merusaknya.

2.4 Ekonomi , Ekologi dan Islam

Dewasa ini kata "Ekonomi" dan "Ekologi" sudah menjadi dua pengertian yang bertentangan. Dalam hal ini ekonomi dianggap sebagai sumber masalah ekologi. Padahal, dua istilah itu berasal dari satu kata yang sama, yaitu oikos yang artinya rumah tangga dan logos yang artinya ilmu, maka ekologi adalah ilmu tentang rumah tangga (Raharjo, 1996 : 51). Rumah tangga yang dimaksud disini, menurut Soemarwoto, ahli ekologi Indonesia yang terkemuka adalah rumah tangga makhluk hidup dalam satu sistem tunggal yang disebut dengan ekosistem. Menurut Soemarwoto (2004: 22), Ekologi adalah ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya, atau ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup. Ekonomi dan Ekologi mempunyai banyak persamaan, hanya saja dalam ekologi mata uang yang dipakai dalam transaksi bukan uang rupiah atau dolar, melainkan materi, energi dan informasi. Dalam pandangan ekologi, peran air, tanah, udara , flora dan fauna mendapat perhatian utama.

.....pada saat SDA masih berbentuk air, tanah, udara dan lain sebagainya itu semua dikenal sebagai modal alam. Akan tetapi bila modal alam sudah menjadi bahan mentah, bahan baku, atau kemudian menjadi bahan jadi, maka itu semua dikenal sebagai modal buatan. Pembangunan ekonomi dalam menciptakan modal buatan dilaksanakan dengan cara menggerogoti modal alam. Dengan menggerogoti modal alam, berarti menggerogoti SDA yang seharusnya dijaga dan dipelihara. Kalau modal alam tidak dipelihara, maka pada akhirnya kita tidak dapat membuat modal buatan untuk

kebutuhan hidup. Oleh karena jalan pikiran ekonomi yang selalu menganggap SDA dan lingkungan itu gratis, lahirlah anggapan bahwa manusia bisa berbuat apa saja untuk menghasilkan produksi.....(Suryaatmaja, 1996:38).

Cara pandang manusia yang menganggap sumberdaya alam dan lingkungan itu gratis dan ditambah lagi dengan paham antroposentrisme yang menganggap manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta, maka terjadilah krisis lingkungan hidup. Cara pandang ini telah melahirkan sikap dan perilaku rakus dan tamak yang menyebabkan manusia mengambil semua kebutuhannya dari alam tanpa mempertimbangkan aspek kelestariannya. Ilmu ekonomi sebagai ilmu yang membahas kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa yang mendasarkan diri pada berlakunya pasar bebas, dimana permintaan dan penawaran bertemu, sebenarnya secara implisit maupun eksplisit mengakui adanya perjuangan untuk hidup (*struggle for existence*). Perjuangan untuk hidup dalam ekonomi tidak lain adalah persaingan bebas, yang menuntut produsen akan berusaha mencapai efisiensi setinggi mungkin dan produktivitas yang sebesar-besarnya dengan mengorbankan aspek kelestarian sumberdaya alam.

Menurut pandangan Islam, hubungan antara manusia dengan alam tidak boleh bersifat eksploitatif, tetapi harus dimaknai sebagai :

Pertama, hubungan keimanan dan peribadatan, alam semesta berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Tuhan (beriman kepada Tuhan) melalui alam semesta, karena alam semesta adalah tanda atau ayat-ayat Allah. **Kedua**, hubungan pemanfaatan yang berkelanjutan, alam dengan segala sumberdayanya diciptakan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam memanfaatkan sumberdaya alam guna menunjang kehidupannya ini harus dilakukan secara wajar (tidak boleh berlebihan). Demikian pula tidak diperkenankan pemanfaatan sumberdaya alam hanya untuk memenuhi kebutuhan bagi generasi saat ini sementara hak-hak pemanfaatan bagi generasi mendatang terabaikan dan **Ketiga**, hubungan pemeliharaan. Manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara alam untuk keberlanjutan kehidupan, tidak hanya bagi manusia akan tetapi bagi semua makhluk hidup yang lainnya hanya bagi manusia akan tetapi bagi semua makhluk hidup yang lainnya (Mawardi, 2008 :5).

2.5. Nilai-nilai Islam tentang Sumberdaya Air

2.5.1 Iman(Aqidah)

Aqidah merupakan fondasi dari ajaran Islam, dan dengan aqidah manusia menyaksikan bahwa tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah, dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, yang disembah melainkan Allah. Hal ini sesuai dengan (QS al-Maidah [5] : 17)

"Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (Shihab, 2006:56).

Dari konsep aqidah ini, maka keluarlah prinsip-prinsip yang harus difahami oleh setiap manusia antara lain :

Pertama Allah adalah pemilik hakiki dan manusia hanya sebagai khalifah di muka bumi. Apa yang diberikan kepada manusia adalah sebagai anugrah dari Allah (sebagai pemilik yang hakiki) untuk menunaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Allah. *Kedua* bumi dan alam semesta ditundukkan oleh Allah, untuk kepentingan manusia sebagai lahan bagi tugas khilafah. *Ketiga* pengangkatan manusia sebagai khalifah dan Allah menundukkan alam semesta untuk kepentingan manusia, menuntut manusia harus profesional dan amanah serta mampu menggali apa yang ada di bumi sebagai sumber rezeqi (*ibtigha' minfadhlillah*). Semua kegiatan manusia dalam konteks ini merupakan ibadah dan mendapat pahala disisi Allah Swt (Permono, 2005 : 40)

Konsep aqidah inilah yang melandasi semua perbuatan manusia dalam melakukan segala sesuatu, termasuk bagaimana manusia memandang alam semesta ini. Semua ini diciptakan Allah tidak lain adalah untuk kemaslahatan semua makhluk, dan perbuatan ini akan mendapat pahala di sisi Allah.

2.5.1.1 Air sebagai Ayat-Ayat Allah

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki dua kedudukan, pertama adalah sebagai makhluk Allah. Sebagai makhluk Allah manusia mempunyai tugas untuk mengabdikan hanya kepada Allah (QS adz-Dzaariyat [51] : 56). Pengabdian manusia kepada selain Allah merupakan perbuatan syirik. Dalam pengabdian ini terkandung konsep aqidah, atau tauhid yang merupakan sumber nilai sekaligus etika yang pertama dan utama dalam hubungan antara manusia dengan Sang Khaliq, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Kedua adalah sebagai khalifah, (QS al-Baqarah [2] : 30). Manusia diberikan hak dan tanggung jawab dalam menjaga, memanfaatkan dan merawat bumi dengan sebaik-baiknya tanpa melakukan kerusakan. Sebagai wakil Allah, manusia harus mampu merepresentasikan peran Allah terhadap alam semesta (sumberdaya) termasuk bumi beserta isinya dengan memelihara dan menebar rahmat (*rahmatan lil'alam*). Dalam berhubungan dengan Allah, manusia memerlukan alam (sumberdaya air) sebagai sarana untuk mengenal dan memahami Allah (alam adalah ayat-ayat kauniah Allah).

Manusia juga memerlukan alam (papan, pangan, sandang, alat transportasi dan sebagainya) sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah swt. Hubungan manusia-alam ini adalah bentuk hubungan peran dan fungsi, bukan hubungan sub-ordinat dalam arti manusia adalah penguasa alam (Mawardi, 2008 : 6)

2.5.1.2 Air sebagai Rahmat Allah, Rizqi dan Sumber Kehidupan

Sumberdaya air merupakan kekayaan alam yang sangat mahal dan berharga. Akan tetapi karena Allah menyediakannya secara gratis seperti di laut, di sungai bahkan air hujan secara gratis, manusia seringkali tidak menghargai air

sebagaimana mestinya. Padahal air merupakan rizqi, salah satu sumber kehidupan, karunia Allah kepada manusia dan makhluk hidup lainnya serta merupakan hajat hidup primer yang sangat murah dan disediakan dalam jumlah yang melimpah. Dalam kaitan ini (QS al-Baqarah [2] : 22) menjelaskan

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ
فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

22. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah^[30], padahal kamu mengetahui (Shihab, 2006)

2.5.1.3 Allah Mengatur Air

Hal penting yang harus direnungkan oleh manusia adalah sumberdaya air bukanlah komoditi yang dapat tumbuh dan berkembang seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Untuk itu manusia dituntut untuk selalu menjaga kekayaan yang amat berharga ini, dan jangan sekali kali melakukan tindakan yang kontra produktif semisal mencemari atau merusak sumbernya (al-Qardhawi, 2002:150). Begitu pentingnya peran sumberdaya air bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, maka Allah mengatur kuantitas sumberdaya air yang ada di bumi (QS al-Mukminun [23] : 18)

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنْتَهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا
عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ ﴿١٨﴾

18. Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya (Shihab, 2006:173)

Menurut sejumlah pakar Mesir dalam Tafsir al-Muntakhah, ayat diatas Menjelaskan tentang hikmah siklus hidrologi yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya di muka bumi. Ayat diatas juga menjelaskan fungsi air sebagai penyeimbang suhu di muka bumi agar tidak terjadi pertautan yang jauh antara suhu musim panas dan musim dingin yang tidak cocok dengan kehidupan (Shihab, 2006 :175).

Dalam surat al-Mukminun diatas (*kata"Kami"*) dimaksudkan adalah demi menjaga keesaan-Nya, dipahami bahwa Allah dengan melibatkan partisipasi makhlukNya manusia dapat menjadi penyebab menipisnya/menurunnya persediaan sumberdaya air, atau rusaknya kualitas sumberdaya air di bumi (Santoso, 2007: 2)

2.5.1.4 Air merupakan Singgasana Allah

Tentang Singgasana Allah dijelaskan dalam (QS Huud [11] : 7)

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَلَئِنْ قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٧﴾

7. Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) diatas air, agar Dia menguji siapakah yang diantara kamu yang lebih baik amalnya ^[711], dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekkah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati" niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: ini ^[712] tidak lain hanyalah sihir yang nyata." (Shihab, 2006)

^[711] Maksudnya: Allah menjadikan langit dan bumi untuk tempat berdiam makhluk-Nya serta tempat berusaha dan beramal, agar nyata di antara mereka siapa yang taat dan patuh kepada Allah.

^[712] Menurut sebagian ahli Tafsir yang dimaksud dengan kata ini ialah Al Quran ada pula yang menafsirkan dengan hari berbangkit.

2.5.1.5 Segala sesuatu yang Hidup Diciptakan dari Air

Kedudukan dan pentingnya air dalam kehidupan bagi manusia, hewan dan tumbuhan di jelaskan dalam (QS al-Anbiya [21] : 30)

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

30. Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman? (Shihab, 2006 : 442).

Waja'alnaa min al-ma'i kullisya'in hayyin, diperselisihkan juga maknanya. Ada yang memahaminya dalam arti segala sesuatu yang hidup membutuhkan air, atau pemeliharaan kehidupan segala sesuatu adalah dengan air, atau Kami jadikan dari cairan yang terpancar (sperma) segala yang hidup yakni dari jenis binatang.

Para mufasssir al-Muntakhah bekomentar bahwa ayat ini telah dibuktikan kebenarannya melalui penemuan lebih dari satu cabang ilmu seperti sinologi (ilmu tentang susunan dan fungsi sel), bio-kimia dan fisiologi, menyatakan bahwa air merupakan komponen terpenting kehidupan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan diciptakan dari Air (Shihab, 2006 : 445)

Hewan dan Tumbuhan-tumbuhan dan Manusia Diciptakan dari Air.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٥﴾

Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Shihab, 2006)

Tentang kejadian manusia dijelaskan dalam (QS al-Furqan [25] : 54).

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا
وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

54. Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan musyarah^[1070] dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa

^[1070] *Mushahaharah* artinya hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan, seperti menantu, ipar, mertua dan sebagainya (Shihab, 2006:503)

2.5.1.6 Bencana Banjir

Sumberdaya airjuga dijadikan oleh Allah untuk mengirim bencana, sebagaimana pada umat Nabi Nuh as (QS Huud [11] : 43-44)

قَالَ سَاوِيَ إِلَىٰ جِبَلٍ يَّعِصْمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا
مَنْ رَّحِمْتُ وَحَالٌ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾

43. Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan (Shihab, 2006).

وَقِيلَ يَتَّارُ اَرْضْ اْبْلَعِي مَاءَكَ وَيَسْمَاءُ اَقْلَعِي وَغِيْضُ الْمَاءِ وَقْضِيَ الْاَمْرُ
وَأَسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

44. Difirmankan : "Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah" dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan^[720] dan bahtera itupun berlabuh diatas bukit Judi^[721], dan dikatakan "Binasalah orang-orang yang zalim"

^[720] *Yakni: Allah telah melaksanakan janjinya dengan membinasakan orang-orang kafir kepada Nabi Nuh as dan menyelamatkan orang-orang yang beriman.*

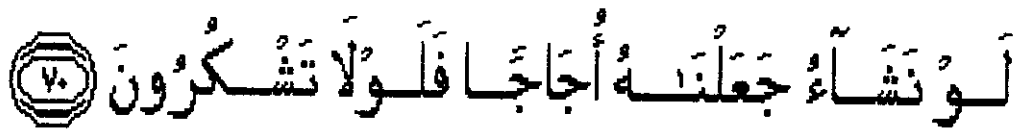
^[721] *Bukit Judi terletak di Armenia selatan berbatasan dengan Mesopotamia.*

2.5.2 Islam

2.5.2.1 Hemat dalam Pemanfaatan Sumberdaya Air

Sebagai khalifah di bumi, manusia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga dan merawat sumberdaya air yang ada di bumi dengan cara yang baik ; sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia itu sendiri, hewan dan

tumbuh-tumbuhan. Sikap seperti ini merupakan salah satu cara mensyukuri nikmat Allah yang sangat vital dan berharga. Hal ini tersirat dalam dalam penafsiran kata "bersyukur"(QS. al-Waqi'ah [56] :70)



"Kalau Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapakah kamu tidak bersyukur"(Shihab, 2006 356).

Jika mahluk hidup terutama manusia tidak bisa hidup tanpa air, sementara kuantitas air terbatas, maka manusia wajib menjaga kekayaan yang amat berharga ini dan jangan sekali kali melakukan perbuatan yang kontra produktif, semisal dengan mencemarinya, merusak sumber sumbernya, sebagaimana sabda Rasullullah.

"Jauhilah tiga macam perbuatan yang dilaknat; buang air besar disumber air, di tengah jalan dan dibawah pohon yangteduh"(HR Abu Daud dan Ibnu Majjah), termasuk juga dengan tidak menggunakan air secara berlebihan (israf) menurut ukuran yang wajar (al-Qaradhawi, 2001). Hal ini sesuai dengan hadits "Ketika Sa'ad sedang berwudlu', Nabi berkata, "Jangan menggunakan air berlebihan, sekalipun kamu melakukannya di sungai yang mengalir" (HR Ibnu Majjah dari Sa'ad).

Hikmah yang dapat diambil dari hadits di atas adalah prinsip hemat harus menjadi bagian dari akhlaq seorang muslim, bukan hanya ketika sedang terdesak atau dalam kesulitan saja. Prinsip untuk tidak menghambur-hamburkan air harus terus dihidupkan, sekalipun ketika sedang berwudlu' di sungai yang airnya mengalir. Begitu pentingnya peran sumberdaya air bagi manusia dan mahluk hidup lainnya, maka pengelolaannya harus melibatkan semua stakeholder berusaha untuk menjaga dan merawatnya , sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua stakeholder untuk berbagai kepentingan.

2.5.2.2 Sumberdaya Air untuk Bersuci

Ajaran Islam sangat memperhatikan air dan menempatkan air bukan sekedar sebagai minuman, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana penting dan sangat menentukan kualitas iman seseorang. Sahnya sejumlah aktivitas ibadah, seperti shalat, thawaf, baca al-Qur'an dan lain sebagainya mengharuskan pelakunya harus suci dari berbagai hadas dan nakjis. Hampir semua pembahasan fiqh dalam Islam, selalu dimulai dengan pembahasan tentang air dan peran air bagi penyucian diri dan sarana ibadah. Demikian pula dalam pembahasan tentang ibadah (*mahdhah*), selalu didahului dengan pembahasan tentang *thaharah* (bersuci) sebagai syarat syahnya ibadah seseorang. Air merupakan alat untuk mensucikan manusia yang utama dan terutama dari hadas dan na'jis, jika tidak ada air baru bisa menggunakan tanah (*tayamum*) atau batu.

2.5.2.3 Sumberdaya Air untuk Minum dan Makan

Kehidupan di alam ini sangat berkepentingan dengan air. Didukung dengan kenyataan bahwa bumi yang kita tempati ini sebagian besar atau 75 persen terdiri dari air (Yafie, 2005: 191). Dengan demikian masalah air adalah masalah dunia dan kehidupan yang seharusnya menjadi perhatian semua pihak, baik masyarakat, pemerintah, termasuk para agamawan. Pada hekekatnya air adalah kekayaan yang mahal dan berharga. Akan tetapi, karena Allah menyediakannya di laut, sungai, bahkan hujan secara gratis, manusia seringkali tidak menghargai air sebagaimana mestinya. Allah berfirman dalam (QS an-Nahl [16] :10-11)

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ

فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

"Dia-lah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu"

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ
كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

"Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya padayang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan" (Shihab, 2006:256).

Ayat di atas menerangkan nikmat Allah yang diberikan kepada manusia berupa air hujan, dimana pada air hujan terdapat manfaat dan kesenangan bagimu dan binatang ternakmu. Sebahagian dari air hujan itu Allah jadikan sebagai air tawar, tidak menjadikannya air asin yang sangat berguna bagi minumanmu dan untuk menumbuhkan pepohonan dan tumbuhan yang padanya manusia menggembalakan ternaknya. Yang demikian itu benar-benar tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir (Nasib, 1999: 1015)

2.5.2.4 Sumberdaya Air merupakan Barang Kolektif (*public goods*)

Pemahaman ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Akhmad dan Abu Daud *"bahwa manusia itu bersama-sama berhak (tidak boleh memonopoli) atas tiga hal, yaitu : padang rumput, air dan api"*. (Yapie, 2006: 288). Dalam hadits yang diriwayatkan bersama oleh perawi hadits (*mutafaq 'alaih*) dikatakan bahwa Rasulullah Saw *melarang orang menjual air* (Faiz, 1991: 195); dan dalam hadits yang lain yang diterangkan oleh Abu Said *dan harga Air diharamkan* (Nasution dan Saefudin, 2001: 33).

Apa yang dijelaskan oleh Rasulullah diatas memberikan kesan bahwa sumberdaya air merupakan barang publik (*public goods*), dengan demikian semua memiliki hak kolektif (termasuk tanaman dan binatang) atas sumberdaya yang merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan. Untuk itu manusia sudah

selayaknya harus memperlakukan air dengan baik sebagai salah satu nikmat Allah yang paling besar baginya, bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan di sekelilingnya. Perlakuan yang baik terhadap air meliputi tiga hal yang harus dicamkan dan diperhatikan oleh orang yang beriman (al Qaradhawi, 2001: 216) yaitu, *Pertama*, ia harus merasakannya sebagai nikmat Allah yang wajib disyukuri. *Kedua*, ia harus menjaga agar selalu bersih dan sehat (menjaga kualitas air) serta tidak mencemarinya dengan zat apapun yang dapat mengubah air itu dari fitrahnya. *Ketiga*, ia harus dapat mengukur kekayaan yang mahal ini dengan tidak menggunakannya secara sia-sia dan berlebihan.

2.5.2.5 Air untuk Irigasi dan Perikanan.

Sumberdaya air merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan pertanian dan perikanan. Tanpa adanya air yang cukup maka kegiatan pertanian dan perikanan menjadi kurang sempurna. Sebagai komoditi yang sifatnya barang kolektif, maka semua stakeholder sudah barang tentu harus bersama-sama menjaga dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya untuk dapat mendatangkan kemaslahatan bagi semua makhluk hidup terutama manusia. Untuk itu manusia tidak boleh membuang zat-zat kimia berbahaya di badan air, yang dapat menurunkan kualitas air itu sendiri. Manusia tidak boleh memonopoli sumberdaya air untuk keuntungan pribadi dan lain lain.

2.5.2.6 Air sebagai Sarana Transportasi

Selain untuk kebutuhan minum, sumberdaya air juga dapat dimanfaatkan untuk sarana transportasi bagi manusia. Hal ini dapat dilihat dari bahtera yang berlayar di lautan, juga kapal-kapal yang berlayar di sungai-sungai, semua itu adalah untuk menjadi kemudahan bagi manusia dalam mencari rezeqi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, juga sarana untuk beribadah. Fungsi air untuk

transportasi dijelaskan dalam (QS. Ibrahim [14] :32)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ
وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

32. Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan(pula) bagimu sungai sungai (Shihab, 2006).

2.5.2.7 Air sebagai Sumber Energi.

Sumberdaya air selain digunakan untuk minum, bersuci, media transportasi, untuk kegiatan pertanian dan perikanan, juga dapat di manfaatkan /digunakan sebagai sumber energi, misalnya untuk pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Gelombang dan arus laut juga dapat digunakan sebagai sumber energi listrik. Dari energi listrik ini manusia dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat hajiyyat dan tahsiniyyat, sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2.5.3. Ihsan

Ihsan secara bahasa berarti memperbaiki amal dan menekuninya serta mengikhlaskannya, sedang menurut syari'at pengertian ihsan sebagaimana penjelasan Nabi Muhammad :

"Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu" (Jawas, 2007: 20)

Menurut Shihab ihsan artinya puncak kebajikan yaitu : (i) memberi lebih banyak daripada yang harus anda beri dan mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya anda ambil, (ii) leburnya diri sehingga dia hanya "melihat" Allah. Kesimpulannya ihsan adalah melihat dirinya pada posisi kebutuhan orang lain

dan tidak melihat dirinya pada saat beribadah kepada Allah (Shihab, 2006: 17).

Dalam pemanfaatan sumberdaya air, hendaknya dilakukan dengan cara yang baik, bukan dengan cara merusak misalnya memonopoli air, menahan air, atau memasukkan bahan berbahaya ke badan air. Akan tetapi, manusia hendaknya meningkatkan potensi sumberdaya air tersebut untuk kemaslahatan dirinya sendiri dan makhluk hidup lainnya serta ditempatkan sebagai ibadah kepada Allah.

2.5.3.1.Optimaslisasi Pemanfaatan Air

Secara kualitatif optimalisasi pemanfaatan sumberdaya air hendaknya termanifestasi dalam bentuk dan jenis pemakaiannya, misalnya peruntukan untuk makan, minum, mandi dan untuk berwudlu harus menggunakan air yang suci bersih dan sehat. Kebersihan sangat dianjurkan dalam Islam dan merupakan perbuatan yang dicintai Allah (Lupiyanto, 2007 :5). Hal ini sesuai dengan firman Allah (QS. Al-Baqarah [2] :222) ”Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri”.

Secara kuantitatif, pemanfaatan sumberdaya air juga sesuai ukuran normal kebutuhan manusia dan tidak berlebihan (harus hemat). Dalam Hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah Nabi Muhammad Saw pernah suatu saat ketika bepergian dengan Sa’ad bin Abi Waqash, melarangnya berwudhu dengan menggunakan air secara berlebihan. Ketika ditanya apakah menggunakan air bisa juga berlebihan, Nabi menjawab “*Ya, sekalipun kamu melakukannya di sungai yang mengalir*”. Dalam kegiatan pertanian, manusia juga harus hemat dan tidak boleh menghambur-hamburkan pemanfaatan sumberdaya air. Pemanfaatan sumberdaya air yang terlalu banyak dalam tanaman padi misalnya dapat menyebabkan hasil produksi padi menurun, jika dibandingkan dengan

pemanfaatan air yang tidak terlalu banyak. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan diatas adalah manusia dalam pemanfaatan sumberdaya air hendaknya bersikap rasional dalam arti memanfaatkan sumberdaya air sesuai dengan peruntukannya (optimal dalam pemanfaatannya). Dalam al-Qur'an diungkapkan "Dan janganlah kamu berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS. al-An'am [6] :141).

2.5.3.2 Keberlanjutan

Selain optimal dalam penggunaannya, sebagai kebutuhan vital tetapi terbatas, air juga perlu diperhatikan keterjangkauan dan kelestariannya. Kedua tuntutan itu merupakan aplikasi prinsip keadilan dalam pengelolaan sumberdaya air. Sebagi kebutuhan primer, air juga merupakan sumberdaya milik bersama tanpa bisa dimonopoli dan dirusak oleh siapapun. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: *"Tiga hal yang menjadi hak milik bersama, yaitu air, api dan padang rumput"* (HR Ahmad dan Abu Daud)

Dengan demikian, sumberdaya air haruslah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, tanpa pandang bulu dan domisili. Keadilan dan pemerataan pelayanan merupakan kunci yang harus diperhatikan oleh setiap orang Islam. Aspek keadilan dalam pemanfaatan sumberdaya air selanjutnya akan berimplikasi pada keberlanjutan sumberdaya air itu sendiri. Sikap adil dalam pemanfaatan sumberdaya air merupakan wujud syukur manusia atas nikmat yang tidak ternilai harganya yang diberikan Allah kepada manusia dan makhluk hidup lainnya.

Lebih jauh dijelaskan bahwa Islam memandang bumi (termasuk air) bahkan alam semesta adalah nikmat Allah Sang Pencipta, maka menjadi konsekuensi logis bagi manusia untuk bersyukur dengan terus menjaga kelestarian dan keberlanjutannya untuk generasi mendatang (Lupiyanto, 2007:8).

2.5.3.3 Kasih Sayang.

Salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada makhluknya (manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan) adalah dengan menurunkan hujan di daerah yang tandus, sehingga dapat menumbuhkan tanaman sebagai sumber rezeqi bagi makhluknya. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an (QS. As-sajdah [32] :27)

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ
مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

27. Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan? (Shihab, 2006)

Sikap dermawan, kasih sayang, mengutamakan orang lain, atau yang lainnya (hewan dan tumbuhan) merupakan etika dalam ajaran Islam. Salah satu bentuk kasih sayang yang berkaitan dengan air adalah seperti yang disebutkan dalam hadits tentang seorang pelacur yang diampuni dosanya oleh Allah karena memberi minum seekor anjing yang kehausan. Jika pengampunan tersebut diperoleh hanya karena member minum seekor anjing, maka tentulah memberi minum seorang anak Adam harus lebih diutamakan (al-Qaradhawi, 2002 :156).

2.6 The State of the Art tentang Sumberdaya Air

2.6.1 Pandangan Filsafat Yunani tentang Air

Pada masa Yunani kuno pra Socrates, filsafat secara umum sangat dominan mempengaruhi kehidupan manusia, meski harus diakui bahwa agama masih kelihatan memainkan peran. Hal ini dapat diketahui dari argumen-argumen yang dijadikan dasar adalah bersumber dari alam yang dipengaruhi oleh mitos-mitos dan belum murni bersifat rasional.

Thales (625-545 SM) merupakan Bapak filosofi Yunani pertama yang mencoba menyingkap tabir asal muasal kejadian alam dan kehidupan yang ada di dunia. Ia berpendapat bahwa hakikat alam ini segalanya berasal dari air. Bumi sendiri merupakan bahan yang sekaligus keluar dari air dan kemudian terapung-apung diatasnya. Pandangan yang demikian itu berimplikasi pada penyesuaian-penyesuaian lain yang lebih mendasar yaitu bahwa sesungguhnya segalanya pada hakikatnya adalah satu. Bagi Thales, air adalah sebab utama dari segala yang ada dan menjadi ahir dari segala-galanya. Kesimpulan ajaran Thales adalah "Semua itu air". Air yang cair itu adalah pangkal, pokok dan dasar segala-galanya. Semua barang yang ada terjadi dari air dan semuanya kembali kepada air pula.

Menurut Thales, air adalah sebab yang pertama bagi segala yang ada dan yang jadi, tetapi juga akhir dari segala yang ada dan yang jadi. Diawal air diujung air. Air sebab yang penghabisan. Asal air pulang ke air. Air yang satu adalah bingkai dan pula isi. Dengan perkataan filosofi, air adalah substrat (bingkai) dan substansi (isi) kedua-duanya. Dalam pandangan Thales tak ada jurang yang memisahkan hidup dengan mati (Hatta, 1986 : 8)

Selanjutnya filosof lainnya yang menganggap bahwa alam tercipta dari anasir air adalah Empedokles (490-430 SM). Dalam pandangan Empedokles, bahwa alam tersusun dari empat anasir, yaitu air, udara, api dan tanah. Ia menyatukan faham yang terpisah-pisah dan meneruskan jalan fikiran filosofi yang sudah berkembang. Thales mengatakan air, Anaksimenes udara, Herakleitos api. Dari segala faham yang ada, dibulatkannya dan digenapkannya.

Menurut Empedokles, alam tersusun dari anasir yang asal, jumlahnya empat : air, udara, api dan tanah. Keempatnya itu masing-masing memangku sifat yang empat pula: dingin, panas, basah dan kering. Udara dingin, api panas, air basah dan tanah kering. Oleh karena segala yang ada berasal dari anasir yang empat itu, "timbul" dan "hilang" tidak boleh jadi. Sungguhpun tiap-tiap barang terjadi daripada percampuran anasir yang empat itu, anasir itu sendiri tak mempunyai kodrat. Gerakan bercampur dan berpisah itu disebabkan oleh dua dasar yang lain, yang berada diluarnya. Berpisah itu disebabkan oleh dua dasar yang lain, yang berada diluarnya. Dasar itu adalah cinta dan benci. (Hatta, 1986 :36)

Menurut pendapat Empedokles, alam ini pada permulaannya bercampur jadi satu dan tidak ada yang terpisah-pisah karena kodrat cinta. Tidak ada barang satu-satunya yang sebuah-sebuah. Semuanya satu. Kemudian datang benci membawa perpisahan. Benci membalikkan keadaan itu sama sekali, sehingga semuanya terpisah-pisah. Tidak ada yang bercampur lagi. Yang ada hanya anasir yang empat.

2.6.2 Pandangan Islam tentang Air

Menurut pandangan filosof Yunani kuno, dapat disimpulkan bahwa asal muasal kejadian alam dan kehidupan yang ada di dunia berasal dari empat anasir, yaitu air, udara, api dan tanah (alam sentris). Berbeda dengan pandangan Islam, Islam menyakini bahwa apa yang ada di bumi, di langit dan diantara keduanya adalah semua ciptaan Allah yang diperuntukkan kepada manusia dan makhluk hidup lainnya. Kedudukan dan pentingnya air dalam kehidupan bagi manusia, hewan dan tumbuhan dijelaskan dalam QS al-Anbiya'[21] : 30 Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?

Selanjutnya, dari ayat diatas dijelaskan kembali lebih rinci dalam al-Qur'an tentang kejadian hewan dan tumbuhan diciptakan Allah dari air (QS an-Nur [24] :45), juga manusia diciptakan dari air (QS al-Furqan [25] : 54). Dengan demikian maka kehidupan di alam ini sangat berkepentingan dengan air dan sekaligus merupakan tugas dan tanggung jawab manusia untuk menjaga, memanfaatkan dan merawatnya dengan sebaik baiknya demi untuk keberlanjutan kehidupan di dunia. Pemahaman ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Akhmad dan Abu Daud "bahwa manusia itu bersama-sama berhak (tidak boleh memonopoli) atas tiga hal. yaitu : padang rumput, air dan api" (Yapie, 2006: 288).

Dalam hadits yang diriwayatkan bersama oleh perawi hadits (*mutafaq 'alaih*) dikatakan bahwa Rasulullah Saw *melarang orang menjual air* (Faiz, 1991: 195); dan dalam hadits yang lain yang diterangkan oleh Abu Said *dan harga Air diharamkan* (Nasution dan Saefudin, 2001: 33).

Apa yang dijelaskan oleh Rasulullah diatas memberikan kesan bahwa sumberdaya air merupakan barang publik (*public goods*), dengan demikian semua memiliki *hak kolektif* (termasuk tanaman dan binatang) atas sumberdaya yang merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan. Untuk itulah manusia sudah selayaknya harus memperlakukan air dengan baik sebagai salah satu nikmat Allah yang paling besar bagi nya, juga bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekelilingnya. Perlakuan yang baik terhadap air meliputi tiga hal yang harus dicamkan dan diperhatikan oleh orang yang beriman (al Qaradhawi, 2001: 216), *Pertama*, ia harus merasakannya sebagai nikmat Allah yang wajib disyukuri. *Kedua*, ia harus menjaga agar selalu bersih dan sehat (menjaga kualitas air) serta tidak mencemarinya dengan zat apapun yang dapat mengubah air itu dari fitrahnya. *Ketiga*, ia harus dapat mengukur kekayaan yang mahal ini dengan tidak menggunakannya secara sia-sia dan berlebihan.

2.7Konsep tentang Pengelolaan Sumberdaya Air

2.7.1 Pengertian dan Definisi tentang Sumberdaya Air

Kodoatie dan Syarief (2005 : 70) mendefinisikan air dan yang berkenaan dengan pengembangan sumberdaya air sebagai berikut .

- a. Air adalah semua air yang terdapat pada, diatas maupun dibawah permukaan tanah termasuk dalam pengertian ini adalah air permukaan, air tanah air hujan, air laut yang ada di darat (Undang Undang Sumberdaya Alam, 2004)
- b. Air Permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah. seperti air sungai, waduk, danau, air irigasi dan air.
- c. Air tanah adalah sejumlah air dibawah permukaan bumi yang dapat

- dikumpulkan dengan sumur sumur, terowongan atau system drainase atau pemompaan. Atau air permukaan adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan dibawah permukaan tanah (Undang Undang Sumberdaya Alam, 2004). Atau aliran yang secara alami mengalir ke permukaan tanah melalui pancaran atau rembesan (Kodoatie, 1996).
- d. Akuifer suatu lapisan, formasi atau kelompok formasi satuan geologi yang permeable baik yang terkonsolidasi (lempung, misalnya) maupun yang tidak terkonsolidasi (pasir) dengan kondisi jenuh air dan mempunyai suatu besaran konduktivitas hidraulik (K) sehingga dapat membawa air (atau air dapat diambil) dalam jumlah yang ekonomis.
 - e. Banjir ada dua peristiwa : pertama peristiwa banjir/genangan yang terjadi pada daerah yang biasanya tidak terjadi banjir dan kedua peristiwa banjir terjadi karena debit tidak mampu dialirkan oleh alur sungai atau debit banjir lebih besar dari kapasitas pangaliran sungai yang ada.
 - f. Bantaran sungai adalah daerah yang terletak pada kedua sisi dan di sepanjang alur sungai, dimana terletak antara tepi palung alur sungai sampai pada kaki tanggul sebelah dalam.
 - g. Bendung atau Weir adalah suatu bangunan melintang sungai yang dibangun untuk meninggikan muka air dan dialirkan kesaluran induk untuk berbagai kepentingan (irigasi, air minum).
 - h. Daerah Aliran Sungai adalah suatu kesatuan wilayah tata air yang terbentuk secara alamiah, dimana semua air hujan yang jatuh ke daerah ini akan mengalir melalui sungai dan anak sungai yang bersangkutan.

2.7.2 Prinsip Ekonomi Sumber Daya Air

Permasalahan air muncul sebagai akibat dari kegagalan pasar dalam mengelola sumberdaya air sehingga menyebabkan terjadinya in-efisien. Hal ini terjadi karena sumberdaya air terutama air bersih dianggap sebagai barang publik (*public goods*) yang merupakan anugrah Tuhan dan secara ekonomi merupakan sumberdaya milik bersama (*common property resource*) seperti air irigasi dan perikanan. Oleh karena itu menurut Anwar (1999: 10) agar tidak terjadi ketidakefisienan perlu diberikan hak yang jelas (*exclusive property right*) dalam hak penggunaan air (*water right*). Dalam alokasi sumberdaya air, agar tercapai penggunaan yang optimal dalam jangka panjang maka perlu diperhatikan : pengelolaan air yang tersedia (*water supply*), pemanfaatan dan pendistribusian air serta pengelolaan sumberdaya air itu sendiri. Pemanfaatan dan alokasi sumberdaya air memainkan peranan penting agar tercapai efisiensi dalam

penggunaan sumberdaya, sehingga mencegah terjadinya eksternalitas.

Yakin (1997, 57) menyatakan bahwa dalam pandangan ekonomi, eksternalitas dan ketidakefisienan timbul karena salah satu atau lebih dari alokasi sumberdaya yang efisien tidak terpenuhi. Eksternalitas ini dapat menimbulkan masalah lingkungan yang berdampak terhadap aktivitas manusia dan keseimbangan alam. Polusi air sebagai salah satu masalah lingkungan merupakan implikasi negatif dari pengelolaan sumberdaya air yang tidak memperhatikan prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan.

Randall (1987) dan Tietenberg. (1994), menyatakan bahwa eksploitasi yang berlebihan terhadap sumberdaya alam dan lingkungan disisi lain akan menghasilkan limbah yang berlebihan pada gilirannya akan mengakibatkan polusi besar-besaran yang dapat menurunkan nilai kualitas lingkungan, dimana hal ini akan merusak sistem pendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Penggunaan air yang kompetitif baik kuantitas maupun kualitasnya telah melahirkan permasalahan karena berdampak terhadap lingkungan seperti terkontaminasinya air. Dengan demikian maka persoalan pemanfaatan dan alokasi sumberdaya air perlu mendapat perhatian serius mengingat pengelolaan yang tidak efisien akan mengakibatkan dampak negatif seperti polusi yang mengancam kualitas lingkungan dan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

2.7.3 Konsep Pengelolaan Sumberdaya Air

Undang Undang Sumberdaya Air telah berlaku dengan disahkannya UU No.7 tahun 2004, tentang Sumberdaya Air sebagai pengganti UU no. 11 Tahun 1974 tentang pengairan. Menurut UUSDA dua komponen utama sumberdaya air adalah air permukaan (*surface water*) dan air tanah (*ground water*). Untuk pengelolaan air permukaan wilayah sungai merupakan konsep dasarnya,

sedangkan untuk pengelolaan air tanah, *ground water* atau *basin* suatu cekungan air sebagai acuannya.

Kodoatie dan Syarief (2005: 275) menjelaskan bahwa pengelolaan sumberdaya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumberdaya air, pendayagunaan sumberdaya air dan pengendalian daya rusak air. Pola pengelolaan sumberdaya air adalah kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan konservasi sumberdaya air, pendayagunaan sumberdaya air dan pengendalian daya rusak air. Rencana pengelolaan sumberdaya air adalah hasil perencanaan secara menyeluruh dan terpadu yang diperlukan untuk menyelenggarakan pengelolaan sumberdaya air.

2.7.4 Asas Pengelolaan Sumberdaya Air

Azas kelestarian dan keseimbangan, kemanfaatan umum, keterpaduan dan keserasian keadilan, kemandirian serta transparansi dan akuntabilitas.

1. Kelestarian berarti pendayagunaan sumberdaya air diselenggarakan dengan menjaga kelestarian fungsi sumberdaya air secara berkelanjutan.
2. Keseimbangan berarti keseimbangan antara fungsi sosial, fungsi lingkungan hidup dan fungsi ekonomi.
3. Keterpaduan dan keserasian berarti pengelolaan sumberdaya air dilaksanakan untuk memberikan manfaat yang sebesar besarnya bagi kepentingan umum secara efektif dan efisien.
4. Keadilan berarti pengelolaan sumberdaya air dilakukan secara merata keseluruh lapisan masyarakat di wilayah tanah air sehingga setiap warganegara berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk berperan dan menikmati hasilnya secara nyata.
5. Azas kemandirian berarti pengelolaan sumberdaya air dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dan keunggulan sumberdaya setempat.
6. Azas transparansi dan akuntabilitas berarti pengelolaan sumberdaya air dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.7.5 Karakteristik Sumberdaya Air

Karakteristik sumberdaya air sangat spesifik sehingga berpengaruh terhadap pola pemanfaatannya. Oleh karena itu dalam membahas masalah yang

berkaitan dengan ekonomi sumberdaya air diperlukan pemahaman tentang karakteristik fisik dari sumberdaya air yang mempunyai implikasi ekonomi dan pengelolaannya yang berhubungan dengan sumberdaya air tersebut.

Menurut Anwar (1999 : 7) beberapa karakteristik khusus yang menyangkut sumberdaya air yang menyebabkan alokasi yang tidak efisien sehingga menjadi penyebab dari kegagalan sistem ekonomi pasar, adalah :

1. *Mobilitas air* : Sifat air yang merupakan zat cair istimewa dicirikan oleh karakteristik mudah mengalir, menguap, meresap dan keluar melalui suatu media tertentu (transpirasi) seperti melalui daun. Adanya sifat-sifat air yang demikian itu menyebabkan sulitnya upaya untuk mewujudkan dan melaksanakan penegasan hak-hak (property right) atas sumberdaya air tersebut secara eksklusif agar dapat menjadi komoditas ekonomi yang dapat dipertukarkan dalam sistem ekonomi pasar.
2. *Sifat skala ekonomi yang melekat* : Dalam penyimpanan, penyampaian (*conveyance*) dan distribusi air terjadi skala ekonomi yang melekat pada sifat komoditas air. Adanya sifat yang demikian menyebabkan penawaran air bersifat monopoli alami (*natural monopoly*), semakin besar jumlah air yang ditawarkan, biaya persatuan yang ditanggung produsen akan semakin murah.
3. *Sifat penawaran air dapat berubah-ubah* : Sifat penawaran air berubah-ubah menurut waktu, ruang dan kualitasnya. Jika sifat variabilitas ini dapat dikurangi terutama antara kekeringan yang hebat dan banjir, biasanya hanya dapat ditangani oleh pemerintah untuk kepentingan umum (*public good*).
4. *Kapasitas daya asimilasi dari badan air (water bodies)* : Air dalam sungai, danau atau laut sebagai zat cair yang bersifat istimewa mempunyai daya larut yang besar untuk melarutkan dan menyerap zat-zat padat tertentu, sehingga dapat mengasimilasikan berbagai bahan pencemar dengan baik selama daya dukungnya tidak terlampaui. Mengingat sifat air seperti ini, maka komoditas air mengarah kepada barang umum (*public good*). Sifat ini menimbulkan masalah, karena banyak orang-orang yang akan menganggapnya sebagai keranjang sampah untuk membuang segala macam sampah dan limbah.
5. *Penggunaan air dapat digunakan secara beruntun (sequential use)* : artinya air dapat digunakan secara beruntun dari penggunaan yang satu kepenggunaan yang lain ketika air mengalir dari suatu daerah aliran sungai (DAS) sampai mencapai laut. Pengaliran air dari giliran penggunaannya di daerah hulu secara berurutan dialirkan kepada pengguna di daerah hilir dapat berubah dalam kuantitas maupun kualitasnya; sehingga sering menimbulkan dampak eksternalitas.
6. *Penggunaan yang serba guna (multiple use)* : Suatu waduk dapat menyimpan air secara serba guna, seperti untuk keperluan irigasi, budidaya perikanan pembangkit tenaga listrik, keperluan rumah tangga, pencegahan

banjir, penggelontoran kota dan rekreasi. Pihak individu (swasta) dapat memanfaatkan beberapa kegunaan dari air ini : sedang sisanya dapat menjadi barang umum yang dapat menimbulkan eksternalitas.

7. *Berbobot besar dan memakan tempat (bulkiness)* : nilai air per satuan beratnya relatif sangat rendah terhadap harganya, yang menyebabkan biaya transportnya menjadi mahal. Sifat bulky yang disertai biaya yang tinggi dalam menegaskan hak-hak kepemilikannya (*property right enforcement*), menyebabkan sumberdaya air menjadi sumberdaya yang bersifat akses terbuka (*open access*) yang merupakan bentuk struktur kepemilikannya yang banyak kita saksikan.
8. *Nilai kultural yang melekat pada sumberdaya air* : Nilai-nilai masyarakat yang sebagian besar menganggap sumberdaya air sebagai anugrah Tuhan yang tidak patut dikomersilkan dapat menjadi kendala dalam alokasinya melalui sistem pasar.

2.7.6 Kriteria yang Dipakai untuk Alokasi Sumberdaya Air

Tindakan untuk menentukan cara yang paling baik dalam alokasi sumberdaya air adalah melalui alokasi optimal dari sumberdaya yang bersangkutan. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa kriteria untuk membandingkan bentuk-bentuk alokasi seperti yang dikemukakan oleh Howe, et al. dalam (Anwar, 1999:10) yaitu

1. Kelenturan (*flexibility*) dari pelaksanaan alokasi yang memungkinkan agar sumberdaya dapat digeser dari satu penggunaan kepenggunaan lainnya, dari satu tempat ke tempat lain, apabila tingkat permintaannya berubah, yang memungkinkan pencapaian kesamaan nilai-nilai marginal (*equi-marginal principle*) diantara banyak penggunaannya dengan meminta biaya terkecil (*least cost possible*).
2. Kepastian hak-hak (*tenure security*) bagi para pemakai air, sehingga mereka akan mengambil tindakan untuk penggunaan sumberdaya secara efisien. Namun kepastian hak ini tidak berarti akan bertentangan dengan fleksibilitas, selama masih terdapat cadangan sumberdaya yang tersedia untuk memenuhi perubahan permintaannya.
3. Biaya Terluang Riil (*real opportunity cost*) untuk menyediakan sumberdaya air harus dibayar oleh para pengguna, sehingga permintaan yang lain dan dampak eksternalitas diinternalisasikan. Cara ini akan memungkinkan para pengguna memperhitungkan sumberdaya untuk kepentingan lingkungan hidup yang tidak dinilai di pasar, seperti menyediakan habitat untuk satwa liar. Cara ini juga turut mengarahkan penggunaan sumberdaya kepada aktivitas yang mencapai nilai tertinggi.
4. Dapat diramal (*predictability*) hasilnya dari alokasi tersebut, sehingga alokasi terbaik dapat diwujudkan dan ketidakpastian (terutama yang menyangkut biaya transaksi) dapat ditekan sekecil mungkin.
5. Pemerataan dalam proses alokasi (*equity*) harus difahami oleh para calon

pengguna, dengan syarat bahwa kesempatan untuk memperoleh manfaat dari penggunaan sumberdaya kepada setiap potensi calon para pengguna adalah sama.

6. Alokasi sumberdaya air harus secara politik dapat diterima oleh umum (*political and public acceptability*), sehingga alokasi dapat melayani kepentingan nilai dan mencapai tujuan dan karenanya dapat diterima oleh semua golongan dalam masyarakat. Kriteria ini sering muncul pada perdebatan tentang kebijaksanaan alokasi sumberdaya air terutama yang menyangkut perlunya pemerataan dan keadilan (*fairness*), dalam keadaan apakah kriteria ini relevant pada keadaan cadangan air yang sering semakin berkurang.

2.7.7 Cara Penentuan Harga Air (*Water Pricing*)

Untuk mencapai tujuan dari alokasi sumberdaya air sangat ditentukan oleh cara penentuan harganya. Dalam hubungan ini beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penetapan harga air untuk keperluan swasta yang disediakan pemerintah antara lain (Anwar, 2000:15) :

1. Jika tujuan utamanya dari pengembangan sumberdaya air adalah efisiensi ekonomi atau pertumbuhan yang memaksimalkan produk sosial (GDP), maka apa yang disebut dengan *prinsip marginal cost pricing* biasanya akan dipakai. Tetapi dalam sistem irigasi yang mempunyai supplay air yang relative berlimpah dan menghadapi banyak petani-petani gurem yang berlahan kecil, maka biaya transaksi dalam penetapan harga air secara volumetric dapat melebihi nilai air yang dihemat. Cara penetapan harga air menurut marginal cost pricing ini dapat menjadi gagal sama sekali dalam memulihkan biaya (*cost recovery*) yang dikeluarkan sehingga memerlukan adanya subsidi pemerintah. Kemungkinan dilakukannya system pajak air pada keadaan demikian akan menyebabkan timbulnya kemubaziran ekonomi yang lebih besar.
2. Prinsip kemampuan membayar atau "*ability to pay principle*". Prinsip ini dapat dipakai jika tujuan utama dalam alokasi sumberdaya air adalah untuk mencapai pemerataan yang lebih baik. Disini hanya memerlukan pemulihan dari biaya operasi dan sebagian kecil dari biaya investasi permulaan. Tetapi masalah yang akan dihadapi dengan menggunakan prinsip ini adalah mengandung subyektivitas dan mudah terkena oleh tekanan-tekanan politik. Tekanan politik tersebut biasanya menghendaki di bentuknya perumusan yang menyangkut cara meredistribusikan pendapatan pemerintah dari pembayar pajak kepada para pengguna air.
3. Prinsip "*net benefit atau rent principle*". Cara ini mencoba untuk mengambil surplus ekonomi yang didapat oleh para pengguna air melalui pembayaran terhadap jasa air (*water charge*) yang diambil oleh negara yang dianggap sebagai pemilik sumberdaya alam. Tetapi dalam cara ini

sepertinya mengabaikan aspek *opportunity cost* dan peran insentif ekonomi maupun prinsip pemerataan.

4. Prinsip penentuan harga air berdasar "*avarage cost*", bertujuan untuk memulihkan semua biaya yang dimasukkan sepenuhnya kepada rata-rata biaya yang harus ditanggung untuk penyediaan air. Cara ini dianggap sederhana, fair, merata dan secara kasar mengandung insentif ekonomi yang benar. Tetapi kelemahannya penetapan harga secara demikian yang biasanya berdasarkan biaya historis dan bukannya berdasarkan kepada *opportunity cost* yang merupakan biaya ekonomi riil yang sebenarnya.

2.8 Konsep Lahan (Tanah)

2.8.1 Konsep Lahan menurut Ekonomi Konvensional

Tanah merupakan faktor produksi yang penting dalam proses produksi dan sering disebut sebagai faktor produksi asal atau asli (*original factor of production*). Tanah juga merupakan faktor produksi unik karena tanah tidak diciptakan oleh manusia melainkan manusia tinggal di atasnya (Nur, 2010:1).

Keunikan tanah yang lain karena ketersediaannya yang sangat terbatas, dalam arti tanah telah tersedia dalam jumlah yang tetap dan tidak berubah. Dalam pandangan ekonomi konvensional, tanah merupakan faktor produksi yang bersifat tetap (tidak dapat dipersempit/diperluas) meskipun harganya berubah-ubah, sehingga penawarannya bersifat tetap atau in-elastis sempurna. Sebagai salah satu faktor produksi, tanah memiliki kedudukan yang penting dan utama jika dibandingkan dengan faktor produksi lainnya, misalnya tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal (Nur, 2009:3)

(a) Tanah merupakan faktor produksi yang diperoleh secara langsung dari Allah; (b) Eksistensi tanah mencakup apa yang berada di atasnya, berada di permukaan dan berada di bawahnya; (c) Penyediaan atau penawaran tanah relatif terbatas, dalam arti tanah telah memiliki jumlah keseluruhan yang tertentu, tidak dapat ditambah atau dikurangi. Kurva penawaran tanah bersifat in-elastis sempurna, sedangkan harga atas faktor ini disebut sewa ekonomi murni (*pure economic rent*); (d) Tanah yang mengalami kerusakan atau penurunan produktivitas sulit untuk diperbaharui kembali.

2.8.2 Tanah dalam Pandangan Ekonomi Islam.

Nur (2009:5) mengemukakan bahwa dalam pandangan Islam, tanah merupakan anugerah Allah yang harus dimanfaatkan secara optimal bagi pencapaian kesejahteraan manusia. Tanah tidak boleh ditelantarkan sebagaimana pula tidak boleh dieksploitasi secara berlebihan apalagi merusaknya. Sebagai seorang khalifah, manusia berkewajiban untuk menjaga, merawat dan memanfaatkan tanah dengan sebaik baiknya. Untuk itulah Islam dengan tegas dan jelas mengatur tata cara pemilikan, pengelolaan, dan pemanfaatan lahan, terutama lahan pertanian.

2.8.2.1 Mekanisme Penguasaan Tanah

Sistem ekonomi Islam memandang kepemilikan tanah harus diatur sebaik-baiknya karena mempengaruhi rangsangan produksi. Islam secara tegas menolak sistem pembagian penguasaan tanah secara merata di antara seluruh masyarakat sebagaimana yang menjadi agenda "*land reform*". Namun demikian, Islam juga tidak mengizinkan terjadinya penguasaan tanah secara berlebihan di luar kemampuan untuk mengelolanya. Karenanya, hukum-hukum seputar tanah dalam pandangan Islam memiliki karakteristik yang khas dengan adanya perbedaan prinsip dengan sistem ekonomi lainnya. Sistem ekonomi Islam mengakui tanah termasuk dalam kategori kepemilikan individu apabila tidak ada unsur-unsur yang menghalanginya seperti terdapat kandungan bahan tambang atau dikuasai oleh negara. Ketika kepemilikan ini dianggap sah secara syariah, maka pemilik tanah memiliki hak untuk mengelolanya maupun memindahtarukannya secara waris, jual beli dan pembelian. Sebagaimana kepemilikan individu lainnya, kepemilikan atas tanah ini bersifat pasti tanpa ada pihak lain yang dapat mencabut hak-haknya. Negara melindungi harta milik

warga negara dan melindunginya dari ancaman gangguan pihak lain. Dengan demikian, kepemilikan atas tanah dapat dilakukan dengan prinsip yang sama dengan komoditas lainnya. Tanah dapat dikuasai dengan waris, hadiah, dan jual beli sebagaimana komoditas lainnya. Dalam sistem ekonomi Islam, penguasaan tanah juga telah menetapkan mekanisme secara khusus yaitu menghidupkan tanah mati dan pemberian oleh negara.

2.8.2.2 Menghidupkan Tanah Mati

Menghidupkan tanah mati (*ihya'ul mawat*) artinya mengelola atau menjadikan tanah mati agar siap ditanami. Tanah mati adalah tanah yang tidak tampak dimiliki oleh seseorang, dan tidak terdapat tanda-tanda apapun seperti pagar, tanaman, pengelolaan, ataupun yang lain. Tanah mati yang telah dihidupkan oleh seseorang akan menjadi milik orang bersangkutan. Hak kepemilikan ini ditetapkan berdasarkan beberapa hadits :

"Siapa saja yang telah mengelola sebidang tanah, yang bukan menjadi hak orang lain, maka dialah yang lebih berhak." (HR. Imam Bukhari dari Aisyah)

"Siapa saja yang telah memagari sebidang tanah dengan pagar, maka tanah itu adalah miliknya." (HR. Abu Daud)

"Siapa saja yang telah menghidupkan sebidang tanah mati, maka tanah itu adalah hak miliknya." (HR. Imam Bukhari).

Seseorang yang telah menghidupkan tanah mati, maka ia berhak atas kepemilikannya beserta hak-hak lain sebagai konsekwensi kepemilikan. Pemilik tanah berhak memperoleh manfaat tanah, mengelolanya, mendapatkan harga dari hasil penjualannya, melakukan pertukaran atas tanah tersebut, mewariskan kepada ahli warisnya, sebagaimana kepemilikan-kepemilikan yang lain. Kepemilikan tanah dengan mekanisme menghidupkan tanah mati dapat diberlakukan bagi Muslim maupun Kafir 'Azimmi dalam negara Islam. Keduanya memiliki hak yang sama, tanpa ada perbedaan sedikitpun. Dalam hal ini, negara sekalipun tidak dapat

membatalkan kepemilikan kafir dzimmi semacam ini karena alasan kekafirannya dan demi kepentingan kaum muslimin. Apalagi jika kemudian kepemilikan tanah dilimpahkan kepada Muslim. Bentuk-bentuk kedzaliman berupa pemaksaan dan perebutan atas tanah harus dihindarkan dalam sistem ekonomi Islam. Apabila ini terjadi, negara harus memaksa orang yang merampas untuk mengembalikan kepada pemilik sah yang menghidupkan tanah mati tersebut. Mekanisme menguasai tanah dengan cara menghidupkan tanah mati tidak memerlukan izin dari negara. Sebab perkara-perkara yang dimubahkan tidak perlu minta izin dari imam (*khalifah*).

2.8.2.3 Pengelolaan Lahan Pertanian

Konsepsi kepemilikan mengenai tanah mati dan kemudian dapat dimiliki secara cuma-cuma bagi siapa saja yang menghidupkannya menyiratkan maksud tanah yang dimanfaatkan lebih disukai dibandingkan tanah yang terlantar. Sistem ekonomi manapun pasti menyadari hal ini karena peran penting tanah sebagai faktor produksi bahan kebutuhan pokok manusia. Sistem Islam sendiri, dengan merujuk berbagai hukum seputar tanah menunjukkan perhatiannya yang besar tentang hal ini. Pemberian tanah pertanian oleh negara dimaksudkan untuk dikelola agar dapat memberikan kontribusi penyediaan pangan dan kebutuhan pokok lainnya bukan untuk ditelantarkan. Tanah masih berhak untuk dimiliki dengan segala hak-hak yang menyertainya selama yang bersangkutan mengelolanya sesuai dengan kegunaannya. Islam hanya membatasi jangka waktu penelantaran selama masa tiga tahun. Sistem pencabutan hak kepemilikan dan jangka waktunya diambil dari hadits-hadits yang berkenaan dengan masalah ini.

Umar bin Khaththab r.a. mengatakan: "*Orang yang memagari tanah tidak berhak atas tanah yang telah dipagarnya setelah (membiarkannya) selama tiga tahun.*"

Yahya bin Adam meriwayatkan melalui sanad Amru bin Syu'aib mengatakan:

"Rasulullah saw. telah memberi sebidang tanah kepada beberapa orang dari Mazainah atau Juhainah, kemudian mereka mengabaikannya, lalu ada suatu kaum menghidupkannya. Umar berkata: "Kalau seandainya tanah tersebut pemberian dariku, atau dari Abu Bakar, tentu aku akan mengembalikannya, akan tetapi (tanah tersebut) dari Rasulullah saw." Dia (Amru bin Syu'aib) berkata: "Umar mengatakan: 'Siapa saja yang mengabaikan tanah selama tiga tahun, yang tidak dia kelola, lalu ada orang lain mengelolanya, maka tanah tersebut adalah miliknya.'"

Hadits ini tegas menjelaskan, bahwa bila pemilik tanah tersebut tidak mampu menggarap tanahnya dan membiarkannya selama tiga tahun, maka tanah tersebut akan diambil oleh negara dari pemiliknya dan diberikan kepada orang lain, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Umar bin al-Khattab kepada Bilal al-Muzni terhadap tambang yang dimiliki oleh kabilahnya yang terletak di sebelah Fara' di daerah Hijaz. Pengambil alihan tanah yang ditelantarkan selama jangka waktu tiga tahun berlaku untuk semua jenis tanah pertanian baik yang diperoleh dari pembelian, waris, hadiah, pemberian negara maupun menghidupkan tanah mati. Hal ini karena illat (sebab hukum) dicabutnya tanah adalah penelantaran selama tiga tahun tanpa memandang jenis tanah tersebut. Jadi, tiap pemilik tanah yang membiarkan tanahnya selama tiga tahun, maka tanahnya akan dicabut dan diberikan kepada orang lain, dari mana pun asal kepemilikan tanah tersebut. Hal ini tidak bisa dianggap telah mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah. Sebab, syariah telah menjadikan kepemilikan tanah pertanian dengan cara dikelola. Semuanya ini adalah agar tanah tersebut selalu ditanami dan dikelola secara optimal. Oleh karena itu, seorang pemilik tanah boleh menanam tanahnya dengan alatnya, benih, hewan dan pekerja-pekerjanya. Dia juga boleh mempekerjakan para pekerja untuk menanaminya. Apabila dia tidak mampu untuk mengusahakannya, maka dia akan dibantu oleh negara. Namun, apabila tanah

tersebut tidak ditanami oleh pemiliknya, maka tanah tersebut akan diberikan kepada orang lain sebagai pemberian cuma-cuma, tanpa kompensasi apa pun, lalu dia menggarapnya. Apabila pemiliknya tidak menggarapnya dan tetap menguasainya, maka dibiarkan selama tiga tahun. Apabila tanah tersebut dibiarkan tanpa dikelola selama tiga tahun, maka negara akan mengambil tanah tersebut dari pemiliknya dan diberikan kepada yang lain. Bagi siapa saja yang membutuhkan (biaya perawatan) akan diberi sesuatu (modal) dari baitul mal, sehingga orang yang bersangkutan bisa mengelolanya secara optimal.

2.8.2.4 Larangan Sewa Lahan Pertanian.

Seorang pemilik tanah secara mutlak tidak boleh menyewakan tanahnya untuk pertanian. Ia tidak diperbolehkan untuk menyewakan tanah untuk pertanian dengan sewa yang berupa makanan ataupun yang lain, yang dihasilkan oleh pertanian tersebut, atau apa saja yang dihasilkan dari sana, sebab semuanya merupakan ijarah. Menyewakan tanah untuk pertanian itu secara mutlak hukumnya tidak boleh atau dilarang (Khan, 1997: 57).

Rasulullah saw. bersabda: *"Siapa yang mempunyai sebidang tanah, hendaknya dia menanaminya, atau hendaknya diberikan kepada saudaranya. Apabila dia mengabaikannya, maka hendaknya tanahnya diambil"* (HR. Imam Bukhari)

Di dalam Shahih Muslim disebutkan: *"Rasulullah saw. melarang pengambilan sewa atau bagian atas tanah"*

Diriwayatkan, *"Rasulullah saw. melarang menyewakan tanah. Kami bertanya Wahai Rasulullah, kalau begitu kami akan menyewakannya dengan bibit. Beliau menjawab: 'Jangan. Bertanya (sahabat): 'Kami akan menyewakannya dengan jerami. Beliau menjawab: "Jangan." Bertanya (sahabat): 'Kami akan menyewakannya dengan sesuatu yang ada di atas rabi. Beliau menjawab: "Jangan. Kamu tanami atau kamu berikan tanah itu kepada saudaramu."* (HR. Imam Nasa'i)

Dalam hadits shahih dinyatakan : *"Bahwa beliau (Nabi) melarang pengambilan sewa dan bagian atas suatu tanah, serta menyewakan dengan sepertiga ataupun seperempat."* Imam Abu Daud meriwayatkan dari Rafi' bin Khudaij, bahwa Rasulullah saw. bersabda: *"Siapa saja yang mempunyai tanah, hendaknya menanami tanahnya, atau hendaknya (diberikan agar) ditanami oleh saudaranya. Dan janganlah*

menyewakannya dengan sepertiga, seperempat, maupun dengan makanan yang sepadan."

Imam Bukhari meriwayatkan dari Nafi' bahwa Abdullah bin Umar diberitahu Rafi' bin Khudaij: "*Bakwa Nabi saw. melarang menyewakan lahan pertanian.*" Kemudian Ibnu Umar pergi menemui Rafi', lalu saya bersamanya, dan kami menyanyainya. Dia berkata: "*Nabi saw. telah melarang sewa lahan pertanian.*" Imam Bukhari meriwayatkan dari Salim, bahwa Abdullah bin Umar telah meninggalkan sewa tanah.

Hadits-hadits di atas tegas menunjukkan larangan Rasulullah saw. terhadap penyewaan tanah. Larangan tersebut, menunjukkan adanya perintah untuk meninggalkannya sekaligus mengandung qarinah (indikasi) yang menjelaskan tentang adanya larangan yang tegas. Alternatif Islam tentang hal ini adalah mempekerjakan orang lain untuk mengelola lahannya atau jika memang tidak mampu sama sekali, tanah hendaknya diberikan kepada orang lain sebagaimana yang disebutkan dalam hadits diatas. Larangan penyewaan lahan pertanian secara ekonomi dapat dipahami sebagai upaya agar lahan pertanian dapat berfungsi secara optimal. Artinya seseorang yang mampu mengolah lahan harus memiliki lahan sementara siapapun yang tidak mampu dan tidak mau mengolah lahan maka tidak dibenarkan untuk menguasai lahan pertanian.

2.9 Pengolahan Lahan (Kegiatan Pertanian)

Dalam upaya memanfaatkan sumberdaya lahan (kegiatan pertanian) untuk memenuhi keperluan hidup, manusia diberikan kelebihan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya; sehingga manusia dijadikan oleh Allah sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu Allah telah menciptakan bumi sebagai tempat untuk mendapatkan keperluan-keperluan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam penciptaan bumi beserta seluruh isinya, semuanya diciptakan dengan penuh keseimbangan. Berbagai jenis tumbuhan, hewan, air, udara, gunung, lembah, sungai, matahari, angin, lautan dan makhluk tak hidup

(abiotik), semuanya dalam keseimbangan dan saling melengkapi (Nasution dan Asep Saepudin, 2001).

Hal ini berarti bahwa antara manusia dan alam (sumberdaya lahan) adalah suatu dimensi yang sama, alam adalah sebuah hal yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari manusia, artinya jika alam rusak manusia akan binasa. Oleh karena itu manusia tidak boleh serakah mengeksploitasi alam demi untuk kepentingan sesaat; atau dengan kata lain manusia tidak boleh melemahkan infrastruktur alam (Mubiar, 2009:4).

Dalam pandangan Islam, kegiatan pertanian merupakan salah satu dari pada pekerjaan yang mulia, bahkan hukumnya fardhu 'ain bagi seseorang yang menjadikannya sebagai pekerjaan pokok (Setia, 2006:1)

Pentingnya kegiatan pertanian bagi manusia dijelaskan :

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (QS al-An'am [6] : 99)

Memurut sejumlah fakar Mesir dalam Tafsir Al-Muntakhah ayat diatas menerangkan tentang proses fotosintesis pada tumbuh-tumbuhan, yaitu proses penciptaan buah yang tumbuh dan berkembang melalui beberapa fase, sehingga sampai pada fase kematangan. Dijelaskan bahwa air, lahan dan sinar matahari merupakan sumber semua kehidupan di bumi, melalui proses fotosintesis dengan perantaraan klorofil. Zat hijau daun ini merupakan cikal bakal terbentuknya gula, minyak, pati, protein, nitrogen, hidrogen, oksigen dan hemoglobin yang diperlukan oleh manusia dan hewan untuk bernapas. Semua itu menunjukkan tanda tanda kebesaran Allah bagi orang yang beriman (Shihab, 2006 :85)

Sebagai seorang khalifah, manusia diperkenankan untuk meman-faatkan dan menikmati apa yang ada di muka bumi beserta yang terkandung di dalamnya,

tetapi bukan untuk mengeksploitasi secara berlebihan atau mengadakan kerusakan. Sebaliknya, merupakan suatu kemuliaan apabila manusia menjaga kelestarian alam dengan menanam kembali pepohonan untuk kepentingan manusia itu sendiri maupun makhluk hidup lainnya, baik untuk generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Sikap ini sesuai dengan hadits :

"Apabila kiamat tiba terhadap salah seorang diantara kamu, dan ditangannya ada benih tumbuhan, maka tanamlah (HR. Bukhari).

Hadits lainnya *"Barang siapa diantara orang islam yang menanam tanaman maka hasil tanamannya yang di makan akan menjadi sedekahnya, dan hasil tanaman yang dicuri akan menjadi sedekah, dan barang siapa yang merusak tanamannya, maka akan menjadi sedekahnya sampai hari kiamat (HR Bukhari).*

Dari kedua hadits diatas jelas bahwa memanfaatkan lahan atau menanam pohon adalah pekerjaan yang mulia dan siapapun yang menanam pohon. maka Allah menggantinya dengan pahala yang besar, sekaligus menjadi sedekahnya sampai hari kiamat. Untuk itu dalam menanam pohon, kegiatan pertanian atau melakukan penghijauan hendaknya disertai dengan niat yang ikhlas, bukan saja untuk mengharapkan hasilnya dalam bentuk ekonomi, tapi kegiatan tersebut merupakan perbuatan baik/ibadah kepada Allah sebagai pemilik alam ini.

2.10 Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input, yang biasanya ditulis dalam bentuk $Q = f (X_1 , X_2 , X_3 , ...X_n)$

Dimana Q = Tingkat Produksi (output)

X_1 , X_2 , X_3 = tingkat output yang digunakan (Sukartawi, 1986:203).

Fungsi produksi ini harus tunduk pada hukum *The Law of Diminishing Return* yang berbunyi bila satu macam input ditambah penggunaannya, sedang input lain-

nya tetap. maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan mula mula menaik. tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah.

Fungsi produksi ini diturunkan dari fungsi produksi Cobb-Douglas dengan notasi:

$$Y = a_0 X_1^{a_1} X_2^{a_2}, \dots, X_n^{a_n}, \text{ hal ini menunjukkan bahwa banyaknya}$$

koefisien a sama dengan banyaknya variabel X dan n koefisien a . Dengan menarik logaritma, maka persamaan tersebut dapat ditulis kembali menjadi

$$\text{Log } Y = \log a_0 + a_1 \log x_1 + a_2 \log x_2 + \dots a_n \log x_n \text{ (Sukartawi, 1986:204).}$$

2.10.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen (P3EI, 2008 :230). Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi seringkali dilakukan sendiri. Namun seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasan sumberdaya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam ilmu ekonomi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya.

Berikut beberapa pengertian produksi menurut ekonom Islam (P3EI,

Berikut beberapa pengertian produksi menurut ekonom Islam (P3EI, 2008 :230)

1. Kahf (1992) produksi adalah usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup (dunia dan akhirat).
2. Manan (1997) menekankan pentingnya motif altruisme bagi produsen yang Islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep pareto optimum dan *given demand hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.
3. Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).

4. Ul Haq (1996) tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardhu kipiayah.
5. Siddiqi (1992) kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebijakan kemanfaatan (mashlahah) bagi masyarakat.

Secara garis besar dari masing-masing definisi adalah setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumberdaya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia.

2.11 Konsep Kesejahteraan Konvensional

Kata kesejahteraan merupakan suatu hal yang sangat subjektif, karena setiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup dan cara hidup yang berbeda beda, maka nilai nilai yang diberikan kepada faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka pun berbeda-beda pula. Penetapan nilai-nilai yang digunakan oleh manusia dalam menentukan tingkat kesejahteraannya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti letak geografis, nilai-nilai lokal, kekayaan dan lain-lain.

2.11.1 Indikator Kesejahteraan menurut Ekonomi Konvensional.

Menurut konsep ekonomi konvensional, kebutuhan manusia terdiri dari sandang, pangan dan papan. Tanpa terpenuhinya tiga jenis kebutuhan ini manusia tidak akan bisa hidup dengan baik dan layak atau sejahtera. Untuk itu para penganut yang ekstrim dari ekonomi konvensional selalu berusaha memuaskan semua kebutuhannya dengan harta, yang dalam pemilikannya menggunakan berbagai cara, individualistik dan eksploitatif.

Ada dua pendekatan yang sering digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan menurut teori ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan baru. Pendekatan neo-klasik telah

dikembangkan oleh Pigou, Bentham, Sidgwich, Edgeworth dan Marshall. Menurut pendekatan ini, kesejahteraan seseorang diukur dari kemampuan individu dalam mendapatkan nilai guna dari sejumlah barang yang dikonsumsi. Semakin tinggi nilai guna suatu barang, semakin tinggi pula kesejahteraan yang diperoleh. Dengan demikian maka kesejahteraan sosial dapat diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai guna dari masing-masing individu dalam masyarakat.

Sedangkan pendekatan ekonomi kesejahteraan baru dikembangkan oleh Pareto, Hicks, Kaldor, Boulding (1970), Arrow, Robin (1933), Scitovsky, Galbraith (1950) dan Sen (2002). Menurut Vilfredo Pareto dan Francis Edgeworth (1848-1923) tercapainya tingkat kesejahteraan bilamana *economics efficiency* mencapai *social optimum* bila tidak seorang pun bisa lagi menjadi lebih beruntung (*better-off*) tanpa membuat orang lain merugi (*worse-off*). Inilah "*old welfare economics*" yang berdasar pada utilitas, berorientasi harta atau kekayaan ekonomi individu dan *self-interest maximization* (Swasono, 2005)

Suhardjo dalam Syalabi (2007) menjelaskan pengertian kesejahteraan sebagai kemakmuran dan kebahagiaan. Kemakmuran berdimensi fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan lahir atau fisik seperti pangan, sandang, kesehatan gizi dan pendapatan. Sedangkan kebahagiaan dimaksudkan sebagai rasa aman dan ketenteraman pada diri seseorang.

2.11.2 Kesejahteraan menurut United Nation Development Programe

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan, yaitu dengan menggunakan Human Development Index (HDI). HDI ini merupakan ukuran agregat pembangunan manusia yang meliputi indikator angka harapan hidup, pendidikan dan varitas daya beli. Dari hasil perhitungan HDI, dapat ditelusuri tingkat kesejahteraan dari penduduk yang mendiami suatu daerah/negara kedalam empat

kelompok, yaitu: (i) Kesejahteraan rendah, jika nilai HDI kurang dari 50, (ii) Kesejahteraan menengah rendah jika nilai HDI berada antara 50 - 65,99, (iii) Kesejahteraan menengah tinggi jika nilai HDI berada antara 60- 79,99, dan (iv) Kesejahteraan tinggi jika nilai HDI lebih dari 80.

2.11.3 Kriteria Kesejahteraan menurut Islam

Kebahagiaan merupakan tujuan utama dan tujuan terakhir dari kehidupan setiap manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhannya terpenuhi baik secara material maupun secara spiritual dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan dalam bentuk material atau yang bersifat material (seperti sandang, pangan, papan dan kekayaan lainnya) serta kebutuhan yang bersifat spiritual inilah yang disebut dengan sejahtera. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraannya, manusia menghadapi berbagai kendala, diantaranya adalah kurangnya sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu ada tiga hal pokok yang diperlukan untuk memahami bagaimana manusia mencapai tujuan hidup (P3EI, UII dan BI, 2008: 2-5)

1. Falah sebagai Tujuan Hidup.

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Dalam pengertian literal adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Istilah *falah* menurut Islam diambil dari kata-kata Alquran, yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru lebih ditekankan pada aspek spritual. Dalam konteks dunia *falah* merupakan konsep yang multi dimensi. Ia memiliki implikasi pada aspek perilaku individu/mikro maupun perilaku kolektif/makro. Untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebohongan).

Tabel 2.1
ASPEK MIKRO DAN ASPEK MAKRO DALAM FALAH.

Unsur Falah	Aspek Mikro	Aspek Makro
Kelangsungan hidup	• Kelangsungan hidup biologis : kesehatan, kebebasan keturunan dan sebagainya	• Keseimbangan ekologi dan lingkungan
	• Kelangsungan hidup ekonomi : Kepemilikan faktor produksi	• Pengelolaan sumberdaya alam • Penyediaan kesempatan usaha untuk semua penduduk
	• Kelangsungan hidup sosial : persaudaraan dan harmoni hubungan sosial	• Kebersamaan sosial, ketiadaan konflik antar kelompok
	• Kelangsungan hidup politik : kebebasan dalam partisipasi politik	• Jati diri dan kemandirian
Kebebasan berkeinginan	• Terbebas kemiskinan	• Penyediaan sumberdaya untuk seluruh penduduk
	• Kemandirian hidup	• Penyediaan sumberdaya untuk generasi yang akan datang
Kekuatan dan harga diri	• Harga diri	• Kekuatan ekonomi dan kebebasan dari uang
	• Kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehormatan	• Kekuatan militer

Sumber : Akram Khan (1994) dalam (P3EI.UII dan BI, 2008: 2-3)

Dari tabel 2.1 tampak bahwa *falah* mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi spiritual dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya serta politik. Misalnya untuk memperoleh suatu kelangsungan hidup maka dalam aspek mikro manusia membutuhkan a). Pemenuhan kebutuhan biologis seperti kesehatan fisik atau bebas dari penyakit ; b). Faktor ekonomis misalnya memiliki sarana kehidupan ; dan c) faktor sosialmisal adanya persaudaraan dan hubungan antar personal yang harmonis. Dalam aspek makro kesejahteraan menuntut adanya keseimbangan ekologi, lingkungan yang higienis, manajemen lingkungan hidup, dan kerja sama antar anggota masyarakat. Faktor-faktor ini baru akan lengkap jika manusia juga terbebas dari kemiskinan serta memiliki kekuatan dan kehormatan.

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang konprehensif tentang kehidupan. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian yaitu (P3EI, UII dan BI, 2008: 4)

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian juga manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan dengan kehidupan dunia.

Lebih jauh dijelaskan bahwa untuk mencapai *falah*, manusia harus menyadari hakekat keberadaan dirinya di dunia, yaitu untuk menyembah Allah serta memakmurkan kehidupan di bumi. Perilaku manusia seperti inilah yang disebut dengan *'Ibadah*, yaitu setiap keyakinan, sikap, ucapan, maupun tindakan yang mengikuti petunjuk Allah dan Rasul, baik pengabdian manusia terhadap Penciptanya (*'ibadah mahdhalah*), maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia (*mu'amalah*). Disinilah agama Islam memiliki ajaran yang lengkap menuntun setiap aspek kehidupan manusia agar berhasil dalam mencapai tujuan hidupnya yaitu *falah* (kehidupan yang mulia di dunia dan diakhirat).

2. Masalah sebagai Tujuan antara untuk Mencapai Falah.

Falah, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai

makhluk yang paling mulia.

Menurut al-Syathibi dalam Muflih, (2006: 66), rumusan kebutuhan manusia dalam Islam terdiri dari tiga jenjang, yaitu : *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniah*, dimana ketiga komponen ini saling terkait satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Tiga jenjang tersebut adalah :

1. *Dharuriyat*, yang mencakup *Din* (agama), *Nafs* (kehidupan), *'Aql* (pendikan), *Nasl* (keturunan), dan *Mal* (harta).
2. *Hajiyyat*, jenjang ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan dan melindungi jenjang dharuriyyat.
3. *Tahsiniyat*, jenjang ini merupakan penambah bentuk kesenangan dan keindahan dharuriyat dan hajiyyat.

Lima kebutuhan dharuriyat (*esensial*) yang mencakup *din*, *nafs*, *'aql*, *nasl* dan *mal* merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Apabila ada satu jenis yang sengaja diabaikan, akan menimbulkan ketimpangan dalam hidup manusia. Manusia hanya akan dapat melangsungkan hidupnya dengan baik jika kelima macam kebutuhan itu terpenuhi dengan baik pula.

Islam telah mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya dengan benar sebagaimana yang telah ditetapkan lewat Firman Allah dan Sunnah Rasul. Karena hal inilah yang menjadikan kualitas seseorang bernilai tinggi. Ukuran baik dan buruk kehidupan manusia sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain, melainkan diukur dari sejauh mana manusia berpegang teguh pada kebenaran dalam perikehidupan. Kebenaran tersebut adalah : pertama, agama (*ad-dien*). Seorang Muslim harus yakin bahwa Islam adalah agama yang benar dan diridhoi oleh Allah. Islam telah mengatur seluruh aturan kehidupan manusia secara menyeluruh untuk dilaksanakan secara *kaffah*. Islam mengajarkan bahwa agama merupakan kebutuhan yang paling penting, bukan saja sebatas ritual belaka, namun lebih dari itu agama berfungsi sebagai pegangan hidup, penuntun

keyakinan dan pembangun moralitas manusia. Kedua, kehidupan atau jiwa dan raga (*an-nafs*). Kehidupan di dunia sangat penting, karena merupakan lahan yang akan dinikmati dalam kehidupan akhirat nanti, disamping dapat dinikmati di dunia (*addunya mazraatul akhirat*). Apa yang akan diperoleh di dunia sangat menentukan bagi kehidupan di akhirat kelak. Kehidupan merupakan anugrah Allah yang diberikan kepada manusia dan harus dijunjung tinggi oleh setiap manusia. Jiwa dan raga manusia harus sehat lahir dan bathin dan segala kebutuhannya harus dipenuhi dengan rizqi yang halal dan tayyib dalam rangka menjaga eksistensi kehidupan tersebut. Ketiga, pendidikan (*taql*). Untuk memahami kebesaran Allah dalam bentuk alam semesta (ayat-ayat qauliyah) dan ajaran Islam dalam al-Qur'an dan al-Hadits (ayat-ayat qauliyah), manusia harus membutuhkan ilmu pengetahuan (*'ilm*). Tanpa ilmu pengetahuan, maka manusia tidak akan mampu memahami dan memaknai dengan baik hakekat kehidupan, sehingga akan mengalami kesulitan dan penderitaan. Oleh karena itu Islam mewajibkan ummatnya baik yang laki-laki maupun yang perempuan untuk menuntut ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahat, bahkan sampai ke negeri Cina sekalipun. Keempat, keturunan (*an-nasl*), untuk menjaga eksistensi kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya. Walaupun manusia meyakini bahwa kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia saja, melainkan hingga kehidupan akhirat, namun kelangsungan hidup di dunia adalah sangat penting. Implikasi dari keyakinan tersebut adalah, manusia akan selalu menjaga keseimbangan antara kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh karenanya kelangsungan keturunan dan keberlanjutan dari generasi ke generasi menjadi penting untuk diperhatikan. Untuk itu ketenangan, kenyamanan, keramahtamahan dalam berinteraksi dengan manusia dan makhluk hidup lainnya

menjadi penting menjaga keberlanjutan keturunan di muka bumi. Kelima, harta (*al-mal*) harta merupakan kebutuhan yang esensial bagi kehidupan manusia. Hal ini dimaksudkan disamping untuk memenuhi kebutuhan fisik (makan, minum, pakainya, perumahan, kendaraan), juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan spiritual (*ibadah mahdhah seperti shalat, zakat, infaq, sedaqah dan haji*). Islam tidak melarang ummatnya berlimpah harta, namun yang dilarang adalah dengan harta yang dimiliki membuatnya lupa dengan Allah. Walaupun harta merupakan urutan kelima dari kebutuhan manusia, namun fungsinya sangat strategis dalam menunjang kebutuhan empat sebelumnya.

Selanjutnya menurut Fahim Khan dalam Muflih (2006:71) konfigurasi pilihan konsumsi seorang Muslim terdiri dari empat pilihan, yaitu pilihan pertama adalah duniawi dan ukhrawi (belanja di jalan Allah), pilihan kedua adalah, konsumsi saat ini (*present consumption*), dan konsumsi yang akan datang (*future consumption*), pilihan ketiga terdiri dari *dharuriyyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyyat* dan pilihan keempat adalah pengganti. Ekonomi konvensional hanya membatasi pada pilihan kedua (konsumsi saat ini dan konsumsi yang akan datang) dan pilihan keempat yaitu pengganti dari *dharuriyyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyyat* serta mengabaikan pilihan pertama dan ketiga, sedangkan ekonomi Islam (*maqasid syari'ah*) mencakup semua pilihan diatas. Mengapa demikian, karena ekonomi konvensional secara sadar menganut prinsip *self-interest*, elemen manusia yang dipakai hanya rasio ('*aql*), *nafs nabatiyyah*, dan *nafs hayawaniyah*.

Sistem riba berkaitan dengan konsumsi saat ini (*present consumption*) dibolehkan, karena secara aksiomatik konsumsi saat ini lebih berharga, lebih penting dan lebih utama dari pada konsumsi yang akan datang. Ekonomi Islam menganut prinsip keadilan dan keihisanan, yang keduanya dibingkai dengan upaya

mardhatillah (Muflih, 2006: 72). Dalam Islam, perilaku konsumen di gerakan oleh seluruh aktifitas unsur manusia, yakni *ruh*, *nafs* (*batiyah*, *hayawaniyah*, dan *natiqah*), *'aql*, dan *qalb*. Mereka menimbulkan daya konsumsi manusia dalam menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi, memperhitungkan konsumsi saat ini dan akan datang, mengutamakan konsumsi *dharuriyat*, mengokohkannya dengan *hijiyat*, dan memperindahkannya dengan *tahsiniyat*, dan menggunakan pengganti (*choice between substitutes*) manakala di perlukan. Dengan demikian, motif *mardhatillah* mengantarkan konsumen Muslim pada kesejahteraan fisik dan spiritual yang hakiki.

Menurut ekonomi Islam, pilihan pertama orang Muslim adalah memenuhi kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Dengan demikian, maka harta yang dimiliki disamping digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri juga harus dibelanjakan di jalan Allah, yang salah satunya adalah melalui zakat. Karena zakat merupakan instrumen sosial yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi fakir miskin (QS At-Taubah [9] : 103).

Dari rumusan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tiap harta kekayaan seseorang terkandung dua macam hak, yaitu hak milik pribadi dan hak ummat atau hak sosial. Hak ummat/sosial merupakan amanat Allah kepada setiap pemilik hak pribadi, yang harus ditunaikan menurut peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, maka manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan barang dan jasa, seperti sandang, pangan dan papan. Namun ketiga jenis kebutuhan ini tidak cukup karena belum mengandung unsur spiritual (ukhrawi). Orang muslim dalam memenuhi kebutuhannya sampai pada tingkat kesejahteraan, harus memenuhi tiga jenjang kebutuhan yang disebut dengan *maqosid syari'ah* yaitu *dharuriyyat* (*din*, *nafs*, *'aql*, *nasl* dan *mab'ud*) *hajiyyat*

(kebutuhan pelengkap) dan *tahsiniyat* (penambah untuk kesenangan dan keindahan). Salah satu dari lima jenis kebutuhan diatas adalah harta, yang menurut konsep ekonomi Islam disamping untuk memenuhi kebutuhan Pribadi juga merupakan instrumen untuk memenuhi kebutuhan ummat, yang direalisasikan dalam bentuk zakat dan sedekah. Melalui instrumen inilah Islam dapat menciptakan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Menurut Ghani (2005), tingkat kesejahteraan menurut Islam dinyatakan dari jarak antara keinginan (*need*) dengan kenyataan (*reality*). Untuk mengelaborasi diskursus tentang makna kesejahteraan dalam kehidupan, ada beberapa pengertian yang harus dipahami secara seksama yaitu : pandangan hidup (*vision*), *cita-cita (idea)*, harapan(*hope*) keinginan (*want*), kebutuhan (*need*). Pandangan hidup, merupakan koridor yang menuntun seseorang dalam prinsip hidupnya dan cara berfikir (*mindset*). Cita cita, yaitu kehendak mencapai sesuatu keadaan yang untuk mencapainya membutuhkan proses panjang dengan syarat syarat tertentu. Harapan, yaitu kehendak untuk mencapai keadaan, status, posisi tertentu lebih baik dari yang dipegangnya saat ini. Keinginan yaitu, kehendak yang didasarkan cetusan hati dan sifatnya tidak terbatas. Kebutuhan, adalah kehendak untuk memenuhi keperluan yang ada batasnya. Makan tiga kali sehari adalah kebutuhan, namun makan dengan menu kambing guling adalah keinginan. Makna kesejahteraan, tolok ukurnya adalah hati kita, bukan seberapa tinggi jabatan yang diraih atau seberapa banyak uang yang dimiliki.

Hakikat kesejahteraan tidak ditentukan seberapa tinggi jabatan yang diraih, harta yang dimiliki, melainkan seberapa banyak memperoleh berkah dari apa yang dimilikinya. Manusia menjadi sejahtera manakala dengan pangkat, jabatan, dan harta, batinnya menjadi tenang, iman meningkat serta komitmen terhadap profesi

dan mahabbah kepada Allah semakin khusyuk. Nikmat dunia disikapinya dengan persepsi amanah yang dengannya harus dipertanggung-jawabkan kepadaNya di hari akhir. Harta yang diperolehnya dengan cara yang baik dan halal dibelanjakannya di jalan Allah dalam bentuk zakat, Infaq dan sadaqoh. Begitu juga dalam bermuamalah selalu mendasarkan dirinya pada akhlaqul karimah, mengerjakan yang baik baik, dengan harapan mencapai insan kamil. Bagi seseorang yang memiliki elan kecerdasan ruhaniah, imbalan dan balasan dunia sifatnya hanyalah sasaran antara, hakikat tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh ridho Allah. Gaji besar, harta melimpah, pujian dan kehormatan diterima penuh syukur serta kesadaran bahwa itu semuanya datang dari Allah. Hal itu merupakan ujian yang harus ditunaikan dengan penuh tanggung jawab dan senantiasa waspada agar tidak tergelincir kepada nafsu menyalahgunakan pangkat, harta dan kekuasaan untuk kepentingan yang tidak di ridhoNya.

Selanjutnya apabila manusia betul-betul telah beriman, maka Islam menjanjikan kepada mereka yang beriman dan beramal shaleh berbagai imbalan berupa hayaatan tayyibah sebagaimana yang dijelaskan dalam (QS an-Nahl [16] 97)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupunperempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik^[839] dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (Shihab, 2006).

Pengertian *hayaatan tayyibah* perlu dikaji secara mendalam untuk menjelaskan makna yang terkandung didalamnya. Pertama, ditinjau dari aspek etimologi

(kajian semantek), para mufassir seperti at-Tabary dan Ibnu Katsir berpendapat bahwa *hayaatan tayyibah* (kehidupan yang baik) adalah rezeki yang halal dan tayyib serta kebahagiaan. Sedangkan menurut Ali bin Abi Thalib yang dikutip oleh para mufassir tersebut menyatakan bahwa *hayaatan tayyibah* berarti *qana'ah*. Para mufassir sepakat bahwa *hayaatan tayyibah* berarti rizqi yang baik dan halal, *qana'ah* serta rela terhadap pemberian Allah, kebaikan hidup yang disertai *qana'ah*, kecukupan rezeqi dan sehat.

hayaatan tayyibah adalah pertama, hidup yang enak tidak selalu dengan banyaknya harta, tetapi kecukupan yang disertai dengan adanya kontak hubungan dengan Allah, percayadengan-Nya dan merasa tenang atas pemeliharaan dan keridhaan-Nya, hidup sehat, tenang, ridha, berkah, keluarga sakinah, cinta kasih, senang hati dalam beramal shaleh dan berpengaruh terhadap hati dan kehidupannya. *Hayaatan tayyibah* inilah yang menjadi indikator kesejahteraan bagi seorang muslim. *Hayaatan tayyibah* adalah bersyukur dengan rezqi halal dan cukup dan *qana'ah* dengan apa yang diterimanya. (Sayyid Quthub dalam Muttaqillah, 2011: 55)

Hayaatan tayyibah ini mengandung dua unsur, yaitu material dan spiritual dan sekaligus memiliki keunggulan yang tidak ditemukan dalam kesejahteraan menurut konvensional. Keunggulan itu terletak pada dimensi spiritual yang ditandai dengan adanya rasa *qana'ah* atas segala nikmat Allah dan berimplikasi padarasa tenteram dan bahagia. Kedua, ditinjau dari aspek terminologi *hayaatan tayyibah* diambilkan dari Hadits Rasulullah Saw dari Abdullah bin Amru, yang artinya :

"Sesungguhnya beruntunglah orang yang telah Islam dan diberinya rezeqi cukup dan Allah memberikan qana'ah dengan apa yang telah diberikan kepadanya" (HR. Muslim).

Pengertian *hayaatan tayyibah* menurut Rasulullah Saw adalah beruntung dengan rezeqi halal yang cukup dan *qana'ah* dengan apa yang diterimanya. Konsep Islam ini mengandung dua unsur yaitu material dan spiritual. Hal ini menjadikan konsep *hayaatan tayyibah* memiliki keunggulan yang tidak didapatkan dalam

konsep kesejahteraan konvensional. Keunggulan itu terletak pada dimensi spiritual yang ditandai dengan adanya rasa *qana'ah* atas segala anugrah Allah, sehingga menjadikan dirinya merasa hidup tenteram dan bahagia. Jadi kata kunci dari kesejahteraan menurut Islam adalah *qana'ah*; tanpa adanya *qana'ah* tidak ada kesejahteraan.

Chapra (2000 :50), menyatakan bahwa kesejahteraan sejati menurut syariat Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, tetapi menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual dari manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang , pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Kebutuhan spritual mencakup ketaqwaan kepada Allah, kedamaian pikiran, kebahagiaan bathin, keharmonisan keluarga serta masyarakat.

Al-Ghazali dalam Karim (2006 : 54) memberikan sumbangan besar terhadap konsep kesejahteraan sosial dengan memandang masalah konsumsi atau kebutuhan yang terdiri dari dua aspek yaitu *masalih* (utilitas atau manfaat) dan *mafasid* (disutilitas atau pengrusakan. Barang atau jasa yang dihasilkan oleh masyarakat atau individu, diproduksi dari sumber-sumber yang halal dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, dan tidak diperkenankan untuk memproduksi barang-barang haram, meskipun barang tersebut memiliki permintaan di masyarakat. karena barang barang haram memiliki mudharat yang lebih besar ketimbang manfaatnya, misalnya narkoba, minuman keras beralkohol dan sebagainya. Jadi kesejahteraan menurut Islam adalah terpenuhinya kebutuhan material di dunia untuk tujuan hidup jangka

panjang di akhirat, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat adalah kemenangan atau keberuntungan (*falah*). Konsep kesejahteraan sering disamakan dengan kebahagiaan. Kesejahteraan mengacu pada dimensi jasmani, sedangkan kebahagiaan mengacu pada dimensi rohani. Keduanya mengacu secara fisik (materi) telah sejahtera, namun belum tentu mereka bahagia.

Sukardi dan Haris (2005 :83) menyatakan bahwa kebahagiaan berasal dari kata yang diterjemahkan dari bahasa Arab, *As-sa'adah*. Jika *as-sa'adah* dari akar kata *sa'adah*, *yas'adu*, *sa'datan*, kata *as-sa'ad* mempunyai pengertian, cerminan dari jiwa yang baik dan stabil. Jika diambil dari kata *as-sa'adah*, *yas'adu*, *sa'adatan*, maka kata *as-sa'adah* mempunyai pengertian (dengan) merasa sejahtera dan menjadi tenanglah jiwanya. Lebih lanjut Sukardi dan Haris mengutip pendapat Abu Hamid al-Ghazali. *as-sa'adah* adalah kebaikan tertinggi diantara kebaikan-kebaikan lainnya.

2.11.4 Indikator Kesejahteraan Islami.

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa menurut Islam kesejahteraan adalah orang yang beruntung dengan kecukupan rizqi halal yang diterimanya, terpenuhinya kebutuhan spirirual bagi segenap anggota keluarganya, merasa qana'ah dengan apa yang diterimanya. Menurut para ahli atau para mufassir, indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat baik jasmani maupun rohani, keberkahan rizqi yang diterimanya, keluarga yang *sakinah muwaddah wa rahmah*, rasa cinta kasih sesama, ridha dan qanaa'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia. Dengan demikian maka kesejahteraan bukan hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material (makan minum , pakaian, perumahan) saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spritual. Dengan

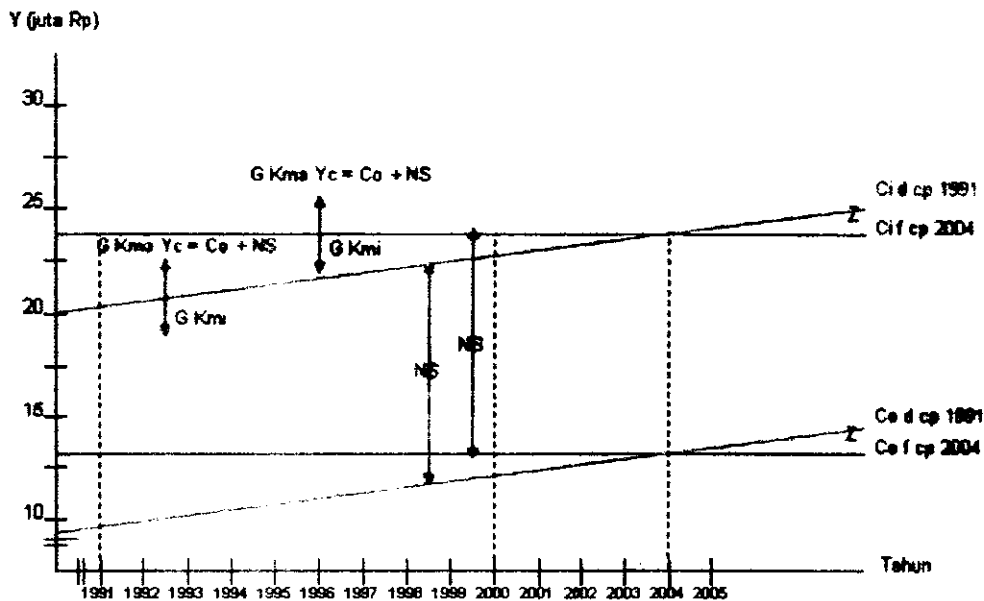
demikian dimensi dan indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut (P3EI. UII Yogyakarta, 2008 :1-13)

1. Ad-dien: telah melaksanakan melaksanakan rukun Islam yang lima (syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji).
2. An-nafs : terpenuhinya kehidupan yang aman dari segala ancaman terhadap jiwa dan raga.
3. Al-Aql : terpenuhinya kebutuhan kebutuhan pendidikan bagi keluarganya.
4. An-Nasl : terpenuhinya keturunan yang baik (tidak mengerjakan ma'siyat).
5. Al-maal : terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan kekayaan lainnya.

Zadjuli (2006) menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan yang diturunkan dari nilai-nilai al-Qur'an (maqasyid syari'ah) sebagai berikut :

1. Memelihara nilai-nilai agama dan melaksanakan ajaran ajarannya (*hifzud-dien*) dalam bekerja untuk menciptakan ekonomi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahma penuh ketentraman dan ketenangan (*hifzun-nabal*)
2. Menumbuhkan nilai-nilai yang mampu memelihara keselamatan jiwa dalam rumah tangga/masyarakat (*hifzun-nafs*) yang ditandai oleh angka kesakitan dalam rumah tangga/masyarakat.
3. Menegakkan nilai-nilai yang menjamin pemikiran manusia yang jenius (*hifz- 'aql*) yang ditandai oeh terpenuhinya kewajiban menuntut ilmu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan sandaran dalam mencari kehidupan yang diridhoi Allah SWT.
4. Membangun nilai-nilai yang mampu menjamin pengembangan ekonomi keluarga /masyarakat yang saling menguntungkan (*hifz-maal*) yang ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan hidup rumah tangga yang diperoleh dari aktivitas ekonomi yang diridhoi Allah (*rizqi halalan tayyibah*).
5. Membangun nilai nilai yang bebas memilih (bersikap sesuai dengan kebenaran yang diyakini) santun, beradab dan bermoral tinggi (*al-tahsiniyyat*) dalam tatanan kebersamaan dan membangun nilai nilai kekeluargaan dalam peri kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (*al-hajiyyat*). Hal ini ditandai dengan terjalinnya silaturahmi antar anggota masyarakat, saling tolong menolong, bantu membantu dan saling memberi dan menerima dalam suasana keberterimaan antar anggota masyarakat (*ammatan wa sathan*)

Selanjutnya Zadjuli (2007) telah menggambarkan secara grafik tentang formula garis hijab kemakmuran dan kemiskinan Islam seperti pada gambar 2.2 pada halaman 73



Gambar 2.2
Garis Kemiskinan dan Kemakmuran Menurut Islam

Keterangan :

Y = Gross National Product

Co = Autonomous National Consumption

Ci = Induced National Consumption ; G Kma = Garis Kemakmuran

NS = 1 Nishaf = 94 gram emas murni ; G Kmi = Garis kemiskinan

Dari gambar 2.2 dapat dilihat bahwa Co merupakan konsumsi keluarga sehari-hari, sedangkan Ns adalah merupakan besaran masing-masing untuk 85 gram emas (emas 24 karat dalam bentuk nilai RP), sehingga Co + Ns merupakan garis hijab kemakmuran dan kemiskinan dalam Islam. Teori garis hijab kemakmuran dan kemiskinan tersebut akan dipakai untuk mengukur garis kemakmuran Muzakki dan Mustahiq di daerah studi yaitu di DAS Dodokan Pulau Lombok.

Kesejahteraan menurut syariat Islamiyah adalah telah tercapainya tujuan manusia secara komprehensif ataupun secara menyeluruh/the holistic goals (*the maqashid*) sehingga manusia itu telah mencapai kebahagiaan secara holistic pula (kebahagiaan lahir dan bathin, duniadan akhirat / *human falah* (*well-being*)). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan

menurut Zadjuli tidak hanya pendapatan, pendidikan dan kesehatan saja (versi PBB), tetapi harus ditambah dengan keadilan. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, Islam mengharuskan ummatnya bekerja keras mencari karunia Allah untuk menjauhi kemiskinan (kafakiran), karena kafakiran itu dekat dengan kekufuran. Islam juga mewajibkan ummatnya untuk menuntut ilmu dan menjauhi kebodohan ; karena kebodohan ini akan menjadikan ummat Islam tertinggal dalam banyak hal, yang akan berimplikasi pada mundurnya peradaban Islam itu sendiri. Dalam kaitannya dengan kesakitan, Islam menganjurkan ummatnya untuk tetap sehat, sehingga dapat melakukan tugasnya sebagai manusia yaitu menyembah kepada Allah. Islam juga menganjurkan ummatnya untuk bermuamalah (*hablumminannas*). Ummat Islam juga harus sehat sehingga dapat melakukan kewajibannya untuk mencari nafkah. Dalam kehidupan sehari-hari ummat Islam juga harus mampu untuk memerangi kezaliman yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini peran da'wah menjadi prioritas yang sangat penting (menyeru ummat berbuat kebajikan, melakukan amal ma'ruf dan mencegah dari yang munkar).

Lebih jauh dijelaskan bahwa indikator kesejahteraan ekonomi Islam dalam suatu periode waktu tertentu dapat diketahui dengan melihat aktivitas pelaku ekonomi utamanya dalam konteks makro ekonomi. Aktivitas yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran. Dari sisi penerimaan, pendapatan merupakan komponen dari konsumsi rumah tangga ditambah dengan simpanan dan pajak yang dibayarkan dan ditambah dengan aktivitas ekspor dan impor serta zakat (Zadjuli, 2006 :20) sehingga terlihat sebagai berikut :

a. Sisi Penerimaan $Y_r = C_r + S + T(X - M) + Z_r$

Dimana : Y_r = Jumlah penerimaan/pendapatan ; C_r : Pendapatan sektor rumah tangga; S =tabungan; T = Pajak; $(E-M)$ = ekspor impor dan Z_r = penerimaan ZIS

b. Sisi Pengeluaran $Y_e = C_e + I + G_e (E-M) + Z_e$

Dimana : Y_e = pengeluaran ; C_e : pengeluaran keluarga; I = Investasi swasta ; G_e = pengeluaran pemerintah; $(E-M)$ = eks/impor dan Z_e = pengeluaran ZIS

Apabila jumlah pendapatan dan pengeluaran keluarga telah diketahui, maka dapat dirumuskan kesejahteraan masyarakat menurut kriteria Islam sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Zadjuli (2007), yaitu pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan non makanan yang merupakan pengeluaran konsumsi otonom. Untuk mengetahui batas kemiskinan dan kemakmuran menurut model yang dikembangkan oleh Zadjuli adalah dengan cara menambahkan konsumsi otonom dengan satu nishab, yaitu senilai 20 dinar emas. Untuk memudahkan perhitungan satu nishab, maka pada masa khalifah Umar ditentukan bahwa satu dinar sama dengan 4,25 gram emas, sehingga bagi negara yang tidak menggunakan uang emas sebagai alat pembayaran, maka ditetapkan bahwa satu nishab sama dengan 85 gram emas. Batas satu nishab ini merupakan batas kriteria nilai harta seseorang yang memenuhi syarat untuk dikeluarkan zakatnya. Jika nilai harta seseorang berada di bawah nilai ekuivalen 85 gram emas, maka seseorang belum wajib membayar zakat hartanya dan orang tersebut termasuk kelompok mustahiq begitu pula sebaliknya. Kriteria ini sekaligus menentukan batas kemakmuran dan batas kemiskinan suatu masyarakat dalam suatu wilayah. Penggunaan kriteria satu nishab seberat 85 gram emas, didasarkan atas prinsip kehati-hatian untuk menghitung sedini mungkin pemenuhan kewajiban pembayaran zakat harta untuk memenuhi hak Allah atas hartanya.

2.12 Hubungan antara Pemanfaatan Sumberdaya Air, Sumberdaya Lahan dengan Kesejahteraan

Kegiatan pertanian merupakan usaha meramu atau mentransformasi berbagai input seperti sumberdaya air, sumberdaya lahan, bibit, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output. Dalam pandangan Islam kegiatan pertanian merupakan usaha meramu atau mentransformasi berbagai input seperti sumberdaya air, sumberdaya lahan, bibit, tenaga kerja, modal, sinar matahari, udara dan angin untuk menghasilkan output. Semua input yang digunakan hendaknya dibingkai dengan niat yang baik dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia dengan selalu mengharap ridha dan taqdir Allah Swt.

Dalam pandangan Islam, kegiatan pertanian merupakan salah satu dari pada pekerjaan yang mulia, bahkan hukumnya *fardhu 'ain* bagi seseorang yang menjadikannya sebagai pekerjaan pokok. Bagi mereka yang tidak menjadikannya sebagai pekerjaan pokok, maka hukumnya *fardhu kipayah*, karena manfaatnya disamping dapat dirasakan oleh dirinya sendiri juga dirasakan oleh orang lain (Setia, 2006:2).

Pentingnya kegiatan pertanian bagi manusia dijelaskan dalam al-Qur'an (QS Abasa [80] : 27-32)

27. Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu ;28. Anggur dan sayur-sayuran ;29. zaitun dan kurma;30. Kebun-kebun (yang) lebat ;31. Dan buah-buahan serta rumput-rumputan ;32. Untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.(Shihab, 2006).

Pentingnya kegiatan pertanian juga dibahas dalam beberapa Hadits

"Apabila kiamat tiba terhadap salah seorang diantara kamu, dan ditangannya ada benih tumbuhan, maka tanamlah (HR. Bukhari).

Hadits lainnya *"Barang siapa diantara orang islam yang menanam tanaman maka hasil tanamannya yang di makan akan menjadi sedekahnya, dan hasil tanaman yang dicuriakan menjadi sedekah, dan barang siapa yang merusak tanamannya, maka akan menjadi sedekahnya sampai hari kiamat (HR Bukhari).*

"Tiadalah seorang lelaki menanam sesuatu pohon, melainkan Allah menetapkan Baginya ganjaran sebanyak jumlah buah yang dihasilkan oleh tanaman tersebut (HR Ahmad)

Hadits lainnya *"Tujuh hal yang akan terus mengalir pahalanya kepada seorang hamba setelah kematiannya, empat diantaranya adalah : orang yang mengajarkan /mengamalkan ilmu yang lurus , benar dan bermanfaat; orang yang mengalirkan air baik untuk irigasi maupun drainase; orang yang menggali sumur/ melestariakan mata air dan orang yang menanam pohon... (HR. Anas bin Malik)*

"Carilah rezeqi dari khazanah bumi (HR at-Tabrani).

Dari aspek akidah kegiatan pertanian dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah. Tanda kebesaran Allah dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman dan proses pematangan buah melalui beberapa fase. Apabila seseorang itu melakukan usaha pertanian, ia akan membuatkan seseorang itu lebih memahami hakikat sebenar konsep tawakal dan beriman kepada kekuasaan Allah dan yang memberikan hasil tetap datangnyanya dari Allah Swt. Dengan demikian sebagai seorang *khalifah*, sudah seharusnya manusia bersikap arif dan bijaksana dalam memanfaatkan sumberdaya alam, bukan sebaliknya mengeksploitasi, karena esensinya mengeksploitasi sumberdaya alam adalah merusak kehidupannya sendiri dan makhluk hidup lainnya.

Dengan demikian, maka apabila seseorang melakukan kegiatan pertanian yang dilandasi dengan niat semata-mata mengharapkan ridha dari Allah Swt dan disertai dengan sifat qana'ah, maka Allah akan memberikan ganjaran berupa hasil yang memuaskan dan kehidupan yang sejahtera (*hayaatan tayyibah*).

2.13 Teori Perkembangan Jiwa/Nafs dari Sumberdaya Insani

Kualitas sumberdaya manusia sangat tergantung pada eksistensi/ aktualisasi diri manusia itu sendiri. Dalam hal kualifikasi derajat dan martabat manusia tersebut dapat ditinjau berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari : derajat/tingkat kejiwaannya/Nafs (Zadjuli, 2012:5), yaitu:

- a. *Lawwamah*, keakuannya sangat tinggi dan berlebihan, sehingga menjadi musrik seperti Fir'aun
- b. *Amarah*, yaitu orang yang tidak beriman dan tidak mempunyai kesabaran dan ketaqwaan yaitu terdapat pada orang yang selalu marah/pemarah
- c. *Mulhimmah*, yaitu manusia yang mulai mencari kebenaran dan kebaikan atau mulai mempelajari dan mengamalkan petunjuk al-Furqan.
- d. *Muthmainnah*, yaitu manusia yang kejiwaanya mulai tenang, tenteram dan damai
- e. *Radhiyah*, yaitu manusia yang mulai selalu mencintai Allah lebih dari segalanya.
- f. *Mardhiyyah*, yaitu manusia yang dicintai oleh Allah
- g. *Kamillah*, yaitu insan kamil hanya Nabiullah dan yang paling sempurna adalah Rasullullah.

2.14 Studi Empirik

Hasil penelitian yang berkaitan dengan sumberdaya alam (sumberdaya air dan lahan serta kesejahteraan dapat dilihat pada paparan dibawah ini .

1 Peran Hutan dalam Pengendalian Daur Air.

Suryatmojo (2005), meneliti tentang peran hutan pinus di Daerah Tangkapan Air (DTA) Gunung Rahtawu, Kabupaten Wonogiri menyimpulkan bahwa peran hutan sangat besar dalam menyokong kehidupan manusia, salah satu diantaranya dari kemampuan sebagai regulator air melalui berbagai proses dalam siklus hidrologi yang berlangsung di dalamnya.

Kawasan hutan pinus DTA Rahtawu dengan *catchment area* seluas 101,79 ha dengan curah hujan rata rata berkisar antara 2900 - 3500 mm/thn, mampu menghasilkan potensi sumberdaya air permukaan sebesar 2.232.000 m³/tahun. Kawasan ini juga mampu menghasilkan debit yang selalu tersedia untuk dimanfaatkan (debit andalan) sebesar 2-67 liter/detik. Dari potensi sumberdaya air yang ada mampu mendukung 900 - 2000 orang di sekitar kawasan hutan pinus yang rata-rata membutuhkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebesar 122 liter/orang/ hari.

2. Eneas Salati dalam Purwasasmita, 2007.

Sumberdaya hutan mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, karena dapat mengendalikan kelembaban, menjaga iklim mikro dan dapat membangkitkan hujan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan hutan mendaur ulang air yang ada di bumi sebesar 74,1 %, dengan cara mengembalikan air ke atmosfer melalui transpirasi sebesar 48,5%, dan mengembalikan air ke atmosfer melalui evaporasi daun sebesar 25,6%; sisanya sebesar 25,9% berupa limpasan dan air tanah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Ansori dan Himawati Pramono (2007).

Pada kawasan tegakan Acacia Mangium umur 7 tahun dengan kerapatan 850 pohon/ha di Subanjeriji Sumatera Selatan, 2004) menyimpulkan bahwa : Acacia Mangium mampu menyimpan air setebal 1.486 mm dari curah hujan setebal 2.742 mm, 331 mm hilang oleh karena intersepsi dan 775 mm mengalir sebagai aliran permukaan. (Saifudin Ansori dan Himawati Pramono, 2007)

4. Peran Jaringan Irigasi Terhadap Produktivitas Padi

Yovita Anggita Dewi dan Rachmat Hendayana (2003), meneliti tentang Kajian Efisiensi dan Efektivitas Operasional Jaringan Irigasi Mendukung Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Daerah Irigasi Pengasih, Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta.

Dari hasil penelitian tersebut selama tahun 2002-2003, perolehan produksi padi perhektar rata-rata terjadi peningkatan relatif kecil yakni dari 5,68 ton per hektar pada tahun 2002 menjadi 5,70 ton per hektar pada tahun 2003 atau meningkat sekitar 0,02 ton per hektar. Disisi lain dari analisis irigasi ditunjukkan bahwa dalam periode tersebut terjadi penurunan efisiensi pengelolaan jaringan irigasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada

keterkaitan antara meningkatnya produktivitas usahatani padi dengan penurunan efisiensi pengelolaan jaringan irigasi. Peningkatan produktivitas usahatani, sejalan dengan meningkatnya efektivitas pengelolaan air, namun hal ini masih perlu dibuktikan lebih lanjut keterkaitannya. Penurunan efisiensi pengelolaan irigasi di wilayah penelitian ditunjukkan oleh indikator kenaikan PIA (Pasok Irigasi per Area), PIR (Pasok Irigasi Relatif), PAR (Pasok Air Relatif), masing masing mencapai 0,76 Lt/dt/ha (82,6 %) ; 1,11 Lt/dt/ha (83,4%) ; 1,11 Lt/dt/ha (83,4 %), sementara itu dari segi efektivitasnya meningkat dari 89 % tahun 2002 menjadi 91 % pada tahun 2003.

5. Agus Ruswandi, Ernan Rustiadi dan Kooswardhono Mudikdjo (2007),

Meneliti tentang Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah Studi Kasus di Daerah Bandung Utara. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa konversi lahan dalam jangka panjang akan meningkatkan peluang terjadinya penurunan tingkat kesejahteraan petani, yang dapat diidentifikasi dari penurunan luas lahan milik dan luas lahan garapan, penurunan pendapatan pertanian, serta tidak signifikannya peningkatan pendapatan non pertanian. Dari penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap konversi lahan adalah kepadatan petani pemilik, kepadatan petani buruh/penggarap, jumlah masyarakat miskin dan luas lahan guntai.

6. Alik Sutaryat, Solihin GP dan Mubiar Purwasasmita (2009).

Menerapkan padi SRI (System of Rice Intensification) /organik selama lebih dari 18 musim berturut-turut sama sekali tanpa menggunakan tambahan pupuk buatan apapun, lebih hemat air, namun memberikan tingkat produktivitas dan kualitas yang tetap tinggi, yaitu sebesar 8-12 ton/ha. Secara

keseluruhan SRI memberikan hasil lebih baik dari padi biasa, dalam arti lebih produktif (tanaman lebih tinggi, anakan lebih banyak, malai lebih panjang, dan bulir lebih berat), lebih sehat (tanaman lebih tahan hama dan penyakit), lebih kuat (tanaman lebih tegar, lebih tahan kekeringan, dan tekanan abiotik), lebih menguntungkan (biaya produksi lebih rendah), dan memberikan risiko ekonomi yang lebih rendah.

7. Purwasasmita (2009), Paradigma Tani Baru dengan menggunakan Kompos dan MOL

Hipotesa keilmuan yang melandaskan diri pada keterbatasan sumberdaya karena pertambahan penduduk tidak sepenuhnya benar dan cenderung sekuler. Keberlanjutan kehidupan manusia justru memerlukan kehidupan lain yaitu tanaman dan binatang, sehingga hipotesa keilmuan yang seharusnya diterapkan adalah memelihara dan menjamin terjadinya keseimbangan antara pertambahan penduduk dengan pertambahan kehidupan lainnya. Pertambahan kehidupan tidak sekedar memerlukan luas bidang lahan sebagai pijakan, namun lebih memerlukan ruang hidup untuk tumbuh dan bergerak serta fasilitasi pasokan air dan udara sebagai sumber kehidupan. Dengan demikian dapat diidentifikasi adanya dua siklus utama yang berinteraksi kuat dalam ekosistem yaitu *siklus ruang* dan *siklus kehidupan*. Adanya keterkaitan siklus ruang dan siklus kehidupan adalah penggunaan kompos sebagai generator siklus ruang pada olah lahan pertanian dan penggunaan mikroorganisme lokal (MOL) sebagai pemicu terjadinya siklus kehidupan dalam ruang yang disediakan. Pengalaman penerapan pemahaman baru di atas yang membangun keterkaitan *alami*, *hayati* dan *insani* secara utuh dalam bidang pertanian mampu membuka paradigma baru tentang penyuburan bumi untuk mewujudkan kesejahteraan

pada penduduknya, khususnya para petani.

Dari berbagai uraian tinjauan pustaka tersebut, untuk jelasnya dapat dilihat pada Peta Teori Lampiran III.

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

BAB 3

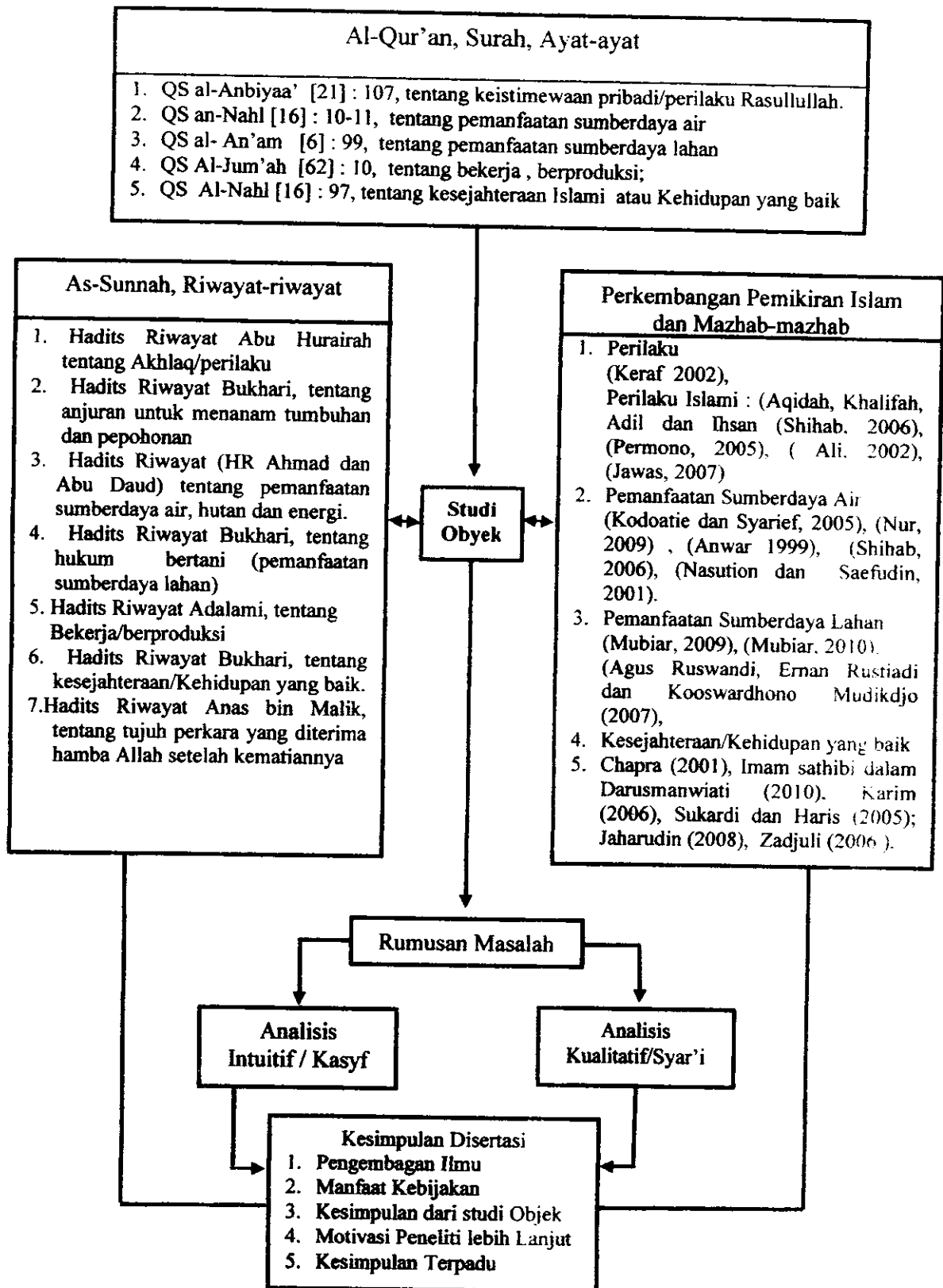
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, judul studi, rumusan masalah, tujuan studi dan tinjauan pustaka tersebut, terlebih dahulu disusun kerangka proses berpikir yang merupakan rangkaian tahapan dalam proses studi disertasi (lihat gambar 3.1.). Dari gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa kerangka proses berpikir ini dilandasi oleh ayat-ayat al-Qur'an dan as-Sunnah yang dijadikan acuan normatif terhadap fenomena yang diangkat sebagai objek dalam penelitian. Ayat-ayat al-Qur'an dan as-Sunnah tersebut dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan hukum atau norma terutama yang berkaitan dengan kegiatan pertanian yaitu perilaku petani dalam pemanfaatan sumberdaya air dan sumberdaya lahan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Ayat - ayat al-Qur'an dan as-Sunnah yang dijadikan sebagai landasan normatif dalam penelitian ini adalah : QS al-Anbiyaa' [21] : 107, tentang keistimewaan pribadi / perilaku Rasulullah; QS an-Nahl [16] : 10 -11, , tentang pemanfaatan sumberdaya air ; QS al- An'am [6] : 99, tentang pemanfaatan sumberdaya lahan dan proses fotosintesis; QS Al-Jum'ah [62] : 10, tentang bekerja, berproduksi; dan QS An-Nahl [16] : 97. tentang kesejahteraan Islami.

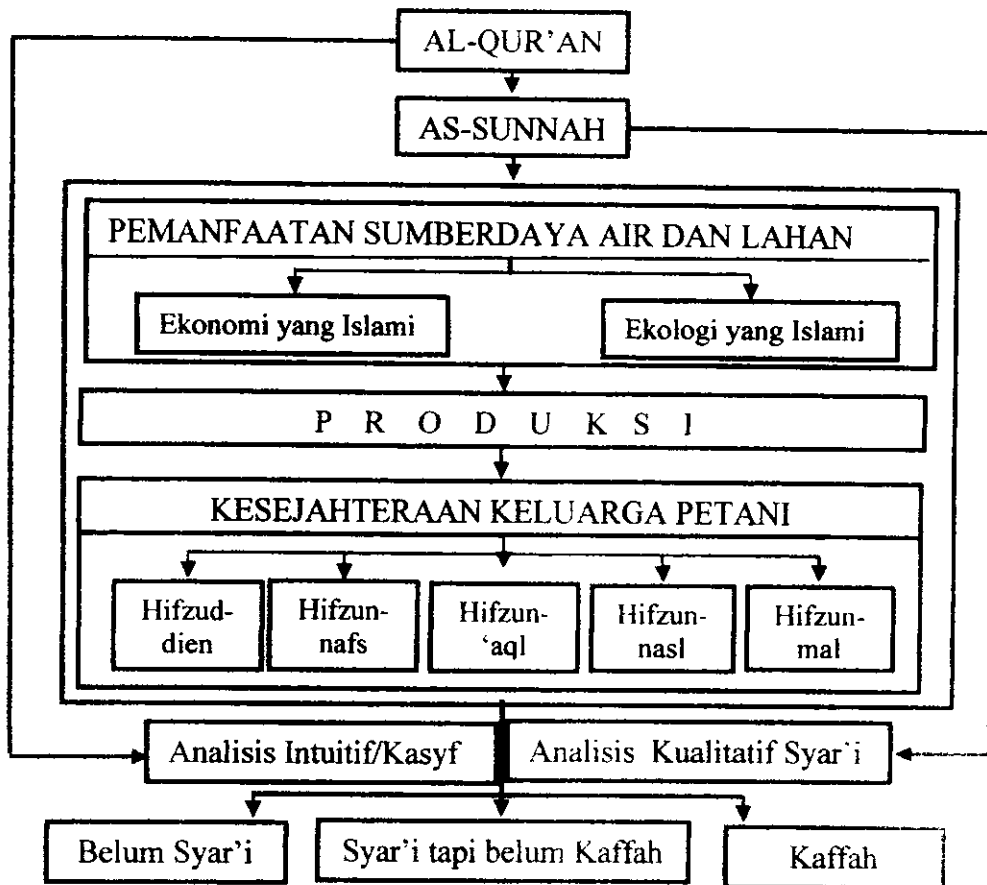
Sabda Rasulullah Saw yaitu HR Maslim, tentang Akhlaq/perilaku HR Bukhari, tentang anjuran untuk menanam tumbuhan dan pepohonan; HR Ahmad dan Abu Daud, tentang pemanfaatan sumberdaya air, hutan dan energi, HR Bukhari, tentang hukum bertani (pemanfaatan sumberdaya lahan) dan HR Tabrani tentang kesejahteraan



GAMBAR 3.1 KERANGKA PROSES BERPIKIR

Perilaku manusia dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan harus mengacu pada perilaku yang Islami. Sebagai contoh dalam pemanfaatan sumberdaya air, manusia tidak boleh menghambur-hamburkan air (harus hemat air), tidak boleh merusak atau menurunkan kualitas dari sumberdaya air itu sendiri, tidak boleh memonopoli dan lain lain. Dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, manusia harus memanfaatkan dengan sebaik baiknya tanpa harus mengeksploitasinya (menggunakan lahan secara terus menerus), tidak boleh memberikan pupuk melebihi kemampuan lahan itu sendiri, karena hal ini akan berakibat pada penurunan kualitas dari lahan tersebut. Dengan berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah, serta studi teoritik, studi empirik dan fakta empirik, dilakukan studi objek. Objek penelitian dari disertasi ini adalah perilaku pemanfaatan sumberdaya air dan sumberdaya lahan dalam kaitannya dengan produksi padi dan kesejahteraan. Kemudian untuk menganalisis/menguji rumusan masalah tersebut digunakan analisis *kasyf* dan analisis kualitatif. Analisis *kasyf* dimaksudkan adalah untuk mengeksplor makna dan hakekat nash-nash al-Qur'an dan as-Sunnah dalam kehidupan petani. Sedangkan analisis kualitatif dimaksudkan adalah untuk mengeksplorasi perilaku petani dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan. Hasil analisis *kasyf*, dan analisis kualitatif secara keseluruhan akan menghasilkan kesimpulan disertasi. Kesimpulan disertasi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada petani, pemerintah, dan juga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan baik pada tataran pengembangan teori maupun dalam pengembangan studi empirik, motivasi bagi peneliti lain yang berminat mendalami penelitian serupa di daerah lain.

Berdasarkan kerangka proses berpikir (gambar 3.1.) tersebut dapat didisain kerangka konseptual seperti pada gambar 3.2. di halaman 86



GAMBAR 3.2. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual digunakan sebagai dasar atau petunjuk dalam rangka penentuan objek penelitian, yang meliputi perilaku pemanfaatan sumberdaya air dan lahan, produksi dan kesejahteraan keluarga petani. Dari kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan masing-masing objek dalam penelitian ini sebagai berikut : *pertama*, pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dilihat dari perspektif ekonomi yang islami dan ekologi yang islami (QS al-Qashash [6] : 77). *Kedua*, dari kedua perspektif tersebut akan berimplikasi pada produksi yang diperoleh keluarga petani; Allah senang melihat hambanya bersusah payah mencari rezeqi yang halal (HR Adalam). *ketiga*, pemanfaatan sumberdaya lahan dan sumberdaya air pada akhirnya akan berimplikasi pada kesejahteraan keluarga petani yang mengacu pada kesejahteraan Islam (*maqashid syari'ah*), yang meliputi : *hifzud-dien*, *hifzun-nafs*, *hifzun-aql*, *hifzun-*

nasl dan *hifzun-mal* serta QS Al-Nahl [16] : 97).

Dalam menganalisis perilaku pemanfaatan sumberdaya air dan lahan digunakan analisis Intuitif/Kasyif dan analisis kualitatif syar'i, yang digolongkan pada kriteria belum syar'i, belum kaffah dan kaffah. Indikator kriteria tersebut adalah :

A. Kaffah

1. Pemanfaatan lahan secara Diversifikasi (QS al-Qashash [6] : 77).
2. Tidak mengeksploitasi lahan (QS al-Qashash [6] : 77)
3. Pemberian pupuk tidak berlebihan (pelaksanaan QS al-An'am [16] : 141).
4. Tidak membakar jerami (QS al-Qashash [6] : 77).
5. Hemat dalam pemanfaatan sumberdaya air QS al-An'am [16] : 141) dan (HR Ibnu Majjah dari Saad)
6. Mengakui peran pekasih (QS an-Nisa' [4] : 59).
7. Selalu mengindahkan saran PPL (QS an-Nisa [4] : 59).
8. Niat bertani adalah untuk ibadah
9. Mengeluarkan zakat pertanian

B. Belum Kaffah :

Apabila informan telah melaksanakan minimal enam dari sembilan kriteria Kaffah

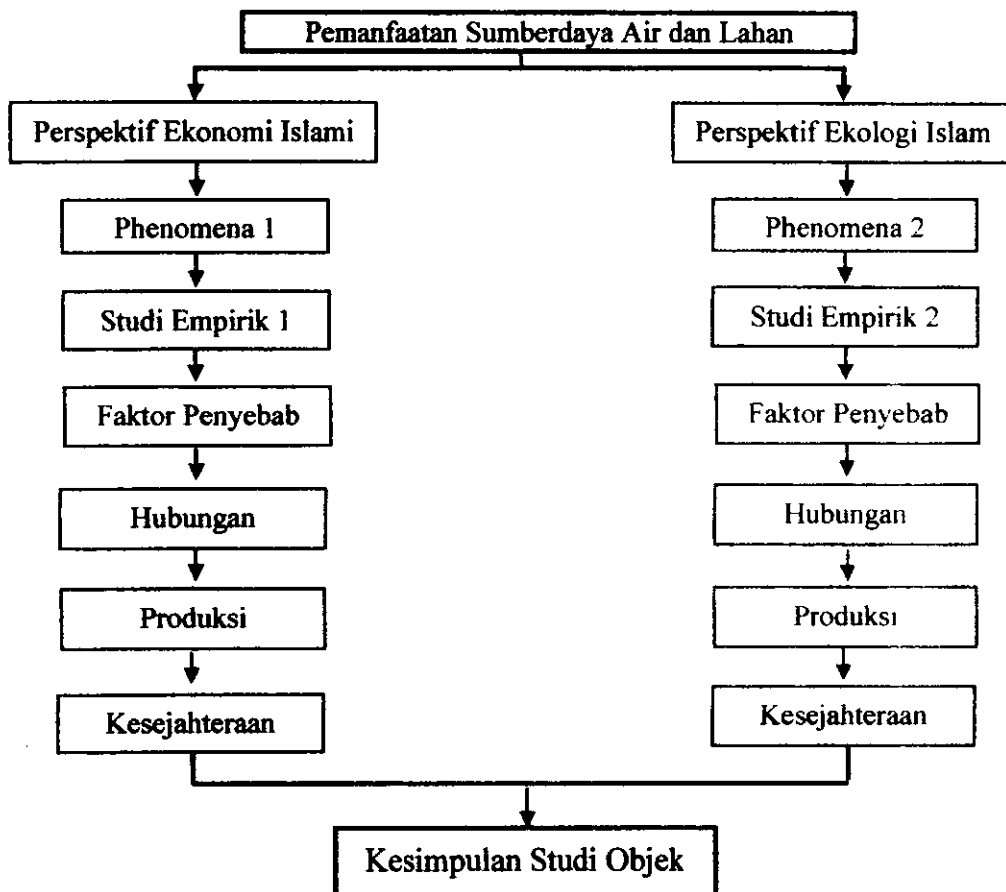
C. Belum Syar'i :

Apabila informan hanya melaksanakan lebih kecil sama dengan tiga (≤ 3) dari kriteria Kaffah

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 3.2.tersebut, selanjutnya dapat disusun lingkup penelitian. Pemanfaaaatan sun berdaya air dan lahan akan dikaji dari dua perspektif, yaitu perspektif ekonomi yang islami dan ekologi yang islami. Fenomena pemanfaatan sumberdaya air dan sumberdaya lahan dari kedua

aspek tersebut akan diteliti melalui studi empirik. Kegiatan penelitian ini akan mencari faktor penyebab, hubungan antara pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dengan produksi dan kesejahteraan petani, sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian.

Secara ringkas lingkup studi dapat digambarkan pada gambar 3.3



GAMBAR 3.3 LINGKUP STUDI

BAB 4

METODE PENELITIAN

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena meneliti realitas, fenomena atau gejala yang bersifat holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang mendalam dan mengandung makna yang sebenarnya dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dan peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif-kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dibalik pemanfaatan sumberdaya air dan sumberdaya lahan (khususnya dalam kegiatan pertanian padi) serta kesejahteraan petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok.

4.2 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Dodokan yang ada di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan atas keputusan peneliti (yang didasarkan atas luas wilayah DAS dan tingkat kekurangan sumberdaya air). Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan :

1. Adanya kenyataan bahwa kuantitas dan kualitas sumberdaya air yang ada di Daerah Aliran Sungai Dodokan memiliki kecenderungan berkurang setiap tahunnya. bahkan menurut neraca sumberdaya air Provinsi Nusa Tenggara

Barat, Daerah Aliran Sungai Dodokan telah mengalami defisit setiap tahunnya. Disamping itu penggunaan sumberdaya air terbesar oleh masyarakat adalah untuk keperluan sektor pertanian.

2. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian (untuk keperluan lain seperti pemukiman, perkantoran, jalan, pasar),
3. Kehidupan para petani yang berdomisili di Daerah Aliran Sungai Dodokan banyak diwarnai oleh kegiatan dakwah Islamiyah dan banyak dijumpai pondok pesantren, sehingga dijuluki pulau seribu masjid.
4. Mayoritas penduduk Daerah Aliran Sungai Dodokan sebagian besar beragama Islam.

4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Sebagai *human instrument*, peneliti dalam kegiatan penelitian ini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan.

4.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer.

Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, informan yang secara langsung mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian, yang dapat berupa kata-kata dan tindakan informan yang diamati dan di wawancarai.

Hal ini dimaksudkan adalah untuk memperkuat dalam analisis kasyf-kualitatif.

2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Neraca Sumberdaya Air Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2006, Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010.

Penelitian ini menggunakan kombinasi antara data primer dan data skunder.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif (*participan observation*), dan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan teknik dokumentasi dalam bentuk rekaman suara, rekaman video dan foto-foto. Untuk menyakinkan peneliti tentang informasi dari informan kunci, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu orang-orang yang mengenal secara dekat dengan informan kunci, pengawas pengairan dan petugas P3A.

4.6 Pemilihan Informan

Informan dipilih terlebih dahulu sebelum peneliti turun lapangan dan selama berada di lapangan, dengan menggunakan teknik "*snowball sampling*". Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya peneliti dapat menetapkan informan lainnya.

4.7 Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis Kasyif dan analisis Kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam analisis kualitatif adalah pendekatan sosiologis, karena mendasarkan pada kebiasaan yang turun temurun dari para pendahulu informan. Kebiasaan yang dimaksudkan adalah kebiasaan dalam kegiatan pertanian.

a). Analisis Kasyf

Analisis Kasyf dilakukan dengan menggunakan konsep perilaku dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan (produksi padi) dan kesejahteraan yang mengacu pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Analisis kasyf dalam konteks perilaku petani dalam pemanfaatan sumberdaya air, pemanfaatan sumberdaya lahan (produksi padi) dan tingkat kesejahteraan masyarakat dipandang lebih dapat menggali secara holistik. Teknik analisis kasyf ini merupakan bagian dari analisis kualitatif, yang apabila digabung dengan analisis induktif-kualitatif akan membuahkan hasil penelitian yang holistik dan konsisten.

b). Tehnik analisis kualitatif

Tehnik analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan data atau fakta empirik yang ditemukan di lapangan. Kajian ini menggunakan metode induktif. Analisis data dilakukan sejak dimulainya pengumpulan data hingga selesai. Pada saat melakukan observasi partisipatif dan wawancara, peneliti sudah menganalisis data yang diperoleh secara terus menerus hingga datanya jenuh.

Tahapan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan.

- i. Reduksi Data, pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai.
- ii. Display Data, peneliti menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif) dan bagan. Dengan mendisplay data, akan

memudahkan peneliti untuk menganalisis apa yang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

iii. Menarik Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan temuan temuan yang diperoleh selama melakukan penelitian dan didukung oleh bukti bukti yang valid, peneliti menyusun kesimpulan yang berupa deskripsi atas objek studi yang sebelumnya masih samar-samar dan kini menjadi lebih jelas.

BAB 5.

GAMBARAN UMUM DAERAH ALIRAN SUNGAI DODOKAN

5.1 Wilayah Administrasi

Secara administrasi wilayah Daerah Aliran Sungai Dodokan meliputi dua buah kabupaten, 12 buah kecamatan dan 75 buah desa di Pulau Lombok. Luas keseluruhan DAS Dodokan adalah 56.253,04 Ha yang tersebar pada Kabupaten Lombok Barat seluas 8.654,498 Ha (15,38%) dan Kabupaten Lombok Tengah seluas 47.598,545 Ha (84,62%). Dari 12 buah kecamatan yang ada, kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Praya Barat yang merupakan wilayah hilir DAS Dodokan dengan luas 10.5756,018 Ha. Kecamatan Praya Barat memiliki enam buah desa dan lima buah sungai, dengan jumlah penduduk sampai dengan tahun 2009 berjumlah 5.305 jiwa. Kecamatan terluas kedua adalah Kecamatan Praya Barat Daya dengan luas 8.504,206 Ha, memiliki enam buah desa dan satu buah sungai, dengan jumlah penduduk sampai dengan tahun 2009 berjumlah 4.151 jiwa. Sedangkan Kecamatan yang paling sempit adalah Kecamatan Kopang, dan termasuk wilayah Hulu DAS Dodokan dengan luas 1.675,898 ha, memiliki sembilan buah desa dan delapan buah sungai dengan jumlah penduduk sampai dengan tahun 2009 berjumlah 19.499 jiwa. Kecamatan yang paling sempit kedua adalah Kecamatan Pringgarata, dan termasuk wilayah Hulu DAS Dodokan dengan luas 1.829,822ha, memiliki tujuh buah desa dan dua buah sungai dengan jumlah penduduk sampai dengan tahun 2009 berjumlah 23.455 jiwa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.1 pada halaman 95.

Tabel : 5.1
PEMBAGIANDAS DODOKAN DIRINCI MENURUT WILAYAH ADMINISTRASI, KABUPATEN, KECAMATAN, LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA, SUNGAI DAN JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2009.

N0	Kabupaten	Kecamatan	Luas Wilayah (ha)	Jumlah Desa (Buah)	Jumlah Sungai (bh)	Jumlah Pendudu (Jiwa)
I.	Wilayah Hulu					
1	Lombok Tengah	Batukliang	3.041,460	9	5	14.475
2	Lombok Tengah	Pringgarata	1.829,822	7	2	23.455
3	Lombok Tengah	Kopang	1.675,898	9	8	19.499
II.	Wilayah Tengah					
1	Lombok Tengah	Praya	5.564,035	8	4	11.563
2	Lombok Tengah	Pra-Tengah	4.323,061	7	4	10.732
3	Lombok Tengah	Jonggat	6.800,061	11	2	11.974
III.	Wilayah Hilir					
1	Lombok Tengah	Praya Barat	10.576,018	6	5	5.305
2	Lombok Tengah	Pra-bardaya	8.504,206	6	1	4.151
3	Lombok Tengah	Pujut	5.037,436	4	6	6.242
4	Lombok Barat	Kuripan	2.533,497	2	2	7.530
5	Lombok Barat	Gerung	4.141,560	3	1	7.705
6	Lombok Barat	Lembar	1.950,407	2	1	14.996

Sumber Data : Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu. 2010

5.2 Ekonomi Wilayah

Indikator ekonomi wilayah yang dijadikan dasar penilaian sekaligus pijakan perumusan strategi dan kebijakan pengembangan dan pengelolaan DAS Dodokan adalah : PDRB kabupaten, pertumbuhan ekonomi, kinerja perkembangan ekonomi antar kabupaten, nilai Indeks Domoinan Sektoral (IDS), Indeks Potensi Pertumbuhan Sektoral (IPPS), dan nilai Carrying Capacity Ratio (CCR). Indikator tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antar wilayah kabupaten yang dilalui oleh DAS Dodokan.

5.2.1 Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan data nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2007, PDRB Kabupaten Lombok Barat lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Lombok Tengah, yaitu sebesar Rp. 1.900.450 juta, dan Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp. 1.733.794 juta. Laju pertumbuhan sektor pertanian di kedua kabupaten adalah

paling rendah jika dibandingkan dengan sektor lainnya, yaitu 2,03 % di Kabupaten Lombok Tengah dan 2,57 % di Kabupaten Lombok Barat.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang laju pertumbuhan sektor di masing-masing kabupaten dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel : 5.2.1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2007 DI WILAYAH DAS DODOKAN TAHUN 2010.

Sektor	K a b u p a t e n			
	Lombok Tengah		Lombok Barat	
	Produksi (Rp. Juta)	Laju pertumbuhan	Produksi (Rp. Juta)	Laju Per-tumbuhan
Pertanian	595.087	2,03	626.033	2,57
Pertambangan dan Penggalian	57.056	6,81	68.470	8,27
Industri Pengolahan	139.457	8,20	82.493	7,21
Listrik Gas dan air Minum	4.458	4,83	8.685	9,18
Bangunan	189.198	6,18	219.624	7,03
Perdagangan, Hotel dan Rest.	360.579	7,44	441.108	8,07
Pengangkutan dan Komunikasi	111.254	6,91	193.674	9,29
Keuangan	98.311	7,21	92.627	6,71
Jasa	278.393	2,39	254.732	3,74
P D R B	1.833.794	4,71	1.987.450	5,56

Sumber Data : Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010

5.2.2 Indeks Dominan Sektor (IDS) dan Indek Potensi Pertumbuhan (IPPS)

Perekonomian di kedua wilayah/kabupaten yang terdapat di DAS Dodokan masih di dominasi oleh sektor pertanian, kemudian sektor perdagangan hotel, restoran dan sektor jasa. Indikator ekonomi penting lainnya yang dapat di gunakan untuk menduga perkembangan suatu wilayah adalah dengan mengkaji tingkat dominasi sektor dan potensi pertumbuhan sektor ekonomi yang ada. Kaidah keputusan yang dapat dirumuskan adalah apabila $IDS < 1$, maka sektor tersebut tidak dapat diandalkan sebagai pemacu perkembangan ekonomi wilayah tersebut. Sebaliknya jika $IPPS < 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut memiliki potensi pertumbuhan rendah dibandingkan dengan sektor lainnya dan sebaliknya. Hasil analisis dan perhitungan nilai IDS dan IPPS untuk setiap

kabupaten yang ada di DAS Dodokan menunjukkan bahwa sektor pertanian walaupun merupakan sektor dominan dalam struktur perekonomian wilayah, akan tetapi bukan merupakan sektor yang potensial dalam pertumbuhannya. Sebaliknya sektor jasa selain merupakan sektor dominan pada kedua kabupaten juga merupakan sektor yang berpotensi untuk tumbuh. Untuk sektor jasa selama ini lebih didominasi oleh sektor pemerintah, jika dibandingkan dengan sektor swasta. Implikasinya adalah ketergantungan dari dana pemerintah masih sangat besar dalam mendorong pertumbuhan sektor jasa secara keseluruhan. Pilihan rasional yang dapat ditempuh oleh setiap kabupaten yang ada di DAS Dodokan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi adalah dengan lebih mendorong sektor yang walaupun saat sekarang tidak dominan, akan tetapi memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Hal ini berarti kelompok sektor yang memiliki $IPPS > 1$, walaupun IDS nya < 1 (kuadran II). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2.2 dibawah ini

Tabel : 5.2.2

NILAI IDS DAN $IPPS$ KABUPATEN KABUPATEN YANG DILALUI OLEH DAS DODOKAN TAHUN 2010.

Kabupaten Lombok Tengah.		
Kriteria	$IPPS < 1$	$IPPS > 1$
$IDS < 1$	Pengangkutan dan Komunikasi Pertambangan dan penggalian Industri Pengolahan Bangunan / Konstruksi Perdagangan Hotel dan Restoran	Listrik Gas dan Air Bersih Keuangan, Persewaan Jasa Perusahaan.
$IDS > 1$	Pertanian	Jasa-jasa
Kabupaten Lombok Barat		
$IDS < 1$	Pertambangan dan penggalian Industri Pengolahan Bangunan/konstruksi Pengangkutan dan Komunikasi Keuangan Sewa dan Jasa	Listrik Gas dan Air Bersih Perdagangan Hotel dan Restoran.
$IDS > 1$	Pertanian	Jasa-jasa

Sumber Data : Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010
Kerjasama antara BP. DAS Dodokan Moyosari dengan Fakultas Pertanian Unram.

5.2.3 Nilai Carrying Capacity Ratio (CCR)

Analisa Daya Dukung Lahan (CCR) merupakan salah satu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara jumlah penduduk, pennggunaan lahan, dan lingkungan. Analisis daya dukung dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam menilai tingkat kemampuan lahan dalam mendukung segala aktivitas manusia yang ada suatu wilayah. Dengan demikian seorang perencana pembangunan tidak hanya sekedar mengetahui tingkat daya dukung dari lahan semata, tapi sekaligus juga dapat mengetahui dampak atau pengaruh yang mungkin ditimbulkan dari pemanfaatan suatu lahan.

Pemaknaan terhadap indikator ini adakah jika nilai $CCR < 1$, maka berdasarkan luasan lahan yang ada di wilayah DAS Dodokan, sudah tidak mungkin lagi dilakukan pembangunan yang bersifat ekspansi dan eksplorasi lahan. Sebaliknya jika $CCR > 1$, maka peluang penyelenggaraan pembangunan masih memungkinkan melalui ekspansi dan eksplorasi lahan yang ada.

Berdasarkan kriteria diatas, hasil analisis nilai CCR pada kedua Kabupaten yang ada di DAS Dodokan memperlihatkan bahwa seluruh Kabupaten memiliki nilai $CCR < 1$. Kenyataan ini di duga kuat bahwa luasan lahan yang dapat digunakan untuk pengembangan kegiatan produktif pertanian relatif terbatas. Implikasinya adalah upaya peningkatan produksi melalui ekstensifikasi lahan diperkirakan akan banyak menghadapi kendala. Untuk itu program peningkatan dan pemenuhan kebutuhan lokal perlu dilakukan melalui peningkatan produktifitas, intensifikasi, dan rehabilitasi lahan melalui perbaikan teknologi. Rumus untuk menghitung daya dukung lahan adalah

$$CCR = (A \times r) / (H \times h \times F)$$

eterangan : CCR = kemampuan daya dukung ;

A = Luas area yang dapat digunakan untuk kegiatan pertanian ;

r = frekuensi panen perhektar pertahun ; H = jumlah KK ;

h= presentase penduduk yang tinggal.

F : ukuran lahan rata-rata.

5.3 Sumberdaya Air

5.3.1 Iklim

Secara umum Pulau Lombok memiliki iklim tropis basah dan dipengaruhi oleh pergantian angin muson barat laut dan angin muson tenggara. Angin muson tenggara umumnya kering, menyebabkan terjadinya musim kemarau dan terjadi pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober), dan angin muson barat laut umumnya basah menyebabkan terjadinya musim hujan dan terjadi pada bulan November sampai dengan bulan Maret. Sifat hujan umumnya dibawah normal (B) dengan curah hujan rata-rata adalah 1.518,3mm (dalam 100 hari hujan). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3.1 di bawah ini

Tabel 5.3.1
HIDROMETEREOLOGI DI PULAU LOMBOK.

N0.	Uraian	Satuan	Musim hujan (Nop-April)	Musim kering (Mei-Oktober)	Rata-rata
1.	Temperatur Maksimum	° C	32-38	20,4 - 39	32,9
2.	Temperatur Minimum	° C	15-24	16,2-24	19,9
3.	Kelembaban Maksimum	%	72-100	72-100	89
4.	Kelembaban Minimum	%	65-98	60-98	78
5.	Tekanan Maksimum	Mbar	1.010-1.014	1.013-1.0171	1.013,7
6.	Tekanan Minimum	Mbar	1.000-1.009	1.007-1.013	1.008,3
7.	Penyinaran	%	1-96	5-96	56
8.	Arah Angin	°	22-270	270-350	213
9.	Kecepatan angin	Knot	3,9 -12,4147	4,54-12,052	2,5659
10.	Curah hujan	Mm/bln	0 - 626	0 -138	133
11.	Hari Hujan	Hari	0 - 29	0 - 10	7
12.	Aliran permukaan	M ³ /dt/km	0,0013-0,19	0,0002-0,05	0,19

Sumber Data : Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010.

5.3.2 Curah Hujan Bagian Hulu, Tengah dan Hilir DAS Dodokan

Curah hujan rata-rata tahunan selama periode 2001-2009 di bagian hulu DAS Dodokan adalah 1.213 mm dengan rata-rata hujan bulanan sebesar 1.637 mm. Batas musim hujan dengan musim kemarau tidak jelas, karena sebahagian

besar wilayah mengalami bulan hujan, kecuali tahun 2004 musim kemarau hanya dua bulan.

Tabel 5.3.2

CURAH HUJAN BAGIAN HULU, TENGAH DAN HILIR DAS DODOKAN TAHUN 2001-2009.

Bulan	Pos Hujan Kopang (mm)								
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Januari	312	541	590	336	246	545	88	147	538
Pebruari	212	215	291	163	221	227	197	333	226
Maret	339	13	80	203	189	248	188	259	60
April	223	146	264	63	157	185	238	176	29
Mei	92	-	21	97	-	68	104	2	34
Juni	113	-	1	-	75	22	10	8	4
Juli	26	0	1	-	3	0	4	2	5
Agustus	-	0	0	0	3	0	-	17	-
September	0	9	88	0	28	-	-	20	70
Oktober	267	5	24	12	88	-	-	149	23
November	323	340	414	176	282	30	135	376	77
Desember	244	440	401	461	530	258	301	411	48
Bagian Tengah									
B u l a n	Pos Hujan Praya (mm)								
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Januari	352	374	639	165	110	515	130	238	467
Pebruari	179	246	296	295	164	201	210	242	241
Maret	270	201	275	125	178	268	183	247	191
April	177	100	106	-	250	274	264	78	186
Mei	103	-	45	101	0	199	147	42	283
Juni	64	-	-	-	47	15	-	-	59
Juli	-	5	-	-	0	-	X	2	15
Agustus	-	-	-	-	22	-	X	2	-
September	-	-	174	-	100	-	X	X	-
Oktober	131	6	55	-	99	52	73	65	-
November	428	539	503	375	385	35	123	533	113
Desember	265	448	387	387	551	269	410	198	107
Bagian Hilir									
B u l a n	Pos Hujan Gerung (mm)								
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Januari	303	146	469	53	71	205	110	159	486
Pebruari	83	553	322	103	135	194	162	225	263
Maret	93	387	185	92	313	224	156	220	149
April	88	109	93	129	181	183	220	187	118
Mei	108	90	71	43	5	136	47	71	148
Juni	0	1	44	0	22	40	27	2	54
Juli	28	0	11	0	9	3	9	9	12
Agustus	10	0	0	0	10	0	0	19	-
September	2	0	0	25	3	-	-	19	21
Oktober	156	0	0	8	4	22	37	123	101
November	110	530	0	262	127	55	140	326	139
Desember	93	445	0	216	244	189	319	103	81

Sumber Data : BMKG Selaparang Mataram Tahun 2010

Keterangan : - = tidak ada hujan dan 0 = curah hujan < 0,5mm

Curah hujan rata-rata tahunan selama periode 2001-2009 di bagian tengah DAS Dodokan adalah 1.416 mm dengan rata-rata hujan bulanan sebesar 1.877 mcm. Secara umum hujan di bagian tengah DAS Dodokan lebih tinggi dibandingkan dengan hujan dibagian hulu dan hilir, kecuali pada musim penghujan (januari-Juli) hujan di hilir lebih tinggi. Curah hujan rata-rata tahunan selama periode 2001-2009 di bagian hilir tengah DAS Dodokan adalah 900 mm dengan rata-rata hujan bulanan sebesar 1.338 mcm. Musim penghujan mulai pada bulan Oktober-Juli. Secara umum hujan dibagian hilir ini paling kering dibandingkan dengan hujan dibahagian tengah dan hulu DAS Dodokan.

5.4 Potensi Debit Air

5.4.1 Debit Maksimum

Gambaran fungsi kawasan hutan sebagai pengatur tata air dapat dilihat pada kondisi debit sungai dan mata air yang ada pada kawasan tersebut. Kondisi debit sungai dan mata air selain dipengaruhi oleh kondisi kawasan hutan, juga dipengaruhi oleh luas daerah resapan serta kelulusan akuifer. Jumlah dan distribusi aliran permukaan di DAS Dodokan sangat tergantung pada curah hujan, evapotranspirasi dan karakteristik fisik DAS Dodokan. Berdasarkan data yang diperoleh selama kurun waktu periode pengamatan dari masing masing sub DAS yang terpilih untuk mewakili pengamatan yaitu : Sub DAS Nusa Siwang koordinat ($116^{\circ}18'00''$ BT dan $08^{\circ}45'30''$ LS), Sub DAS Semeru ($116^{\circ}22'5''$ BT dan $08^{\circ}51'38''$ LS) dan Sub DAS Sape koordinat ($116^{\circ}10'55''$ BT). Hasil perhitungan berupa debit maksimum (Q maks) dan debiy minimum (Q Min) tahunan. Nilai Q Maks dan Q Min tersebut dapat ditunjukkan baik buruknya kondisi tata air DAS apabila dikomparasikan dengan scoring criteria pengelolaan Daerah Aliran Sungai.

Debit maksimum adalah debit aliran diperoleh dari hasil pengukuran debit puncak setiap terjadi banjir pada SPAS. Data hasil perhitungan di masing-masing Sub DAS, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

TABEL : 5.4.1
DEBIT MAKSIMUM PADA SUB DAS DODOKAN TAHUN 200-2009.

SUB DAS	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Rata Rata
Seseru	23,20	2,01	5,75	4,11	1,27	1,20	14,97	1,83	5,05	6,60
Nusa Siwang	119,89	3,73	10,36	12,33	10,05	72,17	18,18	39,63	53,54	37,76
Sape	-	-	-	-	6,81	1,42	7,43	1,96	21,54	7,83
Jumlah	143,09	5,74	16,11	16,44	18,13	74,79	40,58	43,42	80,23	48,73

Sumber Data : Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa selama sembilan tahun terakhir terdapat kecenderungan fluktuatif (banjir) yang bervariasi dengan nilai kisaran tertentu di setiap lokasi pengamatan terhadap nilai debit.

Selain itu berdasarkan standar pengelolaan DAS, maka sebagian besar kondisi debit maksimum sungai yang diamati termasuk dalam katagori buruk, karena tidak dapat menyimpan air dengan baik.

5.4.2 Debit Minimum

Debit minimum adalah debit aliran yang diperoleh dari hasil pengukuran debit saat hujan masih nol pada SPAS. Data hasil perhitungan di masing-masing Sub DAS, secara rinci dapat dilihat pada tabel 5.6.2 di bawah ini

TABEL : 5.4.2
DEBIT MINIMUM PADA SUB DAS DODOKAN TAHUN 200-2009.

SUB DAS	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
Seseru	0,53	0,09	0,07	0,07	0,18	0,64	0,09	0,14	0,01	0,15
Nusa Siwang	0,05	0,00	0,18	0,18	0,08	0,11	0,19	0,23	0,02	0,11
Sape	-	-	-	-	0,39	0,12	0,03	0,01	0,01	0,11
Jumlah	0,58	0,09	0,25	0,25	0,65	0,87	0,31	0,38	0,04	0,38

Sumber Data : Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa selama 9 tahun terakhir terdapat kecenderungan fluktuatif yang bervariasi dengan nilai kisaran tertentu di

setiap lokasi pengamatan terhadap nilai debit minimum. Selain itu berdasarkan standar pengelolaan DAS, maka sebagian besar kondisi debit minimum sungai yang diamati termasuk dalam katagori baik.

5.5 Pemanfaatan Sumberdaya Air

Pemanfaatan sumberdaya air pada DAS Dodokan seluruhnya didominasi untuk aktivitas pertanian. Potensi sumberdaya air pada wilayah ini tersedia sebesar 1.266 mcm dan sebanyak 1.616,97 mcm dimanfaatkan untuk kegiatan di sektor pertanian. Pemanfaatan lainnya adalah untuk keperluan domestik, industri dan penggunaan lain-lain. Potensi dan pemanfaatan sumberdaya air pada wilayah DAS Dodokan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini:

Tabel 5.5
NERACA POTENSI DAN KEBUTUHAN AIR PADA DAS DODOKAN

N0	Kebutuhan	Potensi
1	Domestik	108,22
2	Pertanian	1.616,97
3	Industri	647,02
4	Lain-lain	1.050,68
Jumlah		3.422,89
Neraca		-2.156,89
Potensi		1.266

Sumber Data : BP DAS Dodokan Moyosari

Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010.

Dilihat dari potensi sumberdaya air yang tersedia ternyata belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sumberdaya air di sekitar wilayah DAS Dodokan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya kebutuhan akan sumberdaya air yang mencapai 3.422,89 mcm, sementara potensi yang tersedia sebanyak 1.266 mcm. hal ini menyebabkan terjadinya defisit pada neraca air. Kondisi ini menunjukkan bahwa kawasan lindung yang telah ditetapkan belum mampu berfungsi secara optimal sebagai *catchment area*, sehingga DAS belum berfungsi secara optimal sebagai pengatur tata air. Hal ini disebabkan karena kondisi dan pemanfaatan ruang yang

kurang sesuai terutama pada tingkat tutupan vegetasi yang rendah dan adanya tekanan penduduk yang memerlukan sumberdaya air.

5.7 Sumberdaya Lahan

5.7.1 Morpometri Daerah Aliran Sungai Dodokan

Bentuk DAS Dodokan secara kuantitatif dinyatakan dengan nilai Circularity Ratio sebesar 0,402 yang menunjukkan bahwa DAS Dodokan membentuk agak membulat. Bentuk DAS ini akan mempengaruhi karakteristik debit sungai. Pada DAS yang agak membulat menyebabkan waktu konsentrasi debit banjir agak cepat, sehingga debit puncak berpotensi menyebabkan banjir. Akan tetapi sungai utama DAS Dodokan ini berkelok memutar dengan panjang sungai yang dua kali lebih panjang dari panjang DAS (selisih 37.552 km). Sungai utama yang panjang menyebabkan waktu mencapai puncak atau waktu konsentrasi menjadi lebih lama, sehingga adanya potensi banjir akibat bentuk DAS Dodokan dan panjangnya sungai utama akan mereduksi debit banjir.

Kerapatan sungai Dodokan adalah 2.085 sedikit lebih kecil dari batas atas untuk ciri DAS berpengetusan baik/mudah mengalami kekeringan. Linsley dalam Handayani (2006) kerapatan sungai kurang dari 0,62 km/km² akan menyebabkan DAS mudah mengalami penggenangan, sebaliknya jika lebih dari 3.1 km/km² akan menyebabkan DAS sering mengalami kekeringan. Dengan demikian DAS Dodokan termasuk kriteria DAS yang berpengetusan baik dan berpotensi mengalami kekeringan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil perhitungan morpometri DAS Dodokan dapat dilihat pada tabel 5.7.1 pada halaman 105

Tabel : 5.7.1
MORPOMETRI DAS DODOKAN TAHUN 2010

No.	Parameter	Nilai
1.	Luas DAS (ha)	56.253.043
2.	Keliling DAS (km)	132.568
3.	Lebar DAS (km)	28.541
4.	Panjang DAS (km)	30.985
5.	Panjang sungai utama (km)	68.537
6.	Panjang abak sungai (km)	1.104.338
7.	Panjang sungai total (km)	1.172.874
8.	Kerapatan Sungai (Dd) (Km/Km2)	2.085
9.	Bentuk DAS (Rc)	0,402
10.	Gradien Sungai (%)	0,481 %
11.	Pola Aliran	Dendritik
12.	Indeks Penutupan Lahan Permanen (%)	8.967

Sumber Data : Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010

5.7.2 Bentuk Lahan

Menurut Handayani (2006) bentuk lahan Daerah Aliran Sungai Dodokan adalah empat tipe dataran yaitu : *Ampang* (dataran datar/berombak vulkanik basa/sedang pada daerah kering ; *Benteng* (sisipan aliran lava sedang/basa) ; *Piaga* (dataran hingga berombak vulkanik basa/sedang) dan *Sakra* (dataran vulkanik rolling dengan bukit bukit kecil pada daerah kering).Berdasarkan *Land System* tersebut DAS Dodokan dapat dikelompokkan menjadibeberapa bentuk lahan yaitu, dataran (*plain*), pegunungan, perbukitan, rawa pasang surut (*tidal swamp*), dataran alluvial dan pantai (*beaches*).

TABEL 5.7.2
LUAS TIPE BENTUK LAHAN PADA PENGGUNAAN LAHAN TAHUN 2010

Penggunaan Lahan	Sebaran Bentuk Lahan (Ha)					
	Dataran	Perbukitan	Dataran Alluvial	Pegunungan	Pantai	Rawa Pa. sut
Sawah	28.885,967	4.790,898	2487,69	109,19	21,301	16,556
Pertanian Lhn Kering	9.182,553	84,242	981,542	28,198	-	-
Semak Belukar	329,601	1.803,638	143,624	629,394	-	-
Hutan Lhn kering skun-	108,229	511,43	54,654	1.462,752	-	-
Pert.Lhnkering Campur	316,083	1.513,228	-	-	-	-
Pemukiman	1.092,023	6,558	132,644	0,201	59,709	-
Tubuh Air	1.076,108	26,692	13,515	-	9,058	-
Lahan Terbuka Kering	1,111	195,529	-	-	-	-
Tambak	-	-	13,909	-	89,269	67,579
TOTAL	40.991,675	8.420,785	3.827,578	2.229,735	179,337	84,135
% LUAS	72,88%	15,88%	6,81%	3,96%	0,32%	0,15%

Sumber Data : Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar DAS Dodokan merupakan bentuk lahan dataran (72,88%), kemudian perbukitan (15,88%) dan dataran alluvial (6,80%). Sebagian besar pegunungan ditiutupi oleh hutan lahan kering skunder. Keberadaan sawah paling banyak pada lokasi dataran, perbukitan dataran alluvial yang berpotensi subur untuk lahan sawah.

5.7.3 Jenis Tanah

Sebaran jenis tanah yang paling dominan di DAS Dodokan adalah jenis Kompleks Mediteran coklat dan mediteren coklat kemerahan yang terdapat di daerah selatan wilayah DAS Dodokan dengan luas sebesar 20.618,695 ha.

Sedangkan jenis tanah yang terdapat pada luasan yang paling sedikit adalah kompleks mediteran coklat dan litosol yang terdapat di sebelah timur laut DAS Dodokan dengan luasan 1.435,615 ha. Luas sebaran jenis tanah pada setiap penggunaan lahan antara lain : sawah, pertanian lahan kering, semak belukar, hutan lahan kering skunder, pertanian lahan kering campuran, pemukiman, tubuh air, tanah terbuka kering dan tambak.

Adapun luas tanah yang paling dominan yaitu T1 seluas 20.618,697 ha atau (36,70 %), T2 seluas 13.446,414 ha atau (23,93%), T3 seluas 10.995,78 ha atau (19,57 %), T4 seluas 7.654,203 ha atau (13,62 %), T5 seluas 2.033,998 ha atau (3,62 %) dan T6 seluas 1.435,62 ha atau (2,56 %) dari luas DAS Dodokan secara keseluruhan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang luas jenis tanah berdasarkan setiap penggunaan lahan dapat dilihat pada table 5.7.3. pada halaman 106.

Tabel 5.7.3

LUAS JENIS TANAH PADA SETIAP PENGGUNAAN LAHAN DI DAS DODOKAN TAHUN 2010

Penggunaan Lahan	Sebaran Jenis Lahan (Ha)					
	T1	T2	T3	T4	T5	T6
Sawah	15983.223	7395.26	6304.571	4009.406	1332.771	1286.37
Pertanian Lahan kering	2831.905	25.444	4.596	2463.527	210.415	149.244
Semak Belukar	27.618	2031.88	-	696.323	150.436	-
Hutan Lhn kering Skun	6.502	1642.608	-	339.815	88.14	-
Pert. Lhn. kering Camp	-	1824.587	-	4.724	-	-
Pemukiman	972.615	24.029	95.207	135.868	63.446	-
Tubuh Air	754.342	348.458	-	4.54	18.033	-
Tanah Terbuka kering	42.492	154.148	-	-	-	-
Tambak	-	-	-	-	170.757	-
TOTAL	20.618,697	13.446,414	10.995,78	7.654,203	2.033,998	1.435,62
LUAS (%)	36.70%	23.93%	19.57%	13.62%	3.62%	2.56%

Sumber Data : Karakteristik Lahan Das Dodokan (handayani 2006) dan Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010.

Keterangan :

- T1 : Kompleks Mediteran Coklat Kemerahan
- T2 : Kompleks Mediteran Coklat dang Grum Kelabu Reg. Coklat dan Litosol
- T3 : Kompleks Regosol Coklat Kelabu dan Litosol
- T4 : Kompleks Regosol Coklayt dan Litosol
- T5 : Kompleks Regosol Kelabu dan Litosol
- T6 : Kompleks Mdediteran Coklat dan Litosol

5.7.4 Jenis Tekstur Tanah

Jenis tekstur tanah dan luasnya yang ada pada wilayah DAS Dodokandapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.7.4

JENIS TEKSTUR TANAH DAN LUAS NYA DI WILAYAH DAS DODOKAN

No.	Tekstur Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Agak Halus	131.649	1
2.	Agak Kasar	197.024	1
3.	Halus	2.039,134	9
4.	Kasar	18.728,129	83
5.	Sedang	13.846,84	6
	J u m l a h	56.253,040	100

Sumber Data : DAS Dodokan Tahun 2008 , BP DAS Dodokan Moyosari

Dari tabel 5.7.4 diatas dapat dilihat bahwa tanah berjenis tekstur kasar seluas 18.728,129 ha atau 83 %, lahan berjenis tekstur sedang seluas 13.846,84 ha atau 9 %, lahan berjenis tekstur halus seluas 2.039.134 ha atau 6 %, dan tanah berjenis tekstur agak halus dan agak kasar masing masing seluas 131.649 ha dan 197.024 ha atau masing masing sebesar 1 % dari luas keseluruhan.

5.7.5 Tingkat Kelerengan Lahan

Kemiringan Daerah Aliran Sungai akan berpengaruh pada sistem erosi dan sedimentasi. Pada awalnya hujan yang jatuh di permukaan tanah memiliki daya penghancur agregat tanah menjadi butiran-butiran tanah sebagai materi erosi dan pada hujan selanjutnya terbentuk daya angkut yang membawa material erosi ke daerah pengendapan. Pada lereng datar atau landai daya pengangkutan hujan berkurang, karena terdapat kesempatan hujan meresap ke dalam tanah. Sebaliknya pada lereng terjal daya pengangkutan hujan bertambah karena berkurangnya kesempatan air hujan meresap ke dalam tanah.

Kelas kelerengan suatu wilayah berdasarkan pedoman penyusunan pola rehabilitasi dan konservasi lahan dibedakan menjadi 5 kelas lereng, yaitu lereng kelas I kemiringan antara (0-8%), lereng kelas II kemiringan antara (8-15%), lereng kelas III kemiringan antara (15-25%), lereng kelas IV kemiringan antara (25-40%) dan lereng kelas V kemiringan (> 40%). Selanjutnya apabila dilihat dari sudut kemiringan lereng dikaitkan dengan penggunaan lahan yang ada di DAS Dodokan, maka sebagian besar memiliki kemiringan lereng antara 0-8% yaitu sebesar 66,11 %, yang didominasi oleh sawah, pertanian lahan kering, semak belukar dan pemukiman penduduk. Kemudian kemiringan lereng antara 8-15% yaitu sebesar 24,43% yang didominasi oleh sawah dan pertanian lahan kering. Sedangkan lahan dengan kemiringan lereng >40 % adalah sebesar 1,26 % yang didominasi oleh pertanian lahan kering dan pertanian lahan kering campuran.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi kemiringan lahan pada setiap penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel halaman 108.

Penggunaan lahan di wilayah DAS Dodokan bagian hulu didominasi oleh lahansawah seluas 18.050 ha, kemudian lahan kering seluas 8.728 ha, bangunan seluas 3.104 ha dan untuk penggunaan lain-lain seluas 2,827ha.

Tabel :5.8.2

LUAS PENGGUNAAN LAHAN DAS DODOKAN BAGIAN TENGAH

Kecamatan	Kabupaten	Penggunaan Lahan (Ha)				Jum-lah
		Tanah Sawah	Tanah Kering	Ba-ngunan	Lain-nya	
Praya	Lombok Tengah	3.481	2.665	1.550	920	8.596
Pra-Teng	Lombok Tengah	4.658	1.934	1.104	442	8.138
Janapria	Lombok Tengah	5.248	1.657	250	983	8.138
Jonggat	Lombok Tengah	4.683	2.472	200	482	7.837
Total		18.050	8.728	3.104	2,827	32.709

Sumber Data : Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010.

Penggunaan lahan di wilayah DAS Dodokan bagian hilir didominasi oleh lahan kering seluas 44.336 ha, kemudian tanah sawah seluas 22.427 ha, penggunaan lain-lain seluas 17.024 ha dan untuk penggunaan bangunan seluas 2.763 ha.

Tabel : 5.8.3

LUAS PENGGUNAAN LAHAN DAS DODOKAN BAGIAN HILIR

Kecamatan	Kabupaten	Penggunaan Lahan (Ha)				Jumlah
		Tanah Sawah	Tanah Kering	Bangu-nan	Lain-nya	
Praya Barat	Lombok Tengah	6.376	8.899	755	4.241	20.271
Pra-Bar-Da	Lombok Tengah	3.949	8.548	875	2.788	16.160
Pujut	Lombok Tengah	6.700	16.655	-	8.993	32.348
Kuripan	Lombok Barat	1.120	719	101	510	2.450
Gerung	Lombok Barat	2.580	2.763	845	41	6.229
Lembar	Lombok Barat	1.702	6.752	187	451	8.082
Total		22.427	44.336	2.763	17.024	86.550

Sumber Data : Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu, 2010.

BAB 6

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB 6

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Pemanfaatan Sumberdaya Air dan Lahan oleh Petani

Paparan dibawah ini menyajikan praktik pemanfaatan sumberdaya air dan lahan yang dilakukan masing masing informan yang dijadikan subjek penelitian.

6.1.1 Pemanfaatan Sumberdaya Air dan Lahan dari Perspektif Ekonomi yang Islami.

1. Bapak J

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi J yang ditekuninya sejak tamat sekolah PGA (Pendidikan Guru Agama) pada tahun 1990. J sendiri memiliki lahan seluas 80 are yang merupakan warisan dari orang tuanya. Dalam kegiatan pertanian (mengairi lahan) J tidak kesulitan untuk mendapatkan air, karena adasaluran air di dekat sawahnya, yang berair sepanjang tahun, sehingga kapan saja J membutuhkan air tetap tersedia setiap saat, seperti terlihat pada foto pada halaman 115. Implikasi dari kondisi di atas adalah pola tanam yang dilakukan oleh J menjadi tidak teratur, dalam arti kapan saja J mau menanam padi tidak ada hambatan. Ketidakteraturan pola tanam yang dilakukan disamping disebabkan oleh ketersediaan air sepanjang tahun, juga disebabkan oleh tidak difungsikannya peran "*Pekasih*", sehingga tidak ada kerjasama dan koordinasi diantara para petani dan pekasih dalam pemanfaatan sumberdaya air di lingkungan mereka.

Pada saat wawancara J sempat bercerita tentang adanya istilah P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) sebagai pengganti tugas *pekasih* (juru air), tetapi kenyataannya petugas P3A jarang datang menemui petani, sehingga antara

petani dan pekasih tidak saling mengenal.



Foto 1 : Saluran air yang ada di dekat sawah J yang selalu berair setiap saat. Saluran ini sekaligus tempat membersihkan peralatan yang digunakan untuk menyemprot tanaman padi

Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang keberadaan pekasih dan petugas P3A, peneliti mewawancarai petugas P3A secara terpisah. Dari hasil konfirmasi dengan Bapak IM (ketua gabungan P3A yang membawahi dua daerah irigasi yaitu Benjor dan jangoar), Bapak SH (petugas P3A Desa Tratak) dan Bapak SD (kepala pengamat pengairan Kecamatan Batukliang Utara) menjelaskan bahwa, apa yang dikatakan oleh J tidak sepenuhnya benar.

"Menurut Bapak IM keberadaan petugas P3A dan Pekasih tetap ada di desa Tratak, hanya saja dianggap tidak pernah ada atau tidak pernah difungsikan. Alasannya adalah karena air tersedia setiap saat, kapan saja dia butuh tetap ada, tidak perlu mengeluarkan biaya, jadi tidak perlu ada pekasih yang mengatur pemanfaatan air. Jika ada pekasih, maka kita akan membayarnya setiap kali panen, padahal ia tidak bekerja secara maksimal".

Selanjutnya untuk mengkonfirmasi informasi dari IM (ketua gabungan P3A) tentang alasan J menganggap tidak ada pekasih dan petugas P3A jarang datang ke petani, peneliti mewawancarai informan lainnya di sekitar wilayah J seperti AJ, AS, AM dan AK.

"Mereka membenarkan informasi yang mengatakan disini air tersedia setiap saat, kapan saja air diperlukan tidak ada hambatan. Jadi kita tidak memerlukan peran pekasih, karena tidak ada yang dikerjakan. Berbeda dengan daerah lain yang memiliki keterbatasan air, peran pekasih dalam mendistribusikan air menjadi sangat penting".

Menurut peneliti, perilaku J yang menganggap tidak ada pekasih dan petugas P3A tidak pernah datang ke desanya, karena alasan tidak mau mengeluarkan iuran (*suineh*) kepada pekasih, karena dengan mengeluarkan iuran kepada pekasih, J menganggap dirinya telah mengeluarkan biaya (pengorbanan), yang semestinya tidak perlu dikeluarkan. J merasa rugi mengeluarkan iuran kepada pekasih, karena pekasih tidak pernah bekerja yaitu mengatur dan mendistribusikan air untuk para petani (Homan dalam Mustafa, 2009 : 9).

Sumberdaya air merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan pertanian, tanpa adanya air yang cukup kegiatan pertanian menjadi kurang sempurna. Untuk itulah pada zaman dahulu (waktu masih ada pekasih), apabila para petani sudah selesai panen, kebiasaan mereka adalah bekerjasama dan bergotong royong memperbaiki dan membersihkan saluran air dari benda-benda yang dapat mengganggu atau menghambat peredaran air, supaya air menjadi lancar sehingga lebih memudahkan para petani dalam pemanfaatannya. Sekarang kebiasaan tersebut sudah tidak ada, sehingga para petani dengan bebas menggunakan sumberdaya air tanpa ada kerjasama yang baik diantara mereka (*ngurus dirik mesak-mesak*) artinya mengatur diri masing-masing, tidak ada kerjasama dan tidak ada koordinasi. Kondisi seperti ini dibenarkan juga oleh petani lainnya yang ada di Desa Tratak, seperti AJ, AS, AM dan AK. Implikasi

dari kondisi tersebut adalah kegiatan para petani dalam menanam padi menjadi tidak teratur. Dalam waktu yang bersamaan, terlihat ada yang baru selesai menanam padi, ada yang padinya berumur 30 hari, ada yang mau panen, dan ada yang sudah panen, seperti terlihat pada foto di bawah ini :

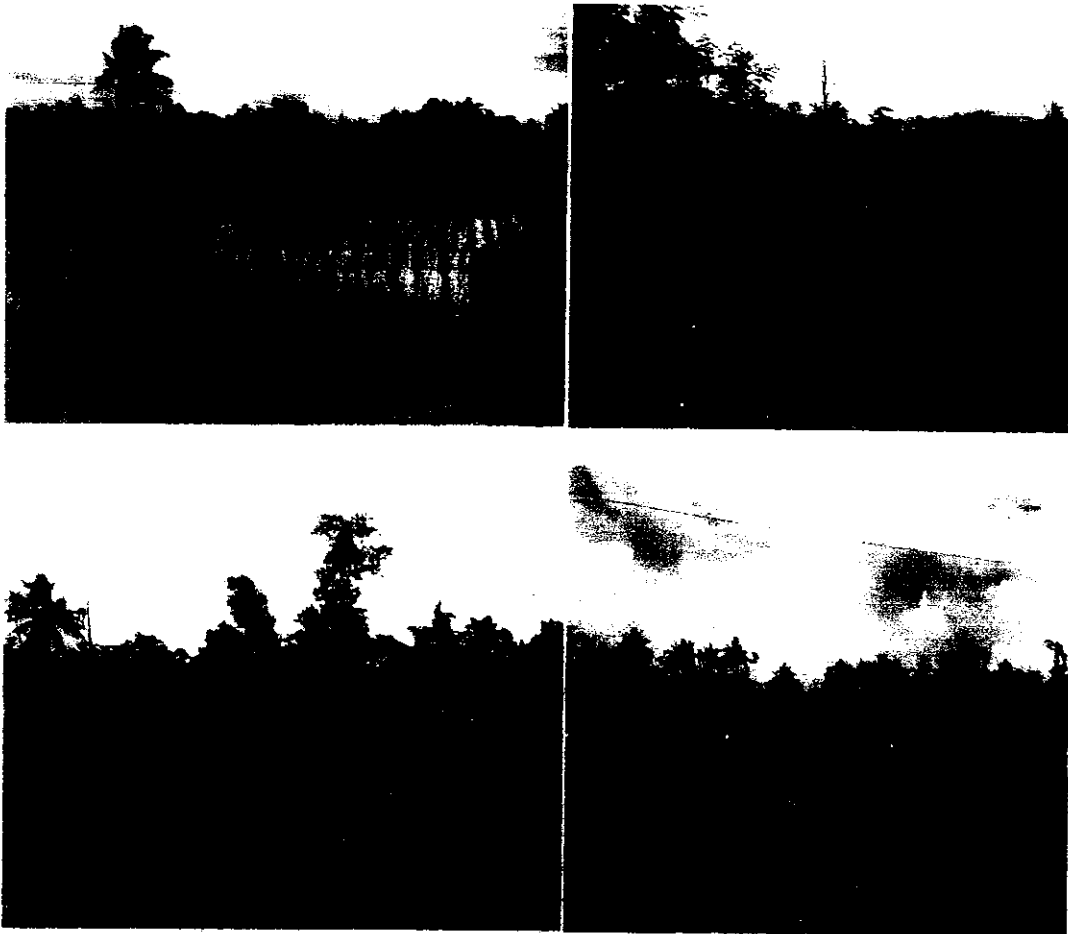


Foto 2 : Ketidakteraturan Petani dalam Menanam Padi (foto radius 150 m)

Pola tanam yang dilakukan oleh J adalah padi-padi dan padi, dengan memanfaatkan air secara berlebihan. Hal ini dapat diketahui dari kebiasaan J yang merendam tanaman padi sejak mulai menanam padi sampai panen. Dengan dalih ketersediaan air yang cukup setiap saat, J selalu memanfaatkan lahannya untuk menanam padi secara terus menerus. Penanaman padi secara berulang ulang akan memicu berkembangnya organism pengganggu tanaman baik hama patogen

maupun gulma karena berada dalam lingkungan yang tidak banyak mengalami perubahan. Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya hama wereng yang dapat menimbulkan kegagalan panen (Setiawan, 2011:2).

Kebiasaan pola tanam yang dilakukan oleh J ini sering diperhatikan oleh petugas Penyuluh Pertanian Lapangan dengan menganjurkannya untuk mengikuti pola tanam padi-padi dan palawija.

Hal ini dimaksudkan adalah untuk menjaga kesuburan tanah, mengurangi tingkat keasaman tanah akibat terlalu sering direndam dan juga untuk memutus rantai kehidupan hama dan penyakit tanaman (wawancara dengan PPL Kecamatan Batukliang Utara tanggal 15 Oktober 2012).

Ada beberapa alasan mengapa pola tanam yang dilakukan oleh J adalah padi, padi dan padi, bukan padi - padi - palawija sesuai anjuran PPL. *Pertama*, sumberdaya air tersedia setiap saat, sehingga kapan saja petani mau menanam padi tidak ada hambatan. *Kedua*, menanam padi lebih praktis, tidak seperti menanam tembakau misalnya, sangat merepotkan dan biayanya cukup besar (bisa mencapai Rp.25.000.000 / hektar bahkan lebih). *Ketiga*, harga komoditi selain padi sangat tergantung pada musim dan sangat berfluktuatif, sehingga petani bisa menderita kerugian akibat ketidakmampuan memprediksi dinamika pasar (permintaan, penawaran dan harga). *Keempat*, harga gabah ditingkat petani relatif stabil, karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat. *Kelima*, tingginya risiko apabila kita menanam tanaman selain padi.

Menurut peneliti, sikap J yang tidak mengindahkan anjuran PPL, disamping alasan di atas juga karena berdasarkan pengalamannya selama ini, kalau menanam palawija (selain padi) selalu menderita kerugian karena kurangnya pengalaman

menanam tanaman selain padi. Perilaku J ini sangat rasional dan tentunya sudah dipertimbangkan dengan matang tentang risiko dan konsekuensi yang harus diterima (Ajzen dan Fishbein dalam Sarwono dan Meinarno, 2009:90)

Kemudian dalam hal pemanfaatan sumberdaya lahan, setelah selesai panen J menyuruh tenaga panen untuk mengumpulkan jerami (batang pohon padi) di beberapa tempat, kemudian membakarnya. Setelah dua hari J langsung mengolah lahannya (membajak dengan traktor). tanpa membiarkan lahan tersebut istirahat beberapa hari atau merendamnya dengan air biasanya 15 hari sebelum dibajak. Seminggu sebelum kegiatan panen dilakukan, J sudah menyemaikan bibit padi, dan setelah selesai kegiatan pembajakan lahan baru menanamnya.

Alasan J bersikap demikian adalah 1) sumberdaya air tersedia setiap saat, 2) karena pengaruh lingkungan, petani sekitar kebanyakan berbuat demikian, dan hal ini dibenarkan juga oleh informan lain seperti AJ, AS, AM dan AK, dan 3) adanya jasa pelayanan traktor yang siap mengolah lahan, kapan saja diperlukan. Dalam kaitannya dengan pengaruh lingkungan, sebenarnya kita tidak mau bersikap demikian, tetapi karena kebanyakan petani berbuat demikian, akhirnya kita juga mengikuti petani lainnya. Perilaku J yang terpengaruh oleh petani lainnya ternyata sudah dijelaskan oleh Teori Medan (*field theory*) atau "ruang kehidupan" (Lewin dalam Mustapa, 2009:6)

Dalam pemanfaatan lahan, J selalu bersikap eksploitatif terhadap lahan yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari sikap J yang selalu memanfaatkan lahan tanpa pernah mengistirahatkannya. Lahan yang dimiliki hanya dianggap sebagai objek, alat dan sarana dalam memenuhi keinginannya, tanpa ada usaha kearah perawatan lahan, untuk menjaga keseimbangan unsur hara tanah dan kesinam-

bungan produksi pertaniannya. Sikap tersebut telah berdampak pada menurunnya produktivitas lahan dari tahun ke tahun. Menurut J, hal ini disebabkan karena tanah tersebut digunakan secara terus menerus (tidak pernah diistirahatkan), tanah tersebut ditanami dengan tanaman sejenis yaitu padi. Dampak lainnya adalah karena pada saat tanam padi pemakaian pupuk dan obat-obatan digunakan secara berlebihan sehingga lahan lahan menjadi tandus dan memiliki ketergantungan yang tinggi akan pupuk an-organik dan obat-obatan. Apabila lahan ini tidak diberikan pupuk an-organik atau diberikan pupuk dengan ukuran/takaran yang sedikit, maka hampir bisa dipastikan produksinya akan menurun. petani akan rugi karena biaya lebih besar dari hasil yang didupatkannya (Kuswara, 2006 : 5)

Apa yang dikatakan informan tersebut ada benarnya, dan mengapa J berperilaku demikian adalah didorong oleh faktor ekonomi. Dalam bahasa Sasak J mengatakan "*Aruan te ngaro, aruan te mauk kepeng*" artinya "Lebih cepat kita mulai menanam padi lebih cepat kita mendapatkan uang". Dengan kata lain, karena pertimbangan waktu dan hasil yang diperoleh, maka lahan ini harus selalu dimanfaatkan menanam padi untuk mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya (Bentham dalam Velasques, 2005 :70).

Lebih jauh dijelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh J, merupakan cara pandang ilmu ekonomi yang reduksionis dan terpecah-pecah, karena dalam pemanfaatan lahan, J selalu memperhatikan aspek ekonomi saja tanpa memperhatikan aspek lainnya. Padahal sistem ekologis merupakan sistem hidup yang terdiri dari manusia yang berinteraksi secara terus menerus satu sama lain dengan sumberdaya alam, yang sebagian besar di antaranya berupa organisme hidup(Capra, 2004:219)

Cara pandang seperti ini diperparah lagi oleh paham etika lingkungan yang *antroposentrisme*, yang menempatkan manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dengan segala kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem, sehingga alam dieksploitasi, dirusak dan dianggap tidak punya nilai (Keraf, 2002 :47).

Menurut pandangan Islam, perilaku J atau hubungan antara J dengan lahannya tidak boleh bersifat eksploitatif, tetapi harus dimaknai sebagai: *Pertama*, hubungan keimanan dan peribadatan. Lahan yang dimiliki juga berfungsi sebagai sarana bagi J untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah (beriman kepada Tuhan). *Kedua*, hubungan pemanfaatan yang berkelanjutan. Lahan yang dimiliki dengan segala sumberdayanya diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup J dan makhluk hidup lainnya. Dalam memanfaatkan sumberdaya lahan yang dimiliki guna menunjang kehidupan ini harus dilakukan secara wajar (tidak boleh berlebihan apalagi dieksploitasi). Demikian pula tidak diperkenankan pemanfaatan sumberdaya air dan lahan hanya untuk memenuhi kebutuhan bagi J sendiri, tetapi harus memperhatikan hak-hak pemanfaatan bagi generasi mendatang. *Ketiga*, hubungan pemeliharaan. J mempunyai kewajiban untuk memelihara lahan yang dimilikinya untuk keberlanjutan kehidupan, tidak hanya bagi J sendiri akan tetapi bagi semua makhluk hidup yang lainnya (Mawardi, 2008 :5).

Menurut peneliti, perilaku J dalam pemanfaatan sumberdaya lahan belum termasuk dalam perilaku yang Islami karena belum sesuai dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya lahan menurut kriteria Islam.

2. Bapak AZ.

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi AZ yang

ditekuninya sejak tahun 1976. AZ sendiri memiliki lahan seluas 1,06 ha yang terdiri dari 50 are dibagian atas dan 56 are dibagian bawah. Lahan seluas 50 are sumber pengairannya berasal dari air mata air dan lahan yang lainnya berasal dari air kali. Dalam melaksanakan kegiatan mengairi lahan, AZ tidak kesulitan mendapatkan air, karena secara kebetulan sawahnya terletak di dekat saluran air atau "*telabah*", yang berair sepanjang tahun, sehingga kapan saja AZ membutuhkan air tetap tersedia setiap saat.

Implikasi dari kondisi ini adalah pola tanam yang dilakukan oleh AZ menjadi tidak teratur; dalam arti kapan saja AZ mau memanfaatkan lahan tetap terpenuhi. Ketidakteraturan pola tanam ini juga disebabkan oleh tidak difungsikannya peran "*Pekasih*" (juru air = orang yang diangkat oleh masyarakat petani untuk mengatur dan mendistribusikan air). Hal ini telah berdampak pada tidak ada kerjasama dan koordinasi yang baik diantara para petani dalam pemanfaatan sumberdaya air.

Pada saat wawancara AZ sempat bercerita tentang tugas dan fungsi *Pekasih* pada zaman dahulu. Apabila para petani selesai panen, kebiasaannya adalah *pekasih* mengajak para petani bekerjasama dan gotong royong memperbaiki dan membersihkan saluran air, dengan maksud supaya peredaran air menjadi lancar, saluran menjadi bersih sehingga lebih memudahkan para petani dalam pemanfaatan sumberdaya air. Sekarang kebiasaan tersebut sudah tidak ada, sehingga petani dengan bebas menggunakan sumberdaya air tanpa ada kerjasama yang baik (*ngurus dirik mesak* = artinya mengurus diri masing-masing, tidak ada kerjasama dan tidak ada koordinasi antar petani. Pada saat wawancara, AZ sempat bercerita tentang adanya istilah P3A sebagai pengganti tugas

"pekasih", yang dibentuk oleh pemerintah. Dalam kenyataannya petugas P3A jarang datang menemui petani, sehingga antara petugas P3A dan para petani tidak saling kenal. Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang keberadaan pekasih dan petugas P3A, peneliti mewawancarai petugas P3A secara terpisah. Dari hasil wawancara dengan Bapak IM (ketua gabungan P3A membawahi dua daerah irigasi yaitu Benjor dan Jangoar), Bapak SH (petugas P3A Desa Tratak) dan Bapak SD (kepala pengamat pengairan Kecamatan Batukliang Utara) menjelaskan bahwa apa yang dikatakan oleh AZ tidak sepenuhnya benar.

"Menurut Bapak IM keberadaan petugas P3A dan Pekasih tetap ada di desa Tratak, hanya saja dianggap tidak pernah ada atau tidak pernah difungsikan. Alasannya adalah karena air tersedia setiap saat, kapan saja dia butuh tetap ada, tidak perlu mengeluarkan biaya, jadi tidak perlu ada petugas yang mengatur pemanfaatan air. Jika ada pekasih, maka kita akan memba-yarnya setiap kali panen, padahal ia tidak bekerja secara maksimal".

Selanjutnya untuk mengkonfirmasi informasi dari IM (ketua gabungan P3A) tentang alasan AZ menganggap tidak ada pekasih dan petugas P3A, peneliti mencari informasi yang lebih akurat dengan mewawancarai informan lainnya di sekitar wilayah AZ, seperti AE, AA, AD, AO dan AB. Mereka membenarkan informasi yang mengatakan disini air tersedia setiap saat, kapan saja kita mau menanam padi tidak ada hambatan, tergantung dari keuangan yang kita miliki. Jadi kita tidak memerlukan peran pekasih, karena tidak ada yang dikerjakan. Menurut peneliti, perilaku AZ yang menganggap pekasih tidak ada di desanya dan petugas P3A tidak pernah datang ke desanya, karena alasan tidak mau mengeluarkan "suineh" (pemberian/iuran petani kepada pekasih atas jasanya mengatur air). AZ merasa keberatan jika membayar kepada pekasaih sementara

air tetap ada setiap saat. Dengan mengeluarkan iuran kepada pekasih, AZ menganggap dirinya telah mengeluarkan biaya (pengorbanan), yang semestinya tidak perlu dikeluarkan. AZ merasa rugi mengeluarkan iuran kepada pekasih, karena pekasih tidak pernah bekerja yaitu mengatur dan mendistribusikan air untuk para petani (Homan dalam Mustafa, 2009 : 9).



Foto 3 :Saluran air yang ada di dekat sawah AZ yang selalu berair setiap saat. Saluran ini sekaligus tempat membersihkan peralatan dan bekas/sisa pestisida yang digunakan untuk menyemprot tanaman padi.

Pola tanam yang dilakukan oleh AZ empat tahun terakhir adalah padi-padi dan padi, dengan pemanfaatan sumberdaya air secara berlebihan (tidak hemat air). Hal ini dapat diketahui dari kebiasaan AZ yang merendam tanaman padi sejak masa tanam sampai panen. Dengan alasan di wilayahnya ketersediaan air yang cukup setiap saat, AZ selalu memanfaatkan lahannya untuk menanam padi secara terus menerus. Penanaman padi secara berulang-ulang akan memicu berkembangnya organisme pengganggu tanaman baik hama patogen maupun gulma karena berada dalam lingkungan yang tidak banyak mengalami perubahan.

Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya hama wereng yang dapat menimbulkan kegagalan panen (Setiawan, 2011 : 2).

Senada dengan Setiawan Penyuluh Pertanian Lapangan juga sering menganjurkan AZ untuk menanam lahannya dengan pola padi-padi-palawija. Hal ini dimaksudkan adalah disamping untuk memutus rantai kehidupan hama dan penyakit tanaman, dan mengurangi keasaman tanah akibat tanah terlalu sering direndam. Selain itu, pola tanam yang demikian dapat mempertahankan unsur hara dalam tanah (wawancara dengan PPL Kecamatan Batukliang Utara tanggal 15 Oktober 2012).

Dengan alasan karena ketersediaan dan kelebihan air, AZ tidak mengindahkan anjuran PPL tersebut. Ada beberapa alasan mengapa pola tanam yang dilakukan oleh AZ adalah padi, padi dan padi, bukan padi-padi-palawija sesuai anjuran PPL. *Pertama*, di tempat tersebut ketersediaan air tetap ada sepanjang tahun. *Kedua*, AZ tidak memahami atau tidak menguasai secara mendalam tentang bertani palawija (maksudnya selain padi). *Ketiga*, harga komoditi palawija sangat berfluktuatif. Dicontohkan oleh AZ misalnya kita tanam cabe, kalau harganya sedang membaik, kita bisa mendapatkan untung banyak, akan tetapi kalau harganya sedang turun kita bisa rugi besar, sehingga yang paling aman adalah menanam padi. *Keempat*, menanam padi lebih praktis (maksudnya tidak banyak menyita waktu dan biayanya tidak terlalu mahal). *Kelima*, harga gabah ditingkat petani relatif lebih stabil, karena beras merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Perilaku AZ yang tidak mengindahkan anjuran PPL, disamping alasan di atas juga karena berdasarkan pengalamannya selama ini, kalau menanam palawija misalnya cabe atau yang lainnya selalu menderita kerugian karena kurangnya

pengalaman dalam menanam tanaman selain padi.

Menurut peneliti, sikap AZ yang tidak mengindahkan anjuran PPL, di samping alasan di atas juga karena berdasarkan pengalamannya selama ini, kalau menanam palawija (selain padi) selalu menderita kerugian karena kurangnya pengalaman menanam tanaman selain padi. Perilaku AZ ini sangat rasional dan tentunya sudah dipertimbangkan dengan matang tentang risiko dan konsekuensi yang harus diterima (Ajzen dan Fishbein dalam Sarwono dan Meinarno, 2009:90)

Kemudian dalam hal pemanfaatan sumberdaya lahan setelah selesai panen, dua hari berikutnya AZ menyuruh tenaga panen untuk mengumpulkan jerami di beberapa tempat lalu membakarnya. Selanjutnya, AZ langsung mengolah lahannya (membajak dengan traktor, merendamnya selama tiga hari) dan menanamnya kembali. Alasannya adalah : *Pertama*, karena pengaruh lingkungan (kebanyakan petani disekitarnya bersikap demikian). Hasil pengamatan peneliti selama berada di lapangan membenarkan hal ini, juga informasi dari petani-petani lain seperti AE, AA, AD, AO dan AB. *Kedua*, adanya jasa pelayanan traktor, yang siap bekerja kapan saja untuk mengolah lahan. Tidak seperti dahulu, membajak sawah masih menggunakan tenaga sapi, petani harus antri menunggu giliran (terbatasnya pemilikan sapi oleh masyarakat). *Ketiga*, tidak difungsikannya peran pekasih dan PPL yang membantu mengatur pola tanam.

Dalam kaitannya dengan pengaruh lingkungan (alasan pertama), memaksa AZ juga ikut-ikutan seperti petani lainnya. Perilaku AZ yang demikian mempunyai relevansi dengan Teori Medan (*field theory*) yang mengatakan situasi yang ada (*field*) di sekeliling individu berpengaruh pada perilaku seseorang (Lewin dalam Mustafa, 2009 : 6).

Apa yang dikatakan AZ di atas (kaitannya dengan pengaruh lingkungan) memang ada benarnya, namun sesungguhnya yang paling mendasar mengapa AZ berperilaku demikian adalah karena didorong oleh faktor ekonomi (*aruan te ngaro, aruan tearuan te mauk kepeng*) artinya lebih cepat kita menanam padi lebih cepat kita mendapatkan uang. Dalam hal demikian pemanfaatan sumberdaya air dan lahan didorong oleh motif ekonomi. Dengan kata lain, karena pertimbangan waktu dan hasil yang diperoleh, maka lahan ini harus selalu dimanfaatkan untuk mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya. Lahan yang dimilikinya hanya dianggap sebagai objek, alat dan sarana dalam memenuhi kebutuhannya, tanpa ada usaha kearah perawatan lahan. Akibatnya, keseimbangan unsur hara tanah dan kesinambungan produksi pertaniannya mengalami gangguan (Bentham dalam Velasques, 2005 :70).

Lebih jauh dijelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh AZ yang mengeksploitasi lahannya, sesungguhnya merupakan cara pandang ilmu ekonomi yang reduksionis dan terpecah-pecah, karena mengeksploitasi lahan hanya untuk kepentingan mendapatkan produksi saja, tanpa memperhatikan aspek lainnya seperti pelestarian lingkungan dan keberlanjutan hidup makhluk lainnya (Capra,2004:219).

Cara pandang seperti ini diperparah lagi oleh faham etika lingkungan yang *Antroposentrisme*, yang menempatkan manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dengan segala kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem, sehingga alam dieksploitasi, dirusak dan dianggap tidak punya nilai (Keraf, 2002 :47).

Menurut pandangan Islam, perilaku AZ atau hubungan antara AZ dengan lahannya tidak boleh bersifat eksploitatif, tetapi harus dimaknai sebagai :

Pertama, hubungan keimanan dan peribadatan, lahan yang dimiliki disamping menjadi sumber pedapatannya juga berfungsi sebagai sarana bagi AZ untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah. *Kedua*, hubungan pemanfaatan yang berkelanjutan, lahan yang dimiliki dengan segala sumberdayanya diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam memanfaatkan sumberdaya alam guna menunjang kehidupannya ini harus dilakukan secara wajar (tidak boleh berlebihan apalagi dieksploitasi). Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan tidak diperkenankan hanya untuk memenuhi kebutuhan bagi AZ saja, tetapi harus memperhatikan kepentingan generasi mendatang. *Ketiga*, hubungan pemeliharaan. AZ mempunyai kewajiban untuk memelihara dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk keberlanjutan kehidupan, tidak hanya bagi AZ sendiri, tetapi untuk semua makhluk hidup yang lainnya (Mawardi, 2008 :5)

Perilaku AZ dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan termasuk dalam perilaku yang belum Islami, karena masih bersifat eksploitatif dalam pemanfaatan sumberdaya lahan yang dimilikinya. Dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, semestinya AZ harus bersikap seperti petani-petani dahulu yang mengistirahatkan lahannya selama satu bulan baru dimanfaatkan kembali, untuk menjaga kesuburan lahan, kestabilan unsur hara dalam tanah dan untuk kesinambungan kegiatan pertaniannya. Dengan mengistirahatkan lahannya berarti AZ tidak menggunakan air, sehingga air tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang lain di wilayah yang kebetulan memiliki sumberdaya air yang relatif sedikit.

3. Bapak AW

AW memiliki lahan seluas 20 are yang merupakan warisan dari orang tuanya. Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi AW yang

ditekuninya sejak tahun 1999. Dalam melaksanakan kegiatan pertanian (mengairi lahan) AW terkadang sedikit kesulitan untuk mendapatkan air terutama pada musim kemarau, karena secara kebetulan sawahnya merupakan wilayah hilir dari irigasi mata air Ptikus yang jaraknya sekitar dua km dari sawahnya. Letak atau posisi sawah AW terletak di dekat *telabah* (parit//saluran air) yang berair sepanjang tahun, akan tetapi debit airnya relatif kecil (untuk ukuran menanam padi) pada musim kemarau, sehingga untuk memperbesar debit air, AW terkadang pergi ke bagian hulu saluran. Implikasi dari kondisi ini adalah pola tanam yang dilakukan oleh AW menjadi relatif lebih teratur. Teraturnya pola tanam ini disebabkan oleh adanya peran *Pekasih* (juru air) yang disegani dan dihormati yang mengatur penggunaan air untuk kebutuhan para petani. Hal ini telah berdampak pada adanya kerjasama yang baik diantara para petani dalam pemanfaatan sumberdaya air. Dengan demikian, maka para petani tidak bebas menggunakan sumberdaya air, walaupun posisi sawahnya terletak di bagian hulu saluran. Sumberdaya air merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan pertanian, tanpa ada air yang cukup kegiatan pertanian menjadi kurang sempurna. Untuk itulah sampai saat ini apabila para petani sudah selesai panen, kebiasaan yang selalu dilakukan dan dipertahankan adalah bekerjasama dan gotong royong memperbaiki dan membersihkan saluran air, supaya peredaran air menjadi lancar. Untuk itulah sampai saat ini apabila para petani sudah selesai panen, kebiasaan yang selalu dilakukan dan dipertahankan adalah bekerjasama dan gotong royong memperbaiki dan membersihkan saluran air, supaya peredaran air menjadi lancar' sehingga lebih memudahkan petani dalam pemanfaatannya. Dalam hal pemanfaatan sumberdaya air setelah selesai panen AW tidak langsung mengolah

lahannya (membajak dengan traktor), tapi membiarkan lahan tersebut istirahat selama tiga hari sebelum dibajak. Setelah tiga hari diistirahatkan baru "tetenggalak" (dibajak), kemudian di "gau" (dihaluskan, diratakan dan dibersihkan dari rerumputan) kemudian direndam kembali selama tiga hari, baru kemudian proses penanaman padi dimulai.

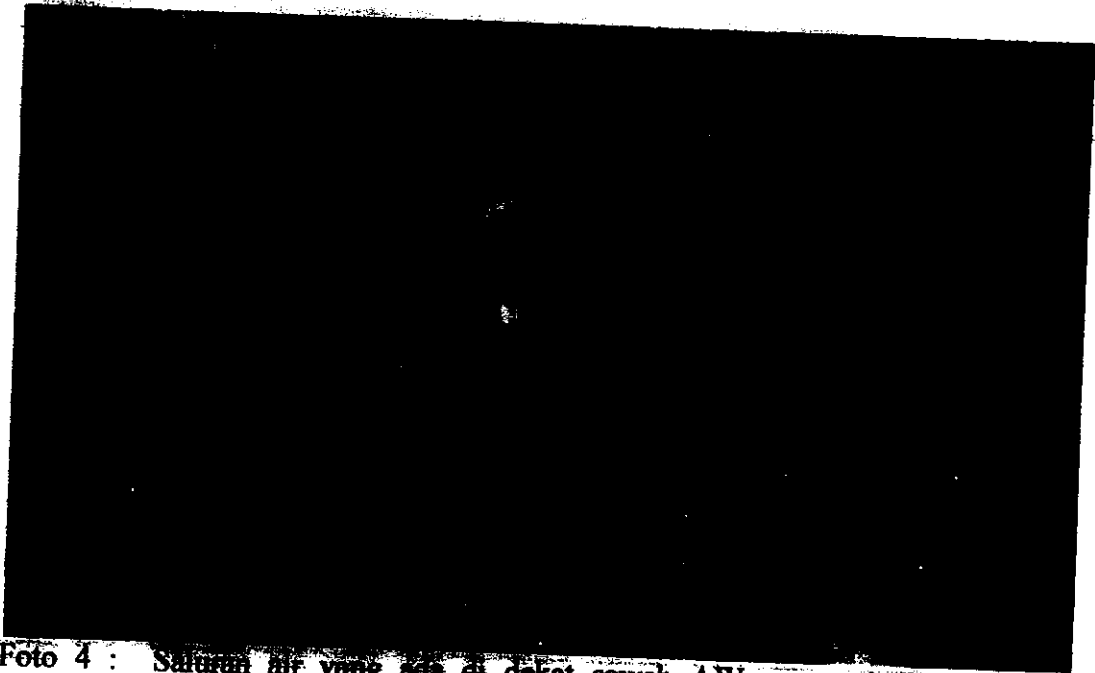


Foto 4 : Saluran air yang ada di dekat sawah AW yang sekaligus tempat membersihkan peralatan yang digunakan untuk menyemprot tanaman.

Dua hari sebelum kegiatan penanaman padi dilakukan, AW terlebih dahulu memberikan pupuk cair organik, namanya Golden Harvest atau K-LING (maksudnya adalah untuk memberikan nutrisi bagi padi yang akan ditanam supaya hasil sawahnya meningkat). Sejak penanaman bibit padi dimulai, sejak itu pula tanaman padi tersebut direndam dengan air mencapai ketinggian 5-10 cm (disesuaikan dengan umur padi), dan hal ini berlangsung sampai kegiatan panen dilakukan (tidak hemat air). Sawah akan dikeringkan pada saat melakukan pemupukan. Pola tanam yang dilakukan oleh AW tiga tahun terakhir ini adalah padi-padi dan padi, padahal PPL sering menganjurkan untuk menanam padi-padi-

palawija. Hal ini dimaksudkan adalah disamping untuk memutus rantai kehidupan hama dan penyakit tanaman, mengurangi keasaman tanah akibat tanah terlalu sering direndam juga untuk mempertahankan unsur hara dalam tanah (wawancara dengan PPL Kecamatan Batukliang Utara tanggal 15 Oktober 2012).

Penanaman padi secara berulang ulang yang dilakukan oleh AW, akan memicu berkembangnya organisme pengganggu tanaman baik hama patogen maupun gulma karena berada dalam lingkungan yang tidak banyak mengalami perubahan. Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya hama wereng dan dapat menimbulkan kegagalan panen (Setiawan, 2011 : 2).

Dengan alasan karena ketersediaan air setiap saat, lahan yang dimiliki sedikit, hanya untuk memenuhi kebutuhan akan beras saja, AW tidak mengindahkan anjuran PPL tersebut. Ada beberapa alasan mengapa pola tanam yang dilakukan oleh AW adalah padi, padi dan padi, bukan padi-padi-palawija sesuai anjuran PPL. *Pertama*, disini ketersediaan air tetap ada sepanjang tahun. *Kedua*, diwilayah tersebut sangat lembab karena dikelilingi oleh kebun. *Ketiga*, lahan yang dimiliki relatif kecil (20 are) dan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan beras keluarga saja. *Keempat*, menanam padi lebih praktis (maksudnya tidak banyak menyita waktu dan biayanya tidak terlalu mahal). *Kelima*, harga gabah di tingkat petani relatif lebih stabil, karena beras merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Alasan AW cukup rasional dan tentunya sudah dipertimbangkan dengan matang tentang risiko dan konsekuensi yang harus diterima berdasarkan pengalamannya (Ajzen dan Fishbein dalam Sarwono dan Meinarno, 2009:90). Kemudian dalam hal pemanfaatan sumberdaya lahan setelah selesai panen, dua hari berikutnya AW langsung mengolah lahannya yang sebelumnya menyuruh

tenaga panen untuk memngumpulkan jerami di beberapa tempat lalu membakarnya. Setelah selesai membakar jerami lahan dibajak kemudian menanaminya kembali, begitu seterusnya. Faktor yang paling mendasar mengapa AW berperilaku demikian adalah karena didorong oleh faktor ekonomi (*aruan te ngaro, aruan te aruan te mauk kepeng*) artinya lebih cepat kita tanam padi lebih cepat kita mendapatkan uang (pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dengan motif ekonomi). Lahan yang dimilikinya hanya dianggap sebagai objek, alat dan sarana dalam memenuhi kebutuhannya, tanpa ada usaha kearah perawatan lahan, tanpa mempertimbangkan keseimbangan unsur hara tanah dan kesinambungan produksi pertaniannya. Dengan kata lain, karena pertimbangan waktu dan hasil yang diperoleh, maka lahan ini harus selalu dimanfaatkan untuk mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya (Bentham dalam Velasques, 2005 :70). Lebih jauh dijelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh AW yang mengeksploitasi lahannya, sesungguhnya merupakan cara pandang ilmu ekonomi yang reduksionis dan terpecah pecah. Karena hanya memperhatikan atau mengutamakan kepentingan ekonomi semata. Padahal perilaku eksploitatif ini juga akan berdampak pada kelestarian lingkungan dan makhluk hidup lainnya secara terus menerus (Capra, 2004:219).

Cara pandang seperti ini diperparah lagi oleh paham etika lingkungan yang *antroposentrisme*, yang menempatkan manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dengan segala kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem, sehingga alam dieksploitasi, dirusak dan dianggap tidak punya nilai (Keraf, 2002 :47).

Menurut pandangan Islam, hubungan antara AW dengan lahannya tidak

boleh bersifat eksploitatif, tetapi harus dimaknai sebagai : *Pertama*, hubungan keimanan dan peribadatan, lahan yang dimiliki juga berfungsi sebagai sarana bagi AW untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah. *Kedua*, hubungan pemanfaatan yang berkelanjutan, lahan yang dimiliki dengan segala sumberdayanya diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup semua makhluk termasuk AW. Dalam memanfaatkan sumberdaya lahan guna menunjang kehidupannya harus dilakukan secara wajar (tidak boleh berlebihan apalagi dieksploitasi). Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan tidak diperkenankan hanya untuk memenuhi kebutuhan bagi AW saat ini tetapi harus memperhatikan hak-hak pemanfaatan bagi generasi mendatang. *Ketiga*, hubungan pemeliharaan. AW mempunyai kewajiban untuk memelihara sumberdaya lahan yang dimilikinya untuk keberlanjutan kehidupan, tidak hanya bagi AW, tetapi untuk semua makhluk hidup yang lainnya.

Menurut peneliti, perilaku AW termasuk dalam perilaku yang belum Islami, karena masih bersifat eksploitatif dalam pemanfaatan sumberdaya lahan yang dimilikinya. Dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, semestinya AW harus bersikap seperti petani-petani dahulu yang mengistirahatkan lahannya selama satu bulan baru memanfaatkannya kembali, untuk menjaga kesuburan lahan, kestabilan unsur hara dalam tanah dan untuk kesinambungan kegiatan pertaniannya. Dengan mengistirahatkan lahannya berarti AW tidak menggunakan air, sehingga air tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang lain di wilayah yang kebetulan memiliki sumberdaya air yang relatif sedikit.

4. Bapak M

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi M yang

mulai ditekuninya sejak tamat sekolah SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) di Mataram tahun 1988. M sendiri mempunyai lahan seluas 70 are yang merupakan warisan dari orang tuanya. Dalam melaksanakan kegiatan pertanian (kegiatan mengairi lahan) M sangat kesulitan untuk mendapatkan air, karena lahan yang dimilikinya merupakan lahan tadah hujan, artinya sumber pengairannya hanya berasal dari air hujan. Setelah hujan tidak turun lagi, maka satu satunya sumber pengairan bagi M adalah dari air embung. Implikasi dari kondisi tersebut adalah pola tanam (dalam arti waktu melaksanakan kegiatan pertanian) yang dilakukan oleh M dan petani lainnya relatif teratur. Hal ini dibenarkan juga oleh petani lainnya seperti AA, AH, AM dan AT. Umumnya kegiatan pertanian dimulai secara serentak ketika musim penghujan tiba yang biasanya dimulai pada bulan Oktober atau November setiap tahunnya. Pola tanam yang dilakukan oleh M, sangat tergantung dari intensitas hujan; artinya jika intensitas hujan tinggi, dan hari hujan agak panjang maka pola tanam yang dilakukannya adalah padi-padi dan palawija; sebaliknya apabila intensitas hujan rendah dan hari hujan pendek/sedikit, maka pola tanam yang dilakukannya adalah padi-palawija dan palawija.

Dalam pemanfaatan sumberdaya air, M tidak membayar iuran air, kecuali kalau menggunakan air yang berasal dari embung. Adapun besarnya iuran pembayaran air tersebut adalah sebesar 25 kg gabah kering panen yang diserahkan pada petugas (semacam pekasih) setiap selesai panen. Apabila musim penghujan tiba, para petani termasuk M sibuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pertanian, seperti membajak sawah, memperbaiki pematang, memulai penyemaian bibit dan lain-lain. Dalam

kegiatan pertanian (mengairi lahan), M tidak merendam tanaman padinya melainkan menggunakan air seperlunya saja tidak terlalu basah dan tidak terlalu kering (selalu bersikap hemat air). Apabila tanaman padi direndam, maka pertumbuhan padi menjadi kurang sempurna, karena lahan yang dimilikinya adalah tanah liat.

Dalam hal pemanfaatan sumberdaya lahan setelah selesai panen M menyuruh tenaga panen untuk mengumpulkan jerami di beberapa tempat untuk selanjutnya dibuat kompos. M tidak langsung mengolah lahannya, tetapi membiarkan lahan tersebut istirahat selama tiga minggu baru kemudian proses penanaman dimulai. Hal ini dimaksudkan adalah untuk memutus siklus hama dan penyakit tanaman, juga untuk menambah unsur hara tanah. Setelah selesai membajak, tanah tersebut diberikan kompos sebanyak enam kuintal. Prinsip "*aruante ngaro, aruan te mauk kepeng*" artinya lebih cepat kita menanam padi lebih cepat kita mendapatkan uang (tidak mengistirahatkan lahan untuk ditanami) tidak berlaku bagi M. Lahan yang dimilikinya dianggap sebagai satu-satunya sumber pendapatan bagi keluarganya, sehingga selalu dirawat dan dijaga (anti eksploitasi). Tindakan ini diperlukan untuk menjaga keseimbangan unsur hara tanah dan kesinambungan produksinya. Cara pandang seperti ini mendukung paham *biosentrisme* dan *ekosentrisme*, yang memandang manusia tidak hanya sebagai makhluk sosial (*zoon politikon*), tetapi juga sebagai makhluk ekologis. Dengan demikian, maka dunia atau alam ini merupakan jaring-jaring kehidupan yang saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain, dan manusia merupakan bagian dari jaring-jaring kehidupan tersebut (Keraf, 2002: 49). Menurut peneliti, perilaku M yang memanfaatkan lahan yang dimilikinya sudah

sesuai dengan pemanfaatan lahan menurut prinsip pertanian Islami yaitu hubungan keimanan dan peribadatan, hubungan keberlanjutan dan hubungan pemeliharaan (Mawardi, 2008 :5)

5. Bapak KA

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi KA yang ditekuninya sejak tahun 2005. KA sendiri mempunyai lahan seluas 30 are yang merupakan warisan dari orang tuanya. Dalam melaksanakan kegiatan pertanian (dalam hal mengairi lahan) KA tidak kesulitan untuk mendapatkan air, karena secara kebetulan sawahnya terletak di dekat saluran air, yang berair sepanjang tahun dan bersumber dari mata air, sehingga kapanpun KA membutuhkan air tetap tersedia setiap saat. Implikasi dari kondisi ini adalah pola tanam yang dilakukan oleh KA menjadi tidak teratur, kapan saja KA mau menanam padi tidak ada hambatan. Disadari oleh KA bahwa sumberdaya air merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan pertanian, tanpa ada air yang cukup kegiatan pertanian menjadi kurang sempurna. Begitu pentingnya sumberdaya air bagi keberlanjutan kegiatan pertanian, namun KA tidak melakukan konservasi air, dengan alasan air di sekitar lahannya cukup tersedia setiap saat, bahkan dapat digunakan oleh petani-petani di desa lainnya.

Pola tanam yang dilakukan oleh KA adalah padi-padi dan padi, dengan penggunaan air yang berlebihan (merendam tanaman padinya dari sejak menanam sampai panen), padahal PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) sudah menganjurkannya untuk menanam lahan dengan pola padi-padi dan palawija. Hal ini dimaksudkan adalah disamping untuk memutus rantai kehidupan hama dan penyakit tanaman, juga untuk mengurangi keasaman tanah akibat

tanah terlalu sering direndam. Tindakan demikian juga untuk mempertahankan unsur hara dalam tanah (wawancara dengan PPL Kecamatan Batukliang Utara tanggal 15 Oktober 2012).

Penanaman padi secara berulang ulang akan memicu berkembangnya organisme pengganggu tanaman baik hama patogen maupun gulma karena berada dalam lingkungan yang tidak banyak mengalami perubahan. Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya hama wereng dan dapat menimbulkan kegagalan panen (Setiawan, 2011 : 2).

Adapun alasan KA tidak mengikuti anjuran PPL untuk memanfaatkan lahannya dengan pola tanam padi-padi-palawija adalah : *Pertama*, karena di daerahnya kelebihan air. *Kedua*, lahan yang dimilikinya sangat lembab dan sulit dikeringkan. *Ketiga*, lahanyang dimilikinya tidak cocok untuk ditanami palawija. *Keempat*, harga gabah ditingkat petani relatif stabil, karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Perilaku KA sangat rasional dan tentunya sudah dipertimbangkan dengan matang tentang risiko dan konsekuensi yang harus diterimanya, apabila ia menanam padi secara terus menerus (Ajzen dan Fishbein dalam Sarwono dan Meinarno, 2009:90)

Apa yang dikatakan informan tersebut ada benarnya, namun yang paling mendasar mengapa KA berperilaku demikian adalah didorong oleh faktor ekonomi. Dalam bahasa sasak KA mengatakan "*aruan te ngaro, aruan te mauk kepeng*" artinya "lebih cepat kita mulai menanam padi lebih cepat kita mendapatkan uang", sehingga kita dapat mengerjakan pekerjaan lain yang dapat mendatangkan uang. Dalam kegiatan pertanian, KA selalu bersikap eksploitatif terhadap lahan yang dimilikinya. Hal ini dapat diketahui dari sikap KA yang

selalu memanfaatkan lahannya tanpa pernah mengistirahatkannya. Lahan yang dimilikinya hanya dianggap sebagai objek, alat dan sarana dalam memenuhi keinginannya, yaitu mengharapkan hasil yang sebesar-besarnya, dengan memanfaatkan lahan secara terus menerus, tanpa ada usaha kearah perawatan lahan, untuk menjaga keseimbangan unsur hara tanah dan kesinambungan produksi pertaniannya (Bentham dalam Velasques, 2005 :70).

Lebih jauh dijelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh KA, merupakan cara pandang ilmu ekonomi yang reduksionis dan terpecah-pecah, karena hanya mementingkan aspek ekonomi saja, tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kelestarian lingkungan serta makhluk hidup lain yang ada di sekitarnya (Capra, 2004 : 219).

Cara pandang seperti ini diperparah lagi oleh paham etika lingkungan yang *antroposentrisme*, yang menempatkan manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dengan segala kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem, sehingga alam dieksploitasi, dirusak dan dianggap tidak punya nilai (Keraf, 2002 :47).

Menurut pandangan Islam, pemanfaatan lahan oleh KA tidak boleh bersifat eksploitatif, tetapi harus dimaknai sebagai : *Pertama*, hubungan keimanan dan peribadatan, artinya lahan tidak hanya sebagai sumber pendapatan saja tetapi juga harus berfungsi sebagai sarana bagi KA untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah. *Kedua*, lahan yang dimiliki dengan segala sumberdayanya diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup semua makhluk termasuk KA, sehingga harus dimanfaatkan secara wajar. Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan tidak diperkenankan hanya untuk memenuhi kebutuhan bagi KA saat ini

saja, tetapi harus memperhatikan hak-hak bagi generasi mendatang. *Ketiga, hubungan pemeliharaan.* KA mempunyai kewajiban untuk memelihara sumberdaya lahan yang dimilikinya untuk keberlanjutan kehidupan, tidak hanya bagi KA, tapi untuk semua makhluk hidup yang lainnya.

Menurut peneliti, perilaku KA dalam pemanfaatan sumberdaya lahan belum termasuk dalam perilaku yang Islami, karena belum sesuai dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya lahan menurut kriteria Islam.

6. Ibu IR

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi keluarga IR sejak mereka menikah tahun 1982. Karena alasan kesibukan suaminya sebagai seorang Tuan Guru atau Kiyai atau Ustadz, maka sejak tahun 2005, urusan sawah diserahkan kepada istri dengan seizin dan do'a suaminya. IR menggarap lahan seluas 100 are yang merupakan harta hasil kerja berdua dengan suaminya. Dalam melaksanakan kegiatan pertanian (mengairi lahan) IR sangat kesulitan untuk mendapatkan air, karena tidak ada sistem irigasi yang permanen. Lahan yang dimilikinya adalah sawah tadah hujan, artinya sumber pengairannya hanya bersumber dari air hujan, kalau tidak ada air hujan, tidak bisa melakukan kegiatan pertanian. Implikasi dari kondisi diatas adalah pola tanam (dalam arti waktu melaksanakan kegiatan pertanian) yang dilakukan oleh IR dan petani lainnya relatif teratur. Umumnya kegiatan pertanian dimulai secara serentak ketika musim penghujan tiba yang biasanya dimulai pada bulan Oktober atau November setiap tahun. Frekuensi tanam yang dilakukan oleh IR adalah sebanyak dua kali tanam yaitu satu kali tanam padi kemudian satu kali tanam palawija, setelah itu sawahnya tidak dapat dimanfaatkan sampai datang musim penghujan tahun

berikutnya. Kerjasama antara IR dan petani lainnya dalam pemanfaatan sumberdaya air tidak terlihat, begitu pula keberadaan pekasih juga tidak ada, karena tidak ada sistim irigasi yang permanen karena lahan yang dimilikinya adalah sawah tadah hujan.

Ketersediaan sumberdaya air bagi IR sangat penting dalam menunjang kegiatan pertanian yang dilakukannya. Apabila tidak ada air, maka lahan yang dimilikinya tidak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Hal ini dapat dipahami karena air tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh manusia tetapi juga dibutuhkan oleh makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian maka prinsip hemat air bagi IR menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pertanian yang menjadi satu satunya sumber kehidupan keluarganya. Sikap hemat air ini menurut IR juga merupakan ibadah kepada Allah yang harus dilaksanakan dan dipertahankan. Perilaku hemat air ini yang disertai dengan rasa syukur diwujudkan dalam perilaku penggunaan air hujan secara hemat. Dia memanfaatkan air seperlunya dengan cara melakukan pengawetan air hujan. Pengawetan (*konservasi*) air hujan, dilakukan dengan membuat "*Embung*" (tempat penampungan air hujan berbentuk telaga) di sawahnya sendiri seluas 400 m². Air embung ini baru dimanfaatkan oleh IR dengan hemat apabila hujan sudah tidak turun lagi.

Jika dianalisis secara kasyf, sesungguhnya IR telah mengamalkan ajaran Islam seperti yang tercantum dalam (QS.al-Waqi'ah [56] :70)

لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ ﴿٧٠﴾

70. Kalau kami kehendaki, niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapa kamu tidak bersyukur?.

serta hadits Nabi Muhammad Saw.

"Ketika Sa'ad sedang berwudlu', Nabi berkata, *"Jangan menggunakan air berlebihan, sekalipun kamu melakukannya di sungai yang mengalir"* (HR Ibnu Majjah dari Sa'ad).



Foto 5 : Embung Milik IR, yang merupakan sumber pengairan ketika hujan tidak turun lagi (musim kemarau)

Hadits di atas mengajarkan bahwa prinsip hemat air harus menjadi bagian dari akhlaq atau perilaku seorang muslim, bukan hanya ketika sedang terdesak atau dalam kesulitan saja. Prinsip untuk tidak menghambur-hamburkan air harus terus dihidupkan, sekalipun ketika sedang berwudlu' di sungai yang airnya mengalir. Begitu pentingnya peran sumberdaya air bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, maka pengelolaannya dan pemanfaatannya harus melibatkan semua stakeholder. Pemahaman ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Akhmad dan Abu Daud *"bahwa manusia itu bersama-sama dan berhak (tidak boleh memonopoli) atastiga hal, yaitu: padang rumput, air dan api"* (Yapie, 2006: 288).

Menurut peneliti, perilaku pemanfaatan sumberdaya air oleh IR termasuk dalam perilaku yang Islami, karena telah mampu bersikap hemat dalam pemanfaatan sumberdaya air yang diwujudkan dalam bentuk pembuatan embung.

Dalam hal pemanfaatan sumberdaya lahan oleh IR ada beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya adalah : *Pertama*, kegiatan membajak sawah dilakukan pada saat sebelum turun hujan, dengan maksud untuk mempermudah proses pembajakan. Apabila hujan sudah turun, maka agak sulit untuk dibajak dengan traktor karena tanah sawahnya adalah tanah liat. *Kedua*, setelah selesai membajak baru dilakukan penyemprotan dengan menggunakan Roundup atau Lindomin. Hal ini dimaksudkan adalah untuk mematikan tanaman liar/rumput yang ada (lahan sudah menganggur selama empat bulan karena tidak ada air). *Ketiga*, setelah proses pembajakan dan penyemprotan selesai, baru dilakukan kegiatan memecah-mecah tanah menggunakan pacul sambil membersihkan rumput/tanaman liar/gulma yang sudah mati akibat penyemprotan.

Dalam kegiatan memecah-mecah tanah, IR biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga (yaitu menggunakan tenaga yang masih ada hubungan keluarga dan dari murid/santri yang belajar di rumahnya, tetapi tetap diupah sesuai dengan tingkat upah yang berlaku di sekitar kampungnya. *Keempat*, apabila hujan diperkirakan sudah mulai turun terus menerus, lahan sudah bersih dari rumput/gulma dan tanaman liar lainnya, baru proses "*Najuk*" (yaitu menanam padi dengan sistem gogorancah) dimulai, seperti terlihat pada foto di halaman 140.

Tahapan kegiatan ini sudah biasa dilakukan oleh IR dan petani lainnya berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang diperoleh dari para pendahulunya secara turun temurun.

Setelah selesai kegiatan Najuk, IR selalu menjaga sawahnya jangan sampai terendam oleh air hujan, sebab kalau terendam oleh air hujan, bibit yang sudah ditanam bisa terapung dan keluar dari lubang persemaian.



Foto 6 : Kegiatan "*Najuk*" (menanam padi dengan sistim gogorancan) di sawah IR. Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari anak-anak (santrinya), Ibu-ibu yang masih ada hubungan keluarga.

Setelah padi berumur tiga minggu, baru kegiatan "*Ngome*" (menyiangi = mencabut dan membersihkan rumput/gulma yang tumbuh disawah) dan "*Nyisip*" (mengatur dan meratakan kembali jarak tanam) dilakukan. Setelah kegiatan menyiangi dan menyisip sudah selesai, baru dilakukan pemupukan. Pada pemupukan pertama IR biasanya menghabiskan pupuk sebanyak 4,5 kuintal yang dicampur terlebih dahulu. Campuran terdiri dari urea sebanyak dua kuintal, SP 36 sebanyak satu kuintal, KCL sebanyak satu kuintal dan ZA sebanyak 50 kg. Waktu yang paling baik untuk melakukan pemupukan adalah ketika intensitas hujan cukup tinggi. Dengan tingginya intensitas hujan, air dapat menggenangi tanaman, sehingga dapat mempercepat proses peleburan dan pemerataan pupuk yang digunakan. Sejak pemupukan pertama, kegiatan penyiangan terus dilakukan oleh IR sekeluarga sampai padi berumur 40-45 hari, dengan maksud untuk membersihkan sisa rumput/gulma yang masih tersisa. Selama melakukan kegiatan penyiangan IR selalu dihantui oleh perasaan harap dan cemas. Harapannya adalah mudah-mudahan hujan turun terus menerus dan dijauhkan dari

serangan hama dan penyakit sehingga dia dapat menikmati hasil panen yang baik. Kecemasannya adalah ketika membayangkan padi sudah tumbuh, hujan tidak turun, lalu tanaman diserang hama, berapa banyak kerugian yang harus dideritanya. Namun IR lebih banyak pasrah dan mengembalikannya kepada ketentuan Allah (*Taqdir*).

Menurut Zadjuli (2006:23) inilah yang membedakan antara factor produksi yang konvensional dengan yang Islami. Faktor produksi Islami disamping Natural Production Factor (Air, Wind, Land, Water, Sun, Human/Labor, Seed, Animal, Natural Resources) juga Artificial Production Factor (Capital, Managerial, Technology) dan Taqdir Allah (syari'ah, Human Behavior). Inilah yang disebut dengan The Holistic of Production Function. Dengan demikian, maka setiap usaha yang dilakukan oleh manusia hendaknya mengembalikan semua itu pada ketentuan Allah (taqdir), karena Dia lah yang memiliki bumi, langit dan diantara keduanya.

Sikap seperti ini apabila dilihat dari perspektif Islam, maka sikap IR termasuk dalam perilaku yang terpuji dan hanya dimiliki oleh orang mukmin saja.

Dalam kegiatan panen padi biasanya IR menggunakan tenaga keluarga (artinya para tenaga kerja yang digunakan sebahagian besar masih ada hubungan keluarga) dan tetap diberikan upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekitar lingkungannya. Tetapi para tenaga kerja tersebut sebahagian besar menerima upahnya dalam bentuk gabah, bukan uang. Dalam kegiatan panen, IR menyuruh tenaga panen mengumpulkan jerami di beberapa tempat untuk selanjutnya dijadikan mulsa pada periode tanam berikutnya (tidak membakar jerami).

7. Bapak HS

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi keluarga HS yang ditekuninya sejak tahun 1980. HS menggarap lahan seluas 85 are yang merupakan warisan dari orang tuanya. Dalam melaksanakan kegiatan pertanian (mengairi lahan) HS sangat kesulitan untuk mendapatkan air, karena lahan yang

dimilikinya merupakan lahan tadah hujan, artinya sumber pengairannya hanya bersumber dari air hujan. Implikasi dari kondisi di atas adalah pola tanam (dalam arti waktu melaksanakan kegiatan pertanian) yang dilakukan oleh HS relatif teratur. Umumnya kegiatan pertanian dimulai secara serentak ketika musim penghujantiba yang biasanya dimulai pada bulan Oktober atau November setiap tahun. Pola tanam yang dilakukan oleh HS adalah padi kemudian palawija, setelah itu sawahnya tidak dapat dimanfaatkan lagi sampai datangnya musim penghujan tahun berikutnya. Kerjasama antara HS dan petani lainnya dalam pemanfaatan sumberdaya air tidak terlihat, begitu pula keberadaan pekasih juga tidak ada, karena tidak ada saluran irigasi teknis dan sawah yang dimilikinya adalah sawah tadah hujan.

Ketersediaan sumberdaya air bagi HS sangat penting dalam menunjang kegiatan pertanian yang dilakukannya. Apabila tidak ada air, maka lahan yang dimilikinya tidak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Hal ini dapat difahami karena air tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh manusia, tetapi juga dibutuhkan oleh makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian, maka prinsip hemat air bagi HS menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan kesinambungan kegiatan pertanian yang menjadi satu satunya sumber pendapatan HS dan keluarganya. Sikap hemat ini merupakan ibadah kepada Allah yang harus dilaksanakan dan dipertahankan. Perilaku hemat air yang disertai dengan rasa syukur diwujudkan oleh HS dalam bentuk memak-simalkan penggunaan air hujan dan melakukan pengawetan air hujan. Pengawetan (*konservasi*) air hujan, dilakukan oleh HS dengan membuat "*Embung*" di sawahnya sendiri seluasnya 200 m² dengan kedalaman tiga m. Air embung ini

baru dimanfaatkan dengan hemat apabila hujan sudah tidak turun lagi.

Jika dianalisis secara kasyf, sesungguhnya HS telah mengamalkan ajaran Islam seperti yang tercantum dalam QS.al Waqi'ah [56] : 70 dan Hadits Riwayat Ibnu Majjah dari Sa'ad.

Hadits di atas mengajarkan bahwa prinsip hemat air harus menjadi bagian dari akhlaq atau perilaku seorang muslim, bukan hanya ketika sedang terdesak atau dalam kesulitan saja. Prinsip untuk tidak menghambur-hamburkan air harus terus dihidupkan, sekalipun ketika sedang berwudlu' di sungai yang airnya mengalir. Begitu pentingnya peran sumberdaya air bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, maka pengelolaannya dan pemanfaatannya harus melibatkan semua stakeholder. Pemahaman ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Akhmad dan Abu Daud "bahwa manusia itu bersama-sama berhak (tidak boleh memonopoli) atas tiga hal, yaitu : padang rumput, air dan api". (Yapie, 2006: 288).



Foto 2.1.1. Perilaku yang menjadikan sumber pengairan apabila hujan tidak turun lagi (musim kemarau).

Menurut peneliti, perilaku pemanfaatan sumberdaya air oleh HS termasuk dalam perilaku yang Islami, karena telah mampu bersikap hemat dalam pemanfaatan sumberdaya air.

Dalam hal pemanfaatan sumberdaya lahan oleh HS ada beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya adalah menyemprot tanaman liar/gulma, dengan Roundup, membajak lahan, memecah-mecah tanah kemudian melakukan "Najuk" (kegiatan menanam padi dengan sistim gogo rancah). Kegiatan membajak sawah dilakukan HS pada saat sebelum turun hujan, dengan maksud untuk mempermudah proses pembajakan lahan (karena tanah yang dimilikinya adalah tanah liat). Sebelum dilakukan kegiatan pembajakan lahan, HS terlebih dahulu melakukan penyemprotan dengan menggunakan Roundup atau Lindomin. Hal ini dimaksudkan adalah untuk mematikan tanaman liar/rumput/gulma yang ada, karena tanah sudah menganggur atau tidak dimanfaatkan selama empat bulan akibat tidak ada air hujan. Setelah selesai proses pembajakan dan penyemprotan baru kemudian dilakukan kegiatan memecah-mecah tanah sambil membersihkan rumput/tanaman liar/gulma yang sudah mati akibat penyemprotan. Apabila hujan sudah mulai turun, lahan sudah bersih, baru proses penanaman padi dimulai.



Foto 8 : Kegiatan Najuk oleh HS (menanam padi dengan sistim gogo rancah). Ibu-ibu yang bekerja masih ada hubungan keluarga

Setelah padi berumur dua minggu, baru kemudian kegiatan "*Ngome*" (menyiangi = mencabut dan membersihkan rumput/gulma yang tumbuh disawah) dan "*Nyisip*" (mengatur dan meratakan kembali jarak tanam) dilakukan. Setelah kegiatan menyiangi dan nyisip selesai, baru dilakukan pemupukan. Pada pemupukan pertama HS menghabiskan pupuk sebanyak empat kuintal yang dicampur terlebih dahulu. Campuran pupuk terdiri atas urea sebanyak dua kuintal, KCL sebanyak dua kuintal. Waktu yang paling baik untuk melakukan pemupukan adalah ketika intensitas hujan cukup tinggi. Dengan tingginya intensitas hujan, air dapat menggenangi tanaman, sehingga dapat mempercepat proses peleburan dan pemerataan pupuk yang digunakan serta mempercepat proses penyerapan pupuk oleh akar tanaman. Kemudian setelah padi berumur 40-45 hari dilakukan pemupukan kedua dengan menggunakan pupuk urea sebanyak satu kuintal (yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu kegiatan penyiangan)

Dalam kegiatan pemanfaatan lahan, HS tidak pernah menggunakan Kompos dan MOL (*mikro organisme lokal*), karena HS tidak pernah mendengar istilah itu. HS selalu menggunakan pupuk an-organik dalam mempertahankan dan meningkatkan produksi tanamannya, baik padi maupun palawija. Pemakaian pupuk an-organik secara berlebihan sebenarnya kurang baik untuk mempertahankan kesuburan lahan pertanian. Hal ini disebabkan oleh karena residu (sisa pupuk yang tidak dapat diserap secara sempurna oleh tanaman) menyebabkan tanah menjadi keras, dan menggumpal dan produksi menurun (Kuswara, 2006 : 5).

Dalam kegiatan pertanian padi HS mempunyai pengalaman tersendiri, yaitu apabila padi sudah berumur 50-60 hari, dan apabila tidak terkena serangan

hama, biasanya tanaman padi akan selamat dalam arti tidak mengalami kegagalan panen. Akan tetapi, apabila pada umur tiga sampai empat minggu ada gejala tanaman padi diserang oleh hama biasanya HS mencabut tanaman yang terkena oleh serangan hama tersebut lalu membakarnya. Tetapi, kalau tanaman padi diserang oleh penyakit kuning (padi bewarna kuning kemudian berubah menjadi hitam), biasanya gejala ini tidak dapat diatasi oleh HS, maupun pemerintah (petugas pertanian setempat). Dalam kondisi seperti ini biasanya HS membiarkannya (pasrah). Untuk itulah selama padi belum berumur 50 atau 60 hari HS dan keluarganya selalu diliputi oleh perasaan harap dan cemas. Harapannya adalah mudah-mudahan hujan turun terus menerus dan dijauhkan dari serangan hama dan penyakit sehingga dapat menikmati hasil panen yang baik. Kecemasannya adalah ketika membayangkan padi sudah tumbuh, kemudian hujan tidak turun, lalu tanaman diserang hama dan penyakit, berapa banyak kerugian yang harus dideritanya. Dalam kondisi seperti ini HS sekeluarga biasanya lebih banyak pasrah dan mengembalikannya kepada ketentuan Allah (*Taqdir*), karena Dialah yang memiliki bumi, langit dan diantara keduanya. Hal inilah yang membedakan antara sistem pertanian Islami dengan sistem pertanian konvensional (Zadjuli2006:23)

Sikap seperti ini apabila dilihat dari perspektif Islam, maka termasuk dalam perilaku yang terpuji dan hanya dimiliki oleh orang mukmin saja.

Kegiatan panen padi dilakukan oleh HS pada saat padi berumur 16 minggu. Dalam kegiatan panen biasanya HS menggunakan sebahagian besar tenaga yang masih ada hubungan keluarga, namun tetap diberikan upah menurut kebiasaan yang berlaku di sekitar kampungnya. Setelah kegiatan panen padi

selesai dilakukan, HS menyuruh para tenaga panen memotong batang padi dengan menyisakan pohon padi dengan panjang sekitar 15-20 cm dari permukaan tanah. Setelah selesai panen padi, sisa batang padi yang masih ada, dipotong kembali untuk selanjutnya sawah ditanami dengan tanaman berikutnya misalnya kedelai, jagung atau tembakau. Hal ini dimaksudkan adalah disamping untuk menjadi pupuk alami bagi tanaman, juga untuk mempercepat proses pertumbuhan tanaman kedelai jagung atau tembakau yang ditanam, sebab kalau tidak dipotong pertumbuhan tanaman yang ditanam akan menjadi lambat dan kerdil. Setelah selesai menebar bibit kedelai baru sawah tersebut ditutup dengan jerami.



Foto 9 : Samudin (anak HS) sedang istirahat dari kegiatan menyiangi tanaman padinya, sambil menatap padinya dengan perasaan harap harap cemas.

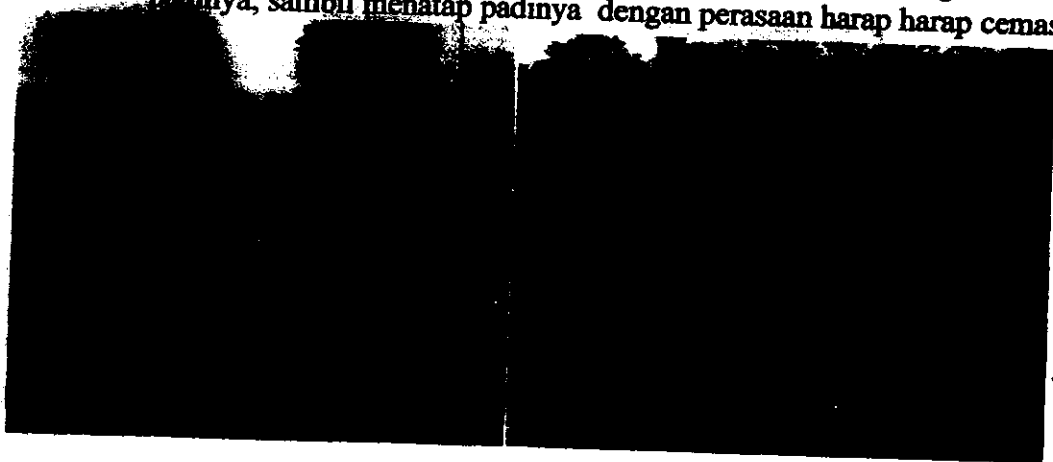


Foto 21 : Memotong sisa batang padi untuk dijadikan mulsa pada tanaman

8. Bapak MD

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi keluarga MD yang ditekuninya sejak tahun 1986. MD menggarap lahan seluas 105 are yang merupakan warisan dari orang tuanya. Dalam melaksanakan kegiatan pertanian (mengairi lahan) MD sangat kesulitan untuk mendapatkan air, karena lahan yang dimilikinya merupakan lahan tadah hujan, artinya sumber pengairannya hanya bersumber dari air hujan. Implikasi dari kondisi diatas adalah pola tanam (dalam arti waktu melaksanakan kegiatan pertanian) yang dilakukan oleh MD dan petani lainnya relatif teratur. Umumnya kegiatan pertanian dimulai secara serentak ketika musim penghujan tiba yang biasanya dimulai pada bulan Oktober atau November setiap tahun.

Dalam kegiatan pemanfaatan sumberdaya air, tidak terlihat adanya kerjasama antara MD dengan petani-petani lainnya begitu pula keberadaan pekasih juga tidak terlihat, hal ini dapat difahami karena tidak ada saluran irigasi teknis, dan sawah yang dimilikinya juga sawah tadah hujan. Ketersediaan sumberdaya air bagi MD sangat penting dalam menunjang kegiatan pertanian yang dilakukan. Apabila tidak ada air, maka lahan yang dimilikinya tidak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Hal ini dapat difahami karena air tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh manusia tetapi juga dibutuhkan oleh makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian, maka prinsip pemanfaatan air secara hemat bagi MD menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pertanian yang menjadi satu-satunya sumber kehidupan keluarga MD. Perilaku hemat air ini menurut MD merupakan ibadah kepada Allah yang harus dilaksanakan dan di pertahankan. Perilaku hemat air yang

disertai dengan rasa syukur diwujudkan oleh MD dalam bentuk memaksimalkan penggunaan air hujan yang ada disertai dengan tindakan pengawetan air hujan. Pengawetan air hujan (*konservasi*) dilakukan MD dengan membuat "Embung" (tempat penampungan air hujan berbentuk telaga) di sawahnya sendiri yang luasnya sekitar 400 m². Air embung ini baru dimanfaatkan oleh MD dengan hemat apabila hujan sudah tidak turun lagi.

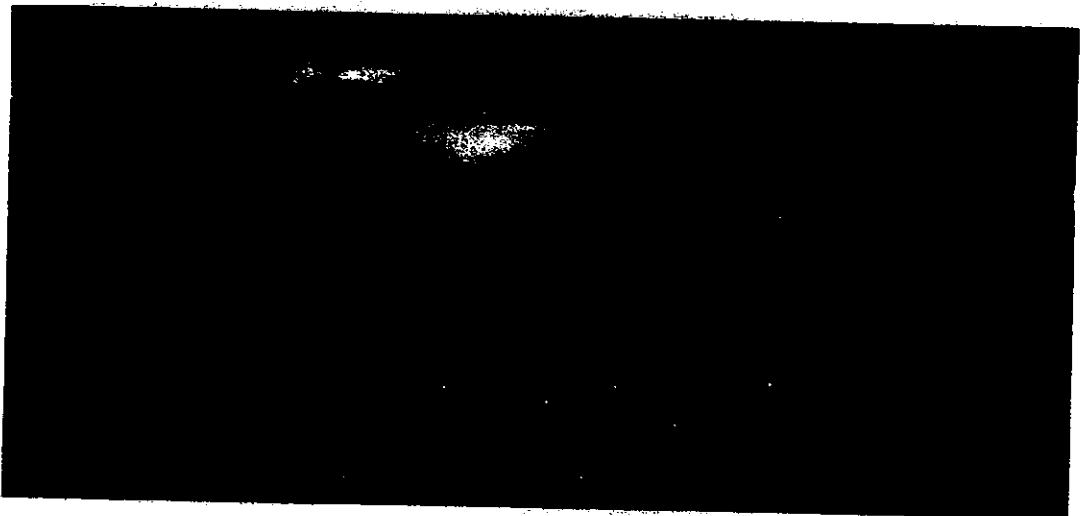


Foto 10 : Embung Milik MD yang ada di sawahnya.

Jika dianalisis secara kasyf, sesungguhnya MD telah mengamalkan ajaran Islam seperti yang tercantum dalam QS.al-Waqi'ah [56] :70 dan Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah dari Sa'ad.

Hadits di atas mengajarkan bahwa prinsip hemat air harus menjadi bagian dari akhlaq atau perilaku seorang Muslim, bukan hanya ketika sedang terdesak atau dalam kesulitan saja. Prinsip untuk tidak menghambur-hamburkan air harus terus dihidupkan, sekalipun ketika sedang berwudlu' di sungai yang airnya mengalir. Begitu pentingnya peran sumberdaya air bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, maka pengelolaannya dan pemanfaatannya harus melibatkan semua stakeholder. Pemahaman ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh

Akhmad dan Abu Daud "*bahwa manusia itu bersama-sama berhak atas tiga hal, yaitu: padang rumput, air dan api*". (Yapie, 2006: 288).

Menurut peneliti, perilaku pemanfaatan sumberdaya air oleh HS termasuk dalam perilaku yang Islami, karena telah mampu bersikap hemat dalam pemanfaatan sumberdaya air.

Dalam hal pemanfaatan sumberdaya lahan oleh MD ada beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya adalah membajak, menyemprot rumput /tanaman liar/gulma dengan Roundup atau Lindomin, memecah-mecah tanah kemudian melakukan "*Najuk*" (kegiatan menanam padi dengan sistem gogorancah di daerah tadah hujan) dan "*Nyisip*" (tahapan ini sama dengan informan dari IR, dan HS, karena status lahannya sama yaitu lahan tadah hujan).

Setelah padi berumur 15 hari, baru kegiatan menyiangi dan "*Nyisip*" (mengatur dan meratakan jarak tanam) dilakukan. Setelah kegiatan menyiangi dan nyisip selesai baru dilakukan pemupukan. Waktu yang paling baik untuk melakukan pemupukan adalah ketika intensitas hujan cukup tinggi. Dengan tingginya intensitas hujan, air dapat menggenangi lahan dan tanaman, sehingga dapat mempercepat proses peleburan dan pemerataan pupuk yang digunakan, sehingga lebih mudah diserap oleh akar tanaman padi. Pada pemupukan pertama, MD menghabiskan pupuk sebanyak empat kuintal, yang terdiri dari urea sebanyak dua kuintal, dan KCL sebanyak dua kuintal. Kemudian setelah padi berumur 40-45 hari dilakukan kegiatan penyiangan yang kedua kali, sekaligus melakukan pemupukan yang kedua dengan menggunakan pupuk urea sebanyak satu kuintal. Sejak memulai menanam sampai padi berumur 50-60 hari MD selalu diliputi oleh perasaan harap dan cemas. Harapannya adalah mudah-mudahan hujan turun terus

dan dijauhkan dari serangan hama dan penyakit sehingga dapat menikmati hasil panen yang melimpah. Kecemasannya adalah ketika membayangkan biaya sudah banyak dikeluarkan, padi sudah tumbuh, hujan tidak kunjung turun, kemudian tanaman diserang hama dan penyakit, berapa banyak kerugian yang harus dideritanya. Dalam kondisi seperti ini MD lebih banyak pasrah dan mengembalikan semuanya kepada ketentuan Allah (*Taqdir*). Hal inilah yang membedakan antara keyakinan pertanian konvensional dan keyakinan pertanian Islami. Dalam sistem pertanian yang Islami manusia dituntut untuk selalu berharap akan kemurahan Allah dengan bekerja secara bersungguh-sungguh, setelah itu menyerahkan semua kepada Allah, karena sesungguhnya Allah lah pemilik semua bumi, langit dan yang ada diantara keduanya (Zadjuli (2006 : 23).



Foto 11 : Kegiatan Memecah Tanah di sawah MD.

Sikap seperti ini dilihat dari perspektif Islam, maka sikap ini termasuk dalam perilaku yang terpuji dan hanya dimiliki oleh orang Mukmin saja.

Penyemprotan hama dan penyakit tanaman jarang dilakukan oleh MD, karena berdasarkan pengalamannya selama ini tanamannya jarang diserang oleh hama. Apabila tanaman diserang oleh hama (misalnya penyakit kuning = biasanya padi berwarna kuning kemudian berubah menjadi hitam), ini tidak dapat

diatasi oleh MD termasuk juga oleh petugas pertanian (PPL) sekalipun, dalam keadaan ini biasanya dibiarkan saja oleh MD dengan sikap pasrah.

Kegiatan panen padi dilakukan oleh MD pada saat padi berumur 13-14 minggu. Setelah selesai proses panen padi, MD menyuruh para tenaga panen untuk menjajarkan jerami dengan maksud untuk dijadikan mulsa pada tanaman berikutnya (palawija). Apabila MD akan menanam kedelai, bibitnya langsung ditebar tanpa ditajuk (setelah sebelumnya jerami dijajarkan). Tetapi apabila menanam jagung, biasanya MD menunggu 3-4 minggu untuk menebar benih.

9. Bapak HA

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi keluarga HA yang ditekuninya sejak tahun 1976. HA menggarap lahan seluas 60 are yang merupakan pemberian dari orang tuanya. Dalam melaksanakan kegiatan pertanian (mengairi lahan sawah) HA sangat kesulitan untuk mendapatkan air, karena lahan yang dimilikinya merupakan lahan tadah hujan, artinya sumber pengairannya hanya bersumber dari air hujan, tidak ada sumber lain. Implikasi dari kondisi diatas adalah pola tanam (dalam arti waktu melaksanakan kegiatan pertanian) yang dilakukan oleh HA dan petani lainnya relatif teratur. Umumnya kegiatan pertanian dimulai secara serentak ketika musim penghujan tiba yang biasanya dimulai pada bulan Oktober atau November setiap tahun. Pola tanam yang dilakukan oleh HA, biasanya dua kali setahun yaitu padi kemudian palawija, setelah itu sawahnya tidak dapat dimanfaatkan sampai datangnya musim penghujan tahun berikutnya. Kerjasama antara HA dan petani lainnya dalam pemanfaatan sumberdaya air tidak terlihat, begitu pula keberadaan pekasih juga tidak ada, karena tidak ada saluran irigasi teknis dan sawah yang

dimilikinya adalah sawah tadah hujan. Ketersediaan sumberdaya air bagi HA sangat penting dalam menunjang kegiatan pertanian yang dilakukannya. Apabila tidak ada air atau tidak cukup air, maka lahan yang dimilikinya tidak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Hal ini dapat dipahami karena air tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh manusia tetapi juga dibutuhkan oleh makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian, maka prinsip hemat air bagi HA menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pertanian yang menjadi salah satu sumber kehidupan keluarganya. Sikap hemat air ini menurut HA merupakan ibadah kepada Allah yang harus dilaksanakan dan dipertahankan. Hal ini sesuai dengan hadits :*"Ketika Sa'ad sedang berwudlu', Nabi berkata, "Jangan menggunakan air secara berlebihan, sekalipun kamu melakukannya di sungai yang mengalir"* (HR Ibnu Majjah dari Sa'ad).

Dalam hal pemanfaatan sumberdaya lahan oleh HA ada beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya adalah membajak, menyemprot tanaman/gulma dengan Roundup dan Lindomin, memecah tanah kemudian melakukan *"Najuk"* (kegiatan menanam padi dengan sistem gogorancan). Kegiatan membajak sawah dilakukan HA pada saat sebelum turun hujan, dengan maksud untuk mempermudah proses pembajakan sawah. Kalau hujan sudah turun, maka akan kesulitan untuk membajak lahan kata HA, karena sawahnya adalah tanah liat. Setelah selesai membajak baru dilakukan penyemprotan dengan menggunakan Roundup atau Lindomin. Hal ini dimaksudkan untuk mematikan tanaman liar/rumput/gulma yang ada (biasanya tanah tidak ditanami selama empat bulan karena tidak ada air hujan). Setelah selesai proses pembajakan dan penyemprotan

baru kemudian dilakukan kegiatan memecah memecah tanah sambil membersihkan rumput/tanaman liar/gulma yang sudah mati akibat penyemprotan. Apabila hujan sudah mulai turun, lahan sudah bersih, baru proses penanam padi dimulai. Tahapan kegiatan ini sudah difahami oleh HA dan petani lainnya berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang diperoleh dari para pendahulunya secara turun temurun.

Setelah padi berumur tiga minggu, baru kegiatan "*Ngome*"(menyiangi,



Foto 12 : Kegiatan "*Najuk*" (Menanam Padi Sistim Gogorancan) di Sawah HA mencabut dan membersihkan rumput/gulma yang tumbuh disawah) dan "*Nyisip*"(mengatur dan meratakan kembali jarak tanam) dilakukan. Dalam kegiatan menyiang dan nyisip, HA menggunakan sebahagian besar tenaga kerja yang masih ada hubungan keluarga, namun tetap diberikan upah sesuai dengan upah yang berlaku di sekitar tempat tinggalnya. Setelah kegiatan menyiangi dan nyisip selesai, baru kemudian dilakukan pemupukan. Kegiatan pemupukan dilakukan oleh HA dengan maksud untuk meningkatkan hasil produksi. HA melakukan kegiatan pemupukan sekali saja, yaitu pada saat padi berumur tiga minggu. Dalam kegiatan pemupukan HA menghabiskan pupuk sebanyak 2,5 kuintal, yang

terdiri dari urea sebanyak 175 kg, SP 36 sebanyak 50 kg dan KCL sebanyak 25 kg. Adapun waktu yang paling baik untuk melakukan pemupukan adalah ketika intensitas hujan cukup tinggi. Dengan tingginya intensitas hujan, air dapat menggenangi tanaman, sehingga dapat mempercepat proses peleburan dan pemerataan pupuk yang digunakan serta lebih memudahkan akar tanaman menyerap pupuk tersebut. Sejak pemupukan, kegiatan penyiangan terus dilakukan oleh HA sendiri sampai padi berumur 40-45 hari, dengan maksud untuk membersihkan sisa rumput/gulma yang masih tersisa.



Foto 13 : HA sedang melakukan penyiangan tanaman padinya, dengan perasaan harap-harap cemas.

Selama melakukan kegiatan penyiangan HA selalu berharap mudah-mudahan hujan turun terus dan dijauhkan dari serangan hama dan penyakit sehingga dapat menikmati hasil panen yang baik untuk "*sangon te ibadah*" ("sebagai bekal kita untuk ibadah"), walaupun terjadi bencana ya kita terima dan kita kembalikan kepada ketentuan Allah, karena Allah adalah pemilik bumi beserta apa yang terkandung di dalamnya. Hal inilah yang membedakan

perilaku petani sistem pertanian konvensional dan perilaku petani sistem pertanian Islami. Dalam sistem pertanian yang Islami manusia dituntut untuk selalu berharap akan kemurahan Allah dengan bekerja secara sungguh-sungguh, setelah itu menyerahkan semua kepada Allah, karena sesungguhnya Allah lah pemilik semua bumi, langit dan yang ada diantara keduanya (Zadjuli (2006:23).

Sikap seperti ini apabila dilihat dari perspektif Islam, maka sikap seperti ini termasuk dalam perilaku yang terpuji dan hanya dimiliki oleh orang Mukmin.

Kegiatan panen padi dilakukan oleh HA pada saat padi berumur 12-13 minggu. Setelah selesai proses panen padi, HA menyuruh para tenaga panen untuk menjajarkan jerami dengan maksud untuk dijadikan mulsa pada tanaman berikutnya (tidak membakar jerami).

Dari sembilan informan yang diwawancarai, perilaku petani dilihat dari perspektif ekonomi yang Islami dapat disimpulkan bahwa satu orang informan memiliki perilaku dalam bertani sudah Kaffah, empat orang informan memiliki perilaku dalam bertani belum Kaffah serta empat orang informan memiliki perilaku dalam bertani belum Syar'i.

6.1.2 Pemanfaatan Sumberdaya Air dan Lahan dari Perspektif Ekologi yang Islami.

1. Bapak J

Dalam pemanfaatan sumberdaya air, J selalu merendam sawahnya dengan air sejak pertama kali menanam padi sampai panen (tidak hemat air), kecuali pada saat-saat tertentu saja yaitu pada saat atau menjelang kegiatan pemupukan. Sebelum dilakukan pemupukan, J mengeringkan terlebih dahulu sawahnya dengan maksud untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pemupukan. Disam-

ping itu untuk memudahkan pupuk dapat masuk ke dalam akar tanaman. Dengan alasan bahwa di daerahnya kelebihan air dan tidak ada iuran air, maka J dengan luhusa memanfaatkan air yang ada, tanpa pernah melakukan konservasi sumberdaya air.

Dari sudut pandang pertanian modern (dengan sistem SRI), disimpulkan bahwa tanaman padi bukan tanaman air, tetapi dalam pertumbuhannya membutuhkan air, dengan demikian SRI ditanam dalam kondisi tanah yang tidak tergenang air dengan tujuan memperbanyak oksigen dalam tanah. Dengan demikian pengurangan pemanfaatan air dapat menghemat air sampai 40% jika dibandingkan dengan cara biasa atau konvensional (Ekamaida, 2008:66). Senada dengan ini (Muhlis, 2012:1) menjelaskan, sistem pertanian dengan sistem SRI dapat menghemat penggunaan air dari 2700-3000 liter/kg padi menjadi 800-1000 liter/kg.

Hal yang menarik secara kasyf, sesungguhnya J belum mengamalkan ajaran Islam seperti yang tercantum dalam QS.al-Waqi'ah [56] :70 serta hadits Nabi Muhammad Sawallaahu 'alai wa sallam "Ketika Sa'ad sedang berwudlu', Nabi berkata, *"Jangan menggunakan air berlebihan, sekalipun kamu melakukannya di sungai yang mengalir"* (HR Ibnu Majjah dari Sa'ad).

Hal ini di atas menunjukkan bahwa prinsip hemat air harus menjadi bagian dari kebiasaan dan perilaku seorang Muslim, bukan hanya ketika sedang terdesak atau dalam kesulitan saja. Prinsip untuk tidak menghambur-hamburkan air harus terus dihidupkan, sekalipun ketika sedang berwudlu' di sungai yang airnya mengalir. Begitu pentingnya peran sumberdaya air bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, maka pengelolaannya dan pemanfaatannya harus melibatkan semua stakeholder.

Pemahaman ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Akhmad dan Abu Daud "*bahwa manusia itu bersama-sama berhak (tidak boleh memonopoli) atas tiga hal, yaitu : padang rumput, air dan api*". (Yapie, 2006: 288).

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan perilaku pemanfaatan sumberdaya air oleh J termasuk dalam perilaku yang belum Islami, karena belum sesuai dengan prinsip pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya air menurut Islam dan menurut sistem pertanian moderen.

Kemudian dalam hal pemanfaatan sumberdaya lahan, setelah selesai panen J langsung mengolah lahannya (membajak dengan traktor), tanpa membiarkan lahan tersebut istirahat beberapa hari atau merendamnya dengan air biasanya 15 hari sebelum dibajak. Seminggu sebelum kegiatan panen, J sudah mulai menyemaikan bibit padi, sementara menunggu proses panen dan pembajakan lahan. Setelah selesai panen J menyuruh tenaga panen untuk mengumpulkan jerami (batang pohon padi) di beberapa tempat, kemudian setelah dua hari, J membakarnya seperti terlihat pada foto di bawah ini.

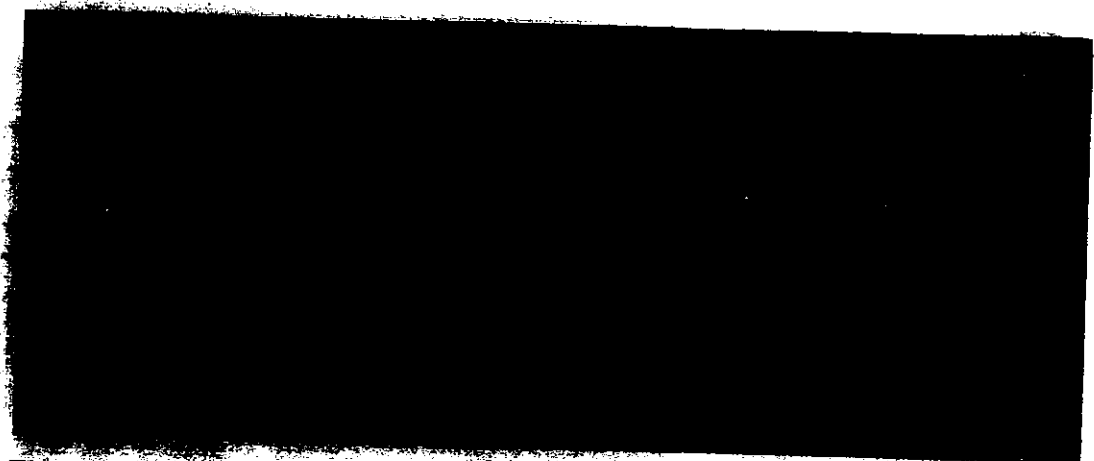


Foto 14 : Setelah selesai Panen J langsung membakar Jerami.

Apa yang dilakukan oleh J (membakar jerami) apabila ditinjau dari sudut pandang lingkungan hidup, maka perilaku J merupakan perilaku yang

kurang baik terhadap sumberdaya lahan dan lingkungan hidup. Pembakaran jerami merupakan sumber terjadinya efek rumah kaca, menimbulkan Karbondioksida (CO_2), yang akan bersenyawa dengan Gas Methana (CH_4), Nitrogenoksida (N_2O) dan Halokarbon yang dihasilkan oleh manusia dari kegiatan lainnya, yang menyebabkan tanah tidak subur (produktivitas lahan mandek), tanaman tidak produktif, munculnya hama dan penyakit tanaman. Akibatnya adalah petani tidak mandiri dan tidak sejahtera (Mubiar 2011:5). Hal ini dilakukan oleh J dengan maksud disamping untuk menekan biaya, tidak ada tempat menaruhnya. Tetapi alasan yang paling mendasar bagi J adalah karena karena lahannya akan dimanfaatkan kembali untuk menanam padi.

Setelah selesai membakar jerami, lahannya dibajak lagi kemudian ditanami padi kembali, dan begitu seterusnya. Dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, J tidak pernah menggunakan Kompos dan MOL, padahal menurut pengalamannya, (karena sudah mencoba atau praktik yang dibimbing oleh PPL) hasil padi menggunakan Kompos dan MOL lebih bagus dari pada hasil padi kalau dipupuk menggunakan pupuk an-organik. Penggunaan kompos dan MOL disamping hasilnya lebih baik juga dapat mengurangi pupuk kimia secara berlebihan. Penggunaan Kompos dan MOL juga dapat menyuburkan tanah serta tanaman padi lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

Sebagai ketua Kelompok Tani Beriuk Girang, J sering menganjurkan anggota kelompoknya untuk menggunakan Kompos dan MOL, tetapi para anggotanya tidak banyak yang mau. Alasannya tidak ada waktu untuk membuat Kompos dan MOL, juga kegiatan itu membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan lahan.

Dalam hal pemupukan J memberikan pupuk bagi tanaman padinya

sebanyak empat kuintal, yang dilakukan sebanyak dua kali sejak mulai menanam sampai panen. Sebelum dilakukan pemupukan lahan, terlebih dahulu J melakukan penyiangan, dengan maksud untuk membersihkan sawahnya dari berbagai gulma, rumput atau tanaman liar yang dapat mengganggu tanamannya. Pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman padi berumur 15 hari, dan campuran pupuk: 100 kg urea, 100 kg SP.36 dan 50 kg phonska. Selama proses pemupukan dilakukan, sawah/lahan tersebut untuk sementara waktu dikeringkan dengan maksud supaya pupuk yang ditebar dapat masuk ke dalam tanah. Pemupukan kedua kalinya dilakukan setelah padi berumur 50 hari. Namun sebelum dilakukan pemupukan terlebih dahulu dilakukan kegiatan penyiangan. Pemupukan kedua pada saat padi berumur 50 hari, dengan jumlah dan campuran pupuk, 75 kg urea, 50 kg SP.36 dan 25 kg phonska, yang dibeli di sekitar desanya. Alasan penggunaan pupuk adalah untuk meningkatkan hasil tanaman, sebab kalau tidak dipupuk hasilnya sangat sedikit. Dengan bahasa sasak J mengatakan "*ie isikne belek dait bebuek pade ine*" artinya "karena pupuk inilah padi dapat tumbuh dan berbuah". Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kesuburan lahan sangat tergantung akan pupuk. Jadi, kalau tidak dipupuk maka hasilnya sangat sedikit, kita akan merugi karena biaya yang sudah dikeluarkan lebih besar dari pada produksi yang didapat. Kebiasaan atau pemahaman ini sudah menjadi pola pikir (*mindset*), bahkan keyakinan dari sebahagian petani di wilayah penelitian termasuk J.

Di samping pemberian pupuk pada tanaman, J juga melakukan penyemprotan. Penyemprotan tanaman padi tergantung dari jenis hama yang ada pada saat itu, jika yang menyerang tanaman adalah tungro, J biasanya menggunakan

bahan Virtako, jika yang menyerang tanaman adalah penggerek batang, J biasanya menggunakan bahan Voriza. Sedangkan, untuk menjaga tanaman dari serangan hama dan untuk meningkatkan produktivitas hasil tanaman biasanya J menggunakan Score. Kedua bahan tersebut yaitu Virtako dan Score biasanya digunakan oleh J dalam kegiatan penyemprotan. Dalam kegiatan pemberantasan hama (*nyemprot*), J tidak menggunakan masker setelah selesai melakukan penyemprotan, biasanya J langsung membersihkan peralatan yang digunakan (tangki semprotan dan sisa pestisida yang digunakan) di saluran air utama; yaitu saluran air yang ada di dekat sawahnya. Perilaku J tersebut sudah barang tentu kurang baik, karena tindakannya dapat berdampak negatif terhadap biota air dan kualitas air yang akan digunakan oleh petani berikutnya.

2. Bapak AZ

Dalam pemanfaatan sumberdaya air, AZ selalu merendam sawahnya dengan air sejak pertama kali menanam padi sampai panen (tidak hemat air), kecuali pada saat saat tertentu saja yaitu pada saat atau menjelang kegiatan pemupukan. Sejak penanaman bibit padi dimulai, sejak itu pula tanaman padi tersebut diairi dan direndam dengan ketinggian 5-10 cm dari permukaan tanah (disesuaikan dengan umur padi), sampai kegiatan panen dilakukan (tidak hemat air). Alasannya adalah di daerahnya kelebihan air, tidak ada pekasih yang mengatur pemanfaatan air dan dia tidak dikenakan iuran atau pembayaran air, sehingga AZ dengan leluasa memanfaatkan air yang ada, tanpa pernah melakukan konservasi sumberdaya air.

Dari sudut pandang pertanian modern (dengan sistem SRI), disimpulkan bahwa tanaman padi bukan tanaman air, tetapi dalam pertumbuhannya mem-

butuhkan air, dengan demikian sistem padi SRI ditanam pada kondisi tanah yang tidak tergenang air dengan tujuan memperbanyak oksigen dalam tanah. Dengan demikian, pengurangan pemanfaatan air dapat menghemat air sampai 40% jika dibandingkan dengan cara biasa atau konvensional (Ekamaida, 2008:66). Senada dengan ini (Mubiar, 2012:1) menjelaskan, sistem pertanian dengan sistem SRI dapat menghemat penggunaan air dari 2700-3000 liter/kg padi menjadi 800-1000 liter/kg.

Jika dianalisis secara *kasyf*, sesungguhnya AZ belum mengamalkan ajaran Islam seperti yang tercantum dalam QS.al-Waqi'ah [56] :70 serta hadits Nabi Muhammad Sallallahu 'alai wa sallam "Ketika Sa'ad sedang berwudlu', Nabi berkata, *"Jangan menggunakan air berlebihan, sekalipun kamu melakukannya di sungai yang mengalir"* (HR Ibnu Majjah dari Sa'ad).

Hadits di atas menganjurkan bahwa prinsip hemat air harus menjadi bagian dari akhlaq atau perilaku seorang Muslim, bukan hanya ketika sedang terdesak atau dalam kesulitan saja. Prinsip untuk tidak menghambur-hamburkan air harus terus dihidupkan, sekalipun ketika sedang berwudlu' di sungai yang airnya mengalir. Begitu pentingnya peran sumberdaya air bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, maka pengelolaannya dan pemanfaatannya harus melibatkan semua stakeholder. Pemahaman ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Akhmad dan Abu Daud *"bahwa manusia itu bersama-sama berhak (tidak boleh memonopoli) atas tiga hal, yaitu : padang rumput, air dan api"*. (Yapie, 2006: 288).

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan perilaku pemanfaatan sumberdaya air oleh AZ termasuk dalam perilaku yang belum Islami, karena belum sesuai dengan prinsip pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya air menurut Islam dan

menurut sistem pertanian moderen. Mestinya kelebihan air yang ada dapat dihemat, sehingga dapat dipergunakan oleh orang lain yang kebetulan tidak memiliki kelebihan air seperti di wilayah AZ.

Kemudian dalam hal pemanfaatan sumberdaya air setelah selesai panen AZ tidak langsung mengolah lahannya (membajak dengan traktor), akan tetapi membiarkan lahan tersebut istirahat (merendamnya dengan air selama tiga hari sebelum dibajak). Setelah tiga hari direndam, baru kemudian "*tetengalak*" (dibajak), dan di "*gau*" (dihaluskan, diratakan dan dibersihkan dari rerumputan, gulma dan tanaman liar lainnya). Tiga hari sebelum kegiatan penanaman padi, AZ terlebih dahulu menebarkan pupuk SP.36 sebanyak satu kuintal (maksudnya adalah untuk memberikan persiapan nutrisi bagi padi yang akan ditanam). Dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, semestinya AZ harus bersikap seperti petani-petani dahulu yang mengistirahatkan lahannya selama satu bulan baru memanfaatkannya kembali, untuk menjaga kesuburan lahan, kestabilan unsur hara dalam tanah dan untuk kesinambungan kegiatan pertaniannya. Dengan mengistirahatkan lahannya berarti AZ tidak menggunakan air secara berlebih, sehingga air tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang lain di wilayah yang kebetulan memiliki sumberdaya air yang relatif sedikit.

Dalam hal pemupukan, AZ memberikan pupuk bagi tanaman padi sebanyak tiga kali, yaitu tiga hari sebelum menanam padi. Pupuk yang digunakan adalah SP.36 sebanyak satu kuintal. Pemupukan kedua pada saat padi berumur 21 hari, dengan jumlah dan campuran pupuk adalah : 100 kg urea dan 100 kg SP.36. Pemupukan ketiga dilakukan pada saat padi berumur 40 atau 45 hari, dengan jumlah dan campuran pupuk adalah : 150 kg urea dan 100 kg SP.36.

Jumlah keseluruhan pupuk yang digunakan oleh AZ adalah sebanyak 5,5 kuintal. Alasan menggunakan pupuk ini adalah untuk meningkatkan hasil tanaman, sebab tanpa pupuk hasilnya sangat sedikit.



Foto 13 : AZ merendam tanaman padi sampai panen. Hal ini memperlihatkan bahwa AZ tidak hemat dalam penggunaan air.

Dengan bahasa Sasak AZ mengatakan "*ie isikne belek pade ine*" (artinya karena pupuk inilah yang menyebabkan padi dapat tumbuh dan berbuah). Kenyataan inilah yang mengindikasikan bahwa begitu tingginya ketergantungan lahan akan pupuk an-organik. Lahan di sini, kalau tidak dipupuk, maka hasilnya sangat sedikit, kita akan merugi, karena biaya yang sudah dikeluarkan lebih besar dari pada produksi yang didapatkan. Kebiasaan atau pemahaman ini sudah menjadi pola pikir (*mindset*), bahkan keyakinan dari sebahagian petani di wilayah penelitian termasuk AZ sendiri. Disamping pemberian pupuk, AZ juga melakukan penyemprotan, tergantung dari jenis hama atau jenis penyakit yang ada pada saat itu. Untuk mencegah hama tungro biasanya petani menggunakan Virtako, sedangkan untuk mencegah hama penggerek batang biasanya

menggunakan Voriza dan untuk meningkatkan hasil atau produksi biasanya menggunakan Score. Adapun jenis hama yang sering menyerang tanaman padi adalah tungro. AZ biasanya menggunakan Virtako dalam membasmi hama dan penyakit tanaman.

Dalam kegiatan pemberantasan hama (*nyemprot*), AZ menyuruh orang untuk menyemprot tanaman padinya. Kebiasaan buruh tani di wilayah Tratak adalah tidak menggunakan masker waktu melakukan kegiatan penyemprotan. Setelah selesai melakukan kegiatan penyemprotan, buruh tani langsung membersihkan peralatan yang digunakan di badan air, yaitu saluran air yang ada di dekat sawahnya, tanpa menyadari bahwa tindakannya dapat berdampak negatif terhadap makhluk hidup lainnya atau biota air yang ada dan kualitas air yang digunakan oleh petani berikutnya.

Dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, AZ tidak pernah menggunakan Kompos dan MOL, padahal menurut pengalamannya (karena sudah mencoba atau praktik yang dibimbing oleh PPL) hasil padi menggunakan Kompos dan MOL lebih baik dari pada hasil padi apabila dipupuk dengan menggunakan pupuk an-organik. Alasannya tidak ada waktu untuk membuat Kompos dan MOL, juga butuh waktu lama (2-3 kali musim tanam) untuk menyesuaikan lahan dari kebiasaan menggunakan pupuk an-organik ke pupuk organik. Padahal sesungguhnya AZ sadar, bahwa apabila kita menggunakan Kompos dan MOL, disamping hasilnya lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitasnya, juga dapat mengurangi pupuk kimia yang digunakan. Di samping itu pemanfaatan Kompos dan MOL dapat menyuburkan tanah serta tanaman padi lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Apa yang dijelaskan oleh AZ diatas ada benarnya,

namun AZ malas menggunakan Kompos dan MOL, maunya yang praktis saja walaupun dengan konsekuensi biaya yang dikeluarkan lebih banyak dan hasil panen yang diperoleh lebih rendah. Dari hasil wawancara dengan AZ diperoleh informasi mengapa dia tidak mau menggunakan Kompos dan MOL. Menurut AZ apabila menggunakan Kompos dan MOL, maka tahap pertama kita akan memperoleh hasil lebih kecil dari biasanya, karena lahan ini sudah terbiasa menggunakan pupuk an-organik (keterangan dari PPL). Sementara dengan hasil yang diperoleh sekarang (maksudnya menggunakan pupuk an-organik) hasilnya pas-pasan ; lalu dimana mencari kekurangan biaya produksi tersebut.

Kemudian kegiatan panen padi dilakukan oleh AZ setelah padi berumur 110 hari. Dua hari sebelum kegiatan panen dilakukan AZ terlebih dahulu memindahkan ikan yang ada di sawah ke kolam penampungan, untuk selanjutnya dibesarkan kembali di kolam. Akan tetapi, apabila ada orang datang membeli ikan, maka AZ menjualnya dengan harga Rp. 30.000/kg, kalau tidak ada orang datang membeli, ikan akan dipelihara di kolam dengan memberikannya pakan dedak (bukan pellet).

Setelah selesai proses panen padi, para tenaga panen mengumpulkan jerami (batang padi) di beberapa tempat. Dua hari kemudian AZ membakar jerami tersebut, untuk pengolahan lahan lebih lanjut. Apa yang dilakukan oleh AZ (membakar jerami) merupakan perilaku yang kurang baik terhadap sumberdaya lahan dan lingkungan hidup. Hal ini dilakukan oleh AZ dengan maksud disamping untuk menekan biaya produksi dan menghemat waktu, juga tidak ada tempat menaruhnya, karena sawahnya akan dibajak untuk ditanami padi kembali. Kegiatan membakar jerami ini merupakan salah satu penyebab terjadinya Efek

Rumah Kaca dan telah berdampak pada kesuburan tanah (produktivitas menurun), tanaman tidak produktif, munculnya hama dan penyakit tanaman serta petani tidak mandiri dan sejahtera (Mubiar, 2011:5)



Foto 16 : Setelah selesai Panen AZ langsung membakar Jerami

3. Bapak AW.

Dalam pemanfaatan sumberdaya air, AW selalu merendam sawahnya dengan air sejak pertama kali menanam padi sampai panen (tidak hemat air), kecuali pada saat saat tertentu saja yaitu pada saat atau menjelang kegiatan pemupukan. Jadi sebelum dilakukan pemupukan, AW mengeringkan terlebih dahulu sawahnya dengan maksud untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pemupukan, dengan cara demikian pupuk bisa masuk ke dalam akar tanaman.

Dari sudut pandang pertanian modern (dengan sistem SRI), disimpulkan bahwa tanaman padi bukan tanaman air, tetapi dalam pertumbuhan padi tetap membutuhkan air. Dengan system SRI padi ditanam dalam kondisi tanah yang tidak tergenang air dengan tujuan memperbanyak oksigen dalam tanah. Dengan demikian pengurangan pemanfaatan air dapat mengemat air sampai 40% jika dibandingkan dengan cara biasa atau konvensional (Ekamaida, 2008:66). Senada

dengan ini (Mubiar, 2012:1) menjelaskan bahwa, sistim pertanian dengan sistem SRI dapat menghemat penggunaan air dari 2700-3000 liter/kg padi menjadi 800-1000 liter/kg.

Jika dianalisis secara kasyf, sesungguhnya AW belum mengamalkan ajaran Islam seperti yang tercantum dalam (QS.al-Waqi'ah [56] :70) serta hadits Nabi Muhammad Sallallahu 'alai wa salam "Ketika Sa'ad sedang berwudlu', Nabi berkata, *"Jangan menggunakan air berlebihan, sekalipun kamu melakukannya di sungai yang mengalir"* (HR Ibnu Majjah dari Sa'ad).

Hadits di atas menganjurkan bahwa prinsip hemat air harus menjadi bagian dari akhlaq atau perilaku seorang Muslim, bukan hanya ketika sedang terdesak atau dalam kesulitan saja. Prinsip untuk tidak menghambur-hamburkan air harus terus dihidupkan, sekalipun ketika sedang berwudlu' di sungai yang airnya mengalir. Begitu pentingnya peran sumberdaya air bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, maka pengelolaannya dan pemanfaatannya harus melibatkan semua stakeholder. Pemahaman ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Akhmad dan Abu Daud *"bahwa manusia itu bersama-sama berhak (tidak boleh memonopoli) atas tiga hal, yaitu : padang rumput, air dan api"*. (Yapie, 2006: 288).

Menurut peneliti, perilaku pemanfaatan sumberdaya air oleh AW termasuk dalam perilaku yang belum Islami, karena belum sesuai dengan prinsip pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya air menurut Islam dan menurut sistim pertanian moderen.

Dalam hal pemupukan, AW memberikan pupuk bagi tanaman padi sebanyak tigakali. Pertama, dua hari sebelum padi ditanam padi (menggunakan Golden Harvest).Kedua pada saat padi berumur 15 hari, dengan jumlah dan

campuran pupuk yang digunakan adalah 20 kg urea, 20 kg SP.36 dan 15 kg NPK, bersamaan dengan menebar bibit ikan sebanyak 200 ekor dengan ukuran besar 5-7 cm, dengan harga Rp.500/ekor. Ketiga pada saat padi berumur 40 atau 45 hari, dengan jumlah dan campuran pupuk yang digunakan adalah : 20 kg urea, 20 kg SP.36 dan 15 kg NPK. Alasan menggunakan pupuk adalah untuk meningkatkan hasil tanaman, sebab kalau tidak dipupuk hasilnya sangat sedikit. Dengan bahasa Sasak AW mengatakan "*ie isik ne belek pade ine*" (artinya karena pupuk inilah yang menyebabkan padi ini dapat berbuah). Hal ini mengindikasikan bahwa begitu tingginya ketergantungan lahan akan pupuk an-organik. Jika tidak dipupuk, maka hasilnya sangat sedikit, kita akan merugi, karena biaya lebih besar dari produksi yang didapatkan. Fenomena ini sudah menjadi pola pikir (*mindset*), bahkan keyakinan dari AW sendiri. Selain memberikan pupuk AW juga melakukan penyemprotan pada tanaman yang ditanamnya. Dalam kegiatan penyemprotan, biasanya AW menggunakan Matador untuk mencegah hama dan penyakit tanaman. Dalam kegiatan pemberantasan hama (*nyemprot*), AW tidak menggunakan masker dan setelah selesai menyemprot AW membersihkan peralatan yang digunakan di saluran air dekat sawahnya, tanpa menyadari bahwa tindakannya berdampak negatif terhadap biota air dan kualitas air yang digunakan oleh petani berikutnya.

Dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, AW tidak pernah menggunakan Kompos dan MOL, padahal menurut pengalamannya (karena sudah praktik yang dibimbing oleh PPL) hasil padi menggunakan Kompos dan MOL lebih baik dari hasil padi kalau dipupuk menggunakan pupuk an-organik. Tetapi, AW tidak pernah mencobanya dengan alasan tidak ada waktu membuat Kompos dan MOL.

Penggunaan Kompos dan MOL membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan lahan.



Foto 17 : AW Merendam sawahnya sampai Panen, cara tanam yang tidak teratur.

Setelah padi berumur 110 hari, maka kegiatan panen dilakukan oleh AW, menggunakan tenaga kerja keluarga. Setelah selesai proses panen padi, para tenaga panen mengumpulkan jerami (batang padi) disatu tempat, dua hari kemudian AW membakar jerami tersebut, untuk persiapan pengolahan lahan selanjutnya. Apa yang dilakukan oleh AW (membakar jerami) merupakan perilaku yang kurang baik terhadap sumberdaya lahan, karena dapat menghasilkan gas Karbondioksida yang dapat menyebabkan terjadinya efek rumah kaca yang pada akhirnya akan terjadi pemanasan global. Implikasi nya adalah tanah tidak subur (produktivitas mandek), tanaman tidak produktif, munculnya hama dan penyakit tanaman serta petani tidak mandiri dan sejahtera (Mubiar , 2011:5).

4. Bapak M

Dalam pemanfaatan sumberdaya air, M selalu bersikap hemat karena disadari bahwa air tidak hanya dibutuhkan oleh manusia tetapi juga dibutuhkan oleh hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian, maka prinsip pengawetan

air dan hemat air bagi M dan petani lainnya menjadi sangat penting: hal ini diwujudkan dengan melakukan upaya konservasi air dalam bentuk pembuatan dan pemanfaatan "embung" bersama. Prinsip hemat air ini dilakukan juga oleh petani petani lain yang ada di sekitar sawah M, seperti AA, AH, AM dan AT. Mereka membenarkan bahwa pada awal kegiatan pertanian, sumber air yang di gunakan bersumber dari air hujan. Setelah hujan tidak turun lagi baru mereka menggunakan air embung. Embung ini terletak di Dusun Jangkeh Jawe yang berjarak kurang lebih tiga km dari sawah M. Untuk dapat sampai di sawah M, embung ini dihubungkan dengan saluran dan berjarak 200 m dari sawahnya. Dari embung inilah M mendapatkan air untuk keperluan mengairi lahan pertanian, bila hujan sudah tidak turun lagi. Bagi M keberadaan embung ini sangat bermanfaat dalam menunjang keberlangsungan kegiatan pertaniannya, walaupun harus mengeluarkan biaya tambahan seperti menggunakan mesin/pompa untuk mendapatkan air dan membayar iuran air. Dalam kegiatan pertanian (mengairi lahan), M tidak merendam tanaman padinya melainkan menggunakan air seperlunya saja tidak terlalu basah dan tidak terlalu kering (selalu bersikap hemat air). Apabila tanaman padi direndam, maka pertumbuhan padi menjadi kurang sempurna, apalagi lahan yang dimilikinya adalah tanah liat. Prinsip hemat air ini menurut M adalah bagian dari ibadah kepada Allah. Informasi ini didapatkannya dari penyuluh kehutanan dan para Ustadz yang ada di kampungnya.

Perilaku M sudah sesuai dengan sistem pertanian modern (dengan sistem SRI) yaitu tanaman padi bukan tanaman air, tetapi dalam pertumbuhannya membutuhkan air. Dengan demikian system SRI ditanam dalam kondisi tanah

yang tidak tergenang air, dengan tujuan memperbanyak oksigen dalam tanah.

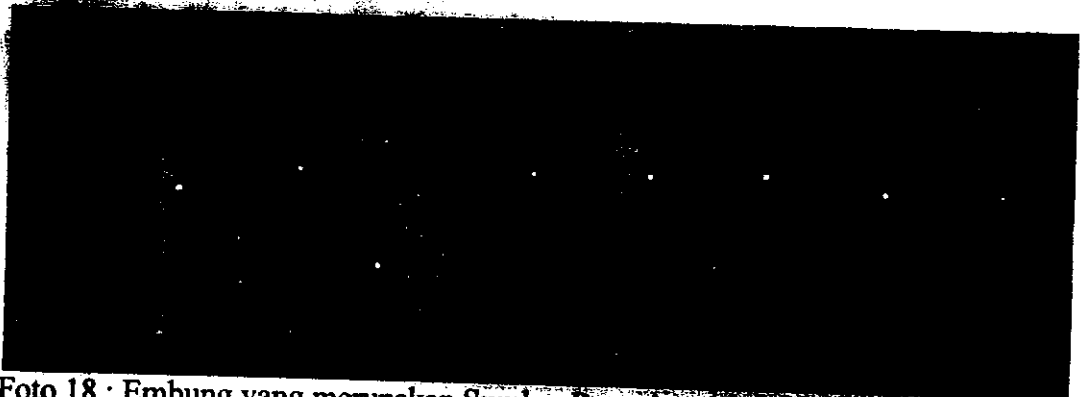


Foto 18 : Embung yang merupakan Sumber Pengairan M, ketika tidak ada hujan.



Foto 19 : Saluran yang Menghubungkan Embung dengan Sawah M yang berjarak 200 m dan merupakan satu satunya sumber pengairan, ketika musim kemarau. Warna airnya coklat akibat terjadinya erosi permukaan dari hutan yang sudah terdegradasi (gundul)

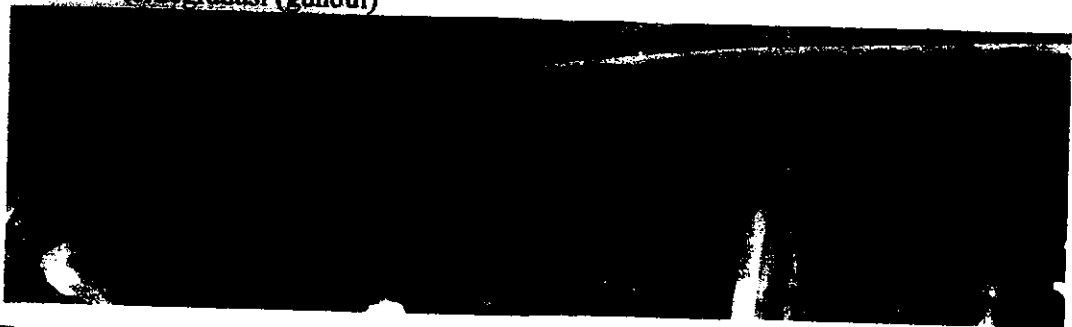


Foto 21 : Peralatan yang di gunakan M untuk mengambil Air dari Saluran.

Dengan demikian pengurangan pemanfaatan air dapat menghemat air sampai 40% jika dibandingkan dengan cara biasa atau konvensional (Ekamaida, 2008 : 66). Senada dengan Ekamaida, (Mubiar, 2012:1) menjelaskan, sistim pertanian dengan sistim SRI dapat menghemat penggunaan air dari 2700-3000 liter/kg padi menjadi 800-1000 liter/kg

Jika dianalisis secara *kasyf*, sesungguhnya M telah mengamalkan ajaran Islam seperti yang tercantum dalam QS.al-Waqi'ah [56] :70 serta hadits Nabi Muhammad Sallallahu 'alai wa sallam "Ketika Sa'ad sedang berwudlu', Nabi berkata, "*Jangan menggunakan air berlebihan, sekalipun kamu melakukannya di sungai yang mengalir*" (HR Ibnu Majjah dari Sa'ad).

Hadits di atas mengajarkan bahwa prinsip hemat air harus menjadi bagian dari akhlaq atau perilaku seorang Muslim, bukan hanya ketika sedang terdesak atau dalam kesulitan saja. Prinsip untuk tidak menghambur-hamburkan air harus terus dihidupkan, sekalipun ketika sedang berwudlu' di sungai yang airnya mengalir. Begitu pentingnya peran sumberdaya air bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, maka pengelolaannya dan pemanfaatannya harus melibatkan semua stakeholder. Pemahaman ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Akhmad dan Abu Daud "*bahwa manusia itu bersama-sama berhak (tidak boleh memonopoli) atas tiga hal, yaitu : padang rumput, air dan api*". (Yapie, 2006: 288).

Menurut peneliti, perilaku pemanfaatan sumberdaya air oleh M termasuk dalam perilaku yang Islami, karena telah mampu bersikap hemat dalam pemanfaatan sumberdaya air.

Dalam kegiatan pemberantasan hama (*nyemprot*), M menggunakan masker dan setelah selesai melakukan penyemprotan, M langsung membersihkan peralatan yang digunakan di sawah kemudian dibawa pulang ke rumah untuk dibersihkan kembali. Hal ini dimaksudkan karena obat-obatan ini berbahaya, maka tidak boleh membersihkan atau membuang sisa/bekas obat-obatan di sembarang tempat apalagi di saluran, karena dapat mencemari air, yang berdampak pada penurunan kualitas air, dan juga dapat membahayakan biota air atau-

pun makhluk hidup lainnya.

Setelah selesai proses panen padi, M menyuruh para tenaga panen untuk mengumpulkan jerami di beberapa tempat untuk dipotong-potong, kemudian dibawa pulang ke rumahnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi bahan campuran dalam membuat kompos untuk musim tanam berikutnya. Apa yang dilakukan oleh M (tidak membakar jerami) merupakan perilaku yang sangat baik terhadap sumberdaya lahan dan lingkungan hidup. Dengan tidak membakar jerami, berarti M sudah mencegah terjadinya konsentrasi Karbondioksida di udara, dengan demikian M sudah menyelamatkan bumi dari pemanasan global (Mubiar, 2011:5).

Dalam hal pemanfaatan sumberdaya lahan setelah selesai panen M tidak langsung mengolah lahannya (membajak dengan traktor), tetapi membiarkan lahan tersebut istirahat selama 14 hari. Hal ini dimaksudkan adalah sementara menunggu bibit padi yang disemaikan berumur 21 hari, M bertujuan untuk memutus siklus hama dan penyakit tanaman, sehingga dapat menambah unsur hara dalam tanah. Setelah 14 hari tanah diistirahatkan kemudian baru dibajak, kemudian setelah itu sawah tersebut direndam dengan air selama seminggu, baru proses penanaman padi dimulai. Setelah beberapa hari, tanah tersebut diberikan kompos sebanyak enam kuintal. Pembuatan kompos yang dilakukan oleh M cukup sederhana, yaitu dengan mencampur sisa-sisa makanan ternak dengan jerami dan kotoran sapi lalu dimasukkan dalam lobang/bak, ditutup dan dibiarkan selama 3-4 bulan. Kompos ini akan digunakan pada penanaman padi atau palawija periode tanam berikutnya. Pembuatan kompos ini dilakukan oleh M dibelakang kandang sapi.

Karena jumlahnya masih terbatas, mestinya dua ton per hektar (informasi ini



Foto 22 : Tempat Pembuatan Kompos oleh M.

diperoleh dari PPL setempat), maka Kompos ditambah lagi dengan pupuk urea sebanyak 50 kg dan SP.36 sebanyak 100 kg. Tiga hari setelah itu baru proses penanaman padi dilakukan. Menurut M, keunggulan menggunakan kompos, tanaman padi kelihatannya hijau dengan anakan dan bulirnya yang cukup banyak serta lebih tahan terhadap penyakit.

Senada dengan hal ini, Alik Sutaryat, Solihin GP dan Mubiar Purwasasmita (2009), *menerapkan padi SRI (System of Rice Intensification)/organik selama lebih dari 18 musim berturut-turut sama sekali tanpa menggunakan tambahan pupuk buatan apapun, lebih hemat air, namun memberikan tingkat produktivitas dan kualitas yang tetap tinggi, yaitu sebesar 8-12 ton/ha. Secara keseluruhan SRI memberikan hasil lebih baik dari padi biasa, dalam arti lebih produktif (tanaman lebih tinggi, anakan lebih banyak, malai lebih panjang, dan bulir lebih berat), lebih sehat (tanaman lebih tahan hama dan penyakit), lebih kuat (tanaman lebih tegar, lebih tahan kekeringan, dan tekanan abiotik), lebih menguntungkan (biaya produksi lebih rendah), dan memberikan risiko ekonomi yang lebih rendah.*

Sebaliknya, jika menggunakan pupuk an-organik terlalu banyak hanya akan menyebabkan pertumbuhan batang dan daun padi saja, tetapi tidak memberikan hasil (bulir padi) yang banyak.

Penggunaan pestisida jarang dilakukan oleh M, kecuali ada penyakit

yang sangat menghawatirkan tanaman , karena penggunaan pestisida dan obat-obatan ini akan berdampak kurang baik terhadap tanaman dan mahluk hidup yang lain. Untuk mencegah munculnya serangan hama dan penyakit tanaman biasanya M dan petani-petani yang lain, menyiasatinya dengan bersama sama memulai kegiatan pertanian. Memulai kegiatan pertanian secara serempak, biasanya serangan hama dan penyakit tanaman jarang terjadi (pengetahuan lokal yang diperoleh dari pengalaman bertahun tahun/*local knowledge*). Jika kegiatan bertani tidak dilakukan secara bersama sama (ada yang duluan, ada yang belakangan atau dengan kata lain tidak serentak), biasanya kondisi ini menyebabkan timbulnya hama dan penyakit tanaman.

Setiawan (2011:2) Jika penanaman padi dilakukan serempak, dengan populasi hama yang sama, maka kehilangan hasil tanaman akan terdistribusi dalam areal yang luas sehingga secara kualitatif akan rendah. Setelah tanaman dipanen, hama akan kehilangan pakan dan secara alami akan mengalami penurunan populasi, sehingga pada musim tanam berikutnya serangannya akan jauh menurun. Namun jika penanaman tidak serempak, hama hanya akan berpindah dari satu lahan ke lahan yang lain sehingga populasi terjaga, bahkan berkembang lebih banyak.

5. Bapak KA

Disadari oleh KA bahwa sumberdaya air merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan pertanian, tanpa ada air yang cukup kegiatan pertanian menjadi kurang sempurna. Begitu pentingnya sumberdaya air bagi keberlanjutan kegiatan pertanian, namun KA tidak melakukan konservasi air, dengan alasan air disini cukup tersedia setiap saat, bahkan dapat juga di manfaatkan oleh petani-petani di desa lain. Pola tanam yang dilakukan oleh KA adalah padi-padi dan padi dengan selalu merendam tanaman padinya sejak mulai tanam sampai panen (tidak hemat air).

Dari sudut pandang pertanian modern (dengan sistem SRI), disimpulkan bahwa tanaman padi bukan tanaman air, tetapi dalam pertumbuhannya membutuhkan air, dengan sistem SRI padi ditanam dalam kondisi tanah yang tidak tergenang air dengan tujuan memperbanyak oksigen dalam tanah. Dengan demikian pengurangan pemanfaatan air dapat mengemat air sampai 40% jika dibandingkan dengan cara biasa atau konvensional (Ekamaida, 2008:66). Senada dengan ini (Mubiar, 2012:1) menjelaskan bahwa, sistem pertanian dengan sistem SRI dapat menghemat penggunaan air dari 2700-3000 liter/kg padi menjadi 800-1000 liter/kg.

Jika dianalisis secara *kasyf*, sesungguhnya KA belum mengamalkan ajaran Islam seperti yang tercantum dalam (QS.al-Waqi'ah [56] :70) serta hadits Nabi Muhammad Sallallahu 'alai wa salam "Ketika Sa'ad sedang berwudlu', Nabi berkata, *"Jangan menggunakan air berlebihan, sekalipun kamu melakukannya di sungai yang mengalir"* (HR Ibnu Majjah dari Sa'ad).

Hadits di atas menganjurkan bahwa prinsip hemat air harus menjadi bagian dari akhlaq atau perilaku seorang Muslim, bukan hanya ketika sedang terdesak atau dalam kesulitan saja. Prinsip untuk tidak menghambur-hamburkan air harus terus dihidupkan, sekalipun ketika sedang berwudlu' di sungai yang airnya mengalir. Begitu pentingnya peran sumberdaya air bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, maka pengelolaan dan pemanfaatannya harus melibatkan semua stakeholder. Pemahaman ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Akhmad dan Abu Daud *"bahwa manusia itu bersama-sama berhak (tidak boleh memonopoli) atas tiga hal, yaitu: padang rumput, air dan api"* (Yapie, 2006: 288).

Menurut peneliti, pemanfaatan sumberdaya air oleh KA termasuk dalam perilaku

yang belum Islami, karena belum sesuai dengan prinsip pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya air menurut Islam dan menurut sistem pertanian moderen.

Dalam hal pemupukan KA melakukan pemupukan sebanyak tiga kali. Pertama, pada saat dua hari sebelum tanam padi dengan menggunakan jerami yang sudah dikeringkan dan urea sebanyak 30 kg. Kedua pada saat padi berumur 30 hari dengan jumlah pupuk yang digunakan urea sebanyak 50 kg dan NPK sebanyak 30 kg. Sebelum kegiatan pemupukan dimulai, terlebih dahulu dilakukan "*Ngome*" (penyiangan) dengan maksud membersihkan tanaman padi dari rumput/gulma dan tanaman liar lainnya yang dapat mengganggu tanaman padi tersebut. Pada waktu yang bersamaan atau tiga hari setelah dilakukan pemupukan kedua, barulah bibit ikan dilepas (yang dilepas sebanyak 150 ekor dengan harga Rp.500/ekor).

Penggunaan pestisida jarang dilakukan oleh KA, kecuali ada penyakit yang mengawatirkan. Apabila terjadi serangan hama dan penyakit, biasanya KA melakukan penyemprotan, tergantung dari jenis hama. Kalau yang berkembang hama tungro biasanya penyemprotan menggunakan Virtako. Dalam kegiatan pemberantasan hama (*nyemprot*), KA menggunakan masker dan setelah selesai melakukan penyemprotan, KA langsung membersihkan peralatan yang digunakan di sawah kemudian dibawa pulang ke rumah untuk dibersihkan kembali. Hal ini dimaksudkan karena obat-obatan ini berbahaya, maka tidak boleh membersihkan peralatan penyemprotan atau membuang sisa/bekas obat-obatan di sembarang tempat apalagi di saluran, karena dapat membahayakan biota air ataupun makhluk hidup lainnya dan dapat menurunkan kualitas air bagi petani berikutnya.

Kemudian kegiatan panen padi dilakukan oleh KA setelah padi berumur

110 hari. Sebelum kegiatan panen padi dilakukan, KA terlebih dahulu memindahkan ikan yang ada di sawah ke kolam penampungan. Pada saat ikan berada di kolam penampungan, KA memberi makan ikan ikan tersebut dengan dedak, baru dijual dengan harga Rp.30.000/kg atau sebahagiannya di konsumsi sendiri. Setelah selesai proses panen padi, KA mengumpulkan jerami di beberapa tempat untuk dibakar. Apa yang dilakukan oleh KA membakar jerami merupakan perilaku yang kurang baik terhadap sumberdaya lahan dan lingkungan hidup, karena dapat menghasilkan gas Karbondioksida yang dapat menyebabkan terjadinya efek rumah kaca yang pada akhirnya akan terjadi pemanasan global (Mubiar, 2011:5)

6. Ibu IR

Menyadari pentingnya sumberdaya air bagi keberlanjutan kegiatan pertaniannya, maka IR selalu memanfaatkan sumberdaya air yang ada dengan tidak menghambur-hamburkannya (hemat air). Sikap hemat air ini menurut IR juga merupakan ibadah kepada Allah yang harus dilaksanakan dan di pertahankan. Perilaku hemat air ini yang disertai dengan rasa syukur diwujudkan oleh IR dalam bentuk memaksimalkan penggunaan air hujan yang ada dan melakukan pengawetan air hujan. Pengawetan (*konservasi*) air hujan, dilakukan oleh IR dengan membuat "*Embung*" (tempat penampungan air hujan berbentuk telaga).

Menurut peneliti perilaku IR dalam pemanfaatan sumberdaya air untuk kelangsungan kegiatan pertaniannya sudah sesuai dengan Syariat Islam, karena sudah berperilaku hemat dalam pemanfaatannya. Air sudah dimanfaatkan secara berkelanjutan dan menyangkut tiga hubungan manusia dengan alam yaitu hubungan keimanan, pemanfaatan dan pemeliharaan (Mawardi, 2008 : 5).

Dalam kegiatan pemanfaatan lahan, IR tidak pernah menggunakan Kompos dan MOL, karena dia tidak pernah mendengar istilah itu. IR selalu menggunakan pupuk an-organik dalam mempertahankan dan meningkatkan produksi tanamannya, baik padi maupun palawija. Penyemprotan hama dan penyakit tanaman jarang dilakukan oleh IR, karena berdasarkan pengalamannya selama ini tanamannya jarang diserang hama. Hal ini sangat menguntungkan bagi IR, karena disamping dapat menekan biaya, juga dapat mempertahankan kualitas tanah sawahnya dengan tidak menggunakan barang-barang berbahaya (pestisida). Dalam kegiatan panen padi biasanya IR menggunakan tenaga kerja yang masih ada hubungan keluarga, namun tetap diberikan upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekitar lingkungannya. Setelah selesai panen padi, IR menyuruh para tenaga panen untuk mengumpulkan jerami (batang padi) di beberapa tempat untuk dijadikan mulsa pada kegiatan tanam berikutnya.

Menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh IR (tidak membakar jerami) merupakan perilaku yang sangat baik terhadap sumberdaya lahan, karena dapat memperkaya unsur hara dalam tanah, pemeliharaan lingkungan hidup, dan mencegah timbulnya polusi udara. Dengan tidak membakar jerami, berarti IR sudah mencegah terjadinya konsentrasi Karbondioksida (CO_2) di udara, dengan demikian berarti IR sudah menyelamatkan bumi dari pemanasan global. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekologi dan syariat Islam.

7. Bapak HS

Dalam pemanfaatan sumberdaya air, HS selalu bersikap hemat, karena disadari oleh HS bahwa sumberdaya air merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan kegiatan pertaniannya. Sikap hemat air ini menurut HS juga

merupakan ibadah kepada Allah yang harus dilaksanakan dan di pertahankan. Perilaku hemat air ini yang disertai dengan rasa syukur diwujudkan oleh HS dalam bentuk memaksimalkan penggunaan air hujan yang ada dan melakukan pengawetan air hujan. Pengawetan (*konservasi*) air hujan, dilakukan oleh HS dengan membuat "*Embung*" (tempat penampungan air hujan berbentuk telaga) di sawahnya sendiri.

Menurut peneliti perilaku HS dalam pemanfaatan sumberdaya air untuk kelangsungan kegiatan pertaniannya sudah sesuai dengan prinsip ekologi dan Syariat Islam, karena sudah menyangkut tiga hubungan manusia dengan alam yaitu hubungan keimanan dan peribadatan, hubungan pemanfaatan yang berkelanjutan, dan hubungan pemeliharaan (Mawardi, 2008 : 5).

Dalam kegiatan pemanfaatan lahan, HS tidak pernah menggunakan Kompos dan MOL, karena dia tidak pernah mendengar istilah itu. HS selalu menggunakan pupuk an-organik dalam mempertahankan dan meningkatkan produksi tanamannya, baik tanaman padi maupun palawija. Penggunaan pestisida jarang dilakukan oleh HS, karena hal ini dapat menurunkan kualitas lahan yang dimilikinya. Setelah selesai panen padi, HS menyuruh para tenaga panen untuk mengumpulkan jerami (batang padi) di beberapa tempat untuk dijadikan mulsa pada kegiatan tanam berikutnya (tidak membakar jerami).

Menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh HS (tidak membakar jerami) merupakan perilaku yang sangat baik terhadap sumberdaya lahan, karena dapat memperkaya unsur hara dalam tanah, pemeliharaan lingkungan hidup, dan mencegah timbulnya polusi udara. Dengan tidak membakar jerami, berarti HS sudah mencegah terjadinya konsentrasi Karbondioksida (CO₂) di udara, dengan

demikian berarti HS sudah menyelamatkan bumi dari pemanasan global. Perilaku HS ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekologi dan syariat Islam.

8. Bapak MD

Menyadari pentingnya sumberdaya air bagi keberlanjutan kegiatan pertaniannya, maka MD selalu memanfaatkan air hujan yang ada dengan seoptimal mungkin (hemat air). Sikap hemat air ini menurut MD juga merupakan ibadah kepada Allah yang harus dilaksanakan dan dipertahankan. Perilaku hemat air ini yang disertai dengan rasa syukur diwujudkan oleh MD dalam bentuk melakukan pengawetan air hujan. Pengawetan (*konservasi*) air hujan dilakukan dengan membuat embung di sawahnya sendiri.

Menurut peneliti perilaku MD dalam pemanfaatan sumberdaya air untuk keberlangsungan kegiatan pertaniannya sudah sesuai dengan Syariat Islam, karena sudah menyangkut tiga hubungan manusia dengan alam yaitu hubungan keimanan dan peribadatan, hubungan pemanfaatan yang berkelanjutan, dan hubungan pemeliharaan (Mawardi, 2008 : 5).

Dalam kegiatan pemanfaatan lahan, MD tidak pernah menggunakan Kompos dan MOL, karena dia tidak pernah mendengar istilah itu. MD selalu menggunakan pupuk an-organik dalam mempertahankan dan meningkatkan produksi tanamannya, baik padi maupun palawija.

Penyemprotan hama dan penyakit tanaman jarang dilakukan oleh MD, karena berdasarkan pengalamannya selama ini tanamannya jarang diserang oleh hama. Hal ini sangat menguntungkan bagi MD, karena disamping dapat menekan biaya, juga dapat memepertahankan kualitas tanah sawahnya dengan tidak menggunakan barang-barang berbahaya (pestisida). Dalam kegiatan panen padi biasanya MD

menggunakan tenaga kerja yang masih ada hubungan keluarga, namun tetap diberikan upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekitar lingkungannya. Setelah selesai panen padi, MD menyuruh para tenaga panen untuk mengumpulkan jerami (batang padi) di beberapa tempat untuk dijadikan mulsa pada kegiatan tanam berikutnya (tidak membakar jerami).

Menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh MD (tidak membakar jerami) merupakan perilaku yang sangat baik terhadap sumberdaya lahan, karena dapat memperkaya unsur hara dalam tanah, pemeliharaan lingkungan hidup, dan mencegah timbulnya polusi udara. Dengan tidak membakar jerami, berarti MD sudah mencegah terjadinya konsentrasi Karbondioksida (CO_2) di udara, dengan demikian berarti MD sudah menyelamatkan bumi dari pemanasan global. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekologi dan syariat Islam.

9. Bapak HA

Dalam pemanfaatan sumberdaya air, HA selalu bersikap hemat, karena disadari oleh HA bahwa sumberdaya air merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan kegiatan pertaniannya. Sikap hemat air ini menurut HA juga merupakan ibadah kepada Allah yang harus dilaksanakan dan dipertahankan. Perilaku hemat air yang disertai dengan rasa syukur diwujudkan oleh HA dalam bentuk memaksimalkan penggunaan air hujan yang ada.

Dalam kegiatan pemanfaatan lahan, HA tidak pernah menggunakan Kompos dan MOL, karena dia tidak pernah mendengar istilah itu. HA selalu menggunakan pupuk an-organik dalam mempertahankan dan meningkatkan produksi tanamannya, baik tanaman padi maupun palawija. Setelah selesai panen padi, HA menyuruh para tenaga panen untuk mengumpulkan jerami (batang padi)

di beberapa tempat untuk dijadikan mulsa pada kegiatan tanam berikutnya (tidak membakar jerami).

Menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh HA (tidak membakar jerami) merupakan perilaku yang sangat baik terhadap sumberdaya lahan, karena dapat memperkaya unsur hara dalam tanah, pemeliharaan lingkungan hidup, dan mencegah timbulnya efek rumah kaca, menimbulkan Karbondioksida (CO_2), yang akan bersenyawa dengan Gas Methana (CH_4), Nitrogenoksida (N_2O) dan Halokarbon yang dihasilkan oleh manusia dari kegiatan lainnya, yang menyebabkan tanah tidak subur (produktivitas lahan mandek), tanaman tidak produktif, munculnya hama dan penyakit serta petani tidak mandiri dan tidak sejahtera (Mubiar 2011:5).

Dengan demikian berarti HA sudah menyelamatkan bumi dari pemanasan global. Perilaku HA ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekologi dan syariat Islam. Dari sembilan informan yang diwawancarai, perilaku petani dilihat dari perspektif ekologi yang Islami dapat disimpulkan bahwa satu orang informan memiliki perilaku dalam bertani sudah Kaffah, empat orang informan memiliki perilaku dalam bertani belum Kaffah serta empat orang informan memiliki perilaku dalam bertani belum Syar'i.

6.1.3 Produksi Petani yang Memanfaatkan Sumberdaya Air dan Lahan

Dari sembilan informan yang dijadikan subjek penelitian, informan M memiliki produktivitas lahan yang paling tinggi yaitu 7,1 ton per hektar. Informan selalu memanfaatkan sumberdaya lahan yang dimilikinya dengan cara yang baik (bukan mengeksploitasinya), begitu pula dalam pemanfaatan sumberdaya air selalu bersikap hemat. Hal ini dapat difahami karena informan ini menganggap

lahannya sebagai sarana untuk mendapatkan hasil produksi seoptimal mungkin, sehingga dalam pemanfaatan sumberdaya air dan sumberdaya lahan selalu bersikap arif dan bijaksana, artinya informan ini tidak melakukan eksploitasi terhadap sawah yang dimilikinya. Adapun bentuk kearifan informan ini adalah, niat bertani adalah selain mengharapkan keuntungan secara finansial di dunia, juga sebagai sarana beribadah kepada Allah Swt. Selalu menggunakan jerami (batang pohon padi) dalam mempertahankan unsur hara dalam tanah (tidak membakar jerami), sedapat mungkin tidak menggunakan pestisida secara berlebihan, walaupun menggunakan dalam takaran seadanya. Kemudian apabila sudah selesai menggunakan pestisida, M membersihkannya peralatannya di sawah bukan membuangnya di saluran air (badan air). Produktivitas lahan berikutnya adalah KA yaitu sebesar 6,67 ton perhektar. Walaupun informan ini memanfaatkan lahannya secara terus menerus, tetapi lahan selalu dirawatnya dengan cara yang baik/arif. Bentuk kearifan informan ini dapat dilihat dari niat bertani adalah selain mengharapkan keuntungan secara finansial di dunia, juga sebagai sarana beribadah kepada Allah Swt. Sedapat mungkin tidak menggunakan pestisida secara berlebihan, walaupun menggunakan dalam takaran seadanya. Kemudian apabila sudah selesai menggunakan pestisida, selalu membersihkannya peralatannya di sawah bukan membuangnya di saluran air. Produktivitas lahan yang paling kecil adalah informan AW, J, kemudian AZ masing-masing sebesar 4,50, 5,0 dan 5,1 ton perhektar. Walaupun lahan yang dimiliki adalah lahan subur, air tersedia setiap saat, namun produktivitas lahannya lebih rendah dari M yang status lahannya tadah hujan. Hal ini disebabkan karena lahan yang mereka miliki selalu dimanfaatkan tanpa pernah diistirahatkan. Hal

lain adalah para informan ini tidak pernah memberikan unsur hara (berupa kompos) pada sawah yang dimilikinya, sehingga sawahnya menjadi kurang subur dan ketergantungan akan pupuk an-organik sangat tinggi. Untuk mengetahui lebih jelas tentang produksi lahan, penyerapan tenaga kerja dan ZIS para informan dapat dilihat pada lampiran IV.

1. J

Bapak J adalah salah seorang petani yang berupaya menjadikan pekerjaannya semata-mata mengharapkan hasil produksi yang sebanyak-banyaknya dari sawah yang dimilikinya atau keuntungan finansial yang tinggi di dunia. Hal ini dapat diketahui dari niatnya melakukan kegiatan pertanian yaitu *"Agen te mauk hasil sek luek, ie te kadu bekelor bareng te kedu memenuhi kebutuhan sek lain"*. Artinya tujuan kegiatan pertaniannya adalah "untuk mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya" (selalu berorientasi pada materi). Implikasi dari sikap tersebut adalah J memanfaatkan sawahnya hanya untuk kepentingan materi). Implikasi dari sikap tersebut adalah J memanfaatkan sawahnya dengan menanam padi secara terus menerus tanpa pernah diistirahatkan dengan pola tanam padi, padi dan padi.

Luas lahan yang dimiliki oleh J saat ini adalah 80 are. Produksi yang di dapatkan oleh J sebanyak 4 ton (40 kuintal) gabah kering panen (GKP). Apabila luas lahan yang 80 are dijadikan dalam ukuran hektar, maka akan diperoleh produksi lahan sebesar lima ton per hektar (4ton/ 0,8 ha). Apabila produksi ini dibandingkan dengan produksi lima tahun yang lalu sebanyak 5-6 ton, maka produktivitas sawah J ini semakin lama semakin menurun dari tahun ke tahun.

Menurut J, hal ini disebabkan oleh tanah tersebut digunakan secara terus menerus (tidak pernah diistirahatkan), tanah tersebut ditanami dengan tanaman sejenis yaitu padi dengan kadar pupuk dan obat-obatan yang berlebihan, sehingga lahan tersebut memiliki ketergantungan yang tinggi akan pupuk dan obat-obatan. Apabila lahan atau sawah ini tidak diberikan pupuk an-organik atau diberikan pupuk dengan ukuran/takaran yang sedikit, maka hampir bisa dipastikan produksinya akan berkurang atau menurun.

Produksi gabah yang diperoleh J selama satu kali musim tanam adalah sebanyak 40 kuintal. Dengan harga gabah pada saat panen sebesar Rp. 350.000/kwintal, maka J mendapatkan penghasilan kotor sebesar Rp. 14.000.000,-. Adapun besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.4.458.500,-. Jenis biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya (pembajakan lahan sebesar Rp. 850.000, perbaiki pematang sebesar Rp. 300.000, penanaman padi sebesar Rp. 500.000, penyiangan sebesar Rp. 500.000, bibit sebesar Rp.150.000, biaya pupuk sebesar Rp. 937.500, Biaya nyemprot sebesar Rp. 221.000, dan biaya panen sebesar Rp. 1.000.000), sehingga pendapatan bersih dari usaha tani yang diterima J selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.9.541.500, yaitu (Rp. 14.000.000 – Rp.4.458.500).

Besarnya penyerapan tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan usaha tani J selama satu kali musim tanam adalah sebesar 107 orang yang teralokasikan pada kegiatan membajak lahan sebanyak dua orang, memperbaiki pematang sebanyak 12 orang, kegiatan menanam padi sebanyak 40 orang, penyiangan 40 orang, pemupukan sebanyak tiga orang dan kegiatan panen sebanyak 10 orang.

Selain mengeluarkan biaya usaha tani J juga mengeluarkan zakat pertanian yang

Selain mengeluarkan biaya usaha tani J juga mengeluarkan zakat pertanian yang besarnya adalah 10 % dari produksi gabah yang didapatkan, dalam bentuk uang dengan jumlah Rp. 1.400.000. Zakat pertanian ini dibagikan langsung kepada fakir miskin (terutama kerabat dekatnya) yang ada di sekitar kampungnya.

Pada saat wawancara, peneliti sempat mempertanyakan mengapa 10 % tidak 5 %,

"J menjawab ini adalah kebiasaan yang berlaku di masyarakat, disamping itu juga karena mengeluarkan zakat adalah pekerjaan yang baik, maka semakin banyak yang kita keluarkan semakin bagus katanya dan untuk bekal kita nanti di akhirat".

Pemahaman informan tentang zakat termasuk dalam katagori pemahaman Simbolik, yaitu tidak langsung merujuk pada al-Qur'an, tetapi lebih banyak pada refrensi tradisi yang sudah turun temurun. Dalam pemahaman ini manusia bertaqwa dirumuskan sebagai orang yang mengenakan "simbol-simbol keshalehan" (Harahap dalam Irwan, 2011 : 17)

Disamping mengeluarkan zakat pertanian, J juga memberikan sedekah yang dalam bahasa Sasak diungkapkan oleh J "*Ndek tau ndek ulak, untuk smeton jeri, te embeng anak yatim, dengan sak toak-toak dan pembangunan masjid" (kebetulan mangkin kenyekene bangun masjid)*. Artinya, disamping mengeluarkan zakat, kita tidak bisa tidak mengeluarkan sedeqah untuk keluarga dekat, untuk anak yatim, untuk orang orang jompo yang ada di sekitar kampungnya, untuk pembangunan Masjid (kebetulan sekarang lagi bangun masjid).

2. AZ

Bapak AZ adalah salah seorang petani yang berupaya menjadikan

pekerjaannya semata-mata mengharapkan hasil produksi yang sebanyak-banyaknya dari sawah yang dikerjakan atau keuntungan finansial sebesar-besarnya di dunia. Hal ini dapat diketahui dari niatnya bertani yaitu *"Agen te mauk hasil sek luek, ie te kadu bekelor, ie te kadu sekolahang wei, bareng te kedu memenuhi kebutuhan sek lain"*. Artinya tujuan bertani adalah "untuk mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya untuk digunakan menyekolahkan cucunya dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya" (selalu berorientasi pada materi). Implikasi dari sikap tersebut adalah AZ selalu memanfaatkan sawahnya dengan menanam padi secara terus menerus tanpa pernah diistirahatkan dengan pola tanam padi, padi dan padi.

Luas lahan yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh AZ saat ini adalah 106 are. Produksi yang didapatkan oleh AZ saat ini adalah sebanyak 5,5 ton (55 kuintal) gabah kering panen (GKP). Apabila luas lahan yang 106 are dijadikan dalam ukuran hektar, maka akan diperoleh produktivitas lahan sebesar 5,2 ton per hektar (5,5 ton/ 1,06 ha). Apabila produksi ini dibandingkan dengan produksi lima tahun yang lalu sebanyak enam ton, maka produktivitas lahan atau sawah AZ semakin lama semakin menurun/berkurang dari tahun ke tahun. Menurut AZ, hal ini disebabkan karena tanah tersebut digunakan terus menerus (tidak pernah diistirahatkan). Lahan tersebut ditanami dengan tanaman sejenis yaitu padi dan lahan tersebut sudah kelebihan pupuk dan obat-obatan, sehingga lahan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi akan pupuk anorganik dan obat-obatan. Dengan demikian, maka lahan ini harus diberikan pupuk, kalau tidak atau kurang, maka produksi akan menurun drastis. Hal ini senada dengan pendapat (Kuswara, 2006: 5)

Produksi gabah yang diperoleh AZ selama satu kali musim tanam adalah sebanyak 55 kuintal, dengan harga gabah pada saat panen sebesar Rp.350.000/ kuintal, maka AZ mendapatkan penghasilan kotor sebesar Rp. 19.250.000,-. Besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.5.761.500,- Jenis biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya (pembajakan sebesar Rp. 1000.000, perbaiki pematang sebesar Rp. 400.000, penanaman padi sebesar Rp 500.000, penyiangan sebesar Rp. 625.000, bibit sebesar Rp.280.000, biaya pupuk sebesar Rp. 1.262.500, biaya nyemprot sebesar Rp. 344.000, biaya panen sebesar Rp. 1.375.000). Sehingga pendapatan bersih yang diterima AZ selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 13.488.500, yaitu (Rp. 19.250.000. – Rp.5.761.500).

Besarnya penyerapan tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan usaha tani AZ selama satu kali musim tanam adalah sebesar 121 orang yang teralokasikan pada kegiatan membajak lahan sebanyak dua orang, memperbaiki pematang sebanyak 16 orang, kegiatan menanam padi sebanyak 40 orang, penyiangan 50 orang, pemupukan sebanyak tiga orang dan kegiatan panen sebanyak 10 orang. Selain mengeluarkan biaya usaha tani, AZ juga mengeluarkan zakat pertanian yang besarnya adalah 10 % dari produksi gabah yang didapatkan, dalam bentuk uang dengan jumlah Rp. 1.925.000. Zakat pertanian ini dibagikan langsung kepada fakir miskin (terutama kerabat dekatnya) yang ada di sekitar kampungnya.

Disamping mengeluarkan zakat pertanian, AZ juga memberikan sedekah yang dalam bahasa Sasak diungkapkan oleh AZ "*Ndek tau ndek ulak, untuk bangun masjid*" (kebetulan mangkin kenyekene pinak masjid). Artinya disamping menge-

luarkan zakat, kita tidak bisa tidak mengeluarkan sedeqah untuk pembangunan Masjid (kebetulan di kampung sekarang masyarakat sedang merehab masjid).

Menurut Syar'i besarnya zakat yang dikeluarkan adalah sebesar 5 % bukan 10 %, karena menggunakan air irigasi, tetapi AZ tidak menggunakan besaran yang 5 %.

Alasannya adalah hal ini merupakan kebiasaan yang berlaku dimasyarakat.

Alasan lainnya adalah karena ini pekerjaan yang baik (untuk bekal kita nanti), tidak apa apa kita mengeluarkan zakat sebesar 10 %.

Pemahaman AZ tentang zakat termasuk dalam katagori pemahaman Simbolik, yaitu tidak langsung merujuk pada al-Qur'an, dan as-Sunnah tetapi lebih banyak pada refrensi tradisi yang sudah turun temurun. Dalam pemahaman ini manusia yang bertaqwa dirumuskan sebagai orang yang mengenakan "simbol-simbol keshalehan" (Harahap dalam Irwan, 2011 : 17)

Selain menanam padi, AZ juga memelihara ikan disawahnya (sistem mina padi). Pendapatan bersih AZ dari kegiatan memelihara ikan adalah sebesar Rp. 2.500.000 yang diperolehnya dari hasil jual sebesar Rp.3.500.000- Rp.1.000.000. Dengan demikian pendapatan bersih AZ dari hasil padi dan ikan adalah sebesar Rp. 14.063.500 (Rp. 11.563.500 + Rp. 2.500.000).

1. Bapak AW

Bapak AW adalah salah seorang petani yang berupaya menjadikan pekerjaannya semata mengharapkan hasil produksi yang sebanyak-banyaknya dari sawah yang dikerjakan atau keuntungan finansial di dunia. Hal ini dapat diketahui dari niatnya bertani yaitu "*Agen te mauk memenuhi kebutuhan sek bilang jelo*", Artinya "supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap hari" (selalu

berorientasi pada materi). Implikasi dari sikap tersebut adalah AW selalu memanfaatkan sawahnya dengan menggunakan berbagai macam pupuk, yang semuanya adalah pupuk an-organik, tanpa pernah melakukan upaya kearah rehabilitasi kualitas tanah, misalnya dengan menggunakan kompos, atau MOL. Produksi yang didapatkan oleh AW adalah sebanyak sembilan kuintal gabah kering panen (GKP). Apabila luas lahan yang 20 are dijadikan dalam ukuran hektar, maka akan diperoleh produktivitas lahan sebesar 4,5 ton per hektar (0,9 ton/ 0,2 ha). Apabila produksi ini dibandingkan dengan produksi lima tahun yang lalu yaitu sebanyak 1,5 ton, maka produktivitas sawah AW semakin lama semakin menurun dari tahun ke tahun. Menurut AW, hal ini disebabkan karena tanah tersebut digunakan terus menerus (tidak pernah diistirahatkan). Tanah tersebut sudah kelebihan pupuk dan obat-obatan, sehingga lahan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi akan pupuk an-organik dan obat-obatan. Dengan demikian, maka lahan ini harus diberikan pupuk, kalau kurang, maka produksi akan menurun drastis (senada dengan pendapat Kuswara, 2006: 5)

Produksi gabah yang diperoleh AW selama satu kali musim tanam adalah sebanyak sembilan kuintal, dan tidak dijual oleh AW. Akan tetapi apabila hasil panen AW sebanyak sembilan kwintal tersebut dinilai dengan uang (harga gabah saat panen sebesar Rp. 350.000), maka AW memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 3.150.000,- Adapun besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.1.048.500,- Jenis biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya (pembajakan sebesar Rp. 200.000, perbaikan pematang sebesar Rp. 4050.000, penanaman padi sebesar Rp. 75.000, biaya penyiangan sebesar Rp. 135.000, biaya pupuk dan obat-obatan sebesar

Rp.238.500 dan biaya panen sebesar Rp. 315.000), sehingga pendapatan bersih yang diterima AW selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 2.101.500, yaitu (Rp. 3.150.000. – Rp.1.048.500),-

Disamping menanam padi, AW juga memelihara ikan disawahnya (sistem mina padi). Pendapatan bersih AW dari memelihara ikan adalah sebesar Rp.300.000 yang diperolehnya dari hasil produksi sebesar Rp. 400.000 – Rp.100.000. Dengan demikian pendapatan bersih AW dari hasil padi dan ikan adalah sebesar Rp. 2.086.500 (Rp. 1.786.500 + Rp. 300.000).

Besarnya penyerapan tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan usaha tani AW selama satu kali musim tanam adalah sebesar 24 orang yang teralokasikan pada kegiatan membajak lahan sebanyak dua orang, memperbaiki pematang sebanyak dua orang, kegiatan menanam padi sebanyak 10 orang, penyiangan enam orang, dan kegiatan panen sebanyak empat orang. Selain mengeluarkan biaya usaha tani AW juga mengeluarkan zakat pertanian yang besarnya adalah 10 % dari produksi gabah yang didapatkan, dalam bentuk uang dengan jumlah Rp. 315.000. Zakat pertanian ini diserahkan kepada Amil yang ada di desanya. Hal ini dimaksudkan adalah untuk menghindari dobel penerimaan oleh yang berhak menerima zakat, karena yang lebih mengetahui tentang para *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat) adalah Amil yang ada di Desa Trataq. Pada saat wawancara, peneliti mempertanyakan mengapa 10 % bukan 5 %.

AW menjawab ini adalah kebiasaan yang berlaku di masyarakat, disamping itu juga karena mengeluarkan zakat adalah pekerjaan yang baik, maka semakin banyak yang kita keluarkan semakin bagus katanya dan untuk tabungan kita nanti di akhirat”.

Pemahaman informan tentang zakat termasuk dalam katagori pemahaman Simbolik, yaitu tidak langsung merujuk pada al-Qur'an, dan as-Sunnah tetapi lebih banyak pada refrensi tradisi yang sudah turun temurun. Dalam pemahaman ini manusia bertaqwa dirumuskan sebagai orang yang mengenakan "simbol-simbol keshalehan" (Harahap dalam Irwan, 2011 : 17)

Disamping mengeluarkan zakat, AW juga banyak memberikan sedekah yang dalam bahasa Sasak diungkapkan oleh AW *"Ndek tau ndek ulak, untuk sumbangan pembangunan masjid"* Artinya disamping mengeluarkan zakat, kita tidak bisa tidak mengeluarkan sedeqah untuk, pembangunan Masjid yang ada di sekitar kampungnya.

4. Bapak M

Bapak M adalah salah seorang petani yang berupaya menjadikan pekerjaannya bukan semata-mata mengharapakan hasil produksi yang banyak dari sawahnya atau keuntungan finansial di dunia, tetapi juga sebagai bekal beribadah kepada Allah Swt. Hal ini dapat diketahui dari niatnya bertani yaitu *"Mudah-mudahan bangket niki berhasil, agen ne arak sangon te bekelor, sekolahang kanak, dait te kedu biaya penanaman berikutne, sangon te ibadah, dait te tabung"*. Artinya tujuan bertani adalah *"mudah-mudahan sawah ini berhasil, supaya ada bekal untuk makan minum, menyekolahkan anak, untuk biaya penanaman berikutnya, bekal ibadah dan untuk ditabung"*. Implikasi dari sikap M tersebut adalah selalu memanfaatkan sawahnya dengan cara-cara yang baik dan arif (bukan mengeksploitasinya). Dalam mempertahankan kualitas sawahnya M tidak selalu menggunakan pupuk an-organik, tetapi juga menggunakan kompos untuk mempertahankan unsur hara tanah. Selain itu peng-

gunaan Kompos untuk menghindari penggunaan pestisida secara berlebihan, dan juga tidak membakar jerami.

Produksi padi yang di dapatkan oleh M adalah sebanyak lima ton (50 kuintal) gabah kering panen (GKP). Apabila luas lahan yang 70 are dijadikan dalam ukuran hektar, maka akan diperoleh produktivitas lahan sebesar 7,1 ton (5 ton / 0,7 ha). Apabila produksi ini dibandingkan dengan produksi lima tahun yang lalu sebanyak 5,2 ton, maka produktivitas lahan M dapat dikatakan hampir sama (stabil). Menurut M, produksi seperti ini dapat dipertahankan karena penggunaan Kompos secara berkelanjutan untuk menghindari penggunaan pestisida. Disamping itu juga karena jenis tanaman yang ditanam beragam dalam arti bukan hanya menanam tanaman sejenis saja seperti padi, tetapi juga jagung, kedelai, kacang ijo dan lain lain.

Produksi gabah yang diperoleh M selama satu kali musim tanam adalah sebanyak 50 kuintal , dengan harga gabah pada saat panen sebesar Rp. 350.000/ kwintal. Untuk itu M mendapatkan penghasilan kotor sebesar Rp.17.500.000,- Adapun besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.4.844.000,-Jenis biaya-biaya yang dikeluarkan terdiridari biaya (pembajakan lahan sebesar Rp. 500.000, perbaikan pematang sebesar Rp.180.000, penanaman padi sebesar Rp.400.000, penyiangan padi sebesar Rp.400.000, pembelian bibit sebesar Rp. 150.000, biaya pupuk sebesar Rp.589.000 dan biaya panen sebesar Rp.2.625.000, sehingga pendapatan bersih yang diterima M selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.12. 656.000, yaitu (Rp.17.500.000 - Rp.4.844.000). Pendapatan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk modal menggarap lahan pada periode berikutnya.

Besarnya penyerapan tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan usaha tani M selama satu kali musim tanam adalah sebanyak 61 orang yang teralokasikan pada kegiatan membajak lahan sebanyak dua orang, memperbaiki pematang sebanyak sembilan orang, kegiatan menanam padi sebanyak 20 orang, penyiangan sebanyak 20 orang, pemupukan dua orang kegiatan panen sebanyak delapan orang. Setelah selesai panen M langsung mengeluarkan zakat pertanian sebesar 10% (lima kuintal) dari jumlah produksi yang diperoleh. Dengan harga gabah pada saat panen sebesar Rp. 350.000/kuintal, maka M harus mengeluarkan zakat sebesar Rp. 1.750.000,- sehingga pendapatan bersih yang diterima oleh M adalah sebesar Rp. 10.906.000. Pendapatan bersih ini selanjutnya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya selama empat bulan berikutnya. Disamping mengeluarkan zakat, M juga memberikan sedekah yang dalam bahasa Sasak diungkapkan oleh M *"Ndek tau ndek ulak, untok smeton jeri, anak yatin, sumbangan santren, sumtangan masjid. Luek ne inik sampai due, timbang gabah"* Artinya disamping mengeluarkan zakat, kita tidak bisa tidak mengeluarkan sedeqah untuk keluarga, fakir miskin, untuk pembangunan santren atau masjid yang ada di sekitar kampung.

5. Bapak KA

KA adalah salah seorang petani yang berupaya menjadikan pekerjaannya bukan semata-mata mengharapkan hasil produksi yang banyak darisawahnya atau keuntungan finansial di dunia, tetapi juga sebagai bekal beribadah kepada Allah Swt. Hal ini dapat dike-tahui dari niatnya bertani yaitu *" untok sangon te idup, arak langan batur begawean dait untok ibadah"* artinya tujuan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup, membuka kesempatan kerja bagi orang lain juga

untuk beribadah". Implikasi dari sikap tersebut adalah KA selalu memanfaatkan sawahnya dengan cara yang eksploitatif.

Produksi yang didapatkan oleh KA adalah sebanyak dua ton (20 kuintal) gabah kering panen (GKP). Apabila luas lahan yang 30 are dijadikan dalam ukuran hektar, maka akan diperoleh produktivitas lahan sebesar 6,7 ton (2 ton / 0,3 ha). Apabila produksi ini dibandingkan dengan produksi lima tahun yang lalu sebanyak 2,1 ton, maka produksi ini bisa dikatakan relatif stabil. Menurut KA, hasil panen yang relatif stabil ini disebabkan oleh penggunaan kompos dan menghindari sedapat mungkin penggunaan pestisida yang berlebihan.

Produksi gabah yang diperoleh KA selama satu kali musim tanam adalah sebanyak 20 kuintal, dengan harga gabah pada saat panen sebesar Rp. 350.000/kwintal. Dengan demikian KA mendapatkan penghasilan kotor sebesar Rp. 7.000.000,-. Besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 1.892.500, yang terdiri dari (biaya pembajakan lahan sebesar Rp. 300.000, biaya perbaikan pematang sebesar Rp.180.000, biaya penanaman padi sebesar Rp.120.000, biaya penyiangan sebesar Rp. 240.000, biaya pembelian bibit sebesar Rp. 70.000, biaya pembelian pupuk sebesar Rp. 282.500, dan biaya panen sebesar Rp. 700.000), sehingga pendapatan bersih yang diterima KA selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.5.102.500, yaitu (Rp. 7.000.000 –Rp. 1892.500). Pendapatan sebesar Rp. 5.102.500 akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum sehari-hari, modal menggarap lahan berikutnya dan untuk membayar hutang kepada saudaranya.

Besarnya penyerapan tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan usaha tani KA selama satu kali musim tanam adalah sebesar 34 orang yang teralokasi

kan pada kegiatan membajak lahan sebanyak dua orang, memperbaiki pematang sebanyak sembilan orang, kegiatan menanam padi sebanyak enam orang, penyiangan 12 orang, pemupukan dua orang dan panen sebanyak lima orang.

Setelah selesai panen KA langsung mengeluarkan zakat pertanian sebesar 10% (dua kuintal) dari jumlah produksi yang diperoleh. Pada saat wawancara peneliti menanyakan kepada KA mengapa besarnya zakat pertanian yang Bapak keluarkan adalah sebesar 10 % . *KA menjawab ini adalah sudah kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat sejak lama.* Pemahaman informan tentang zakat termasuk dalam katagori pemahaman Simbolik, yaitu tidak langsung merujuk pada al-Qur'an, tetapi lebih banyak pada refrensi tradisi yang sudah turun temurun. Dalam pemahaman ini manusia bertaqwa dirumuskan sebagai orang yang mengenakan "simbol-simbol keshalehan" (Harahap dalam Irwan, 2011 : 17)

Dengan harga gabah pada saat panen sebesar Rp. 350.000/kwintal, maka KA harus mengeluarkan zakat sebesar Rp. 700.000,-. Dengan demikian pendapatan bersih yang diterima oleh KA setelah mengeluarkan zakat pertanian adalah sebesar Rp.4.407.500. Pendapatan bersih ini akan digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya selama empat bulan berikutnya. Zakat pertanian yang dikeluarkan oleh KA, tidak diberikan langsung kepada para Mustahiq, tetapi langsung diberikan / diserahkan ke Amil yang ada di kampungnya, dengan alasan supaya tidak terjadi penerimaan ganda. Disamping mengeluarkan zakat pertanian, KA juga mengeluarkan sadaqah yang diberikan kepada fakir miskin dan panitia pembangunan masjid yang ada di kampungnya.

6. Ibu IR

Ibu IR adalah seorang wanita tani yang berupaya menjadikan pekerjaannya sebagai ibadah kepada Allah Swt, bukan semata-mata mengharapkan hasil produksi dari sawahnya berupa keuntungan finansial di dunia. Hal ini dapat diketahui dari niatnya bertani yaitu *"mudah-mudahan te icanin bangket niki berhasil, jeri sangon te ibadah, arak te kedu sekolahang kanak dait arak te kadu bantu semeton jari"*. Maksud dari pernyataan informan diatas adalah kegiatan pertanian yang ditekuninya, selain untuk mengharapkan produksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, IR berupaya menjadikan kegiatan pertaniannya sebagai ibadah kepada Allah Swt. Dengan niat yang tulus dalam aktivitas usaha merupakan ibadah kepada Allah Swt, karena perbuatan manusia diperhitungkan sesuai dengan niatnya (Suyanto, 2008 :184)

IR mewujudkan cita-citanya dengan cara bekerja keras mengolah sawahnya dengan selalu berdoa dan berharap kepada Allah supaya hujan turun terus menerus, sehingga tanaman padinya dijauhkan dari serangan hama dan penyakit. Sikap demikian dapat dimaklumi karena biaya yang sudah dikeluarkan sudah cukup besar. Apabila hujan tidak turun, maka besar kemungkinan panen akan gagal.

Produksi padi yang didapatkan oleh IR adalah sebanyak enam ton (60 kuintal). Apabila jumlah ini dibandingkan dengan produksi lima tahun yang lalu (sebanyak empat ton), maka hasil panen IR mengalami peningkatan. Apa yang dipaparkan oleh IR, berbeda dengan pengalaman petani lainnya. Kalau informan atau petani lainnya (yang ada di sekitar sawahnya) mengatakan semakin lama produksi pertanian mereka semakin menurun, walaupun penurunannya relatif

kecil, misalnya dari 5,5 ton menjadi 5,0 ton atau paling tidak produksi tetap. Pada saat wawancara dengan IR tentang kenaikan hasil sawahnya, IR mengatakan berbeda dengan zaman dahulu petani jarang memberikan pupuk, walaupun memberi pupuk seadanya saja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan uang untuk membeli pupuk dan ketidaktahuan petani tentang pupuk yang digunakan. Para petani hanya mengetahui pupuk urea saja. Sekarang sudah ada kemajuan, pupuk banyak macamnya dan petani memiliki cukup uang untuk membeli pupuk, sehingga hasil tani juga semakin meningkat. Meningkatnya hasil produksi ini kata IR juga berkat do'a semua, baik murid/santrinya yang ada di rumahnya (IR guru ngaji Iqra') maupun masyarakat (suaminya adalah seorang Tuan Guru/Kiyai yang selalu mengabdikan waktu dan tenaganya untuk ummat).

Produksi gabah yang diperoleh IR selama satu kali musim tanam adalah sebanyak 60 kuintal, dengan harga pada saat panen sebesar Rp. 350.000/kuintal, sehingga IR mendapatkan penghasilan kotor sebesar Rp. 21.000.000,- Adapun besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.6.930.000,- Jenis biaya biaya yang dikeluarkan adalah (biaya pemabjakan sawah sebesar Rp. 1000.000, biaya memecah - memecah tanah sebesar Rp. 750.000, biaya penanaman padi sebesar Rp. 1.000.000, biaya penyiangan sebesar Rp. 625.000, biaya pembelian bibit sebesar Rp. 420.000, biaya pembelian pupuk sebesar Rp. 935.000, biaya menyemprot sebesar Rp. 150.000, biaya panen sebesar Rp.=2.100.000), sehingga pendapatan bersih IR selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.14.070.000, yaitu (Rp. 21.000.000 – Rp.6.930.000).

Besarnya penyerapan tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan usaha tani

IR selama satu kali musim tanam adalah sebesar 122 orang yang teralokasikan pada kegiatan membajak lahan sebanyak dua orang, memecah tanah sebanyak 30 orang, kegiatan menanam padi sebanyak 40 orang, penyiangan 25 orang, pemupukan lima orang dan kegiatan panen sebanyak 10 orang.

Setelah selesai panen IR, langsung mengeluarkan zakat pertanian sebesar 10% dari jumlah produksi yang diperoleh. Dengan harga gabah pada saat panen sebesar Rp. 350.000/kuintal, maka IR harus mengeluarkan zakat sebesar Rp. 2.100.000,-. Dengan demikian pendapatan bersih yang diterima oleh IR setelah mengeluarkan zakat pertanian adalah sebesar Rp. 11.545.000. Zakat pertanian ini dibagikan langsung kepada fakir miskin (terutama kerabat dekatnya) yang ada di sekitar kampungnya. Disamping mengeluarkan zakat, IR juga banyak memberikan sedekah terutama kepada keluarga dan kerabat dekat, fakir miskin, murid-murid yang membantu waktu pengolahan lahan dan pembangunan masjid yang ada di sekitar rumahnya.

Kegiatan pertanian yang dilakukan oleh IR merupakan salah satu kegiatan yang mengandung resiko, artinya kadang berhasil kadang juga gagal, seperti dua tahun yang lalu (2009) IR hanya mendapat hasil sebesar 18 kuintal. Sebagai seorang yang beriman IR menyadari bahwa yang mengatur rizqi adalah Allah Swt. Berhasil atau tidaknya harus diterima dengan lapang dada. Manusia hanya mampu berusaha namun Allah yang menentukan. Sikap IR ini sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw dalam hadits muslim no.5318 :

"Telah menceritakan kepada kami Haddab bin Khalid Ali Al Azdi dan Syaiban bin Farrukh semuanya dari Sulaiman bin Al Maghirah dan teksnya meriwayatkan milik Syaiban. telah menceritakan kepada kami Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Shuhaib berkata : Rasulullah Saw bersabda "perkara orang mukmin

mengagumkan, sesungguhnya semua prihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorangpun selain orang mukmin, bila tertimpa kesenangan ia bersyukur dan baik baginya dan bila tertimpa musibah ia bersabar dan sabar itu baik baginya”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa IR telah dapat meraih dua keuntungan, yaitu keuntungan finansial yang diperolehnya dari kegiatan pertanian yang ditekuninya dan keuntungan spiritual yang diperolehnya dari sikap sabar dalam menerima kerugian dari usaha tani yang ditekuninya dan dari kewajiban zakat yang dikeluarkannya.

7. Bapak HS

Bapak HS adalah salah seorang petani yang selalu berupaya menjadikan pekerjaannya sebagai ibadah kepada Allah Swt, bukan semata-mata mengharapkan hasil produksi dari sawahnya atau keuntungan finansial di dunia. Hal ini dapat diketahui dari niatnya melakukan kegiatan pertanian yaitu. *”Mudah-mudahan pegawean bertani niki te terimak jeri ibadah, jeri sangon te ulek jok bale belek”.* Artinya *”mudah-mudahan kegiatan bertani ini dapat diterima sebagai ibadah kepada Allah, jadi bekal kita kembali ke akhirat kelak”.* Adapun maksud dari pernyataan atau niat HS diatas adalah kegiatan pertanian yang ditekuninya, selain untuk mengharapkan produksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dia juga berupaya menjadikan kegiatan pertaniannya sebagai ibadah kepada Allah Swt. Dengan niat yang tulus dalam aktivitas usaha merupakan ibadah kepada Allah Swt, karena perbuatan manusia diperhitungkan sesuai dengan niatnya (Suyanto, 2008 :184).

Harapan HS ini diwujudkan dengan cara bekerja keras mengolah sawahnya untuk mengharapkan rizqi yang halal tanpa pernah mengeluh, yang disertai

dengan selalu berdoa dengan penuh harap semoga panen padinya berhasil dengan baik. Sikap demikian dapat dimaklumi karena biaya yang sudah dikeluarkan seperti biaya membajak, biaya memecah-mecah tanah, biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan dan biaya menanam sudah cukup banyak. Apabila hujan tidak turun, dia membayangkan kemungkinan panen padinya akan gagal.

Produksi padi yang didapatkan oleh HS adalah sebanyak lima ton (50 kwt). Apabila luas lahan yang 80 are dijadikan dalam ukuran hektar, maka akan diperoleh produktivitas lahan sebesar 6,25 ton per hektar (5 ton/ 0,80 ha). Jumlah ini kalau dibandingkan dengan produksi lima tahun yang lalu (sebanyak 5,5 ton), maka terjadi penurunan relatif kecil. Pada saat wawancara HS menjelaskan kepada interviewer tentang penurunan hasil sawahnya. HS mengatakan, "kalau dahulu kita jarang memberikan pupuk, walaupun memberi pupuk cukup dengan menggunakan daun-daun yang ada di sekitar sawah, atau bekas tanaman palawija atau pupuk kandang". Namun sekarang, banyak sekali macam pupuk dan obat-obatan yang dianjurkan untuk digunakan, bahkan penggunaannya berlebihan. Hal inilah yang menyebabkan berkurangnya produksi yang kita dapat, disamping itu juga timbulnya berbagai macam penyakit dan cuaca yang tidak menentu.

Produksi gabah yang diperoleh HS selama satu kali musim tanam adalah sebanyak 50 kuintal , dengan harga gabah pada saat panen sebesar Rp. 350.000/kuintal. Dengan demikian, maka HS mendapatkan pendapatan kotor sebesar Rp. 17.500.000,- . Besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.5.300.000,- Jenis biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari (biaya pembajakan lahan sebesar Rp. 800.000, biaya memecah-mecah

tanah sebesar Rp. 375.000, biaya penanaman padi sebesar Rp. 625.000, biaya penyiangan sebesar Rp. 500.000, biaya pembelian bibit sebesar Rp. 210.000, biaya menyemprot sebesar Rp. 50.000, biaya pembelian pupuk sebesar Rp. 990.000 dan biaya panen sebesar Rp.1.750.000). Jika ditotal pendapatan bersih yang diterima HS selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.12.200.000 yaitu (Rp.17.500.000-Rp.5.300.000).

Besarnya penyerapan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani HS selama satu kali musim tanam adalah sebesar 97 orang yang teralokasikan pada kegiatan membajak lahan sebanyak dua orang, memecah tanah sebanyak 25 orang, kegiatan menanam padi sebanyak 25 orang, penyiangan 25 orang, pemupukan lima orang dan kegiatan panen sebanyak 10 orang. Sebagai wujud syukur HS dalam menerima rizqi dan sekaligus menjadi kewajibannya, maka setelah selesai panen HS langsung mengeluarkan zakat pertanian sebesar 10% dari jumlah gabah yang diperoleh. Dengan harga gabah pada saat itu sebesar Rp. 350.000/kuintal. Dengan demikian, HS harus mengeluarkan zakat hasil pertanian sebesar Rp. 1.750.000. Jika ditotal pendapatan bersih yang diterima oleh HS setelah mengeluarkan zakat pertaniandan pengeluaran lainnya sebesar Rp. 10.450.000. Zakat pertanian ini dibagikan langsung kepada fakir miskin (terutama kerabat dekatnya) yang ada di sekitar kampungnya. Disamping mengeluarkan zakat, HS juga banyak memberikan sedekah yang dalam bahasa Sasak diungkapkan oleh HS *"Ndek tau ndek ulak, untuk smeton jeri, sumbangan santren, sumbangan masjid. Luek ne Inik sampai due, atau telu timbang"* Artinya disamping mengeluarkan zakat, kita tidak bisa tidak, harus mengeluarkan sedekah untuk keluarga, untuk pembangunan santren, pembangunan masjid,

madrasah yang ada di sekitar kampungnya.

Kegiatan pertanian yang dilakukan oleh HS merupakan salah satu kegiatan yang mengandung resiko, artinya kadang berhasil kadang juga gagal. Pada awal tahun 2011, setelah selesai panen padi, HS menanam tembakau yang ditumpangsarikan dengan jagung. Hasilnya tembakau gagal total sedangkan jagung HS mendapatkan lima kuintal, padahal biaya yang sudah dikeluarkan sangat besar.

Sebagai seorang yang beriman HS menyadari bahwa yang mengatur rizqi adalah Allah Swt, sehingga HS menerima kenyataan dengan lapang dada. " katanya hanya mampu berusaha dan berikhtiar namun Allah yang menentukan". Sikap HS ini sesuai dengan Sabda Rasullullah Saw dalam Hadits Muslim no. 5318.

8. Bapak MD

Bapak MD adalah salah seorang petani yang selalu berupaya menjadikan pekerjaannya sebagai ibadah kepada Allah Swt, bukan semata-mata mengharapkan hasil produksi dari sawahnya berupa keuntungan finansial di dunia. Hal ini dapat diketahui dari niatnya melakukan kegiatan pertanian yaitu, "*Lamun ndek ne termasuk ibadah pegawean niki, kembek mele bepanas-panas, begemi-gemi, kutindok bae lek bale. Laguk kernek niki pegawean bagus, mudah-mudahan pegawean niki berhasil jari sangon te ibadah*". Artinya "Kalau tidak termasuk ibadah pekerjaan bertani ini, untuk apa saya berpanas-panas , mengotori diri saya, lebih baik tidur saja di rumah". Tetapi karena pekerjaan bertani ini baik, maka saya ikhlas melakukannya mudah-mudahan kegiatan bertani ini berhasil untuk bekal ibadah kepada Allah. Untuk mewujudkan niatnya MD selalu bekerja keras mengolah sawahnya tanpa pernah mengeluh, yang

disertai dengan selalu berdoa dengan penuh harap semoga panen padinya berhasil dengan baik. Sikap seperti ini adalah sikap seorang mukmin yang selalu berupaya untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt, sesuai dengan hadits riwayat Ahmad.

Sikap cemas dan harap dapat dipahami, karena biaya yang sudah dikeluarkan seperti biaya membajak, biaya memecah-mecah tanah, biaya pembelian bibit, biaya pembelian obat-obatan dan biaya menanam sudah cukup banyak. Jika hujan tidak turun, kecemasan kemungkinan panen akan gagal selalu ada.

Produksi padi yang didapatkan oleh MD adalah sebanyak 55 kuintal. Apabila luas lahan yang 105 are dijadikan dalam ukuran hektar, maka akan diperoleh produktivitas lahan sebesar 5,23 ton per hektar (5,5 ton/ 1,05 ha). Apabila jumlah 55 kuintal ini dibandingkan dengan produksi lima tahun yang lalu (sebanyak 60 kuintal), maka terjadi penurunan yang relatif kecil. Pada saat wawancara MD menjelaskan kepada interviewer tentang penurunan hasil sawahnya. MD mengatakan "Kalau dahulu kita jarang memberikan pupuk, walaupun memberikan pupuk cukup dengan pupuk kandang dan jerami yang sudah kering. Sekarang banyak sekali macam pupuk dan obat-obatan yang dianjurkan untuk digunakan, bahkan penggunaannya berlebihan. Hal inilah yang mungkin menyebabkan berkurangnya produksi yang kita dapat, disamping juga muncul berbagai macam penyakit dan cuaca yang sulit di prediksi. Produksi gabah yang diperoleh MD selama satu kali musim tanam adalah sebanyak 55 kuintal, dengan harga gabah pada saat panen sebesar Rp. 350.000/kuintal. MD mendapatkan pendapatan kotor sebesar Rp. 19.250.000,- Adapun besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 6.100.000,-

Jenis biaya biaya yang dikeluarkan antara lain (biaya pembajakan lahan sebesar Rp. 1.000.000, biaya memecah-mecah tanah sebesar Rp. 625.000, biaya penanaman padi sebesar Rp. 625.000, biaya penyiangan sebesar Rp. 750.000, biaya bibit sebesar Rp. 300.000, biaya menyemprot sebesar Rp.100.000, biaya pembelian pupuk sebesar Rp. 1.125.000 danbiayapanen sebesar Rp. 1.925.000). Jika ditotal pendapatan bersih yang diterima MD selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.13.150.000, yaitu Rp.19.250.000-Rp.6.100.000,-

Besarnya penyerapan tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan usaha tani MD selama satu kali musim tanam adalah sebanyak 92 orang yang teralokasikan pada kegiatan membajak lahan sebanyak dua orang. memecah tanah sebanyak 25 orang. kegiatan menanam padi sebanyak 25 orang. penyiangan 25 orang, pemupukan lima orang dan kegiatan panen sebanyak 10 orang.

Sebagai wujud syukur MD dalam menerima rizqi dan sekaligus menjadi kewajibannya. maka setelah selesai panen MD langsung mengeluarkan zakat hasil pertanian sebesar 10% dari jumlah gabah yang diperoleh. Dengan harga gabah pada saat itu sebesar Rp. 350.000/kuintal, maka MD harus mengeluarkan zakat sebesar Rp. 1.925.000,-Jika ditotal pendapatan bersih yang diterima oleh MD setelah mengeluarkan zakat pertanian adalah sebesar Rp. 11.225.000. Zakat pertanian ini dibagikan langsung kepada fakir miskin (terutama kerabat dekatnya) yang ada di sekitar kampungnya. Disamping mengeluarkan zakat, MD juga banyak memberikan sedekah terutama kepada keluarga dan kerabat dekat dan fakir miskin, pembangunan masjid atau musholla yang ada di sekitar rumahnya.

Sebagai seorang yang beriman MD menyadari bahwa yang memberi rizqi adalah Allah Swt, sehingga MD bersikap ikhlas. Dengan mengatakan "kita hanya mampu

berikhtiar namun Allah yang menentukan. Sikap MD ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw dalam Hadits Muslim no.5318 :

9. Bapak HA

Bapak HA adalah salah seorang petani yang selalu berupaya menjadikan pekerjaannya sebagai ibadah kepada Allah Swt, bukan semata-mata mengharapkan hasil produksi dari sawahnya berupa keuntungan finansial di dunia. Hal ini dapat diketahui dari niatnya melakukan kegiatan pertanian yaitu, *"Mudah-mudahan bangket niki berhasil, untuk sangon te ibadah, mauk sekolahang kanak, dait mauk betanjak lek semeton jari"*. Artinya "Mudah-mudahan sawah ini berhasil, untuk bekal ibadah, dapat membiayai pendidikan anak dan dapat membantu keluarga" Arti pernyataan/niat informan diatas adalah kegiatan pertanian yang ditekuninya, selain untuk mengharapkan produksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, juga berupaya menjadikan kegiatan pertaniannya sebagai ibadah kepada Allah. Hal ini diwujudkan dengan cara bekerja keras mengolah sawahnya tanpa pernah mengeluh, yang disertai dengan selalu berdo'a dengan penuh harap semoga panen padinya berhasil dengan baik.

Sikap HA yang demikian dapat dipahami karena biaya yang sudah dikeluarkan seperti biaya membajak, biaya memecah-mecah tanah, biaya pembelian bibit, biaya pembelian obat-obatan dan biaya menanam sudah cukup banyak. Kemudian hujan tidak turun, maka kecemasan akan kemungkinan panen akan gagal biasanya menghantui.

Produksi padi yang didapatkan oleh HA adalah sebanyak dua ton (20 kuintal). Apabila luas lahan yang 60 are dijadikan dalam ukuran hektar, maka

akan diperoleh produktivitas lahan sebesar 3,3 ton per hektar (2,0 ton/ 0,6 ha). Apabila jumlah dua ton ini kalau dibandingkan dengan produksi lima tahun yang lalu (sebanyak 3,5 ton), maka terjadi penurunan cukup signifikan(karena saat ini padi HA diserang hama). Pada saat wawancara HA menjelaskan kepada interviewer tentang penurunan hasil sawahnya. HA mengatakan "Kalau dahulu setelah kita selesai menanam padi, tinggal kita tunggu panen saja. Tanaman padi jarang diberikan pupuk, walaupun diberikan pupuk cukup dengan pupuk kandang dan jerami yang sudah kering. Begitu juga dengan hama dan penyakit tanaman, padi kita jarang diserang hama dan penyakit, tetapi sekarang banyak sekali macam penyakit tanaman ; disamping juga keadaan cuaca tidak menentu (sulit diprediksi).

Produksi gabah yang diperoleh HA selama satu kali musim tanam adalah sebanyak 20 kuintal . dengan harga gabah pada saat panen sebesar Rp. 350.000/kuintal. HA mendapatkan pendapatan kotor sebesar Rp. 7000.000,-. Besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.2.840.750,- Jenis biaya-biaya yang dikeluarkan antara lain (biaya pembajakan lahan sebesar Rp. 500.000, memecah-mecah tanah sebesar Rp. 100.000, biaya menanampadi sebesar Rp. 600.000, biaya penyiangan sebesar Rp. 250.000, biaya pembelian bibit sebesar Rp. 150.000, biaya menyemprot sebesar Rp. 50.000, biaya pembelian pupuk sebesar Rp. 490.750 dan biaya panen sebesar Rp. 700.000). Jika ditotal pendapatan bersih yang diterima HA selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.4.158.250 yaitu Rp. 7.000.000- Rp.2.840.750,-

Besarnya penyerapan tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan usaha tani HA selama satu musim tanam adalah sebanyak 51 orang yang teralokasikan pada

kegiatan membajak lahan sebanyak dua orang, memecah-mecah tanah sebanyak 24 orang, kegiatan menanam padi sebanyak 10 orang, biaya penyiangan 25 orang, biaya pemupukan lima orang dan kegiatan panen sebanyak 10 orang. Sebagai wujud syukur HA dalam menerima rizqi dan sekaligus menjadi kewajibannya, setelah selesai panen HA langsung mengeluarkan zakat hasil pertanian sebesar 10% dari jumlah produksi yang diperoleh. Dengan harga gabah pada saat panen sebesar Rp. 350.000/kuintal, maka HA harus mengeluarkan zakat sebesar Rp. 700.000,-. Dengan demikian pendapatan bersih yang diterima HA setelah mengeluarkan zakat hasil pertanian adalah sebesar Rp. 3.459.250. Zakat pertanian ini dibagikan langsung kepada fakir miskin (terutama kerabat dekatnya) yang ada di sekitar kampungnya. Disamping mengeluarkan zakat, HA juga banyak memberikan sedekah yang dalam bahasa Sasak diungkapkan oleh HA "*Ndek taundek ulak, untuk smeton jeri, fakir miskin, sumbangan masjid*". Artinya "Disamping mengeluarkan zakat, kita tidak bisa tidak mengeluarkan sedeqah untuk keluarga, untuk pembangunan santren, pembangunan masjid yang adadi sekitar kampung.

Kegiatan pertanian yang dilakukan oleh HA merupakan salah satu kegiatan yang mengandung resiko, artinya kadang berhasil kadang juga gagal. Pada awal tahun 2011, HA menanam padi, hasilnya menurun drastis, hanya mendapatkan 20 kuintal, yang biasanya 35 kuintal. Sebagai seorang yang beriman HA menyadari bahwa yang mengatur rizqi adalah Allah Swt. Dia mengatakan "Kita harus terima dengan lapang dada, kita hanya mampu berusaha dan berikhtiar namun Allah yang menentukan". Sikap HA ini merupakan sikap seorang mukmin dan sesuai dengan sabda Rasulullah Saw dalam hadits Muslim no.5318 :

6.1.4 Kesejahteraan Keluarga Petani

Kajian terhadap kesejahteraan petani mengacu kepada konsep kesejahteraan yang Islami dengan menggunakan indikator yang bersifat material maupun spiritual. Indikator yang bersifat material adalah terpenuhinya kebutuhan akan sandang, pangan, papan, keamanan dan lain lain, sedangkan indikator yang bersifat spiritual adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan seperti *hifzud-dien*, *hifzun-nafs*, *hifzun-'Aql*, *hifzun-nasl* dan *hifzun-mal*. Gambaran kesejahteraan para petani dimulai dengan memaparkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pertanian yang ditekuninya serta pemanfaatannya untuk membiayai berbagai macam kebutuhan keluarganya. Pendapatan para petani diperoleh dari hasil panen atau produksi sawahnya dan pendapatan dari usaha sampingan yang dilakukannya. Secara umum pendapatan yang diperoleh oleh para informan /petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (makan dan minum, belanja anak/cucu). membiyai sekolah anak dan cucu-cucunya dan keperluan lainnya seperti minyak tanah, bensin, minyak goreng, sabun mandi, sabun cuci, gula, kopi, teh, pulsa, listrik dan lain-lain. Khusus untuk konsumsi makan, lauk pauk yang menjadi hidangan sehari-hari antara lain kangkung , terong, kacang panjang, daun turi, kedelai muda, jagung muda, jantung pisang, daun singkong, kerupuk, tahu, tempe, ikan laut, ikan darat dan kadang kadang juga daging sapi atau daging ayam. Sayur-sayuran yang dikonsumsi sehari-hari umumnya diperoleh dari tanaman yang ditanam di pematang sawahnya, atau di beli di pasar atau di warung-warung di sekitar rumahnya. Dari informasi yang diperoleh dari informan yang ada di DAS Dodokan umumnya cukup sederhana. Mereka lebih mengutamakan karbohidrat atau kalori

untuk keperluan kerja fisik. Para petani lebih banyak mengonsumsi sayur sayuran, sedangkan daging sapi atau ayam biasanya biasanya sekali seminggu atau dua kali seminggu. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi mereka lebih mengutamakan karbohidrat (supaya kenyang) dari pada makanan yang mengandung protein. Jadi, mereka jarang sekali memperhatikan komposisi makanan yang diperlukan oleh tubuh, yang dalam bahasa Sasak diungkapkan "*si penting te besar*", *arak sangon te begawean lek bangket*" artinya "Yang penting kita kenyang, ada tenaga kita nuntut bekerja disawah"

Untuk membeli pakaian, umumnya para informan membeli pakaian sekali atau dua kali setahun, yaitu pada bulan Ramadhan (menjelang lebaran), pada bulan Maulid untuk digunakan merayakan hari maulid Nabi Muhammad Saw dan pada bulan Juli (bersamaan dengan datangnya tahun ajaran baru).

1. Bapak J.

J, dilahirkan di Dusun Ranjok Desa Tratak Kecamatan Batukliang Utara pada tahun 1969. J mempunyai satu istri dan dikarunia anak sebanyak tiga orang, yang paling besar kelas lima SD, yang kedua masih TK dan yang ketiga berumur tiga tahun. Disamping menjadi petani, J juga sebagai ketua Kelompok Tani "Beriuk Girang" dan ketua GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) "Sinar Rinjani" Desa Tratak Kecamatan Batukliang Utara. J juga menjadi guru bantu pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Athfal Ranjok Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara. Sebagai salah satu pondok pesantren yang bernuansa Islam, para guru dianjurkan untuk mengikuti pengajian rutin setiap hari Senin dengan berpindah-pindah. Hal ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan silaturahmi dan untuk meningkatkan pemahaman para guru dibidang

Syariat Islam.

Pendapatan bersih yang diterima oleh J dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 8.140.500,- Disamping pendapatan dari usaha pertaniannya J juga mendapatkan penghasilan dari usaha sampingannya sebagai guru bantu di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Athfal Ranjok Desa Aik Berik dengan honor yang diterima sebesar Rp. 400.000,- setiap bulan. Jumlah pendapatan ini akan digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Rata-rata konsumsi J setiap sebulan adalah sebesar Rp. 1.500.000, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan (makan minum = Rp. 1.000.000, biaya sekolah dan belanja anak = Rp. 100.000 dan pengeluaran lainnya = Rp. 400.000) dan sisanya ditabung.

Sebagai seorang yang menganut ajaran Islam, J termasuk orang yang rajin melaksanakan ibadah mahdhah seperti sholat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, mengeluarkan zakat infaq dan sadaqoh. Sedangkan rukun Islam yang kelima belum dilaksanakannya, tetapi keinginan untuk melaksanakannya sangat tinggi, hal ini diwujudkan dengan menyeter biaya awal ONH. Ibadah-ibadah ini menurut J mampu menjembatani hubungannya dengan Sang Khaliq, Sang Pencipta yang didasarkan atas dasar iman atau keyakinan kepada Allah Swt. Selain melaksanakan ibadah diatas, J juga rajin mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap hari Senin yang bertempat di sekitar kampungnya secara berpindah-pindah.

Keadaan keamanan di wilayah J cukup aman, hal ini dapat diketahui dari jarangya terjadi pencurian dan perampokan (baik ternak, hasil sawah maupun perabot rumah), keributan, pertengkaran/perkelahian antar sesama warga. Nuansa

perdesaan masih sangat kental terlihat di masyarakat dalam bentuk saling memberi, saling menghargai dan saling mengasihi sesama warga; termasuk dalam menjamu tamunya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian, J sangat memperhatikan kesehatan keluarga. Hal ini diketahui dari sikap J yang tidak lagi berobat ke dukun yang ada di kampungnya. Jika ada anggota keluarganya yang sakit, J segera berobat ke PUSKESMAS atau ke rumah petugas PUSKESMAS, atau kadang juga ke dokter praktik.

Dalam hal pendidikan, J sangat memperhatikan pendidikan putra putrinya. Dia bercita-cita menyekolahkan putra-putrinya sampai jenjang yang setinggi tingginya. Kalau saya mampu sampai Diploma, maka anak saya harus lebih tinggi dari sekolah saya, karena itu saya rajin mencari rizqi tidak lain untuk membiayai sekolah mereka. Kebetulan putra putri saya masih kecil, yang paling besar masih kelas lima SD, yang kedua masih TK dan yang ketiga berumur tiga tahun. Sebagai orang tua saya tetap mendidik dan mengajarkan tentang sopan santun, budi pekerti yang baik, mengajarkan dan membiasakan sholat lima waktu, sikap tenggang rasa, dan sikap tidak menang sendiri. Dalam hal menjaga keturunan, J selalu memperhatikan perkembangan putra putrinya agar tumbuh menjadi anak yang shaleh dan shalehah, bermartabat, dan berbakti kepada kedua orang tua, dengan memberi perhatian terhadap pendidikan anak.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani dan sebagai guru honorer digunakan oleh J untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga berupa makan dan minum. Sedangkan, untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pakaian, J mengatakan tidak tentu, yang jelas menjelang lebaran kita pasti membeli pakaian. Pengeluaran konsumsi makanan yang dilakukan oleh J, cukup sederhana, hal ini

dapat diketahui dari pola makannya. Pola makan sehari-hari J, biasanya lebih mementingkan nasi dari pada protein, supaya cepat kenyang dan dapat bekerja di sawah. Dalam bahasa sasak J mengatakan "*Harus te ngaken nasik sek luek, ndek te inik besur isik kandok*" Artinya, "*kita harus makan nasi yang banyak, kita tidak bisa kenyang dengan lauk saja*". Sayuran yang sering dikonsumsi misalnya kangkung, daun turi, kacang panjang, terong, cabe, siput darat, jantung pisang, yang langsung bias dipetik di sawah, atau dibeli di pasar. Sedangkan, telur dan daging ayam, tidak beli, tetapi diperoleh dari beternak sendiri. Walaupun menu yang kita makan cukup sederhana, yang penting kita terima dengan ikhlas, maka kita akan sehat, kata J. Perilaku yang dipaparkan oleh J adalah sifat qan'ah yang harus dimiliki oleh setiap orang Islam.

Apabila dianalisis secara intuitif, maka pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan, sesungguhnya merupakan pelaksanaan dari perintah Allah Swt (QS al- al-Baqarah [2] : 186).

يَتَأْتِيهَا الْتَّانُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٨٨﴾

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Kemudian dalam (QS al- A'raf [7] : 31),

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid^[334], dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan^[335]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.



Foto 23 : Menu makan sehari-hari J adalah, lauknya siput dan daun turi yang didapatkan /petik di sekitar sawahnya serta telur bebek yang dipelihara.

Pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan tersebut, apabila dikaji dari sudut pandang ekonomi Islam, sesungguhnya J dan keluarganya merupakan contoh nyata dari pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu halal dalam memperolehnya dan sederhana (*ishraf* = tidak berlebihan) dalam mengkonsumsinya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa J sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang dharuriyat (*hifzud-din, hifzun-nafs, hifzun-'aql, hifzun-nasl dan hifzun-mal*) dan hajiyyat. Dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam keluarga J tergolong keluarga yang sejahtera, baik secara materi maupun spiritual, sesuai dengan kriteria kesejahteraan Islami.

Untuk membuktikan bahwa J termasuk keluarga sejahtera menurut kriteria Islami, peneliti telah mewawancarai tiga orang penduduk yang ada di desa Tratak (yang mengenal secara dekat tentang J). Ketiga orang tersebut adalah A. Jali anggota Kelompok Tani Beriuk Girang, Inak Ana dan Mawardi sebagai tetangga J. Ketiga orang tersebut menuturkan bahwa J termasuk keluarga yang

mampu dari segi materi, rumah tangganya baik (tidak pernah bertengkar dengan istrinya), selalu rendah hati (jamak-jamak = sederhana), girang betanjak(suka memberi) dan menjadi guru. Mereka menuturkan menjadi guru adalah salah satu ciri orang baik, karena membuat orang menjadi pintar.

2. Bapak AZ

AZ, dilahirkan di Dusun Slewat Desa Tratak Kecamatan Batukliang Utara pada tahun 1956. AZ menyelesaikan pendidikannya sampai dengan Tamat Tsanawiyah enam tahun (sekarang Aliyah) pada tahun 1976 di Pondok Pesantren Bengkel Kabupaten Lombok Barat. AZ mempunyai satu istri dan dikarunia anak sebanyak delapan orang, satu orang laki dan tujuh orang perempuan. Semuanya sudah menikah, tetapi ada dua putrinya sudah menjanda. AZ tinggal bersama cucu-cucunya dan sekaligus menjadi tanggungannya. AZ mempunyai lima orang cucu, dua orang sedang bersekolah di Aliyah dan satu orang di Tsanawiyah, lainnya masih duduk di bangku sekolah dasar. Dengan demikian, jumlah tanggungan AZ secara keseluruhan sebanyak 11 orang. Pendapatan bersih atau pendapatan siap pakai yang diterima oleh AZ dari usahanya adalah sebesar Rp. 14.063.500,- Pendapatan ini digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya selama empat bulan berikutnya. Rata-rata konsumsi AZ untuk sebulannya adalah sebesar Rp.2.675.000, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan minum = Rp. 1.200.000, biaya sekolah dan belanja anak = Rp. 525.000 dan pengeluaran lainnya = Rp. 550.000. Pada saat wawancara, AZ sempat bercerita tentang pengeluarannya. Selain pengeluaran yang disebut di atas, AZ juga memberikan sebagian miliknya kepada anak-anaknya berupa uang sama sama Rp. 500. 000

setiap kali panen, sehingga total pendapatannya dari hasil tani kadang bahkan atau tidak cukup untuk keperluan keluarganya sehingga dia tidak dapat menabung. Sebagai seorang yang menganut ajaran Islam, AZ termasuk orang yang rajin melaksanakan sholat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat infaq dan sadaqah. Sedangkan, rukun Islam yang kelima belum dilaksanakannya, tetapi keinginan untuk melaksanakannya sangat besar. Selain melaksanakan ajaran Islam diatas, AZ juga rajin mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap hari Senin yang tempatnya berpindah-pindah di sekitar kampungnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan silaturahmi diantara para anggota dan untuk meningkatkan pemahaman di bidang Syariat Islami.

Keadaan keamanan di wilayah AZ cukup aman. Hal ini dapat diketahui dari jarangya terjadi pencurian dan perampokan (baik ternak, hasil sawah maupun perabot rumah), keributan, pertengkaran/perkelahian antar sesama warga maupun antar kampung. Walaupun situasi tetap aman, tapi masyarakat tetap waspada dengan mengadakan ronda setiap malam dengan terjadwal. Keadaan yang aman inilah yang menyebabkan warga menjadi tenang dalam bekerja dan beribadah. Nuansa perdesaan masih sangat kental terlihat di masyarakat dalam bentuk saling memberi, saling menghargai dan saling mengasihi sesama warga, termasuk juga sangat menghargai tamu yang datang. Dari hasil wawancara yang dilakukan selama melakukan penelitian, AZ sangat memperhatikan kesehatan keluarganya baik anak maupun cucu cucunya. Hal ini terlihat dari sikap AZ yang tidak lagi berobat ke dukun yang ada di kampungnya. Jika ada anggota keluarganya yang sakit (istri, anak maupun cucunya), maka segera

dibawa berobat ke PUSKESMAS Tratak yang jaraknya satu kilometer dari tempat tinggalnya. Dalam hal pendidikan, AZ sangat memperhatikan pendidikan cucu-cucunya, bila perlu sampai jenjang yang setinggi tingginya. Mengapa cucunya, yang menjadi pusat perhatiannya karena anak anaknya sudah besar-besar dan sudah menikah. Dia menuturkan jenjang pendidikan anak-anaknya dulu sampai tamat Madrasah Tsanawiyah, kemudian menikah, makanya sekarang cucu saya harus sekolah semua. Kebetulan cucu cucu saya yang paling besar sekolah di Madrasah Aliyah, yang kedua kelas satu Tsanawiyah dan lainnya masih di Sekolah Dasar, namun walaupun demikian, sebagai orang tua (kakek) tetap kita ajarkan mereka sopan santun, budi pekerti yang baik, selalu menasihatinya, mengajarkannya dan membiasakan sholat lima waktu, sikap tenggang rasa dan tidak boleh menang sendiri.

Dalam hal menjaga keturunan, AZ selalu memperhatikan cucu-cucunya terutama dalam pergaulan sehari-harinya. Menjauhkannya dari pergaulan bebas (akibat pengaruh *hand phone*), memperhatikan jadwal bermain dan belajarnya, melarang keluar atau bermain pada malam hari dan lain-lain. Jadi, menjaga keturunan dengan maksud memberi perhatian terhadap pendidikan anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, bermartabat dan bertanggung jawab, berbakti kepada orang tua serta berguna bagi agama, bangsa dan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani dan minapadi digunakan oleh AZ untuk memenuhi kebutuhan keluarga berupa makan tiga kali sehari yaitu pagi, siang dan malam. Sedangkan, untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pakaian, AZ mengatakan tidak tentu, kadang sekali atau dua kali setahun, yang jelas menjelang lebaran kita pasti membeli pakaian.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan yang dilakukan oleh AZ, boleh dikatakan cukup sederhana, hal ini dapat diketahui dari pola makannya. Pola makan sehari-hari AZ, biasanya lebih mementingkan karbohidrat (nasi, jagung atau ubi) dari pada protein, supaya cepat kenyang dan dapat bekerja di sawah. Dalam bahasa Sasak AZ mengatakan "*Harus te kelorang nasik sek luek, ndek te inik besur isik kandok doang*" artinya, "Kita harus makan nasi yang banyak, kita tidak bisa kenyang dengan lauk saja". Konsumsi lauk-pauk keluarga AZ biasanya menggunakan kangkung, kacang panjang, terong, cabe, jantung pisang, daun turi yang dipetik di sawah, atau di belidi pasar. Untuk ikan laut biasanya sekali seminggu yang dibeli di pasar, sedangkan telur dan daging ayam, tidak beli, karena ayam peliharaan di rumah. Untuk mengetahui kesederhanaan pola dan jenis makanan AZ dapat dilihat pada foto di halaman 221.

Apabila dianalisis secara kasyf, maka pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan, sesungguhnya merupakan pelaksanaan dari perintah Allah Swt QS al-Baqarah [2] : 186 dan QS al-A'raf [7] : 31. Pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan tersebut, apabila dikaji dari sudut pandang ekonomi Islam, sesungguhnya AZ dan keluarganya merupakan contoh nyata dari pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu halal dalam memperolehnya dan sederhana dalam mengkonsumsinya. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa AZ sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang dharuriyyat, sehingga tergolong keluarga yang sejahtera menurut kriteria Islam.

Untuk membuktikan apakah AZ sudah termasuk dalam kriteria sejahtera menurut kriteria Islam, peneliti telah mewawancarai tiga orang penduduk yang

ada di sekitar tempat tinggal AZ, (yang mengetahui lebih dekat tentang AZ). Ketiga orang tersebut adalah JD, PK dan AD. Hal ini peneliti lakukan



Foto 24 : Menu makan sehari-hari AZ, lauknya daun ubi yang dipetik di sekitar sawahnya, krupuk dan sambal.

karena dari beberapa kali melakukan wawancara dan pengamatan, AZ selalu murung seperti ada sesuatu yang mengganjal dalam hatinya. AZ juga sering bercerita tentang istrinya yang sakit-sakitan, tidak cukup dengan hasil sawahnya, rumah tangga anaknya brantakan (dua orang anaknya yang perempuan janda), anaknya sering minta bagian setiap selesai panen (padahal sudah kawin), musim tanam bulan maret 2012 hasil sawah sangat rendah. Dari hasil wawancara dengan JD, PK dan AD, diperoleh informasi bahwa AZ tidak akan pernah tenang hidupnya, karena ada "*sesuatu*" yang diperolehnya dengan cara yang tidak baik, sehingga orang tersebut mendo'akannya yang tidak baik.

Dari paparan diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa AZ belum termasuk keluarga yang sejahtera menurut kriteria Islam, karena salah satu kriteria kesejahteraan Islami (*hifzun-nafs*) belum dapat diperolehnya.

3. Bapak AW

AW, dilahirkan di Dusun Aik Bukak Desa Aik Bukak Kecamatan Batukliang Utara pada tahun 1976. AW menyelesaikan pendidikannya sampai dengan Tamat Madrasah Aliyah di Desa Aik Bukak Kecamatan Batukliang Utara pada tahun 1999. AW mempunyai satu istri dan dikarunia anak sebanyak dua orang. Putra pertama masih kelas satu Madrasah Tsanawiah di Aik Bukak, yang kedua masih TK. Disamping menjadi petani, AW juga sebagai ketua Kelompok Tani Pade Angen Dua, Desa Aik Bukak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Selain menjadi ketua, kelompok tani, AW juga menjadi peternak sapi dan ayam Arab, sebagai usaha sampingannya. Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi AW yang ditekuni sejak tahun 1999. AW sendiri memiliki lahan seluas 20 are yang merupakan warisan orang tuanya.

Pendapatan bersih atau pendapatan siap pakai yang diterima oleh AW dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 2.086.500. Pendapatan sebesar Rp. 2.086.500 digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya selama empat bulan berikutnya. Rata-rata kebutuhan AW untuk sebulannya adalah sebesar Rp. 1.085.000, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan (makan minum = Rp. 650.000, biaya sekolah dan belanja anak = Rp. 135.000 dan pengeluaran lainnya = Rp. 300.000). Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa AW kekurangan penghasilan sebanyak Rp. 2.253.500 untuk empat bulan berikutnya, sebanyak Rp 563.375 perbulan. Untuk memenuhi kekurangan tersebut AW melakukan pekerjaan lain yaitu sebagai peternak. AW mempunyai tiga ekor sapi, 150 ekor bebek/itik dan 175 ekor ayam Arab. Penghasilan dari beternak sapi selama ini dianggap sebagai tabungan oleh AW

dan tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan, penghasilan dari beternak ayam (petelur) baik ayam kampung maupun ayam Arab digunakan untuk menambah pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Rata rata pendapatan bersih (setelah dikurangi biaya pakan) per bulanyang diperoleh A dari beternak ayam berkisar antara Rp.700.000-Rp. 800.000. Dengan adanya pendapatan dari usaha sampingan tersebut AW dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

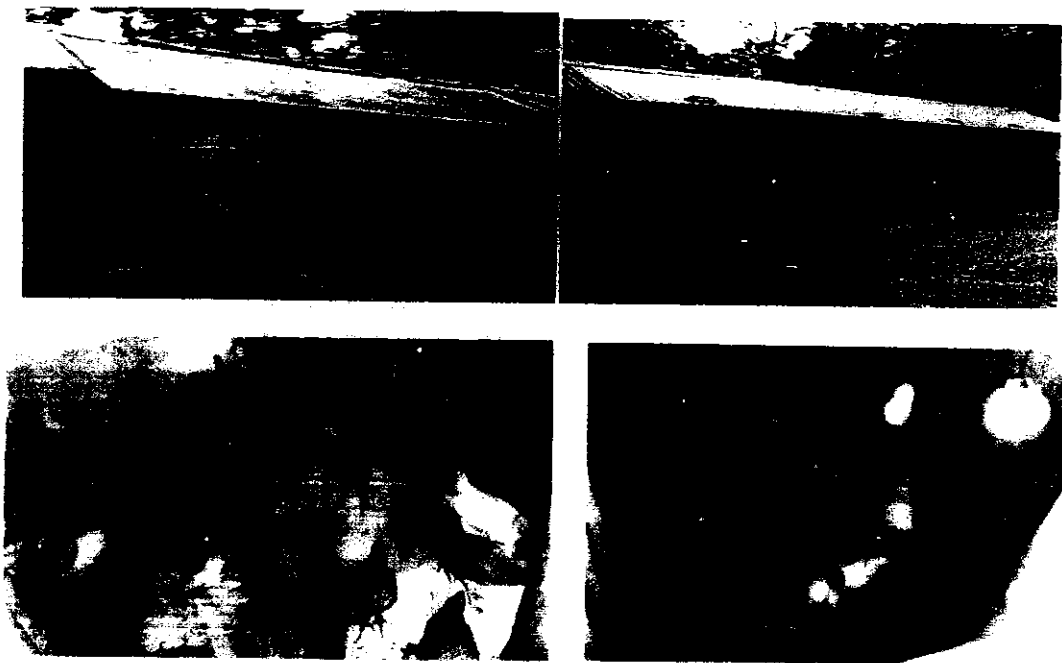


Foto 25: Kandang Sapi, Kandang Ayam Arab dan Kandang Bebek AW.\

Sebagai seorang yang menganut ajaran Islam, AW termasuk orang yang rajin melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat lima waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat infaq dan sadaqah. Sedangkan rukun Islam yang kelima belum dilaksanakannya, tetapi keinginan untuk melaksanakannya sangat besar. Hal ini terbersit dari ucapannya yang berniat untuk naik haji jika ada biaya. Selain melaksanakan ibadah mahdhah, AW juga bermu'amalah dengan warga di sekitar kampungnya, terutama dalam hal jual beli

ternak. Ibadah seperti ini diyakini oleh AW dapat menjembatani hubungannya dengan Sang Khaliq, Yang Maha Pencipta yang didasarkan atas dasar iman atau keyakinan kepada Allah Swt, Yang Maha Memiliki dan Maha Pemberi segalanya. Selain melaksanakan ibadah mahdhah, AW juga rajin mengikuti pengajian rutin yang diadakan sekali sebulan di masjid yang ada di kampungnya. Keadaan keamanan di wilayah AW cukup aman, hal ini dapat diketahui dari jarang terjadi pencurian dan perampokan, keributan, pertengkaran/perkelahian antar sesama warga. Walaupun keadaan aman, tetapi masyarakat tetap waspada dengan mengadakan ronda setiap malam dengan terjadwal. Nuansa perdesaan masih sangat kental terlihat di masyarakat dalam bentuk saling memberi, saling menghargai dan saling mengasihi sesama warga di sekitar kampungnya. Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, AW sangat memperhatikan kesehatan keluarganya. Hal ini terlihat dari sikap AW yang selalu membersihkan /menyemprot kandang ternaknya agar keluarganya tidak cepat terserang penyakit. AW juga selalu menjaga makanan keluarganya (misalnya tidak mengonsumsi jajanan yang mengandung bahan pengawet, bahan pewarna sintetis yang banyak dijual di sekitar rumahnya. Jika ada anggota keluarga yang sakit, maka segera dibawa berobat ke PUSTU yang ada di Kantor Desa Aik Bukak.

Dalam hal pendidikan, AW sangat memperhatikan pendidikan putra putrinya. Hal ini dapat diketahui dari cita-cita untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang setinggi tingginya. Kalau saya sendiri dapat bersekolah sampai SLTA, maka anak-anak saya harus berpendidikan lebih tinggi dari pada pendidikan saya. Karenanya saya harus rajin rajin mencari rizqi supaya saya bisa

membiayai mereka. Anak saya yang paling besar sekolah di pondok pesantren di Aik Bukak, di pondok, mereka diajari tentang bagaimana meningkatkan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, diajari shalat berjamaah, sikap rendah hati dalam bergaul, sebagai bekalnya menghadapi kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi walaupun demikian, sebagai orang tua di rumah kami tetap mengajarkan, mencontohkan perilaku yang baik terhadap anak-anak, seperti rendah hati, saling menghargai antar sesama teman dan menghormati orang tua, guru dan, tenggang rasa dalam bergaul. Mudah-mudahan anak-anak menjadi anak yang shaleh dan shalehah, bermartabat dan bertanggung jawab, berguna bagi agama bangsa dan keluarganya.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani dan usaha sampingan digunakan oleh AW untuk memenuhi kebutuhan keluarga berupa makan tiga kali dalam sehari. Sedangkan, untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pakaian, AW mengatakan tidak tentu, kadang sekali setahun, yang jelas menjelang lebaran kita pasti membeli pakaian. Pengeluaran untuk kebutuhan makan yang dilakukan oleh AW, boleh dikatakan cukup sederhana. Hal ini dapat diketahui dari pola makan sehari-hari AW, biasanya makan yang disediakan lebih mementingkan karbohidrat seperti nasi, jagung, ubi kayu daripada protein. Alasannya, supaya cepat kenyang dan dapat bekerja di sawah. Dalam bahasa Sasak AW mengatakan *"Harus te ngaken nasik sek luek, ndek te inik besur isik kandok"* artinya, "Kita harus makan nasi yang banyak, kita tidak bisa kenyang dengan hanya lauk". Kemudian untuk lauk-pauk, biasanya keluarga AW lebih banyak mengonsumsi, kangkung, jantung pisang, pakis, bambu muda, terong, kacang panjang, cabe, daun ubi yang dipetik di sawahnya atau yang dibeli di

warung dekat rumahnya. Sese kali kadang pula ikan laut yang dibeli sekali seminggu di pasar. Sedangkan telur dan daging ayam tidak beli, karena di rumah nya AW memelihara ayam.

Apabila dianalisis secara intuitif, maka pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan, sesungguhnya merupakan pelaksanaan dari perintah Allah Swt QS al- al-Baqarah [2] : 186 dan QS al- A'raf [7] : 31.



Foto 26 : Menu makan sehari-hari AW adalah, lauknya daun ubi, terong dan pakis yang dipetik di sekitar sawahnya, krupuk, sambal dan telur bebek yang dipelihara.

Pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan tersebut, apabila dikaji dari sudut pandang ekonomi Islam, sesungguhnya AW dan keluarganya merupakan contoh nyata dalam pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu halal dalam memperolehnya dan sederhana (*ishraf* = tidak berlebihan) dalam mengkonsumsinya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kehidupan keluarga AW dapat dikatakan sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang dharuriyyat (*hifzud-din, hifzun- nafs, hifzun-n'aql, hifzun-nasl dan hifzun- mal*) dan hajiyyat.

Dengan kata lain, keluarga AW tergolong keluarga yang sejahtera, baik secara materi maupun spiritual, sesuai dengan kriteria kesejahteraan Islami.

Untuk membuktikan bahwa AW termasuk keluarga sejahtera menurut kriteria Islami, peneliti telah mewawancarai empat orang penduduk yang ada di desa Aik Bukak (yang mengenal secara dekat tentang AW). Keempat orang tersebut adalah KH (ketua kelompok Tani Pade Angen1), AH (tetangga AW), AU (anggota Kelompok Tani Pade Angen 2) dan IS (tetangga AW). Keempat orang tersebut menuturkan bahwa AW termasuk keluarga yang baik dan ramah, rajin melaksanakan ibadah, cukup mampu dari segi materi (disamping menjadi petani, AW juga berbisnis), kehidupannya rukun dengan saudara-saudaranya, suka memberi, selalu rendah hati (jamak-jamak = sederhana) dan selalu menghargai pendapat orang lain (kebetulan dia ketua kelompok Tani).

4. Bapak M

Bapak M, dilahirkan di Dusun Emboan Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 1969. M menyelesaikan pendidikannya sampai dengan Tamat SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) di Mataram tahun 1988. M mempunyai satu istri dan dikaruniai anak sebanyak dua orang. Putra yang paling besar sedang duduk kelas tiga SMA di Desa Bonder, yang kedua kelas tiga SD di Dusun Emboan yang jaraknya dua km dari rumahnya. Disamping menjadi petani, M juga sebagai Ketua Kelompok Tani "Dusun Emboan" Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi M yang mulai ditekuninya sejak tamat sekolah SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) di Mataram tahun 1988. M sendiri mempunyai lahan seluas 70 are yang merupakan

warisan dari orang tuanya. Pendapatan bersih yang diterima oleh M selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 10.906.000, yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya selama empat bulan berikutnya. Selain pendapatan dari usaha taninya M juga memperoleh pendapatan dari usaha sampingan, yaitu beternak sapi (sapinya berjumlah empat ekor, ayam kampung 100 ekor dan bebek 50 ekor. Penghasilan dari beternak sapi selama ini dianggap sebagai tabungan oleh M, artinya, hasilnya tidak digunakan untuk konsumsi sehari-hari. Sedangkan, penghasilan dari beternak ayam disamping dijual juga digunakan untuk menambah pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Rata-rata pendapatan M dari beternak ayam dan telur bebek sekitar Rp. 300.000- Rp. 400.000 perbulan. Rata-rata kebutuhan M selama sebulan sebesar Rp. 1.705.000, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan (makan minum = Rp. 1.020.000, biaya sekolah dan belanja anak = Rp. 385.000 dan pengeluaran lainnya = Rp. 300.000). Sisanya dipakai untuk mengolah lahan pada periode tanam berikutnya.

Sebagai seorang yang menganut ajaran Islam, M termasuk orang yang rajin melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, infaq dan sadaqah. Sedangkan rukun Islam yang kelima belum dilaksanakannya, tetapi keinginannya untuk melaksanakan ibadah haji sangat besar, hal ini diwujudkan dengan menyerahkan setoran awal biaya haji di bank. Selain melaksanakan ajaran Islam diatas, M juga rajin mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap hari Jum'at di masjid.

Keadaan keamanan di wilayah M cukup kondusif, hal ini dapat diketahui dari jarang terjadi pencurian dan perampokan (baik ternak, hasil sawah

dari jaranganya terjadi pencurian dan perampokan (baik ternak, hasil sawah maupun perabot rumah), keributan, pertengkaran/perkelahian antar sesama warga. Keadaan yang aman inilah yang menyebabkan warga menjadi tenang dalam bekerja dan beribadah. Nuansa perdesaan masih sangat kental terlihat di masyarakat dalam bentuk saling memberi, saling menghargai dan saling mengasihi sesama warga, termasuk dalam menjamu tamunya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, M sangat memperhatikan kesehatan keluarganya. Hal ini terlihat dari sikap M yang selalu membersihkan kandang ternaknya, agar keluarganya tidak cepat terserang penyakit. M juga selalu menjaga makanan keluarganya (misalnya dengan mengkonsumsi beras, ubi, talas, pisang dan sedapat mungkin tidak mengkonsumsi jajan yang mengandung bahan pengawet, bahan pewarna sintetis yang banyak dijual di sekitar rumahnya). Kalau ada anggota keluarga yang sakit, segera dibawa ke PUSKESMAS Desa Mangkung.

Dalam hal pendidikan, M sangat memperhatikan pendidikan putra putrinya sampai jenjang yang setinggi-tingginya. Dia mengatakan, saya akan berusaha sekuat tenaga untuk menyekolahkan putra-putri saya ke jenjang pendidikan perguruan tinggi. Kalau saya mampu sampai SLTA, maka anak saya harus lebih tinggi dari pada pendidikan saya. Oleh karenanya, saya rajin bekerja, semua itu tidak lain adalah untuk membiayai sekolah mereka. Putra saya yang paling besar sekolah di SMA Pondok Pesantren di Desa Bonder. Dipondok mereka diajari tentang bagaimana meningkatkan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, dididik untuk disiplin, membiasakan shalat berjamaah dan lain-lain sebagai bekalnya menghadapi kehidupan yang sudah mulai jauh dari ajaran Islam. Tetapi

walaupun demikian, sebagai orang tua kami tetap mengajarkan dan mencontohkan perilaku yang baik terhadap anak-anak, seperti tidak boleh meminum minuman keras, mengkonsumsi Narkoba, bersikap rendah hati dalam bergaul, saling menghargai dengan sesama, selalu menghormati orang tua, guru dan sesama, tenggang rasa dalam bergaul dan lain-lain.

Pendapatan yang diperoleh M dari hasil usaha tani dan hasil usaha sampingan (beternak) digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga berupa makan minum sehari-hari. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pakaian, M mengatakan tidak tentu, sekali kadang dua kali setahun dan menjelang hari lebaran kami pasti membeli pakaian. Pengeluaran untuk kebutuhan dalam keluarga M, cukup sederhana. Hal ini dapat diketahui dari pola makannya. Pola makan sehari-hari M dan keluarganya, biasanya lebih mementingkan karbohidrat (nasi, jagung, talas) dari pada protein. Alasannya, supaya cepat kenyang dan dapat bekerja di sawah. Dalam bahasa Sasak M mengatakan "*Harus te ngaken nasik sek luek agen te becat besur, ndek te inik besur isik kandok doang*" artinya "Kita harus makan nasi yang banyak supaya cepat kenyang, kita tidak bisa kenyang dengan lauk saja". Kemudian untuk lauk pauk, biasanya M mengkonsumsi, daun turi, jantung pisang, bambu muda, terong, kacang panjang, cabe, kedelai muda yang dipetik di sawahnya atau yang dibeli di warung dekat rumahnya. Sese kali lauknya adalah ikan laut yang dibeli sekali seminggu di pasar. Sedangkan, telur dan daging ayam tidak beli, karena M memelihara ayam di rumahnya.

Apabila dianalisis secara intuitif, maka pola konsumsi dalam keluarga M lebih mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan. Hal ini sesungguhnya merupakan

pelaksanaan dari perintah Allah Swt (QS al- al-Baqarah [2] : 186) dan (QS al-A'raf [7] : 31).

Pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan tersebut, apabila dikaji dari sudut pandang ekonomi Islam, sesungguhnya M dan keluarganya merupakan contoh nyata dari pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu halal dalam memperolehnya dan sederhana (*ishraf* = tidak berlebihan) dalam mengkonsumsinya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa M sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya secara *dharuriyyat* (*hifzud-din, hifzun-nafs, hifzun-n'aql, hifzun-nasl dan hifzun-mal*) dan *hajiyyat*, sehingga tergolong sebagai keluarga yang sejahtera, baik secara materi maupun spiritual, sesuai dengan kriteria Islami.

Untuk membuktikan bahwa M termasuk keluarga sejahtera menurut kriteria Islami, peneliti telah mewawancarai tiga orang penduduk yang ada di Dusun Emboan (yang mengenal lebih dekat tentang M). Ketiga orang tersebut adalah AM (tetangga M), AK (anggota kelompok Tani Dusun Emboan) dan AA (penduduk Dusun Emboan). Ketiga orang tersebut menuturkan bahwa M termasuk keluarga yang bersahaja dan ramah, rajin melaksanakan shalat, cukup mampu dari segi materi, kehidupannya sejahtera, kehidupan rumah tangganya baik-baik (tidak poligami) dan suka memberi/bersedekah. Dalam kapasitasnya sebagai ketua kelompok tani Dusun Emboan, M selalu mengakomodasi saran-saran dari para anggota, sehingga dia disegani oleh anggota kelompok tani.

5. Bapak KA

Bapak KA, dilahirkan di Dusun Musorang Desa Aik Bukak Kecamatan

Batukliang Utara pada tahun 1980. KA menyelesaikan pendidikannya sampai dengan Tamat Sekolah Menengah Atas di Desa Mantang Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. KA mempunyai satu istri dan dikarunia dua orang anak, yang pertama baru kelas tiga SD, dan yang kedua masih TK. Disamping menjadi petani, KA juga sebagai ketua Kelompok Tani Pade Angen I dan sebagai Seketaris GAPOKTAN Aik Bukak 1 Desa Aik Bukak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi KA yang mulai ditekuninya sejak tahun 2005 sampai sekarang. KA sendiri mempunyai lahan seluas 30 are yang merupakan warisan dari orang tuanya. Pendapatan bersih yang diterima oleh KA setelah mengeluarkan zakat hasil pertanian adalah sebesar Rp.4.407.500. Hasil itu digunakan digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya selama empat bulan berikutnya. Rata-rata kebutuhan keluarga KA untuk sebulan adalah sebesar Rp. 1.700.000, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan (makan minum = Rp. 750.000, membayar utang kepada saudaranya (karena KA sudah meminjam uang untuk membangun rumah) = Rp.750.000 dan pengeluaran lainnya =Rp. 200.000). Dengan pendapatan sebesar Rp.4.407.500 per musim tanam (empat bulan), maka KA kekurangan pendapatan sebesar Rp. 2.392.500 per empat bulan atau sebesar Rp. 598.125 per bulan. Selain pendapatan dari usaha taninya KA juga memperoleh pendapatan dari pekerjaan sampingan yaitu sebagai buruh tani, tukang pasang pipa air minum dan usaha pencucian mobil. Rata rata pendapatan KA dari pekerjaan sampingan adalah berkisar antara Rp. Rp. 700.000 – 800.000 perbulan.

Sebagai seorang yang menganut ajaran Islam, KA termasuk orang yang

rajin melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah (kebetulan rumahnya disamping masjid), berpuasa di bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, infaq dan sadaqah. Sedangkan, rukun Islam yang kelima belum dilaksanakannya, tetapi keinginannya untuk melaksanakan sangat besar. Hal ini tercermin dari pernyataannya berniat untuk menunaikan ibadah haji. Selain melaksanakan ajaran Islam diatas, KA juga rajin mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap malam Jum'at yang tempatnya berpindah pindah di sekitar lingkungannya. Ibadah seperti itu diyakini oleh KA dapat menjembatani hubungannya dengan Sang Khaliq, Yang Maha Pencipta yang didasarkan atas dasar iman atau keyakinan kepada Allah Swt Yang Maha Memiliki dan Maha Pemberi segalanya.

Keadaan keamanan di wilayah KA cukup kondusif, hal ini dapat diketahui dari tidak pernah terjadi pencurian (baik ternak maupun hasil sawah), keributan, pertengkaran antar sesama warga. Keadaan yang kondusif inilah yang menyebabkan warga menjadi tenang dalam bekerja dan beribadah. Nuansa perdesaan masih sangat kental terlihat di masyarakat dalam bentuk saling memberi, saling menghargai dan saling mengasihi sesama warga.

Dari hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, KA sangat memperhatikan kesehatan keluarganya. Hal ini terlihat dari sikap KA yang selalu menjaga makanan keluarganya (misalnya tidak mengonsumsi jajanan yang mengandung bahan pengawet, bahan pewarna sintetis yang banyak dijual di sekitar rumahnya). Selain itu, KA juga sangat memperhatikan sanitasi yang ada di rumahnya. Semua itu dimaksudkan agar keluarganya tidak cepat terserang penyakit. Jika ada anggota keluarga yang sakit, maka segera dibawa berobat ke PUSTU yang ada di Kantor

Desa Aik Bukak, berjaraknya 500 M dari rumahnya.

Dalam hal mendidik putra-putrinya, KA sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. "Dia mengatakan, walaupun anak saya masih kecil-kecil, sebagai orang tua saya tetap mengajarkan, mencontohkan perilaku yang baik terhadap anak-anak saya, seperti rendah hati, suka memberi, selalu menghargai dan menghormati orang tua dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan mencium tangan, mengajarkan shalat". Semua itu saya lakukan dengan harapan mudah-mudahan anak saya menjadi anak yang shaleh dan shalehah, bermartabat dan bertanggung jawab, berguna bagi agama, bangsa dan keluarga.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani dan usaha sampingan digunakan oleh KA untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga berupa makan dan minum serta kebutuhan lainnya. Sedangkan, untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pakaian, KA mengatakan tidak tentu, kadang sekali setahun, yang jelas menjelang lebaran kami pasti membeli pakaian. Pengeluaran konsumsi makanan yang dilakukan oleh KA, tergolong cukup sederhana. Hal ini dapat diketahui dari pola makannya. Pola makan sehari-hari keluarga KA, biasanya lebih mementingkan karbohidrat (nasi, jagung, ubi kayu, talas) dari pada protein. Alasannya, supaya cepat kenyang dan dapat bekerja di sawah. Dalam bahasa Sasak KA menyatakan "*Harus te ngaken nasik sek luek agen te becat besur, ndek te inik besur isik kandok doang*" Artinya, "Kita harus makan nasi yang banyak supaya cepat kenyang, kita tidak bisa kenyang dengan lauk saja". Kemudian untuk lauk pauk, biasanya keluarga KA mengkonsumsi, kangkung, jantung pisang, kacang panjang, terong, cabe daun turi yang dipetik di sawah, atau dibeli di warung dekat rumahnya. Untuk ikan laut kadang kadang

sekali seminggu, telur, ikan darat dan daging ayam kampung, tidak beli karena KA memelihara ayam di rumah (dipelihara).

Apabila dianalisis secara intuitif, maka pola konsumsi yang dijalankan keluarga KA mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan. Sikap ini sesungguhnya merupakan pelaksanaan dari perintah Allah Swt (QS al-Baqarah [2] : 186) dan (QS al- A'raf [7] : 31). Pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan tersebut, apabila dikaji dari sudut pandang ekonomi Islam, sesungguhnya KA dan keluarganya merupakan contoh nyata dalam pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu halal dalam memperolehnya dan sederhana dalam mengkonsumsinya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga KA sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang dharuriyyat (*hifzud-din, hifzun-nafs, hifzun- 'aql, hifzun-nasl dan hifzun-mal*) dan hajiyyat, sehingga dapat dikatakan bahwa KA tergolong sebagai keluarga yang sejahtera, baik secara materi maupun spiritual, sesuai dengan kriteria kesejahteraan Islami.

Untuk lebih menyakinkan peneliti tentang informasi yang diberikan oleh KA, maka peneliti melakukan triangulasi dengan mencari informasi dari orang yang mengetahui lebih dekat tentang KA. Keempat orang tersebut adalah AW (rekannya di GAPOKTAN), IS (tetangga KA), Adi (tetangga KA dan sekaligus anggota kelompok tani Pade Angen 1) dan AZ (teman KA). Keempat orang tersebut menuturkan bahwa KA termasuk orang yang baik dan ramah, rajin melaksanakan shalat, girang betanjak (suka memberi), kehidupan rumah tangga nya rukun, tidak suka meminum minuman keras dan tenggang rasa serta rendah hati dalam pergaulan sehari-harinya.

6. Ibu IR

Ibu IR, dilahirkan di Dusun Mentawang Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 1962. IR menyelesaikan pendidikannya sampai dengan Tamat Muallimat (sekarang Madrasah Aliyah) Darul Muhajirin Praya Kabupaten Lombok Tengah tahun 1988. IR mempunyai suami dan dikarunia anak sebanyak empat orang, yang pertama Irosi sudah meninggal, yang kedua Nizari sudah tamat D III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, yang ketiga Sahrizal Palawi sudah tamat IAIN Mataram dan yang terakhir Ridwan Smester III di Fakultas Hukum Universitas Mataram.

Disamping menjadi petani, IR juga sebagai guru ngaji Iqra'di rumahnya, sedangkan suaminya H. Abdul Kahir adalah sebagai Tuan Guru/Kiyai, yang selalu mengabdikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk masyarakat, tanpa imbalan.

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi keluarga IR sejak mereka menikah tahun 1982. Karena alasan kesibukan suaminya sebagai seorang Tuan Guru/Kiyai, sejak tahun 2005, urusan sawah diserahkan sepenuhnya kepada istri dengan seizin dan do'a suaminya. IR menggarap lahan seluas 100 are yang merupakan hasil kerjanya berdua (dibeli).

Pendapatan bersih yang diterima oleh IR setelah mengeluarkan biaya usaha tani dan zakat pertanian adalah sebesar Rp. 11.545.000. Pendapatan ini akan digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya selama empat bulan berikutnya. Rata-rata kebutuhan konsumsi IR selama sebulannya rata-rata sebesar Rp. 2.050.000, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan(makan minum = Rp. 1.000.000, biaya pendidikan dan belanja anak=Rp.800.000 dan pengeluaran-pengeluaranlainnya = Rp. 250.000). Sisanya

dipakai untuk mengolah lahan pada periode tanam berikutnya.

Sebagai seorang yang menganut ajaran Islam, keluarga IR termasuk orang yang rajin melaksanakan ibadah mahdhah, seperti shalat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, mengeluarkan zakat infaq dan sadaqah. Sedangkan, rukun Islam yang kelima belum dilaksanakannya, tetapi keinginan untuk melaksanakannya sangat kuat, hal ini diwujudkan dengan cara menyeter ongkos naik haji (ONH). Salah satu ciri yang menonjol di wilayah IR adalah merasa bangga dan puas dapat memberikan sebagian hasil sawahnya (infaq dan sadaqah) kepada tetangga dan kerabat dekat yang ada di sekitar kampungnya. Hal ini mengisyaratkan sebagai pertanda dia telah panen dan sebagai manifestasi dari rasa syukur terhadap rizqi dari Allah berupa hasil panen. Ciri yang lain adalah dalam kegiatan pengolahan lahan IR berupaya supaya para tenaga kerja yang ikut berasal dari orang yang masih ada hubungan keluarga. Selain melaksanakan ajaran Islam di atas, IR juga mengajar anak-anak mengaji (belajar Iqra') bertempat di rumahnya setiap selesai shalat Maghrib sampai selesai shalat Isya'. Sedangkan suami IR juga mengadakan pengajian atau ceramah setiap malam Jum'at di rumahnya. Ibadah seperti ini diyakini oleh IR beserta keluarganya dapat menjembatani hubungannya dengan Sang Khaliq, Yang Maha Pencipta, yang didasarkan atas dasar iman atau keyakinan kepada Allah Swt Yang Maha Memiliki dan Maha Pemberi segalanya.

Keadaan keamanan di wilayah IR cukup kondusif, hal ini dapat diketahui dari jarang terjadi pencurian atau perampokan, keributan, pertengkaran antar sesama warga. Keadaan yang kondusif inilah yang menyebabkan warga menjadi tenang dalam bekerja dan beribadah. Nuansa perdesaan masih sangat kental

terlihat dalam lingkungan masyarakat dalam bentuk saling memberi, saling menghargai dan saling mengasihi sesama warga.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, selama melakukan penelitian, IR sangat memperhatikan kesehatan keluarganya. Hal ini terlihat dari sikap IR yang tidak lagi berobat ke dukun yang ada di kampungnya. Jika ada anggota keluarga yang sakit, maka segera dibawa berobat ke PUSKESMAS Mangkung yang jaraknya satu kilometer dari rumahnya atau dengan cara menemui dokter praktik yang ada di Desa Mangkung.

Dalam hal menjaga keturunan, IR selalu memperhatikan putra putrinya terutama dalam pergaulan sehari-harinya. Menjauhkannya dari pengaruh Narkoba maupun minum minuman keras. Jadi menjaga keturunan dengan memberi perhatian terhadap pendidikan anak agar anaknya menjadikannya yang shaleh dan shalehah, bermartabat dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dalam hal pendidikan IR sangat memperhatikan pendidikan putra putrinya. Hal ini dapat diketahui dari semua anaknya sudah mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi, bahkan sudah ada yang bekerja. Sebagai orangtua yang disegani dan dihormati oleh masyarakat (karena seorang Tuan Guru/Kiyai) sudah barang tentu keluarga IR selalu mendidik anaknya dengan sungguh-sungguh, sehingga diharapkan anak-anaknya dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat terutama di sekitar kampungnya.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani digunakan oleh IR untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga berupa makan tiga kali dalam sehari. Sedangkan, untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pakaian, IR mengatakan tidak tentu, kadang sekali setahun, kadang dua kali yang jelas men-

jelang lebaran kami pasti membeli pakaian.

Walaupun keluarga IR adalah orang terpadang di kampungnya, namun pengeluaran konsumsi makanan yang dilakukan oleh IR, cukup sederhana. Hal ini dapat diketahui dari pola makanannya. Pola makan sehari-hari IR, biasanya lebih mementingkan karbohidrat (nasi) dari pada protein, alasannya, supaya cepat kenyang dan ada tenaga untuk bekerja di sawah. Dalam bahasa Sasak IR mengatakan "*Harus te ngaken nasik sek luek agen te becat besur, ndek te inik besur isik kandok doang*" Artinya, "Kita harus makan nasi yang banyak, kita tidak bisa kenyang dengan lauk". Kemudian untuk lauk pauk, biasanya IR mengkonsumsi, kangkung, kacang panjang, terong, cabe daun turi, kedelai muda, yang dipetik di sawahnya atau yang dibeli di warung dekat rumahnya. Sedangkan ikan laut dan daging sekali atau dua kali seminggu di beli di pasar. Semua yang dikonsumsi oleh keluarga IR selalu mengutamakan kehalalannya.

Apabila dianalisis secara intuitif, maka pola konsumsi keluarga lebih mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan. Hal ini sesungguhnya merupakan penerapan dari perintah Allah Swt (QS al- al-Baqarah [2] : 186) dan (QS al- A'raf [7] : 31).

Pola konsumsi keluarga IR lebih mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan. Apabila dikaji dari sudut pandang ekonomi Islam, sesungguhnya IR dan keluarganya merupakan contoh nyata dalam pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu halal dalam memperolehnya dan sederhana (ishraf = tidak berlebihan) dalam mengkonsumsinya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga IR sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang dharuriyyat (*hifzun-din, hifunz-*

nafs, hifzun-n'aql, hifzun-nasl dan hifzun-mal) dan hajiyyat, sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga IR tergolong keluarga yang sejahtera, baik secara materi maupun spiritual, sesuai dengan kriteria kesejahteraan Islami.

Untuk lebih menyakinkan peneliti tentang informasi yang diberikan oleh IR, maka peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengenal lebih dekat dengan keluarga IR. Orang tersebut adalah Inaq Asiah (tetangga IR), IS (orang yang berjualan tidak jauh dari rumah IR), AR (tetangga IR) dan HD (orang yang berdekatan sawahnya dengan IR). Keempat orang ini menuturkan bahwa keluarga IR, termasuk keluarga yang terpandang dan disegani di Desa Mangkung, karena suaminya seorang Tuan Guru / Kiyai. Keluarga IR juga merupakan keluarga yang berhasil menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi, Keluarga IR juga keluarga yang dermawan, suka memberi dan IR sendiri adalah seorang guru ngaji Iqra' di rumahnya tanpa mengharapkan imbalan dari murid-muridnya. Keluarga IR juga termasuk keluarga yang taat beribadah.

7. Bapak HS

Bapak HS, dilahirkan di Dusun Perempung Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 1961. HS pernah sekolah sampai kelas tiga SD di Desa Bonder. HS mempunyai satu orang istri dan dikaruniai anak sebanyak dua orang putra, yang pertama bernama Samsudin sudah tamat Tsanawiyah di Praya, sudah menikah dan mempunyai anak dua orang yang sekaligus menjadi tanggungan HS, yang kedua masih SMP kelas tiga. Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi keluarga HS yang ditekuninya sejak tahun 1980. HS menggarap lahan seluas 85 are yang merupakan warisan dari orang tuanya.

Pendapatan bersih yang diterima oleh HS setelah mengeluarkan biaya tanam, pembagian zakat pertanian, infaq dan sadaqah adalah sebesar Rp.10.450.000. Biaya ini digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya selama empat bulan berikutnya. Rata-rata kebutuhan konsumsi HS setiap bulan adalah sebesar Rp. 2.000.000, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan (makan minum = Rp. 1.200.000, biaya sekolah dan belanja anak = Rp.350.000 dan pengeluaran lainnya = Rp. 500.000). Sisanya dipakai untuk mengolah lahan pada periode tanam berikutnya.

Sebagai seorang yang menganut ajaran Islam, HS termasuk orang yang rajin melaksanakan ibadah seperti shalat lima waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan, pembayaran zakat infaq dan sadaqah. HS sudah melaksanakan rukun Islam yang ke lima (berhaji). Semua ini dilaksanakan oleh HS atas dasar iman atau keyakinan kepada Allah Swt yang Maha Memiliki dan Maha Pemberi segalanya. Selain melaksanakan ibadah mahdhah diatas, HS juga rajin mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap hari Sabtu di Perempung Desa Bonder.

Keadaan keamanan di wilayah HS cukup aman, hal ini dapat diketahui dari jarang terjadinya pencurian dan perampokan, keributan, pertengkaran /perkelahian antar sesama warga. Keadaan yang aman inilah yang menyebabkan warga menjadi tenang dalam bekerja dan beribadah. Nuansa perdesaan masih kental terlihat di masyarakat dalam bentuk saling memberi, saling menghargai dan saling mengasihi sesama warga, termasuk dalam menjamu tamunya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, HS sangat memperhatikan kesehatan keluarganya. Hal ini terlihat dari sikap HS yang tidak lagi pergi berobat ke dukun yang ada di kampungnya. Jika ada anggo-

ta keluarga yang sakit, maka segera dibawa berobat ke POSKESDES Mangkung yang berjarak satu kilometer dari rumahnya.

Dalam hal pendidikan, HS sebenarnya sangat memperhatikan pendidikan putra-putrinya. Namun, kenyataannya anak pertamanya hanya mampu menamatkan sekolahnya sampai jenjang SMP (karena menikah). Sedangkan, anak keduanya HS berharap mudah-mudahan bisa sampai kuliah. Untuk itu HS selalu menasihati anak keduanya supaya jangan mengikuti jejak kakaknya.

Dalam hal menjaga keturunan, HS selalu memperhatikan putra-putrinyaterutama dalam pergaulan sehari-harinya. Menjauhkannya dari pengaruh Narkobamaupun minum minuman keras. HS selalu menasehati anaknya supaya tidak bergaul dengan teman-temannya yang nakal, dan selalu mengingatkan anaknya akan kewajiban melaksanakan shalat lima waktu. HS selalu berharap mudah-mudahan anaknya termasuk anak yang sholeh dan berguna bagi agama nusa bangsa dan keluarganya.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani digunakan oleh HS untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga berupa makan tiga kali dalam satu hari. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pakaian, HS mengatakan tidak tentu, kadang sekali setahun, kadang juga dua kali setahun tergantung keadaan keuangan yang ada, yang jelas menjelang lebaran kami pasti membeli pakaian. Pengeluaran konsumsi makanan yang dilakukan oleh HS, cukup sederhana, hal ini dapat diketahui dari pola makannya. Pola makan sehari-hari keluarga HS, biasanya lebih mementingkan karbohidrat (nasi, jagung, ubi) dari pada protein. Alasannya supaya cepat kenyang dan dapat bekerja di sawah. Dalam bahasa Sasak HS mengatakan "*Harus te ngaken nasik sek luek agen te*

besur, agen ne arak balung te bagawean lek bangket” Artinya ”Kita harus makan nasi yang banyak supaya kenyang, supaya ada tenaga kita bekerja di sawah”. Kalau lauk, keluarga HS biasanya mengkonsumsi sayur yang ada di sawah dengan sedikit daging (ikan laut atau ayam) yang di beli di pasar yang penting halal.

Apabila dianalisis secara intuitif, maka pola konsumsi keluarga HS lebih mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan. Hal ini merupakan pelaksanaan dari perintah Allah Swt QS al-Baqarah [2] : 186 dan QS al-A'raf [7] : 31.

Pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan tersebut, apabila dikaji dari sudut pandang ekonomi Islam, sesungguhnya HS dan keluarganya merupakan contoh nyata dari pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu halal dalam memperolehnya dan sederhana dalam mengkonsumsinya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa HS sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang dharuriyyat (*hifzun-din, hifzun-nafs, hifzun- 'aql, hifzun-nasl dan hifzun- mal*) dan hajiyyat, sehingga tergolong keluarga yang sejahtera, baik secara materi maupun spiritual, sesuai dengan kriteria kesejahteraan Islami.

Untuk lebih menyakinkan peneliti tentang informasi yang diberikan oleh HS, maka peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengenal lebih dekat dengan keluarga HS. Orang tersebut adalah AK dan AM (tetangga HS), AL (sepupu istri HS). Ketiga orang ini menuturkan bahwa keluarga HS, termasuk keluarga yang baik dan taat, dia rajin mengikuti pengajian di beberapa tempat, keluarga yang suka memberi/bersedekah lebih lebih kalau sudah selesai panen padi. Keluarga HS juga termasuk keluarga yang baik, yang rukun karena

tidak pernah bertengkar dengan istrinya dan anak-anaknya juga penurut. Keluarga HS juga termasuk keluarga mampu karena dia mempunyai mobil.

8. Bapak MD

Bapak MD dilahirkan di Dusun Tengah Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 1960. MD pernah sekolah sampai kelas tiga Sekolah dasar di Desa Bonder. MD mempunyai satu orang istri dan dikaruniai anak sebanyak tiga orang, yang pertama atau yang paling besar bernama Nur'aini (Janda dan sekarang bekerja sebagai TKW di Saudi Arabia), yang kedua bernama Abdul Manan kelas III Aliyah di Praya dan yang ketiga Abdul Syukur masih kelas II di Tsanawiyah Bonder.

Pendapatan bersih yang diterima oleh MD setelah dikurangi dengan biaya usaha tani dan zakat, infaq dan sadaqah adalah sebesar Rp. 11.225.000.- Pendapatan ini akan digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya selama empat bulan berikutnya. Rata-rata kebutuhan konsumsi MD selama sebulan adalah sebesar Rp.1.850.000, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan (makan minum = Rp. 1.000.000, biaya sekolah dan belanja anak = Rp.450.000 dan pengeluaran lainnya = Rp. 400.000) dan sisanya dipakai untuk mengolah lahan pada periode tanam berikutnya.

Sebagai seorang yang menganut ajaran Islam, MD termasuk orang yang rajin melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, infaq dan sadaqah. Sedangkan rukun Islam yang kelima (berhaji) belum dilaksanakannya, tetapi keinginan untuk melaksanakannya sangat besar. Hal ini terbersit lewat kata-katanya yang telah berniat melakukan ibadah haji. Selain melaksanakan ajaran Islam diatas, MD juga rajin mengikuti pengajian

rutin yang diadakan setiap hari Sabtu di wilayah Perempung Desa Bonder. Kegiatan seperti ini diyakini oleh MD beserta keluarganya dapat menjadi bagian dari ibadah kepada Allah Swt.

Keadaan keamanan di wilayah MD cukup aman, hal ini dapat diketahui dari jarang terjadi pencurian, keributan, pertengkaran antar sesama warga. Walaupun seharusnya aman, tapi masyarakat tetap waspada dengan mengadakan ronda setiap malam dan terjadwal. Keadaan yang kondusif inilah yang menyebabkan warga menjadi tenang dalam bekerja dan beribadah. Nuansa perdesaan masih sangat kental terlihat di masyarakat dalam bentuk saling memberi, saling menghargai dan saling mengasihi sesama warga.

Dalam hal kesehatan, MD sangat memperhatikan kesehatan keluarganya. Hal ini terlihat dari sikap MD yang apabila ada anggota keluarganya yang sakit, maka segera dibawa berobat ke POSKESDES Mangkung.

Dalam hal pendidikan, MD sangat memperhatikan pendidikan putra-putrinya. Kalau saya tidak tamat sekolah dasar, maka pendidikan anak saya harus lebih tinggi dari pada pendidikan saya katanya. Namun kenyataannya anak pertamanya hanya mampu menamatkan sekolahnya sampai jenjang Tsawiyah (karena menikah dan sudah bekerja di Arab Saudi sebagai TKW). Sedangkan, anak kedua dan ketiga MD sangat berharap bisa melanjutkan pendidikannya anaknya ke jenjang perguruan tinggi/ kuliah. Untuk itu MD selalu menasihati kedua anaknya supaya rajin belajar sehingga bisa lulus dan dapat menempuh pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (kuliah).

Dalam hal menjaga keturunan, MD selalu memperhatikan putra-putrinyaterutama dalam pergaulan sehari-hari. Menjauhkannya dari pengaruh

Narkoba, minum minuman keras, juga menghindari bergaul dengan anak-anak yang sering mengendarai motor dengan kecepatan tinggi di jalan. MD juga selalu menasehati anaknya supaya tidak bergaul dengan teman-temannya yang nakal, dan selalu mengingatkan anaknya akan kewajiban melaksanakan shalat lima waktu. Sebagai orang tua kami tetap mengajarkan dan mencontohkan perilaku yang baik terhadap anak-anak kita, seperti rajin shalat rendah hati, saling menghargai dan menghormati orang tua, guru dan sesama, tenggang rasa dalam bergaul, katanya. MD selalu berharap kedua anaknya yang masih duduk di bangku SMA dan SMP termasuk anak yang shaleh dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani digunakan oleh MD untuk memenuhi kebutuhan keluarga berupa makan, minum dan kebutuhan lainnya. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pakaian, MD mengatakan tidak tentu, kadang sekali setahun, tergantung keadaan keuangan yang ada. Yang jelas menjelang lebaran kami pasti membeli pakaian. Pengeluaran konsumsi makanan yang dilakukan oleh MD, cukup sederhana, hal ini dapat diketahui dari pola makannya. Pola makan sehari-hari MD, biasanya lebih mementingkan karbohidrat (nasi, jagung, ubi) daripada protein. Alasannya, supaya cepat kenyang dan dapat bekerja di sawah. Dalam bahasa Sasak MD mengatakan *"Harus te ngaken nasik sek luek agen te besur, agen ne arak balung te bagawean lek bangket"* Artinya *"Kita harus makan nasi yang banyak supaya kenyang, supaya ada tenaga kita bekerja di sawah"*. Kemudian untuk lauk pauk, biasanya MD mengonsumsi, terong, daun turi, daun ubi, kacang panjang, cabe, kedelai muda yang dipetik di sawahnya atau yang dibeli di warung dekat

rumahnya. Kadang ikan laut yang dibeli sekali atau dua kali seminggu di pasar. Sedangkan telur dan daging ayam tidak beli, karena MD memelihara ayam di rumah (dipelihara).

Apabila dianalisis secara intuitif, maka pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan, sesungguhnya merupakan pelaksanaan dari perintah Allah Swt (QS al-Baqarah [2] : 186) dan (QS al-A'raf [7] : 31). Pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan tersebut, apabila dikaji dari sudut pandang ekonomi Islam, sesungguhnya MD dan keluarganya merupakan contoh nyata dari pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu halal dalam memperolehnya dan sederhana dalam mengkonsumsinya. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa MD sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang dharuriyyat (*hifz- din, hifz- nafs, hifz- 'aql, hifz- nasl dan hifz- mal*) dan hajiyyat, sehingga tergolong keluarga yang sejahtera, baik secara materi maupun spiritual, sesuai dengan kriteria kesejahteraan Islami.

Untuk lebih menyakinkan peneliti tentang informasi yang diberikan oleh MD, maka peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengenal lebih dekat dengan keluarga MD, yang salah satunya adalah AB dan AS. Menurut penuturan AB dan AS, MD adalah orang yang rajin bekerja (ulet) makanya menjadi orang yang banyak sawahnya (kaya). MD juga orang yang sederhana dan rendah hati dalam pergaulan sehari-hari.

9. Bapak HA

Bapak HA, dilahirkan di Dusun Tongkek Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 1946. HA pernah sekolah sampai kelas lima Sekolah Dasar di Desa Penujak. HA mempunyai satu orang istri dan

dikarunia anak sebanyak tiga orang, yang paling besar Trasna sudah jadi Dosen di IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Mataram, yang kedua Zakaria Semester X di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram di Mataram dan yang ketiga Suciati, kuliah Semester VI di AMIKOM (Akademi Menejemen Informatika dan Komputer) di Mataram.

Besarnya pendapatan bersih yang diterima oleh HA setelah dikeluarkan biaya usaha tani dan zakat pertanian adalah sebesar Rp. 3.459.250. Pendapatan sebanyak Rp. 3.459.250 digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya selama empat bulan berikutnya. Rata-rata konsumsi HA selama sebulan adalah sebesar Rp.1.850.000, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan (makan minum = Rp.750.000, biaya sekolah dan belanja anak = Rp.1.000.000 dan pengeluaran lainnya= Rp. 100.000). Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa HA kekurangan penghasilan sebanyak Rp. 3.940.750 per empat bulan atau Rp. 985.187.5 . Untuk memenuhi kekurangan tersebut HA melakukan pekerjaan lainyaitu sebagai pembuat dan usaha gerabah. Penghasilan dari membuat gerabah ini digunakan untuk menambah pengeluaran konsumsi sehari-hari. Rata rata pendapatan bersih per bulanyang diperoleh HA dari hasil membuat gerabah adalah Rp.700.000. Disamping pendapatan dari usaha sampingan pembuatan gerabah tersebut, HA juga mendapat penghasilan tambahan dari anaknya (yang menjadi dosen) sebesar Rp. 1.000.000 per bulan.

Sebagai seorang yang menganut ajaran Islam, HA termasuk orang yang rajin melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat infaq dan sadaqah serta sudah melaksanakan rukun Islam yang ke lima (berhaji). Selain melaksanakan ibadah mahdhah diatas,

HA juga sebagai guru mengaji yang dilaksanakan secara rutin tiap malam di rumahnya dan juga sesekali menjadi imam di masjid pada hari Jum'at. Semua ini dilaksanakan oleh HA atas dasar iman atau keyakinan kepada Allah Swt Maha Memiliki dan Maha Pemberi segalanya.

Keadaan keamanan di wilayah HA cukup aman, hal ini dapat diketahui dari jarangya terjadi pencurian dan perampokan, keributan, pertengkaran/perkelahian antar sesama warga. Keadaan yang aman inilah yang menyebabkan warga menjadi tenang dalam bekerja dan beribadah. Nuansa perdesaan masih sangat kental terlihat di lingkungan masyarakat dalam bentuk saling memberi, saling menghargai dan saling mengasihi sesama warga. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, HA sangat memperhatikan kesehatan keluarganya. Hal ini terlihat dari sikap HA yang tidak lagi pergi berobat ke dukun yang ada di kampungnya. Kemudian kalau ada anggota keluarga yang sakit, langsung dibawa kePUSKESMAS Desa Penujak atau ke dokter praktik yang ada di dekat rumahnya.

Dalam hal mendidik putra-putrinya, HA sangat memperhatikan pendidikan putra putrinya sampai jenjang yang setinggi tingginya. Kalau saya hanya mampu sekolah (tidak tamat Sekolah Dasar), maka anak saya harus berpendidikan lebih tinggi dari pada saya, oleh karena itu saya berusaha mencari rizqi tidak lain untuk membiayai sekolah mereka. Saya mempunyai putra tiga orang, yang paling besar sudah jadi Dosen di IKIP Mataram, yang kedua mahasiswa Fakultas Kedokteran Unram, yang ketiga kuliah di AMIKOM, semuanya saya biyai dari hasil sawah ini. Sebagai orang tua, saya bagaimana caranya supaya saya dapat menyekolahkan anak saya, sehingga bisa menjadi

orang. Mendidik dan mengajarnya harus tegas, rajin shalat, sopan, menghormati dan menghargai orang lain, berbudi pekerti yang baik. Sekarang hasilnya sudah jelas, kakaknya bisa membantu membayar biaya kuliah adiknya. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani digunakan oleh HA untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga berupa makan tiga kali dalam satu hari. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pakaian, HA mengatakan tidak tentu, kadang sekali dalam setahun, kadang dibawakan sama anaknya.

Pengeluaran konsumsi makanan yang dilakukan oleh HA, cukup sederhana, hal ini dapat diketahui dari pola makannya. Pola makan sehari-hari HA, biasanya lebih mementingkan karbohidrat (nasi, jagung, ubi) dari pada protein. Alasannya, supaya cepat kenyang dan dapat bekerja di sawah. Dalam bahasa Ssasak HA mengatakan *"Harus te ngaken nasik sek luek agen te besur, agen ne arak balung te bagawean lek bangket"* Artinya *"Kita harus makan nasi yang banyak supaya kenyang, supaya ada tenaga kita bekerja di sawah"*. Kemudian untuk lauk pauk, biasanya HA mengkonsumsi, daun turi, kedelai muda jagung muda, terong yang ada di sawah atau dibeli di pasar. Kadang ikan laut telur dan daging ayam yang dibeli sekali seminggu di pasar.

Apabila dianalisis secara intuitif, maka pola konsumsi keluarga HA yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan, sesungguhnya merupakan pelaksanaan dari perintah Allah Swt (QS al-Baqarah [2] : 186) dan (QS al-A'raf [7] : 31). Pola konsumsi yang mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan tersebut, apabila dikaji dari sudut pandang ekonomi Islam, sesungguhnya HA dan keluarganya merupakan contoh nyata dari pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu halal dalam memperolehnya dan sederhana (ishraf = tidak berlebihan)

dalam mengkonsumsinya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa HA sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang dharuriyyat (*hifzud-din, hifzun-nafs, hifzun-'aql, hifzun-nasl dan hifzun-mal*) dan hajiyyat, sehingga tergolong keluarga yang sejahtera, baik secara materi maupun spiritual, sesuai dengan kriteria kesejahteraan Islami.

Untuk lebih menyakinkan peneliti tentang informasi yang diberikan oleh HA, peneliti telah melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengenal lebih dekat dengan keluarga HA. Orang tersebut adalah AK (tetangga HA), Inaq Halinah (tetangga HA), Sanusi (orang yang memiliki tanah dekat sawah HA) dan AI (tetangga HA). Keempat orang tersebut menuturkan bahwa HA orang yang baik dan rajin, walaupun umurnya sudah lanjut, ia masih kuat bekerja di sawah. HA juga memiliki perilaku sederhana dan rendah hati, walaupun anaknya sudah bekerja, ia tetap bekerja di sawah dan tidak mau merepotkan anaknya. Disamping rajin bekerja HA juga termasuk orang yang berhasil mendidik dan menyekolahkan anaknya (ada yang di Fakultas Kedokteran, ada juga anaknya yang sudah menjadi dosen di Mataram), Selain itu, HA juga orang yang rajin melaksanakan shalat, bersedekah dan sudah berhaji.

Dari hasil pembahasan dan analisis tentang kesejahteraan informan yang sudah diuraikan diatas, dapat dinyatakan bahwa delapan dari sembilan keluarga petani tersebut, apabila dilihat dari sudut pandang Islam, sudah mendapatkan kehidupan yang baik (*hayaatan-tayyibah*) karena merasa cukup dengan rizqi yang Allah karuniakan kepadanya (*qana'ah*). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Nahl [16] : 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنشَأَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik^[839] dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

Sedangkan satu keluarga petani yaitu AZ, belum dapat dikatakan sejahtera dilihat dari sudut pandang Islam karena belum bisa memenuhi kebutuhan dharuriyatnya yaitu *hifzun-nafs*, karena berbagai permasalahan yang membelit keluarganya, jiwanya tidak tenang dan selalu dirundung musibah.

6.1.5 Garis Kemakmuran Muzakki dan Garis kemiskinan Mustahiq

Untuk mengetahui apakah keluarga petani yang ada di DAS Dodokan Pulau Lombok berada pada hijab kemakmuran Muzakki atau hijab kemiskinan Mustahiq digunakan ZIS Model. Variabel-variabel yang digunakan dalam ZIS Model ini adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun, besarnya pengeluaran konsumsi otonom dalam satu tahun dan Nishab yang diekuivalenkan dengan harga 85 gram emas yang berlaku pada kurun waktu tertentu. Garis kemiskinan menurut Islam adalah dengan menambahkan jumlah konsumsi otonom dengan satu Nishab (85 gram emas). Seseorang atau suatu keluarga dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan yang diperolehnya kurang atau berada dibawah jumlah konsumsi otonom ditambah dengan satu nishab (85 gram emas). Sebaliknya, seseorang atau suatu keluarga dikatakan berada di atas garis kemiskinan apabila pendapatan yang diperolehnya lebih atau berada di atas jumlah konsumsi otonom ditambah dengan satu nishab

(85 gram emas). Untuk mengetahui jumlah pendapatan, jumlah konsumsi keluarga petani, yang ada di DAS Dodokan Pulau Lombok dan harga emas yang berlaku dapat dilihat pada Tabel 6.1 di bawah ini:

TABEL 6.1
TOTAL PENDAPATAN, TOTAL PENGELUARAN KONSUMSI DAN NISHAB KELUARGA PETANI PADI (000) DI DAS DODOKAN PULAU LOMBOK TAHUN 2011 (ZIS MODEL)

Keluarga Petani	Total Pendapatan	Pengeluaran Konsumsi	Nishab	$Y_o = C_o + N_s$	Keterangan
J	Rp.29.221,50	Rp.18.000	Rp.32.725	Rp. 50.725	Mustahiq
AZ	Rp.42.190,50	Rp.32.100	Rp.32.725	Rp. 64.825	Mustahiq
AW	Rp.16.204,50	Rp.13.020	Rp.32.725	Rp. 45.745	Mustahiq
M	Rp.36.918,00	Rp.20.460	Rp.32.725	Rp. 53.185	Mustahiq
KA	Rp.22.222,25	Rp.20.400	Rp.32.725	Rp. 53.125	Mustahiq
IR	Rp.23.090,00	Rp.24.600	Rp.32.725	Rp. 57.325	Mustahiq
HS	Rp.20.900,00	Rp.24.000	Rp.32.725	Rp. 56.725	Mustahiq
MD	Rp.22.450,00	Rp.22.200	Rp.32.725	Rp. 54.925	Mustahiq
HA	Rp.23.859,25	Rp.22.200	Rp.32.725	Rp. 54.925	Mustahiq

Sumber : Data Primer diolah

Dari tabel 6.1 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan keseluruhan dari ke sembilan keluarga petani yang dijadikan sebagai informan semuanya berada dibawah garis $Y_o = C_o + N_s$ (konsumsi otonom ditambah dengan satu nishab). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ke sembilan keluarga petani yang ada di DAS Dodokan Pulau Lombok selama tahun 2011 termasuk dalam katagori keluarga miskin (Mustahiq). Akan tetapi, apabila dilihat dari produksi yang dihasilkan oleh masing-masing informan, maka sembilan informan tersebut termasuk Muzakki, karena produksi yang diperoleh berada diatas 1.250 kg gabah kering panen dan selalu mengeluarkan zakat pertanian sebesar 10 persen dari produksi panennya.

6.1.6 Implikasi Teoritis Temuan Studi

Bertolak dari uraian yang telah dipaparkan dalam pembahasan hasil studi,

dapat dijelaskan implikasi teoritis dari temuan studi. Fenomena pemanfaatan sumberdaya air dan lahan oleh petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok dilihat dari dua perspektif yaitu perspektif ekonomi yang Islami, dan perspektif ekologi yang Islami.

Dalam studi ini ditemukan bahwa perilaku pemanfaatan sumberdaya air yang tidak sesuai dengan nilai syari'ah Islam (tidak sesuai dengan ekonomi dan ekologi yang Islami) adalah petani yang memanfaatkan sumberdaya air secara berlebihan (tidak hemat air) dengan merendam tanaman padinya sejak masa tanam sampai panen, kecuali pada saat tertentu yaitu pada saat melakukan pemupukan. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan sumberdaya air, petani tidak mengakui keberadaan pekasih dengan alasan di wilayahnya kelebihan air. Makna yang sesungguhnya dari perilaku petani tersebut adalah karena mereka tidak mau mengeluarkan "Suineh". Suineh adalah iuran petani kepada pekasih atas jasanya mengatur dan mendistribusikan air, yang dibayar setiap selesai panen. Implikasi teoritik dari temuan studi ini adalah Teori Pertukaran Sosial (*social exchange theory*) yang dikemukakan oleh George Homans. Teori ini dapat dipakai untuk menjelaskan pilihan petani berperilaku demikian. Perilaku petani dalam hal ini dilandasi oleh motif material, karena petani beranggapan bahwa mereka merasa rugi kalau membayar pekasih, sementara air tersedia setiap saat.

Dalam hal pemanfaatan lahan ditemukan juga petani yang selalu memanfaatkan lahan yang dimilikinya dengan tanaman sejenis (monokultur) yaitu padi, tanpa pernah mengistirahatkan lahan tersebut. Lahan yang dimilikinya hanya dianggap sebagai objek, alat dan sarana dalam memenuhi keinginannya, tanpa ada usaha ke arah perawatan lahan. Dampak dari tindakan petani yang

memanfaatkan lahan secara terus menerus adalah hilangnya keseimbangan unsur hara tanah dan menurunnya produktivitas lahan. Perilaku petani yang demikian dipicu oleh faktor lingkungan masyarakat di sekitarnya, karena hampir semua petani di lingkungan itu melakukan hal yang sama. Teori Medan (*field theory*) dari Lewin dapat dipakai untuk menjelaskan pilihan petani mengapa mereka berperilaku demikian. Disamping faktor lingkungan, faktor ekonomi juga sangat menentukan perilaku petani. Alasan utama petani adalah lebih cepat kita mulai menanam padi lebih cepat kita mendapatkan uang. Jadi lahan tersebut tidak boleh menganggur dan harus ditanami secara terus menerus. Implikasi teoritik dari temuan studi adalah Teori Utilitarian dari J. Bentham dapat dipakai untuk menjelaskan pilihan petani berperilaku demikian.

Dalam kegiatan pertanian, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) seringkali menganjurkan kepada petani untuk memanfaatkan lahannya dengan pola tanam padi-padi-palawija; tetapi petani tidak mau mengikuti anjuran tersebut dengan berbagai alasan sesuai dengan pengalamannya. Implikasi teoritik dari temuan penelitian ini adalah Teori Perilaku Beralasan (*theory of reasoned action*) dari Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan pilihan petani berperilaku demikian. Perilaku petani dalam hal ini dilandasi oleh pengalaman yang sudah dilakukan selama ini. Apabila petani menanam tanaman selain padi, petani akan menderita kerugian. Konsekwensi tindakan petani sudah dipertimbangkan dan hasilnya dinilai, sehingga diambil keputusan untuk tidak mengikuti anjuran Penyuluh Pertanian Lapangan.

Dalam hal kewajiban mengeluarkan zakat pertanian setelah panen, ditemukan juga petani yang mengeluarkan zakat pertanian sebesar 10%, bukan

5%, karena lahannya diairi dari air irigasi teknis. Alasan petani mengeluarkan zakat sebesar 10 % adalah karena hal ini merupakan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Pemahaman petani tentang zakat hasil pertanian ini termasuk dalam katagori pemahaman "*Simbolik*", yaitu pemahaman yang tidak langsung merujuk pada al-Qur'an, tetapi lebih banyak pada refrensi tradisi yang sudah turun temurun dari para pendahulunya. Dalam pemahaman ini manusia bertaqwa dirumuskan sebagai orang yang mengenakan "simbol keshalehan" (Harahap dalam Irwan, 2011 : 17).

Bertolak dari beberapa teori yang dikemukakan di atas, dapat dijelaskan temuan studi sebagai berikut : Apabila petani betul-betul memanfaatkan sumber-daya air dan lahan secara Islami, akan berdampak pada tingginya produksi yang diperoleh dan selanjutnya akan mendapatkan kehidupan yang baik (*hayaatan tayyibah*) dan sejahtera, sesuai dengan QS an-Nahl [16]:97 dan Maqasid Syari'ah.

BAB 7

PENUTUP

BAB 7**P E N U T U P**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab enam terdahulu dan telah dibuktikan secara kualitatif Syar'i dan *intuitif/Kasyf*, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

7.1 Kesimpulan.

1. Dari kajian terhadap pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dari perspektif ekonomi yang Islami ditemukan bahwa :
 - a. Belum semua petani di daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok memanfaatkan sumberdaya air sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Ini terjadi karena adanya anggapan bahwa di daerahnya mengalami kelebihan air dan selalu tersedia saat dibutuhkan. Disisi lain, sebagian petani sudah melaksanakan prinsip tersebut, melalui penggunaan air secara hemat dan ekonomis, karena beranggapan bahwa perilaku hemat adalah ibadah.
 - b. Belum semua petani di daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok memanfaatkan sumberdaya lahan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Ini terjadi karena petani selalu memanfaatkan lahannya dengan tanaman sejenis yaitu padi, tanpa pernah mengistirahatkan lahan tersebut. Perilaku petani yang demikian didorong oleh faktor ekonomi dengan memaksimalkan utilitas dari lahan yang dimilikinya. Disisi lain, sebagian petani sudah melaksanakan prinsip tersebut, dengan memanfaatkan sumberdaya lahan secara diversifikasi dan tidak mengeksploitasi lahan. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa lahan yang dimiliki merupakan satu-satunya sumber pendapatan bagi keluarganya.

2. Dari kajian terhadap pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dari perspektif ekologi yang Islami ditemukan bahwa :
 - a. Sebagian petani yang ada di daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok sudah melaksanakan prinsip ekologi Islam, melalui penggunaan air secara hemat dan ekonomis. Perilaku pemanfaatan sumberdaya air secara hemat diyakini sebagai bagian dari ibadah. Sementara petani yang lain belum mengikuti prinsip ekologi yang Islami, karena mereka berpendapat bahwa di daerahnya mengalami kelebihan air dan selalu tersedia saat dibutuhkan.
 - b. Belum semua petani di daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok memanfaatkan sumberdaya lahan sesuai dengan prinsip ekologi yang Islami. Ini terjadi karena petani selalu memanfaatkan lahan dengan tanaman sejenis yaitu padi, tanpa pernah mengistirahatkannya. Perilaku petani yang demikian didorong oleh faktor ekonomi dengan memaksimalkan utilitas dari lahan yang dimilikinya. Disisi lain, sebagian petani sudah melaksanakan prinsip tersebut, dengan memanfaatkan sumberdaya lahan secara diversifikasi dan tidak mengeksploitasi lahan. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa lahan yang dimiliki merupakan satu-satunya sumber pendapatan bagi keluarganya.
3. Produksi tertinggi yang dihasilkan petani adalah sebesar 7,1 ton per hektar. Ini terjadi karena petani telah memanfaatkan sumberdaya air dan lahan sesuai dengan prinsip ekonomi dan prinsip ekologi yang Islami. Sedangkan produksi terendah adalah sebesar 4,5 ton per hektar. Hal ini disebabkan petani belum sepenuhnya memanfaatkan sumberdaya air dan lahan sesuai dengan prinsip ekonomi dan prinsip ekologi yang Islami.
4. Belum semua petani di daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok menge-

- luarkan zakat pertanian secara syar'i. Ini terjadi karena petani belum memahami sepenuhnya ajaran Islam tentang zakat hasil pertanian dengan baik dan benar. Mereka lebih banyak merujuk pada referensi tradisi yang sudah turun temurun dari para pendahulunya.
5. Berdasarkan formula/teori tentang garis hijab kemakmuran dan kemiskinan Islam, umumnya pendapatan keluarga petani setiap tahunnya secara keseluruhan masih berada di bawah garis hijab tersebut. Namun mereka telah menyatakan berbahagia, karena telah bersyukur atas rizqi yang diterimanya.
 6. Sebagian besar keluarga petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan telah mendapatkan kehidupan yang baik (*hayaatan tayyibah*) sebagaimana terkandung dalam QS an-Nahl [16] : 97 dan telah *qana'ah*, meskipun hidup dalam kesederhanaan. Mereka juga termasuk dalam keluarga yang sejahtera, karena sudah mampu memenuhi kebutuhan *dharuriyyat* dan *hajiyyatnya*. Sebagian lainnya belum termasuk keluarga yang sejahtera, karena belum mampu memenuhi kebutuhan *dharuriyyat* (*hifz-nafs*). Keadaan ini menempatkan posisi tingkat ketenangan jiwa keluarga petani tersebut dalam posisi antara amarah dan Mulhimmah.
 7. Dari hasil analisis secara *intuitif/kasyf* terhadap pemanfaatan sumberdaya air dan lahan di Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok ditemukan bahwa : satu orang petani telah berperilaku secara *Kaffah*, empat orang petani *belum Kaffah*, serta empat petani lainnya berperilaku belum Syar'i.
 8. Walaupun secara keseluruhan petani tergolong Muzakki (dilihat dari produktivitas panen), namun sebagai Kepala Rumah Tangga petani ternyata posisinya masih tergolong Mustahiq. Temuan ini dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi upaya pengembangan ilmu ekonomi Islam.

9. Hasil studi ini juga memberikan informasi bagi pemerintah daerah di wilayah Daerah Aliran Sungai Dodokan Pulau Lombok untuk memasukkan nilai-nilai keimanan dan syari'ah (perilaku hemat dalam pemanfaatan sumberdaya air, tidak mengeksploitasi lahan serta tidak mencemari lingkungan) dalam menyusun program pembinaan bagi para petani.
10. Kesimpulan secara terintegrasi dari studi ini adalah sebagian besar petani di Daerah Aliran Sungai Dodokan sudah tidak boros dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dan secara keseluruhan telah membayar zakat secara konsiten dan kontinyu. Dalam hal kesejahteraan, keluarga petani masih di bawah garis hijab kemakmuran dan kemiskinan Islami, namun petani telah berbahagia secara material dan spiritual. Namun secara keseluruhan belum menerapkan shariah Islam secara sempurna dalam kehidupannya

7.2 Saran

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Daerah untuk kebijakan tata kelola sumberdaya air. Artinya kelebihan air yang ada di bagian hulu Daerah Aliran Sungai Dodokan dapat dimanfaatkan oleh petani yang ada di bagian hilir, sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya air dengan optimal ke arah kesejahteraan keluarga petani.
2. Bagi petani yang masih memanfaatkan sumberdaya air dan lahan (belum syar'i), disarankan untuk memanfaatkan sumberdaya air dan lahan secara ekonomi dan ekologi yang Islami (Kaffah), demi untuk kesinambungan kegiatan pertaniannya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempekerjakan dan melatih para petani sebagai trainers, sehingga mereka lebih memahami prinsip ekonomi dan ekologi yang Islami. Para petani juga disarankan untuk memulai kegiatannya dengan niat yang baik, sehingga bernilai ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Muhammad, 2005. *The Spirituality in Business, Pencerahan Hati bagi Pelaku Usaha*, Penerbit Pena Pundi Usaha, Jakarta.
- Abdul Qadir Jawas, Yazid bin, 2007, *Prinsip Dasar Islam, Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih*, Penerbit Pustaka At-Taqwa, Bogor.
- Agustianto, 2008, Pandangan Islam tentang Kerja dan Produktivitas, *Makalah*
- Akram khan, Muhammad, 1997. *Economic Teaching of Prophet Muhammad ASelect Anthology of Hadits Literature on Economics*. International Institute of Islamic Economics Islamabad and Institute of Policy Studies Islamabad.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 2010, *Fathul Baari*, Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 13, Penerbit Pustaka Azzam, Jakarta.
- Ali, A. Yusuf (1977), *The Holy Qur'an: Text, Translation, and Commentary* , American Trust Publications for The Muslim Student Association of the United States and Canada, Plainfield, Ind.
http://www.idrc.ca/en/ev-9425-201-1-DO_TOPIC.html.
- Almath, Muhammad, Faiz, 1991, *1100 Hadits Terpilih, Sinar Ajaran Muhammad*, Penerbit Gema Insani Press, Jakarta.
- Al-Munjid (1994), *Qamous Al Munjid* (Retrieving dictionary) (34th ed.), Dar el Machreq, Beirut. http://www.idrc.ca/en/ev-9425-201-1-DO_TOPIC.html.
- Al-Qardhawi, Yusup, 2002, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Penerbit Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.
- Anwar, Affendi, 1999. "Masalah Pengembangan Sumberdaya Air, Pembiayaan Investasi, Alternatif Penentuan Harga Air dan Cara Pengelolaan Sistem Irigasi", *Makalah*. Makalah disampaikan pada Penataran Angkatan III dan IV Para Pejabat SETNEG di Lembaga Administrasi Negara, Jakarta 26 Februari, 1999.
- , 1999. "Mobilisasi Sumberdaya Ekonomi dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Kearsah Pemerataan yang Menyumbang Kepada Pertumbuhan Ekonomi", *Makalah*, Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Perdesaan, Bogor 5 Desember 1999.

- Ansori, Saifudin dan Pramono, Himawati, 2007, *Water Dynamic on Final Stage of Rotation of Acacia Mangium Plantation in Subanjeriji South Sumatra Makalah*, <http://Saifudinansori.blogspot.com>.
- Az-zahidi, Imam, 2005, *Ringkasan Hadits Shahih al-Bukhari*, Penerbit Pustaka Amani, Jakarta.
- , Departemen Kehutanan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan*, Jakarta.
- , Departemen Kehutanan Republik Indonesia, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dodokan Moyosari, *Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Dodokan Terpadu 2006*, Mataram
- , Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Sumberdaya Alam Spasial Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat*, BAPPEDA, 2006, Mataram
- Bertens, K, 2000. *Pengantar Etika Bisnis*, Seri Filsafat Atmajaya :21 Penerbit Kanisius, Jogjakarta.
- Bratawinata, A. Arifien, 2007. "Pembangunan Daerah yang Berkelanjutan (Kasus Kalimantan Timur)", *Makalah di sampaikan dalam Sidang Pleno ISEI, 19 Juli 2007*, Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Bromley, Daniel W.1995. *The Handbook of Environmental Economics* Cambridge, Blackwell Publisher.
- Bungin, Burhan, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, Penerbit Raja Grafindo Persada , Jakarta
- Capra, Fritjof, 2002. *Jaring-jaring Kehidupan: Visi Baru Efistimology dan Kehidupan*, Terjemahan (Pasaribu), Penerbit Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Capra, Fritjof, 2004. *Titik Balik Peradaban, Sains Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, Terjemahan (Thayyibi), Penerbit PT Bentang Pustaka, Yogyakarta.
- Chapra, Umer, M,1999, *Islam dan Tantangan Ekonomi, Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, Penerbit Risalah Gusti, Surabaya
- , 2001. *The Future of Economics : An Islamic Perspective*, Penerbit The Islamic Foundation, UK
- Cambers, Robert, 2001, *Participatory Rural Appraisal, Memahami Desa Secara Partisipatif*, Penerbit Kanisius Yogyakarta.

- Darmadi, Heri, 2009, *Pandangan Islam Terhadap Teori Etika Lingkungan Pada Kasus Kerusakan Hutan, Makalah*
- Darwis, 2007. "Refleksi Paradigma Holistik-Ekologis untuk Merekonstruksi Konsep Kinerja Dalam Akuntansi dan Corporate Social-Environmental Responsibility (Studi Pada PT.Inco dan Komunitas Sorowako)", *Disertasi*, Universitas Brawijaya Malang.
- Dewi, Yovita Anggita dan Hendayana, Rachmat, 2003, "Kajian Efisiensi dan Efektivitas Operasional Jaringan Irigasi Mendukung Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Daerah Irigasi Pengasih, Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta", *Makalah*, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Tehnologi Pertanian Bogor.
- Ekamaida, 2008. *Pengelolaan Lahan Pertanian Ramah Lingkungan dengan System Intensifikasi Tanaman Padi melalui Pemanfaatan MOL dalam Pembuatan Kompos (studi Kasus Di Desa Sidodadi) Thesis*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Emoto, Masaru 2006, *The True Power of Water, Hikmah Air dalam Olah Jiwa (HADO)*, Penerbit MQ Publishing, Bandung
- Farida dan Noordwijk van, 2004. "Analisis Debit Sungai Akibat Alih Guna Lahan dan Aplikasi Model GenRiver pada DAS Way Besai, Sumberjaya Lampung", *Jurnal Agrita Volume 26 No.1, World Agroforestry Center- ICRAF*, Bogor.
- Gany Hafied, 2006. *Peluncuran dan Bedah Buku "Sumberdaya Air : Misteri, Sejarah dan Teknologi Di Baliknnya"*, Bandung 30 November 2006. [www.geocities.com/hafiedgany/bedah buku radi blog.doc](http://www.geocities.com/hafiedgany/bedah_buku_radi_blog.doc)
- Hanik Umi, 2006. "Tantangan Pembangunan dan Strategi Reorientasi Pertanian Tanaman Pangan di Indonesia" : Ekpose Kasus Kelangkaan Pada Komoditi Kedelai, *Makalah*.
- Hapsoro, 2007, "Indonesia masuk Rekor Tercepat Sebagai Penghancur Hutan di Dunia" *Makalah*, <http://kusukabumiku.or.id/jurnal>
- Hatta, Mohammad, 1986, *Alam Pikiran Yunani*, Penerbit Universitas Indonesia Press (UI Press) Jakarta.
- Helmi, 2003, "Aspek Pengelolaan Sumberdaya Air (Integreted Water Resources Management) dalam Pembaharuan Menuju Pengelolaan Sumberdaya Air yang Berkelanjutan", *Makalah*, Seminar Nasional tentang "Menuju Pengelolaan Sumberdaya Air yang Berkelanjutan", Kerjasama Pusat Studi Irigasi, Sumberdaya Air, Lahan dan Pembangunan Universitas Andalas dengan BAPPENAS dan FAO Jakarta Office, 23 Mei 2003, Padang.

- Husain, Janhar, Ahmad Al-Mursi, 2009, *Maqashid Syari'ah*, Penerbit AMZAH, Jakarta.
- Husen, A Amery, *Islam and Environment*, http://www.idrc.ca/en/ev-9425-201-1-DO_TOPIC.html
- Huzaini, Moh, 2002."Analisis Konflik Hutan untuk Pemberdayaan Masyarakat Kearah Pengelolaan Hutan secara Berkelanjutan" *Thesis*, Pascasarjana IPB, Bogor, tidak Dipublikasikan.
- Jaharudin, 2008, Indikator Kesejahteraan menurut dalam al-Qur'an, *Makalah*, Shariaeconomy.blogspot.com.
- Karim, Adiwarman A, 2003, *Ekonomi Islam suatu Kajian Kontemporer*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Keraf, A. Sony, 2010. *Etika Lingkungan Hidup*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Kodoatie, J Robert dan Rustam Syarief, 2005, *Pengelolaan Sumberdaya Air Terpadu*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Kuswara, 2006. *Dasar Gagasan dan Praktik Tanam Padi Metode SRI*, Tabloid Pertanian Edisi No.30/Agustus Tahun IV/2006.
- Lupiyanto, Ribut, 2007, "Teologi Lingkungan" :Strategi Fundamental Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air, *Makalah*, Lupy. Indonesia. blongspot.com
- Manan, Abdul, 1997, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (terjemahan oleh M.Nastangin), penerbit Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta.
- Mawardi, Muhjidin, 2008. Kerusakan Lingkungan dan Cara Pandang Manusia tentang Alam, *Makalah*, <http://www.muhammadiyah.or.id/index.php>.
- Moleong, J. Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi, Revisi, Penebit Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muflih, Muhammad, 2006. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Penerbit PT. Rajagrafindo Press, Jakarta.
- Muhammad, 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi suatu Pendekatan Kuantitatif*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Mustafa, Hasan, 2007, *Perspektif Dalam Perilaku Sosial*, *Makalah*
- Naser I. Faruqi. *Islam and Water Management: Overview and Principle*, http://www.idrc.ca/en/ev-9425-201-1-DO_TOPIC.html

- Nasib, Muhammad Ar-Rifai, 1999. *Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 (Surat al-Maidah - an Nahl)*, Penerbit Gema Insani, Jakarta
- Nasution, Andi Hakim dan Asep Saepuddin, 2001, *Al-Qur'an Dan Masalah Lingkungan Hidup, Bahan Bacaan Latar Belakang untuk Da'wah Kelestarian Lingkungan*, Penerbit Litera Antar Nusa, Bogor
- Nasution, Mustapa Edwin Dkk, 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Penerbit Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Nur , Raditya Muhammad, 2009, Pengolahan Tanah Menurut Islam, *Makalah* <http://ekisonline.com>
- Permono, Sjechul Hadi, 2005. *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial*, Penerbit CV. Aulia, Surabaya
- Pirngadi, Budi Heri, 2004. "Pengendalian Kerusakan Lahan, Hutan dan Air", *Infomatek, Volume 6 No.1, Maret 2004*
- Pranadji, Tri dan Effendi Pasandaran, 2006. "Keserakahan, Krisis dan Bencana Alam": Akankah Kita Undang Peristiwa Sodom dan Gomora Yang Akan Terjadi Di Indonesia ?, *Makalah Seminar Forum Air Indonesia III tanggal 3 Mei 2006, Jakarta*
- Priono Joko, F Dwi, 2001, Manfaat Ekonomi, Pengembangan Tehnologi dan Peningkatan Moral : Tiga Pilar Penyangga Kelestarian Hutan (Tinjauan Aspek Ontologis, Epistimoilogis dan Aksiologis).*Makalah*, <http://tumoutou.net/3-sem-012/joko-priono.htm>.
- Purwasasmita, Mubiar, 2007. "Ekosistem dan Ekonomi", *Makalah*, disampaikan pada Seminar dan Kuliah Gabungan Program Doktor Studi Ilmu Ekonomi Minat Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- ,2009. "Strategi Memakmurkan Bumi Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Petani Indonesia", *Makalah*, disampaikan Pada Kuliah Gabungan Program Doktor Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya Jum'at 18 Desember 2009.
- ,2010. "Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Biomas (Tanaman sebagai Pabrik Mikro)", *Makalah*, disampaikan pada Lokakarya Gasifikasi Biomasa Kelompok Keahlian Energi dan Sistem Pemrosesan Teknik Kimia Fakultas Tehnologi Industri, Institut Tehnologi Bandung, Bandung, 16-17 Desember 2010.

- Purwasasmita, Mubiar dan Alik Sutariyat, 2012. *Padi SRI Organik Indonesia*, Cetakan Pertama, Penerbit Penebar Swadaya Jakarta
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2008, *Ekonomi Islam*, Universitas Islam Indonesia atas kerjasama dengan Bank Indonesia, Yogyakarta
- Raharjo, Dawam, 1996. *Iman, Ekonomi dan Ekologi, Refleksi Lintas Ilmu dan Lintas Agama*, Editor Banawiratma, SJ et.al, Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Rahayuningsih, Suci, 2007, "Pemanasan Global, Analisa Penyebab, Dampak dan Alternatif Pengurangan Resiko", *Makalah*, Engineering Center Universitas Indonesia, Jakarta.
- Saifullah, 2009, *Paradigma Pembangunan Lingkungan Hidup di Indonesia*, *Makalah*, <http://www.uin.malang.ac.id>
- Santoso, MA Fatah, 2005, *Tuntutan Islam tentang Hemat air*, Sebuah Refleksi, *Makalah*, <http://www.eprints.ums.ac.id/283/1/Refleksi.doc>.
- Sarwono, Sarlito W, 2009 dan Eko A, Meinarmo, 2009. *Psikologi Sosial*, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Setia, Putera Sang, 2006, *Pertanian Menurut Islam*, *Makalah*, <http://aspirasi.ndp.blogspot.com>
- Setiawan, Agus Nograho, 2011, *Sistim Pertanian Indonesia Tinggalkan Kearifan Lokal*, *Makalah*, <http://news.228-detail-sistem-pertanian-indonesia-tinggalkan-kearifan-lokal.html>
- Shihab, M. Quraish, 2006, *Menabur Pesan Illahi, Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Penerbit Lentera Hati, Jakarta.
- Shihab, M. Quraish, 2006, *TAFSIR AL-MISBAH, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Penerbit Lentera Hati, Jakarta.
- Soemarwoto, Otto, 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Simatupang, Pantjar dan Maulana Mohamad dkk 2007, "Indikator Makro Sektor Pertanian Indonesia", *Makalah*, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian, 2007.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Editor), 1989. *Metode Penelitian Survey*, Penerbit LP3ES Jakarta

- Sinungan, Muchdarsyah, 1987. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Sukardi Imam, dan Haris Anang, 2005, *Puncak kebahagiaan (al-Farabi) Etape-Etape Sufistik Filosofis, Meniti Revolusi Hidup*, Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Sudarsono, Heri, 2004, *Konsep ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Penerbit Ekonesia, Yogyakarta
- Suryaatmaja, 1996, *Iman, Ekonomi dan Ekologi, Refleksi Lintas Ilmu dan Lintas Agama*, Editor Banawiratma, SJ et.al, Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Suryani, M dkk, 1987, *Lingkungan : Sumberdaya Alam Dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, Penerbit UI-Press, Jakarta.
- Suparmoko, 1997, *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Suatu Pendekatan Teoritis)*, Penerbit BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Suryatmojo, Hatma, 2006, *Makalah, Peran Hutan Sebagai Penyedia Jasa Lingkungan*
- Suyanto, M, 2008, *Muhammad Bussiness Strategy and Ethics*, Penerbit Andi Jojakarta
- Syalabi, 2007, *Kesejahteraan dan Indikator Kesejahteraan. Makalah*
<http://syalabi.6te.net>,
- Swasono, Sri Edi, 2005. *Ekspose Ekonomika, Mewaspadaai Glabalisme dan Pasar Bebas*, Penerbit Pusat Studi Ekonomi Pancasila (Pustep) UGM Bulaksumur Joyakarta.
- Tietenberg, Thomas H, 1994, *Environmental Economics and Policy*, New York Harper Collins College Publisher
- Taufiq, Muhammad, 2005, "Al-Maslahah sebagai Sumber Hukum Islam", *Istinbath Nomer 2 Volume 2, Juni 2005*, Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Fakultas Syari'ah IAIN Mataram, Mataram.
- Velasques, Manuel G, 2005. *Etika Bisnis, Konsep dan Kasus*, Edisi 5, Penerbit ANDI jogyakarta.
- Yuwono, Slamet Budi, 2005, *The Study of Land Use Aspect in Watershed Management, Makalah*.
- Yafie, Ali, 2006, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Penerbit Yayasan Amanah, Jakarta

Zadjuli, Suroso Imam, 2005, Evaluasi dan Potensi Pengembangan Ekonomi Syari'ah di Indomnesia, *Makalah Seminar Evaluasi Ekonomi Syari'ah 2005 dan Outlook 2006* di Ballroom Hotel Hilton Surabaya Diselenggarakan oleh CIEBERD Universitas Airlangga Surabaya.

-----, 2006 "Kesejahteraan dan Keadilan dalam Perspektif Islam, *Makalah Seminar "Islam dan Isu-isu Kontemporer*, Diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya Kerjasama dengan Universitas Kebangsaan Malaysia.

-----, 2007, "Reformasi Ilmu Pengetahuan Dan Pembangunan Masyarakat Madani", *Journal of Islamic Business and Economics*, (Ekonomika dan Bisnis Islam) Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Catatan Lapangan dan Verbatim Subjek 1.

Nama Interview	J	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur	42 tahun	Kode Interviewer	MH/100911
Kode Interview	J/100911	Waktu Wawancara	12.30 -15.10 WITA 09.05 -10.25 WITA (tgl 12-09-2011)

CATATAN LAPANGAN

Deskripsi Konteks	Tahapan wawancara adalah Interviewer menemui Kepala BP4K (Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan Peternakan dan Kehutanan) Kabupaten Lombok Tengah untuk mendapatkan informasi tentang Kelompok Tani yang akan diwawancarai. Dari wawancara tersebut BP4K menunjuk BPP Stiling untuk memberikan informasi tentang kelompok tani yang ada di Kecamatan Batukliang Utara. Interviewer menemui Pak Samsul dan Pak Yadi di kantornya. Setelah mendapat informasi dari pegawai BPP (Balai Penyuluh Pertanian Lapangan), Interviewer menemui informan atau subjek 1 sedang berada di rumahnya, Namanya Pak Junaidi. Interviewer menanyakan kepada subjek apakah bersedia untuk diwawancarai sekarang, beliau menjawab ya. Akhirnya proses wawancara dimulai dengan mengucapkan salam. Wawancara dilakukan dengan duduk bersila di "Plangkan/Mala'(tempat menerima tamu khas suku Sasak, atau atau tempat duduk duduk atau tempat tidur yang terbuat anyaman dari bambu)
Deskripsi Subjek	Subjek 1 memiliki tinggi badan 165 cm dan berbadan tegap dengan kulit bewarna sawo matang. Subjek juga memiliki kumis dan jenggot yang tampak jelas, dengan rambut bewarna hitam dan lurus dan warga pribumi (sasak = suku asli di Pulau Lombok). Pada saat wawancara subjek memakai baju lengan panjang , dan menggunakan kain bewarna hitam putih dengan kotak-kotak. Selain menjadi petani subjek 1 juga sebagai ketua Kelompok Tani "Beriuk Girang" dan ketua Gapoktan "Sinar Rinjani". Subjek 1 juga sebagai guru honorer di Dusun Slewat Desa Tratak Kecamatan Batukliang utara.
Deskripsi Perilaku Subjek	Dalam proses wawancara, subjek 1 menjawab semua pertanyaan dengan nada/intonasi yang sedang sampai lemah tapi cukup jelas. Wawancara dilakukan di plangkan/mala' di depan rumahnya dengan menggunakan bahasa sasak dan sesekali bahasa Indonesia. Selama wawancara, subjek beberapa kali disalami oleh tamu yang datang silaturahmi (karena Ibunya akan berangkat naik haji).

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/100911	1	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
J/100911	2	Wa'alaikum salam		
MH/100911		Piran lekan de jari petani <i>Sejak kapan Bapak jadi petani</i>		

J/100911	5	Lekan taon 1990 sampai sekarang, sejak tamat di PGA <i>Sejak tahun 1990 sampai sekarang, sejak tamat sekolah PGA</i>	Memulai kegiatan pertanian	Mulai memanfaatkan sumberdaya lahan dan air
MH/100911		Nah terus waktu ngirin bangket niki, embe lekan te nganuk aik. jaok ape rapet ??? <i>Dari mana sumber air yang digunakan Bapak mengairi sawahnya, jauh atau dekat ??</i>		
J/100911	16	Aro rapet, kebetulan arak telabah, jadi langsung tame lek bangket <i>Dekat, kebetulan di dekat sawah ada saluran/parit, jadi langsung bisa memasukkan air ke sawah.</i>	Subjek menjelaskan mudahnya mendapatkan air	Sumber air yg digunakan dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan
MH/100911		Tetep ne arek aik sepanjang tahun <i>Apakah keberadaan air ini tetap sepanjang tahun??</i>		
J/100911	23	Tetep sepanjang taun <i>Oo yaa keberadaan air disini tetap sepanjang tahun.</i>	Subjek menjelaskan tentang ketersediaan air sepanjang tahun	Air tersedia setiap saat, tidak pernah kekurangan
MH/100911		Brembe entan Bapak kadu aik dalam pengolahan lahan <i>Bagaimana cara Bapak memanfaatkan air dalam pengolahan sawah?</i>		
J/100911	31	Niki ndek ne teratur, masalah aik niki tetap tersedia, sehingga nikilah penyebab masyarakat tidak teratur ngaro endek ne marek wilayah sek lain, karne aik lek niki ie tetep tersedia setiap waktu sehingga piran jek taok mele ngaro ie ngaro <i>Disini tidak teratur, keberadaan air tetap tersedia setiap saat, sehingga inilah penyebab masyarakat tidak teratur menanam padi. Tidak seperti wilayah lain, karena air di wilayah ini tetap tersedia setiap waktu, sehingga kapanpun kita mau tanam padi tidak ada hambatan.</i>	Subjek menjelaskan perilaku pemanfaatan air	Perilaku pemanfaatan sumberdaya air yang tidak teratur, tidak terpola
MH/100911		Lamun de ngaro, te kerem bangketne Bapak kalau menanam padi, apakah sawahnya direndam terlebih dahulu.		
J/100911	49	Engkah ne merek sek laek, lamun engkah penen te kerem juluk tanak nike. Lamun sek mangkin ndek man te oah matek wah te siapan ampar nike. Jari ngeno tek engkah matak ngeno te tenggalak te gau langsung te lowong.	Subjek menjelaskan cara-cara pemanfaatan lahan yang sudah berubah.	Perilaku pemanfaatan sumberdaya lahan yang kurang baik/arif

	57	<i>Tidak seperti zaman dahulu, apabila sudah selesai panen padi, sawah direndam terlebih dahulu selama 2-3 minggu. Tapi sekarang, sebelum kegiatan panen, sudah dilakukan penyemaian padi. Jadi begitu selesai panen, sawah tersebut langsung dibajak dan langsung ditanamai dengan padi, tanpa mengistirahatkan sawah tersebut.</i>		
MH/100911		Bapak endah meno ?? <i>Bapak juga seperti itu ??</i>		
J/100911	67	Inggi, kerena pengaruh lingkungan ,(tapi seungguhnya lebih karena tuntutan ekonomi). Memang awal awal niki te kerem juluk terus te tenggalak, sengak ndek man arak traktor. Lamun mangkin engkah matak langsung te tenggalak langsung te lowong.	Subjek mence-ritakan tentang kearifan lokal yg telah hilang akibat adanya traktor, dalam pemanfaatan lahan	Pemanfaatan sumberdaya lahan dengan Motif ekonomi (J. Bentham). Teori Medan
	76	<i>Inggi, karena terpengaruh oleh teman-teman yang lain (karena pengaruh lingkungan). tapi seungguhnya lebih karena tuntutan ekonomi. Memang pada zaman dahulu sebelum memulai menanam padi, sawah direndam terlebih dahulu, haru dibajak, karena pada saat itu belum ada traktor. Sekarang begitu selesai panen sawah langsung dibajak, kemudian ditanami padi.</i>		
	84			
MH/100911		Penting ndek aik niki bagi pertanian <i>Penting tidak air ini bagi kegiatan pertanian</i>		
J/100911	90	Memang sanget penting <i>Memang sanget penting</i>	Subjek menjelaskan pentingnya air dalam kegiatan pertanian	Pentingnya air dalam pemanfaatan sumberdaya lahan
MH/100911		Waktu de ngadu aik niki ulek side bekerjasama bareng petani sek lain? <i>Waktu Bapak menggunakan air apakah Bapak bekerjasama dengan petani yang lain ??</i>		
J/100911	100	Sek dek man ngaro niki, kebiasaan masyarakat petani driki harus te periri te elah telabah agen ne sek bersi, agen ne lolos aik (laek jaman ne arak pekasih) <i>Kebiasaan masyarakat petani disini pada zaman dahulu, sebelum memulai tanam padi, mereka</i>	Subjek menjelaskan pola kerja sama dalam mendapatkan air, dahulu	Kearifan lokal yang sudah hilang dalam pemanfaatan sumberdaya air

		<i>hergotong royong membersihkan saluran/parit, supaya bersih, aliran air menjadi lancar (dahulu pada zaman masih ada pekasih).</i>		
MH/100911		Sek mangkin arak sek meno, deit arak pekasih? <i>Sekarang masih ada kebiasaan seperti itu. Pekasih ada sekarang?</i>		
J/100911	114	Mangkin udah tidak ada. Tapi sekarang ada istilah P3A. tapi batur batur sek arak lek P3A, kadang jarang dateng terus ndekne kenal petani. Lamun laek waktu ne arak pekasih batur batur teratur ngaro. Mangkin arak pekasih? <i>Sekarang sudah tidak ada. Tapi sekarang ada istilah P3A. tapi petugas P3A, kadang jarang datang ke petani, sehingga tidak kenal petani. Tapi pada zaman dahulu waktu masih ada pekasih para petani teratur menanam padi.</i>	Subjek menjelaskan keberadaan P3A yang tidak cocok dengan petani	Dengan digantinya pekasih menjadi P3A, pemanfaatan air menjadi tidak teratur. Subjek tidak mengakui keberadaan pekasih. (Teori Pertukaran Sosial dari Homan) Belum syar'i
MH/100911		Lamun mangkin <i>Bagaimana sekarang</i>		
J/100911	128	Ngurus dirik masing masing <i>Ngurus diri masing masing (tidak ada kerjasama)</i>	Subjek menjelaskan tidak ada kerjasama dalam pemanfaatan sumberdaya air	Pemanfaatan sumberdaya air yang berlebihan. (tidak hemat air) Belum Syar'i
MH/100911		Menurut Bapak bagus sek meno ?? <i>Menurut Bapak bagus seperti itu ??</i>		
J/100911	138	Sebenar niki kurang bagus, arti ie penyebab timbulnya hama dan penyakit (tungro) Arek batur sek panen arek sek lowong, jeri ie penyebab gagalnya panen. <i>Sebenar ini kurang bagus, artinya inilah penyebab timbulnya hama dan penyakit (tungro), karena ada petani yang mulai menanam padi, ada yang sedang berjalan bahkan ada yang sedang panen padi, Jadi inilah penyebab terjadinya gagal panen.</i>	Subjek menjelaskan tentang akibat tidak teraturnya pola tanam	Akibat pemanfaatan sumberdaya air dan lahan yang kurang baik timbulnya hama dan penyakit tanaman. Setiawan
MH/100911		Lamun kadu aik Bapak hemat <i>Dalam pemanfaatan sumberdaya air apakah Bapak bersikap hemat??</i>		
J/100911	153	Sek mangkin niki, karena tidak ada pekasih, batur batur ngadu aik berlebihan <i>Sekarang, karena tidak ada pekasih,</i>	Subjek menceritakan tentang penggunaan air yang berlebihan	Dalam pemanfaatan sumberdaya air, para petani tidak hemat air.

		<i>para petani menggunakan air secara berlebihan (tidak hemat air).</i>		(belum syar'i)
MH/100911		FahamTidak Bapak kalau hemat air ibadah ?? lamun nenaok embe lekan de denger <i>Faham tidak Bapak bahwa hemat air adalah ibadah. Kalau faham darimana Bapak tahu/pernah dengar</i>		
J/100911	163	Inggih, lekan penyuluh <i>Inggih, dari penyuluh</i>	Subjek menje laskan bahwa ia faham tentang hemat air	Perilaku hemat dalam peman-faatan sumber-daya air adalah ibadah
MH/100911		Waktu kadu aik, ulek Bapak bebajah <i>Dalam pemanfaatan sumberdaya air apakah Bapak membayar iuran air.</i>		
J/100911	171	Endek te bebajah , laek waktu ne arek pekasih bayar 10 kilo/ha. <i>Tidak bayar. Dahulu waktu masih ada pekasih kita bayar sebesar 10 kilo/ha.</i>	Subjek menjelas kan tidak ada iuran air kecuali dulu waktu ada pekasih	Dalam peman-faatan sumber-daya air para petani tidak membayar air
MH/100911		Apakah bapak melakukan konservasi air <i>Apakah bapak melakukan konservasi air</i>		
J/100911	180	Tidak , karna driki luek aik <i>Tidak , karna disini banyak air</i>	Subjek menjelas kan tidak ada konservasi air	Motif Ekologi tidak ada
MH/100911		Lamun de wah selesai lowong de embeng batur sek le mudinde aik <i>Kalau sudah selesai tanam padi /selesai menggunakan air apakah Bapak memberikan air kepada petani yang lainnya</i>		
J/100911	189	Enggih, te embeng <i>Enggih, diberikan</i>	Pola kerjasama dalam peman-faatan air	Perilaku yang baik dalam pemanfaatan sumberdaya air
MH/100911		Lamun de lowong kadu pola tanam <i>Dalam mengolah lahan, apakah Bapak mengikuti pola tanam??</i>		
J/100911	199	Karena banyak aik, piran piran te mele, batur ndek ne teratur lowong. Padahal te anjurang isik PPL, padi-padi-palawija sebenar, leguk mangkin ndek, batur batur padi-padi-padi terus. <i>Karena disini banyak air, kapan saja kita mau tanam, ya kita tanam. Para petani disini tidak teratur waktu tanam padi. Padahal petugas PPL sudah menganjurkan untuk</i>	Subjek menjelas kan tidak ada pola tanam , mereka tanam padi terus menerus	Pemanfaatan lahan secara terus menerus. (Belum syar'i)

	208	<i>menanami sawahnya dengan pola padi-padi-palawija, namun para petani tidak mengindahkan anjuran tersebut. mereka menanam sawahnya dengan padi, padi dan padi terus.</i>		
MH/100911		Kembek Bapak talet pade terus-terusan <i>Kenapa Bapak menanam padi secara terus menerus</i>		
J/100911	217	Alasan : Lek driki luek aik, lamun talet pade praktis, ndek ne pade isik talet sek lain missal tembak. ajin komoditi sek lain pade ndek ne tetep, ajin gabah ie tetep jarang berubah (turun), luek lalok resiko lamun talet sek lain. <i>Alas an :</i>	Subjek menjelaskan alasan mengapa menanam padi terus-terusan dan tidak mendengar anjuran PPL.	Pola pemanfaatan lahan dengan sistim monokultur. (belum syar'i) Teori perilaku beralasan
	225	<i>Disini kebanyakan air, menanam padi lebih praktis dari pada menanam yang lain, harga komoditi selain padi relatif berfluktuatif, harga gabah ditingkat petani relatif stabil, tingginya resiko apabila kita menanam selain padi</i>		
MH/100911		Lamun talet pade, te tenggalak tanak niki <i>Apakah Bapak membajak sawahnya waktu menanam padi</i>		
J/100911	236	Tetenggalak Di bajak	Subjek menjelaskan, melakukan pembajakan sebelum menanam padi	Perilaku pemanfaatan lahan yang baik
MH/100911		Pire biaya pengolahan bangket niki. <i>Berapa biaya pengolahan sawah?</i>		
J/100911	249	Tenggalak = Rp. 850.000 Periri pundekan = Rp. 300.000 Bibit pade = Rp. 150.000 Talet pade = 40×12.500 = Rp. 500.000 Ngome = $2 \times 20 \times 12.500$ = Rp. 500.000 Bajak = Rp. 850.000 Perbaiki pematang = Rp. 300.000 Bibit padi = Rp. 150.000 Tanampadi = 40×12.500 = Rp. 500.000 Menyiang = $2 \times 20 \times 12.500$ = Rp. 500.000	Subjek menjelaskan biaya pengolahan lahan lahan sampai menyiang adalah sebesar Rp. 2.300.000	Perilaku pemanfaatan lahan untuk meningkatkan produksi
MH/100911		Lamun selesai te bajak te kerem tanak niki <i>Kalau sudah selesai membajak sawah, apakah sawah ini direndam dengan air (diistirahatkan)</i>		

J/100911	259	Endek ne ulek te kerem, te bajak, terus te geu langsung te talet <i>Tidak direndam, langsung dibajak kemudian ditanami padi.</i>	Subjek menjelaskan tidak perlu merendam sawahnya dengan air	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan secara terus menerus.
MH/100911		Kembe meno <i>Mengapa demikian??</i>		
J/100911	266	Aa niki, alasan kejer waktu , aruan tem auk kepeng <i>Aa niki, alasan kejar waktu . Lebih cepat kita dapat uang.</i>	Subjek menjelaskan tidak ada istirahat (lahan ditanami terus)	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dengan motif Ekonomi (J. Bentham)
MH/100911		Lamun te wah tenggalak, ulek ite berabok ?? <i>Kalau sudah selesai membajak sawah, apakah Bapak melakukan pemupukan??</i>		
J/100911	275	Wajib, karnek pade ino ie belek belek isik rabok, kernek unsur hara tanak niki wah ndekne arak. lantaran te lowong lowong terus. <i>Wajib, karena padi ini dapat tumbuh dan besar karena pupuk. Karena unsur hara dalam tanah sudah tidak ada lagi, karena ditanami terus tanpa pernah diistirahatkan.</i>	Berkurangnya unsur hara dalam tanah akibat ditanami terus-terusan, sehingga lahan memiliki ketergantungan yang tinggi akan pupuk	Produksi lahan menurun, akibat kelebihan pupuk an-organik Kuswara
MH/100911		Ulek side berabok, piran waktune daii pire besang ne rabok <i>Bapak melakukan pemupukan, kapan waktunya dan berapa biayanya?'</i>		
J/100911	289	Ulek. Waktu pade berumur 15 hari : 100 kg urea, (ajine 180.000 setimbang) 100 kg SP36 (ajine 225.000 setimbang), dan 50 kg Ponska (ajine 230.000 setimbang) (pemupukan pertama). Waktu pade berumur 50 hari : 100 kg urea, 50 kg SP 36, dan 50 kg Ponska (pemupukan kedua). <i>Yaa, (pemupukan pertama).</i>	Subjek menjelaskan banyaknya pupuk yang digunakan. Urea, 315.000 SP, 337.500 Ponska : 172.000 Total Biaya 937.500	Penggunaan pupuk untuk tujuan mempertahankan atau meningkatkan produksi.(Pemberian pupuk yang berlebihan). Belum syar'i
	298	<i>Waktu padi berumur 15 hari : 100 kg urea, (harga 180.000/kwt), 100 kg SP36 (harga 225,000/kwt), dan 50 kg Ponska (harganya 230.000/kwt) pemupukan kedua.</i> <i>Waktu padi berumur 50 hari : 100 kg urea, 50 kg SP 36, 50 kg Ponska</i>		
MH/100911		Ulek side nyemprot <i>Apakah Bapak juga melakukan penyemprotan??</i>		
J/100911	308	Tergantung jenis kondisi, voriza	Subjek menjelaskan	Penggunaan pes

	312	(28.000) untuk mencegah penggerek batang, score (24.000) untuk supaya pade bagus Virtako (98.000) untuk mencegah tungro <i>Yaa, tergantung jenis kondisi, voriza (28.000) untuk mencegah penggerek batang, score (24.000) untuk supaya pade bagus Virtako (98.000) untuk mencegah tungro</i>	kan jenis pestisida yang digunakan. Total Biaya 221.000	tisida untuk tujuan mempertahankan atau meningkatkan produksi (Bertentangan dengan Ekologi yang Islami) Belum syar'i
MH/100911		Waktu nyemprot ulek kadu masker <i>Waktu nyemprot apakah Bapak menggunakan masker</i>		
J/100911	321	Ndek ulek <i>Tidak</i>	Subjek menjelaskan tidak menggunakan masker waktu menyemprot	Dalam pemanfaatan sumberdaya lahan (nyemprot) tidak menggunakan masker
MH/100911		Lamun engkah nyemprot, embe taok te persik.semprot iki dait sise semprotan niki <i>Kalau sudah selesai nyemprot, dimana dibersihkan peralatan nyemprot dan sisa bahan semprotan.</i>		
J/100911	332	Langsung lek telabah, lek deket bangket <i>Langsung le parit/saluran di dekat sawah</i>	Subjek menjelaskan membuang sisaobat-obatan dibadan air	Perilaku yang tidak baik dari sudut pandang ekologi
MH/100911		Ulek side nganggurang tanak niki ?? <i>Apakah Bapak mengistirahatkan tanah ini??</i>		
J/100911	339	Ndak <i>Tidak</i>	Subjek menjelaskan lahan ditanami terus tidak pernah istirahat	Perilaku pemanfaatan yang tidak baik dari sudut pandang ekologi
MH/100911		Sadar ndek Bapak bahwa bertani adalah ibadah <i>Apakah Bapak sadar bahwa kegiatan bertani adalah ibadah.</i>		
J/100911	348	Ndak. <i>Tidak</i>	Subjek menjelaskan tidak tahu tentang hukum bertani	Perilaku pemanfaatan sumberdaya air dan lahan adalah ibadah
MH/100911		Apa yang memotivasi Bapak betetaletan <i>Apa yang memotivasi Bapak untuk melakukan kegiatan pertanian</i>		
J/100911	356	Agen te mauk hasil sek luek, ie te kadu bekelor bareng memenuhi kebutuhan sek lain. <i>Supaya kita dapat hasil yang banyak, dipakai untuk makan dan</i>	Subjek menjelaskan tujuan berproduksi adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-	Kesejahteraan secara materi

		<i>minum serta untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.</i>	hari	
MH/100911		Lamun te engkah panen jami niki te sedut <i>Kalau sudah selesai panen, apakah jerami ini dibakar??</i>		
J/100911	367	Inggi, te sedut. Inggi, dibakar	Subjek menjelaskan, setelah panen jeraminya dibakar	Perilaku pemanfaatan sumberdaya lahan yang kurang baik karena dapat memproduksi CO ₂ , terjadinya efek rumah kaca dapat menurunkan tingkat kesejahteraan
MH/100911		Kembek te sedut <i>Kenapa di bakar</i>		
J/100911	380	Kernek bangket niki gen te tenggalak malik, kedu lowong <i>Karena lahannya mau dibajak kembali untuk tanam padi periode berikutnya</i>	Subjek menjelaskan, tidak ada tempat menaruh jerami	Pemanfaatan lahan dengan motif ekonomi
MH/100911		<i>Wah Bapak denger aran Kompos dait MOL</i> <i>Bapak pernah mendengar istilah kompos dan MOL</i>		
J/100911	389 396	Wah, bahkan sudah kita coba. Sebenarnya bagus hasil, disamping untuk mengurangi pupuk kimia, juga untuk menyuburkan tanah. Saya sebagai ketua kelompok sering dianjurkan, lamun batur batur niki mele ne praktis doang. <i>Sudah, bahkan sudah kita coba. Sebenarnya bagus hasil, disamping untuk mengurangi pupuk kimia, juga untuk menyuburkan tanah. Saya sebagai ketua kelompok sering menganjurkan, tapi para petani maunya praktis saja.</i>	Subjek menjelaskan hasil kompos lebih baik dari pupuk kimia	Pemanfaatan lahan yang tidak berorientasi pada ekologi. Petani tidak mau repot membuat kompos, maunya praktis saja.
MH/100911		Pire hasil bangket Bapak, pire ajin gabah waktu te panen, dait pire biaya panen <i>Berapa hasil produksi Bapak dan berapa harga gabah saat panen serta ongkos panen??</i>		
J/100911	409	Sekitar 4 ton, ejine Rp350/kwt gabah karing panen, terus ongkos panen Rp.25.000/kwt (40xRp.25.000) <i>Sekitar 4 ton, harganya</i>	Subjek menjelaskan hasil sawah sebesar 4 ton dan biaya panen sebesar	Produksi gabah yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam

		<i>Rp350000/kwt gabah karing panen. terus ongkos panen Rp.25.000/kwt (40xRp.25.000)</i>	1.000.000	
MH/100911		Lamun 5 taon sek wah liwat pire mau gabah <i>Berapa besar produksi 5 tahun yang lalu.</i>		
J/100911	420	Lamun laek jek mau te 5-6 ton. <i>Kalau 5 tahun yang lalu kita bisa dapat 5-6 ton gabah</i>	Subjek menjelaskan hasil sawah yang semakin berkurang	Penurunan produksi akibat penggunaan pupuk yang berlebihan dan lahan tidak pernah diistirahatkan.
MH/100911		Kembek meno <i>Mengapa demikian??</i>		
J/100911	430	Isikne te kedu terus ndekne wah te pentelahang <i>Karena lahan ini dipakai terus tidak pernah diistirahatkan.</i>	Subjek menjelaskan penyebab menurunnya produksi	Penurunan produksi dari tahun ke tahun Kuswara
MH/100911		Hasil sek 4 ton niki, cukup ndek Bapak mem,enuhi kenbutuhan <i>Dari produksi 4 ton, apakah Bapak cukup untuk memenuhi kebutuhan</i>		
J/100911	438	Cukup malah mau te nabung <i>Cukup, malah dapat nabung</i>	Subjek menjelaskan merasa cukup dengan hasil sawahnya	Hasil produksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan biaya sekolah anak.
MH/100911		Selain jeri petani, arek pegawean sek lain <i>Selain petani, ada pekerjaan lainnya</i>		
J/100911	448	Jeri guru honor lek madrasah Darul Athfal Ranjok. Honoranya Rp.400.000/bulan. <i>Jadi guru honor di madrasah. Darul Athfal Ranjok. Honoranya Rp.400.000/bulan.</i>	Subjek menjelaskan pekerjaan selain petani adalah sebagai guru honor, ketua Gapoktan Sinar Rinjani dan ketua Kelompok Tani Beriuk Girang	Sumber pendapatan sampingan sebagai guru honor.
MH/100911		Ulek Bapak sugulang zakat bangket niki <i>Apakah Bapak mengeluarkan zakat pertanian</i>		
J/100911	461	Ulek luek ne 10 %, untuk batur sek miskin lek deket bale <i>Oo ya 10 %, untuk orang miskin di sekitar lingkungan</i>	Subjek menjelaskan besarnya zakat yang dikeluarkan adalah Rp. 1.400.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien

MH/100911		Selain zakat bangket niki, ulek Bapak sugulang sedekah, infaq, lamun ulek sei te embeng <i>Selain zakat pertain ini apakah Bapak juga mengeluarkan sedeqah, infaq, kalau ya siapa yang diberikan</i>		
J/100911	473	Embeng anak yatim, dengan sek toak-toak dait pembangunan masjid (kebetulan ite sedang bangun masjid) <i>Diberikan kepada anak yatim, orang jompo dan pembangunan masjid (kebetulan sekarang lagi bangun masjid)</i>	Subjek menjelaskan disamping mengeluarkan zakat, juga mengeluarkan sedeqah	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/100911		Ite ine dengan islam, wah Bapak gawek rukun islam sek lima <i>Sebagai seorang muslim, apakah Bapak sudah melaksanakan rukun Islam yang lima ?</i>		
J/100911	485	Insya Allah wah kecuali haji ndek man, melet ite haji laguk ndek man kesampaian <i>Insya Allah sudah melaksanakan, kecuali berhaji belum, kita sangat ingin berhaji tapi belum kesampaian.</i>	Subjek menjelaskan sudah melaksanakan rukun islam yang lima kecuali berhaji	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/100911		Waktu te gawek ajaran islam ape doing gawek de <i>Dalam melaksanakan ajaran Islam, apa saja yang Bapak lakukan</i>		
J/100911	496	Lalo ngaji tetep bilang jelo senen taok ne pindah-pindah <i>Mengikuti Pengajian rutin setiap hari senin dan tempatnya berpindah pindah</i>	Subjek menjelaskan selalu mengikuti pengajian rutin (siraman rohani)	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/100911		Aman ndek lek driki Bapak <i>Bagaimana kondisi keamanan di wilayah Bapak</i>		
J/100911	503 507	Alhamdulillah aman,laguk tetep te ngeronde, ie arek jadwal ne bilang kelem <i>Alhamdulillah aman, walaupun demikian kita tetap melakukan ronda, disini ada jadwal ronda tiap malam</i>	Subjek menjelaskan kondisi keamanan di wilayahnya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nafs dan juga al-mal
MH/100911		Te sekolahang kanak kanak ine <i>Apakah Bapak juga mengusahakan pendidikan bagi putra putrinya</i>		
J/100911	513	Oya. Itukan tugas dengan toak <i>Oya itukan kewajiban orang tua</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan bagi anak	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga al-aql

MH/100911		Lamun ne arek anggote keluarge sek sakit, berembe ntan Bapak, embe anengte jauk beroat <i>Kalau ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana sikap Bapak/kemana Bapak berobat</i>		
J/100911	523	Te jauk jok PUSKESMAS, jaokne sekitar sekilo leman bale, atau te jauk jok balen petugas PUSKESMAS <i>Kita bawa ke PUSKESMAS yang jaraknya 1 km dari rumah atau kita bawa ke rumah petugas PUSKESMAS</i>	Subjek menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan keluarga.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
MH/100911		Brembe ntan Bapak didik kanak <i>Bagaimana Bapak mendidik putra putrinya</i>		
J/100911	534	Kebetulan kanak-kanak ne masih kodek, laguk timekne ngeno, tetep te ajar ie sopan santun, tingkah laku sek bagus. te nasehatin ie, ajar ie sembahyang, ndek te kanggo gawek sek ndek ne bagus <i>Kebetulan putra putrid saya masih kecil, namun walaupun demikian, tetap kita ajarkan mereka sopan santun, budi pekerti yang baik, selalu menasihatinya, mengajarkannya sholat, sikap tenggang rasa dalam bergaul, tidak maksiyat dll.</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan karakter bagi putra putrinya.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
MH/100911		Kire kire pire besang de sebulan <i>Berapa pengeluaran Bapak sebulan</i>		
J/100911	549	Bekelor = Rp. 1000.000 Sekolah, belanja kanak Rp. 100.000 Lain-lain = Rp. 400.000 <i>Makan = Rp. 1000.000</i>	Subjek menjelaskan besarnya pengeluaran sebulan yaitu sebesar Rp. 1.500.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang pangan dan papan
	571	<i>Sekolah, belanja anak Rp. 100.000</i> <i>Lain-lain = Rp. 400.000</i>		
MH/100911		Pire keli de beli pakaian setaon <i>Dalam memenuhi kebutuhan akan pakaian, berapa kali Bapak membeli dalam setahun</i>		
J/100911	559	Sekeli kadang due keli, leguk sek pasti jek lek bulan pause tetep <i>Satu kali, kadang dua kali setahun, tapi yang pasti adalah pada bulan puasa</i>	Subjek menjelaskan frekwensi membeli pakaian dalam setahun	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang.
MH/100911		Lamun bekelor brembe menu Bapak <i>Dalam hal konsumsi makanan,</i>		

		<i>bagaimana menu makanan Bapak</i>		
J/100911	567	Lamun bekelor biasene ite ngutamayang beras/nasik, agent te becat besur, ndek te inik besur isik kandok. lamun kandok jek biasene kelorang kangkung, sisok, kosong puntik, antap, gedeng ketujur, terong, sebie sek arak lek bangket. Kadang empek laut (sekeli seminggu), telok manok dait empek manok ndek te beli arak lek bale	Subjek menjelaskan menu makanan sehari hari, jenis lauk dan sumbernya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan akan pangan.
	577	<i>Dalam hal makan biasanya kita lebih mengutamakan karbohidrat (nasi), supaya cepat kenyang, kita tidak bisa kenyang dengan lauk. Kalau lauk biasanya menggunakan kangkung, siput, kacang panjang, terong, daun turi, cabe jantung pisang, yang dipetik di sawah, kadang ikan laut (sekali seminggu), telur dan daging ayam, kita tidak beli</i>		
	587			

Catatan Lapangan dan Verbatim Subjek 2.

Nama Interview	AZ	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur	55 Tahun	Kode Interviewer	MH/120911
Kode Interview	AZ/120911	Waktu Wawancara	12.50 - 15.45 ITA
			09.00 - 10.50 WITA (tgl 19-11-2011)

CATATAN LAPANGAN

Deskripsi Konteks	Interviewer menemui subjek 2 sedang berada di rumahnya dan sedang mengasuh 2 orang cucunya. Interviewer menemui subjek 2 berdasarkan informasi dari subjek 1. Dengan diantar oleh Pak Junaidi, interviewer menemui subjek 2 di rumahnya. Interviewer mengucapkan salam seraya menanyakan kepada subjek Bapak ndak ke sawah ?? sudah pulang. Apakah Bapak bersedia untuk diwawancarai sekarang, beliau menjawab ya. Akhirnya proses wawancara dimulai dengan mengucapkan salam. Wawancara dilakukan dengan duduk bersila di teras depan rumahnya.
Deskripsi Subjek	Subjek 2 memiliki tinggi badan 165 cm dan berbadan agak bungkuk dengan kulit bewarna sawo matang. Subjek juga memiliki kumis yang tampak jelas dan sedikit jenggot, dengan rambut bewarna hitam dan ikal dan warga pribumi (sasak = suku asli di Pulau Lombok). Pada saat wawancara subjek memakai baju kaos oblong bewarna abu abu, dan menggunakan kain bewarna hitam dan putih kotak-kotak.

		<i>Bagaimana cara Bapak memanfaatkan air</i>		
AZ/120911	624	Kedu aik lek niki ndekne teratur, artin piran piran taokte kadu aik ie arak doang, karne aik ie tetep arak sepanjang taun. Jeri piran jek taok mele ngaro langsung ngaro	Subjek menjelaskan perilaku petani dalam pemanfaatan sumberdaya air	Perilaku pemanfaatan sumberdaya air yang tidak teratur/terpola
	631	<i>Pemanfaatan air disini tidak teratur, artinya kapan saja kita mau menggunakan air tetap ada setiap saat dan sepanjang tahun. Jadi kapanpun kita mau tanam padi saat itu juga bisa tanam padi.</i>		
MH/120911		Pire kali de ngaro setaon <i>Berapa kali Bapak tanam padi setahun??</i>		
AZ/120911	639	Telu kali setaon (padi-padi-padi) <i>Tiga kali, yaitu padi, padi dan padi.</i>	Subjek menjelaskan pola tanam yang diikuti	Pemanfaatan lahan dengan menanam padi, padi dan padi terus. (monokultur) Setiawan
MH/120911		Kembek Bapak talet pade terus-terusan <i>Kenapa Bapak menanam padi secara terus menerus</i>		
AZ/120911	647	Alasan : Lek driki iye luek aik, lamun talet pade praktis, ndek te kuesein lamun talet sek lain pade, ajin komoditi selein pade ie berubah ubah terus, missal sebie . Lebih praktis lamun talet pade, ejine lebih stabil ndah, sengak kebutuhan pokok.	Subjek menjelaskan alasan mengapa menanam padi terus-terusan	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dengan menanam tanaman sejenis yaitu padi
	656	<i>Alasan : Disini kebanyakan air, menanam padi lebih praktis dari pada menanam yang lain, tidak begitu menguasai kalau menanam selain padi, misalnya cabe, harga komoditi selain padi relatif berfluktuatif, harga gabah ditingkat petani relatif stabil,tingginya resiko apabila kita menanam selain padi</i>		(Perilaku beralasan dari Ajzen dan Fishbein) Belum syar'i
MH/120911		Coba ceritaan brembe entan Bapak talet pade sak pertama <i>Coba ceritakan bagaimana cara/ tahapan Bapak menanam padi yang pertama.</i>		
AZ/120911	671	Lamun tewah inggas matak, jami niki te kumpulang terus te sedut.	Subjek menjelaskan cara-cara	Membakar jerami tidak

		Terus wah telu jelo tanak niki te kerem, terus te tenggalak, te gawu sampai bersih dari kupak dan rata. Proses niki berjalan selama due minggu (sambil te ngantih ampar). Due jelo sebelum te talet pade bangket niki te rabok (pertama kali) isik SP 36 sebanyak 1 timbang, baru te mulai talet pade. Kalau sudah selesai panen, jerami (batang pohon padi) dikumpulkan terus dibakar. Setelah 1 minggu sawah direndam kemudian di bajak menggunakan traktor, sawah diratakan sambil dibersihkan dari rumput yang masih ada. Proses ini berjalan kira kira 2 minggu (sambil menunggu hasil persemaian padi) Dua hari sebelum penanaman padi dimulai terlebih dahulu sawah dipupuk (pertama kali) menggunakan SP 36 sebanyak 1 kwintal, baru mulai tanam padi.	pemanfaatan sumberdaya lahan dan air yang sudah berubah	Islami bertentangan dengan ekologi yang Islami Belum syar'i
	682			
	692			
MH/120911		Pire biaya talet pade sampai de ngome Berapa biaya tanam padi sampai penyiangan		
AZ/120911	699	Tenggalak -Rp. 1000.000 Talet pade 40x12.500 =Rp. 500.000 Bibit =Rp. 280.000 Periri pundekan g =Rp. 400.000 Ngome 2x25x12.500 =Rp. 625.000 Bajak =Rp. 1000.000 Tanampadi 40x12.500 =Rp. 500.000 Bibit =Rp. 280.000 Perbaikipematang =Rp. 400.000 Menyiang 2x25x12.500 =Rp. 625.000	Subjek menjelaskan besarnya biaya tanam padi sampai penyiangan yaitu sebesar Rp. 2.805.000	Perilaku pemanfaatan sumberdaya lahan untuk meningkatkan produksi Motif Ekonomi
	705			
MH/120911		Waktu talet pade te kerem bangket niki ?? Setelah tanam padi apakah Bapak merendam sawahnya ??		
AZ/120911	713	Inggih bangket siwah tetaletin pade niki te kerem setinggi 5 sampai 15 cm (nurut tetiokan pade niki sampai matak) Inggih, sawah yang sudah ditanami padi direndam dengan air setinggi 5 sampai 15 cm mengikuti pertumbuhan padi sampai panen (sistim minapadi)	Subjek menjelaskan penggunaan air yg berlebihan	Perilaku pemanfaatan air yang berlebihan (tidak hemat air) (belum syar'i)
	718			

MH/120911		Piran taok te lepasang bibit empek lek bangket <i>Kapan Bapak melepas ikan di sawah.</i>		
AZ/120911	726	Waktu padi berumur 21 hari (berabok kedua).Setelah 2-3 hari berabok baru te lepas empek niki. Belek empek niki sekitar 5-7 cm, ejine Rp.500/ekor. Dilepas sebanyak 2000 ekor. Nanti kalau mau berabok lagi, empek niki kita pindah ke telaga selama 2-3 hari baru dilepas kembakli ke sawah, sampai padi dipanen. Selanjutnya empek niki dipindah ke telaga (dibesarkan dikasi pellet), kalau sudah besar (5-6 ekor/kg, baru dijual.	Subjek menjelaskan tata cara minapadi dan waktu-waktu pemupukan. Harga bibit ikan 1.000.000	Optimalisasi pemanfaatan lahan dengan sistim minapadi
	742	Waktu padi berumur 21 hari (pada saat pemupukan kedua).Setelah 2-3 hari selesai pemupukan barulah bibit ikan ditebar. Adapun besarnya bibit yang ditebar adalah sekitar 5-7 cm, harganya Rp.500/ekor. Dilepas sebanyak 2000 ekor. Nanti kalau mau memupuk lagi, ikan ikan kita pindah ke kolam penampungan selama 2-3 hari baru dilepas kembakli ke sawah, sampai padi dipanen. Setelah panen selanjutnya ikan ini dipindah ke telaga (dibesarkan dikasi pellet), kalau sudah besar (5-6 ekor/kg, baru dijual, dengan harga Rp. 30.000/kg		
	752			
MH/120911		Ulek Bapak berabok <i>Apakah Bapak melakukan pemupukan??</i>		
AZ/120911	761	Inggi, demen ne wah umur 21 jelo pade niki, baru te rabok (kedua kali), luek rabokne due timbang setenge, te campur urea dait SP36. Laun tegesne wah berumur 40-45 hari pade niki baruk te berabok malik (ketiga kali), luekne due timbang setenge. Jeri luek rabok niki sampe panen enem timbang. Urea, 180.000/kwt ; SP, 225.000/kwt ; Phonska , 50 kg <i>Inggi, pada saat padi berumur 21</i>	Subjek menjelaskan upaya optimalisasi produk dengan memberikan pupuk yang berlebihan Urea, 180.000 SP, 337.500 Urea, 180.000 SP, 225.000 Ponsk 115000 Total Biaya 1.262.500	Pemanfaatan lahan dengan motif ekonomi Pemberian pupuk berlebihan (belum syar'i)

	773	<i>hari, haru dikasi pupuk (kedua kali), jumlah pupuk yang digunakan adalah sebanyak 2,5 kwintal dicampur antara urea dan SP 36</i>		
	784	<i>Pemupukan (ketiga kali), dilakukan pada saat padi berumur 40-45 hari, banyak pupuknya adalah sebanyak 2,5 kwintal. Urea, 1 kwt ; SP, 1kwt ; Phonska, 50 kg</i> <i>Dengan demikian jumlah pupuk yang digunakan adalah sebanyak 6 kwintal</i> <i>Urea, 180.000/kwt ; SP, 225.000/kwt ; Phonska, 50 kg</i>		
MH/120911		<i>Ulek side nyemprot</i> <i>Apakah Bapak juga menggunakan pestisida (nyemprot)</i>		
AZ/120911	789	<i>Ulek, lamun ne arak gejala panyakit. Kedu Virtako (buek telu botol). Suruk dengan</i> <i>Yaa, kalau ada gejala panyakit, menggunakan virtako. Jumlah yang digunakan adalah 3botol. Pakai TK</i>	<i>Subjek menjelaskan jenis pestisida yang digunakan. Biaya Rp.344.000</i>	<i>Penggunaan pestisida untuk tujuan mempertahankan atau meningkatkan produksi</i>
MH/120911		<i>Terus lamun tewah nyemprot, ernbe taok te bisok tengki niki</i> <i>Terus setelah selesai nyemprot, dimana dibersihkan peralatan yang digunakan??</i>		
AZ/120911	800	<i>Lek telabah.</i> <i>Di parit/saluran dekat sawah.</i>	<i>Subjek menjelaskan membuang sisa obat-obatan dan membersihkan peralatan semprotan 18ib a dan air/saluran</i>	<i>Perilaku yang tidak baik dari sudut pandang ekologi yang Islami</i>
MH/120911		<i>Waktu te kadu aik niki, mesek-mesek apa bareng isik batur sek lain</i> <i>Waktu Bapak menggunakan air, apakah sendiri sendiri atau bekerjasama dengan petani lainnya??</i>		
AZ/120911	813	<i>Sek dek man ngaro niki, kebiasaan masyarakat petani driki harus te periri te elah telabah agen ne sek bersi, agen ne lolos aik (laek jaman ne arak pekasih)</i> <i>Sebelum memulai tanam padi, kebiasaan masyarakat petani disini</i>	<i>Subjek menjelaskan pola kerja sama dalam mendapatkan air</i>	<i>Kearifan lokal dalam pemanfaatan lahan yang sudah hilang</i>
	819			

		<i>dahulu harus membersihkan dan memperbaiki saluran agar air tidak terhalang atau air menjadi lancar (dahulu waktu masih ada pekasih)</i>		
MH/120911		Brembe mangkin, masih arak sek meno <i>Bagaimana sekarang apakah masih ada seperti dahulu.</i>		
AZ/120911	828	Mangkin jek ndek ne arak, laguk mangkin arak istilah P3A, laguk batur sek arak lek P3A jarang datang ke petani, sehingga mereka tidak kenal petani. Lamun laek jaman ne arak pekasih batur batur teratur ngaro. Jerine mangkin pade ngurus dirik masing masing 837 <i>Sekarang kenbiasaan seperti dahulu sudah tidak ada. Tapi sekarang ada petugas P3A, tetapi petugas P3A jarang turun atau datang ke petani, sehingga mereka tidak kenal petani. Kalau dahulu masih zaman ada pekasih para petani teratur pola tanamnya, namun sekarang ngurus diri masing masing.</i>	Subjek menje-laskan tidak ada pekasih tapi diganti oleh P3A	Pemanfaatan lahan tidak teratur akibat tidak ada pekasih. (Teori Pertu-karan Sosial) Belum syar'i
MH/120911		Menurut Bapak bagus ndek sek meno <i>Menurut Bapak bagus ndak yang seperti itu</i>		
AZ/120911	849	Sebenar niki kurang bagus, arti ie penyebab timbulnya hama dan penyakit (tungro) atau sek lain lain niki. Arek batur sek panen arek sek lowong, jeri ie penyebab timbulnya hama dan penyakit tanaman 856 <i>Sebenar ini kurang bagus, artinya inilah penyebab timbulnya hama dan penyakit tanaman (tungro) atau penyakit tanaman lainnya. Sekarang ini keadaanya adalah ada petani yang memulai tanam padi, ada yang padinya berumur 2 bulan dan ada yang sedang panen. Inilah penyebab yang mendasar timbulnya hama dan penyakit tanaman</i>	Subjek menjelas kan tentang akibat tidak teraturnya pola tanam	Tidak teratur-nya pola tanam telah berdampak pada timbulnya hama dan penya kit tanaman
MH/120911		Paham Bapak bahwa aik niki sumber kehidupan		

		<i>Apakah Bapak faham bahwa air adalah sumber kehidupan?</i>		
AZ/120911	871	Sangat paham, lamun ndek ne arak aik, ndek bau betetaletan. <i>Sangat paham, kalau tidak ada air, kita tidak bisa melakukan kegiatan pertanian.</i>	Subjek menjelaskan pentingnya air dalam kegiatan pertanian	Peranan air dalam kegiatan pertanian
MH/120911		Ulek side (simpan aik) <i>Apakah Bapak melakukan konservasi air??</i>		
AZ/120911	879	Ndek te ulak, soalne niki luek aik <i>Tidak, soalnya disini kelebihan air</i>	Subjek menjelaskan tidak ada konservasi air	Motif ekologi tidak jalan
MH/120911		Apa maksud Bapak betetaletan <i>Apa maksud /niat Bapak melakukan kegiatan pertanian ?</i>		
AZ/120911	885	Agen te mauk hasil, ie te kadu bekelor, sekolahang kanak, dait memenuhi kebutuhan sek lain. <i>Supaya dapat hasil dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah cucu dan kebutuhan lainnya.</i>	Subjek menjelaskan tujuan berproduksi adalah untuk memenuhi kebutuhan.	Kesejahteraan secara material
MH/120911	889			
MH/120911		Arak ndek pola tanam lek driki <i>Ada tidak pola tanam di wilayah Bapak?</i>		
AZ/120911	895	Ndek ne arak, Karena banyak aik, piran piran te mele, batur ndek ne teratur lowong. Padahal te anjurang isik PPL, padi-padi-palawija sebenar, leguk mangkin ndek, batur batur padi-padi-padi terus. <i>Tidak ada, karena disini banyak air, jadi kapanpun kita mau tanam padi, saat itu juga kita dapat menanam padi. Para petani disini tidak teratur waktu nya menanam padi. Padahal para petani dianjurkan oleh PPL untuk menanam padi, padi dan palawija. Tapi para petani selalu menanam padi, padi dan padi.</i>	Subjek menjelaskan tidak ada pola tanam di wilayahnya, tanam padi terus menerus	Akibat pola tanam tidak teratur, produksi padi terus menurun Kuswara
MH/120911	903			
MH/120911		Kembek Bapak talet pade terus-terusan <i>Kenapa Bapak menanam padi secara terus menerus</i>		
AZ/120911	916	Alasan : Lek driki luek aik, ndek te faham lamun te talet selein pade, terus ejine berubah ubah	Subjek menjelaskan alasan mengapa menanam padi terus-terus-	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dengan menanam

	923	misal ne sebie, lamun talet pade lebih praktis, ajin gabah ie tetep jarang berubah (turun), luek lalok resiko lamun talet sek lain. <i>Alas an :</i> <i>Disini kebanyakan air, tidak begitu memahami kalau menanam selain padi dan harganya sangat berfluktuatif, menanam padi lebih praktis dari pada menanam yang lain, harga komoditi padi ditingkat petani relative stabil. Tingginya resiko apabila kita menanam selain padi</i>	an	tanaman sejenis yaitu padi (Teori Perilaku Beralasan) Belum syar'i
MH/120911		Wah side denger istilah Kompos dait MOL ? <i>Apakah Bapak pernah mendengar istilah KOMPOS dan MOL ?</i>		
AZ/120911	947	Wah, bahkan sudah kita coba di kelomok tani. Sebenarnya bagus hasil, disamping untuk mengurangi pupuk kimia, juga untuk menyuburkan tanah. Sering te anjurang isik ketue klompok, lamun batur batur niki mele ne praktis doang. <i>Pernah, bahkan sudah kita coba di kelomok tani. Sebenarnya bagus hasil, disamping untuk mengurangi pupuk kimia, juga untuk menyuburkan tanah. Sering dianjurkan oleh ketua kelompok tani, tapi teman teman petani maunya praktis saja, pakai kompos dan Mol bikin repot saja.</i>	Subjek menjelaskan hasil kompos lebih baik dari pupuk kimia	Dalam pemanfaatan lahan petani tidak mau repot membuat kompos, mau nya praktis saja.
MH/120911		Lamun hasil Kompos dait MOL lebih bagus, kembek Bapak ndek kadu Kompos dait MOL <i>Kalau hasil Kompos dan MOL lebih baik mengapa Bapak tidak menggunakannya</i>		
AZ/120911	970	Memang bagus te kadu kompos, isik rabok niki, leguk isikne turun juluk produksi beruk ne normal. Terus lamun produksi turun, mbe lekan te nganuk kekurangan no, sementara produksi sek mangkin wah pas-pasan. <i>Memang menggunakan Kompos dan MOL lebih baik dari pada</i>	Subjek menjelaskan kalau menggunakan Kompos dan MOL, hasil produksi pada tahap awal pasti menurun	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan menggunakan Kompos dan MOL, lebih baik pupuk an-organik
	978			

		menggunakan pupuk an-organik, tapi karena hasilnya turun dulu baru normal, dimana kita dapatkan kekerangannya sementara sekarang ini produksi sawah sudah pas-pasan		
MH/120911		Pire hasil bangket niki Berapa Bapak dapat gabah dalam satu kali musim tanam dan berapa ongkos panen		
AZ/120911	990	5,5 ton gabah keriong panen 5,5 ton gabah kering panen	Subjek menjelaskan hasil sawah sebesar 5,5 ton dan biaya panen sebesar Rp. 1.375.000	Produksi gabah yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam
MH/120911		Lamun lime taon sek wah liwat pire hasil bangket niki Kalau produksi 5 tahun yang lalu, berapa Bapak dapat gabah dari sawah ini		
AZ/120911	1000 1009	Jujur pak inggih sere sue sere turun hasil bangket niki. Laguk isikne te kadu rabok luek, ie luek hasil bangket niki. Ie belek isik rabok pede niki. Jeri lamun laek mauk ite sampai 6-7 ton. Mangkin jek paling luek 6 ton. inopo harus ne luek rabokne. Jujur pak inggih, semakin lama semakin turun hasil sawah ini. Tapi karena menggunakan pupuk yang banyak, makanya hasilnya banyak. Karena pupuk inilah padi bisa tumbuh dan bias berbuah. Jadi kalau dulu kita bisa dapat sampai 6-7 ton. Sekarang paling banyak 6 ton itupun pupuknya harus banyak.	Subjek menjelaskan hasil sawah yang semakin berkurang	Produksi menurun terus akibat kelebihan pupuk dan lahan tidak pernah diistirahatkan Kuswara
MH/120911		Kembek meno kire kire Kenapa demikian		
AZ/120911	1020	Tanak niki ndekne wah mentelah Tanak niki tidak pernah diistirahatkan digunakan terus	Akibat lahan tidak pernah istirahat, dan penggunaan pupuk yang berlebihan.	Pemanfaatan lahan secara terus menerus. Motif ekonomi
MH/120911		Terus te jual hasil niki Dijual hasil sawah ini.		
AZ/120911		Separo tejual, sisene te kedu bekelor, dait te kedu sekolahang wei Sebagian dijual, sisanya digunakan	Subjek menjelaskan sebahagian besar hasil sawah dijual.	Untuk memenuhi kebutuhan material

	1031	<i>untuk makan minum dan biaya sekolah cucu</i>		
MH/120911		<i>Lamun empe niki te jual Kalau ikan ini dijual juga</i>		
AZ/120911	1035	<i>Mauk bejual due jute setenge Dijual hasilnya dapat 2,5 juta</i>	Subjek menjelaskan pendapatan dari ikan sebesar Rp. 2.500.000	Pendapatan dari usaha sampingan
MH/120911		<i>Cukup side isik hasil bangket niki Apakah Bapak cukup dengan hasil sawah ini</i>		
AZ/120911	1043	<i>Sebenarnya cukup, laguk isik luek tanggungan, (11 orang) jeri ye kurang, terus bilang te matak kanakne ngendeng pada 500.000 Sebenarnya cukup, tapi karena banyak tanggungan (11 orang) jadi masih kurang, apalagi naka anak selalu minta 500.000 tiap kali panen.</i>	Subjek menjelaskan tidak cukup dengan hasil sawah karena banyaknya tanggungan	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah adanya rasa qana'ah
MH/120911		<i>Napi te gawek selain petani Disamping petani apakah Bapak mempunyai pekerjaan sampingan?</i>		
AZ/120911	1056	<i>Ndek ne arak Tidak ada</i>	Subjek menjelaskan tidak ada usaha sampingan	Tidak ada usaha sampingan untuk mencukupi biaya hidup
MH/120911		<i>Pire biaya hidup sek sebulan Berapa besar pengeluaran Bapak selama sebulan</i>		
AZ/120911	1063	<i>Bekelor Beras 1kwt = Rp. 800.000 Kandok = Rp. 800.000 Blanja kanak = Rp. 450.000 SPP wei 3 org. = Rp. 75.000 Lain-lain = Rp. 550.000 Makan : 1070 Beras 1kwt = Rp. 800.000 Ikan = Rp. 800.000 Blanja anak = Rp. 450.000 SPP wei 3 org. = Rp. 75.000 Lain-lain = Rp. 550.000</i>	Subjek menjelaskan besarnya kebutuhan biaya hidup sebulan Rp. 2.675.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah terpenuhinya kebutuhan pangan dan pendidikan
MH/120911		<i>Ulek side bejekat Bapak mengeluarkan zakat pertanian</i>		
AZ/120911	1078	<i>Ulek , Nyolasin (10%) Oo ya 10 %, untuk orang miskin di sekitar lingkungan</i>	Subjek menjelaskan besarnya zakat pertanian yang dikeluarkan adalah Rp. 1.650.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien

MH/120911		Selain zakat, ulek side sugulang sedeqah, infaq, lamun ulek sei te embeng <i>Selain zakat pertanian ini apakah Bapak juga mengeluarkan sedeqah, infaq, kalau ya siapa yang diberikan</i>		
AZ/120911	1090	Pembangunan masjid <i>Diberikan kepada, pembangunan masjid (kebetulan sekarang lagi bangun masjid)</i>	Subjek menjelaskan disamping mengeluarkan zakat, juga bersedeqah	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/120911		Ite ine kan dengan islam, wah Bapak gawek rukun islam sek lime, Sebagai seorang muslim, apakah Bapak sudah melaksanakan rukun Islam yang lima		
AZ/120911	1100	Insya Allah wah kecuali haji ndek man, melet ite haji laguk ndek man kesampaian <i>Insya Allah sudah melaksanakan, kecuali berhaji belum, kita sangat ingin berhaji tapi belum kesampaian</i>	Subjek menjelaskan telah melaksanakan rukun islam kecuali berhaji	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/120911	1106	Dalam melaksanakan ajaran islam,ape gawek de <i>Dalam melaksanakan ajaran Islam, apa saja yang Bapak lakukan</i>		
AZ/120911	1111	Mengikuti pengajian bilang jelo senen, taok ne pindah-pindah <i>Mengikuti Pengajian rutin setiap hari senin dan tempatnya berpindah pindah</i>	Subjek menjelaskan selalu mengikuti pengajian rutin (siraman rohani)	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/120911		Brembe keadaan lingkungan Bapak, aman ndek <i>Bagaimana kondisi keamanan di wilayah Bapak</i>		
AZ/120911	1120	Alhamdulillah aman, timck mcno tetep te ngeronde, arek jadwal ngeronde <i>Alhamdulillah aman, walaupun demikian kita tetap melakukan ronda, disini ada jadwal ronda tiap malam</i>	Subjek menjelaskan kondisi keamanan di wilayahnya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nafs dan juga al-mal
MH/120911		Te sekolahang kanak kanak ne <i>Apakah Bapak juga mengusahakan pendidikan bagi putra putrinya</i>		
AZ/120911	1130	Oya itukan kewajiban dengan toak <i>Oya itukan kewajiban orang tua</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan bagi anak dan cucu	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga al-aql

MH/120911		Lamaun arak anggota keluarga sak sakit, brembe sikap Bapak, embe aneng te jauk ie beroat <i>Kalau ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana sikap Bapak/kemana Bapak berobat</i>		
AZ/120911	1140	Te jauk aneng PUSKESMAS, jaokne 1,5 km leman bale atau te jauk aneng mantri <i>Kita bawa ke PUSKESMAS yang jaraknya 1,5 km dari rumah atau kita bawa ke rumah mantri</i>	Subjek menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan keluarga.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
MH/120911		Brembe ntan Bapak didik kanak <i>Bagaimana Bapak mendidik anak</i>		
AZ/120911	1148	Kebetulan kanak kanak wah pede belek belek wah pade merari selapuk. Walaupun meno tetep te badak agen ne pacu pacu sembahyang, bagus bagus entan jauk diri dalam bergaul bareng batur. <i>Kebetulan putra putri saya sudah besar dan sudah kawin semua namun walaupun demikian, tetap kita ingatkan supaya tetap sholat sopan santun. budi pekerti yang baik, selalu menasihatinnya hal-hal yang baik.</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan karakter bagi putra putrinya.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
MH/120911		Lamun pakaian pire keli de beli setaon <i>Dalam memenuhi kebutuhan akan pakaian, berapa kali Bapak membeli dalam setahun</i>		
AZ/120911	1167	Sekeli setaon <i>Satu kali dalam setahun.</i>	Subjek menjelaskan frekwensi membeli pakaia dalam setahun	Salah satu unsur kesejahteraan islami terpenuhinya kebutuhan sandang.
MH/120911		Lamun side bekelor, brembe ruan kandok Bapak <i>Dalam hal konsumsi makanan, bagaimana menu makanan Bapak</i>		
AZ/120911	1176	Lamun bekelor biasene ite ngutamayang beras/nasik, agen te becat besur, ndek te inik besur isik kandok. Lamun kandok jek biasene kelorang kangkung, antap, terong, sebie, kosong puntik, gedeng ketujur sek arak lek bangket. Kadang empek laut (sekeli	Subjek menjelaskan menu makanan sehari hari, jenis lauk dan sumbernya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan akan pangan.

	1188	seminggu), telok manok dait empek manok ndek te beli arak lek bale <i>Dalam hal makan biasanya kita lebih mengutamakan karbohidrat (nasi), supaya kita kenyang, kita tidak bisa kenyang dengan lauk. Kalau lauk biasanya menggunakan kangkung, kacang panjang, terong, cabe, jantung pisang daun singkong yang dipetik di sawah. Kadang ikan laut (1kali seminggu), telur dan daging ayam, ada di rumah, kita tidak beli,</i>		
	1196			

Catatan Lapangan dan Verbatim Subjek 3.

Nama Interview	KA	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur	31 tahun	Kode Interviewer	MH/140911
Kode Interview	KA/140911	Waktu Wawancara	13.00-15.20WITA 14.00 -15.30WITA (tgl 26-11-2011)

CATATAN LAPANGAN

Deskripsi Konteks	Sebelum bertemu dengan subjek 3 ini, interviewer beberapa kali menayakan kepada penduduk Desa Aik Bukak tentang ada/tidak kelompok tani di wilayah ini. Memang sebelumnya intrviewer sudah mendapat informasi dari staf pada kantor BPP, bahwa di Desa Aik Bukak juga ada beberapa kelompok tani. Beberapa kali bertanya kepada warga, akhirnya ditunjukkanlah rumah Pak Khairil Anwar. Interviewer menemui subjek 3 sedang berada di rumahnya, baru selesai melaksanakan sholat dhuhur. Sebelum memulai proses wawancara, intrviewer memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada subjek 3, bahwa saya adalah seorang mahasiswa yang sedang mencari data tentang pemanfaatan sumberdaya air dan sumberdaya lahan oleh petani (sambil memperlihatkan surat izin penelitian dari BAPPEDA NTB dan sudah berkonsultasi dengan BP4K Kabupaten Lombok Tengah. Apakah Bapak bersedia untuk diwawancarai sekarang, beliau menjawab ya. Akhirnya proses wawancara dimulai dengan mengucapkan salam. Wawancara dilakukan dengan duduk bersila di teras depan rumahnya.
Deskripsi Subjek	Subjek 3 memiliki tinggi badan 150 cm dan berbadan agak tegak, maklum masih muda, dengan kulit bewarna sawo matang. Subjek juga memiliki kumis yang tampak jelas dan sedikit jenggot, dan juga memiliki rambut dipipinya, dengan rambut bewarna hitam dan ikal dan warga pribumi (sasak = suku asli di Pulau Lombok). Pada saat wawancara subjek memakai baju kaos berkerah bewarna putih, dan menggunakan celana panjang bewarna coklat. Selain menjadi petani subjek 3 juga sebagai ketua Kelompok Tani "Pade Angen 1" dan Sekertaris Gapoktan "Aik Bukak 1". Desa Tratak Kecamatan Batukliang utara.

		<i>seminggu. Kemudian 2-3 hari sebelum ditanam padi, sawah ini di kasi pupuk (pemupukan pertama/pupuk dasar menggunakan jerami dan urea 30 kg.</i>		
MH/140911		<i>Pire besangne biaya talet pade sampe ngome Berapa besar biaya tanam padi sampai menyangi</i>		
KA/140911	1240	Tenggalak = Rp. 300.000 Talet pade = 6xRp.20.000 Rp120.000 Binek = Rp 70.000 Periri pundekan = Rp. 180.000 Ngome=2x6x20.000 = Rp 240.000 Bajak = Rp. 300.000	Subjek menjelaskan besarnya biaya tanam padi yaitu sebesar Rp. 910.000	Perilaku pemanfaatan sumberdaya lahan dan air untuk meningkatkan produksi
	1246	Tanampadi=6xRp.20.000 Rp120.000 Bibit = Rp 70.000 Perbaiki Pematang = Rp. 180.000 Menyangi=2x6xRp.20.000 = Rp 240.000		
MH/140911		<i>Te kerem tanak niki Apakah Bapak merendam sawahnya dengan air</i>		
KA/140911	1254	<i>Te kerem. soalnya disini sistim mina padi Direndam. 5-10 cm dari permukaan tanah, soalnya kita sistim mina padi</i>	Subjek menjelaskan sistim pemanfaatan sawahnya dengan sistim minapadi	Perilaku pemanfaatan sumberdaya air yang berlebihan
MH/140911		<i>Piran waktune lepas empek ne Kapan Bapak menebar bibit ikan</i>		
KA/140911	1260	Waktu pade berumur 30 jelo (berabok kedua). Tegesne wah 2-3 jelo te berabok bedru te lepas empek niki. Belek empek niki 5-7 cm, ejine lime ratus rupiesebiji bareng luekne 200 biji. Laun lamun te mele berabok malik empek niki te pindah jok kolam penampungan selama 2-3 jelo baruk te lepas malik lek bangket sampek te matak. Wah te matak empek niki te tolok lek kolam penampungan untuk dijual ejine Rp. 30.000/ekor atau dikelorag.	Subjek menjelaskan tata cara mina padi dan waktu-waktu melakukan pemupukan padi. Harga bibit ikan Rp.100.000	Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan dan air dengan sistim minapadi
	1273	<i>Waktu padi berumur 30 hari (pemupukan kedua).Setelah 2-3 hari pemupukan baru kita lepas ikan niki. Besar ikan niki sekitar 5-7 cm, harganya Rp.500/ekor dan jumlahnya 200 ekor. Nanti kalau mau memupuk , baru ikan dipindahkan ke kolam penampungan</i>		

		<i>selama 2-3 hari, haru dilepas kembali ke sawah sampai panen padi. Setelah panen selanjutnya ikan dipindahkan lagi ke kolam penampungan, kalau sudah besar baru ikan dijual dengan harga Rp. 30.000/kg. atau dikonsumsi sendiri.</i>		
MH/140911		Penting ndek aik niki lek kegiatan bertani <i>Penting tidak air dalam kegiatan pertanian</i>		
KA/140911	1292	Sangat penting <i>Sangat penting</i>	Subjek menjelaskan pentingnya air dalam kegiatan pertanian	Dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, air merupakan unsur yang sangat penting
MH/140911		Waktu kadu aik niki bekerjasama dengan petani sek lain ? <i>Waktu menggunakan air Bapak bekerjasama dengan petani lainnya?</i>		
KA/140911	1302	Bareng bareng lek te arak pekasih sek ngatur pembagian aik agen ne merata mauk aik <i>Bekerjasama, disini ada pekasih yang mengatur pembagian air supaya merata kita dapat air</i>	Subjek menjelaskan pola kerjasama antar petani	Perilaku yang baik dalam pemanfaatan sumberdaya lahan dan air
MH/140911		Lamun kedu aik (missal wah penok), apakah Bapak tahan aik ne atau te cimbeng dengan sek lain <i>Kalau Bapak pakai air (misalnya sudah penuh) apakah air ini Bapak tahan atau kasi orang lain?</i>		
KA/140911	1314	Kalau sudah penuh (air sudah cukup) kita kasi orang lain (Aturan subak) <i>Kalau sudah penuh (air sudah cukup) kita kasi orang lain (Aturan subak)</i>	Subjek menjelaskan pola kerjasama antar petani	Pemanfaatan sumberdaya air yg berkeadilan
MH/140911		Waktu kadu aik, Bapak hemat air atau tidak hemat air <i>Waktu menggunakan air, Bapak hemat air atau tidak hemat air</i>		
KA/140911	1366	hemat aik <i>hemat air</i>	Subjek menjelaskan bahwa kita harus hemat air	pemanfaatan sumberdaya air secara hemat
MH/140911		Apakah hemat air termasuk ibadah, lamun termasuk mbe lekan Bapak ne naok <i>Apakah hemat air termasuk ibadah, kalau ya darimana Bapak tahu</i>		

KA/140911	1332	Termasuk ibadah, leman Tuan Guru/Ustadz lek te <i>Termasuk ibadah, dari Tuan Guru/Ustadz disini</i>	Subjek menjelaskan bahwa hemat air adalah ibadah	Dalam pemanfaatan sumberdaya air kita harus hemat air
MH/140911		Bebayah side aik ?? <i>Dalam pemanfaatan air apakah Bapak membayar iuran air?</i>		
KA/140911	1338	Ndek te bebayah <i>Tidak bayar</i>	Subjek menjelaskan tidak membayar iuran air	Pemanfaatan air secara gratis
MH/140911		Ulek Bapak ngawetang aik niki <i>Apa Bapak melakukan konservasi air</i>		
KA/140911	1343	Ndek ulek soal ne lek driki luek aik <i>Tidak, soalnya disini kelebihan air</i>	Subjek menjelaskan tidak melakukan konservasi air	Motif ekologi tidak dijalankan.
MH/140911		Ape niat Bapak betetaletan <i>Apa niat Bapak bertani</i>		
KA/140911	1349	Untuk memenuhi kebutuhan sek bilang jelo. membuka kesempatan kerja bagi orang lain bareng untuk ibadah. <i>Untuk memenuhi kebutuhan hidup, membuka kesempatan kerja bagi orang lain juga untuk ibadah.</i>	Subjek menjelaskan tujuan bertani adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan untuk ibadah	Kesejahteraan secara material
MH/140911		Lamun wah engkah nyemprot, embe taok teteh /persik bekas niki <i>Kalau sudah selesai nyemprot, dimana Bapak bersihkan peralatan yang digunakan?</i>		
KA/140911	1362	Di sekitar sawah (supaya tidak tercemar), bukan di parit soalnya ini kan berbahaya bagi biota lainnya. <i>Di sekitar sawah (supaya tidak tercemar), bukan di parit soalnya ini kan berbahaya bagi biota lainnya.</i>	Subjek menjelaskan tidak boleh membuang pestisida di saluran / badan air	Motif ekologi
MH/140911		Waktu talet pade apa Bapak mengikuti pola tanam <i>Waktu tanam padi, apakah Bapak mengikuti pola tanam</i>		
KA/140911	1372	Ndek te ngikutin pola tanam, piran jek te mele lowong, ie taok te lowong <i>Tidak mengikuti pola tanam, kapanpun kita mau tanam padi, ya kita tanam</i>	Subjek menjelaskan tidak ada pola tanam, karena disini kebanyakan air	Pemanfaatan sumberdaya lahan secara terus menerus Monokultur
MH/140911		Ulek Bapak berabok <i>Apakah Bapak juga melakukan pemupukan?, kapan waktunya dan berapa digunakan</i>		

KA/140911	1382	Ulek herabok sek pertama (nol jelo) kedu jami dait SP.36 sebanyak 30 kg Berabok sek kedua (30 jelo) kadu NPK luekne 30 kg bareng urea luekne 50 kg. Ajin urea 180.000/kwt, NPK =240.000/kwt dan SP 36 = 235.000/kwt Ya, Pemupukan pertama (nol hari) menggunakan jerami dan SP. 36 sebanyak 30 kg Pemupukan kedua (30 hari) menggunakan NPK sebanyak 30 kg dan urea sebanyak 50 kg. Harga urea 180.000/kwt, NPK =240.000/kwt dan SP 36 = 235.000/kwt.	Subjek menjelaskan banyaknya pupuk yang digunakan SP =Rp.70.500 NPK=Rp.72.000 Urea=Rp.90.000 Ongkos 50.000. Total Rp. 282.500	Penggunaan pupuk untuk mempertahankan dan mening katkan produksi padi
MH/140911		Ulek Bapak nyemprot Apakah Bapak melakukan penyemprotan		
KA/140911	1402	Langah , kecuali arak penyakit Jarang, kecuali ada penyakit,	Subjek menjelaskan jarang menggunakan pestisida	Penggunaan pestisida dapat mempengaruhi kesuburan tanah
MH/140911		Pire jelo ne nganggur tanak ine Berapa lama Bapak menganggurkan lahannya.		
KA/140911	1409	Sebulan 1 bulan	Subjek menjelaskan kurang baik memanfaatkan tanah terus	Pemanfatan sumberdaya air dan lahan dengan motif ekologi
MH/140911		Brembe pemanfaatan tanak niki, maksud pola tanam, kembek meno? Bagaimana pola tanam yang Bapak gunakan, mengapa demikian??		
KA/140911	1419	Pade, padi, padi, Sengak keadaan dait jenis tanak niki ye lembab (ndek ne bau goro, sehingga ie cocok isik padi doang) Padi-padi-padi. Karena kondisi alamnya, tanah lembab, tidak bisa dikeringkan, sehingga hanya cocok dengan padi saja.	Subjek menjelaskan pola tanam yang digunakan dan alasannya	Pemanfaatan sumberdaya lahan yang mengikuti keadaan lahannya
MH/140911	1424	Kire kire arak ndek alasan sek lainan Kembek Bapak talet padi, padi dait padi Kira kira ada tidak alasan yang lain, mengapa Bapak tanam padi, padi dan padi		
KA/140911	1433	Alasan, Lamun talet padi ndek te	Subjek menjelaskan pola tanam	Pemanfaatan sumberdaya

	1439	repot lalok (lebih praktis), ejine ndah bagus artin taok te ejine (standar), terus lamun talet mako atau sebie, ndek ne bagus tetiwokan ne, lantaran luek lalok aik <i>Alasan</i> <i>Kalau kita tanam padi, kita ndak terlalu repot (artinya lebih praktis), harga gabah lebi baik alam arti kita tahu harga pasar. Kemudian kalau kita tanam cabe atau tembakau, tumbuhnya tidak bagus karena tanahnya kebanyakan air</i>	yang digunakan dan alasannya	air dan lahan dengan sistim monokultur Teori Perilaku Beralasan
MH/140911		Bertani niki apakah termasuk ibadah, mbe lekan de dengah <i>Apakah bertani niki termasuk ibadah, darimana Bapak tahu</i>		
KA/140911	1451	Oo iya Ibadah, leman Tuan Guru /Ustadz <i>Oo iya Ibadah, dari Tuan Guru/Ustadz</i>	Subjek menjelaskan bahwa kegiatan bertani adalah ibadah, yang didengarnya dari Ustaz.	Pemanfaatan la-han untuk tuju-an bertani adalah ibadah.
MH/140911		Te kumbe jami niki <i>Bagaimana Bapak memanfaatkan jerami</i>		
KA/140911	1461	Te tumpukang, untuk jadi pupuk. untuk mengurangi pupuk kimia <i>Dikumpulkan, untuk jadi pupuk, untuk mengurangi pupuk kimia</i>	Subjek menjelaskan kegunaan jerami sebagai pengganti pupuk kimia	Motif ekologi
MH/140911		Wah Bapak denger istilah Kompos bareng MOL, lamun wah brembe hasilnya <i>Apakah Bapak pernah mendengar istilah Kompos dan MOL?, kalau sudah bagaimana hasilnya??</i>		
KA/140911	1470	Wah te dedengah, bahkan wah te cobaang, hasil ne bagus. <i>Pernah, bahkan sudah kita praktik membuat Kompos dan MOL, hasilnya cukup bagus</i>	Subjek menjelaskan bahwa hasil Kompos dan Mol lebih baik dari hasil pupuk anorganik	Dalam pemanfaatan sumber-daya lahan se-baiknya meng-gunakan Kom-pos dan Mol
MH/140911		Kembek Bapak ndek kadu kompos lamun hasil bagus <i>Kenapa Bapak tidak menggunakan kompos kalau hasilnya lebih baik ?</i>		
KA/140911	1480	Kadu laguk kompos-komppasan, artin jami dait kotoran sampi doang Ndek arak waktu te pinek kompos, agent e jelap mauk kepeng, te gawek sek lain. <i>Pakai, tapi kompos komposan</i>	Subjek menjelaskan menggunakan kompos tapi sedikit, tidak optimal karena keterbatasan waktu	Pemanfaatan sumberdaya la-han secara Ekologi

	1486	<i>artinya campuran jerami dengan kotoran sapi saja. Karena terdesak oleh waktu, supaya kita dapat mengerjakan pekerjaan lain.</i>		
MH/140911		<i>Pire mauk pade sekeli matak, pire ajin gabah waktu matak, terus pire biaya matak Berapa Bapak dapat gabah sekali panen, berapa harga gabah waktu panen dan berapa ongkos panen</i>		
KA/140911	1487	<i>2 ton gabah Ajin gabah waktu matak Rp. 350.000 setimbang ongkos matak, nyolasin (sebesar 10 % dari total produksi) 2 ton gabah kering panen dan harganya Rp. 350.000/kwt. Dan ongkos panen adalah sebesar 10 % dari total produksi</i>	<i>Subjek menjelaskan besarnya produksi yang didapatkan, harga gabah dan besarnya biaya panen adalah Rp. 700.000</i>	<i>Besarnya produksi yang didapatkan.</i>
MH/140911		<i>Te jual gabah ne ?? pire ajine (Rp.350.000/kwt).laun te beli beras Dijual gabah ini dan berapa harganya</i>		
KA/140911	1500	<i>Te jual selapukne ajine Ejine Rp.350.000 setimbang Dijual semuanya (Rp.350.000/kwt), nanti kita beli beras</i>	<i>Subjek menjelaskan semua hasil panen dijual</i>	<i>Semua produksi dijual untuk memenuhi kebutuhan</i>
MH/140911		<i>Embe luekan hasil sek mangkin isik 5 taon sek lewat. Mana lebih banyak hasil sekarang dengan 5 tahun yang lalu</i>		
KA/140911	1508	<i>Hampir pade Hampir sama</i>	<i>Subjek menjelaskan hasil panen yang terelatif sama</i>	<i>Produksi yang relatif stabil, karena menggunakan jerami /kompos</i>
MH/140911		<i>Hasil sek 2 ton niki, cukup Bapak isik hasil niki Dari produksi sebesar 2 ton, apakah Bapak cukup dengan hasil sawah ini</i>		
KA/140911	1517	<i>Yaa harus cukup Yaa harus cukup</i>	<i>Subjek menjelaskan merasa cukup dengan hasil panen yang diperoleh</i>	<i>Hasil produksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (salah satu aspek kesejahteraan)</i>
MH/140911		<i>Selain jari petni arak ndek usaha sek lain Selain jadi petani, apakah Bapak mempunyai usaha sampingan</i>		

KA/140911	1529	Arak jeri buruh tani, usaha pencucian montor. Mauk ndek ne tentu kire kire 800.000-900.000 se bulan. Sek lain jeri ketua kelompok tani Pade Angen I	Subjek menjelaskan selain jadi petani juga jadi buruh tani dan usaha pencucian motor dan mobil	Sumber pendapatan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari
	1534	Ada, sebagai buruh tani, usaha pencucian mobil dan motor. Pendapatan tidak tentu kira kira 800.000 - 900.000 perbulan. Juga sebagai ketua kelompok Tani Pade Angen I		
MH/140911		Ulek Bapak suguklang zakat <i>Apakah Bapak mengeluarkan zakat pertanian</i>		
KA/140911	1543	Ulek, nyolasin (10 %)lekan hasil bangket ne <i>Yaa, sebesar 10 % dari hasil produksi (2kwt)</i>	Subjek menjelaskan besarnya zakat pertanian yg dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 700.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah menjaga ad-dien
MH/140911		Sai te embeng <i>Siapa yang diberikan</i>		
KA/140911	1551	Te embeng Amil, agendek ne dobel dengan sek mauk <i>Diserah ke Amil, untuk menghindari dobel penerimaan.</i>	Subjek menjelaskan cara pemberian zakat pertanian nya	Diserahkan ke Amil Zakat yang ada di kampungnya
MH/140911		Selain zakat pertanian ulek Bapak sugulang sedeqah atau infaq, lamun ulek sai te mbeng <i>Selain zakat pertain ini apakah Bapak juga mengeluarkan sedeqah, infaq, kalau ya siapa yang diberikan</i>		
KA/140911	1563	Te embeng dengan sek miskin dait panitia pembangunan masjid <i>Diberikan kepada keluarga yang miskin juga pembangunan masjid</i>	Subjek menjelaskan disamping mengeluarkan zakat, juga mengeluarkan sedeqah	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/140911		Kegiatan social sek lain <i>Kegiatan sosial lainnya</i>		
KA/140911	1571	Pengajian bilang kelem jum'attetep taokne pindah pindah <i>Pengajian rutin setiap malam jum'at tempatnya berpindah pindah.</i>	Subjek mcnjelas selalu mengikuti pengajian rutin	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/140911		Pire besang ne sebulan , side kadu ngumbe <i>Berapa besar pengeluaran Bapak sebulan dan untuk apa</i>		
KA/140911	1579	Kire kire sebesar Rp.1.700.000, untuk: Bekelor = Rp. 750.000	Subjek menjelaskan besarnya pengeluaran per-	Salah satu unsur kesejahteraan islami

		Bayar otang = Rp. 750.000 Lain-lain = Rp. 200.000 Kira kira sebesar Rp. 1.700.000, untuk: Biaya makan = Rp. 750.000 Bayar hutang = Rp. 750.000 Lain-lain = Rp. 200.000	bulan, yaitu sebesar Rp. 1.700.000, untuk makan dan bayar hutang	adalah terpenuhinya kebutuhan pangan.
MH/140911	1590	Jeri dengan islam wah side gawek rukun islam sek lime Sebagai seorang muslim, apakah Bapak sudah melaksanakan rukun Islam yang lima ?		
KA/140911		Insya Allah wah te gawek, kecuali taek heji ndek man, melet ite leguk de man ksampaian. Insya Allah sudah melaksanakan, kecuali berhaji belum, kita sangat ingin berhaji tapi belum kesampaian.	Subjek menjelaskan telah melaksanakan rukun islam kecuali berhaji	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/140911	1601	Waktu te gawek ajaran islam, ape ape sek lain Bapak gawek endah Dalam melaksanakan ajaran Islam, apa saja yang Bapak lakukan		
KA/140911	1605	Ngikutin Pengajian tetep bilang kelem jumat, taokne pindah-pindah. Mengikuti Pengajian rutin setiap malam jum'at dan tempatnya berpindah pindah	Subjek menjelaskan selalu mengikuti pengajian rutin (siraman rohani)	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/140911		Brembe keamanan lek driki Bagaimana kondisi keamanan di wilayah Bapak		
KA/140911	1607	Alhamdulillah aman, walaupun demikian tetep te ngeronde, lek te arak jadwalne Alhamdulillah aman, walaupun demikian kita tetap melakukan ronda, disini ada jadwalnya.	Subjek menjelaskan kondisi keamanan di wilayahnya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nafs dan al-mal
MH/140911		Ulek Bapak sekolahang kanak-kanak ne Apakah Bapak juga mengusahakan pendidikan bagi putra putrinya		
KA/140911	1617	Ine kan tugas dengan toak Oya itukan kewajiban orang tua	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan bagi anak, keluarga	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga al-aql
MH/140911		Lamun arak anggota keluarga sek sakit, brembe entan Bapak, mbe aneng te jauh Kalau ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana sikap Bapak/kemana Bapak berobat		

KA/140911	1627	Te jauh jok PUSTU, jaokne sekitar 500 M leman bale <i>Kita bawa ke PUSTU yang jaraknya sekitar 500 M dari rumah.</i>	Subjek menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan keluarga.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
MH/140911		Brembe ntan Bapak didik kanak kanak ne <i>Bagaimana Bapak mendidik putra putrinya</i>		
KA/140911	1635 1640	Kebetulan kanak kanak ne masih kodek, laguk tetep te ajar ie sembahyang, te ajar ie sek bagus bagus, te ajar ie sopan santun waktu ne bergaul <i>Kebetulan putra putri saya masih kecil, namun walaupun demikian, tetap kita ajarkan mereka sopan santun, menghormati orang lain, selalu menghargai dan menghormati orang tua dengan mengucapkan salam, bersalaman dengan mencium tangan, membiasakan sholat dll.</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan berkarakter bagi putra putrinya.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
MH/140911		Pire keli de beli pakaian setaon <i>Berapa kali Bapak membeli pakaian dalam setahun</i>		
KA/140911	1652	Ndek ne tentu kadang Sekeli se taon <i>Satu kali dalam setahun.</i>	Subjek menjelaskan frekwensi membeli pakaian dalam setahun	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang.
MH/140911		Waktu ngelor brembe menu Bapak <i>Bagaimana menu makanan Bapak</i>		
KA/140911	1660 1668 1678	Lamun sek bekelor sek penting ne arak nasik, agent e besur, ndek te inik besur isik kandok. Lamun kandok, kadu kangkung, kosong puntik, rebong, antap terong, te bau lek bangket atau lek peken empek laut sekeli seminggu, lamun telok manok ndek te beli <i>Dalam hal makan biasanya kita lebih mengutamakan karbohidrat (nasi), supaya kita kenyang, kita tidak bisa kenyang dengan lauk. Kalau lauk biasanya menggunakan kangkung, jantung pisang, kacang panjang, terong, cabe daun turi yang dipetik di sawah, kadang ikan laut (1kali seminggu), telur, ikan darat dan daging ayam kampung, kita tidak beli,</i>	Subjek menjelaskan menu makanan sehari hari, jenis lauk dan sumbernya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan akan pangan.

Catatan Lapangan dan Verbatim Subjek 4.

Nama Interview	M	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur	42 tahun	Kode Interviewer	MH/261011
Kode Interview	M/261011	Waktu Wawancara	11.00-13.00 WITA Tgl 25-12-2011 10.10- 11.50 WITA

CATATAN LAPANGAN

Deskripsi Konteks	Tahapan wawancara adalah Interviewer menemui Kepala BP4K (Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan Peternakan dan Kehutanan) Kabupaten Lombok Tengah untuk mendapatkan informasi tentang Kelompok Tani yang akan diwawancarai dan masuk katagori lahan tadah hujan.. Dari wawancara tersebut BP4K menunjuk BPP Kecamatan Praya Barat untuk memberikan informasi tentang kelompok tani yang ada di Kecamatan Praya Barat. Interviewer menemui Pak Hery (kepala BPP) di kantornya. Secara kebetulan di kantor tersebut ada Pak Mahirah, dia adalah ketua kelompok tani Emboan dan salah seorang petani yang sudah menggunakan kompos dalam memanfaatkan lahannya. Kejadian atau pertemuan itu terjadi sekitar pukul 09.30. Interviewer menanyakan kepada subjek apakah bersedia untuk diwawancarai sekarang, beliau menjawab ya. Akhirnya beliau mengajak pulang ke rumahnya di dusun Emboan Desa Mangkung yang jaraknya memakan waktu 1.5 jam dengan medan menyusuri perbukitan. Akhirnya proses wawancara dimulai dengan mengucapkan salam. Wawancara dilakukan dengan duduk bersila di teras depan rumahnya dengan bahasa sasak bercampur bahasa Indonesia.
Deskripsi Subjek	Subjek 1 memiliki tinggi badan 165 cm dan berbadan tegap dengan kulit bewarna sawo matang dengan rambut hitam pendek dan ikal. Subjek merupakan penduduk asli dusun Emboan dan warga pribumi (sasak = suku asli di Pulau Lombok). Pada saat wawancara subjek memakai baju lengan pendek kotak-kotak, dan menggunakan celana panjang, yaitu pakaian yang digunakan ke kantor BPP Praya Barat.
Deskripsi Perilaku Subjek	Dalam proses wawancara, subjek 4 menjawab semua pertanyaan dengan nada/intonasi yang sedang sampai lemah tapi cukup jelas. Wawancara dilakukan di teras depan rumahnya dengan menggunakan bahasa sasak dan sesekali bahasa Indonesia. Waktu wawancara, subjek menyuruh istrinya membuat kopi dan menyuruh istrinya duduk disampingnya. Selain menjadi petani subjek 4 juga sebagai ketua kelompok tani Dusun Emboan Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Selama wawancara subjek sangat apresiatif dengan interviewer, lebih lebih ketika menceritakan penanaman padi meggunakan sitim SRI

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/261011	1679	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
M/261011	1681	Wa'alaikum salam		
MH/261011		Piran lekan de jari petani <i>Sejak kapan Bapak jadi Petani</i>		
M/261011	1784	Sejak tamat sekolah, tahun 1988 di SPMA Mataram <i>Sejak tamat sekolah, tahun 1988 di SPMA Mataram</i>	Mulai kegiatan pertanian	Mulai memanfaatkan sumberdaya air dan lahan.
MH/261011		Lamun te butuh aik,mbe lekan aik <i>Kalau Bapak butuh air dari mana sumbernya</i>		
M/261011	1691	Aik ujan <i>Air hujan,</i>	Subjek menjelaskan sulitnya mendapatkan air	Sumber hanya dari air hujan dan embung
MH/261011		Pire kali Bapak mauk talet pade lek bangket ine <i>Berapa kali Bapak dapat memanfaatkan sawahnya untuk tanam padi</i>		
M/261011	1698 1705	Lamun masi arak aik ujan bau due kali, (padi-padi palawija). lamun dek ne arak ujan sekeli (Padi-palawija-palawija), laguk lamun ne buek ujan, sedot aik leman saluran jaokne kire-kire 200 lekan bangket. <i>Kalau masih ada air hujan, bisa dua kali, (padi-padi palawija), tapi kalau air hujan sudah tidak ada hanya sekali (Padi-palawija-palawija), tapi kalau hujan tidak ada, sedot air dari saluran yang berjarak 200 M dari sawah.</i>	Subjek menjelaskan pola tnam yang digunakan. Kalau intensitas hujan tinggi : padi-padi-palawija, tapi kalau intensitas hujan rendah padi-palawija-palawija	Pemanfaatan lahan oleh informan tergantung intensitas hujan dan hari hujan
MH/261011		Penting ndek aik ine lek kegiatan betetaletan ? <i>Penting tidak air bagi kegiatan pertanian.</i>		
M/261011	1715	Sangat penting, paling pokok <i>Sangat penting, paling pokok</i>	Subjek menjelaskan pentingnya air dalam kegiatan pertanian	Dalampemanfaatan sumberdaya lahan, air merupakan unsur yg yang sangat penting
MH/261011		Lamun te ngadu aik, mesek mesek atao bareng bareng? <i>Kalau Bapak memanfaatkan air, sendiri atau bekerjasama ?</i>		
M/261011	1724	Mesek mesek kan kadu aik ujan.	Subjek menjelaskan tidak ada kerjasama dlam	Karena menggunakan air hujan, bukan air

		<i>Sendiri kan pakai air hujan.</i>	pemanfaatan air	irigasi
MH/261011		Faham ndek Bapak bahwa aik ne sanget perlu lek kehidupan <i>Faham Bapak bahwa air sangat penting bagi kehidupan ??</i>		
M/261011	1732	Sanget faham, karnek aik ne te perluang isik binatang tetaletan dait menusia <i>Sanget faham, karena aik untuk manusia binatang dan tumbuh-tumbuhan</i>	Subjek menjelaskan pentingnya air bagi manusia hewan dan tumbuhan	Motif ekologi
MH/261011		Sadar ndek Bapak hemat aik adalah ibadah, lamun sadar , mbe lekan nenaok <i>Sadar ndak kalau hemat aik adalah ibadah ??, kalau ia dari mana Bapak tahu</i>		
M/261011	1744	Sangat sadar, ite harus hemat aik nagen ndek ne sie sie. Mauk cerite leman penyuluh kehutanan <i>Sangat sadar, kita harus hemat, supaya tidak sia-sia. Informasi kita dapatkan dari penyuluh kehutanan</i>	Subjek menjelaskan pentingnya sikap hemat air.	Hemat air Motif ekologi
MH/261011		Ulek ite bayar aik sek ngadu kompe/saluran <i>Kalau Bapak menggunakan air saluran apakah Bapak bayar??</i>		
M/261011	1755	Inggih, ulek IPAIR istilahne, 25 kg GKP, te serah le pekasih <i>Inggih, bayar IPAIR istilahnya, 25 kg GKP, kita serah ke petugas semacam pekasih</i>	Subjek menjelaskan bila menggunakan air saluran/embung dikenakan bayaran sebesar 62.500	Dalam pemanfaatan sumberdaya air yang berasal dari embung dikenakan bayaran
MH/261011		Ulek Bapak melakukan konservasi aik <i>Apakah Bapak melakukan konservasi air ??</i>		
M/261011	1764	Ulek, lamun ne masik arek aik ujan , aik si lek embung niki ndek ne te kadu, lamun wah buek, baru kadu aik <i>Ya, sepanjang masih ada air hujan , air yang di embung tidak digunakan, kecuali hujan tidak turun lagi baru digunakan</i>	Subjek menjelaskan pentingnya konservasi air bagi keberlanjutan kegiatan pertanian tadah hujan	Hemat air Motif ekologi
MH/261011		Ngadu Bapak pola tanam <i>Apakah Bapak menggunakan pola tanam ??</i>		
M/261011	1774	Ngadu, kan tergantung keadaan ujan	Subjek menjelaskan pola tanam yang digunakan	Motif ekologi

		<i>Yaa, kan tergantung keadaan ujan</i>	mengikuti keadaan hujan	
MH/261011		Coba ceritaang brembe ntan ngolah tanak niki <i>Coba ceritakan bagaimana caranya memanfaatkan lahan</i>		
M/261011	1784	Sek pertama tanak niki te tenggalak kadu traktor. Wah te tenggalak, te beng pupuk kompos sebanyak 6 timbang, sampik te kerem selama 2 minggu. Wah no te gawu te rataan, te persik, terus te rabok kadu SP dan urea. Proses ini makan waktu 1 bulan (sambil nunggu penyemaian padi)	Subjek menjelaskan pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dengan menggunakan kompos	Motif ekologi yang Islami Motif Ekonomi yang Islami
	1792	<i>Pertama-tama sawah dibajak menggunakan traktor. Sesudah itu baru diberikan pupuk kompos sebanyak 6 kwintal, terus direndam selama 2 minggu, kemudian dibersihkan dan diratakan, baru dipupuk menggunakan SP 36 dan urea. Proses ini makan waktu 1 bulan (sambil nunggu penyemaian padi)</i>		
MH/261011		Pire biaya pengolahan tanak niki sampai ngome <i>Berapa biaya pengolahan tanah sampai proses penyiangan</i>		
M/261011	1806	Tenggalak = Rp. 500.000 Binek = Rp. 150.000 Talet pade = Rp 400.000 Periri pundekan = Rp. 180.000 Ngome=20xRp.20.000=Rp 400.000 rabok (pertama) Rp 335.500 (SP=100, urea 50 kg)	Subjek menjelaskan besarnya biaya pengolahan lahan adalah sebesar Rp. 1.815.500	Perilaku pemanfaatan sumberdaya lahan dan air untuk meningkatkan produksi
	1813	<i>Bajak = Rp. 500.000 Bibit = Rp. 150.000 Tanam padi = Rp 400.000 Perbaiki Pematang = Rp. 180.000 Ngome=20xRp.20.000=Rp 400.000 pupuk (pertama) Rp 335.500 (SP=100, urea 50 kg)</i>		
MH/261011		Ulek Bapak berabok <i>Apakah Bapak melakukan pemupukan?</i>		
M/261011	1824	Ulek, rabok sek kedue Urea, 75kg = Rp. 131.500 Kcl, 50 kg = Rp. 123.000 <i>Ya, pemupukan kedua</i>	Subjek menjelaskan besarnya biaya pemupukan yaitu sebesar Rp.354.500	Penggunaan pupuk untuk mempertahankan dan meningkatkan

		<i>Urea, 75kg = Rp. 131.500</i> <i>Kcl, 50 kg = Rp. 123.000</i>		produksi
MH/261011		Ulek side Kadu Kompos, lamun ulek, pire luekne <i>Apakah Bapak menggunakan Kompos, kalau ya berapa banyak</i>		
M/261011	1834	Ulek kedu kompos sise impan sempi + tain sempi + gedeng sek goro + sekam pade. Luekne 5-6 timbang <i>Yaa, pakai kompos (sisa makanan ternak + kotoran sapi + daun daunan + sekam padi. Jumlahnya sebanyak 5-6 kwintal</i>	Subjek menjelaskan disamping menggunakan pupuk juga menggunakan kompos	Perilaku pemanfaatan lahan dengan motif ekologi yang Islami
MH/261011	1840	Ulek side kadu pestisida <i>Apakah Bapak menggunakan pestisida</i>		
M/261011	1844	Ndek, kecuali arek penyakit <i>Tidak, kecuali ada penyakit</i>	Subjek menjelaskan kurang bagus menggunakan obat-obatan kalau tidak penting.	Pemanfaatan lahan dengan motif ekologi yang Islami
MH/261011		Arak penyakit <i>Ada penyakit</i>		
M/261011	1854	Lamun te jelap lowong, ndek ne arek, lamun te telat biase arak <i>Kalau kita cepat tanam padi, penyakit tidak ada, tetapi kalau kita telat tanam padi baru penyakit itu ada.</i>	Subjek menjelaskan pentingnya kebersamaan dalam memulai kegiatan pertanian, untuk mencegah timbulnya hama dan penyakit	Pemanfaatan lahan dengan motif ekologi yang Islami
MH/261011		Lamun Bapak wah selesai nyemprot, mbe taok de persik peralatan nya <i>Kalau Bapak sudah selesai nyemprot, dimana Bapak bersihkan peralatannya.</i>		
M/261011	1866	Lek bale, kan bahaye merek herbisida misalnya <i>Dirumah, kan berbahaya seperti herbisida</i>	Subjek menjelaskan tidak boleh membuang pestisida di badan air	Pemanfaatan lahan dengan motif ekologi yang Islami
MH/261011		Ulek Bapak nganggur tanak niki <i>Apakah Bapak mengistirahatkan (tidak menanamnya)sawahnya?, Kalau ya berapa lama dan apa alasannya</i>		
M/261011	1876	Ulek, selama sebulan, alasan smentare tunggu ngampar, agen ne putus siklus hama dait penyakit,	Subjek menjelaskan tidak baik memanfaatkan tanah terus me-	Pemanfaatan lahan dengan motif ekologi yang Islami

	1880	agen ne goro bangket niki <i>Ya, selama 1 bulan, alasannya adalah Sementara menyemaikan bibit padi, memutuskan siklus hama penyakit, dan untuk mengeringkan sawah.</i>	nerus, harus diistirahatkan untuk memutus siklus hama dan penyakit	
MH/261011		Apakah bapak sedut jami niki ? <i>Apakah bapak membakar jerami ?</i>		
M/261011	1888	Ndak, ditumpuk terus te campur isik kotoran sampi, jeri kompos. Ke solah pertumbuhan padi <i>Tidak, ditumpuk terus di campur dengan kotoran sampi, jadi kompos. Sangat bagus untuk pertumbuhan padi</i>	Subjek menjelaskan kegunaan jerami sebagai bahan pembuat kompos.	Pemupukan dengan kompos Motif ekologi yang Islami
MH/261011		Ngkah talet padi, apa Bapak talet <i>Setelah selesai tanam padi, apa yang Bapak tanam</i>		
M/261011	1897	Lamun masi arak ujan, talet padi malik. Lamun ndek arak hujan talet kedele <i>Kalau masih ada air hujan. tanam padi kembali, tapi kalau hujan tidak turun lagi tanam kedelai</i>	Subjek menjelaskan rencana pemanfaatan lahan berikutnya tergantung air.	Pola pemanfaatan lahan sangat tergantung dari ada tidaknya air Ekonomi yang Islami
MH/261011		Waktu te mulai betetaletan niki. ape harapan Bapak <i>Waktu Bapak mulai kegiatan bertani apa harapan/niat Bapak.</i>		
M/261011	1908 1913	Harapan tiang mudah-mudahan bangket niki berhasil, agen ne arak sangon te bekelor, sekolahang kanak, dait te kedu biaya penanaman berikutnya, sangon te ibadah, dait te tabung. <i>Harapan tiang mudah-mudahan sawah ini berhasil, supaya ada bekal ibadah, dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menyekolahkan anak dan untuk biaya pengolahan sawah berikutnya, dan ditabung.</i>	Subjek menjelaskan tujuan berta ni adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan, biaya sekolah dan bekal ibadah	Kesejahteraan secara material dan spi ritual
MH/261011		Mbe luekan hasil te kedu kompos isik rabok niki ?? <i>Mana lebih banyak hasil sawah ini menggunakan kompos atau pupuk an-organik ??</i>		
M/261011	1927	Lamun kedu pupuk buatan, sere luek kedu, jeri daun jeri batang. Lamun kedu kompos, sere luek sere stabil tanak niki. Artinya lebih baik	Subjek menjelaskan kalau menggunakan kompos semakin banyak semakin bagus	Pemanfaatan sumberdaya lahan dengan motif ekologi yang Islami

	1933 1943	dari segi hasil , pertumbuhan dan kesuburan tanah.apalagi niki tanak liat. Jeri hasilne luekan te kadu kompos Kalau menggunakan pupuk anorganik, semakin banyak digunakan semakin subur pertumbuhan batang dan daun padi. Tetapi kalau menggunakan kompos, semakin banyak digunakan semakin stabil sawah ini. Artinya lebih baik dari segi hasil , pertumbuhan dan kesuburan tanah.apalagi niki tanah liat. Jadi lebih banyak hasil menggunakan kompos dari pada menggunakan pupuk anorganik.	hasilnya. Kalau menggunakan pupuk, semakin banyak, justru hasil sedikit.	
MH/261011		Ulek side sugulang zakat pertanian, lamun ulek, pire luek ne Apakah Bapak mengeluarkan zakat pertanian, kalau ya berapa besarnya.		
M/261011	1951	Ulek luekne nyolasin (10 %) Ya, besarnya nyolasin :- 10%	Subjek menjelaskan besarnya zakat yang dikeluarkan adalah Rp. 1.750.000	Salah satu unsur kesejahteraan Islami adalah menjaga ad-Dien
MH/261011		Selein zakat pertanian, ulek Bapak sugulang sedeqah Selain zakat apakah Bapak juga bersedeqah		
M/261011	1960	Ndek tau ndek ulak, untuk smeton jeri, fakir miskin, sumbangan masjid. Luek ne Inik sampai due, telu timbang Tidak bisa tidak, untuk keluarga dekat, fakir miskin, sumbangan pembangunan masjid dll, dan jumlahnya bisa sampai 2-3 kwintal gabah.	Subjek menjelaskan sebagai wujud syukur, kita berikan kepada keluarga , sumbangan majid, fakir miskin dll.	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah menjaga ad-dien
MH/261011		Pire mauk bangket sek 70 are niki, pire upek dengan bederep Berapa hasil produksi sawah Bapak yang 70 are dan berapa besar ongkos panen		
M/261011	1974	5 ton, ongkos bederep 15kg/100kg gabah (7,5 kwintal = Rp 2.625.000) 5 ton, ongkos panen 15kg/100kg gabah (7,5 kwintal = Rp 2.625.000)	Subjek menjelaskan besarnya produksi gabah yang diperoleh. Ongkos panen sebesar 15 kg /100 kg gabah	Besarnya produksi yang diperoleh dalam satu kali musim tanam

			(7,5 kwintal = Rp 2.625.000	
MH/261011		Lamun 5 taon sek wah liwat, pire mauk hasil <i>Kalau produksi 5 tahun yang lalu berapa Bapak dapatkan hasil sawah ini.</i>		
M/261011	1988	5 ton sekedik (hampir sama) <i>5 ton lebih sedikit (hampir sama)</i>	Subjek menjelaskan hasil sawahnya yang relatif stabil	Produksi yang relatif stabil karena menggunakan kompos
MH/261011		, lamu te jual pire ajine <i>Dijual gabah ini, kalau dijual berapa harganya</i>		
M/261011	1995	Te jual ajine, Rp.350.000/kwt <i>Ya dijual, seharga Rp.350.000/kwt</i>	Subjek menjelaskan gabah yang diperoleh dijual dengan harga Rp.350.000/kwt	Hasil produksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (salah satu aspek kesejahteraan)
MH/261011	2002	Cukup ndek Bapak isik hasil bangket niki <i>Cukup tidak Bapak dengan hasil sawah ini, dan digunakan untuk apa?</i>		
M/261011	2007	Lebih dari cukup, untuk bekelor, biaye sekolah kanak, biaye betetaletan malik <i>Lebih dari cukup Dipakai makan, biaya sekolah anak, biaya penanaman berikutnya dan ditabung</i>	Subjek menjelaskan merasa cukup dengan hasil panen yang diperoleh	Hasil produksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (salah satu aspek kesejahteraan)
MH/261011		Pire besang de sebulan <i>Berapa biaya hidup sebulan</i>		
M/261011	2016 2022	bekelor Beras 60 kg@7.000 =Rp. 420.000 Kandok =Rp. 600.000 Blanja kanak =Rp. 360.000 SPP =Rp. 25.000 Lain-lain =Rp. 300.000 <i>Makan Beras 60 kg@7.000 =Rp. 420.000 Ikan dan lauk =Rp. 600.000 Blanja anak =Rp. 360.000 SPP =Rp. 25.000 Lain-lain =Rp. 300.000</i>	Subjek menjelaskan besarnya pengeluaran perbulan adalah Rp. 1.705.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah terpenuhinya kebutuhan akan pangan,
MH/261011		Kegiatan diluar usaha tani <i>Selain petani, apakah Bapak punya usaha sampingan</i>		
M/261011	2031	Arak, jeri pengarat sampi (4 ekor),	Subjek menjelaskan	Sumber pengha-

		manok kampung (100 ekor) bareng bebek (50 ekor) <i>Ya, Peternak sapi (4 ekor), ayam kampung (100 ekor) dan itik (50 ekor)</i>	kan kegiatan diluar usaha tani adalah sebagai peternak	silan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
MH/261011		Jeri dengan islam wah side gawek rukun islam sek lime <i>Sebagai seorang muslim, apakah Bapak sudah melaksanakan rukun Islam ?</i>		
M/261011	2044 2047	Insya Allah wah te gawek, kecuali taek heji ndek man, melet ite leguk de man ksampaian. <i>Insya Allah sudah melaksanakan, kecuali berhaji belum, kita sangat kepingin berhaji tapi belum kesampaian.</i>	Subjek menjelaskan telah melaksanakan rukun islam kecuali berhaji	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/261011		Waktu te gawek ajaran islam, ape ape sek lain Bapak gawek endah <i>Dalam melaksanakan ajaran Islam, apa saja yang Bapak lakukan</i>		
M/261011	2055	Pengajian sekali seminggu lek masjid, <i>Mengikuti Pengajian rutin sekali seminggu lek masjid</i>	Subjek menjelaskan selalu mengikuti pengajian rutin (siraman rohani)	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/261011		Berembe keadaan lek driki aman ape ndek aman <i>Bagaimana kondisi keamanan di wilayah Bapak</i>		
M/261011	2063	Alhamdulillah aman, <i>Alhamdulillah aman,</i>	Subjek menjelaskan kondisi keamanan di wilayahnya	unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nafs dan al-mal
MH/261011		Te sekolahang kanak kanak ine <i>Apakah Bapak juga mengusahakan pendidikan bagi putra putrinya</i>		
M/261011	2070	Oya itukan kewajiban dengan toak <i>Oya itukan kewajiban orang tua</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan bagi anak, keluarga	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga al-aql
MH/261011		Lamun arak anggote keluarga sek sakit, brembe entan Bapak, mbe aneng te jauk <i>Kalau ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana sikap Bapak/kemana Bapak berobat</i>		
M/261011	2080	Te jauk jok PUSKESMAS, Mangkung jaokne sekitar 3 km	Subjek menjelaskan pentingnya menjaga kese-	Salah satu unsur kesejahteraan islami

		leman bale <i>Kita bawa ke PUSKESMAS Mangkung yang jaraknya sekitar 3 km dari rumah.</i>	hatan keluarga.	yaitu menjaga an-nasl
MH/261011		Brembe entan Bapak didik kanak kanak ine <i>Bagaimana Bapak mendidik putra putrinya</i>		
M/261011	2090	Kebetulan kanak sek paling belek sekolah lek pondok pesantren lek Mangkung. Lek pondok para santri diajarkan/gembleng tentang ajaran islam sek kenak jeri bekal menghadapi kehidupan sek semrawut niki. Laguk timek meno, te jeri dengan toak tetep te ajar/te peringetin sek solah solah seperti sopan santun, rendah diri dli	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan berkarakter bagi putra putrinya.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
	2100	<i>Kebetulan putra saya yang paling besar bersekolah di podok pesantren di Mangkung. Di pondok para santri diajar digembleng tentang pemahaman ajaran islam. jadi cukup bekalnya untuk menghadapi kehidupan yang semrawut seperti sekarang ini. Sebagai seorang tua tetap kita ajarkan mereka sopan santun, menghormati orang lain. hudi pekerti yang baik. tenggang rasa dalam bergaul!</i>		
	2110	<i>Sebagai seorang tua tetap kita ajarkan mereka sopan santun, menghormati orang lain. hudi pekerti yang baik. tenggang rasa dalam bergaul!</i>		
MH/261011		Pire kali Bapak beli pakaian setaon <i>Berapa kali Bapak membeli pakaian dalam setahun</i>		
M/261011	2116	Due kali dalam setaon <i>Dua kali dalam setahun.</i>	Subjek menjelaskan frekwensi membeli pakaian setahun	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhnya kebutuhan sandang.
MH/261011		Waktu ngelor brembe menu Bapak <i>Dalam hal konsumsi makanan, bagaimana menu makanan Bapak</i>		
M/261011	2124	Lamun sek bekelor sek penting ne arak nasik, agen te besur, ndek te inik besur isik kandok. Lamun kandok, kadu kangkung, kosong puntik, rebong, antap terong, cabe, gedeng ketujur, kedele sak odak te bau lek bangket atau beli lek peken. Empek laut sekeli seminggu, lamun	Subjek menjelaskan menu makanan sehari hari, jenis lauk dan sumbernya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhnya kebutuhan akan pangan.

	2134	telok manok empek manok ndek te beli <i>Dalam hal makan biasanya kita lebih mengutamakan karbohidrat (nasi), supaya kita kenyang, kita tidak bisa kenyang dengan lauk. Kalau lauk biasanya menggunakan jantung pisang, rebong, kacang panjang, terong, cabe daun turi, kedelai muda, yang dipetik di sawah, atau dibeli di pasar. Kadang kadang ikan laut (1kali seminggu), telur, dan daging ayam kampung, kita tidak beli,</i>		
	2145			

Catatan Lapangan dan Verbatim Subjek 5.

Nama Interview	MD	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur	51	Kode Interviewer	MH/261011
Kode Interview	MD/261011	Waktu Wawancara	14.10-16.45

CATATAN LAPANGAN

Deskripsi Konteks	Tahapan wawancara adalah : Pada saat Interviewer pulang dari Subjek 4 (Mahirah) di Desa Mangkung, interviewer melihat sekumpulan orang yang terdiri dari laki dan perempuan ditengah sawah. Karena penasaran, interviewer berhenti lalu menghampiri salah seorang dari mereka, seraya mengucapkan Assalaamu'alaikum Bapak, lalu dijawab mu'alaikumsalam. Kemudian interviewer bertanya, lagi ngapain Ibu Ibu itu Pak ??, oo lagi mecah mecah tanah jawabnya. Kenapa tanah irtu dipecah-pecah, interviewer balik bertanya??, untuk persiapan <i>Najuk</i> (menanam padi sistim gogorancan), sambil menunggu turunnya hujan. Mendengar jawaban Bapak tersebut interviewer menjadi lebih penasaran, karena selama ini interviewer tidak pernah melihat petani tanam padi di daerah yang tidak ada air (tadah hujan), biasanya di daerah yang ada airnya. Pak siapa yang punya tanah tanya interviewer, saya sendiri, jawab Bapak itu. Boleh saya bertanya lebih detail tentang cara bertani Bapak??, oo boleh katanya sambil mengajak interviewer ke pinggiran sawahnya. Sebelum proses wawancara dimulai, interviewer memperkenalkan diri sebagai seorang mahasiswa yang sedang mencari data data tentang pemanfaatan sumberdaya lahan dan air di daerah tadah hujan di Kabupaten Lombok Tengah. Setelah Bapak tersebut faham, barulah interviewer menanyakan apakah Bapak siap untuk diwawancarai sekarang?, yaa jawabnya. Akhirnya wawancara dilakukan dengan duduk dipinggiran sawahnya, dengan memulainya dengan kata Assalamu;alikum. Pada waktu yang bersamaan interviewer mengambil foto orang yang sedang
-------------------	--

	memecah memecah tanah di tengah sawah.
Deskripsi Subjek	Subjek 5 memiliki tinggi badan sekitar 175 cm dan berbadan agak gemuk, dengan usia sekitar 51 tahun. Subjek 5 memiliki kulit berwarna sawo matang, berkumis tebal dan berjenggot dan menggunakan topi ala cowboy. Subjek merupakan penduduk asli Desa Bonder dan warga pribumi (sasak = suku asli di Pulau Lombok). Pada saat wawancara subjek memakai baju lengan panjang berwarna putih dan menggunakan sarung berwarna biru dan putih kotak-kotak.
Deskripsi Perilaku Subjek	Dalam proses wawancara, subjek menjawab semua pertanyaan dengan nada/intonasi yang sedang sampai keras (berapi-api) tapi cukup jelas. Wawancara dilakukan di pinggiran sawahnya sekaligus dipinggir jalan dengan menggunakan bahasa sasak dan sekali sekali menggunakan bahasa Indonesia. Waktu wawancara, subjek ditemani oleh dua orang cucunya yang terkadang mengganggu proses wawancara

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/261011	2146	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
MD/261011	2148	Wa'alaikum salam		
MH/261011		Piran lekan de jeri petani <i>Sejak kapan Bapak menjadi petani</i>		
MD/261011	2151	Leman koecek milu lek dengan toak. Sek masak masak, arak jage 25 tahun sek lewat (sejak tahun 1986) <i>Sejak kecil ketika ikut sama orang tua. Kalau mandiri, ada 25 tahun lalu (sejak tahun 1986).</i>	Subjek menjelaskan mulai kegiatan pertanian	Mulai memanfaatkan sumberdaya air dan lahan
MH/261011		Lamun te butuh aik,mbe lekan aik <i>Kalau Bapak butuh air, dari mana sumbernya</i>		
MD/261011	2160	Leman aik ujan <i>Dari air hujan</i>	Subjek menjelaskan sulitnya mendapatkan air	Sumber pengairan hanya dari air hujan
MH/261011		Penting tidak aik ini untuk kegiatan betetaletan <i>Penting tidak air ini untuk kegiatan pertanian</i>		
MD/261011	2167	Sangat penting <i>Sangat penting</i>	Subjek menjelaskan pentingnya air dalam kegiatan pertanian	Air merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pemanfaatan lahan
MH/261011		Kalau bertani, apakah Bapak berniat, kalau ya apa niatnya <i>Kalau bertani, apakah Bapak berniat, kalau ya apa niatnya</i>		
MD/261011	2176	Mudah-mudahan te icanin berhasil	Subjek menjelaskan	Tercapainya

	2182	hangket niki untuk sangon te ibadah, mauk bekelor, mauk sekolahan kanak. mauk besedekah dll. <i>Mudah-mudahan diridhoi berhasil sawah ini untuk bekal ibadah, memenuhi kebutuhan, biaya sekolah anak dan dapat bersedekah dll</i>	kan maksud dan tujuan bertani	kesejahteraan secara material dan spiritual Niat bertani adalah ibadah
MH/261011		Pire kali Bapak mauk betetaletan setaon? <i>Berapa kali Bapak dapat melakukan kegiatan pertanian dalam setahun</i>		
MD/261011	2191 2196	Due kali, sak pertama pade kurang lebih 4 bulan, kedue palawija, kire kire 4 bulan, wah no nganggur tanak niki sampai musim ujan tahun sek dateng. <i>Dua kali, pertama tanam padi kurang lebih 4 bulan, kedua tanam palawija kira kira 4 bulan juga. setelah itu tanah ini nganggur sampai dating musim hujan tahun berikutnya</i>	Subjek menjelaskan pemanfaatan lahan hanya 2 kali dalam setahun	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan hanya dua kali dalam setahun
MH/261011		Coba ceriteang brembe ntan Bapak betetaletan <i>Coba ceritakan bagaimana cara Bapak bertani</i>		
MD/261011	2206 2217	Pertama, sebelum turun ujan tanak niki te tenggalak (dibajak) kadu traktor, terus te adeang dengan pertimbangan menunggu ujan turun atau menunggu arak biaya. Lamun wah turun ujan baru di pecah-pecah menggunakan pacul (biasanya kadu kanak kanak sek le bale = menggunakan tenaga kerja keluarga). Pada saat yang bersamaan dilakukan penyemprotan dengan menggunakan Roundup dengan tujuan untuk mematikan rumput dan tanaman liar (karena sudah 4 bulan tidak ada kegiatan/nganggur, karena tidak ada air hujan). Setelah para petani yakin bahwa hujan akan turun terus, baru te mulai "<i>Najuk</i>", yaitu menanam padi dengan sistim gogo	Subjek menjelaskan tahapan-tahapan dalam pemanfaatan lahan	Cara-cara pemanfaatan sumberdaya lahan dan air pada lahan tadah hujan

	2226	Pertama, sebelum turun hujan sawah ini dibajak menggunakan traktor, terus dibiarkan sementara menunggu hujan turun terus atau menunggu ada biaya. Kalau hujan sudah turun terus baru tanah ini dipecah-pecah (biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga). Pada saat yang bersamaan dilakukan penyemprotan dengan menggunakan Roundup dengan tujuan untuk mematikan rumput dan tanaman liar (karena sudah 4 bulan tidak ada kegiatan/nganggur, karena tidak ada air hujan). Setelah para petani yakin bahwa hujan akan turun terus, baru te mulai "Najuk", yaitu menanam padi dengan sistim gogo		
MH/261011		Pire biaya sampai te najuk niki Berapa biaya pengolahan tanah.		
MD/261011	2247	Tenggalak = Rp. 1.000.000 Pecah tanak = Rp. 625.000 Binek = Rp. 300.000 Semprot (Roundup) = Rp. 100.000 Talet = 25x25.000 = Rp. 625.000	Subjek menjelaskan biaya pengolahan lahan tadah hujan, sebesar Rp. 2.650.000	Perilaku pemanfaatan sumberdaya air dan lahan untuk meningkatkan produksi
	2252	Bajak - Rp. 1.000.000 Pecah tanah = Rp. 625.000 Bibit - Rp. 300.000 Semprot (Roundup) = Rp. 100.000 Tanam = 25x25.000 = Rp. 625.000		
MH/261011		Pire jelo ne tiwok pade ine Berapa lama padi ini tumbuh		
MD/261011	2259	6 jelo 6 hari	Subjek menjelaskan lamanya bibit tumbuh sejak ditebar.	Proses partumbuhan bibit tergantung dari intensitas hujan
MH/261011		Ulek Bapak berabok Apakah Bapak melakukan pemupukan		
MD/261011	2266	Rabok sek pertama (umur 15 jelo) Sek 110 are niki, rabokne 4 timbang. Urea, 2,0kwt @ 80.000 = Rp. 360.000 KCL 1 kwt @ 225.000 = Rp. 225.000 Sek kedua waktu umur 45 jelo Urea, 50kg @ 1.800 = Rp. 90.000 KCL, 50kg @ 2.250 = Rp. 112.500 ZA, 50 kg @ 2.250 = Rp. 112.500	Subjek menjelaskan besarnya biaya pupuk adalah sebesar Rp. 900.000	Penggunaan pupuk untuk tujuan meningkatkan produksi Pemberian pupuk berlebihan
	2275	Pemupukan pertama (umur 15 hari)		

	2284	<i>Tanah yang 110 are ini. pupuknya 4 kwintal.</i> <i>Urea, 2kwt@ 180.000=Rp.360.000</i> <i>KCL 1kwt@225.000 =Rp.225.000</i> <i>pemupukan kedua (umur 45 hari)</i> <i>Urea,50kg @ 1.800 =Rp. 90.000</i> <i>KCL,50kg @ 2.250 =Rp.112.500</i> <i>ZA, 50 kg @ 2.250 =Rp.112.500</i>		
MH/261011		Ulek Bapak ngome Apakah Bapak melakukan penyiangan.		
MD/261011	2288	Ulek , 2 kali Sek pertama sebelum berabok pertama, 15 x25.000 = Rp. 375.000 Sek kedua sebelum berabok sek kedua 10x25.000 = Rp. 250.000 Ya, 2 kali <i>Yang pertama sebelum pemupukan pertama, 15 x25.000 = Rp. 375.000</i> <i>Kedua sebelum pemupukan kedua 10x25.000 = Rp. 250.000</i>	Subjek menjelaskan pentingnya penyiangan dan besarnya biaya adalah Rp.625.000	Melakukan penyiangan untuk meningkatkan produksi
	2293			
MH/261011		Waktu ngome niki ngumbe perasaan Ibu, lek tetaletan niki <i>Waktu melakukan penyiangan ini . bagaimana perasaan Ibu terhadap tanamannya</i>		
MD/261011	2303	Perasaan te harap-harap cemas. Harap. mudah-mudahan ujan terus turun, te jaokan lekan penyakit agen ne berhasil tetaletan ine. Cemas, biaye wah luek buek, pade wah tiwok, terus ujan ndek turun, pire rugin te Perasaan kita harap harap cemas. <i>Harap, mudah-mudahan hujan turun terus, dijauhkan dari serangan hama dan penyakit supaya tanaman ini berhasil dengan baik.</i> <i>Cemas , biaya sudah banyak keluar, padi sudah tumbuh, terus hujan tidak turun lagi, berapa sudah kerugian kita.</i>	Subjek menjelaskan perasaannya selama melakukan kegiatan menyia-nyi lahan, dia diliputi oleh perasaan harap-harap cemas.	Perilakupemanfaatan sumber-daya air dan lahan yang pasrah setelah berusaha dan sangat islami
	2309			
MH/261011		Pire hasil bangket sek 110 are niki, pire ajin gabah, dait pire upah bederep <i>Berapa hasil sawah yang 110 are ini, berapa harga gabah dan berapa besar biaya panen</i>		

MD/261011	2325	Mauk 5,5 ton Ajin gabah waktu matak Rp.350.000/kwt. Biaya bederep 5,5 kwt setara dengan Rp. 1.925.000 2330 <i>Dapat 5,5 ton</i> <i>Harga gabah saat panen Rp.</i> <i>350.000/kwt.</i> <i>Biaya panen 5,5 kwt setara dengan</i> <i>Rp. 1.925.000</i>	Subjek menjelas kan besarnya produksi yang diperoleh, harga jual gabah dan biaya panen	Jumlah produksi kotor yang diperoleh
MH/261011		Lamun te bandingan isik hasil 5 taon sek wakh liwat, mbe luekan hasilne <i>Kalau dibandingkan dengan 5</i> <i>tahun yang lalu, mana lebih banyak</i> <i>hasilnya.</i>		
MD/261011	2341	Luekan sek laek, laek mauk itu sampe 6-6,5 ton <i>Lebih banyak yang dulu, kita bisa</i> <i>dapat 6-6,5 ton</i>	Subjek menjelas kan hasil yang semakin menu- run	Produksi yang semakin menu- run yang dise- babkan oleh terlalu banyak pupuk dan obat- obatan yang digunakan Kuswara
MH/261011		Setelah talet pade ape talet <i>Setelah tanam padi apa yang</i> <i>Bapak tanam .</i>		
MD/261011	2352	Tembako tembakau	Subjek menjelas kan jenis tanaman yang diusahakan setelah padi	Pemanfaatan lahan setelah selesai tanam padi Diversifikasi
MH/261011		Apakah Bapak sedut jami niki ? <i>Apakah Bapak membakar jerami??</i>		
MD/261011	2359	Ndek, jari mulse lek tetaletan tembakau <i>Tidak, jadi mulsa pada tanaman</i> <i>tembakau</i>	Subjek menjelas kan tidak mem- bakar jerami, karena untuk mulsa pada pe- riode tanam be- rikutnya.	Pemanfaatan jerami untuk kesuburan la- han dan sikap ini sangat isla- mi
MH/261011		Cukup ndek Bapak isik hasil bangket niki <i>Cukup bapak dengan hasil sawah</i> <i>ini.</i>		
MD/261011	2370	Alhamdulillah, Cukup <i>Alhamdulillah, Cukup</i>	Subjek menjelas kan merasa cukup dengan produksi yang diperoleh	Salah satu un- sur kesejahate- raan adalah adanya rasa qan'ah
MH/261011		Ulek Bapak nganggurang tanak niki lamun wah selesai matak?? Lamun		

		ulek, kembek <i>Apakah Bapak mengistiratkan sawah ini kalau sudah selesai panen ??, kalau ya, mengapa</i>		
MD/261011	2381	Ulek smendek, lamun talet tembako, kurang bagus lamun tanak masih basak, laguk lamun talet kedele bagus	Subjek menjelaskan, kalau tanam tembakau, dikeringkan dulu, tapi kalau tanam kedelai langsung	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan setelah selesai tanam padi. Tidak mengeks ploitasi lahan
	2388	<i>Ya sebentar, Kalau tanam tembakau, kurang bagus kalau sawah terlalu banyak airnya, tapi kalau tanam kedelai bagus.</i>		
MH/261011		Apakah Bapak melakukan konservasi air.		
MD/261011	2394	Ulek Bapak konservasi air <i>Ya, membuat "embung" (telaga yang dibuat dengan tujuan untuk menampung air hujan)</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pengawetan air bagi kegiatan pertanian di lahan tadah hujan	Membuat Embung untuk konservasi air Ekonomi dan ekologi yang islami
MH/261011		Sadar bahwa bertani niki ibadah. lamun sadar, mbe leman nenaok <i>Sadar Bapak bahwa bertani adalah ibadah. kalau ya dari mana Bapak tahu/dengar</i>		
MD/261011	2405	Oo sangat sadar, setiap te gawek sek bagus niki, ie ibadah. Leman Tuan Guru/Ustadz <i>Oo sangat sadar, setiap kita mengerjakan yang baik pasti ibadah. Dari Tuan Guru/Ustadz</i>	Subjek menjelaskan bahwa kegiatan bertani adalah ibadah	Niat bertani adalah ibadah. Perilaku pemanfaatan sumberdaya air dan lahan yang islami
MH/261011		Selain jari petani, arek Bapak gawek sek lain <i>Selain jadi petani, apa yang dikerjakan Bapak.</i>		
MD/261011	2416	Ndek ne arak <i>Tidak ada</i>	Subjek menjelaskan tidak ada kegiatan usaha sampingan	Tidak ada tambahan pendapatan dari usaha sampingan
MH/261011		Bapak ibu sek talet pade niki te bayar?? <i>Bapak/Ibu yang melakukan penanaman padi ini dibayar??</i>		
MD/261011	2424	Inggih te upek, leguk luekan keluarge, laguk tebayar <i>Inggih dibayar (kebanyakan keluarga), tapi tetap dibayar.</i>	Subjek menjelaskan bahwa TK yang digunakan sebagian besar masih ada hubungan keluarga	Kekerabatan sangat tinggi dalam pemanfaatan sumberdaya lahan

MH/261011		Bapak pernah ndak dengar KOMPOS atau MOL <i>Apakah Bapak pernah ndak dengar KOMPOS atau MOL</i>		
MD/261011	2434	<i>Ndek wah</i> <i>Tidak pernah</i>	Subjek menjelas kan tidak pernah mendengar istilah MOL dan KOMPOS	Tidak menggunakan kompos, karena tidak tahu
MH/261011		Ulek Bapak bezakat pertanian, lamun ne ulek pire zakat <i>Apakah Bapak mengeluarkan zakat pertanian, kalau ya berapa besar zakatnya.</i>		
MD/261011	2445	Ya, 10 %, dari produksi kotor <i>Ya, 10 %, dari produksi kotor</i>	Subjek menjelas kan besarnya zakat pertanian yag dikeluarkan, yaitu sebesar 5,5 kwintal setara Rp.1.925.000	Salah satu un- sur kesejahte- raan islami adalah men- jaga ad-dien
MH/261011		Selain sugulang zakat pertanian ulek besedekah <i>Selain mengeluarkan zakat pertanian, apakah Bapak juga bersedeqah</i>		
MD/261011	2457 2462	Ndek tau ndek ulak, betenjek lek smeton jeri, sumbangan santren, sumbangan perkumpulan, sumbangan masjid. Luek ne inik sampai due, timbang <i>Tidak bisa tidak, kita selalu memberikan kepada kerabat dekat, sumbangan santren/musholla, sumbangan perkumpulan, jumlahnya bisa sampai 2 kwintal gabah.</i>	Subjek menjelas kan sebagai wu- jud syukur, kita juga member- kan sedeqah kepada keluarga ,sumbangan mas jid, madrasah dll	Salah satu un- sur kesejahte- raan islami adalah men- jaga ad-dien
MH/261011		Kegiatan sosial sek gawekne isik Bapak, misalne pengajian <i>Kegiatan sosial yang bapak lakukan, misalnya pengajian</i>		
MD/261011	2472	Ya sekali seminggu, bilang jelo sabtu lek Desa Prempung Bonder. <i>Ya sekali seminggu, setiap hari sabtu di Desa Prempung Bonder.</i>	Subjek menjelas kan selalu me- ngikuti pengaji an rutin sekali seminggu (siraman rohani)	Salah satu un- sur kesejahte- raan islami adalah men- jaga ad-dien
MH/261011		Pire besang Bapak sebulan <i>Berapa pengeluaran Bapak sebulan</i>		
MD/261011	2480	Bekelor =Rp. 1.000.000	Subjek menjelas	Salah satu un-

	2484	Biaya sekolah =Rp. 450.000 Lain lain =Rp. 400.000 Makan =Rp. 1.000.000 Biaya sekolah =Rp. 450.000 Lain lain =Rp. 400.000	kan besarnya pengeluaran sebulan, yaitu sebesar Rp.1.850.000	sur kesejahteraan islami adalah terpenuhinya ke butuhan pangan dan pendidikan
MH/261011		Sebagai seorang muslim, wah ke Bapak gawek rukun Islam sek lime <i>Sebagai seorang muslim, apakah Bapak sudah melaksanakan rukun Islam yang lima?</i>		
MD/261011	2492	Inggih, sampun te gawek, kecuali taek haji dek man, melet tiang mesi, leguk ndek man kesampaian <i>Ya sudah melaksanakan, kecuali berhaji belum, terus terang saya sangat kepingin.</i>	Subjek menjelaskan telah melaksanakan rukun islam yang lima kecuali berhaji	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/261011		Brembe keamanan driki Bapak <i>Bagaimana kondisi keamanan di wilayah Bapak</i>		
MD/261011	2501	Alhamdulillah aman, laguk time meno tetep tea was, te ngeronde bilang kelem. bedoe ite jadwal <i>Alhamdulillah aman. walaupun demikian kita tetap melakukan ronda, disini ada jadwalnya.</i>	Subjek menjelaskan kondisi keamanan di wilayahnya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nafs dan al-mal
MH/261011		Apakah Bapak mengusahakan kanak kanak ine besekolah <i>Apakah Bapak juga mengusahakan pendidikan bagi putra putrinya</i>		
MD/261011	2511	Inggih ino kan kewajiban dengan toak sekolahang anak ne <i>Oya itukan kewajiban orang tua</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan bagi anak, keluarga	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga al-aql
MH/261011		Lamun ne arak anggota keluarga sek sakit brembe entan Bapak , embe aneng te jauk berowat <i>Kalau ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana sikap Bapak/kemana Bapak berobat</i>		
MD/261011	2521	Te jauk jok PUSKESMAS lek Mangkung, jarakne sekitar 1 km leman bale <i>Kita bawa ke PUSKESMAS Mangkung yang jaraknya sekitar 1 km dari rumah.</i>	Subjek menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan keluarga.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
MH/261011		Brembe entan Bapak didik kanak kanak <i>Bagaimana Bapak mendidik putra putrinya</i>		

MD/261011	2531	Sebagai orang tua kita tetap ajar/nasihatin kanak kanak ne Sek bagus bagus, rajin sembahyang. selalu menghormati batur sek lain <i>Sebagai orang tua tetap kita ajarkan mereka sholat, sopan santun, menghormati orang lain, budi pekerti yang baik, tenggang rasa dalam bergaul</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan berkarakter bagi putra putrinya.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
MH/261011		Pire keli Bapak beli pakaian setaon <i>Berapa kali Bapak membeli pakaian dalam setahun</i>		
MD/261011	2543	<i>Sekeli kadang due keli setaon Sekali atau dua kali dalam setahun.</i>	Subjek menjelaskan frekwensi membeli pakaian dalam setahun	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang.
MH/261011		Lamun bekeelor, brembe macem pekelorang Bapak <i>Dalam hal konsumsi makanan, bagaimana menu makanan Bapak</i>		
MD/261011	2552	Lamun bekelor, biasene luekan kelorang nasik dait kandok, agen ne arak balung te begawean lek bangket, agen te becat besur. Lamun kandok ndek te inik besur. Macem kandokne sek biase terong, gedeng ketujiur, gedeng ambon, kedele sak odak antap si arak lek bangket atau te beli lek peken deket bale. Kadang empek laut (1-2 kali seminggu) te beli lek peken, lamun telok manok bdek te beli arak lekk bale	Subjek menjelaskan menu makanan sehari hari, jenis lauk dan sumbernya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan akan pangan.
	2565	<i>Dalam hal makan biasanya kita lebih mengutamakan karbohidrat (nasi), dari pada lauk pauk, supaya kita cepat kenyang, supaya ada tenaga kita kerja di sawah, kita tidak bisa kenyang dengan lauk. Kalau lauk biasanya menggunakan terong, daun turi, daun ubi, kedelai muda dan kacang panjang, yang ada di sawah atau yang dibeli dipasar dekat rumah. Kadang kadang ikan laut (1-2 kali seminggu) dibeli di pasar. Kalau telur dan daging ayam kita tidak</i>		
	2579	<i>beli ada di rumah.</i>		

Catatan Lapangan dan Verbatim Subjek 6.

Nama Interview	H.A	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur	60 tahun	Kode Interviewer	MH/061111
Kode Interview	HA/061111	Waktu Wawancara	08.10-10.25 WITA

CATATAN LAPANGAN

Deskripsi Konteks	Tahapan wawancara adalah : Interviewer mencari informasi kepada PPL tentang siapa kira kira petani yang mengolah lahannya dengan cara yang baik pada lahan tadah hujan. Interviewer tidak mendapatkan informasi dari para PPL. Jawaban para PPL ya sama saja caranya. Akhirnya Interviewer mencari sendiri informasi tersebut pada masyarakat. Setelah beberapa hari melakukan observasi, jalan sambil bertanya kepada masyarakat petani di sekitar Desa Penujak, Desa Bonder dan Desa Mangkung, maka pada tanggal 06 November 2011 jam 07.40 interviewer menemukan seorang laki-laki tua sedang memandang sawahnya sendirian. Seraya interviewer menghampirinya dengan ucapan, Assalamu'alaikum, dijawab wa'alaikumsalam dengan nada yang tegar. Bapak sedang apa ?, Beliau menjawab saya sedang menatap sawah saya sambil berfikir apakah tahun ini saya akan dapat hasil yang banyak (sebab tahun kemarin gagal). Dengan rasa penuh harap dia menjawab sendiri pertanyaannya mudah mudahan tahun ini saya dapat hasil yang baik karena melakukannya dengan niat yang baik dan untuk yang baik juga. Pada pukul 08.10 Interviewer menanyakan kepada subjek apakah bersedia untuk diwawancarai sekarang, beliau menjawab ya. Akhirnya beliau mengajak ke pinggir sawahnya untuk diwawancarai. Pada saat yang bersamaan, datanglah tenaga kerja (buruh tani wanita) sebanyak 20 orang untuk melakukan kegiatan tanam padi sistim gogo rancak. Setelah selesai mengarahkan para buruh tani wanita tersebut, barulah wawancara dimulai dengan mengucapkan assalaamu'alaikum. Wawancara dilakukan dengan duduk di pinggir sawah dengan bahasa sasak bercampur bahasa Indonesia dan sesekali bahasa Arab. Setelah 20 menit wawancara berjalan hujan turun dengan sangat deras. Interview, Interviewer dan buruh tani wanita sama sama berteduh dibawah pohon, tapi saking derasnya hujan yang turun semua basah kuyub.
Deskripsi Subjek	Subjek 1 memiliki tinggi badan 150 cm dan berbadan agak bungkuk, maklum usianya sudah menginjak 60 tahun. Subjek 1 memiliki kulit bewarna sawo matang dengan rambut kelihatan putih menggunakan topi haji bewarna putih. Subjek merupakan penduduk asli dusun Tongkek Desa Penujak dan warga pribumi (sasak = suku asli di Pulau Lombok). Pada saat wawancara subjek memakai baju kaos lengan pendek warna putih dan celana warna coklat
Deskripsi Perilaku Subjek	Dalam proses wawancara, subjek menjawab semua pertanyaan dengan nada/intonasi yang sedang sampai keras (berapi-api) tapi cukup jelas. Wawancara dilakukan di pinggir sawahnya dengan menggunakan bahasa sasak dan bahasa Indonesia serta sekali sekali

	menjelaskan dengan bahasa Arab, maklum interview seorang Ustadz dan 8 tahun tinggal di Mekkah. Waktu wawancara, subjek menyuruh buruh tani wanita membuat kopi dan menyuruh nya duduk disampingnya. Selain menjadi petani subjek juga sebagai guru ngaji dirumahnya, juga sebagai orang pintar, sehingga banyak orang-orang/pejabat datang berkunjung ke rumahnya, ujanya. Selama wawancara, subjek 1 tiga kali disuruh pulang/dijemput oleh cucunya, karena di rumah ada tamu katanya
--	--

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/061111	2580	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
HA/061111	2581	Wa'alaikum salam		
MH/061111		Piran lekan Bapak jeri petani <i>Sejak kapan Bapak menjadi petani</i>		
HA/061111	2584	Sejak ulek lekan Mekkah, yaitu taon 1976 <i>Sejak pulang dari Mekkah yaitu tahun 1976.</i>	Subjek menjelaskan mulai kegiatan pertanian	Mulai memanfaatkan sumberdaya lahan dan air
MH/061111		Lamun te butuh aik,mbe lekan aik <i>Kalau Bapak butuh air dari mana sumbernya</i>		
HA/061111	2591	Lekan aik ujan <i>Dari air hujan</i>	Subjek menjelaskan sulitnya mendapatkan air	Sumber pengairan hanya dari air hujan
MH/061111		Pire keli Bapak betetaletan setaon <i>Berapa kali Bapak memanfaatkan lahannya dalam setahun.</i>		
HA/061111	2597 2602	Due kali, sak pertama pade kurang lebih 4 bulan. terus kedelai kire kire 3 bulan, wah no nganggur tanak niki sampai datang musim hujan tahun berikutnya. <i>Dua kali, yang pertama padi kurang lebih 4 bulan, berikutnya kedelai kira kira 3 bulan, sesudah itu sawah ini nganggur samapai datang musim hujan tahun berikutnya.</i>	Subjek menjelaskan terbatasnya pemanfaatan sumberdaya lahan dan air karena lahan tadah hujan	Pemanfaatan sumberdaya lahan dan air hanya dua kali dalam setahun
MH/061111		Penting ndek aik ine bagi tetaletan ? <i>Apakah air ini penting dalam kegiatan bertani ?</i>		
HA/061111	2610	Sangat penting, paling pokok <i>Sangat penting, paling pokok</i>	Subjek menjelaskan pentingnya air dalam kegiatan pertanian	Sumberdaya air harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya
MH/061111		Lamun Bapak ngadu aik, mesek mesek ape bareng-bareng? <i>Kalau Bapak menggunakan air, apakah Bapak sendiri atau bekerjasama. ?</i>		

HA/061111	2619	<i>Mesak mesak kan aik ujan Sendiri, kan menggunakan air hujan.</i>	Subjek menjelaskan tidak ada kerjasama antar petani dalam pemanfaatan air	Karena menggunakan air hujan bukan air irigasi
MH/061111		<i>Faham Bapak bahwa aik sangat penting bagi kehidupan ?? Faham Bapak bahwa air sangat penting dalam kegiatan pertanian atau bagi kehidupan ??</i>		
HA/061111	2629	<i>Sanget faham, karena aik no untuk manusia ternak ait tetaletan Sanget faham, karena air untuk manusia ternak dan tumbuhan</i>	Subjek menjelaskan pentingnya air dalam kegiatan pertanian, sehingga harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.	Pemanfaatan sumberdaya air dengan motif ekologi
MH/061111		<i>Apakah Bapak ngawetang aik Apakah Bapak melakukan konservasi air.</i>		
HA/061111	2640	<i>inggih ya</i>	Subjek menjelaskan melakukan konservasi air semisal embung	Perilaku yang Islami
MH/061111		<i>Coba ceritaang bremnbe entan Bapak kedu bangket niki Coba ceritakan bagaimana caranya Bapak memanfaatkan sumberdaya lahan.</i>		
HA/061111	2650	<i>Pertama, sebelum turun hujan lahan dibajak pakai traktor, kemudian dibiarkan dengan pertimbangan menunggu hujan turun atau menunggu ada biaya. Kalau hujan sudah turun baru di pecah-pecah menggunakan pacul (biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga). Pada saat yang bersamaan dilakukan penyemprotan dengan menggunakan Roundup dan Lindomin dengan tujuan untuk mematikan rumput dan tanaman liar (karena sudah 4 bulan tidak ada kegiatan/nganggur, karena tidak ada air hujan). Setelah para petani yakin bahwa hujan akan turun terus, maka dilakukanlah "Najuk", yaitu menanam padi dengan sistim gogo.</i>	Subjek menjelaskan cara cara pemanfaatan sumberdaya lahan dan air pada lahan tadah hujan	Tahapan pemanfaatan sumberdaya lahan Menggunakan pestisida untuk mematikan rumput Tidak islami
	2662	<i>(karena sudah 4 bulan tidak ada kegiatan/nganggur, karena tidak ada air hujan). Setelah para petani yakin bahwa hujan akan turun terus, maka dilakukanlah "Najuk", yaitu menanam padi dengan sistim gogo.</i>		
	2669	<i>Pertama, sebelum turun hujan lahan dibajak pakai traktor, kemudian dibiarkan dengan pertimbangan</i>		

	2678 2682	memunggu hujan turun atau memunggu ada biaya. Kalau hujan sudah turun baru tanah di pecah-pecah menggunakan pacul (biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga). Pada saat yang bersamaan dilakukan penyemprotan dengan menggunakan Roundup dan Lindomin dengan tujuan untuk mematikan rumput dan tanaman liar (karena sudah 4 bulan tidak ada kegiatan/nganggur, karena tidak ada air hujan). Setelah kita yakin bahwa hujan akan turun terus, maka dilakukanlah "Najuk", yaitu menanam padi dengan sistim gogo		
MH/061111		Pire bieye poengolahan bangket niki sampe ngome Berapa biaya pengolahan lahan sampai menyang		
HA/061111	2692 2697	tenggalak (traktor) = Rp. 500.000 Pecah-pecah tanak = Rp. 100.000 Binek = Rp. 150.000 Nyemprot = Rp. 50.000 Talet 20xRp.30.000 = Rp. 600.000 Bajak (traktor) = Rp. 500.000 Pecah-pecah tanah = Rp. 100.000 Bibit = Rp. 150.000 Nyemprot = Rp. 50.000 Tanam20xRp.30.000 = Rp. 600.000	Subjek menjelaskan besarnya biaya pengolahan lahan Rp. 1.400.000	tahapan pemanfaatan sumberdaya lahan untuk meningkatkan produksi
MH/061111		Bapak/Ibu sek begawean niki dengan lain ape masih ada hubungan keluarga Bapak/Ibu yang bekerja ini orang lain apa masih ada hubungan keluarga		
HA/061111	2708	Kebanyakan keluarga Kebanyakan keluarga	Subjek menjelaskan pola kekerabatan dalam kegiatan pertanian	Penggunaan TK keluarga dalam pemanfaatan lahan
MH/061111		Pire jelo ne tiwok pade niki leman te wah najuk Berapa hari baru bibit padi ini tumbuh sejak ditebar.		
HA/061111	2717	Kire-kire, lamun hujan turun trus, 5-6 jelo. Kira-kira, kalau hujan turun terus 5-6 hari	Subjek menjelaskan lamanya bibit tumbuh sejak ditebar.	Proses pertumbuhan bibit tergantung dari intensitas hujan
MII/061111		Piran waktu Bapak ngome (menyangi), dait pire biaye ne Kapan waktunya Bapak menyangi		

		<i>tanaman padinya, dan berapa besar biayanya</i>		
HA/061111	2726	Setelah padi berumur 3-4 minggu. wah no ite tetep ngome sampai ne bebuak pade ne <i>Bieye ne sebesar Rp.250.000</i>	Subjek menjelaskan pentingnya penyiangan untuk meningkatkan produksi, dan besarnya biaya adalah Rp.250.000	Melakukan penyiangan untuk meningkatkan produksi
	2730	<i>Setelah padi berumur 3-4 minggu, sesudah itu kita tetap menyiangi sampai padi berbuah. Biayanya sebesar Rp.250.000</i>		
MH/061111		Waktu ngome niki ngumbe perasaan Ibu, lek tetaletan niki <i>Waktu melakukan penyiangan ini, bagaimana perasaan Ibu terhadap tanamannya</i>		
HA/061111	2739	Perasaan te harap-harap cemas. Harap, mudah-mudahan ujan terus turun, te jaokan lekan penyakit agen ne berhasil tetaletan ine. Cemas, biaye wah luek buek, pade wah tiwok, terus ujan ndek turun, pire rugin te	Subjek menjelaskan perasaannya selama melakukan kegiatan menyiangi lahannya, dia diliputi oleh perasaan harap-harap cemas.	Perilaku yang pasrah setelah berusaha maksimal dan sangat islami
	2747	<i>Perasaan kita harap harap cemas. Harap, mudah-mudahan hujan turun terus, dijauhkan dari serangan hama dan penyakit supaya tanaman ini berhasil dengan baik. Cemas, biaya sudah banyak keluar, padi sudah tumbuh, terus hujan tidak turun lagi, berapa sudah kerugian kita.</i>		
MH/061111		Ulek Bapak ngerabok pade niki, lamun ulek pire biaye ne, ape jenis rabok ne <i>Apakah Bapak melakukan pemupukan??, kalau ya berapa biayanya dan jenis pupuk yang digunakan</i>		
HA/061111	2763	Ulek, waktu pade berumur 1 bulan Biaye ne Rp. 490.750 Sek 60 are niki, rabok ne 2,5 timbang, deit sekeli ngerabok : Urea = 175 kg =Rp.306.250 SP,36 = 50kg =Rp.123.000 KCL = 25 kg =Rp. 61.500	Subjek menjelaskan besarnya biaya pupuk adalah sebesar Rp. 490.750	Penggunaan pupuk untuk tujuan mempertahankan atau meningkatkan produksi
	2770	<i>Ya, waktu padi berumur 1 bulan Biayanya Rp. 490.750 Yang 60 are niki, pupuknya 2,5kwt dan hanya sekali melakukan</i>		

		<i>pemupukan:</i> <i>Urea = 175 kg =Rp.306.250</i> <i>SP.36 = 50kg =Rp.123.000</i> <i>KCL = 25 kg =Rp. 61.500</i>		
MH/061111		<i>Ulek side nyemprot ?, ape kadu</i> <i>Apakah Bapak juga melakukan</i> <i>penyemprotan (pestisida), apa</i> <i>dipakai</i>		
HA/061111	2782	<i>Ulek, kadu voriza, dait Virtako</i> <i>Ya , menggunakan voriza, dan</i> <i>Virtako</i>	Subjek menjelas kan besarnya biaya semprot adalah Rp.90.000	Penggunaan pestisida untuk tujuan membas mi hama supra- ya produksi meningkat Tidak islami
MH/061111		<i>Lamun wah selesai nyemprot, mbe</i> <i>taok tetteteh bekas semprotan niki</i> <i>Kalau sudah selesai nyemprot,</i> <i>dimana dibersihkan peralatan niki</i>		
HA/061111	2792	<i>Lek bangket</i> <i>Di sawah.</i>	Subjek menjelas kan bahanya mem buang be kas semprotan di sambarang tempat	Perilaku pe- manfaatan sumberdaya lahan dan air dengan motif ekologi
MH/061111		<i>Ulek Bapak kedu pola tanam</i> <i>Apakah Bapak mengikuti pola tanam</i> <i>??</i>		
HA/061111	2801 2806	<i>Ulek, tergantung keadaan ujan. artin</i> <i>lamun ujan wah turun, kita langsung</i> <i>lowong. lamun wah engkah hujan .</i> <i>bangket ne nganggur sampai datang</i> <i>musim ujan taon berikut ne</i> <i>Ya, kan tergantung keadaan hujan,</i> <i>artinya kalau hujan sudah turun, kita</i> <i>langsung memulai menggarap</i> <i>sawah, kalau sudah tidak ada hujan</i> <i>sawah ini nganggur sampai datang</i> <i>musim hujan tahun berikutnya.</i>	Subjek menjelas kan pola tanam pada lahan tadah hujan	Perilaku peman- faatan sumber- daya air dan lahan secara diversifikasi
MH/061111		<i>Brembe lamun keluekan aik ujan</i> <i>Bagaimana kalau air hujan terlalu</i> <i>banyak?</i>		
HA/061111	2815 2820	<i>Lamun baru talet pade, lamun</i> <i>keluekan aik , aikne te teteh. Lamun</i> <i>pade wah belek, ndek kembe-kembe</i> <i>aik ne luek.</i> <i>Kalau baru tebar bibit, jika air</i> <i>terlalu banyak, airnya dibuang.</i> <i>Kalau padi sudah besar tidak apa-</i> <i>apa airnya banyak.</i>	Subjek menjelas kan kurang baik terlalu banyak air pada saat mulai menanam padi	Perilaku peman- faatan sumber- daya air yang efisien. Hemat air
MH/061111		<i>Pira hasil bangket ine, pire ajin</i>		

		gabah waktu matak <i>Berapa produksi sawah Bapak, dan berapa harga gabah waktu panen</i>		
HA/061111	2828	2 ton, kebetulan hasil taon ne kurang bagus, biesene 3,5 ton Ajin gabah waktu matak Rp.350.000/kwintal. Produksi Rp.7.000.000 Ongkos bederep 10 % dari produksi kotor =Rp.700.000	Subjek menjelaskan besarnya produksi yang diperoleh, harga jual gabah dan biaya panen	Jumlah produksi kotor yang diperoleh
	2835	2 ton, kebetulan hasil tahun ini kurang bagus, biasanya 3,5 ton Harga gabah waktu panen Rp.350.000/kwintal. <i>Produksi Rp.7.000.000</i> <i>Besarnya biaya panen adalah 10 % dari produksi kotor =Rp.700.000</i>		
MH/061111		Pire hasil bangket niki 5 taon sek liwat, turun ape taek ?, lamun turun kembe meno <i>Berapa produksi Bapak 5 tahun yang lalu ?, turun atau naik ?, kalau turun, mengapa demikian</i>		
HA/061111	2848	Kire-kire 3 – 4 ton Kerne sere sue sere sede tanak niki semakin lama semakin rusak tanah ini akibat luek lalo rabok bareng kedunte	Subjek menjelaskan hasil yang semakin menurun dari tahun ketahun	Produksi menurun akibat terlalu banyak pupuk dan obat-obatan
	2853	Kira-kira 3 – 4 ton Karena semakin lama semakin rusak tanah ini akibat kelebihan pupuk dan obat-obatan		Kuswara
MH/061111		Ulek Bapak sugulang zakat <i>Apakah Bapak mengeluarkan zakat?</i>		
HA/061111	2859	Ulek 10 % lekan hasil sek kotor <i>Ya, 10 % dari hasil produksi kotor</i>	Subjek menjelaskan besarnya zakat pertanian yang dikeluarkan, yaitu sebesar 2 kwintal setara Rp.700.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah men-jaga ad-dien
MH/061111		Selein sugulang zakat , ulek Bapak besedeqah ? <i>Selain mengeluarkan zakat pertanian apakah Bapak juga mengeluarkan sedeqah</i>		
HA/061111	2871	Ulek , tetep te sugulang sedeqah, timpe keluarga sak miskin, anak yatim, pembangunan musholla dll.	Subjek menjelaskan sebagai wujud syukur, kita juga memberikan sedeqah kepada keluarga	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah men-jaga ad-dien
	2874	<i>Ya , kita selalu memberikan sedeqah kepada keluarga, anak yatim,</i>		

		<i>kepada orang miskin, pemangunan musholla dll</i>	miskin, sumbang-an mas jid, madrasah dll	
MH/061111		Lamun Bapak wah talet pade ape Bapak talet malik <i>Kalau Bapak sudah selesai tanam padi, berikutnya apa yang Bapak tanam, mengapa demikian</i>		
HA/061111	2884	Langsung talet kedele, te manfaatang aik ujan sek masih arak <i>Langsung tanam kedelai, Untuk memanfaatkan air hujan yang masih ada</i>	Subjek menjelaskan cara tanam yang langsung	Pemanfaatan air hujan yang terbatas secara optimal
MH/061111		Te sedut jami niki? <i>Apakah bapak membakar jerami ?</i>		
HA/061111	2891	Ndek jeri mulsa lek teteletan kedele <i>Tidak, karena akan dipakai jadi mulsa waktu tanam kedelai</i>	Subjek menjelaskan kurang baik membakar jerami	Tidak membakar jerami. Perilaku yang islami,
MH/061111		Faham ndek Bapak lamun bertani niki ibadah <i>Faham tidak kalau bertani adalah ibadah</i>		
HA/061111	2900	Sangat faham <i>Sangat faham</i>	Subjek menjelaskan kegiatan pertanian adalah ibadah (untuk kebutuhan dunia dan akhirat)	Perilaku yang islami, karena kegiatan pertanian adalah mencapai mashlahah maximizer
MH/061111		Ape niat Bapak bertani <i>Apa niat Bapak bertani</i>		
HA/061111	2908 2912	Mudah-mudahan bangket ne berhasil, jeri sangon te ibadah, mauk sekolahang kanak, mauk besedeqah lek keluarga sek ndek ne mampu <i>Mudah-mudahan sawah ini berhasil, untuk bekal ibadah, dapat menyekolahkan anak dan dapat bersedeqah kepada keluarga.</i>	Subjek menjelaskan maksud dan tujuan bertani	Niat bertani adalah ibadah
MH/061111		<i>Wah Bapak denger istilah KOMPOS dait MOL</i> <i>Apakah Bapak pernah mendengar istilah KOMPOS dan MOL</i>		
HA/061111	2920	Ndek wah <i>Tidak pernah</i>	Subjek menjelaskan tidak pernah mendengar istilah MOL dan KOMPOS	Tidak tahu tentang kompos dan MOL
MH/061111		Cukup ke Bapak isik hasil bangket ine <i>Cukup Bapak dengan hasil sawah ini</i>		

HA/061111	2929	Lamun sekedar bekelor , cukup, laguk lamun kadu bayar sekolah kanak ndek cukup <i>Kalau sekedar sekedar makan cukup, tapi kalau untuk membayar uang kuliah tidak cukup.</i>	Subjek menjelaskan merasa cukup dengan produksi yang diperoleh	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah rasa qana'ah
MH/061111		Terus inaq inaq sek begawean ne te bayar ? <i>Kemudian Ibu-Ibu yang bekerja (tanam padi, menyiangi) dibayar??</i>		
HA/061111	2939	Te bayah, sek begawean niki selapuk keluarga <i>Dibayar, kebanyakan yang kerja ini adalah keluarga</i>	Subjek menjelaskan bahwa TK yang digunakan sebagian besar masih ada hubungan keluarga	Dalam pemanfaatan sumberdaya lahan lebih mengutamakan keluarga dalam bekerja
MH/061111		Selein jeri petani, arak usaha sampingan Bapak ?, lamun arak pire mauk sebulan <i>Selain petani apa usaha sampingan Bapak dan berapa penghasilan Bapak dari usaha tersebut</i>		
HA/061111	2953	Tukang pine gerabah Mauk sekitar rp. 700.000. sebulan <i>Tukang huat gerabah Penghasilan sebulan Rp.700.000</i>	Subjek menjelaskan kegiatan diluar usaha tani adalah sebagai pembuat gerabah Dengan penghasilan Rp.700.000	Sumber penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
MH/061111		<i>Pegawean sek lain Pekerjaan yang lain??</i>		
HA/061111	2962	Ngajar kanak ngeji lek bale <i>Mengajar anak anak nguji di rumah</i>	Subjek menjelaskan, pekerjaan lain adalah sebagai guru ngaji	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/061111		<i>Pire besang de sebulan Berapa besar pengeluaran Bapak sebulan</i>		
HA/061111	2970	<i>Bekeor =Rp. 750.000 Biaya sekolah =Rp.1000.000 Lain lain =Rp 100.000 Makan =Rp. 750.000 Biaya sekolah =Rp.1000.000 Lain lain =Rp 100.000</i>	Subjek menjelaskan besarnya pengeluaran sebulan, yaitu sebesar Rp.1.850.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah terpenuhinya kebutuhan pangan dan pendidikan
MH/061111		<i>Ite jeri dengan slam, wah Bapak gawek rukun islam sek lime Sebagai seorang muslim, apakah Bapak sudah melaksanakan rukun Islam yang lima ?</i>		
HA/061111	2981	Wah, Alhamdulillah wah te gawek selapuk ne	Subjek menjelaskan telah melak-	Salah satu unsur kesejahteraan

		<i>Ya Alhamdulillah sudah melaksanakan semuanya.</i>	sanakan rukun islam yang lima	raan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/061111		Waktu te gawek ajaran islam, apae ndah gawekne isi Bapak <i>Dalam melaksanakan ajaran Islam, apa saja yang Bapak lakukan</i>		
HA/061111	2989	Ngajar kanak ngeji Qur'an lek bale bilang engkah magrib sampe isya' <i>Mengajar anak anak ngaji (belajar membaca al-Qur'an biasanya waktu Magrib samapai Isya') di rumah.</i>	Subjek menjelaskan selalu mengikuti pengajian rutin (siraman rohani)	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/061111		Aman lek driki Bapak <i>Bagaimana kondisi keamanan di wilayah Bapak</i>		
HA/061111	2997	Alhamdulillah aman, ndek arak Alhamdulillah aman, tidak ada gangguan dari pencuri, orang mabok dll	Subjek menjelaskan kondisi keamanan di wilayahnya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nafs dan al-mal
MH/061111		Ape Bapak sekolahang kanak ne <i>Apakah Bapak juga mengusahakan pendidikan bagi putra putrinya</i>		
HA/061111	3004	Oya itukan kewajiban dengan toak Wah arak anak jeri dosen kuliah lek kedokteran. pokok selapuk kuliah <i>Oya itukan kewajiban orang tua Sudah ada anak saya jadi dosen, kuliah di fakultas kedokteran, pokok semuanya kuliah</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan bagi anak. keluarga	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga al-aql
MH/061111		Lamun arak angoota keluarga sek sakit, brembe ntan Bapak, mbe aneng te jauh berowat <i>Kalau ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana sikap Bapak/kemana Bapak berobat</i>		
HA/061111	3017	Te jauh jok PUSKESMAS Penujak atau jauh jok Dokter sek praktik <i>Kita bawa ke PUSKESMAS Penujak atau ke dokter praktek</i>	Subjek menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan keluarga.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
MH/061111		Brembe entan Bapak didik kanak-kanak ine <i>Bagaimana Bapak mendidik putra putrinya</i>		
HA/061111	3025	Tiang bedoe anak telu dengan, sek paling belek wah jeri dosen lek IKIP Mataram, sek kedue kukliah lek fakultas kedokteran Unram, sek ketelu kuliah lek AMIKOM Mataram, selapukne te biayein lekan	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan berkarakter bagi putra putrinya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl

		hasil bangket ine. Jeri dengan toak , selalu berusehe brembe ntan sekolahang kanak-kanak ine agen ne jeri dengan. Te ajar agen ne tegar, sopan santun. tindak tandok sek bagus , ajar ic sembahyang. Mangkin kakakne bau isik bantu kuliah 3039 <i>Saya punya putra 3 orang, yang paling besar sudah jadi Dosen di IKIP Mataram, yang kedua mahasiswa Fakultas Kedokteran Unram, sek ketelu kuliah lek AMIKOM, semuanya saya biyai dari hasil sawah ini.</i> 3049 <i>Saya sebagai orang tua berusaha bagaimana cara supaya saya dapat menyekolahkan anak saya, sehingga dia bisa jadi orang, Mengajarnya harus tegar, rajin sholat, selalu sopan, menghormati dan menghargai orang lain, berhudi pekerti yang baik. Sekarang hasilnya sudah jelas, kakaknya bisa membantu adiknya membayar biaya kuliah.</i>		
MH/061111		Pire keli beli pakaian setaon <i>Blerapa kali Bapak membeli pakaian dalam setahun</i>		
HA/061111	3060 3065	Ndek tentu, kadang sekeli, kadang te jau kang sik kanak, kadang dibawakan oleh kanak sek ngaji <i>Tidak tentu, kadang sekali dalam setahun, kadang dibawakan sama anak, juga kadang diberi oleh santri.</i>	Subjek menjelaskan frekwensi membeli pakaian dalam setahun	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang.
MH/061111		Lamun Bapak bekelor, brembe macam pekoloran Bapak <i>Dalam hal konsumsi makanan, bagaimana menu makanan Bapak</i>		
HA/061111	3072	Lamun te bekelor, biasene ie luekan nasik, agen te becat besar, ndek te inik besar isik kandok Lamun kandok biasene kelorang gedeng ketujur, gedeng ambon, kedele sek odak, jagung sek odak, terong si arak lek bangket atau te beli lek peken. Lamun empek laut sekeli seminggu, telok, empek manok jarang , leguk girang mesi, beli lek peken.	Subjek menjelaskan menu makanan sehari hari, jenis lauk dan sumbernya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan akan pangan.

3083	<i>Dalam hal makan biasanya kita lebih mengutamakan karbohidrat (nasi). supaya kita kenyang, kita tidak bisa kenyang dengan lauk. Kalau lauk biasanya menggunakan apa yang ada di sawah seperti daun turi, kedelai muda jagung muda, terong yang ada di sawah atau dibeli di pasar</i>		
3094	<i>Kalau ikan laut (1kali seminggu), telur, dan daging ayam kampung dibeli dipasar</i>		

Catatan Lapangan dan Verbatim Subjek 7.

Nama Interview	HS	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur	51	Kode Interviewer	MH/1011111
Kode Interview	HS/101111	Waktu Wawancara	10.00-12.20 WITA

CATATAN LAPANGAN

Deskripsi Konteks	Tahapan wawancara adalah : Interviewer mencari informasi kepada PPL Kecamatan Praya Barat. tentang siapa kira kira petani yang mengolah lahannya dengan cara yang baik pada lahan tadah hujan. Interviewer tidak mendapatkan informasi dari para PPL. Akhirnya Interviewer mencari sendiri informasi tersebut pada masyarakat. Setelah 2 hari berturut-turut bertanya kepada masyarakat petani di sekitar Desa Bonder. maka pada tanggal 10 November 2011 jam 07.40 interviewer menemukan sekelompok orang yang terdiri dari ibu-ibu dan Bapak Bapak sedang menanam padi dengan sistim gogo rancah. Ditengah sawah, Interviewer menghampiri seorang Ibu sedang membuat kopi, seraya mengucapkan, Assalamu'alaikum, dijawab wa'alaikumsalam. Ibu siapa punya sawah ini ? ooh Pak Haji Samsudin. Ada Bapak Bu, ada, seraya memanggil suaminya. Assalamu'alaikum Pak Haji, wa'alaikumsalam jawabnya. Pak saya mahasiswa sedang penelitian tentang bagaimana tata cara bertani di lahan tadah hujan, ooh inggih silahkan. Selanjutnya Interviewer menanyakan kepada subjek apakah bersedia untuk diwawancarai sekarang, beliau menjawab ya. Akhirnya beliau mengajak ke pinggir sawahnya untuk diwawancarai. Pada saat yang bersamaan, interviewer mengambil gambar Ibu-ibu dan Bapak Bapak yang sedang melakukan kegiatan "Najuk" (menanam padi dengan sistim gogo). Wawancara dilakukan dengan duduk di pinggir sawah.
Deskripsi Subjek	Subjek 7 memiliki tinggi badan sekitar 175 cm dan berbadan agak ramping, dengan usia sekitar 50 tahun. Subjek 7 memiliki kulit berwarna sawo matang, menggunakan topi haji yang dititup dengan topi besar khas petani Lombok. Subjek merupakan penduduk asli Desa Bonder dan warga pribumi (sasak = suku asli di Pulau Lombok). Pada saat wawancara subjek memakai baju lengan pendek berwarna hijau dan memakai celana warna oranye yang dibungkus dengan sarung berwarna coklat kotak kotak.

Deskripsi Perilaku Subjek	Dalam proses wawancara, subjek menjawab semua pertanyaan dengan nada/intonasi yang sedang sampai keras (berapi-api) tapi cukup jelas. Selama wawancara subjek 8 ini sangat apresiatif dengan interviewer (wawancara secara kekeluargaan).
---------------------------	---

CATATAN LAPANGAN

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/101111	~~3095~~	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
HS/101111		Wa'alaikum salam		
MH/101111	3098	Piran lekan Bapak jeri petani <i>Sejak kapan Bapak jadi petani</i>		
HS/101111	3100	Leman masi kodek, masi milu lek dengan toak. Lamun mesek mesek jek leman taon 1980 <i>Sejak kecil masih ikut sama orang tua. Kalau sendiri/mandiri sejak tahun 1980.</i>	Subjek menjelaskan mulai kegiatan pertanian	Mulai memanfaatkan sumberdaya air dan lahan
MH/101111		Lamun Bapak perlu aik, mbe lekan sumber <i>Kalau Bapak butuh air, dari mana sumbernya.</i>		
HS/101111	3110	Lekan aik ujan <i>Dari air hujan.</i>	Subjek menjelaskan terbatasnya penggunaan lahan, karena sulitnya mendapatkan air.	Sumber air hanya dari air hujan dan embung.
MH/101111		Penting ndek aik niki menurut Bapak <i>Menurut Bapak penting tidak air ini.</i>		
HS/101111	3120	OO sanget penting, lamun ndekne arak aik, ndek bau betetaletan <i>OO sanget penting, kalau tidak ada air, kita tidak bisa bertani.</i>	Subjek menjelaskan pentingnya air dalam kegiatan pertanian	Air merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan pertanian
MH/101111		Ulek ite bekerjasama nganuk aik niki <i>Apakah Bapak bekerjasama dalam memanfaatkan air.</i>		
HS/101111	3230	Ndek, kan aik ujan <i>Tidak, kan menggunakan air ujan</i>	Subjek menjelaskan tidak ada kerjasama antar petani dalam pemanfaatan air	Karena menggunakan air hujan bukan air irigasi
MH/101111		Lamun betetaletan niki ulek beniat, lamun ulek ape niat <i>Kalau bertani, apakah Bapak berniat??, kalau ya apa niat Bapak</i>		
HS/101111	3239	Ulek, Mudah-mudahan kegiatan	Subjek menjelaskan	Niat bertani

	3244	bertani niki te terimak jeri ibadah. Jeri sangon te ulek jok bale belek. Dait mauk memenuhi kebutuhan hidup lek dunie. <i>Ya. Mudah-mudahan kegiatan bertani ini di terima jadi ibadah, jadi bekal kita pulang ke akhirat, dan dapat memenuhi kebutuhan hidup di dunia.</i>	kan niat bertani untuk ibadah. Jadi bekal nanti di akhirat	adalah untuk ibadah Perilaku sangat islami
MH/101111		Coba ceritaang brembe ntan Bapak talet pade niki <i>Coba ceritakan bagaimana cara Bapak bertani (memanfaatkan lahan).</i>		
HS/101111	3254	Sek pertame, sebelum turun ujan baket niki te tenggalak kadu traktor, terus te adeang dengan pertimbangan nunggu ujan turun atau nunggu arak biaya. Lamun ujan wah turun, baruk tank ne te pecah-pecah kadu tambah (biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga). waktu yang bersamaan te gawek penyemprotan kadu Roundup dengan tujuan agen ne mate kupak-kupak sek arak (karena wah 4 bulan ndek arak kegiatan /nganggur, karena ndek arak aik ujan. Lamun ujan wah turun, baru ne "Najuk", yaitu menanam padi dengan sistim gogo	Subjek menjelaskan cara cara pemanfaatan sumberdaya lahan dan sumberdaya air pada lahan tadah hujan.	Tahapan dalam pemanfaatan sumberdaya lahan
	3272	<i>Pertama, sebelum turun hujan lahan dibajak pakai traktor, kemudian dibiarkan dengan pertimbangan menunggu hujan turun atau menunggu ada biaya. Kalau hujan sudah turun baru tanahnya di pecah-pecah menggunakan pacul. Pada saat yang bersamaan dilakukan penyemprotan dengan menggunakan Roundup dengan tujuan untuk mematikan rumput dan tanaman liar (karena sudah 4 bulan tidak ada kegiatan/nganggur, karena tidak ada air hujan). Setelah kita yakin bahwa hujan akan turun terus, barulah dilakukanlah "Najuk", yaitu menanam padi dengan sistim gogo.</i>		
	3286			

MH/101111		Pire besang de biaye ngolah tanak nikisampai talet pade <i>Berapa besar biaya pengolahan lahan sampai menanam.</i>		
HS/101111	3295	tenggalak = Rp. 800.000 Pecah tanak = $10 \times 25.000 = 250.000$ Bibit = Rp. 210.000 Semprot (Roundup) = Rp. 50.000 Talet = $25 \times 25.000 = 625.000$ Bajak = Rp. 800.000 Pecah tanah = $10 \times 25.000 = 250.000$ Bibit = Rp. 210.000 Semprot (Roundup) = Rp. 50.000 Tanam = $25 \times 25.000 = 625.000$	Subjek menjelaskan besarnya biaya pengolahan lahan, yaitu sebesar Rp. 1.935.000	Perilaku pemanfaatan sumberdaya air dan lahan untuk meningkatkan produksi
MH/101111		Pire jelo ne tiwok pade ine <i>Berapa lama padi ini tumbuh</i>		
HS/101111	3307	5 jelo 5 hari	Subjek menjelaskan lamanya bibit tumbuh sejak ditebar.	Proses pertumbuhan bibit tergantung dari intensitas hujan
MH/101111		Piran waktunte ngome (menyiangi) <i>Kapan kegiatan menyiangi dilakukan</i>		
HS/101111	3314	Waktu pade umur 15 jelo $15 \times 25.000 = 375.000$ Waktu pade umur 45 jelo $5 \times 25.000 = 125.000$ Pada waktu padi berumur 15 hari $15 \times \text{Rp. } 25.000 = 375.000$ Pada waktu padi berumur 45 hari $5 \times \text{Rp. } 25.000 = 125.000$	Subjek menjelaskan besarnya biaya penyiangan yaitu sebesar Rp. 500.000	Melakukan penyiangan untuk meningkatkan produksi
MH/101111		Waktu ngome niki ngumbe perasaan Ibu, lek tetaletan niki <i>Waktu melakukan penyiangan ini, bagaimana perasaan Ibu terhadap tanamannya</i>		
HS/101111	3327	Perasaan te harap-harap cemas. Harap, mudah-mudahan ujan terus turun, mudah-mudahan ne berhasil tetaletan ine, te jaokan lekan penyakit Cemas, lamun ujan ndek turun, tetaletan ndek ne tiwok atau tetaletan ine te serang isik hama, pire bieye wah buek. Perasaan kita harap harap cemas. Harap, mudah-mudahan hujan turun terus dan mudah-mudahan tanaman ini berhasil dengan baik, dan dijauhkan dari serangan hama. Cemas, hujan tidak turun lagi,	Subjek menjelaskan perasaannya selama melakukan kegiatan menyiangi lahannya, dia diliputi oleh perasaan harap-harap cemas.	Perilaku yang pasrah setelah berusaha dan sangat islami
	3336			

		<i>tanaman tidak tumbuh atau tanaman diserang hama, berapa kerugian yang kita derita.</i>		
MH/101111	3345	Arak ndek pengalaman Bapak sek husus lek kegiatan betetaletan pade si arak hubunganne isik serangan hama <i>Ada tidak pengalaman Bapak yang husus dalam kegiatan penanaman padi kaitannya dengan serangan hama</i>		
HS/101111	3353	Arak, lamun pade wah berumur 50-60 jelo, terus ndek ne arak serangan hama, biasene pade ine selamaet, laguk lamun masih berumur 30 jelo, terus arak gejala penyakit, bakalan gen sede pade ine. Care ngatasin ne cabut sek kene terus te sedut.	Subjek menjelaskan pengalaman nya dalam menanam padi. kalau padi sudah berumur lebih dari 60 hari, biasanya tahan akan serangan hama	Ada pengalaman yang unik dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan
	3361	<i>Ada, kalau padi sudah berumur 50-60 hari, terus tidak ada serangan hama, biasanya padi ini akan selamat, tapi kalau padi masih berumur 30 hari, terus ada gejala penyakit, biasanya padi ini akan rusak. Cara mengatasinya dengan mencabut padi yang kena hama tersebut lalu di bakar</i>		
MH/101111		Ulek Bapak berabok <i>Apakah Bapak melakukan pemupukan</i>		
HS/101111	3373	Rabok sek pertama (umur 15 jelo) Bangket sek 80 are niki, rabokne 5 timbang. Urea, 2 kwt@180.000=Rp.360.000 KCL 2 kwt@225.000 =Rp.450.000 Berabok kedua (umur 45 jelo) Urea, 1kwt@180.000 =Rp.180.000. Waktu berabok te tunggu waktu ne belek ujan..	Subjek menjelaskan besarnya biaya pupuk senbesar Rp. 990.000	Penggunaan pupuk yang berlebihan untuk tujuan mempertahankan atau meningkatkan produksi
	3383	<i>Pemupukan pertama (umur 15 hari) Sawah yang 80 are niki, pupuknya 5 kwintal. Urea, 2 kwt@180.000=Rp.360.000 KCL 2 kwt@225.000 =Rp.450.000 Pemupukan kedua (umur 45 hari) Urea, 1kwt@180.000 =Rp.180.000. Kegiatan pemupukan ditunggu</i>		

		<i>waktu intensitas hujan tinggi.</i>		
MH/101111		Ulek side nyemprot (pestisida) <i>Apakah Bapak menggunakan pestisida</i>		
HS/101111	3396	Jarang <i>Jarang</i>	Subjek menjelaskan kurang bagus menggunakan obat-obatan kalau tidak penting.	Pemanfaatan lahan dengan motif ekologi yang islami
MH/101111		Pire hasil bangket ine, dait pire ajin gabah waktu matak <i>Berapa Bapak dapat hasil sawah ini, dan berapa harga jual gabah</i>		
HS/101111	3406	5 ton Langsung te jual, ejine Rp.350.000 setimbang, laguk lamun te tunggu/simpen juluk ajine Rp.400.000	Subjek menjelaskan besarnya produksi yang diperoleh, harga jual gabah.	Jumlah produksi kotor yang diperoleh
	3411	5 ton <i>Kalau langsung dijual, harganya Rp.350.000/kwt, tapi kalau disimpan dulu baru dijual harganya Rp.400.000</i>		
MH/101111		Lamun te bandingan isik 5 taon sek wah liwat. mbe luekan hasil ne <i>Kalau dibandingkan dengan produksi 5 tahun yang lalu, mana yang lebih banyak??</i>		
HS/101111	3421	<i>Lebih banyak 5 tahun yang lalu kita bisa dapat 5.5 ton</i>	Subjek menjelaskan hasil yang sedikit menurun	Produksi yang semakin menurun yang disebabkan oleh bruce (bahle/ benca na) dan mungkin aki bat terlalu banyak pupuk dan obat-obatan Kuswara
MH/101111		Pire ongkos bederep <i>Berapa besar biaya panen</i>		
HS/101111	3432	Nyolasin (10%) <i>10 % dari jumlah produksi yang diperoleh)</i>	Subjek menjelaskan besarnya biaya panen adalah sebesar 5 kwintal setara Rp. 1.750.000	Biaya panen
MH/101111		Engkah talet pade apae talet <i>Setelah tanam padi, apa yang Bapak tanam</i>		
HS/101111	3441	Mako dait jagung <i>Tembakau dicampur dengan</i>	Subjek menjelaskan terbatasnya pemanfaatan la-	2 kali setahun

		<i>jagung</i>	han karena lahan tadah hujan	
MH/101111		Te kumbe jami niki, te sedut <i>Jerami bekas panen diapakan, dibakar??</i>		
HS/101111	3449	Ndek,te pinek mulsa lek taletan mako <i>Tidak , dijadikan mulsa pada tanaman tembakau</i>	Subjek menjelaskan tidak membakar jerami, karena untuk mulsa pada periode tanam berikutnya.	Tidak membakar jerami untuk mulsa. Sangat islami
MH/101111		Ulek Bapak sugulang zakat, lamun ulek pire luek ne <i>Apakah Bapak mengeluarkan zakat pertanian, kalau ya berapa banyak</i>		
HS/101111	3461	Ulek, nyolasin Yaa, sebesar 10 % dari produksi.	Subjek menjelaskan besarnya zakat pertanian yang dikeluarkan, yaitu sebesar 5 kwintal setara Rp.1.750.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah menjaga ad-dien
MH/101111		Selein zakat pertanian, ulek Bapak sugulang sedeqah <i>Selain zakat apakah Bapak juga bersedeqah</i>		
HS/101111	3472	Ndek tau ndek ulak, untuk smeton jeri, fakir miskin, sumbangan masjid. Luek ne Inik sampai due, telu timbang <i>Tidak bisa tidak, untuk keluarga dekat, fakir miskin, sumbangan pembangunan masjid dll, dan jumlahnya bisa sampai 2-3 kwintal gabah.</i>	Subjek menjelaskan sebagai wujud syukur, kita berikan kepada keluarga, sumbangan majid, madrasah dll	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah menjaga ad-dien
MH/101111		Cukup ndek Bapak isik hasil bangkct niki <i>Apakah Bapak cukup dengan hasil sawah ini ??</i>		
HS/101111	3486	Alhamdulillah, Cukup <i>Alhamdulillah, Cukup</i>	Subjek menjelaskan merasa cukup dengan produksi yang diperoleh	Salah satu unsur kesejahteraan Islami adalah merasa qana'ah.
MH/101111		Ulek Bapak nganggurang tanak niki <i>Apakah Bapak mengistirahatkan sawah ini.</i>		
HS/101111	3494	Tergantung,lamun talet kedele engkah matak langsung tebar binek.	Subjek menjelaskan, kalau tanam tembakau	Pemanfaatan sumberdaya lahan dengan sis-

	3498	Tapi lamun talet mako, antih juluk, tanak ne goro <i>Tergantung, kalau kita tanam kedelai, begitu selesai panen bibitnya langsung ditebar, tapi kalau tembakau, tunggu dulu tanahnya agak kering.</i>	, dikeringkan dulu, tapi kalau tanam kedelai langsung	tim diversifikasi
MH/101111		Kembe meno <i>Mengapa demikian</i>		
HS/101111	3505	Menurut keadaan ujan, artin kadu aik ujan semaksimal mungkin <i>Menurut keadaan ujan, artinya memanfaatkan semaksimal air ujan</i>	Subjek menjelaskan, begitu selesai panen, tanah ini langsung dimanfaatkan	Memanfaatkan semaksimal mungkin air hujan
MH/101111		Ulek Bapak konservasi air, lamun ulek brembe ntan <i>Apakah Bapak melakukan konservasi air ??, kalau ya bagaimana caranya.</i>		
HS/101111	3514	Ulek, pine embung <i>Ya, dengan membuat embung</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pengawetan air bagi kegiatan pertanian di lahan tadah hujan	Perilaku pemanfaatan air untuk kelangsungan kegiatan pertanian. Sangat Islami
MH/101111		Sadar Bapak bahwa bertani niki ibadah, lamun taok mbe lekan dedengah <i>Sadar Bapak bahwa bertani niki ibadah, kalau ya dari mana Bapak dengar/tahu</i>		
HS/101111	3526	Oo sangat sadar, kita kan hidup semdek lek dunia, sehingge apapun yang dilakukan harus diniatkan ibadah. Informasi ini didapatkan dari Tuan Guru/Ustadz <i>Oo sangat sadar, kita kan hidup sebentar di dunia, sehingga apapun yang dilakukan harus diniatkan ibadah.</i> <i>Informasi inid diperoleh dari Tuan Guru/Ustadz</i>	Subjek menjelaskan bahwa kegiatan bertani adalah ibadah	Pemanfaatan sumberdaya lahan dan air dengan niat untuk ibadah dan sangat islami
MH/101111		Batur-batur sek begaweran niki te upak <i>Teman-teman yang sedang bekerja ini dikasi upah.</i>		
HS/101111	3543	Te beng upak, kebanyakan sek begawean niki keluarga, laguk tetep te upak <i>Oo yaa, dikasi upah, kebanyakan ini keluarga, tetapi tetap kita kasi</i>	Subjek menjelaskan bahwa TK yang digunakan sebagian besar masih ada hubungan keluarga	Kekerabatan sangat tinggi

		<i>upah.</i>		
MH/101111		Wah Bapak denger oistilah Kompos dait MOL <i>Apakah Bapak pernah mendengar istilah KOMPOS atau MOL</i>		
HS/101111	3554	Ndek wah <i>Tidak pernah</i>	Subjek menjelaskan tidak pernah mendengar istilah MOL dan KOMPOS	Tidak pernah menggunakan MOL dan Kompos karena tidak tahu.
MH/101111		Girang Bapak lalo ngaji, lamun girang lek embe dait pire keli seminggu <i>Apakah Bapak sering mengikuti pengajian, kalau ya dimanadan berapa kali sebulan.</i>		
HS/101111	3566	Girang, sekeli seminggu, bilang jelo sabtu lek wilayah Prempung desa Bonder <i>Ya, sekali seminggu, tiap hari sabtu di daerah Prempung desa Bonder.</i>	Subjek menjelaskan selalu mengikuti pengajian rutin sekali seminggu (siraman rohani)	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah menjaga ad-dien
MH/101111		Pire besang ne isik Bapak untuk bekelor, sekolahang kanak sebulan <i>Berapa besar pengeluaran Bapak selama sebulan</i>		
HS/101111	3576	Bekelor =Rp. 1.000.000 Biaya sekolah =Rp. 350.000 Lain lain =Rp 500.000 Makan =Rp. 1.000.000 Biaya sekolah =Rp. 350.000 Lain lain =Rp 500.000	Subjek menjelaskan besarnya pengeluaran sebulan, yaitu sebesar Rp.1.850.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah terpenuhinya ke butuhan pangan dan pendidikan
MH/101111		Ite jeri dengan islam wah Bapak gawek rukun islam sek lime <i>Sebagai seorang muslim, apakah Bapak sudah melaksanakan rukun Islam yang lima ?</i>		
HS/101111	3589	Inggih , sampun selapukne <i>Ya sudah melaksanakan rukun islam yang lima..</i>	Subjek menjelaskan telah melaksanakan rukun islam yang lima	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/101111		Selein rukun islam sek lima apa endah gawek Bapak <i>Selain rukun islam yang lima apalagi yang bapak kerjakan</i>		
HS/101111	3597	Tetep lalo ngaji lek Prempung Desa Bonder <i>Mengikuti Pengajian rutin setiap hari sabtu dan tempatnya bagian Prempung Bonder</i>	Subjek menjelaskan selalu mengikuti pengajian rutin (siraman rohani)	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/101111		Aman ndek lek driki Bapak		

		<i>Bagaimana kondisi keamanan di wilayah Bapak</i>		
HS/101111	3616	Alhamdulillah aman, tetep arak batur ngronde <i>Alhamdulillah aman, walaupun demikian kita tetap melakukan ronda.</i>	Subjek menjelaskan kondisi keamanan di wilayahnya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nafs dan al-mal
MH/101111	3623	<i>Te sekolahang kanak-kanak ine Apakah Bapak juga mengusahakan pendidikan bagi putra putrinya</i>		
HS/101111		Ya, itukan kewajiban dengan toak <i>Oya itukan kewajiban orang tua</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan bagi anak, keluarga	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga al-aql
MH/101111		Lamun arak anggote keluarga sek sakit, brembe entan Bapak ,embe aneng te jauh berowat <i>Kalau ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana sikap Bapak/kemana Bapak berobat</i>		
HS/101111	3636	Te jauh ke PUSKESMAS Mangkung kire kire jaokne 1 km leman bale <i>Kita bawa ke PUSTU Bonder yang jaraknya sekitar 1 km dari rumah.</i>	Subjek menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan keluarga.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
MH/101111		Brembe entan Bapak didik kanak-kanak ine <i>Bagaimana Bapak mendidik putra putrinya</i>		
HS/101111	3646 3651	Ite jeri dengan toak wah kewajiban didik kanak kanak, agen ne jeri dengan sek solah/bagus. Harus te ajah ie sembahyang, sopan santun, pade saling ajinin, tindak tandok sek bagus, bareng rendah ate <i>Sebagai orang tua sudah selayaknya kita harus mendidik putra putri kita supaya menjadi orang baik. Kita harus mengajarkan dia sholat, mengajarkan sopan santun, menghormati orang lain, berbudi pekerti yang baik, tenggang rasa dalam bergaul dll.</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan berkarakter bagi putra putrinya.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
MH/101111		Setaon pire keli Bapak beli pakaian <i>Berapa kali Bapak membeli pakaian dalam setahun</i>		
HS/101111	3663	Sekeli , kadang due keli setaon	Subjek menjelaskan frekwensi	Salah satu unsur kesejahteraan

		<i>Sekali kadang dua kali dalam setahun.</i>	membeli pakaian dalam setahun	islami yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang.
MH/101111	3668	<i>Dalam hal konsumsi makanan, bagaimana menu makanan Bapak</i>		
HS/101111	3679	Lamun te bekelor, biasene ie luekan nasik, agen te becat besur, ndek te inik besur isik kandok Lamun kandok biasene kelorang kangkung, kosong piuntik, gedeng ketujur, gedeng ambon, kedekele sek odak, jagung sek odak, antap, terong sebie si arak lek bangket atau te beli lek peken. Lamun empek laut sekeli seminggu, telok, empek manok jarang, leguk girang mesi, beli lek peken. Lamun empek laut sekeli seminggu beli lek peken ndah, kadang telok, manok, daging te beli lek peken. <i>Dalam hal makan biasanya kita lebih mengutamakan karbohidrat (nasi), supaya kita kenyang, kita tidak bisa kenyang dengan lauk. Kalau lauk biasanya makan kangkung, jantung pisang, daun turi, daun ambon, kedelai muda, jagung muda, kacang panjang, terong dan cabe yang ada di sawah atau dibeli di warung dekat rumah. Kalau ikan laut sekali seminggu kadang telur, daging dibeli dipasar.</i>	Subjek menjelaskan menu makanan sehari-hari, jenis lauk dan sumbernya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan akan pangan.
	3698			

Catatan Lapangan dan Verbatim Subjek 8.

Nama Interview	IR	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur	49 tahun	Kode Interviewer	MH/131111
Kode Interview	IR/131111	Waktu Wawancara	08.10-10.25 WITA

CATATAN LAPANGAN

Deskripsi Konteks	Tahapan wawancara adalah : Interviewer mencari informasi kepada PPL Kecamatan Praya Barat, tentang siapa kira kira petani yang mengolah lahannya dengan cara yang baik pada lahan tadah hujan. Interviewer tidak mendapatkan informasi dari para PPL. Interviewer menanyakan pada subjek 7 juga tidak tahu. Akhirnya Interviewer mencari sendiri informasi tersebut pada masyarakat. Setelah 2 hari berturut-turut bertanya kepada masyarakat petani di sekitar Desa Penujuk, Desa Bonder dan Desa Mangkung, maka pada tanggal 13 November 2011 jam 07.40 interviewer menemukan sekelompok orang yang terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak sedang
-------------------	---

	menanam padi dengan sistim gogo rancah. Ditengah sawah. Interviewer menghampiri seorang Ibu seraya mengucapkan, Assalamu'alaikum, dijawab wa'alaikumsalam. Ibu siapa punya sawah ini ? ooh Pak Kyai/Tuan Guru Haji Abdul Kahir namanya. Ada Pak Kyai, nggak ada, dia pergi da'wah jawab Ibu seraya menjelaskan bahwa saya isterinya. Selanjutnya Ibu tersebut bercerita tentang pergantian tugas mengelola sawah. Sejak tahun 2005 Bapak fokus untuk berdakwah dan tidak bisa bekerja lagi di sawah dan yang mengelola sawah adalah saya (istrinya atas izin Bapak) Pada pukul 08.10 Interviewer menanyakan kepada subjek apakah bersedia untuk diwawancarai sekarang, beliau menjawab ya. Akhirnya beliau mengajak ke pinggir sawahnya untuk diwawancarai. Pada saat yang bersamaan, interviewer mengambil gambar Ibu-ibu dan anak-anak yang sedang melakukan kegiatan "Najuk" (menanam padi dengan sistim gogo). Wawancara dilakukan dengan duduk di pinggir sawah dan Ibu tersebut didampingi oleh anaknya.
Deskripsi Subjek	Subjek 6 memiliki tinggi badan sekitar 150 cm dan berbadan agak gemuk, dengan usia sekitar 43 tahun. Subjek 8 memiliki kulit bewarna sawo matang, menggunakan jilbab yang ditutup dengan topi besar. Subjek merupakan penduduk asli Desa Bonder dan warga pribumi (sasak = suku asli di Pulau Lombok). Pada saat wawancara subjek memakai baju lengan panjang bewarna hijau berbunga bunga dengan sarung bewarna coklat kotak kotak.
Deskripsi Perilaku Subjek	Dalam proses wawancara, subjek menjawab semua pertanyaan dengan nada/intonasi yang sedang sampai keras (berapi-api) tapi cukup jelas. Wawancara dilakukan di pinggiran sawahnya dengan menggunakan bahasa sasak dan sekali sekali menggunakan bahasa Indonesia. Waktu wawancara, subjek didampingi oleh putranya, pada saat yang bersamaan subjek menyuruh buruh tani wanita membuat kopi. Selain menjadi petani subjek juga sebagai guru ngaji iqro' dirumahnya. Selama wawancara subjek 8 ini sangat apresiatif dengan interviewer (wawancara secara kekeluargaan).

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/131111	3699	Assalaamu'alaikum dan jabatan		
IR/131111	3701	Wa'alaikum salam		
MH/131111		Piran lekan de jari petani <i>Sejak kapan Ibu jadi wanita tani</i>		
IR/131111	3704	Lekan taon 1982. Lamun meek mesak jek lekan taon 2005 <i>Sejak tahun 1982. Kalau saya sendiri sejak tahun 2005.</i>	Subjek menjelaskan mulai kegiatan pertanian	Mulai memanfaatkan sumberdaya air dan lahan
MH/131111		Lamun te butuh aik, mbe lekan aik <i>Kalau Ibu butuh air, dari mana diperoleh</i>		
IR/131111	3712	Lekan aik ujan	Subjek menjelaskan	Sumber air

		Dari air hujan	kan terbatasnya penggunaan lahan, karena sulitnya mendapatkan air.	hanya dari air hujan
MH/131111		Lamun betetaletan ulek Ibu beniat, ape niat Ibu <i>Kalau Ibu melakukan kegiatan pertanian, apakah Ibu berniat, Kalau ya, apa niatnya</i>		
IR/131111	3723	Mudah-mudahan te icanin berhasil bangket niki untuk sangon te ibadah, sekolahang kanak arak kedu betanjak/besedaqah lek smeton jari, pembangunan masjid dll	Subjek menjelaskan maksud dan tujuan bertani	Niat bertani adalah untuk ibadah
	3738	<i>Ya, Mudah-mudahan te ridhoi sawah ini berhasil, sehingga dapat menjadi bekal ibadah, dapat membiayai anak sekolah, dapat bersedeqah pada keluarga fakir miskin, pembangunan masjid dll.</i>		
MH/131111		Pire keli Ibu mauk betetaletan dalam setaon <i>Berapa kali Ibu dapat memanfaatkan sawahnya untuk bertani dalam satu tahun</i>		
IR/131111	3749	Due kali, sak pertama pade kurang lebih 4 bulan, terus kedelai kire kire 3 bulan. wah no nganggur tanak niki sampai datang musim hujan tahun berikutnya.	Subjek menjelaskan terbatasnya pemanfaatan lahan karena lahan tadah hujan	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan hanya dua kali dalam setahun
	3754	<i>Dua kali, yang pertama tanam padi kurang lebih 4 bulan, terus kedelai kira kira 3-4 bulan, sesudah itu sawah ini nganggur selama 4 bulan, sampai datang musim hujan tahun berikutnya.</i>		
MH/131111		Penting ndek aik ine lek tetaletan ? <i>Penting ndak air ini dalam kegiatan pertanian</i>		
IR/131111	3763	Sangat penting <i>Sangat penting,</i>	Subjek menjelaskan pentingnya air dalam kegiatan pertanian	Dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, air merupakan unsur yang sangat penting
MH/131111		Ulek Ibu ngawetang aik niki <i>Apakah Ibu melakukan pengawetan/konservasi air</i>		
IR/131111	3772	Ulek, arek pine embung mesek	Subjek menjelaskan pentingnya	Pembuatan embung adalah

IR/131111	3827	Tenggalak = Rp.1.000.000 Pecah tanak= 30x25.000= 750.000 Binek = Rp.420.000 Semprot (Roundup) = Rp. 100.000 Talet =50x20.000 = Rp.1 000.000 3832 <i>Bajak</i> = Rp.1.000.000 <i>Pecah tanah= 30x25.000= 750.000</i> <i>Bibit</i> = Rp. 420.000 <i>Semprot (Roundup)</i> = Rp. 100.000 <i>Tanam =50x20.000 = Rp.1 000.000</i>	Subjek menjelas kan besarnya biaya pengolah an lahan	Penggunaan pupuk yang berlebihan un- tuk memperta hankan/mening katkan produ ksi
MH/131111		Pire jelo ne tiwok pade ini lekan ditalet <i>Pire jelo ne tiwok pade niki leman te wah najuk</i>		
IR/131111	3841	Kire-kire lamun ujan terus , 6-7 jelo <i>Kire-kire, lamun hujan trus, 6-7 jelo,</i>	Subjek menjelas kan lamanya bi- bit tumbuh sejak ditebar	Proses partum- bahan bibit ter- gantung dari intensitas hujan
MH/131111		Ulek Ibu ngome, lamun ulek pire keli, pire biayene <i>Apakah Ibu melakukan penyiangan, kalau ya kapan waktunya dan berapa kali dan berapa biayanya</i>		
IR/131111	3851	<i>Ulek, due keli</i> Sewah pade berumur 3-4 minggu, pertama 20 x 25.000= Rp. 500.000 Sewah pade berumur 8 minggu Kedua, 5x25.000 = Rp. 125.000 3858 <i>Ya, dua kali</i> <i>Setelah padi berumur 3-4 minggu</i> <i>Pertama, 20x25.000 = Rp. 500.000</i> <i>Setelah padi berumur 8 minggu</i> <i>Kedua, 5x25.000 = Rp. 125.000</i>	Subjek menjelas kan pentingnya kegiatan penyi- angan dan be- sarnya biaya yg dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 625.000	Melakukan pe- nyilangan untuk meningkatkan produksi
MH/131111		Waktu ngome niki ngumbe perasaan Ibu, lek tetaletan niki <i>Waktu melakukan penyiangan ini , bagaimana perasaan Ibu terhadap tanamannya</i>		
IR/131111	3869	Perasaan te harap-harap cemas. Harap, mudah-mudahan ujan terus turun, mudah-mudahan ne berhasil tetaletan ine, te jaokan lekan penyakit Cemas, lamun ujan ndek turun,tetaletan ndek ne tiwok atau tetaletan ine te serang isik hama, pire bieye wah buek. 3878 <i>Perasaan kita harap harap cemas.</i> <i>Harap, mudah-mudahan hujan</i> <i>turun terus dan mudah-mudahan</i> <i>tanaman ini berhasil dengan baik,</i>	Subjek menjelas kan perasaannya selama melakukan ke- giatan menyia- ngi lahannya, dia diliputi oleh perasaan harap- harap cemas.	Sikap pasrah setelah berusa- ha maksimal. sangat islami

		dan dijauhkan dari serangan hama. Cemas , hujan tidak turun lagi, tanaman tidak tumbuh atau tanaman diserang hama, berapa kerugian yang kita derita.		
MH/131111		Ulek Ibu berabok, lamun ulek ape kadu rabok, pire besang de Apakah Ibu juga melakukan pemupukan, kalau ya pupuk apa yang digunakan dan berapa biayanya		
IR/131111	3893	Ulek. Rabok sak pertama (3-4 minggu) bangket yang 1 ha, rabokne 4,5 timbang. Urea, 2 kwt@ 180.000 = Rp.360.000 SP. 1 kwt@225.000 = Rp.225.000 KCL 1 kwt@225.000 = Rp.225.000 Za50 kg = Rp.125.000 Ya. Pemupukan pertama (3-4 minggu) Sawah yang 1 ha, pupuknya 4,5 kwintal. Urea. 2 kwt@ 180.000 = Rp.360.000 SP. 1 kwt@225.000 = Rp.225.000 KCL 1 kwt@225.000 = Rp.225.000 Za50 kg = Rp.125.000	Subjek menjelaskan besarnya biaya pupuk yang dikeluarkan yaitu Rp. 1.035.000	Pemberian pupuk yang berlebihan dalam meningkatkan produksi
	3901			
MII/131111		Ulek Ibu nyemprot Apakah Ibu melakukan penyemprotan ?		
IR/131111	3912	Langah Jarang	Subjek menjelaskan jarang menggunakan obat-obatan.	Kurang baik Sering menggunakan pestisida dan obatan
MH/131111		Pire hasil bangket niki, pire ejin gabah waktu matak dait pire ongkos bederep Berapa hasil sawah ini, berapa harga gabah saat panen dan berapa ongkos panen		
IR/131111	3924	6 ton Lamun te jual langsung ejine Rp.350.000 setimbang, lamun te simpen juluk ajine Rp. 450.000 Luek bieye bederep Rp. 2.100.000	Subjek menjelaskan besarnya jumlah produksi yang didapatkan dan besarnya biaya panen Rp. 2.100.000	Jumlah produksi kotor yang diper oleh
	3929	6 ton Kalau dijual langsung harganya Rp.350.000/kwintal, Kalau disimpan dulu harganya Rp. 450.000		

		<i>Besarmua biaya panen adalah sebesar Rp. 2.100.000</i>		
MH/131111		Lamun te bandingan isik hasil 5 taon sek liwat, mbe luekan hasilne. Kalau dibandingkan dengan 5 tahun yang lalu mana lebih banyak hasilnya		
IR/131111	3940	Luekan sek mangkin, sek laek luekne 4 ton <i>Lebih banyak sekarang yang lalu (sebanyak 4 ton)</i>	Subjek menjelaskan bahwa hasil sekarang lebih banyak dari 5 tahun yang lalu.	Jumlah produksi meningkat disebabkan oleh meningkatnya pemahaman dalam kegiatan pertanian. Disamping itu juga karena meningkatnya kemampuan membeli pupuk
MH/131111		Kembek meno <i>Mengapa demikian</i>		
IR/131111	3953	Mangkin arak kemajuan <i>Sekarang ada kemajuan</i>	Subjek menjelaskan bahwa hasil sawahnya 5 tahun terakhir meningkat terus	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan yang lebih baik menyebabkan produksi meningkat
MH/131111		Wah Ibu rugi gawek bangket ne <i>Apakah Ibu sudah pernah mengalami kerugian</i>		
IR/131111	3962	Wah, telu taon sek liwat, mauk hsil 18 timbang, karena te dait isik penyakit <i>Sudah, tiga tahun yang lalu kita hanya dapat 18 kwintal, karena diserang penyakit.</i>	Subjek menjelaskan kegiatan pertanian kadang untung kadang rugi	Produksi menurun akibat serangan hama dan penyakit
MH/131111		Ngumbe perasaan Ibu waktu rugi <i>Bagaimana perasaan Ibu waktu mengalami kerugian</i>		
IR/131111	3973	Ya sabar <i>Ya sabar</i>	Subjek menjelaskan kalau rugi ya sabar	sabar dalam menghadapi musibah adalah sangat islami
MH/131111		Ulek Ibu sugulang zakat pertanian <i>Apakah Ibu mengeluarkan zakat pertanian</i>		
IR/131111	3980	<i>Ulek, myolasin (10 % dari produksi)</i> <i>Ya, 10 % dari hasil produksi</i>	Subjek menjelaskan besarnya zakat pertanian yang dikeluarkan yaitu Rp. 2.100.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah menjaga ad-dien
MH/131111		Selein sugulang zakat ulek Ibu		

		besedeqah endah <i>Selain mengeluarkan zakat pertanian apakah Ibu juga mengeluarkan sedeqah</i>		
IR/131111	3992	Ndek te tao ndek ulek, untuk batur-batur/murid sek tolong ite waktu gawek bangket, pembangunan masjid, fakir miskin, keluarga sak ndek mampu. niki.lukene inik sampe telu timbang. Inilah adalah sebuah kebanggaan <i>Ya, tidak bisa tidak, kita kasi murid murid yang telah membantu kita kerja, fakir miskin, keluarga yang tidak mampu, pembamngunan masjid. Jumlahnya sampai 3 kwintal. Inilah adalah sebuah kebanggaan</i>	Subjek menjelaskan sebagai wujud syukur, kita berikan kepada keluarga, murid sumbangan masjid, dll	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah menjaga ad-dien
	4000			
MH/131111		Apakah Ibu mengikuti pola tanam <i>Apakah Ibu menggunakan pola tanam</i>		
IR/131111	4009	Ya. tergantung keadaan ujan, lamun musim ujan wah mulai, mulai te nalet pade, laun lamun wah ndek arak ujan bangket ne nganggur.	Subjek menjelaskan bahwa pola tanam mengikuti keadaan hujan	Perilaku pemanfaatan sumberdaya air dan lahan yang mengikuti musim
	4013	<i>Ya, kan tergantung keadaan hujan, kalau musim hujan sudah mulai, mulailah kita menanam padi, nanti kalau sudah tidak ada hujan, sawah ini nganggur.</i>		
MH/131111		<i>Lamun wah selesi matak, jami ne te sedut ? Kalau sudah selesai panen, apakah Ibu membakar jerami?</i>		
IR/131111	4022	Ndek, te jeleh jeri mulsa wqaktu te talet kedele atau jagung <i>Tidak, dijual jadi mulsa untuk dipakai tanam kedelai atau jagung</i>	Subjek menjelaskan tidak membakar jerami, karena untuk mulsa pada periode tanam berikutnya.	Pemanfaatan jerami untuk kesuburan lahan dan hal ini sangat islami
MH/131111		Ulek Ibu nganggurang tanak ne <i>Apakah Ibu mengistirahatkan tanah ini</i>		
IR/131111	4032	Ulek, kerne gen te talet jagung, lamun talet jagung antih juluk aikne goro biasene 1 bulan <i>Ya, karena mau tanam jagung.</i>	Subjek menjelaskan kalau tanam jagung ditunggu dulu tanahnya agak kering	

		<i>Kalau tanam jagung tunggu dulu airnya kering biasanya 1 bulan.</i>		
MH/131111		<i>Wah Ibu denger istilah Kompos dait MOL ? Apakah Ibu pernah mendengar istilah KOMPOS dan MOL</i>		
IR/131111	4042	<i>Ndek wah. Tidak pernah</i>	Subjek menjelaskan bahwa dia tidak pernah mendengar istilah Kompos dan Mol	Tidak pernah mendengar istilah MOL dan Kompos
MH/131111		<i>Cukup ndek Ibu isik hasil bangket niki Apakah Ibu cukup dengan hasil sawahnya.</i>		
IR/131111	4052	<i>Alhamdulillah cukup Alhamdulillah cukup</i>	Subjek menjelaskan merasa cukup dengan hasil sawah yang didapatkan	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah sifat qana'ah
MH/131111		<i>Te jual gabah ne bu Apakah Ibu menjual gabahnya</i>		
IR/131111	4061 4064	<i>Sebagian te jual untuk biaye kanak sekolah, biaye hidup sek bilang jelo, biaya betetaletan malik dll Sebahagian besar dijual untuk biaya sekolah kanak, terus, untuk biaya hidup, biaya menggarap lahan kembali, bayar sekolah anak dll</i>	Subjek menjelaskan sebagian dari produksi sawahnya dijual	Menjual produksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
MH/131111		<i>Selain jeri petani, Ibu bedoe pegawean sek lain Selain jadi petani apakah ibu punya pekerjaan lain</i>		
IR/131111	4073	<i>Ya, jeri guru ngaji Iqro'lek bale Ya, jadi guru ngaji anak anak di rumah (belajar iqra')Tiang jeri guru ngaji lek bale, terus Bapak jadi Tuan guru/ Kiyai.</i>	Subjek menjelaskan, pekerjaannya adalah sebagai guru ngaji dan suaminya sebagai tuan guru/Kiyai	Pekerjaannya sangat mulia (sangat islami), yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan islami
MH/131111		<i>Pire besang de sebulan Berapa besar pengeluaran Ibu sebulan</i>		
IR/131111	4083	<i>Mangan =Rp.1.000.000 Biaya sekolah =Rp. 800.000 Lain lain =Rp 250.000 Makan =Rp.1.000.000 Biaya sekolah =Rp. 800.000 Lain lain =Rp 250.000</i>	Subjek menjelaskan besarnya pengeluaran per bulan, yaitu sebesar Rp. 2.050.000	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah terpenuhinya kebutuhan akan pangan dan pendidikan

MH/131111		Ite jeri dengan islam, wah de gawek rukun islam sek lime <i>Sebagai seorang muslim, apakah Ibu sudah melaksanakan rukun Islam yang lima ?</i>		
IR/131111	4095	Wah te gawek, kecuali taek haji dek ne man, melet geti ite leguk dek man kesakmpaian <i>Ya sudah melaksanakan, kecuali berhaji belum, kita sangat kepingin berhaji tapi belum kesampaian.</i>	Subjek menjelaskan telah melaksanakan rukun islam kecuali berhaji	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/131111		Si te gawek ajaran islam, ape doang gawek Ibu <i>Dalam melaksanakan ajaran Islam, apa saja yang Ibu lakukan</i>		
IR/131111	4106	Ngembeng kanak kanak belajar ngeji Iqro' lek bale, kadang milu lalu ngaji bareng Bapak <i>Memberikan pelajaran mengaji Iqro' di rumah, dan kadang-kadang juga ikut sama Bapak pergi berbdu'wah kelililing</i>	Subjek menjelaskan selalu memberikan pengajian rutin (siraman rohani)	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/131111	4115	Brembe keadaan di sekitar Ibu, maksud aman ? <i>Bagaimana kondisi keamanan di wilayah Ibu, maksud saya aman ?</i>		
IR/131111	4119	Alhamdulillah aman. <i>Alhamdulillah aman</i>	Subjek menjelaskan kondisi keamanan di wilayahnya	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nafs dan al-mal
MH/131111		Brembe ntan Ibu sekolahang kanak-kanak ine <i>Apakah Bapak juga mengusahakan pendidikan bagi putra putrinya</i>		
IR/131111	4128	Oya itukan kewajiban dengan toak <i>Oya itukan kewajiban orang tua</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan bagi anak, keluarga	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga al-aql
MH/131111		Lamun ne arak abnggota keluarga sek sakit brembe entan Ibu, mbe aneng ne te jowatin <i>Kalau ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana sikap Ibu/kemana Ibu berobat</i>		
IR/131111	4138	Te jauh jok PUSKESMAS Mangkung, jarakne sekitar 1 km lekan bale, atau te jauh jok Dokter	Subjek menjelaskan pentingnya menjaga kese-	Salah satu unsur kesejahteraan islami

	4142	praktik. <i>Kita bawa ke PUSKESMAS Mangkung yang jaraknya sekitar 1 km dari rumah, dibawa ke dokter praktik.</i>	hatan keluarga.	yaitu menjaga an-nasl
MH/131111		Brembe ntan didik kanakk kanak ine <i>Bagaimana Bapak mendidik putra putrinya</i>		
IR/131111	4150	Kebetulan kanak-kanak ine wah belek belek selapukne. Leman kodek tetep te ajah ie agen ne jeri dengan sek solah, bergune lek agamane dait keluargene. Laguk timane meno,ite jeri dengan toak tetep te ingetang ie agen ne rajin sembahyang, agen sopan santun, ngormatin dengan lain. Alhamdulillah kanak-kanak ine selesai sekolahne dait wah mauk pade begawean	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan berkarakter bagi putra putrinya.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasl
	4162	<i>Kebetulan putra saya sudah besar semuanya. Memang sejak kecil sudah kita didik supaya menjadi orang yang baik dan berguna bagi agama dan keluarganya</i> <i>Tetapi walaupun demikian sebagai orang tua tetap kita ajarkan mereka sopan santun, menghormati orang lain, budi pekerti yang baik, tenggang rasa dalam bergaul dan selalu rendah hati. Alhamdulillah mereka satu persatu mampu menyelesaikan</i>		
	4175	<i>kuliahnya dengan baik, bahkan ada yang sudah bekerja.</i>		
MH/131111		<i>Pire keli Ibu beli pakaian setaon</i> <i>Berapa kali Ibu membeli pakaian dalam setahun</i>		
IR/131111	4180	<i>sekali kadang due keli setaon</i> <i>Sekali kadang dua kali dalam setahun.</i>	Subjek menjelaskan frekwensi membeli pakaian dalam setahun	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang.
MH/131111		Lamun bekelor brembe macem pekekoran Bapak <i>Dalam hal konsumsi makanan, bagaimana menu makanan Bapak</i>		
IR/131111	4189	Lamun te bekelor, biasene ie luekan	Subjek menjelaskan	Salah satu unsur

		nasik, agen te becat besar, agen arak balong te begawean, ndek te inik besar isik kandok Lamun kandok biasene kelorang kangkung, antap, terong gedeng ketujur, sebie, kedele sek odak, si arak lek bangket atau te beli lek lek warung lek deket bale. Lamun empek laut, telok, empek manok sekeli seminggu beli lek peken. <i>Dalam hal makan biasanya kita lebih mengutamakan karbohidrat (nasi), supaya kita kenyang, supaya ada tenaga kita bekerja, kita tidak bisa kenyang dengan lauk. Kalau lauk biasanya menggunakan kangkung, kacang panjang, terong, cabe daun turi, kedelai muda, yang dipetik di sawah atau dibeli di warung dekat rumah. Kalau ikan laut, telur daging ayam sekali seminggu hveli di pasar.</i>	kan menu makanan sehari-hari, jenis lauk dan sumbernya	kesejahteraan islami yaitu terpenuhinya kebutuhan akan pangan.
	4200			
	4211			

Catatan Lapangan dan Verbatim Subjek 9.

Nama Interview	AW	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur	35 tahun	Kode Interviewer	MH/261111
Kode Interview	AW/261111	Waktu Wawancara	16.30-18.15

CATATAN LAPANGAN

Deskripsi Konteks	Interviewer menemui subjek 9 sedang berada di rumahnya dan sedang menerima tamu salah seorang anggota kelompok tani dekat rumahnya. Interviewer menemui subjek 9 berdasarkan informasi dari subjek 3. Setelah mendapatkan informasi tentang posisi rumahnya, dan setelah beberapa kali bertanya kepada warga dusun Aik Bukak 1, maka interviewer sampai dirumahnya. Ternyata rumahnya subjek 9 ini posisinya agak tinggi dan dikelilingi oleh perkebunan rakyat dan lumayan jauh dari pemukiman warga yang lain. Suasana perdesaan nampak jelas dari lingkungan sekitar rumahnya (terdengar kicauan burung dan antara rumah warga yang satu dengan yang lainnya berjauhan (sekitar 100 m). Sesampai dirumahnya Interviewer mengucapkan salam seraya menanyakan Apakah ini Pak Asma Wijaya ?? dia menjawab betul akhirnya interviewer berjabat tangan dan dipersilahkan duduk di plangkan (bangunan tempat menerima tamu yang terbuat dari anyaman bambu dan beratap alang alang). Sebelum wawancara interviewer memperkenalkan diri sebagai seorang mahasiswa yang sedang mencari data tentang cara pemanfaatan sumberdaya air dan lahan oleh masyarakat. Setelah memperkenalkan diri, baru interviewer menanyakan apakah Bapak bersedia untuk diwawancarai sekarang, beliau menjawab ya.
-------------------	---

		Akhirnya proses wawancara dimulai dengan mengucapkan salam. Wawancara dilakukan dengan duduk bersila di plangkan.		
Deskripsi Subjek		Subjek 9 memiliki tinggi badan 165 cm dan berbadan agak tegak, maklum masih muda, dengan kulit berwarna sawo matang. Subjek juga memiliki kumis yang tampak jelas, dengan rambut berwarna hitam dan ikal dan warga pribumi (sasak = suku asli di Pulau Lombok). Pada saat wawancara subjek memakai baju kaos berkerah berwarna hijau, dan menggunakan sarung berwarna hijau kotak-kotak. Selain menjadi petani subjek 9 juga sebagai ketua Kelompok Tani "Pade Angen 2" Desa Aik Bukak Kecamatan Batukliang utara.		
Deskripsi Perilaku Subjek		Dalam proses wawancara, subjek 9 menjawab semua pertanyaan dengan nada/intonasi yang sedang tapi cukup jelas untuk didengar. Wawancara dilakukan di plangkan/malak (bangunan tempat menerima tamu yang terbuat dari anyaman bamboo dan beratap alang alang) di depan rumahnya dengan menggunakan bahasa Indonesia dan sesekali bahasa Sasak. Saat wawancara subjek 9 kelihatannya agak malu malu (karena mungkin baru kedatangan orang dari kota) namun tetap tegar dalam menjawab pertanyaan interviewer. Selama wawancara, selama itu juga terdengar kicauan burung, maklum suasana pedesaan dan dekat dengan hutan. Selama wawancara dilakukan subjek beberapa kali menerima panggilan dari rekannya lewat HP. dan sesekali anaknya memanggilnya minta sesuatu.		
Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/261111	4212	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
AW/261111		Wa'alaikum salam		
MH/261111		Piran lekan de jeri petani <i>Sejak kapan Bapak jadi petani</i>		
AW/261111	4216	<i>Lekan taon 1999 sampe nane</i> <i>Sejak tahun 1999 sampai sekarang</i>	Mulai kegiatan pertanian	Mulai memanfaatkan sumber daya air dan lahan
MH/261111		Lamun Bapak ngolah bangket, mbe lekan aik ne jaok ape rapet <i>Kalau Bapak mengolah lahan, dari mana sumber pengairan Bapak, jauh apa dekat ??</i>		
AW/261111	4225 4230	Sumber aik niki leman embulan (mata air), Brikus aran ne, jarakne sekitar 2 km lekan bangket te, rapet saluran, jeri piran piran te butuh aik, tetep ne arak <i>Sumber pengairan dari air mata air Brikus namanya, jaraknya sekitar 2 km dari sawah, tapi kebetulan sawah saya dekat dengan saluran, jadi kapanpun saya butuh air tetap tersedia setiap saat.</i>	Subjek menjelaskan mudahnya mendapatkan air.	Sumber air yg digunakan dalam pemanfaatan lahan adalah air mata air "Brikus" namanya
MH/261111		Cobe ceritaang brembe entan Bapak		

		ngolah tanak niki, misal ne talet pade lekan pertama <i>Cobe ceritakan dari awal bagaimana caranya mengolah lahan ini, misalnya tanam padi</i>		
AW/261111	4242	Lamun tewah inggas matak, jami niki te kumpulang lek spook taok terus te sedut. Terus wah telu jelo tanak niki te kerem, terus te tenggalak, te gawu sampai bersih dari kupak dan rata. Due jelo sebelum te talet pade bangket niki te rabok (pertama kali) isik pupuk cair nama Golden Harvest, laguk mangkin tiang coba kadu K-LING, baru te mulai talet pade.	Subjek menjelaskan cara dan tahapan dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan.	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan dengan motif ekonomi. J. Bentham
	4255	<i>Setelah selesai panen padi, jeraminya dikumpulkan di satu tempat lalu dibakar.</i> <i>Kemudian setelah tiga hari sawah ini dibajak menggunakan traktor, sambil diratakan dan dibersihkan dari sisa rumput yang ada. Setelah itu 2 hari sebelum ditanami padi sawah diberikan pupuk cair (pemupukan pertama) namanya Golden Harvest. tapi sekarang kita coba pakai K-LING, baru kita mulai tanam padi.</i>		
MH/261111		Kembek Bapak kadu pupu cair <i>Mengapa Bapak menggunakan pupuk cair</i>		
AW/261111	4275	Agen ne luek mauk te hasil gabah <i>Supaya produksi padi meningkat.</i>	Subjek menjelaskan sebelum menanam padi harus dipupuk dengan pupuk cair Golden Harvest	Penggunaan pupuk untuk meningkatkan produksi motif ekonomi J. Bentham
MH/261111		Ape harapan/maksud Bapak betetaletan <i>Apa harapan/niat Bapak melakukan kegiatan bertani.</i>		
AW/261111	4287	Kadu memenuhi kebutuhan sek bilang jelo <i>Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.</i>	Subjek menjelaskan tujuan bertani adalah supaya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari	Niat bertani adalah untuk memenuhi kebutuhan idup
MH/261111		Ulek side berabok, lamun ulek pire keli de berabok dait apa kadu rabok <i>Apakah Bapak melakukan</i>		

		<i>pemupukan, kalau ya berapa kali dang menggunakan pupuk apa saja ?</i>		
AW/261111	4299	Ulek, telu keli Rabok sek pertama, waktu pade berumur nol jelo (Rp. 50.000). Rabok sek kedua waktu pade berumur 15 jelo : Urea = 15 kg (27.000) ; SP 36 = 15 kg (33.750) dan NPK = 10 kg (22.500). Rabok sek sek ketelu, waktu padei berumur antara 40-45 jelo : Urea = 15 kg ; SP 36 = 15 kg dan NPK = 10 kg.	Subjek menjelaskan frekwensi pemupukan, jenis pupuk dan jumlah yang digunakan. Jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 216.500	Penggunaan pupuk yang berlebihan
	4311	Ya, tiga kali Pemupukan pertama, waktu padi berumur nol hari (Rp. 50.000). Pemupukan kedua waktu padi berumur 15 hari : Urea = 15 kg (27.000) ; SP 36 = 15 kg (33.750) dan NPK = 10 kg (22.500). Pemupukan ketiga, waktu padi bermur antara 40-45 hari : Urea = 15 kg ; SP 36 = 15 kg dan NPK = 10 kg.		
MH/261111		Te kerem tanak niki, lamun te kerem pire jelo te kerem, pire atas aik leman tanak Apakah Bapak merendam sawahnya, kalau ya berapa lama dan berapa tingginya dari permukaan tanah??		
AW/261111	4329	Te kerem isik aik sampai matak, soalne ite kadu sistim minapadi. Atas aik lekan tanak adalah setinggi 5-15 cm Direndam dengan air sampai panen, soalnya kita menggunakan sistim minapadi. Tinggi air dari permukaan tanah adalah setinggi 5-15 cm	Subjek menjelaskan selalu merendam sawahnya dengan air sampai panen, kecuali waktu tertentu saja mengeringkannya	Perilaku pemanfaatan sumberdaya air yang berlebihan Tidak hemat
MH/261111		Piran taok te lepas empek niki, pire luek dait pire ajine sebiji Kapan waktunya Bapak menebar bibit ikan berapa banyak dan berapa harganya per ekor		
AW/261111	4344	Waktu pade berumur 15 jelo (berabok sek kedue). Demen 2-3 jelo engkah berabok, beru bibit empek niki te lepas. Belek bibit empek niki sekitar 5-7 cm, ajine 500sebiji.	Subjek menjelaskan tata cara minapadi	Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya air dan lahan untuk meningkatkan produksi

	4361	Luekne 200 biji, ajin bibit Rp.100.000. Laun lamun ne wah berumur 40-45 jelo (waktu berabok sek ketelu) empek niki te pindah jok kolam penampungan, beru tegesne wah 2-3 jelo te berabok beruk te lepas empek ine malik lek bangket. 1-2 jelo sebelum te matak, beruk empek ine te pindah jok kolam penampungan malik untuk te jual atau te pelihara sampe arak dengan bebeli <i>Waktu padi berumur 15 hari (pemupukan kedua). Setelah 2-3 hari pemupukan baru bibit ikan di lepas. Besarnya bibit ikan ini sekitar 5-7 cm, harganya Rp.500/ekor. Dan yang ditebar sebanyak 200 ekor. Harga bibit = Rp. 100.000. Nanti kalau padi sudah berumur 40-45 hari (ketika akan dilakukan pemupukan ketiga kalinya), ikan tersebut dipindahkan terlebih dahulu dikolam penampungan. Baru 2-3 hari setelah dilakukan pemupukan baru ikan tersebut dilepas kembali di sawah. Sehari atau dua hari sebelum panen padi dilakukan, haru ikan tersebut di pindahkan terlebih dahulu ke kolam penampungan untuk dijual atau dipelihara kembali sampai ada orang membelinya.</i>		
MH/261111		Pire mauk Bapak bejual empek niki <i>Berapa dapat Bapak menjual ikan</i>		
AW/261111	4383	Sekitar Rp. 300.000 <i>Sekitar Rp.300.000</i>	Subjek menjelaskan pendapatan dari memelihara ikan, yaitu Rp. 300.000	Produksi dari memelihara ikan di sawah (minapadi)
MH/261111		Faham ndek Bapak aik niki sanget penting te kedu betetaletan <i>Menurut Bapak faham tidak bahwa air sangat penting dalam kegiatan pertanian</i>		
AW/261111	4393	Sangat penting <i>Sangat penting</i>	Subjek menjelaskan pentingnya air dalam kegiatan pertanian	Dalam peman-faan sumber-daya lahan, air merupakan unsur yang sangat penting
MH/261111		Waktu kadu aik niki bekerjasama dengan petani sek lain ?		

		<i>Waktu Bapak menggunakan air, apakah Bapak bekerjasama dengan petani lainnya??</i> Waktu Bapak mendapatkan aik, Bapak bareng-bareng apa masak masak <i>Kemudian waktu Bapak mendapatkan air apakah Bapak bekerjasama atau sendiri-sendiri ??</i>		
AW/261111	4410	<i>Bekerjasama, disini ada pekasi yang mengatur pembagian air supaya merata kita dapat air.</i>	Subjek menjelaskan pola kerjasama antar petani dalam pemanfaatan sumberdaya air	Dalam pemanfaatan sumberdaya air, selalu bekerjasama antar petani sehingga unsur pemerataan dapat terpenuhi.
	4419	Kebiasaan masyarakat driki sebelum te mulai lowong, batur batur gotong royong persik telabah, agen ne bersi Agen lancar aikne. <i>Kebiasaan masyarakat disini sebelum memulai tanam padi, para petani hergotong royong membersihkan saluran supaya bersih dan airnya lancar.</i>	Subjek menjelaskan pola kerjasama dalam mendapatkan air	Kearifan lokal yang masih terpelihara
MH/261111		Lamun kadu aik (misalnc oah penuk), aik niki te tahan atau te mbeng batur sek lain. <i>Kalau Bapak menggunakan air misanya sawahnya sudah penuh apakah Bapak menahan air atau memberikan air kepada petani lainnya</i>		
AW/261111	4436	Lamun ne wah penok aik (air sudah cukup) te beng batur sek lain (Aturan subak) <i>Kalau sudah penuh (air sudah cukup) kita kasi orang lain (Aturan subak)</i>	Subjek menjelaskan pola kerjasama antar petani dalam pemanfaatan sumberdaya air	Dalam pemanfaatan sumberdaya air, selalu bekerjasama antar petani sehingga unsur pemerataan dapat terpenuhi.
MH/261111		Waktu kadu aik, Bapak hemat aik atau ndek <i>Waktu Bapak menggunakan air, apakah Bapak hemat air</i>		
AW/261111	4448	Ndek hemat aik <i>Tidak hemat air</i>	Subjek menjelaskan bahwa ia tidak hemat air. Karena kita tidak	Pemanfaatan sumberdaya air yang tidak hemat

			membeli air, seandainya kalau kita membeli air mungkin kita akan sehemat mungkin dalam pemanfaatannya.	(berlebihan), karena tidak membayar air
MH/261111		Apakah hemat air ne termasuk ibadah, mbe lekan Bapak nenaok <i>Apakah hemat air termasuk ibadah, kalau ya dari mana Bapak tahu</i>		
AW/261111	4463	<i>Termasuk ibadah, dapat informasi dari Tuan Guru/Kiyai</i>	Subjek menjelaskan bahwa sikap hemat dalam pemanfaatan air adalah ibadah	Perilaku pemanfaatan sumberdaya air yang baik adalah ibadah
MH/261111		Bebayah Bapak air niki <i>Dalam menggunakan air, apakah Bapak membayar iuran air??</i>		
AW/261111	4471	Ndek te bebajah <i>Tidak bayar</i>	Subjek menjelaskan dalam pemanfaatan sumberdaya air tidak membayar	Pemanfaatan sumberdaya air yang gratis
MH/261111		Ape Bapak melakukan konservasi air <i>Apa Bapak melakukan konservasi air</i>		
AW/261111	4478	Ndek <i>Tidak.</i>	Subjek menjelaskan tidak ada konservasi air, karena disini kebanyakan air	Pemanfaatan sumberdaya air yang tidak memperhatikan aspek/Motif ekologi
MH/261111		Lamun wah engkah nyemprot, embe taok teteh /persik bekas niki <i>Kalau Bapak sudah selesai nyemprot (menggunakan pestisida), dimana Bapak bersihkan peralatan nya.</i>		
AW/261111	4489	Lek telabah deket bangket <i>Di saluran dekat sawah.</i>	Sikap subjek yang tidak memperhatikan aspek ekologi	Perilaku pemanfaatan sumberdaya air yang tidak islami dan tidak memperhatikan aspek ekologis
MH/261111		Pire besang Bapak lekan tenggalak sampai ngome <i>Berapa besar biaya yang Bapak keluarkan sejak membajak sawah sampai menyangi</i>		
AW/261111	4500	Tenggalak =Rp. 200.000 Talet pade 5x15.000 =Rp. 75.000 Binek =Rp. 35.000 Periri pundekan =Rp. 50.000 Ngome 9x15.000 =Rp. 135.000	Subjek menjelaskan besarnya biaya pengolahan lahan, yaitu sebesar Rp.495.000	Besarnya biaya pemanfaatan sumberdaya air dan lahan

	4505	<i>Bajak =Rp. 200.000</i> <i>Tanam padi 5x15.000 =Rp. 75.000</i> <i>Bibit =Rp. 35.000</i> <i>Perbaiki pematang =Rp. 50.000</i> <i>Menyiangi 9x15.000 =Rp. 135.000</i>		
MII/261111		Waktu talet pade apa Bapak mengikuti pola tanam (pade-pade, palawija sesuai anjuran) <i>Waktu tanam padi apakah Bapak mengikuti pola tanam? (padi-padi-palawija sesuai anjuran)</i>		
AW/261111	4516	Ndek kadu pola tanam, artin lamun batur batur mulai lowong, milu ite lowong, soalne luek batur perlu aik. <i>Tidak mengikuti pola tanam, artinya kalau para petani lain sudah mulai tanam padi, kita juga ikut tanam padi, soalnya banyak yang butuh air</i>	Subjek menjelaskan pola tanam yang digunakan	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan yang tidak teratur TeoriMedan
MH/261111		Ulek side nyemprot Apakah Bapak melakukan penyemprotan (menggunakan pestisida) ??, kalau ya apa jenis pestisida yang digunakan		
AW/261111	4528	Ulek, kadu matador aranne, untuk jaga jaga <i>Ya, Matador aranne, untuk jaga-jaga saja.</i>	Subjek menjelaskan bahwa ia menggunakan pestisida untuk meningkatkan hasil sawahnya dengan biaya sebesar Rp. 25.000	Pemanfaatan sumberdaya la-han dengan motif ekonomi
MII/261111		Bertani niki apakah termasuk ibadah, lamun termasuk mbe lekan dedengah <i>Menurut Bapak apakah bertani termasuk ibadah, kalau ya darimana Bapak tahu/dengar</i>		
AW/261111	4541	Oo iya Ibadah Dari Tuan Guru/Kiyai/Ustadz <i>Oo iya Ibadah</i> <i>Dari Tuan Guru/Kiyai/Ustadz</i>	Subjek menjelaskan bahwa kegiatan bertani adalah ibadah, informasi yang dari para Ustadz	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan hukumnya ibadah
MH/261111		Apakah Bapak pernah mendengar istilah Kompos dan MOL <i>Apakah Bapak pernah mendengar istilah Kompos dan MOL</i>		
AW/261111	4551	Wah, bahkan wah te coba, te bimbing isik PPL <i>Pernah, bahkan sudah kita praktik membuat Kompos dan MOL.</i>	Subjek menjelaskan bahwa pernah mendengar istilah kompos dan pernah praktik	Dalam pemanfaatan sumberdaya air dan lahan petani tidak menggunakan Kompos

		<i>Dihimbing oleh PPL</i>		dan Mol
MH/261111		<i>Bagaimana hasilnya</i>		
AW/261111	4559	<i>Hasilnya cukup bagus.</i>	Subjek menjelaskan bahwa hasil kompos sebenarnya sangat bagus, lebih bagus dari pada menggunakan pupuk anorganik	Penggunaan Kompos dan Mol dalam pemanfaatan lahan sangat bagus
MH/261111		<i>Kembe Bapak ndek kadu kompos, lamun hasilnya lebih bagus? Mengapa Bapak tidak menggunakan Kompos waktu mengolah lahannya kalau hasilnya lebih baik/bagus?</i>		
AW/261111	4572	<i>Ite terdesak isik waktu, dait agen te jelap mauk kepeng. Buek waktun te pine kompos. Lamun te kadu kompos ndek ne langsung luek hasil ne, paling kurang 8 bulan beru ne bagus hasilne, kernek tanak ine perlu penyesuaian.(sebenar ne ie males) Karena terdesak oleh waktu dan supaya kita cepat dapat uang Habis waktu kita bikin kompos dan MOL. Kalau kita menggunakan kompos 8 bulan baru kelihatan hasilnya . karena tanah ini perlu penyesuaian(sebenarnya ia malas)</i>	Subjek menjelaskan bahwa tidak ada waktu untuk membuat Kompos dan MOL	Perilaku peman faatan sumberdaya air dan lahan yang bermo- tif ekonomi
	4579			
MH/261111		<i>Bangkit sek 20 are niki. Pire mauk pade sekeli matak, pire ajin gabah waktu matak dait pire ongkos bederep Berapa hasil sawah Bapak yang 20 are ini, berapa ongkos panen dan berapa harga gabah saat panen</i>		
AW/261111	4591	<i>9 timbang gabah. Ajin gabah Rp.350.000 setimbang Produksi Rp.3.150.000 Ongkos bederep adalah (10% dari produksi kotor) =Rp.315.000 9 kwintal gabah kering panen Harga gabah Rp.350.000/kwt Produksi Rp.3.150.000 Besarnya biaya panen adalah (10% dari produksi kotor) =Rp.315.000</i>	Subjek menjelaskan produksi yang diperoleh dan besarnya biaya panen Rp. 315.000	Besarnya produksi yang diperoleh
	4596			
MH/261111		<i>Te bandingan sik 5 taon sek lewat, mbe luekan mauk isik sek mangkin Apabila produksi sekarang dibanding kan dengan produksi 5 tahun yang lalu, mana lebih banyak</i>		

AW/261111	4606	Luek an sek laek. Sek laek jek mau ite gabah sampai 1.5 ton, kembek meno, Karne tanak niki ie wah kelebihan rabok dait owat-owatan (isik melet te ne luek hasil	Subjek menjelaskan produksi 5 tahun yang lalu lebih banyak dari sekarang	Pemanfaatan sumberdaya air dan lahan de-ngan motif ekonomi Kuswara
	4612	<i>Lebih banyak yang dulu, kita bisa dapat 1,5 ton gabah permusim tanam. Mengapa demikian, Karena tanah ini sudah kelebihan pupuk dan obat-obatan untuk meningkatkan produksi</i>		
MH/261111		Cukup ape ndek Bapak isik hasil bangket niki <i>Apakah Bapak cukup dengan hasil sawah ini</i>		
AW/261111	4622	Jujur, ndek, ie ampok te rombok sik ngarat sampi (3 ekor), terus ngayam manok arab (75 ekor), dait manok kampung (50 ekor)	Subjek menjelaskan disamping bertani juga sebagai peternak ayam	Penghasilan da dari beternak sapi dan ayam sekitar Rp.850.000/bhn
	4627	<i>Jujur, tidak cukup, makanya kita punya usaha sampingan seperti peternak sapi (punya 3 ekor), terus peternak ayam arab (75 ekor), dan 50 ekor ayam kampung.</i>		
MH/261111		Ulek Bapak sugulang zakat pertanian, lamun ulek pire luek ne, brembe entan penyaluran ne <i>Apakah Bapak mengeluarkan zakat pertanian, kalau ya berapa besarnya, dan bagaimana cara penyalurannya</i>		
AW/261111	4639	Ulek , 10 % dari produksi kotor Te serah le Amil, agen ne rate pade mauk. Ya, 10 % dari produksi kotor <i>Diserahkan ke Amil, untuk menghindari dobel penerimaan</i>	Subjek menjelaskan besarnya zakat pertanian yang dikeluarkan 90 kg setara Rp. 270.000 Sistim pembagian zakat melalui Amil, tidak diberikan langsung kepada mustahiq	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah menjaga ad-dien
MH/261111		Selein sugulang zakat, ulek Bapak sugulang sedeqah <i>Selain mengeluarkan zakat pertanian apakah Bapak juga mengeluarkan sedeqah</i>		
AW/261111	4652	Ulek, lek panitie pembangunan masjid <i>Ya, sama panitia pembangunan</i>	Subjek menjelaskan sebagai wujud syukur, kita berikan kepada	Salah satu unsur kesejahteraan islami adalah menja-

		<i>masjid</i>	panitia pembangu nan masjid.	ga ad-dien
MH/261111		Pire besang de sebulan <i>Berapa besar pengeluaran Bapak sebulan</i>		
AW/261111	4661	bekelor : Beras =Rp. 300.000 Kandok =Rp. 350.000 Blanja anak =Rp. 120.000 SPP anak =Rp. 15.000 Sek lain-lain =Rp. 300.000 <i>Makan :</i> Beras =Rp. 300.000 Ikan =Rp. 350.000 Blanja anak =Rp. 120.000 SPP anak =Rp. 15.000 Sek lain-lain =Rp. 300.000	Subjek menjelas- kan besarnya pe- ngeluaran sebulan adalah sebesar Rp. 1.085.000	Salah satu unsur kesejahte- raan islami adalah terpenu- hinya kebutuh- an akan pangan dan pendidikan
MH/261111		Ite jeri dengan islam, wah de gawek rukun islam sek lime <i>Sebagai seorang muslim, apakah Bapak sudah melaksanakan rukun Islam yang lima ?</i>		
AW/261111	4678	Wah te gawek selapuk ne, kecueli taek haji ndek man, melet mesi tiang, laguk ndek man kesampaian <i>Ya sudah melaksanakan, kecuali berhaji belum, kita sangat kepingin berhaji tapi belum kesampaian.</i>	Subjek menjelas- kan telah melak- sanakan rukun islam yang lima kecuali berhaji	Salah satu un- sur kesejah- teraaan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/261111		Si te gawek ajaran islam, ape doang gawek Ibu <i>Dalam melaksanakan ajaran Islam, apa saja yang Bapak lakukan</i>		
AW/261111	4688	Tetep lalo ngeji sekeli sebulan msjid lek Dese Aik bukak <i>Mengikuti Pengajian rutin setiap bulan bertempat di masjid di desa Aik Bukak.</i>	Subjek menjelas- kan selalu me- ngikuti penga- jian rutin (siraman rohani)	Salah satu un- sur kesejah- teraaan islami yaitu menjaga ad-dien
MH/261111		Brembe keadaan lek driki, aman ape ndek <i>Bagaimana kondisi keamanan di wilayah Bapak</i>		
AW/261111	4700	Alhamdulillah aman, leguk tetep te ngeronde bilang kelemb, lek te arak jadwal <i>Alhamdulillah aman, walaupun demikian kita tetap melakukan ronda, disini ada jadwalnya.</i>	Subjek menjelas- kan kondisi keamanan di wilayahnya	Salah satu un- sur kesejah- teraaan is-lami yaitu menja- ga an-nafs dan al-mal
MH/261111		Te sekolahang kanak-kanak ine <i>Apakah Bapak juga mengusahakan</i>		

		<i>pendidikan bagi putra putrinya</i>		
AW/261111	4709	O inggih, itukan kewajiban dengan toak <i>O inggih, itukan kewajiban orang tua</i>	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan bagi anak, keluarga	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga al-aql
MH/261111		Lamun arak anggota keluarga sek sakit, brembe sikap Bapak, mbe aneng ne te jauk berowat ? <i>Kalau ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana sikap Bapak/kemana Bapak berobat</i>		
AW/261111	4721	Te jauk jok PUSTU lek kantor dese taok ne, jaok ne 500 M leman bale <i>Kita bawa ke PUSTU tempatnya dikantor Desa Aik Bukak yang jaraknya sekitar 500 M dari rumah.</i>	Subjek menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan keluarga.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasi
MH/261111		Brembe ntan ngajah kanak-kanak ine <i>Bagaimana Bapak mendidik putra putrinya</i>		
AW/261111	4731	Kebetulan anak tiang sek paling belek sekolah lek pondok lek Aik bukak. Lek pondok te ajahang ie brembe entan sembahyang, pidato, sembahyang berjamaah, brenmbe entan bergaul sek bagus. tentang pemamahaman islam sek kenak, jeri bekal menghadi kehidupan sek jaok leman ajaran islam. Leguk timak ne meno, ite jeri dengan toak tetep te ajar. te peringet sopan santun. entan sebgas bagus dalam bergaul.	Subjek menjelaskan pentingnya pendidikan berkarakter bagi putra putrinya.	Salah satu unsur kesejahteraan islami yaitu menjaga an-nasi
	4743	<i>Kebetulan putra saya yang paling besar hersekolah di podok pesantren di di Aik Bukak. Di pondok para santri diajar/digembleng bagaimana cara sholat, pidato, sembahyang berjama'ah, tentang pemahaman ajaran islam, jadi cukup bekalnya untuk menghadapi kehidupan yang sudah mulai jauh dari ajaran islam. Tetapi walaupun demikian sebagai orang tua tetap kita ajarkan mereka sopan santun, menghormati orang lain, budi pekerti yang baik, tenggang rasa dalam bergaul</i>		
MH/261111		Pire keli Bapak beli pakaian setaon <i>Berapa kali Bapak membeli pakaian dalam setahun</i>		
AW/261111	4760	Dua kali setaon.	Subjek menjelaskan frekwensi	Salah satu unsur esejahtera-

		<i>Dua kali dalam setahun.</i>	membeli pakaian dalam setahun	an islami yaitu ter penuhiya ke-butuhan akan sandang.
MH/261111		Brembe macem pekelorang Bapak <i>Dalam hal konsumsi makanan, bagaimana menu makanan Bapak</i>		
AW/261111	4770	Lamun te bekelor, biasene ie luekan nasik, agen te becat besur, ndek te inik besur isik kandok Lamun kandok biasene kelorang kangkung , kosong puntik, peku, rebaong , gedeng ambon , jagung sek odak, antap, terong sebie si arak lek bangket atau te beli lek peken. Lamun empek laut sekeli seminggu, telok, empek manok jarang , leguk girang mesi, beli lek peken. Lamun empek laut kadang sekeli seminggu beli lek peken ndah, Lamun telok dait empek manok ndek te beli, arak le bale.	Subjek menjelas kan menu makanan sehari, jenis lauk dan sumbernya	Salah satu unsur kesejah-teraan islami yaitu terpenuhinya kebu-tuhan akan pangan.
	4785	<i>Dalam hal makan biasanya kita lebih mengutamakan karbohidrat (nasi), supaya kita kenyang,kita tidak bisa kenyang dengan lauk. Kalau lauk biasanya makan kangkung, jantung pisang, pakis, daun singkong, kedelai muda , kacang panjang, terong dan cabe yang ada di sawah atau dibeli di warung dekat rumah. Kalau ikan laut sekali seminggu beli dipasar Kalau telur, daging ayam tidak beli, ada di rumah</i>		
	4796			

Trianggulasi.

Catatan Lapangan dan Verbatim Informan Subjek 1

Nama Interview	IM (ketua GP3A),SH (ketua P3A Desa Tratak dan SD (ketua pengamat pengairan Kecamatan Batukliang Utara AJ, AM, AS dan AK Mawardi IA dan AJ	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur		Kode Interviewer	MH/11012
Kode Interview	IM, SH dan SD/11012	Waktu Wawancara	10.00-12.00 Tgl 1 /10 /2012

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/11012	1	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		

IM,SH,SD /11012	2	Wa'alaikum salam		
MH/11012		Betul di Desa Tratak tidak ada pekasih?		
IM,SH,SD /11012		Kata siapa		
MH/11012		Kata beberapa petani yang ada di Desa Tratak		
IM,SH,SD /11012		Keberadaan pekasih tetap ada di Desa Tratak dan petugas P3A juga tetap datang ke Desa Tratak. Hanya saja sebahagian masyarakat menganggap bahwa pekasih tidak perlu dengan alasan mereka karena air tersedia setiap saat, kapan saja mereka butuh tetap ada. Jadi inilah alasan mereka menganggap pekasih tidak perlu ada. Alasan lainnya adalah mereka enggan mengeluarkan "Suineh" (iuran kepada pekasih)	Subjek menjelaskan tentang keberadaan pekasih dan petugas P3A tetap datang ke desa Tratak	Pekasih tetap ada, hanya saja tidak difungsikan oleh petani karena enggan membayar iuran
MH/11012		Bagaimana hubungan pekasih dengan P3A		
IM,SH,SD /11012		Secara struktural, pekasih merupakan tenaga tehnis dalam struktur P3A dan merupakan ujung tombok dari tugas dan fungsi P3A	Subjek menjelaskan tata kerja P3A	Secara tehnis pekasih ada di bawah P3A
MH/21012		Pak tetu lek ite luek aik <i>Bapak betul disini banyak air</i>		
AJ,AS,AM dan AK/21012		Lamun lek ite aik ie luek, piran piran taok te ngedu aik, ie tetep arak, jeri ndekne perlu arak pekasih sek ngatur aik. Kecueli lek taok si kurang aik, perlu arak pekasih. <i>Kalau disini air berlimpah, kapan saja kita perlu air tetap ada, jadi tidak perlu ada pekasih yang mengatur air. Kecuali ditempat yang air agak kurang . pekasih memang diperlukan.</i>	Subjek menjelaskan tentang ketersediaan air sepanjang tahun	Air tersedia setiap saat, tidak pernah kekurangan
MH/31012		IA, brembe Pak J, ino, bagus dengan ne <i>IA, bagaimana Pak J, bagus ndek dengan ne</i>		
IA /31012		Pak J, dengan ne bagus, ie sugi dait girang betanjak <i>Pak J, orangnya baik, kaya dan suka memberi</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak J orang baik	Suka memberi
MH/31012		M, brembe Pak J, ino, bagus dengan ne <i>M. bagaimana Pak J, bagus ndek dengan ne</i>		
M /31012		Iye bagus dengan ne, ndek ne wah besiak lek bele ne, dengan ne ie jamak jamak, girang betanjak. <i>Orang nya baik, tidak pernah bertengkar dengan istrinya dirumah dan</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak J orang baik	Rumah tanggan-nya rukun, tidak pernah bertengkar dan suka memberi

		<i>orangnya sederhana suka memberi dll</i>		
MH/31012		M, brembe Pak J, ino, bagus dengan ne <i>M, bagaimana Pak J, bagus ndek dengan ne</i>		
AJ/31012		Dengan ne ie bagus, kan jeri ustad lek madrasah <i>Orangnya termasuk orang baik, ia jadi guru di Madrasah, setiap guru itu pasti orang baik.</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak J orang baik	Pak J jadi guru di Madrasah

Catatan Lapangan dan Verbatim Informan Subjek 2.

Nama Interview	IM (ketua GP3A),SH (ketua P3A Desa Tratak dan SD (ketua pengamat pengairan Kecamatan Batukliang Utara AE, AA, AD, AO, AB JD dan PK	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur		Kode Interviewer	MH/210912
Kode Interview	IM, SH dan SD	Waktu Wawancara	10.00-12.00 Tgl 1 /10 /2012

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/210912	1	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
IM,SH,SD /11012	2	Wa'alaikum salam		
MH/11012		Betul di Desa Tratak tidak ada pekasih?		
IM,SH,SD /11012		Kata siapa		
MH/11012		Kata beberapa petani yang ada di Desa Tratak		
IM,SH,SD /11012		Keberadaan pekasih tetap ada di Desa Tratak dan petugas P3A juga tetap datang ke Desa Tratak. Hanya saja sebahagian masyarakat menganggap bahwa pekasih tidak perlu dengan alasan mereka karena air tersedia setiap saat, kapan saja mereka butuh tetap ada. Jadi inilah alasan mereka menganggap pekasih tidak perlu ada. Alasan lainnya adalah mereka enggan mengeluarkan "Suineh" (iuran kepada pekasih)	Subjek menjelaskan tentang keberadaan pekasih dan petugas P3A tetap datang ke desa Tratak	Pekasih tetap ada, hanya saja tidak difungsikan oleh petani karena enggan membayar iuran
MH/11012		Bagaimana hubungan antara pekasih dengan P3A		
IM,SH,SD /11012		Secara struktural, pekasih merupakan tenaga teknis dalam struktur P3A dan merupakan ujung tombak dari tugas dan fungsi P3A	Subjek menjelaskan tata kerja P3A	Secara teknis pekasih ada di bawah P3A
MH/51012		Pak tetu lek ite luek aik <i>Bapak betul disini banyak air</i>		
AE, AA, AD		Lamun lek ite aik ie luek, piran piran	Subjek menjelaskan tentang ke-	Air tersedia setiap saat, tidak

AO dan AB/51012		taok te ngedu aik, ie tetep arak, jeri ndekne perlu arak pekasih sek ngatur aik. Kecuali lek taok si kurang aik, perlu arak pekasih. <i>Kalau disini air berlimpah, kapan saja kita perlu air tetap ada, jadi tidak perlu ada pekasih yang mengatur air. Kecuali ditempat yang air agak kurang, pekasih memang diperlukan.</i>	tersediaan air sepanjang tahun	pernah kekurangan
MH/51012		JD, brembe Pak AZ, ino, bagus dengan JD, bagaimana Pak AZ, bagus ndak orangnya		
JD/51012		Pak AZ, dengan ne ie kurang bagus Pak AZ, orangnya kurang baik, ada tanahnya yang diperoleh dengan cara yang kurang baik	Subjek menjelaskan bahwa Pak AZ orang kurang baik	Ada tanah nya yang 50 are itu diperolehnya dengan cara yang kurang baik
MH/51012		PK, brembe Pak AZ, ino, bagus dengan PK, bagaimana Pak AZ, bagus ndek dengan ne		
PK/51012		Pak AZ, dengan ne ie kurang bagus Pak AZ. orangnya kurang baik, ada tanahnya yang diperoleh dengan cara yang kurang baik	Subjek menjelaskan bahwa Pak AZ orang kurang baik	Ada tanah nya yang 50 are itu diperolehnya dengan cara yang kurang baik

Catatan Lapangan dan Verbatim Informan Subjek 3.

Nama Interview	KH, IS, AH DAN AU	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur		Kode Interviewer	MH/71012
Kode Interview	KH, IS, AH DAN AU /71012	Waktu Wawancara	09.00-16.00

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/71012	1	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
KH,IS, AH AU/71012	2	Wa'alaikum salam		
MH/71012		Pak KH, brembe Pak AW ino, bagus ndek dengan ne <i>Pak KH, bagaimana tentang Pak AW, bagus ndak orang nya</i>		
KH/71012		Dengan ne bagus, buktine waktu te sangkep lek GAPOKTAN, dengan ne tanggang rase, girang denger pendapat batur sek lain. Terus dengan ne jamak jamak, girang rerek. <i>Orangnya baik, buktinya waktu pertemuan di GAPOKTAN, orangnya tenggang rasa, selalu menghargai pendapat anggota yang lain. Orangnya juga biasa biasa, sederhana, rendah hati dan murah senyum</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak AW orang baik	Orangnya tenggang rasa, suka mendengar pendapat orang lain, orang biasa-biasa saja dan sering senyum

MH/71012		IS, AH, brembe kelakuan Pak AW no, <i>IS, AH, bagaimana perilakunya.</i>		
IS,AH/71012		IS AH, dengan ne bagus, ndek ne petedoan , rajin sembahyang, ndek ne girang macem-macem lek seninek ne. Idupne rukun bareng semeton jeri ne dait girang betanjak <i>IS, AH, orangnya baik, ramah, rajin ibadah, rfumah tangganya rukun, hidupnya rukun sesama saudar-saudaranya dan sering member sedekah.</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak AW orang baik	Hidupnya rukun dengan saudaranya, rumah tanganya sakinah, suka mem-beri
MH/71012		AU, brembe kelakuan Pak AW no, <i>AU, bagaimana perilakunya Pak AW.</i>		
AU/71012		Tiang taok dengan ne bagus, girang denger pendapat anggotek sek lain lamun sangkep lek klompok tani, dengan ne cocok jeri conto <i>Yang saya tahu, Pak AW, orangnya baik, suka menghargai pendapat anggota waktu pertemuan kelompok tani dan orangnya cocok untuk jadi panutan kita.</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak AW orang baik	Menghargai pendapat para anggotanya, waktu rapat di klompok tani , cocok untuk dijadikan panutan

Catatan Lapangan dan Verbatim Informan Subjek 4.

Nama Interview	AM, AK, dan AA	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur		Kode Interviewer	MH/101012
Kode Interview	AM,AKdan AA /101012	Waktu Wawancara	11.00-16.00

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/101012	1	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
AM /101012	2	Wa'alaikum salam		
MH/71012		Pak AM, brembe Pak M ino, bagus ndek dengan ne <i>Pak AM, bagaimana tentang Pak M, bagus ndak orang nya</i>		
AK/101012		Pek M no dengan ne bagus, buktine waktu te sangkep lek Klompok Tani , dengan ne tanggung rase, girang denger pendapat batur sek lain. Ie girang bejorak, denganne ie jamak jamak. <i>Orangnya baik, buktinya waktu pertemuan di Klompok Tani, orangnya tenggang rasa, selalu menghargai pendapat anggota yang lain. Orangnya juga biasa biasa, sederhana, rendah hati dan sering bercanda.</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak M orang baik	Orangnya tenggang rasa, suka mendengar pendapat orang lain, orang biasa-biasa saja dan sering bercanda
MH/101012		AM, brembe kelakuan Pak M no, <i>AM, bagaimana perilakunya Pak M.</i>		
AM/101012		AM, dengan ne bagus, rajin sembahyang terus dengan ne ramah, dengan ne sugi , girang betanjak, anak	Subjek menjelaskan bahwa Pak M orang baik	Orangnya baik, rajin sholat suka member, kaya,

		ne arak sekolah lek pesantren. <i>M, orangnya baik, ramah, rajin sholat, orangnya kaya, suka memberi dan anaknya ada sekolah di pondok pesantren.</i>		anaknya ada yang sekolah di psantren.
MH/101012		AA, brembe rumah tengge Pak M no, AA, bagaimana rumah tangga Pak M itu.		
AA/101012		Tiang taok dengan ne bagus, girang nyapaang juluan, dait rumah tengga ne bagus ndek ne beseninek dua, girang denger pendapat anggote sek lain lamun sangkep lek klompok tani, dengan ne cocok jeri conto <i>Yang saya tahu, Pak M, orangnya baik, ramah, rumah tangganya bagus tidak poligami dan suka menghargai pendapat anggota waktu pertemuan kelompok tani dan orangnya cocok untuk jadi panutan kita.</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak M orang baik	Orangnya ramah, rumah tangganya rukun (tidak poligami) baik, rajin sholat suka menghargai pendapat orang lain kalau rapat.
Catatan Lapangan dan Verbatim Informan Subjek 5.				
Nama Interview	AW, IS, Adi, AZ		Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur			Kode Interviewer	MH/121012
Kode Interview	AW, IS, Adi, AZ /121012		Waktu Wawancara	09.00-14.00

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/71012	1	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
IS dan Adi /121012	2	Wa'alaikum salam		
MH/121012		Pak AW, brembe Pak KH ino, bagus ndek dengan ne <i>Pak AW, bagaimana tentang Pak KH, bagus ndak orang nya</i>		
AW/121012		Dengan ne bagus, buktine waktu te sangkep lek GAPOKTAN , dengan ne tanggung rase, girang denger pendapat batur sek lain. Terus dengan ne jamak jamak, girang rerek ite demen gite e <i>Orangnya baik, buktinya waktu pertemuan di GAPOKTAN , orangnya tenggang rasa, selalu menghargai pendapat anggota yang lain. Orangnya juga biasa biasa, sederhana, rendah hati dan murah senyum dan kita tetap seneng dengannya.</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak KH orang baik	Orangnya tenggang rasa, suka mendengar pendapat orang lain, orang biasa-biasa saja dan sering senyum. Kita tetaep senang dengan nya
MH/121012		IS, AH, brembe kelakuan Pak AW no, IS, AH, bagaimana perilakunya.		

IS, Adi /121012		IS Adi, dengan ne bagus, ndek ne petedoan , rajin sembahyang, ndek ne girang macem-macem lek seninek ne. Idupne rukun, dait ndek ne girang nginem dait girang betanjak <i>IS, Adi, orangnya baik, ramah, rajin ibadah, rumah tangganya rukun, hidupnya cukup, sering member sedekah dan tidak suka minum minuman keras.</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak KH orang baik	Hidupnya rukun rajin sholat, rumah tanganya sakinah, suka member dan tidak suka minum minuman keras.
MH/121012		AZ, brembe kelakuan Pak KH no, <i>AZ, bagaimana perilakunya Pak KH.</i>		
AZ/121012		Tiang taok dengan ne bagus, jamak jamak, tao bergaul, jujur dait girang betenjek. <i>Yang saya tahu, Pak KH, orangnya baik, sederhana, rendah hati, jujur dan suka member.</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak KH orang baik	Sederhana dalam bersikap, orangnya jujur, rendah hati dalam pergaulan dan suka memberi.

Catatan Lapangan dan Verbatim Informan Subjek 6.

Nama Interview	Inaq Asiah, IS, AR, HD	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur		Kode Interviewer	MH/141012
Kode Interview	Inaq Asiah, IS, AR dan HD/141012	Waktu Wawancara	10.00-16.00

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/71012	1	Assalaamu`alaikum dan jabat tangan		
Inaq Isah, AR /141012	2	Wa`alaikum salam		
MH/141012		Inaq Isah, brembe Ibu IR ino, bagus ndek dengan ne <i>Inaq Isah, AR, bagaimana tentang Ibu IR, bagus ndak orang nya</i>		
Inaq Isah, AR /141012		Keluarga IR deengan te ajinnin lek dese Mangkung kernek semamak ne tuan guru. Inek IR guru ngaji ndek ne te bayar, dait keluarga taat beribadah <i>Keluarga IR adalah salah satu keluarga yang terpandang di Desa Mangkung, karena suaminya seorang Tuan Guru, IR juga seorang guru ngaji lqro'tanpa bayar, juga keluarga yang taat beribadah</i>	Subjek menjelaskan bahwa Ibu IR orang baik	Keluarga terpadang di De sa Mangkung, seorang guru ngaji tanpa bayar dan keluarga yang taat beribadah.
MH/141012		AD, brembe kelakuan Ibu IR no, <i>AD, bagaimana perilakunya Ibu IR</i>		
AD dan IS /141012		AD dan IS, dengan ne berhasil didik anakne, buktine bau sekolahang anakne sampai kuliah, girang betanjak. AD dan IS, keluarga IR termasuk keluarga yang berhasil mendidik anak anak nya buktinya mampu menyekolahkan anaknya sampai kulliah dan suka memberi	Subjek menjelaskan bahwa Ibu IR orang baik	Keluarga yang berhasil mendidik anak anaknya, dan suka memberi.

Catatan Lapangan dan Verbatim Informan Subjek 7.

Nama Interview	AK dan AM, AL	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur		Kode Interviewer	MH/151012
Kode Interview	AK dan AM, AL /151012	Waktu Wawancara	08.00-16.00

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/151012	1	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
AK, AM, AL /151012	2	Wa'alaikum salam		
MH/151012		AK, AM, brembe Pak Haji HS ino, bagus ndek dengan ne AK, AM gimana Pak Haji HS itu menurut Bapak, bagus ndak orangnya		
AK, AM, AL /151012		Pak haji no dengan ne bagus, dait rajin lalo ngaji, bareng doang ite lalo ngaji. Pak haji endah girang betanjak jok keluarga ne, lek masjid dait lek madrasah <i>Keluarga Pak haji HS adalah keluarga yang baik, juga rajin mengikuti pengajian yang dilakukan di beberapa tempat, juga sama sama pergi mengikuti pengajian.</i> <i>Selain rajin mengikuti pengajian Pak Haji juga orang dermawan, sering memberi kepada keluarga, sering juga bersedekah ke masjid dan madrasah.</i>	Subjek menjelaskan bahwa HS adalah orang yang baik	Keluarga HS adalah keluarga yang taat beribadah, rajin pergi mengikuti pengajian, suka member kepada keluarga.
MH/151012		AL, brembe kelakuan Pak Haji HS no. AL, bagaimana perilakunya Pak Haji HS		
AL/151012		AL, dengan ne sugi dait demen betanjak, keluarga yang bagus ndek ne girang begehok lek bale bareng seninekne dait anak ne AL, keluarga Pak Haji termasuk keluarga yang mampu, sering memberi dan keluarga yang baik tidak suka bertengkar dengan istri dan anak anaknya.	Subjek menjelaskan bahwa keluarga Pak Haji HS adalah orang baik	Keluarga yang mampu dan keluarga yang sakinah

Catatan Lapangan dan Verbatim Informan Subjek 8.

Nama Interview	AB dan AS	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur		Kode Interviewer	MH/171012
Kode Interview	AB dan AS /171012	Waktu Wawancara	12.00-17.00

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/171012	1	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
AB dan AS /171012	2	Wa'alaikum salam		
MH/171012		AB, AS, brembe Pak MD ino, bagus ndek dengan ne, artine berembe pendapet batur lek driki tentang MD AB, AS gimana Pak MD itu menurut Bapak , bagus ndak orangnya , atau bagaimana pendapat masyarakat disini tentang Pak MD		
AB dan AS /171012		Pak MD no dengan ne rajin begawean , ie ampokne luek bangketne (sugi), dengan ne jemek jemek, ndek ne bertingkah lek pergaulan sek bilang jelo. <i>Keluarga Pak MD termasuk keluarga yang rajin bekerja (Ulet)makanya dia punya sawah banyak (kaya), orangnya sederhana tidak banyak bertingkah dan selalu rendah hati dalam pergaulan sehari hari di masyarakat.</i>	Subjek menjelaskan bahwa MD adalah keluarga yang baik	Keluarga MD adalah keluarga yang rajin bekerja dan rendah hati dalam bergaul

Catatan Lapangan dan Verbatim Informan Subjek 9.

Nama Interview	AK, Inaq Halimah, Sanusi, dan AI	Nama Interviewer	Moh. Huzaini
Umur		Kode Interviewer	MH/191012
Kode Interview	AK, Inaq Halimah, Sanusi, dan AI/191012	Waktu Wawancara	10.00-16.00

Kode	Baris	Verbatim	Analisis Awal	Open Coding
MH/191012	1	Assalaamu'alaikum dan jabat tangan		
AK, Inaq Halimah, Sanusi, dan AI/191012	2	Wa'alaikum salam		
MH/191012		Inaq Halimah dan AK , brembe Pak Haji ino, bagus ndek dengan ne <i>Inaq Halimah , AK, bagaimana tentang Pak Haji , bagus ndak orang nya</i>		
Inaq Halimah, AK /191012		Keluarga Pak haji termasuk keluarga sak rajin bereng ulet buktine timek ne toak mesi doing begawean lek bangket. Dengan ne rajin betanjak lek tetanggane, pokokne bagus wah denganne <i>Keluarga Pak Haji termasuk keluarga yang rajin bekerja di sawah dan ulet, buktinya walaupun sudah lanjut usia dia masih kuat bekerja di sawah. Pak Haji juga seneng bersedeqah di tetangganya, pokoknya Pak haji bagus dah.</i>	Subjek menjelaskan bahwa Pak Haji HA orang baik	Keluarga terpadang di Desa Penujak , orang yang suka member , frendah hati dan keluarga yang taat beribadah.

MH/191012		Sanusi dan AI , brembe keadaan Pak Haji HA no, <i>Sanusi dan AI, bagaimana perilakunya Pak Haji itu/</i>		
Sanusi dan AI /191012		Pak Haji no salah satu dengan sek sukses lek kampung ne. Bektine ie berhasil sekolahang anakne sampai kuliah, bahkan arak jeri dosen dait jeri dokter. Dengan ne girang betanjak, rajin sembahyang dait wah berhaji. Pak Haji salah satu keluarga yang sukses di kampung ine. Buktinya ia berhasil sekolahkan anaknya sampai jadi dosen dan dokter. Pak haji juga keluarga yang sering bersedekah, rajin sholat dan sudah melaksanakan haji.	Subjek menjelaskan bahwa IPak Haji orang baik dan sukses	Keluarga yang berhasil mendidik anak anaknya, dan suka memberi.

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
1.	(Charles Darwin dan Mc Dougal). William James John Dewey (Beberapa teori ini dirangkum dari tulisan Mustafa)	Berbagai Aliran dalam Teori Perilaku	Perilaku	Konvensional	Perilaku seseorang, difokuskan pada dua kemungkinan yaitu : (1) perilaku diperoleh dari keturunan dalam bentuk instink-instink biologis lalu dikenal dengan penjelasan "nature" (Charles Darwin dan Mc Dougal). Menurut teori ini semua perilaku manusia merupakan serangkaian instink yang diperlukan agar bisa bertahan hidup dan (2) perilaku bukan diturunkan melainkan diperoleh dari hasil pengalaman selama kehidupan mereka yang selanjutnya dikenal dengan penjelasan "nurture" Menurut William James walaupun instink merupakan hal yang mempengaruhi perilaku sosial, namun penjelasan utamanya cenderung ke arah kebiasaan yaitu pola perilaku yang diperoleh melalui pengulangan sepanjang kehidupan seseorang dan hal ini memunculkan "nurture explanation". Tokoh lain seperti John Dewey menyatakan bahwa perilaku kita tidak sekedar muncul berdasarkan pengalaman masa lampau, tetapi juga secara terus menerus berubah atau diubah oleh lingkungan-"situasi kita"- termasuk tentunya orang lain.	Perilaku seseorang atau sekelompok orang ada/muncul dari dua sumber yaitu : (1) perilaku diperoleh dari keturunan dalam bentuk instink-instink biologis lalu dikenal dengan penjelasan "nature" (2) perilaku bukan diturunkan melainkan diperoleh dari hasil pengalaman selama kehidupan mereka yang selanjutnya dikenal dengan penjelasan "nurture"

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
2.	A. Sony Keraf	Etika Lingkungan Hidup	Perilaku	Konvensional	Dalam teori etika lingkungan hidup terdapat tiga model teori etika lingkungan, yakni yang disebutnya sebagai <i>Shallow Environmental Ethics</i>, <i>Intermediate Environmental Ethics</i>, dan <i>Deep Environmental Ethics</i>. Ketiga teori ini dikenal dengan sebutan <i>antroposentrisme</i>, <i>biosentrisme</i> dan <i>ekosentrisme</i>. <i>Antroposentrisme</i> adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia menjadi pusat dari sistem alam smesta. <i>Biosentrisme</i> adalah suatu pandangan yang menempatkan alam sebagai suatu yang mempunyai nilai dalam dirinya sendiri, lepas dari kepentingan manusia. <i>Ekosentrisme</i> adalah sama dengan <i>biosentrisme</i>, hanya saja pemakaian etika lingkungan diperluas untuk komunitas ekosistem secara keseluruhan baik yang biotis maupun yang a-biotis.	Terjadinya kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan selama ini disebabkan karena manusia dengan segala kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem, sehingga alam dieksploitasi, dirusak dan dianggap tidak punya nilai. Alam hanya dianggap sebagai obyek, alat dan sarana dalam memenuhi kebutuhan manusia, tanpa ada usaha kearah perawatan, keseimbangan dan kesinambungan

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
3.	Naser I. Faruqi	Islam and Water Management : Overview and Principle	Perilaku, sumberdaya hutan, sumberdaya air, sumberdaya lahan	Islam/Syari'ah	Pengelolaan Sumberdaya alam secara islami baik berupa sumberdaya air, sumberdaya hutan, sumberdaya lahan dan lain lain dimaksudkan untuk mencapai kedamaian dan keharmonisan hidup (Al-Mumjid – arti Islam)	Dalam mengelola sumberdaya alam, manusia harus memiliki sifat-sifat yang baik yang tercermin dalam perilakunya. Beberapa perilaku yang harus diembannya adalah, Khalifah dan Adil
	Hussein A. Amery	Islam and Environmental				
	Yusuf Ali, A. (1977),	<i>The Holy Qur'an: Text, Translation, and Commentary</i> , American Trust Publications for The Muslim Student Association of the United States and Canada, Plainfield, Ind			Persyaratan utama seseorang dikatakan islam adalah dia harus ber Aqidah. Aqidah inilah yang akan membimbingnya (perilaku) dalam hidup dan berinteraksi dengan Sang Khalif, sesama manusia dan alam. Dalam Islam, interaksi manusia-lingkungan dipendu oleh gagasan pribadi sebagai <i>khalifah</i> , yang berarti seorang khalifah atau pelayan bumi (Yusuf Ali) menjelaskan "Injustice" can be also understood to include wickedness. Untuk itu manusia harus bersikap adil dan mengelola sumberdaya alam demi untuk kepentingan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.	

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
4.	Andi Hakim Nasution, dan Asep Saepudin, (2001)	Al-Qur'an Dan Masalah Lingkungan Hidup, Bahan Bacaan Latar Belakang Untuk Da'wah Kelestarian Lingkungan	Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup	Pendekatan Fiqih	Dalam upaya memanfaatkan bumi untuk memenuhi keperluan hidupnya, manusia dilengkapi dengan otak untuk berfikir dan bernalar. Otak inilah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya; sehingga manusia dijadikan khalifah oleh Allah. Oleh karena itu Allah telah menciptakan bumi sebagai tempat untuk mendapatkan keperluan-keperluan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam penciptaan bumi beserta seluruh isinya, semuanya diciptakan dengan penuh keseimbangan dalam saling melengkapi. Hal ini berarti bahwa antara manusia dan alam (sumberdaya hutan) adalah suatu dimensi yang sama, alam adalah sebuah hal yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari manusia.. Oleh karena itu manusia tidak boleh serakah mengeksploitasi alam demi untuk kepentingan sesaat. Itulah sebabnya Allah melalui firmanNya mengingatkan kepada manusia untuk tidak melakukan pengrusakan di muka bumi; karena esensinya adalah melakukan pengrusakan terhadap sumberdaya hutan, berarti berbuat kerusakan terhadap diri sendiri, orang lain, termasuk juga makhluk hidup lainnya	Kewajiban untuk menjaga, merawat dan memanfaatkan bumi dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
5.	Hotma Suryatmojo (2005)	Peran Hutan Sebagai Penyedia Jasa Lingkungan	Sumberdaya hutan (tegakan hutan)	Pendekatan Konvensional	Keberadaan hutan sebagai bagian dari sebuah ekosistem sesungguhnya mempunyai peran dan fungsi yang sangat strategis dalam menopang sistem kehidupan manusia dan mahluk hidup lainnya misalnya kebutuhan akan air, oksigen, kenyamanan (iklim mikro), keindahan (wisata), penghasil (hasil hutan non kayu dan kayu), penyerapan karbon (carbon sink), pangan dan obat-obatan dan dapat menjamin kelestarian lingkungan hidup (mengatur tata air, mencegah dan membatasi banjir, erosi dan memelihara kesuburan tanah serta mampu mempertahankan keanekaragaman hayati/ <i>bio-diversity</i> untuk generasi mendatang).	Peran hutan sangat besar dalam menyokong kehidupan manusia, sebagai regulator air melalui siklus hidrologi yang berlangsung di dalamnya. Peran lainnya adalah mampu menyerap karbon yang berasal dari kegiatan rumah tangga, industri dan transportasi
6.						
	Saifudin Ansori dan Himawati Pramono (2007)	Water Dynamics on Final Stage of Rotation of Acacia mangium Plantation	Sumberdaya hutan (tegakan hutan)	Pemdekatan Konvensional	Tanaman Akasia Mangium mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam menyimpan air yang berasal dari air hujan yang jatuh di permukaan tanah. Air tersebut kemudian dilepaskan sedikit demi sedikit pada musim kemarau.	Tata air di dalam ekosistem hutan tanaman perlu diketahui untuk memilih pengelolaan yang tepat berkaitan dengan proses pertanaman, terutama ketersediaan air bagi pertumbuhan tanaman.

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
7.	Affandi Anwar (1999)	Masalah Pengembangan sum-bendaya Air, Pembiayaan Ir-vestasi, Mengetahui Perilaku Harga Air dan Cara Pengelolaan Sistem Irigasi.	Sumberdaya air	Pendekatan Konvensional	Permasalahan air muncul sebagai akibat dari kegagalan pasar dalam mengelola sumberdaya air sehingga menyebabkan terjadinya in-efisien. Hal ini terjadi karena sumberdaya air bersifat dianggap sebagai barang publik (<i>public goods</i>) yang merupakan anugrah Tuhan dan secara ekonomi merupakan sumberdaya milik bersama (<i>common property resource</i>) seperti air irigasi dan perikanan..	Oleh karena itu, agar tidak terjadi in-eficiency perlu diberikan hak yang jelas (<i>exclusive property right</i>) dalam hak penggunaan air (<i>water right</i>). Dalam alokasi sumberdaya air, agar tercapai penggunaan yang optimal dalam jangka panjang maka perlu diperhatikan : pengelolaan air yang tersedia (<i>water supply</i>), pemanfaatan dan pendistribusian air serta pengelolaan sumberdaya air itu sendiri ; agar tercipta efisiensi dalam penggunaan sumberdaya, sehingga mencegah terjadinya eksternalitas (<i>externalities</i>)

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
8.	Ali Yusuf Qardhawi (2006) Yafie	Merintis Fiqih Lingkungan Hidup	Sumberdaya air	Pendekatan Qur'an dan Hadits	Jika makhluk hidup terutama manusia tidak bisa hidup tanpa air, sementara kuantitas air terbatas, maka manusia wajib menjaga kekayaan yang amat berharga ini dan jangan sekali kali melakukan perbuatan yang kontra produktif, semisal dengan mencemarinya, merusak sumber sumbarnya, sebagaimana sabda Rasulullah : "Jauhilah tiga macam perbuatan yang dilaknat; buang air besar disumber air, di tengah jalan dan dibawah pohon yang teduh" (HR Abu Daud dan Ibnu Majah), termasuk juga dengan tidak mengotori air secara berlebihan (israf) menurut definisi yang wajar (Yusuf Qardhawi, 2001). Hal ini sesuai dengan hadits "Ketika Sa'ad sedang berwudlu', Nabi berkata, "Jangan menggunakan air berlebihan, sedangkan kamu melakukannya di sungai yang mengalir" (HR Ibnu Majah dari Sa'ad).	Sumberdaya air merupakan barang publik yang harus dikelola dengan sebaik-beiknya oleh manusia untuk semua manusia dan makhluk lainnya.. Ajaran islam sangat memperhatikan air dan menempatkan air bukan sekedar sebagai minuman, tetapi juga menjadikannya sebagai sesuatu penting dan sangat menentukan kualitas iman seseorang. Sahnnya sejumlah aktivitas ibadah), seperti shalat, thawaf, tawaf al-Qur'an, mengahristkan pelakunya harus suci dari berbagai hadas, dan mafs.. Kemudian diwajibkan bagi manusia, hewan dan tumbuhan untuk menjaga kejelasan oleh manusia untuk al- ...: 30,

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
9.	Alfzalurrahman	Muhammad Sebagai Seorang Pedagang	Bekerja di Jalan Allah	Pendekatan Al-Qur'an dan As-Sunnah	Bekerja berarti mengerjakan semua kemampuan yang dimiliki baik tenaga fisik maupun fikiran untuk memperoleh imbalan berupa penghasilan.. Hal ini mencakup semua bentuk pekerjaan, baik yang dilakukan dengan tangan maupun teknologi (hasil kependaian). Dalam pandangan Islam bekerja dipandang sebagai ibadah. Sebuah hadits menyebutkan bahwa bekerja adalah <i>jihad fi sabilillah</i>. Sabda Nabi Saw, "<i>Siapa yang bekerja keras untuk mencari nafkah keluarganya, maka ia adalah mujahid fi Sabilillah</i>"(Ahmad). Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani Rasulullah bersabda : "<i>Sesungguhnya, diantara dosa ada dosa yang tidak bisa terhapus oleh (pahala) shalat, sedekah, ataupun haji, namun hanya dapat ditebus dengan kesungguhan bekerja dalam mencari nafkah penghidupan</i>". Hadits diatas, Rasulullah ingin menunjukkan betapa tingginya kedudukan bekerja dalam Islam. Dalam al-Qur'an beberapa ayat yang menjelaskan tentang kerja adalah QS An-Naba' : 11, Al-Jum'ah : 10, dan lain lain.	Al-Qur'an dan Al-Hadits selain memberi tekanan yang besar terhadap pentingnya kerja, juga dengan jelas menerangkan bahwa manusia diciptakan untuk <i>menyembah</i> (bekerja) demi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Rasulullah SAW selalu menekankan pentingnya bekerja dan mengibaratkan karya pekerja. Dalam sebuah Hadits dijelaskan "Allah mencintai orang yang selalu bekerja dan berusaha untuk <i>penghidupannya</i>". Sahabat Umar bin Khattab ra sering memberikan nasihat kepada kaum muslimin untuk selalu bekerja keras dan tidak boleh mengganungkan diri pada orang lain.

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
10.	Todoaro, Suhardjo, UNDP.		Kesejahteraan	Pendekatan Konvensional	Kesejahteraan diartikan sebagai kemakmuran dan kebahagiaan. Kemakmuran berdimensi fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan gizi. Sedangkan kebahagiaan sebagai rasa aman dan tentram pada diri seseorang. Kesejahteraan didiskripsikan dalam dua konsep yang berbeda namun berkaitan satu sama lainnya yaitu sejahtera dan bahagia. Sejahtera dilihat dari sudut pandang ekonomi, dan bahagia dilihat dari segi psikologi. UNDP mengukur kesejahteraan dengan ukuran terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan, pendapatan dan kesehatan.	Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif. Karena setiap orang mempunyai pandangan hidup yang berbeda-beda, maka nilai-nilai yang diberikan kepada faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan merekapun berbeda-beda.
11	Swasono Pareto, Hicks, Kaldor, Boulding Arrow, Robin , Scitovsky, Galbraith, Sen Francis Edgeworth		Kesejahteraan	Konvensional	Tercapainya tingkat kesejahteraan bilamana <i>economics efficiency</i> mencapai <i>social optimum</i> bila tidak seorang pun bisa lagi menjadi lebih beruntung (<i>better-off</i>) tanpa membuat orang lain merugi (<i>worse-off</i>). Inilah " <i>old welfare economics</i> " yang berdasar pada utilitas, berorientasi harta atau kekayaan ekonomi individu dan <i>self-interest maximization</i> ,	Kesejahteraan manusia diukur dari kemampuan individu dalam mendapatkan nilai guna dari sejumlah barang yang dikonsumsi. Semakin tinggi nilai guna suatu barang, semakin tinggi pula kesejahteraan yang diperoleh. kesejahteraan sosial dapat diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai guna darimasing-masing individu dalam masyarakat

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
12	Prof.DR. Suroso Imam Zadjuli	Kesejahteraan Dan Keadilan Dalam Perspektif Islam	Kesejahteraan Menurut Islam	Pendekatan Holistik Dan Komprehensif	Kesejahteraan menurut Syari'ah Islam adalah telah tercapainya tujuan manusia secara komprehensif atau menyeluruh (the holistic goals), sehingga manusia telah mencapai kebahagiaan secara holistic pula (kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat (human falah)	Menurut Zadjuli, kesejahteraan tidak hanya mencakup pendapatan, pendidikan dan kesehatan saja, namun harus dilengkapi dengan keadilan.
13	Abdul Ghani	Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha	Kesejahteraan Menurut Islam	Pendekatan Al-Qur'an dan As-Sunnah	Kesejahteraan dinyatakan dengan jarak antara kebutuhan (need) dan kenyataan (reality). Islam menyajikan ummatnya yang beriman dan bernal shaleh imbalan (reward) berupa kehidupan yang baik /hayataan tayyibah (QS An-Nahl : 97 dan Al-A'raaf : 96). Pengertian Hayataan tayyibah adalah besyukur dengan rezeki yang diperolehnya dan gana'ah dengan apa yang diterimanya, sehingga menjadikan dirinya merasa hidup tenang dan tenteram serta bahagia. Jadi inti kesejahteraan menurut Islam adalah gana'ah. Tanpa gana'ah kesejahteraan hidup tidak akan tercapai.	Hakekat kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh tingginya pangkat, banyaknya harta yang dimiliki, tetapi seberapa banyak menerima berkah dari apa yang dimilikinya Manusia akan sejahtera manakala dengan harta dan jabatan yang dimilikinya hatinya akan tenang, imannya akan meningkat serta komitmen terhadap profesi dan mabbabah kepada Allah semakin khususy'. Begitu juga dalam bermuamalah selalu mendasarkan dirinya pada akhlaqul karimah, mengerjakan yang baik baik, dengan harapan mencapai insen karnil.

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
14	Mubiar Purwasamita	Memakmurkan Bumi untuk Kesejahteraan Petani (Paradigma Tani Baru dengan menggunakan Kompos dan MOL)	Sumberdaya Lahan (produktivitas Pertanian padi)	Islam/Syari'ah	Hipotesa keilmuan yang melandaskan diri pada keterbatasan sumberdaya karena pertambahan penduduk tidak sepenuhnya benar dan cenderung sekular. Keberlanjutan kehidupan manusia justru memerlukan kehidupan lain yaitu tanaman dan binatang, sehingga hipotesa keilmuan yang seharusnya diterapkan adalah memelihara dan menjamin terjadinya keseimbangan antara pertambahan penduduk dengan pertambahan kehidupan lainnya. Pertambahan kehidupan tidak sekedar memerlukan luas bidang lahan sebagai pijakan, namun lebih memerlukan ruang hidup untuk tumbuh dan bergerak serta fasilitas pasokan air dan udara sebagai sumber kehidupan. Dengan demikian dapat diidentifikasi adanya dua siklus utama yang berinteraksi kuat dalam ekosistem yaitu <i>siklus ruang</i> dan <i>siklus kehidupan</i>. Adanya keterkaitan siklus ruang dan siklus kehidupan adalah penggunaan kompos sebagai generator siklus ruang pada olahan pertanian dan penggunaan mikro organisme lokal (MOL) sebagai pemicu terjadinya siklus kehidupan dalam ruang yang disediakan.	Pengalaman penerapan pemahaman baru di atas yang membangun keterkaitan <i>alami, hayati</i> dan <i>insani</i> secara utuh dalam bidang pertanian mampu membuka paradigma baru tentang penyuburan bumi untuk mewujudkan kesejahteraan pada penduduknya, khususnya para petani.

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
15	Ibnu Katsir	Tafsir Ibnu Katsir	Kesejahteraan	Islam/Syari'ah	Islam menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh <i>hayatan toyyibah</i> (QS an-Nahl, 97). Konsep <i>hayatan yayyibah</i> menurut Rasulullah Saw adalah beruntung dengan rezeqi halal Yang cukup dan gana'ah dengan apa yang diterimanya. Konsep Islam ini mengandung dua unsur, yaitu material dan spiritual. Hal ini menjadikan konsep <i>hayatan tayyibah</i> memiliki keunggulan yang tidak terdapat dalam konsep kesejahteraan konvensional. Keunggulan itu terletak pada dimensi spiritual yakni adanya rasa gana'ah atas segala anugerah Allah sehingga menjadikan dirinya merasa hidup tenteram dan bahagia. Jadi kata kunci kesejahteraan dalam Islam adalah gana'ah, tanpa adanya gana'ah tidak ada kesejahteraan.	Hakekat kesejahteraan tidak ditentukan seberapa tinggi pangkat dan harta yang dimiliki, melainkan seberapa banyak mendapat berkah dari apa yang dimilikinya. Manusia menjadi sejahtera manakala dengan pangkat, harta dan jabatan batinnya menjadi tenang, iman meningkatkan hidupnya sejahtera serta komitmen terhadap profesi dan mahabbah kepada Allah semakin khushyu'

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
15	Chapra	Kesejahteraan menurut Islam	Kesejahteraan	Islam/Syari'ah	Kesejahteraan sejati menurut syariat Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, tetapi menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual dari manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang , pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yng memadai dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Kebutuhan spritual mencakup ketagwaan kepada Allah, kedamaian fikiran, kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat.	Hakekat kesejahteraan tidak ditentukan seberapa besar materi yang dimiliki, tetapi bagaimana manusia mampu memanfaatkan materi yang dimiliki (baik yang bersifat material maupun spiritual) untuk lebih meningkatkan ketagwaannya kepada Allah SWT
16	Al-Ghazali	Kesejahteraan menurut Islam	Kesejahteraan	Islam/Syari'ah	Konsep kesejahteraan sosial dengan memandang masalah konsumsi atau kebutuhan terdiri dari dua aspek yaitu <i>masalih</i> (utilitas atau manfaat) dan <i>mafasid</i> (disutilitas atau pengrusakan. Barang atau jasa yang dihasilkan oleh masyarakat atau individu, diproduksi untuk memperbest manfaat dan mengurangi mudharat.	Kesejahteraan menurut Islam adalah terpenuhinya kebutuhan material di dunia untuk tujuan hidup jangka panjang di akhirat, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat adalah kemenangan atau keberuntungan (<i>falah</i>).

PETA TEORI

No.	Penulis	Judul	Variabel	Pendekatan	Hasil Temuan	Hasil Evaluasi
17.	Fishbein dan Ajzen	Teori Perilaku Beralasan (<i>Theory of Reasoned Action</i>)	Perilaku	Konvensional	Dalam teori perilaku beralasan, keputusan untuk melakukan perilaku tertentu merupakan hasil dari proses yang rasional. Beberapa pilihan perilaku dipertimbangkan, konsekwensi dan hasilnya dinilai, kemudian dibuat keputusan untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu (<i>intensi</i>). Dalam hal ini intensi merupakan prediktor utama dari perbuatan atau tindakan yang akan dilakukan orang dalam situasi tertentu.	Intensi untuk melakukan dan tidak melakukan perbuatan ditentukan oleh dua determinan dasar, yaitu determinan diri (sikap terhadap perbuatan) dan determinan pengaruh sosial (persepsi seseorang mengenai tekanan sosial yang diperoleh dari orang-orang di sekitarnya.
18.	George Homans	Teori Pertukaran Sosial (<i>Social Exchange Theory</i>)	Perilaku	Konvensional	Teori pertukaran sosial mengatakan perilaku individu dengan lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi (<i>reciprocal</i>). Dalam hubungan tersebut terdapat unsur imbalan (<i>reward</i>), pengorbanan (<i>cost</i>) dan keuntungan (<i>profit</i>). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, pengorbanan merupakan semua hal yang dihindarkan, dan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan. Jadi perilaku sosial terdiri atas pertukaran paling sedikit antar dua orang berdasarkan perhitungan untung-rugi.	Jadi perilaku seseorang dimunculkan karena berdasarkan perhitungannya, akan menguntungkan bagi dirinya, demikian pula sebaliknya jika merugikan maka perilaku tersebut tidak ditampilkan. makin sering satu bentuk tindakan tertentu memperoleh imbalan, makin cenderung orang menampilkan tindakan tertentu

N o.	Nama Informan	B i a y a							Penye- rapan TK	Zakat (10%)	Jumlah (Rp.000)	Produksi ton (Rp.000)	Produktivitas	
		Bajak	Pema- tang	Pecah Tanah	Bibit	Tanam Padi	Penyia ngan	Pupuk &Obat					O/I	Ton/ Ha
1	<i>Eknomi</i>													
2	J / 80	850	300	-	150	500	500	1.158.5	1.000	1.400.	4.458.5	4,0 = 14.000	3,14	5,00
3	AZ/ 106	1000	400	-	280	500	625	1.606.5	1.375	1.925	5.761.5	5,5 = 19.250	3,34	5,16
4	AW/20	200	50	-	35	75	135	238.5	315	315	1.048.5	0,9 = 3.150	3,00	4,55
5	<i>Ekologi</i>													
6	MI/70	500	180	-	150	400	400	589	2.625	1.750	4.844	5,0 = 17.500	3,51	7,11
7	KA/30	300	180	-	70	120	240	282.5	700.	700	1.892.5	2,0 = 7.000	3,69	6,66
8	<i>Islam</i>													
9	IR/100	1.000	-	750	420	1.000	625	1.035	2.100	2.100	6.930	6,0 = 21.000	3,03	6,00
10	HS/80	800	-	375	210	625	500	1.040	1.750	1.750	5.300	5,0 = 17.500	3,30	6,22
11	MD/105	1.000	-	625	300	625	625	1.000	1.925	1.925	6.100	5,5 = 19.250	3,16	5,22
12	HA/60	500	-	100	150	600	250	540.75	700	700	2.840.75	2,0 = 7.000	2,46	3,33

Sumber : Data Primer di olah

PERHITUNGAN IDS (Indeks Dominan Sektor) dan IPPS (Indeks Potensi Pengembangan Sektor)

IDS = $\frac{\text{Sektor } i}{\text{Seluruh sektor}}$ X100%. Jika IDS > 1, berarti sektor tersebut dominan untuk dikembangkan dan sebaliknya.

IPPS = $\frac{\text{Laju Pertumbuhan Sektor}}{\text{Laju Pertumbuhan Seluruh Sektor}}$ X100%. Jika IPPS >1, sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan dan sebaliknya.

**GARIS HIJAB KEMAKMURAN MUZAKKI DAN GARIS
HIJAB KEMISKINAN MUSTAHIQ KELUARGA PETANI DI
WILAYAH DAS. DODOKAN PULAU LIOMBOK.**

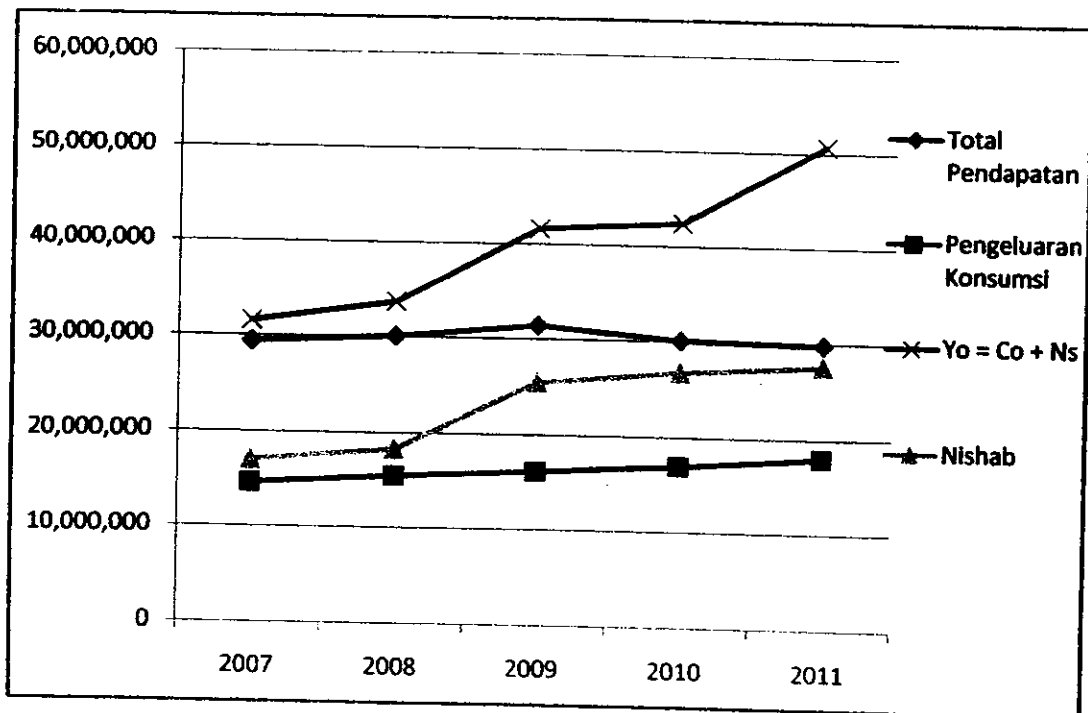
Keluarga : J
 Alamat : Desa Tratak
 Jumlah Tanggungan : 4 orang
 Luas Lahan : 0,80 Ha
 Usaha Sampingan : Guru Honorer

TABEL 6.1

**TABEL :TOTAL PENDAPATAN, TOTAL PENGELUARAN KONSUMSI
DAN NISHAB J SELAMA TAHUN 2007-2011 (ZIS MODEL)**

Tahun	Total Pendapatan	Pengeluaran Konsumsi	Nishab	$Y_o = C_o + N_s$	Keterangan
2007	29.450.000	14.600.000	Rp.17.000.000	31.600.000	Mustahiq
2008	30.125.000	15.450.000	Rp.18.275.000	33.725.000	Mustahiq
2009	31.450.000	16.125.000	Rp.25.500.000	41.625.000	Mustahiq
2010	30.125.000	16.950.000	Rp.26.775.000	42.450.000	Mustahiq
2011	29.859.250	18.600.000	Rp.27.625.000	50.725.000	Mustahiq

**GAMBAR : GARIS HIJAB KEMAKMURAN MUZAKKI DAN GARIS
HIJAB KEMISKINAN MUSTAHIQ INFORMAN J DI DAS
DODOKAN 2007-2011**



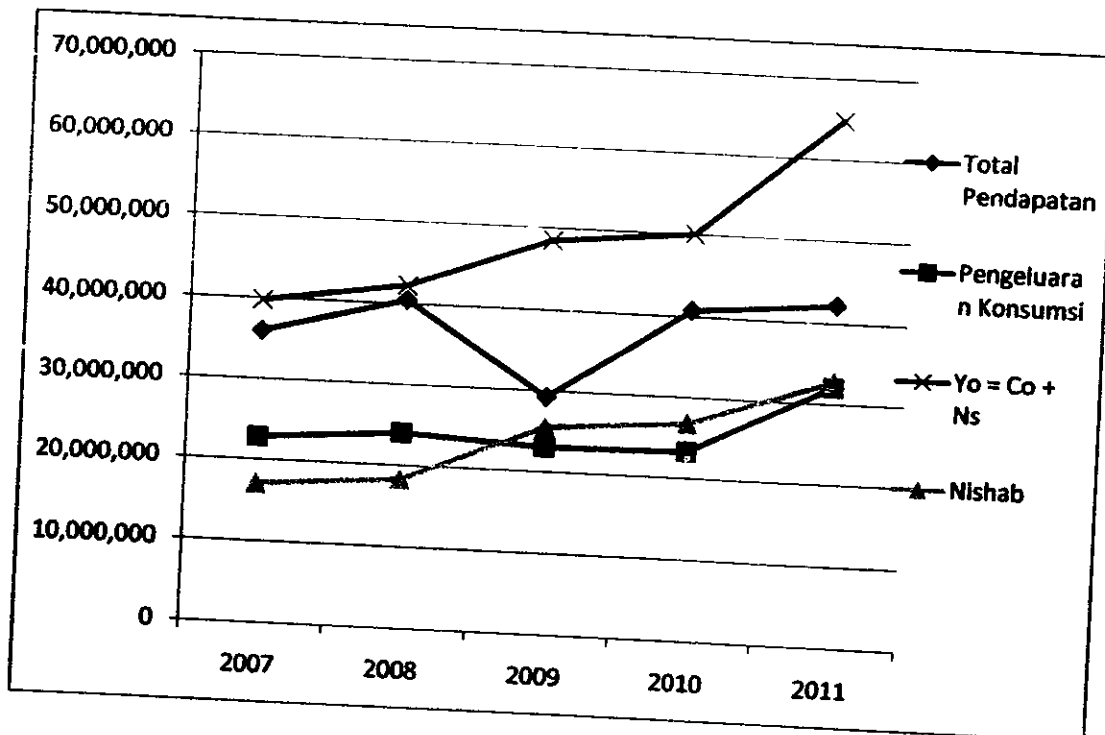
Keluarga : AZ
 Alamat : Desa Trataq
 Jumlah Tanggungan : 11 orang
 Luas Lahan : 1,06 Ha
 Usaha Sampingan : -

TABEL 6.1

TABEL : TOTAL PENDAPATAN, TOTAL PENGELUARAN KONSUMSI DAN NISHAB AZ SELAMA TAHUN 2007-2011 (ZIS MODEL).

Tahun	Total Pendapatan	Pengeluaran Konsumsi	Nishab	$Y_o = C_o + N_s$	Keterangan
2007	36.000.000	22.800.000	Rp.17.000.000	39.800.000	Mustahiq
2008	40.500.000	24.000.000	Rp.18.275.000	42.275.000	Mustahiq
2009	29.250.000	23.000.000	Rp.25.500.000	48.500.000	Mustahiq
2010	40.800.000	23.250.000	Rp.26.775.000	50.025.000	Mustahiq
2011	42.190.500	32.100.000	Rp.32.725.000	64.825.000	Mustahiq

GAMBAR : GARIS HIJAB KEMAKMURAN MUZAKKI DAN GARIS KEMISKINAN MUSTAHIQ INFORMAN AZ DI DAS DODOKAN 2007-2011



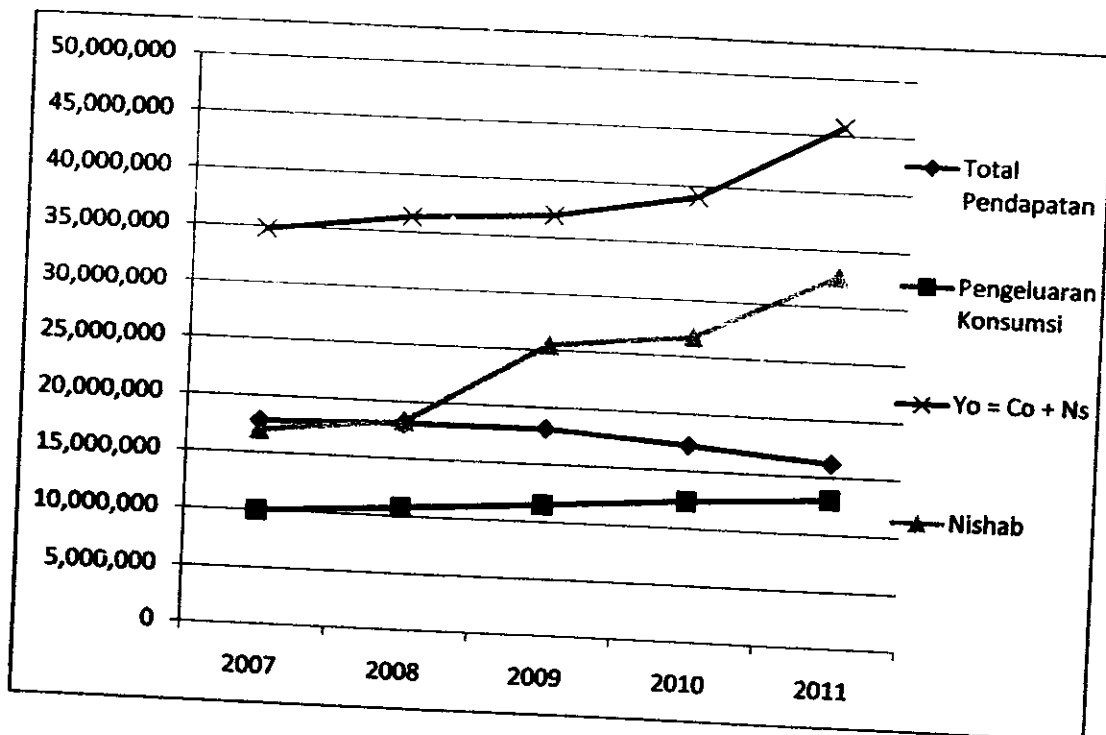
Keluarga : AW
 Alamat : Desa AikBukak
 Jumlah Tanggungan : 3 orang
 Luas Lahan : 0,20 Ha
 Usaha Sampingan : Beternak Sapi, Bebek dan Ayam Arab

TABEL 6.1

TABEL :TOTAL PENDAPATAN, TOTAL PENGELUARAN KONSUMSI DAN NISHAB AWSELAMA TAHUN 2007-2011 (ZIS MODEL)

Tahun	Total Pendapatan	Pengeluaran Konsumsi	Nishab	$Y_o = C_o + N_s$	Keterangan
2007	17.825.000	10.030.000	Rp.17.000.000	34.825.000	Mustahiq
2008	18.100.000	10.750.000	Rp.18.275.000	36.375.000	Mustahiq
2009	18.125.000	11.500.000	Rp.25.500.000	37.000.000	Mustahiq
2010	17.250.000	12.350.000	Rp.26.775.000	39.125.000	Mustahiq
2011	16.204.500	13.020.000	Rp.32.725.000	45.745.000	Mustahiq

GAMBAR : GARIS HIJAB KEMAKMURAN MUZAKKI DAN GARIS HIJAB KEMISKINAN MUSTAHIQ INFORMAN AW DI DAS DODOKAN 2007-2011



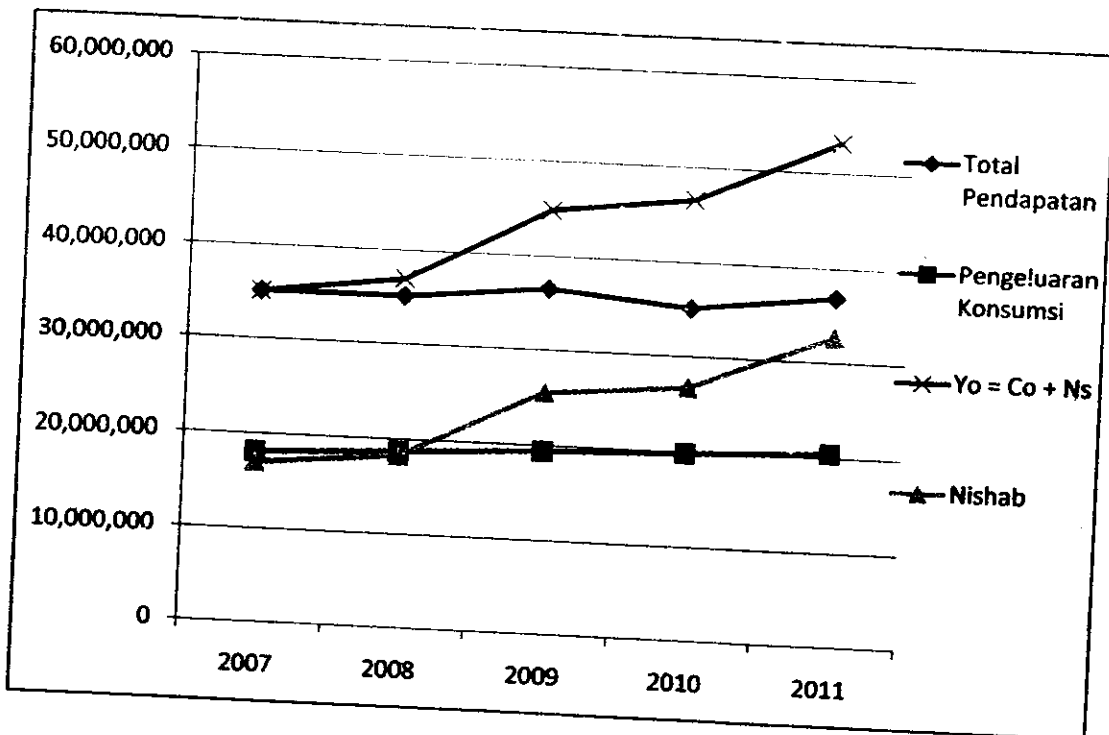
Keluarga : M
 Alamat : Desa Mangkung
 Jumlah Tanggungan : 3 orang
 Luas Lahan : 0,70 Ha
 Usaha Sampangan : Beternak

TABEL 6.1

TABEL :TOTAL PENDAPATAN, TOTAL PENGELUARAN KONSUMSI
 DAN NISHAB MSELAMA TAHUN 2007-2011 (ZIS MODEL)

Tahun	Total Pendapatan	Pengeluaran Konsumsi	Nishab	$Y_o = C_o + N_s$	Keterangan
2007	35.120.000	18.115.000	Rp.17.000.000	35.115.000	Mustahiq
2008	35.135.000	18.725.000	Rp.18.275.000	37.060.000	Mustahiq
2009	36.550.000	19.400.000	Rp.25.500.000	44.900.000	Mustahiq
2010	35.150.000	19.850.000	Rp.26.775.000	46.625.000	Mustahiq
2011	36.918.000	20.460.000	Rp.32.725.000	53.185.000	Mustahiq

GAMBAR : GARIS HIJAB KEMAKMURAN MUZAKKI DAN GARIS
 KEMISKINAN MUSTAHIQ INFORMAN M DI DAS
 DODOKAN 2007-2011



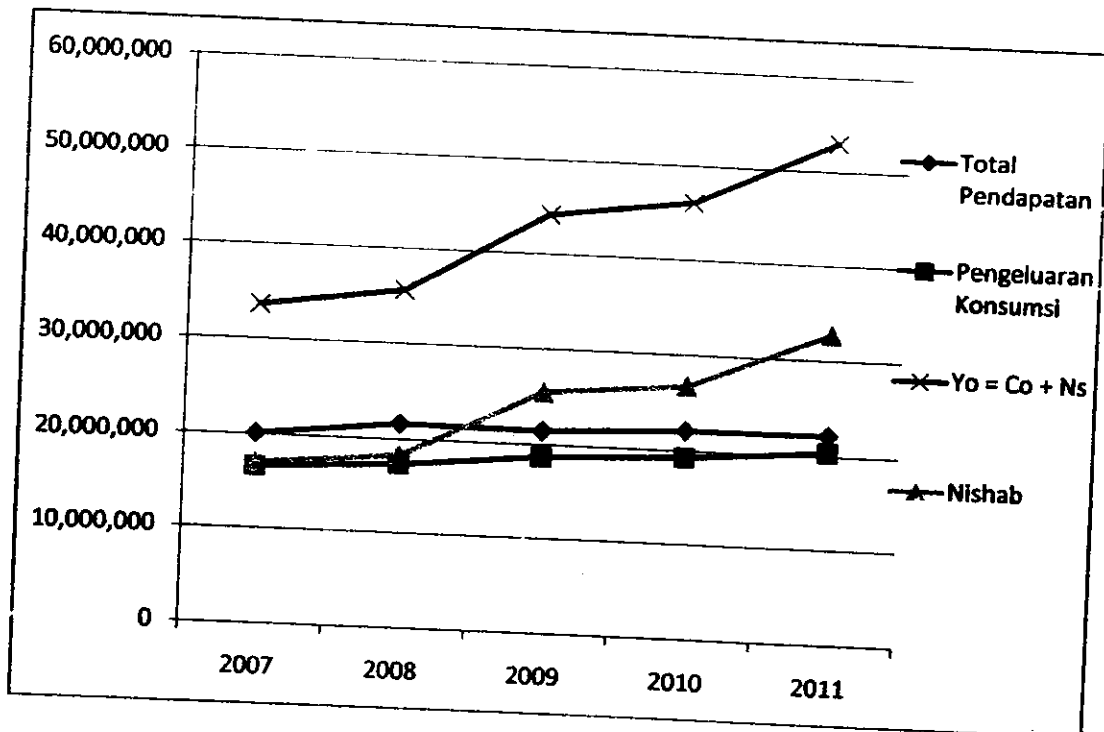
Keluarga : KA
 Alamat : Desa AikBukak
 Jumlah Tanggungan : 3 orang
 Luas Lahan : 0,30 Ha
 Usaha Sampingan : Pencucian Mobil, tukang pasang pipa

TABEL 6.1

TABEL : TOTAL PENDAPATAN, TOTAL PENGELUARAN KONSUMSI DAN NISHAB KASELAMA TAHUN 2007-2011 (ZIS MODEL)

Tahun	Total Pendapatan	Pengeluaran Konsumsi	Nishab	$Y_o = C_o + N_s$	Keterangan
2007	20.125.000	16.625.000	Rp.17.000.000	33.625.000	Mustahiq
2008	21.650.000	17.350.000	Rp.18.275.000	35.625.000	Mustahiq
2009	21.475.000	18.725.000	Rp.25.500.000	44.225.000	Mustahiq
2010	22.115.000	19.300.000	Rp.26.775.000	46.075.000	Mustahiq
2011	22.222.250	20.400.000	Rp.32.725.000	53.125.000	Mustahiq

GAMBAR : GARIS HIJAB KEMAKMURAN MUZAKKI DAN GARIS KEMISKINAN MUSTAHIQ INFORMAN KA DI DAS DODOKAN 2007-2011



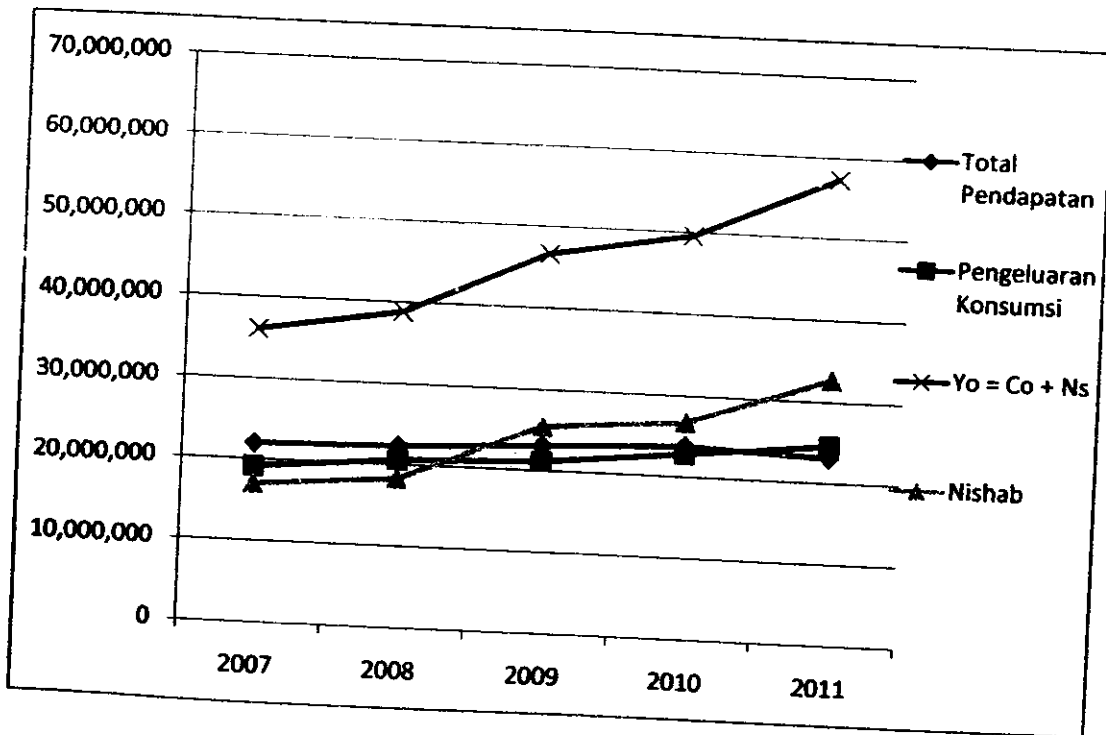
Keluarga : IR
 Alamat : Desa Bonder
 Jumlah Tanggungan : 5 orang
 Luas Lahan : 1 Ha
 Usaha Sampingan : -

TABEL 6.1

Tabel : TOTAL PENDAPATAN, TOTAL PENGELUARAN KONSUMSI DAN NISHAB IRSELAMA TAHUN 2007-2011 (ZIS MODEL) 000

Tahun	Total Pendapatan	Pengeluaran Konsumsi	Nishab	$Y_o = C_o + N_s$	Keterangan
2007	22.025.000	19.115.000	Rp.17.000.000	36.115.000	Mustahiq
2008	22.350.000	20.575.000	Rp.18.275.000	38.850.000	Mustahiq
2009	23.100.000	21.150.000	Rp.25.500.000	46.650.000	Mustahiq
2010	23.800.000	22.800.000	Rp.26.775.000	49.575.000	Mustahiq
2011	23.090.000	24.600.000	Rp.32.725.000	57.325.000	Mustahiq

Gambar : GARIS HIJAB KEMAKMURAN MUZAKKI DAN GARIS KEMISKINAN MUSTAHIQ INFORMAN IR DI DAS DODOKAN 2007-2011



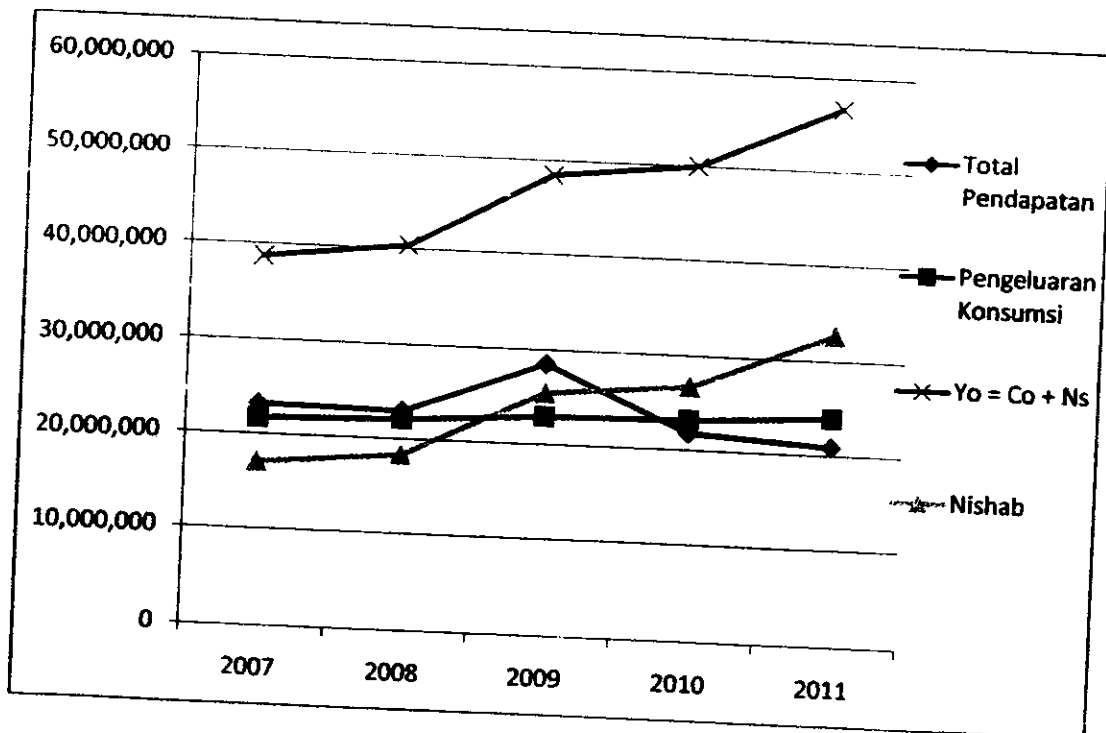
Keluarga : HS
 Alamat : Desa Bonder
 Jumlah Tanggungan : 6 orang
 Luas Lahan : 0,80 Ha
 Usaha Sampingan : -

TABEL 6.1

TABEL : TOTAL PENDAPATAN, TOTAL PENGELUARAN KONSUMSI
 DAN NISHAB HS SELAMA TAHUN 2007-2011 (ZIS MODEL)

Tahun	Total Pendapatan	Pengeluaran Konsumsi	Nishab	$Y_o = C_o + N_s$	Keterangan
2007	23.232.000	21.725.000	Rp.17.000.000	38.725.000	Mustahiq
2008	23.615.000	22.115.000	Rp.18.275.000	40.390.000	Mustahiq
2009	28.550.000	22.975.000	Rp.25.500.000	48.475.000	Mustahiq
2010	21.800.000	23.235.000	Rp.26.775.000	50.010.000	Mustahiq
2011	20.900.000	24.000.000	Rp.32.725.000	56.725.000	Mustahiq

GAMBAR : GARIS HIJAB KEMAKMURAN MUZAKKI DAN GARIS
 KEMISKINAN MUSTAHIQ INFORMAN HS DI DAS
 DODOKAN 2007-2011



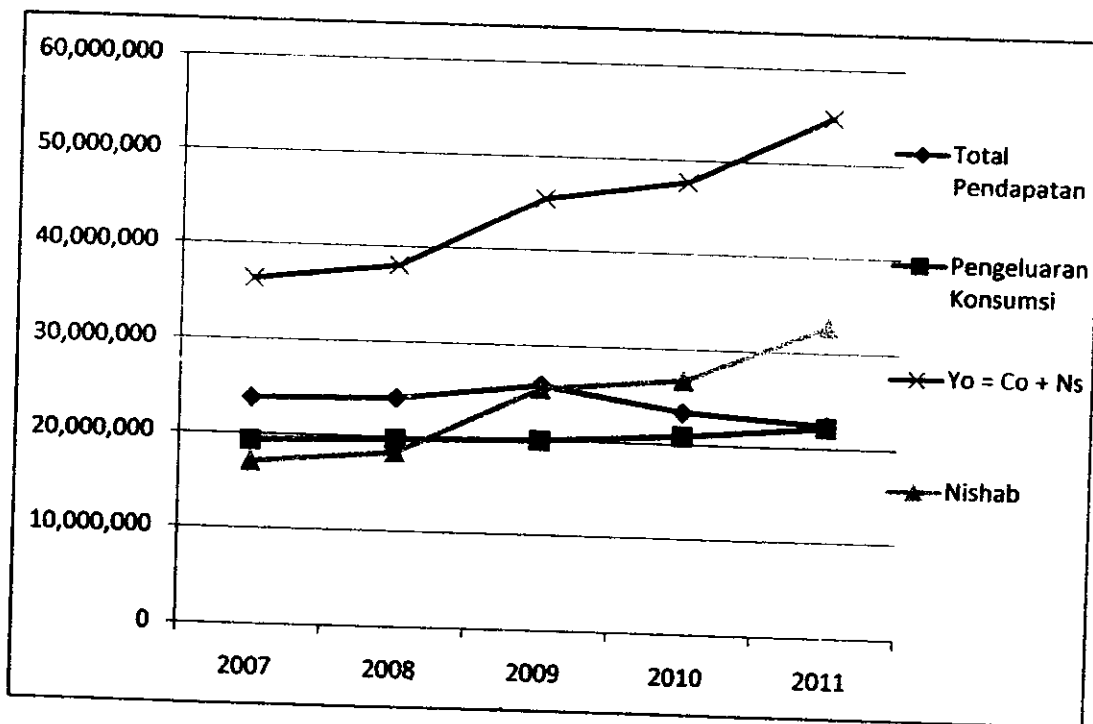
Keluarga : MD
 Alamat : Desa Bonder
 Jumlah Tanggungan : 4 orang
 Luas Lahan : 1,05 Ha
 Usaha Sampingan : -

TABEL 6.1

TABEL : TOTAL PENDAPATAN, TOTAL PENGELUARAN KONSUMSI DAN NISHAB MD SELAMA TAHUN 2007-2011 (ZIS MODEL)

Tahun	Total Pendapatan	Pengeluaran Konsumsi	Nishab	$Y_o = C_o + N_s$	Keterangan
2007	23850.000	19.300.000	Rp.17.000.000	36.300.000	Mustahiq
2008	24.125.000	19.750.000	Rp.18.275.000	38.025.000	Mustahiq
2009	25.850.000	20.025.000	Rp.25.500.000	45.525.000	Mustahiq
2010	23.425.000	20.900.000	Rp.26.775.000	47.675.000	Mustahiq
2011	22.450.000	22.200.000	Rp.32.725.000	54.925.000	Mustahiq

GAMBAR : GARIS HIJAB KEMAKMURAN MUZAKKI DAN GARIS KEMISKINAN MUSTAHIQ INFORMAN MD DI DAS DODOKAN 2007-2011



Keluarga : HA
 Alamat : Desa Penujak
 Jumlah Tanggungan : 3 orang
 Luas Lahan : 0,60 Ha
 Usaha Sampingan : Usaha Gerabah

TABEL 6.1

TABEL : TOTAL PENDAPATAN, TOTAL PENGELUARAN KONSUMSI
 DAN NISHAB HASELAMA TAHUN 2007-2011 (ZIS MODEL)

Tahun	Total Pendapatan	Pengeluaran Konsumsi	Nishab	$Y_o = C_o + N_s$	Keterangan
2007	24.650.000	19.675.000	Rp.17.000.000	36.675.000	Mustahiq
2008	23.900.000	20.025.000	Rp.18.275.000	38.300.000	Mustahiq
2009	23.125.000	20.750.000	Rp.25.500.000	46.250.000	Mustahiq
2010	25.725.000	21.650.000	Rp.26.775.000	48.425.000	Mustahiq
2011	23.859.200	22.200.000	Rp.32.725.000	54.925.000	Mustahiq

GAMBAR : GARIS HIJAB KEMAKMURAN MUZAKKI DAN GARIS KEMISKINAN MUSTAHIQ INFORMAN HA DI DAS DODOKAN 2007-2011

